

Rahmatullah Al-Hindi



IZHAR AL-HAQQ

(PENYINGKAPAN KEBENARAN)

JILID KE-01/02 DARI 04

DEPARTEMEN PENELITIAN ILMIAH, FATWA,
DAKWAH, DAN BIMBINGAN - ARAB SAUDI

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlari



SERI KE-183

IZHAR AL-HAQQ (PENYINGKAPAN KEBENARAN)

JILID KE-01/02 DARI 04

Penulis: Muhammad Rahmatullah bin Khalil al-Rahman al-Kairanawi al-Utsmani al-Hindi al-Hanafi (wafat tahun 1308 Hijriah)

Kajian, Penelitian, dan Komentar: Dr. Muhammad Ahmad Muhammad Abdul Qadir Khalil Milkawi, Asisten Profesor di Fakultas Pendidikan Universitas King Saud - Riyadh

Penerbit: Kepresidenan Umum Departemen Penelitian Ilmiah, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan - Arab Saudi

Cetakan: Pertama, 1410 H - 1989 M (cetakan pertama yang diterbitkan dengan membandingkan dua naskah emas karya penulis yang berupa manuskrip dan yang telah dibaca)

Jumlah Jilid: 4 jilid dengan penomoran berurutan

Penerjemah:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

 abidhadlari.wordpress.com

 **Selesai diterjemahkan:**

25 Rabi'ul Akhir 1447 H – 17 Oktober 2025

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

✨ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✨

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	6
MUQADDIMAH: PENJELASAN PERKARA-PERKARA YANG HARUS DIPERINGATKAN	9
(Pertama)	9
(Kedua)	9
(Ketiga)	9
(Keempat)	11
(Kelima)	13
(Pernyataan Keenam)	37
Pernyataan Ketujuh	39
(Perkara Kedelapan)	55
BAB PERTAMA: PENJELASAN TENTANG KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA DAN BARU (TERDIRI DARI EMPAT PASAL)	56
PASAL PERTAMA: PENJELASAN TENTANG NAMA-NAMA DAN JUMLAHNYA	56
BAGIAN PERTAMA DARI PERJANJIAN LAMA	56
BAGIAN KEDUA DARI PERJANJIAN LAMA	58
BAGIAN PERTAMA DARI PERJANJIAN BARU	59
BAGIAN KEDUA DARI PERJANJIAN BARU	60
PASAL KEDUA: PENJELASAN BAHWA AHLI KITAB TIDAK MEMILIKI SANAD BERSAMBUNG UNTUK KITAB-KITAB DARI PERJANJIAN LAMA DAN BARU	63
Keadaan Taurat dan di dalamnya terdapat beberapa perkara:	64
Keadaan Kitab Yusya	73
Keadaan Kitab Para Hakim	75
Keadaan Kitab Rut	76

Keadaan Kitab Nehemia.....	76
Keadaan Kitab Ayub	77
Keadaan Zabur Daud.....	77
Keadaan Kitab Amsal Sulaiman	79
Keadaan Kitab Pengkhotbah	81
Keadaan Kitab Kidung Agung	82
KEADAAN KITAB DANYAL	82
KEADAAN KITAB ESTER.....	83
KEADAAN KITAB YEREMIA.....	83
KEADAAN KITAB YESAYA	84
KEADAAN INJIL MATIUS.....	84
KEADAAN INJIL MARKUS DAN LUKAS.....	85
KEADAAN INJIL YOHANES DENGAN SEMBILAN PERKARA	85
KEADAAN BEBERAPA SURAT	88
PASAL KETIGA: PENJELASAN BAHWA KITAB-KITAB INI PENUH DENGAN PERBEDAAN DAN KESALAHAN.....	95
BAGIAN PERTAMA: PENJELASAN TENTANG PERBEDAAN.....	95
BAGIAN KEDUA DALAM PENJELASAN KEKELIRUAN.....	138
PASAL KEEMPAT: Penjelasan Bahwa Tidak Beralasan Bagi Ahli Kitab Mengklaim Bahwa Setiap Kitab dari Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Ditulis dengan Ilham, dan Bahwa Setiap Kondisi yang Tercakup di Dalamnya Bersifat Ilhami, dan di Dalamnya Terdapat Tujuh Belas Aspek	192
BAB KEDUA: TENTANG PEMBUKTIAN TAHRIF (PERUBAHAN) DAN TERDAPAT DUA KATEGORI: TAHRIF LAFAL DAN TAHRIF MAKNA	239
TUJUAN PERTAMA: TENTANG PEMBUKTIAN TAHRIF LAFAL DENGAN PERUBAHAN	240
TUJUAN KEDUA: DALAM MEMBUKTIKAN PENGUBAHAN DENGAN PENAMBAHAN	260

TUJUAN KETIGA: DALAM MEMBUKTIKAN PERUBAHAN DENGAN PENGURANGAN	291
LIMA KEKELIRUAN KRISTEN.....	310
Kekeliruan Pertama	310
Kekeliruan Kedua	337
(Kekeliruan Ketiga)	351
(Kekeliruan Keempat).....	351
Penjelasan tentang Hal-hal yang Menghilangkan Keraguan Terhadap Terjadinya Tahrif (Perubahan) dalam Kitab-kitab Mereka.....	354

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah yang tidak mengambil anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-Nya selama-lamanya. Maha Suci Dia yang menurunkan Al-Kitab kepada hamba-Nya, dan menjadikannya sebagai pelajaran dan peringatan bagi orang-orang yang berakal, dan menyingkap cadar kebenaran dari wajah keyakinan dengan dalil-dalil ayat-ayat-Nya, dan memasang di atas panggungnya tanda-tanda petunjuk agar kebenaran terwujud dengan kalimat-kalimat-Nya, hingga terputuslah argumen kaum yang dengan syubhat-syubhat mereka yang zhahir saling membantu, padahal mereka **"ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah menolak melainkan menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya"** (Surat At-Taubah:32). Dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada orang yang mukjizat kenabian beliau tersingkap dengan sebaik-baik penampakan, dan tanda-tanda syariat beliau tampak nyata, lalu menghapus jejak-jejak agama dan syariat-syariat lainnya. Tuhannya mengutus beliau dengan petunjuk dan agama yang benar agar mengunggulkannya atas semua agama, dan menguatkannya dengan Kitab yang muhkam yang melemahkan para ahli pidato untuk mendatangkan satu surat yang sepertinya. Beliau adalah junjungan kami Muhammad yang kedatangannya dikabarkan oleh Taurat dan Injil, dan dengan keberadaannya terwujud doa ayahnya Ibrahim khalilullah, shalawat Allah atasnya dan atas keluarganya yang beruntung dengan mengikuti syariat beliau, yang menempuh jalan kebenaran dalam mengikuti jejak beliau, dan para sahabatnya yang Allah hubungkan antara mereka dengan Islam, hingga mereka menjadi keras terhadap orang-orang kafir, penyayang di antara sesama mereka.

Amma ba'du (Adapun setelah itu), maka berkata hamba yang mengharap rahmat Tuhannya Yang Maha Pemberi, Rahmatullah bin Khalil al-Rahman, semoga Allah mengampuninya dan kedua orang tuanya, dan berbuat baik kepada keduanya dan kepadanya: Bahwa pemerintahan Inggris ketika berkuasa atas kerajaan India dengan kekuasaan yang kuat, dan mereka membentangkan permadani keamanan dan keteraturan dengan bentangan

yang memuaskan, dan dari awal kekuasaan mereka hingga empat puluh tiga tahun, tidak tampak dakwah dari para ulama mereka kepada mazhab mereka. Setelah itu mereka mulai berdakwah dan mereka bertahap dalam hal itu, hingga mereka mengarang risalah-risalah dan buku-buku dalam menolak ahli Islam, dan membagikannya di negeri-negeri di kalangan orang awam, dan mereka mulai berkhotbah di pasar-pasar dan perkumpulan manusia dan jalan-jalan umum. Orang-orang awam dari ahli Islam hingga suatu masa menjauh dari mendengarkan khotbah mereka dan mempelajari risalah-risalah mereka, maka tidak seorang pun dari ulama India yang memperhatikan untuk menjawab risalah-risalah tersebut. Namun setelah beberapa waktu, terjadi kelemahan pada penolakan sebagian orang awam, dan muncul kekhawatiran tergelincirnya kaki sebagian orang jahil yang seperti hewan ternak. Maka pada saat itulah sebagian ulama ahli Islam memperhatikan untuk menjawab mereka.

Dan saya meskipun bersembunyi di sudut kerendahan, dan tidak termasuk dalam barisan ulama-ulama besar, dan tidak layak untuk urusan besar yang penting ini, namun ketika saya mengetahui pemaparan-pemaparan mereka dan tulisan-tulisan mereka, dan sampai kepada saya risalah-risalah yang banyak dari karya-karya mereka, saya memandang baik untuk berijtihad juga sesuai kemampuan dan kesanggupan. Maka saya mengarang pertama-tama buku-buku dan risalah-risalah agar jelas keadaannya bagi orang-orang yang berakal. Dan kedua saya meminta dari pendeta yang paling mahir dan paling tinggi kedudukannya dari para ulama Kristen yang ada di India yang sibuk mencela dan melukai agama Islam, baik secara tulisan maupun lisan, yaitu pengarang (Mizan al-Haqq) agar terjadi perdebatan antara saya dan dia di majelis umum, agar terjelaskan dengan sejelas-jelasnya bahwa ketidakpedulian para ulama Islam bukanlah karena ketidakmampuan mereka menjawab risalah-risalah para pendeta seperti yang dikira sebagian orang Kristen.

Maka ditetapkanlah perdebatan dalam lima masalah yang merupakan masalah-masalah utama yang diperdebatkan antara orang Kristen dan Muslim, yaitu: tahrif (pemalsuan), nasakh (penghapusan), tatslits (trinitas), kebenaran Al-Quran, dan kenabian Muhammad shalallahu alaihi wasallam. Maka berlangsunglah majelis umum pada bulan Rajab tahun seribu dua ratus

tujuh puluh dari Hijrah penghulu orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian shalallahu alaihi wasallam di kota Agra (Akbar Abad).

Dan ada sebagian sahabat yang terhormat, semoga Allah memperpanjang umurnya, yang membantu saya dalam majelis ini. Dan ada sebagian pendeta yang membantu pendeta yang disebutkan tadi. Maka tampaklah kemenangan bagi kami dengan karunia Allah dalam dua masalah nasakh dan tahrif yang keduanya merupakan masalah yang paling rumit dan paling tua menurut anggapan pendeta, sebagaimana ditunjukkan oleh ungkapannya dalam kitab Hall al-Isykal. Ketika dia melihat itu, dia menutup pintu perdebatan dalam tiga masalah yang tersisa.

Kemudian terjadilah kesempatan bagi saya bahwa saya sampai ke Mekah, semoga Allah memuliakan kota itu, dan saya hadir di hadapan guru yang alim lagi cerdas dan pandai, mata air ilmu dan pengetahuan, sumber hikmah dan riwayat, matahari para sastrawan, mahkota para ahli pidato, pemimpin para peneliti, sandaran para pengkaji, imam para ahli hadits, teladan para fuqaha dan mutakallimin, buah hati Fathimah az-Zahra, pembawa nama Rasul yang diterima, tuanku, sandaranku, dan pemimpinku Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, semoga Allah melimpahkan kebbaikannya hingga hari kiamat. Beliau memerintahkan saya untuk menerjemahkan dalam bahasa Arab lima pembahasan ini dari buku-buku yang telah saya karang dalam bidang ini, karena buku-buku itu ada yang dalam bahasa Persia dan ada yang dalam bahasa Muslim India.

Alasan penulisan saya dalam dua bahasa ini adalah bahasa pertama merupakan bahasa yang biasa digunakan Muslim di kerajaan tersebut, dan bahasa kedua adalah bahasa mereka sendiri. Dan bahwa para pendeta penceramah yang tinggal di kerajaan tersebut mahir dalam bahasa kedua dengan yakin, dan mengetahui bahasa pertama juga sedikit, terutama pendeta yang berdebat dengan saya, karena kemahirannya dalam bahasa pertama lebih kuat daripada yang kedua. Saya melihat ketaatan pada perintah pemimpin saya seperti kewajiban, dan saya bersiap sungguh-sungguh untuk mematuhi perintahnya. Maka saya berharap dari siapa yang menempuh jalan keadilan dan menghindari jalan kesewenang-wenangan, agar menutupi kesalahan-kesalahan saya dan menjalankan pena perbaikan pada kelalaian-

kelalaian saya. Dan saya memohon kepada Allah Yang memudahkan semua kesulitan agar menganugerahi saya dengan apa yang menuntun saya kepada kebenaran dan kebenaran, dan menjadikan buku ini diterima oleh manusia, bermanfaat bagi khusus dan umum, dan menjaganya dari syubhat orang-orang yang batil dan keraguan orang-orang yang mengingkari. Dan Dialah Wali untuk taufik, dan di tangan-Nya kendali tahqiq, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa, dan pantas untuk mengabulkan. Dan saya beri nama buku ini (Izhar al-Haqq/Penyingkapan Kebenaran) dan saya susun dalam muqaddimah dan enam bab.

MUQADDIMAH: PENJELASAN PERKARA- PERKARA YANG HARUS DIPERINGATKAN

(Pertama)

Apabila saya menyampaikan perkataan dalam buku ini di suatu tempat, maka itu dinukil dari buku-buku ulama Protestan dengan cara ilzam (mengikat argumen lawan) dan perdebatan. Jika pembaca melihatnya bertentangan dengan mazhab ahli Islam, maka jangan sampai ragu. Dan apabila saya mengutip dari buku-buku Islam, saya menunjukkannya pada umumnya kecuali jika sudah terkenal.

(Kedua)

Nukilan pada umumnya dalam buku ini dari buku-buku kelompok Protestan, baik terjemahan, tafsir, maupun sejarah, karena kelompok ini yang berkuasa atas kerajaan India, dan dari para ulama mereka terjadi perdebatan dan pembahasan, dan saya mendapatkan buku-buku mereka. Dan sedikit juga dari buku-buku kelompok Katolik.

(Ketiga)

Penggantian dan perbaikan seperti perkara alamiah bagi kelompok Protestan. Oleh karena itu Anda akan melihat bahwa apabila sebuah buku dari buku-buku

mereka dicetak lagi, biasanya terjadi perubahan banyak dibandingkan cetakan pertama, baik dengan mengganti sebagian kandungan atau menambah atau mengurangnya, atau mendahulukan dan mengakhirkan pembahasan. Jika yang dinukil dari buku-buku mereka dibandingkan dengan buku-buku yang dinukil darinya, jika buku-buku tersebut dicetak dari jenis buku yang dinukil oleh pengutip, maka nukilan akan keluar sesuai, dan jika tidak maka akan keluar tidak sesuai pada umumnya. Barangsiapa yang tidak mengetahui kebiasaan mereka akan mengira bahwa pengutip salah padahal dia benar, dan hal ini terjadi karena kebiasaan para pendeta ini. Dan saya juga terjebak dalam kekeliruan dua kali sebelum mengetahui kebiasaan mereka. Maka pembaca harus sangat waspada dalam hal ini agar tidak terjerumus dalam kesalahan atau dijatuhkan ke dalamnya oleh orang lain, dan agar tidak menuduh pengutip.

Dan saya jelaskan buku-buku yang saya kutip darinya, maka saya katakan: Buku-buku yang disebutkan ini:

1. Terjemahan lima kitab Nabi Musa alaihissalam dalam bahasa Arab yang dicetak oleh William Watts di London tahun 1848 Masehi berdasarkan naskah yang dicetak di Roma Agung tahun 1264
2. Terjemahan kitab-kitab Perjanjian Lama dan Baru semuanya dalam bahasa Arab yang dicetak oleh William Watts yang disebutkan juga tahun 1844. Dalam terjemahan ini dia menjadikan Mazmur kesembilan dan kesepuluh sebagai satu mazmur, dan membagi Mazmur ke-147 menjadi dua bagian dan menjadikannya dua mazmur. Maka jumlah mazmur di dalamnya antara yang kesepuluh dan ke-147 berkurang satu dibandingkan terjemahan lain dan selainnya sesuai. Jika pembaca mendapati perbedaan dalam hal ini dibandingkan terjemahan lain, maka harus dipahami sesuai apa yang saya sebutkan.
3. Terjemahan Perjanjian Baru dalam bahasa Arab yang dicetak di Beirut tahun 1860. Saya kutip teks Perjanjian Baru pada umumnya dari terjemahan ini karena teksnya tidak buruk seperti teks terjemahan pertama.
4. Tafsir Adam Clarke atas Perjanjian Lama dan Baru yang dicetak di London tahun 1851

5. Tafsir Horne yang dicetak di London tahun 1882 pada cetakan ketiga
6. Tafsir Henry dan Scott yang dicetak di London
7. Tafsir Lardner yang dicetak di London tahun 1717 dalam sepuluh jilid
8. Tafsir D'Oyly dan Mant yang dicetak di London tahun 1848
9. Tafsir Harsley
10. Kitab Watson
11. Terjemahan kelompok Protestan dalam bahasa Inggris yang diberi cap yang dicetak tahun 1819, 1830, 1821, dan 1836
12. Terjemahan Perjanjian Lama dan Baru untuk Katolik Roma dalam bahasa Inggris yang dicetak di Dublin tahun 1840

Dan selain itu juga ada buku-buku lain yang akan disebutkan di tempatnya. Buku-buku ini di negeri-negeri yang dikuasai Inggris banyak ditemukan, maka barangsiapa yang ragu silakan mencocokkan nukilan dengan aslinya.

(Keempat)

Jika keluar dari pena saya di suatu tempat kata yang mengesankan kurang adab terhadap kitab dari kitab-kitab mereka yang diakui oleh mereka, atau terhadap nabi dari para nabi alaihimussalam, maka jangan sampai pembaca menganggap saya buruk akidahnya terhadap kitab-kitab ilahi dan para nabi alaihimussalam. Karena bersikap kurang adab terhadap kitab dari kitab-kitab Allah atau terhadap nabi dari para nabi alaihimussalam merupakan hal yang paling buruk menurut saya, semoga Allah melindungi saya dan seluruh ahli Islam darinya.

Namun karena tidak terbukti bahwa kitab-kitab yang diakui oleh mereka yang dinisbatkan kepada para nabi menurut anggapan mereka adalah kitab-kitab ilahi, bahkan terbukti sebaliknya, dan terbukti bahwa sebagian kandungan kitab-kitab ini wajib diingkari dengan keras oleh setiap Muslim, dan terbukti bahwa kesalahan, perbedaan, kontradiksi, dan pemalsuan terjadi di dalamnya dengan pasti, maka saya maaf jika berkata: Sesungguhnya kitab-kitab ini bukan kitab-kitab ilahi, dan saya ingkari sebagian kisah seperti: bahwa Nabi

Luth alaihissalam minum khamr dan berzina dengan kedua putrinya dan keduanya hamil dari zina dengannya, atau bahwa Nabi Daud alaihissalam berzina dengan istri Uria dan dia hamil dari zina dengannya, dan dia memberi isyarat kepada panglima tentara untuk mengatur urusan agar Uria terbunuh, maka dia membunuhnya dengan tipu muslihat dan menikahi istrinya, dan bahwa Nabi Harun alaihissalam membuat anak lembu dan membangun mezbah untuknya lalu Harun bersama Bani Israil menyembahnya dan bersujud kepadanya dan menyembelih kurban di hadapannya, dan bahwa Nabi Sulaiman alaihissalam murtad di akhir umurnya dan menyembah berhala dan membangun tempat ibadah untuknya, dan tidak terbukti dari kitab-kitab mereka yang suci bahwa dia bertobat, bahkan yang zhahir dia mati dalam keadaan murtad dan musyrik.

Maka kisah-kisah ini dan yang semisalnya wajib kami ingkari dan kami katakan bahwa itu tidak benar dengan pasti, dan kami meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa kedudukan kenabian bersih dari perkara-perkara buruk semacam ini.

Dan demikian pula saya maaf jika berkata untuk kesalahan bahwa itu kesalahan, dan begitu seterusnya. Maka tidak pantas bagi ulama Protestan untuk mengadu dalam hal ini. Tidakkah mereka melihat diri mereka sendiri bagaimana mereka melampaui batas dalam cacian mereka terhadap Al-Quran yang mulia dan hadits-hadits Nabi dan Nabi shalallahu alaihi wasallam? Dan bagaimana keluar dari pena mereka kata-kata yang tidak pantas? Namun manusia tidak melihat cacat dirinya meskipun besar dan menampakkan cacat orang lain meskipun kecil, kecuali orang yang Allah buka mata hatinya.

Dan sebaik-baik apa yang dikatakan Nabi Isa alaihissalam: *"Mengapa engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di matamu sendiri tidak engkau sadari? Atau bagaimana engkau berkata kepada saudaramu: biarkan aku mengeluarkan selumbar dari matamu, padahal ada balok di matamu? Hai orang munafik! Keluarkan dulu balok dari matamu, dan sesudah itu engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar dari mata saudaramu"* sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam Bab ketujuh dari Injil Matius (Matius 7).

(Kelima)

Boleh jadi keluar kata yang berat bagi pihak lawan. Tidakkah Anda lihat bahwa Nabi Isa alaihissalam bagaimana berbicara kepada ahli Taurat dan orang Farisi secara langsung dengan kata-kata ini: *"Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, dan celakalah kamu hai pemimpin-pemimpin buta, dan hai orang-orang bodoh yang buta, dan hai orang Farisi yang buta, dan hai ular-ular dan ular berbisa, bagaimana kamu akan lari dari hukuman neraka Jahanam"*, dan dia menampakkan keburukan mereka di hadapan orang banyak hingga sebagian mereka mengadu bahwa engkau mencaci maki kami, sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam Bab dua puluh tiga dari Injil Matius dan Bab kesebelas dari Injil Lukas (Matius 23, Lukas 11). Dan bagaimana dia melabelkan kata anjing kepada orang Kanaan yang kafir, sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam Bab kelima belas dari Injil Matius (Matius 15). Dan bagaimana Nabi Yahya alaihissalam berbicara kepada orang Yahudi dengan perkataannya: *"Hai anak-anak ular berbisa, siapa yang menunjukkan kepadamu untuk lari dari murka yang akan datang"*, sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam Bab ketiga dari Injil Matius (Matius 3).

Terutama dalam perdebatan para ulama dhahiriyah terjadi kata-kata semacam ini karena sifat manusiawi. Tidakkah Anda lihat kepada panutan kelompok Protestan dan pemimpin para reformis yaitu Tuan Luther bagaimana dia berkata tentang orang yang menjadi panutan orang Kristen di zamannya yaitu Paus yang sezaman dengannya, dan bagaimana dia berkata tentang Sultan yang paling agung dan raja yang paling mulia Henry VIII raja London. Dan saya kutip sebagian perkataannya dengan cara terjemahan dari halaman 277 jilid kesembilan dari (Catholic Herald), dan penulisnya mengklaim bahwa dia mengutip perkataan-perkataan ini dari jilid kedua dan ketujuh dari tujuh jilid yang dimiliki Tuan pemimpin reformis.

Pemimpin yang terpuji berkata dalam halaman 274 dari jilid ketujuh yang dicetak tahun 1558 tentang Paus: "Demikianlah aku orang pertama yang diminta Allah untuk menampakkan hal-hal yang dikhotbahkan di antara kalian, dan aku tahu bahwa firman Allah yang suci ada pada kalian. Berjalanlah dengan tenang wahai Paulus kecil, dan jagalah dirimu wahai keledai agar tidak

jatuh. Jagalah dirimu wahai keledai Paus, dan jangan maju wahai keledai kecil, mungkin engkau jatuh dan patah kaki, karena udara di tahun ini sangat sedikit hingga salju ada lemak yang banyak di dalamnya, dan kaki tergelincir di dalamnya. Jika engkau jatuh maka orang-orang akan mengejek. Perkara setan apa ini? Jauhkan dari aku, wahai orang-orang jahat yang tidak peduli, bodoh, hina, keledai. Apakah kalian membayangkan diri kalian bahwa kalian lebih baik dari keledai? Sesungguhnya engkau wahai Paus adalah keledai, bahkan keledai bodoh dan akan tetap menjadi keledai selamanya."

Kemudian dia berkata dalam halaman 474 dari jilid yang disebutkan demikian: "Seandainya aku hakim, aku akan memutuskan agar orang-orang jahat Paus dan pengikut-pengikutnya diikat lalu ditenggelamkan di 'Astia' yang berjarak tiga mil dari Roma, dan di sana ada kolam besar" - maksudnya laut - "karena itu pemandian yang baik untuk mendapatkan kesembuhan bagi Paus dan seluruh pengikutnya dari semua penyakit dan kelemahan. Dan aku memberi janjiku bahkan menjadikan Al-Masih sebagai penjamin bahwa jika aku menenggelamkan mereka dengan lembut hingga setengah jam, mereka akan sembuh dari semua penyakit."

Dan dia berkata dalam halaman 451 dari jilid yang disebutkan: "Sesungguhnya Paus dan pengikut-pengikutnya adalah kelompok orang jahat yang merusak, penipu, pendusta, dan jamban orang jahat yang penuh dengan setan-setan neraka Jahanam yang paling besar, dan dia penuh hingga dari ludah dan ingusnya keluar setan-setan."

Dan dia berkata dalam halaman 109 dari jilid kedua yang dicetak tahun 1562: "Aku katakan pertama bahwa sebagian masalah John Huss adalah masalah-masalah Injili, dan sekarang aku kembali dari perkataan ini dan berkata: Bukan sebagian tetapi semua masalahnya yang ditolak oleh Dajjal dan murid-muridnya dalam konsili Constance. Dan aku katakan kepadamu secara langsung wahai wakil Allah yang suci: Sesungguhnya semua masalah John Huss yang ditolak itu wajib diterima, dan setiap masalah dari masalahmu adalah setaniah dan kufur. Oleh karena itu aku menerima masalah-masalah John Huss yang ditolak dan aku siap untuk mendukungnya dengan pertolongan Allah."

Dan di antara permasalahan Jan Hus adalah (bahwa sultan atau pendeta jika melakukan dosa besar maka tidak lagi menjadi sultan dan pendeta). Karena semua permasalahannya diterima oleh pemimpin reformasi, maka permasalahan ini juga diterima. Berdasarkan hal ini, tidak ada seorang pun dari pengikutnya yang layak untuk jabatan sultan dan pendeta, karena tidak ada satu pun dari mereka yang tidak melakukan dosa besar. Yang sangat mengherankan adalah bahwa sifat maksum bukanlah syarat bagi para nabi, dan mereka tidak maksum menurut sang pemimpin, tetapi disyaratkan untuk sultan dan pendeta. Mungkin jabatan kenabian lebih rendah dari jabatan pendeta menurutnya.

Adapun ungkapan-ungkapan pemimpin yang disebutkan tentang Sultan Agung Henry yang kedelapan adalah sebagai berikut: Dia berkata di halaman 277 dari jilid ketujuh yang dicetak tahun 1558 seperti ini: (1) Tidak diragukan bahwa Luther takut jika sultan ini mengeluarkan air liurnya sebanyak ini dalam kebohongan dan omong kosong. (2) Aku berbicara dengan pembohong bajingan, dan karena dia tidak menjaga jabatan sultannya karena kebodohan, mengapa aku tidak mengembalikan kebohongannya ke kerongkongannya? (3) Wahai bak kayu yang bodoh, kamu berbohong dan sultan bodoh pencuri kain kafan. (4) Begitulah kata-kata kotor sultan bodoh yang keras kepala ini.

Tampaknya ungkapan-ungkapan seperti ini boleh digunakan kepada lawan menurut ulama Protestan, kecuali jika mereka mengatakan bahwa hal itu terjadi dari mereka sesuai sifat manusiawi. Maka saya katakan bahwa insya Allah saya tidak akan sengaja menyebutkan kata-kata yang menyamai kata-kata pengikut mereka tentang ulama Kristen. Namun jika keluar tanpa sengaja kata-kata yang tidak pantas menurut anggapan mereka, saya mohon maaf dan doa dari mereka. Nabi Isa alaihissalam berkata: *"Berkahilah yang mengutuk kalian, berbuat baiklah kepada yang membenci kalian, dan berdoalah untuk orang-orang yang menyakiti kalian dan mengusir kalian"* sebagaimana disebutkan dengan jelas di Bab Kelima Injil Matius.

(Yang Keenam) Sesungguhnya banyak di negeri-negeri Eropa orang-orang yang disebut oleh ulama Protestan sebagai atheis, dan mereka mengingkari kenabian dan ilham, mengejek mazhab-mazhab terutama mazhab Kristen, bersikap tidak sopan terhadap para nabi terutama terhadap Nabi Isa

alaihissalam, dan mereka bertambah banyak di negeri-negeri tersebut dari hari ke hari. Buku-buku mereka tersebar di seluruh penjuru dunia, maka akan datang juga nukilan pendapat-pendapat mereka sedikit dalam buku ini. Jangan ada yang mengira dari nukilan ini bahwa saya menyukai pendapat dan perbuatan mereka, sama sekali tidak, karena pengingkar seorang nabi dari nabi-nabi yang kenabian mereka telah terbukti pada kami terutama pengingkar Nabi Isa alaihissalam sama seperti pengingkar Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Nukilan ini hanya untuk mengingatkan ulama Protestan agar mereka tahu bahwa apa yang mereka tuding kepada agama Islam bukanlah apa-apa dibandingkan dengan apa yang ditudingkan oleh penduduk negeri mereka dan golongan mereka kepada agama Kristen.

(Yang Ketujuh) Sesungguhnya kebiasaan kebanyakan ulama Protestan dalam menyusun jawaban terhadap orang yang berbeda pendapat berjalan dengan cara mereka memeriksa bukunya dengan pandangan permusuhan dan sewenang-wenang. Jika mereka menemukan di seluruh buku tersebut sedikit pendapat yang lemah, mereka memanfaatkannya dan menukil untuk mengecoh orang awam, kemudian mereka berkata: Sesungguhnya seluruh bukunya dari jenis ini. Padahal mereka tidak menemukan dengan pemeriksaan yang teliti kecuali sebanyak yang tertulis itu. Kemudian setelah itu mereka mengambil pendapat-pendapat lawan yang bisa mereka takwilkan dan jawab, dan meninggalkan pendapat-pendapat yang kuat sama sekali dan tidak menunjukkannya juga. Mereka tidak menukil seluruh kalimat bukunya dalam bantahan agar tampak kepada yang melihat keadaan perkataan kedua belah pihak, bahkan keluar dari mereka pengkhianatan, terkadang dalam nukilan sehingga mereka mengubah perkataannya. Tujuan asli mereka adalah menjatuhkan yang melihat ke dalam kesalahan agar dia mengira dengan melihat sebagian pendapat yang mereka nukil bahwa perkataan lawan semuanya seperti yang mereka katakan. Kebiasaan ini tidak terpuji, dan siapa yang mengetahuinya akan memastikan bahwa mereka tidak menemukan dalam buku lawan kecuali sebanyak ini. Jelas bahwa tidak harus dari itu meskipun dengan anggapan benarnya nukilan juga melemahkan seluruh buku lawan terutama jika besar, karena buku jika bukan ilhami biasanya terdapat di dalamnya pendapat-pendapat yang lemah, karena perkataan manusia sulit terbebas dari ini, sebagaimana dikatakan: setiap pedang ada tumpulnya dan

setiap kuda ada tersandungnya, dan orang pertama yang lupa adalah manusia pertama. Kekebalan dari kesalahan, kelupaan, dan kelemahan menurut kami khusus untuk perkataan ilhami dan buku ilhami saja. Tidakkah mereka melihat bahwa tidak ada peneliti dari para peneliti mereka sejak zaman imam golongan tuan Luther hingga sekarang yang tidak ada dalam perkataannya kesalahan atau kelemahan di suatu tempat dari karya tulis mereka? Jika tidak, maka mereka harus menjelaskan dan kami akan menjawab.

Apakah boleh dalam keadaan tersebut menurut mereka bahwa kami menukil sebagian pendapat lemah yang keluar dari imam mereka yang terpuji atau dari imam mereka yang lain seperti Calvin atau dari peneliti terkenal dari para peneliti mereka, dan kami katakan: Sesungguhnya sisa perkataannya semuanya batil dan omong kosong dari jenis ini dan dia tidak memiliki ketelitian pandangan? Sama sekali tidak! Kami tidak mengatakan itu, bahkan itu bertentangan dengan keadilan. Seandainya sebanyak ini cukup menurut mereka, niscaya kami akan mendapat kenyamanan yang besar, maka kami nukil pendapat-pendapat dari pendapat imam-imam dan peneliti-peneliti mereka di tempat-tempat yang pengikut mereka dan ahli agama mereka juga mengakui bahwa itu lemah atau salah, kemudian kami katakan setelah itu bahwa sisa perkataan mereka semuanya dari jenis ini, dan bahwa mereka adalah begini. Yang diharapkan dari mereka adalah jika mereka menulis jawaban atas buku saya ini, maka harus menukil seluruh kalimat saya dalam bantahan, dan memperhatikan perkara-perkara yang disebutkan dalam mukadimah. Jika mereka berdalih tentang tidak adanya kesempatan, maka dalih ini tidak diterima; karena telah disebutkan dengan jelas oleh pemilik Mursyid Ath-Thalibin di halaman 310 dari bukunya yang dicetak tahun 1840 di Fasal Kedua Belas dari Juz Kedua (bahwa sekitar seribu penyebar dari Protestan yang tekun dalam menyebarkan Injil, dan mereka memiliki sekitar seratus pembantu dalam hal itu dari para pengkhotbah, pengajar, dan lainnya dari yang masuk Kristen). Maka mereka semua ini keluar dari negeri mereka dan tidak ada urusan penting bagi mereka selain berkhotbah dan menyeru kepada agama mereka, maka bagaimana diterima dalih tidak adanya kesempatan dari gerombolan yang sangat banyak ini?

Dan saya sebutkan sesuatu untuk menjelaskan apa yang saya katakan tentang keadaan terjemahan imam golongan tuan Luther dan keadaan buku

Mizan Al-Haqq karya pendeta mulia Pfander dan buku Hallul Isykal dan Miftah Al-Asrar karya pendeta yang terpuji juga. Ward Catholic berkata dalam bukunya yang dicetak tahun 1841 tentang keadaan terjemahan tersebut yang dalam bahasa Jerman: (Zwingli yang merupakan dari ulama terbesar Protestan berkata kepada Luther: Wahai Luther, kamu merusak firman Allah, kamu perusak besar dan pengubah Kitab-Kitab Suci, dan kami malu karenamu karena kami dahulu sangat menghormatimu, dan sekarang tampak bahwa kamu begini). Luther menolak terjemahan Zwingli dan mengelarnya dengan bodoh, keledai, dajjal, dan penipu. Dan Pendeta Cocceius berkata tentang terjemahan tersebut: (Terjemahan kitab-kitab Perjanjian Lama terutama kitab Ayub dan kitab-kitab para nabi cacat dan cacatnya tidak sedikit, dan terjemahan Perjanjian Baru juga cacat dan cacatnya tidak sedikit). Dan Besser dan Sander berkata kepada Luther: Terjemahanmu salah. Dan Staphylus dan Amsdorf menemukan dalam terjemahan Perjanjian Baru saja seribu empat ratus (1400) kerusakan yang merupakan bid'ah). Jika kerusakan dalam terjemahan Perjanjian Baru saja seribu empat ratus, maka kemungkinan besar tidak kurang dari empat ribu kerusakan dalam seluruh terjemahan. Tidak dinisbatkan kebodohan dan kurangnya penelitian kepada imam mereka yang mulia dengan adanya kerusakan-kerusakan ini. Maka bagaimana orang-orang yang adil menisbatkannya kepada orang yang perkataannya dicela di lima atau enam tempat menurut anggapan lawan? Setelah selesai dari penjelasan terjemahan imam mereka, saya beralih kepada Mizan Al-Haqq dan lainnya.

Ketahuilah wahai saudara bahwa buku ini memiliki dua naskah: naskah lama yang beredar selama beberapa waktu di antara para pendeta pengkhotbah sebelum penulisan Istifsar. Ketika orang yang cerdas dan mulia keturunan Hasan menulis Istifsar dan menyanggah Bab Pertama dan Ketiga dari naskah tersebut, dan tersingkaplah kepada pendeta mulia Pfander keadaan bukunya setelah melihat Istifsar, dia anggap baik untuk memperbaikinya dan memperbaruinya sekali lagi, menambah sesuatu dan membuang sesuatu. Maka dia melakukan perbaikan yang baik ini dan mengeluarkan naskah baru yang setara dengannya setelah perbaikan sempurna. Dan dia mencetak yang baru ini dalam bahasa Persia tahun 1849 di kota Akbar Abad dan dalam bahasa Urdu tahun 1850. Maka naskah lama itu dengan naskah baru ini menjadi seperti undang-undang yang dinasakh menurut mereka, tidak

dipedulikan lagi. Maka saya tidak akan menukil darinya kecuali satu pendapat, meskipun ada ruang luas untuk berbicara tentangnya. Dan saya nukil dari yang baru Persia ini sebagai contoh dua puluh empat pendapat, dan dari buku Hallul Isykal yang dicetak tahun 1847 sembilan pendapat, dan dua pendapat dari Miftah Al-Asrar lama dan baru sebagai terjemahan dalam bahasa Arab dengan menyebutkan bab, fasal, dan halaman. Maka saya katakan dan dengan pertolongan Allah.

(Pendapat Pertama) di Fasal Kedua dari Bab Pertama Mizan Al-Haqq di halaman 17: "Al-Quran dan para mufasssir mengklaim dalam bab ini" yaitu nasakh "bahwa sebagaimana Taurat dinasakh dengan turunnya Zabur dan Zabur dinasakh dengan munculnya Injil, maka demikian juga Injil dinasakh karena Al-Quran." Selesai. Maka perkataannya: (dinasakh Taurat dengan turunnya Zabur dan dinasakh Zabur dengan munculnya Injil) adalah kebohongan yang tidak ada jejaknya dalam Al-Quran dan tidak dalam tafsir-tafsir, bahkan tidak ada jejaknya dalam buku dari buku-buku yang diakui oleh orang-orang Islam. Zabur menurut kami bukanlah penasakh Taurat, dan bukan mansukh oleh Injil. Nabi Dawud alaihissalam berada di atas syariat Nabi Musa alaihissalam, dan Zabur adalah doa-doa mungkin dia dengar dari sebagian orang awam, lalu dia mengira bahwa itu ada dalam Al-Quran dan tafsir-tafsir sehingga menisbatkannya kepada keduanya. Inilah keadaan peneliti ini dalam menjelaskan klaim dalam tuduhan yang merupakan tuduhan pertama dan paling besar.

(Pendapat Kedua) di fasal tersebut di halaman 24 seperti ini: "Tidak ada dasar untuk klaim orang Muhammadi bahwa Zabur menasakh Taurat dan Injil menasakh keduanya." Dan ini juga tidak benar seperti yang pertama; karena sebagaimana kamu ketahui bahwa Zabur bukanlah penasakh Taurat dan bukan mansukh oleh Injil. Ketika saya meminta darinya pembetulan nukilan dalam dua pendapat ini dalam perdebatan yang terjadi antara saya dan dia di majelis umum, dia tidak menemukan jalan keluar selain mengakui bahwa dia salah, sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam risalah-risalah perdebatan yang dicetak berkali-kali di Akbar Abad dan Delhi dalam bahasa Persia dan bahasa Urdu. Maka siapa yang ingin, silakan rujuk kepadanya.

(Pendapat Ketiga) di fasal tersebut di halaman 25: "Harus dari aturan nasakh ini membayangkan: bahwa Allah berkehendak dengan sengaja dengan pertimbangan kemaslahatan dan kehendak-Nya untuk memberikan sesuatu yang kurang, tidak mengantarkan kepada yang dituju dan menjelaskannya. Tetapi bagaimana mungkin seseorang membayangkan bayangan-bayangan kurang dan batil seperti ini pada Zat Allah yang Qadim dan Sempurna sifat-sifat-Nya?" Dan ini tidak terkena pada orang-orang Islam dengan mempertimbangkan nasakh yang istilah mereka, sebagaimana akan kamu ketahui di Bab Ketiga insya Allah. Ya, ini terkena pada santo mereka Paulus, karena santo ini terkena bayangan kurang dan batil ini yang menurut pendeta tidak mungkin. Dan saya nukil kalimatnya dari terjemahan Arab yang dicetak tahun 1860. Dia berkata di Bab Ketujuh dari Surat Ibrani seperti ini: **"18. Maka terjadilah penghapusan perintah yang terdahulu karena kelemahannya dan ketidakmanfaatannya. 19. Sebab hukum Taurat tidak menyempurnakan apa pun"** dan seterusnya. Dan di Bab Kedelapan dari surat tersebut seperti ini: **"7. Sebab jika yang pertama itu tidak bercacat, maka tidak akan dicari tempat bagi yang kedua."** **"13. Dengan mengatakan yang baru, Ia telah menjadikan yang pertama tua. Dan apa yang telah menjadi tua dan usang, sudah dekat kepada kehancuran."** Dan di ayat kesembilan dari Bab Kesepuluh dari surat tersebut seperti ini: **"Ia meniadakan yang pertama untuk menetapkan yang kedua."** Maka santo mereka menyebut tentang Taurat bahwa ia dihapuskan dan ditiadakan, dan lemah serta tidak bermanfaat, dan tidak menyempurnakan sesuatu apa pun dan bercacat, dan menjadikannya lebih pantas untuk kehancuran dan penghapusan. Bahkan terkena pada anggapan pendeta ini bahwa Allah terkena pertama kali dengan bayangan batil dan kurang ini nauzubillah, karena Dia berkata melalui lisan Nabi Hizkiel seperti ini: "Oleh karena itu Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan yang tidak membuat mereka hidup" sebagaimana disebutkan dengan jelas di ayat ke dua puluh lima dari Bab Kedua Puluh dari kitab Hizkiel. Sungguh sangat mengherankan keadilan peneliti ini bahwa dia menisbatkan kepada orang-orang Islam apa yang harus menurut mazhabnya bukan menurut mazhab mereka.

(Pendapat Keempat) di fasal tersebut di halaman 26: "Harus tetap berlaku hukum-hukum Injil dan kitab-kitab Perjanjian Lama selama ada langit dan

bumi sesuai dengan ayat-ayat ini." Dan ini salah; karena jika yang dikehendakinya adalah tetapnya hukum-hukum kedua perjanjian, harus semua pendeta wajib dibunuh, karena mereka tidak mengagungkan Sabat, dan yang melanggar pengagungannya menurut hukum Taurat wajib dibunuh. Padahal dia mengakui di fasal ini di halaman 19: "bahwa hukum-hukum lahiriah" dari Taurat "disempurnakan dengan munculnya Nabi Isa alaihi salam, dan dinasakh dengan arti bahwa pemeliharaannya tidak lagi wajib." Maka hukum-hukum lahiriah ini menurut pengakuannya tidak tetap berlaku selama ada langit dan bumi. Dan penyempurnaan serta penasakh-annya dengan makna tersebut menurut mereka adalah nasakh hukum-hukum yang istilah pada kami. Dan Nabi Isa alaihissalam berkata kepada para hawari ketika mengutus mereka ke jalan bangsa-bangsa: "*Jangan pergi, dan ke kota orang-orang Samaria jangan masuk*" dan "*berkata: Aku tidak diutus melainkan kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.*" Maka dia melarang seruan kepada bangsa-bangsa dan orang-orang Samaria, dan mengkhususkan risalahnya untuk Bani Israil. Kemudian dia berkata ketika naik ke surga: "*Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada segala makhluk.*" Maka dia memerintahkan seruan kepada seluruh dunia dan mengumumkan risalahnya sehingga menasakh hukumnya yang pertama. Dan para hawari menasakh setelah musyawarah semua hukum-hukum amaliah yang tercantum dalam Taurat kecuali empat hukum: haramnya sembelihan berhala, haramnya darah, haramnya yang tercekik, dan haramnya zina. Dan mereka menulis dalam bab ini surat kepada gereja-gereja, sebagaimana disebutkan dengan jelas di Bab Kelima Belas dari kitab Kisah Para Rasul.

Kemudian santo mereka Paulus menasakh dari keempat ini juga tiga yang pertama dengan fatwa kebolehan umum yang tercantum di ayat keempat belas dari Bab Keempat Belas dari suratnya kepada orang-orang Roma, dan di ayat kelima belas dari Bab Pertama dari suratnya kepada Titus. Maka para hawari menasakh hukum-hukum Taurat, dan santo mereka menasakh hukum-hukum para hawari. Maka tampak dari apa yang saya sebutkan bahwa nasakh sebagaimana terjadi dalam hukum-hukum Taurat, demikian juga terjadi dalam hukum-hukum Injil. Maka hukum-hukum yang dinasakh dari keduanya tidak tetap berlaku selama ada langit dan bumi. Dan kamu akan mengetahui perkara-perkara ini secara terperinci di Bab Ketiga insya Allah Taala. Adapun

ayat-ayat yang dipegang oleh pendeta mulia ini ada empat sebagaimana dia nukil di halaman 26 dan 27 di fasal tersebut.

Yang pertama: ayat ketiga puluh tiga dari Bab Kedua Puluh Satu dari Injil Lukas seperti ini: **"Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu."**

Yang kedua: ayat kedelapan belas dari Bab Kelima dari Injil Matius seperti ini: **"Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Hingga langit dan bumi berlalu, tidak akan hilang satu iota pun atau satu titik pun dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi."**

Yang ketiga: ayat kedua puluh tiga dari Bab Pertama dari Surat Pertama Petrus seperti ini: **"Kamu telah dilahirkan kembali, bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah yang hidup dan yang kekal sampai selama-lamanya."**

Yang keempat: ayat kedelapan dari Bab Empat Puluh dari Yesaya seperti ini: **"Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Tuhan kita tetap untuk selama-lamanya."**

Dan tidak sah bagi orang-orang Kristen berpegang pada ayat kedua dan keempat, bahwa hukum dari hukum-hukum Taurat tidak dinasakh, karena hukum-hukum amaliah semuanya telah dinasakh dalam syariat Isa. Dan karena yang dimaksud dengan hukum Taurat dalam perkataan Nabi Isa adalah sepuluh perintah saja sebagaimana di Bab Keempat. Dan tidak dengan yang pertama dan ketiga bahwa hukum dari Injil tidak dinasakh; karena nasakh telah terjadi dalam hukum-hukumnya juga sebagaimana kamu ketahui dan akan kamu ketahui di Bab Ketiga secara terperinci insya Allah Taala. Maka yang benar adalah bahwa penambahan dalam lafal (perkataan-Ku) yang terdapat dalam ayat pertama adalah untuk perjanjian, dan yang dimaksud dengannya adalah perkataan yang dia kabarkan di dalamnya tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang sebagaimana dipilih oleh mufassir Doddridge dan Macknight atas pilihan Pendeta Pearce dan Dean Alford dan Stan Hope, dan kamu akan mengetahui di bab tersebut. Dan penambahan ini bukan untuk menyeluruh; agar berfaedah bahwa setiap perkataanku tetap sampai selama-lamanya, baik itu hukum atau lainnya, dan bahwa tidak sah dinasakh satu hukum pun dari hukum-hukumku. Jika tidak, akan harus

kebohongan Injil mereka dalam hukum-hukum yang dinasakh. Padahal ketidakberlaluannya dalam ayat kedua dibatasi dengan batasan kesempurnaan, dan telah terjadi kesempurnaan hukum-hukum Taurat dalam syariat Isa menurut anggapan pendeta mulia, maka tidak ada penghalang untuk berlalunya setelah itu. Dan lafal "sampai selama-lamanya" dalam ayat ketiga adalah sisipan yang diubah, tidak ada dalam naskah-naskah paling tua dan paling sahih. Oleh karena itu ditulis dua kurung di sampingnya seperti ini (sampai selama-lamanya) dalam naskah Arab yang dicetak tahun 1860 di Beirut. Dan telah berkata para pencetaknya dan pembetulanya dalam peringatan yang mereka tuangkan dalam pendahuluan seperti ini: "Dan dua kurung menunjukkan bahwa kata-kata yang di antaranya tidak ada keberadaannya di naskah-naskah paling tua dan paling sahih." Dan perkataan Petrus sang hawari **"firman Allah yang hidup dan yang kekal sampai selama-lamanya"** seperti perkataan Yesaya **"firman Tuhan kita tetap untuk selama-lamanya."** Maka sebagaimana perkataan Nabi Yesaya alaihissalam tidak berfaedah tentang tidak dinasakhnya hukum Taurat, demikian juga perkataan Petrus tidak berfaedah tentang tidak dinasakhnya hukum Injil. Dan takwil yang berlaku dalam perkataan Yesaya adalah persis yang berlaku dalam perkataan Petrus.

Maka keempat ayat ini tidak sah untuk dijadikan pegangan dalam menghadapi umat Islam untuk membatalkan nasakh (penghapusan hukum) yang menjadi istilah mereka. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan Pendeta Mulia menjadi kacau dalam berpegang pada ayat-ayat ini ketika perdebatan yang terjadi antara saya dan dia, sebagaimana tidak tersembunyi bagi pengamat risalah-risalah yang telah dicetak dalam bahasa Persia dan bahasa Urdu di Delhi dan Akbar Abad beberapa kali.

(Pernyataan Kelima) Pendeta Mulia mengutip perkataan al-Fani dalam menjelaskan mazhab Syiah Itsna Asyariyah tentang al-Quran al-Majid dari kitabnya yang bernama Dabistan dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama Mizan al-Haqq halaman 29 dan mengubah perkataannya di mana ungkapannya adalah seperti ini (sebagian dari mereka mengatakan bahwa Utsman membakar mushaf) dan seterusnya, dan Pendeta Mulia mengutipnya seperti ini: bahwa (mereka mengatakan) sehingga ia menghilangkan lafaz "sebagian dari mereka" dan menambahkan lafaz "mi" agar menisbatkan secara lahiriah

kepada seluruh kelompok. Dan demikian pula Pendeta Mulia mengutip ungkapan al-Istifsar di halaman 103 dari kitabnya Halli al-Isykal seperti ini (kaidah-kaidah sharaf, nahwu, makna, bayan, dan seluruh ilmu tidak terlihat sebelum masa Islam pada seorang pun dari kalangan Yahudi dan Nasrani), padahal tidak ada dalam ungkapan al-Istifsar lafaz "seluruh ilmu", melainkan ada gantinya "kosakata bahasa". Dan maksud penulis al-Istifsar adalah bahwa ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa asli Taurat dan Injil tidak ada sebelum masa Islam pada seorang pun dari kalangan Yahudi dan Nasrani, maka Pendeta Mulia mengubah lafaz "kosakata bahasa" dengan "seluruh ilmu" kemudian membantahnya. Dan kelompok Katolik mengatakan: bahwa pengubahan dalam hal-hal seperti ini adalah kebiasaan kelompok Protestan. Ward Katolik mengutip dalam kitabnya "bahwa telah sampai pengaduan dari kelompok Protestan kepada Sultan James yang Pertama dengan kandungan ini: bahwa mazmur-mazmur yang termasuk dalam kitab doa-doa kami berbeda dengan bahasa Ibrani dengan penambahan, pengurangan, dan penggantian di sekitar dua ratus tempat."

Dan Thomas Inglis Katolik berkata di halaman 176 dan 177 dari kitabnya yang bernama (Mir'at ash-Shidq) yang berbahasa Urdu dan dicetak tahun 1815: (Jika kalian melihat Mazmur keempat belas saja yang ada dalam kitab doa-doa umum yang para ulama Protestan menampakkan keridaan dan penerimaan mereka terhadapnya dengan sumpah, kemudian kalian membaca mazmur ini dalam Kitab Suci Protestan, maka kalian akan mendapati bahwa empat ayat dalam kitab doa-doa kurang dibandingkan dengan Kitab Suci, tetapi ayat-ayat ini jika merupakan kalam Allah maka mengapa mereka meninggalkannya, dan jika bukan kalam Allah, maka mengapa mereka tidak menampakkan ketidakbenarannya dalam kitab doa-doa, dan kebenaran yang jelas adalah bahwa kaum Protestan telah mengubah kalam Allah, dan berita ini tentang perkara yang akan datang entah dengan penambahan atau pengurangan). Maka penghilangan lafaz "sebagian dari mereka" lebih ringan daripada penghilangan empat ayat dalam satu mazmur, dan demikian pula penggantian lafaz "kosakata bahasa" lebih ringan daripada pengubahan di dua ratus tempat dari kitab Mazmur.

(Pernyataan Keenam) Di halaman 54 dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama Mizan al-Haqq seperti ini: "Dan keyakinan kami tentang Nabi ini, bahwa para

nabi dan hawariyun meskipun dapat melakukan keliru dan lupa dalam semua perkara tetapi mereka maksum dalam penyampaian dan penulisan", dan ini juga salah sebagaimana akan tampak dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama, dan dalam Bab ketiga belas dari Kitab Raja-raja Pertama tentang keadaan Nabi yang datang dengan perintah Allah dari Yehuda kepada Yarobam kemudian kembali ke Yehuda setelah mengabarkan bahwa mezbah yang dibangun Yarobam akan dihancurkan oleh Sultan Yosia yang akan menjadi keturunan Nabi Daud alaihissalam, terjadi seperti ini: (Dan di Betel ada seorang nabi tua, anak-anaknya datang kepadanya dan mengabarkan kepadanya tentang semua yang diperbuat abdi Allah pada hari itu) dan seterusnya ayat 12 (Maka ayah mereka berkata kepada mereka jalan mana yang diambilnya, maka anak-anaknya menunjukkan kepadanya jalan yang diambil abdi Allah) dan seterusnya ayat 13 (Maka ia berkata kepada nabinya: Pelanalah keledai untukku, maka mereka memasang pelana keledai untuknya dan ia menungganginya) ayat 14 (Dan mengejar abdi Allah dan mendapatinya sedang duduk di bawah pohon oak) dan seterusnya ayat 15 (Berkata: Marilah bersamaku ke rumahku untuk makan roti) ayat 16 (Berkata: Aku tidak dapat kembali dan masuk bersamamu dan tidak makan makanan dan tidak minum air di negeri ini) ayat 17 (Karena Malaikat berkata kepadaku: Tuhan berfirman: Jangan makan makanan dan jangan minum air di sana, dan jangan kembali dari jalan yang kamu datangi darinya) ayat 18 (Berkata kepadanya: Aku juga seorang nabi sepertimu dan malaikat telah berkata kepadaku dari perkataan Tuhan berkata: Kembalikanlah dia bersamamu ke rumahmu dan ia makan makanan dan minum air, maka ia berbohong dan menipunya) ayat 19 (Maka ia kembali bersamanya dan makan makanan dan minum air di rumahnya) ayat 20 (Maka sementara mereka berdua di atas meja adalah perkataan Tuhan kepada nabi yang mengembalikannya) ayat 21 (Maka ia memanggil orang yang datang dari Yehuda dan berkata kepadanya demikianlah: Tuhan berfirman sesungguhnya kamu telah menyalahi perkataan mulut Tuhan dan tidak menjaga apa yang diperintahkan Tuhanmu kepadamu) ayat 22 (Dan kamu kembali dan makan roti dan minum air di tempat yang ia katakan kepadamu jangan makan roti di dalamnya dan jangan minum air maka tidak akan masuk tubuhmu ke kubur bapak-bapakmu) ayat 23 (Maka ketika ia makan dan minum ia memasang pelana keledainya untuk nabi yang mengembalikannya)

ayat 24 (Dan keluar pergi maka seekor singa menemuinya di jalan dan membunuhnya dan tubuhnya tergeletak di jalan) dan seterusnya ayat 25 (Maka lewatlah orang-orang dan melihat mayat tergeletak di jalan dan singa berdiri di samping mayat maka mereka masuk ke desa yang di dalamnya nabi tua itu dan mengabarkan tentang itu) ayat 26 (Maka nabi yang mengembalikannya mendengar) dan seterusnya ayat 27 (Maka ia berkata kepada anak-anaknya: Pelanalah keledai untukku maka mereka memasang pelananya) ayat 28 (Dan berangkat) dan seterusnya ayat 29 (Maka nabi tua mengambil mayat abdi Allah dan membawanya di atas keledai lalu kembali, dan datang dengannya ke desa yang di dalamnya nabi tua itu untuk meratapi dia).

Maka disebutkan di dalamnya ungkapan ini untuk nabi tua itu lafaz nabi di lima tempat, dan dalam ayat kedelapan belas dinukil dari beliau yang paling suci pengakuan utusan yang benar, dan dalam ayat kedua puluh terbukti pembenaran utusan yang benar juga, dan nabi tua yang benar kenabian ini membuat-buat atas Allah dan berbohong dalam penyampaian, dan menipu abdi Allah yang malang dan melemparkannya ke dalam murka Tuhan dan membinasakannya, maka terbukti ketidakmaksuman mereka dalam penyampaian juga. Jika kamu berkata: Sesungguhnya mereka membuat-buat atas Allah dan berbohong dalam penyampaian dengan sengaja bukan karena keliru atau lupa dan ucapan Pendeta Mulia adalah tentang keliru dan lupa, aku berkata: Ini meskipun merupakan penjelasan yang sesuai untuk ungkapannya tetapi wajib atasnya keburukan yang lebih kuat daripada keliru dan lupa, dan dengan itu ia juga salah sebagaimana akan kamu ketahui.

Kemudian Pendeta Mulia berkata setelahnya: "Jika tampak bagi seseorang di suatu tempat dari tempat-tempat dalam tulisan mereka perbedaan atau kemustahilan akal maka itu adalah dalil kekurangan pemahaman dan akalnya" aku berkata: Ini juga tidak benar, bahkan kesalahan dan pengelabuan murni dan menyalahi pernyataan tegas para ulama Yahudi dan penafsir Adam Clarke yang merupakan salah seorang penafsir dari kelompok Protestan, dan pernyataan tegas banyak peneliti dari kelompok ini sebagaimana akan kamu ketahui dalam Bab Ketiga dan Keempat dari Bab Pertama, dan Saksi Keenam Belas dari Maksud Pertama dari Bab Kedua, dan seandainya pendeta ini mengklaim kebenaran apa yang ia klaim maka ia harus menjelaskan semua

kebohongan dan kesalahan yang aku nukil dalam Bab Ketiga agar tampak keadaannya, tetapi penjelasannya harus mencakup penjelasan semuanya bukan sebagiannya dan jawabannya harus setelah mengutip ungkapan dan penjelasanku agar pengamat memahami ucapan kedua belah pihak, dan seandainya ia menjelaskan sebagiannya yang mungkin ditakwilkan meskipun jauh dan meninggalkan pengutipan ungkapanku maka tidak didengar klaimnya.

(Pernyataan Ketujuh) Di halaman 60 dalam pendahuluan Bab Kedua dari Mizan al-Haqq: "Allah menyelamatkan orang-orang Yahudi dari berakhirnya tujuh puluh tahun sesuai janji Yeremia dan mengembalikan mereka ke negeri mereka", dan ini juga salah karena tinggal mereka di Babilonia adalah enam puluh tiga tahun bukan tujuh puluh sebagaimana akan kamu ketahui dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama insya Allah.

(Pernyataan Kedelapan) Di halaman 105 dalam Bab Ketiga dari Bab Kedua: "Dan genaplah tujuh puluh pekan yang merupakan ungkapan dari empat ratus sembilan puluh tahun pada waktu kemunculannya" yaitu al-Masih (sebagaimana Nabi Daniel mengabarkan bahwa akan berlalu dari kembalinya Bani Israil dari Babilonia sampai kedatangan al-Masih masa sebanyak yang disebutkan), dan ini juga salah sebagaimana akan kamu ketahuinya dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama. Bahwa pernyataan ini tidak benar dengan memperhatikan penelitiannya juga, dan jika kamu menganggap bahwa orang-orang Yahudi tinggal di Babilonia tujuh puluh tahun kemudian dilepaskan karena ia menyatakan tegas di halaman 60: (bahwa penawanan orang-orang Yahudi adalah sebelum kelahiran al-Masih dengan enam ratus tahun, jika kita mengurangi tujuh puluh dari enam ratus maka tersisa lima ratus tiga puluh maka masa dari pembebasan sampai kemunculan al-Masih sebanyak ini bukan sebanyak empat ratus sembilan puluh tahun).

(Pernyataan Kesembilan) Di halaman 100 dalam Bab Ketiga dari Bab Kedua: (Allah mengabarkan kepada Nabi Daud bahwa penyelamat ini akan muncul dari keturunanmu, dan kekuasaannya akan sampai selamanya sebagaimana disebutkan dengan tegas dalam ayat kedua belas dan ketiga belas dari Bab Ketujuh dari Kitab Samuel Kedua) dan berpegang pada dua ayat ini adalah

salah sebagaimana akan kamu ketahui secara terperinci dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama.

(Pernyataan Kesepuluh) Di halaman 101 dalam Bab Ketiga dari Bab Kedua seperti ini: "Diketahui tempat kelahiran penyelamat ini dalam ayat kedua dari Bab Kelima dari kitab Nabi Mikha seperti ini, Dan engkau hai Betlehem Efrata meskipun engkau kecil di antara ribuan Yehuda, tetapi dari engkau akan keluar bagiku yang ia akan menjadi penguasa di Israel, dan keluarnya dari dahulu sejak zaman azali", selesai dan ungkapan ini diubah sebagaimana ditahkik oleh peneliti mereka yang terkenal Horne sebagaimana akan kamu ketahui dalam Saksi Kedua Puluh Tiga dari Maksud Pertama dari Bab Kedua, dan bertentangan dengan ayat keenam dari Bab Kedua dari Injil Matius maka wajib atas Pendeta, entah ia mengakui pengubahan ungkapan Mikha sebagaimana peneliti mereka yang terkenal mengakui atau ia mengakui pengubahan ungkapan Injil, dan ia enggan dari pengakuannya di hadapan orang awam dan dalam keadaan pengakuan wajib atasnya dalam keadaan pertama bahwa bagaimana ia berpegang pada ungkapan yang diubah, dan dalam dua keadaan bahwa ia menjelaskan siapa yang mengubah dan kapan mengubah dan mengapa mengubah, apakah ia mendapat sesuatu dari jabatan duniawi atau sesuatu dari pahala akhirat?, sebagaimana ia bertanya kepada umat Islam, dan berkata: Sesungguhnya penjelasan ini adalah kewajiban atas mereka, dan mereka dengan karunia Allah bebas dari kewajiban ini, sebagaimana dijelaskan dalam al-I'jaz al-Isawi, dan Izalat asy-Syukuk, dan Mu'adil I'wajaj al-Mizan, dan kitab ini.

(Pernyataan Kesebelas) Di halaman yang disebutkan: "Bahwa penyelamat ini dilahirkan dari seorang perawan sebagaimana Yesaya berkata dalam ayat keempat belas dari Bab Ketujuh" dan berpegang pada ini juga salah tanpa keraguan sebagaimana akan kamu ketahui dalam penjelasan kesalahan kelima puluh dari Bab Ketiga dari Bab Pertama, dan akan kamu ketahui di sana juga bahwa apa yang diklaim Tuan Pendeta di halaman 130 dari kitabnya Halli al-Isykal: (bahwa tidak ada makna bagi lafaz ulama kecuali perawan) adalah salah juga.

(Pernyataan Kedua Belas) Pendeta Mulia mengutip dari Mazmur Kedua Puluh Dua ungkapan di halaman 104 dalam Bab Ketiga dari Bab Kedua, dan dalam

ungkapan ini terdapat juga kalimat ini: (mereka menusuk tanganku dan kakiku) dan kalimat ini tidak ditemukan dalam naskah Ibrani melainkan di dalamnya sebagai gantinya kalimat ini: (kedua tanganku seperti singa) ya ditemukan dalam terjemahan-terjemahan orang Nasrani baik yang lama maupun yang baru, maka ditanyakan kepada Pendeta Mulia: bahwa naskah Ibrani di sini diubah dalam anggapan kalian atau tidak?, jika tidak diubah maka mengapa kalian mengubah kalimat ini, agar sesuai dengan al-Masih dalam anggapan kalian, dan jika diubah maka kalian harus mengakui perubahan itu, kemudian ditanyakan sesuai penjelasannya dalam Mizan al-Haqq: siapa yang mengubahnya dan kapan mengubahnya dan mengapa mengubahnya, apakah ia mendapat sesuatu dari jabatan duniawi atau sesuatu dari pahala akhirat??.

(Pernyataan Ketiga Belas sampai Kelima Belas) Dalam Bab Keenam dari Bab Kedua di halaman 156 Pendeta Mulia menghitung dari pemberitahuan-pemberitahuan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang yang ia jadikan dalil kebenarannya atas kitab-kitab suci sebagai kitab-kitab ilahi berita yang terdapat dalam Bab Kedelapan dan Kedua Belas dari kitab Daniel, dan berita yang terdapat dalam Injil Matius dari ayat 16 sampai 22 dari Bab Kesepuluh, dan ketiga berita ini tidak benar, sebagaimana dijelaskan dalam Bab Ketiga dari Bab Pertama dalam kesalahan Ketiga Puluh dan Ketiga Puluh Satu dan Sembilan Puluh Delapan.

(Pernyataan Keenam Belas) Di halaman 224 dari Bab Ketiga dari Bab Ketiga: "Dan setiap mereka berkata: Sesungguhnya ayat-ayat yang dinasakh banyak terdapat dalam al-Quran, dan siapa yang merenungkan sedikit dan meneliti sedikit akan memahami bahwa kaidah seperti ini cacat dan kurang" aku berkata: Seandainya ini cacat maka Taurat dan Injil cacat dan kurang dengan cara pertama karena keduanya juga mencakup ayat-ayat yang dinasakh sebagaimana kamu ketahui dalam penjelasan Pernyataan Keempat, dan akan kamu ketahui dalam Bab Ketiga secara terperinci insya Allah, maka sungguh mengherankan dari peneliti ini!! Ia berkata dengan menyalahi al-Quran apa yang menimpa Taurat dan Injil dengan keadaan yang lebih buruk.

(Pernyataan Ketujuh Belas) Pendeta Mulia berkata di halaman 246 dalam Bab Keempat dari Bab Ketiga setelah ia mengingkari mukjizat yang dipahami dari

firman-Nya **"Dan tidaklah kamu yang melempar ketika kamu melempar tetapi Allah-lah yang melempar"** (QS. Al-Anfal: 17) dan mengkritiknya menurut anggapannya: "Dan seandainya kita mengakui bahwa hadits yang disebutkan adalah apa yang disebutkan para mufassir benar, dan bahwa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam melempar dengan segenggam tanah ke pasukan musuh maka tidak terbukti darinya mukjizat juga" aku berkata: Hadits yang disebutkan para mufassir adalah seperti ini: Dan terlihat bahwa ketika kaum Quraisy muncul dari al-Aqanqal, *beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: Ini Quraisy datang dengan kesombongan dan kefakiran mereka mendustakan rasul-Mu, ya Allah aku memohon kepada-Mu apa yang Engkau janjikan kepadaku, maka Jibril alaihissalam datang kepadanya dan berkata kepadanya ambillah segenggam tanah lalu lemparlah mereka dengannya, maka ketika kedua kelompok bertemu ia mengambil segenggam kerikil lalu melemparnya ke wajah-wajah mereka, dan berkata: Buruklah wajah-wajah, maka tidak tersisa seorang musyrik pun kecuali sibuk dengan matanya maka mereka kalah dan orang-orang mukmin mengikuti mereka membunuh mereka dan menawan mereka, kemudian ketika mereka kembali mereka saling bermegah-megahan, maka seseorang berkata aku membunuh dan menawan, sebagaimana dalam Baidhawī, maka perkataannya: maka Jibril alaihissalam datang kepadanya dan berkata kepadanya ambillah segenggam tanah menunjukkan dengan jelas bahwa ia dari pihak Allah, dan perkataannya maka tidak tersisa seorang musyrik pun kecuali sibuk dengan matanya menunjukkan dengan jelas bahwa ia adalah luar kebiasaan, maka setelah mengakui hadits tidak mungkin pengingkaran kecuali dari orang yang maksudnya membangkang dan memaksakan kehendak, dan pengingkaran kebenaran dengan sengaja seperti perkara alami baginya.*

(Pernyataan Kedelapan Belas) Di halaman 275 dalam Bab Kelima dari Bab Ketiga seperti ini: "Ketahuilah bahwa sepuluh orang atau dua belas orang saja beriman kepada Nabi Muhammad setelah tiga tahun dan pada tahun ketiga belas yang merupakan tahun pertama Hijriyah adalah seratus orang dari penduduk Mekah dan tujuh puluh lima orang dari penduduk Madinah beriman kepadanya" dan ini salah, cukup dalam menolaknya ucapan Pendeta: ditanyakan kepada penerjemah al-Quran dan aku mengutip perkataannya dari naskah yang dicetak tahun 1850: (Jarang keluar suatu rumah dari rumah-

rumah Madinah bahwa tidak terdapat di dalamnya seorang muslim dari penghuninya sebelum Hijrah) kemudian ia berkata: "Dan siapa yang berkata bahwa Islam tersebar dengan kekuatan pedang saja maka perkataannya adalah tuduhan murni, karena negeri-negeri banyak yang tidak disebutkan di dalamnya nama pedang juga dan tersebar di dalamnya Islam".

Abu Dzar radhiyallahu anhu, saudaranya Unais, dan ibu mereka masuk Islam pada masa awal Islam. Ketika mereka kembali, setengah dari suku Ghifar masuk Islam melalui dakwah Abu Dzar. Pada tahun ketujuh dari kenabian, delapan puluh tiga pria dan delapan belas wanita berhijrah dari Mekah ke Habasyah. Beberapa orang Muslim juga tetap tinggal di Mekah. Sekitar dua puluh pria dari penduduk Kristen Najran masuk Islam, begitu pula Dhimad al-Azdi masuk Islam sebelum tahun kesepuluh dari kenabian. Thufail bin Amr ad-Dusi masuk Islam sebelum hijrah, dan dia adalah seorang pemimpin yang disegani di kaumnya. Ayah dan ibunya masuk Islam melalui dakwahnya setelah dia kembali kepada kaumnya. Sebelum hijrah, suku Bani al-Asyhal di Madinah al-Munawwarah masuk Islam dalam satu hari berkat nasihat Mush'ab bin Umair radhiyallahu ta'ala anhu. Tidak tersisa seorang pria atau wanita pun dari suku tersebut kecuali mereka masuk Islam, selain Amr bin Tsabit yang keislamannya tertunda hingga perang Uhud. Setelah keislaman mereka, Mush'ab radhiyallahu anhu terus mengajak orang-orang kepada Islam, hingga tidak tersisa rumah dari rumah-rumah Anshar kecuali di dalamnya terdapat pria dan wanita Muslim, kecuali yang berada di daerah Awali Madinah yaitu kampung-kampungnya dari arah Najd. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berhijrah ke Madinah, Buraidah al-Aslami masuk Islam bersama tujuh puluh orang dari kaumnya di jalan menuju Madinah dengan sukarela. Najasyi, raja Habasyah, juga masuk Islam sebelum hijrah. Sebelum hijrah, Abu Hind, Tamim, Nu'aim, dan empat orang lainnya datang dari Syam dan masuk Islam. Demikian pula orang-orang lain masuk Islam.

(Pernyataan Kesembilan Belas) Di halaman 279 dalam Bab Kelima dari Bagian Ketiga, Pendeta Mulia berkata: Pertama: "Sesungguhnya Abu Bakar radhiyallahu anhu menunjuk sebelas komandan pasukan dan memberikan kepada masing-masing kitab perintah untuk dibacakan kepada orang-orang kafir." Kemudian dia mengutip bahwa di antara perintah-perintah dalam kitab tersebut terdapat perintah ini juga bahwa mereka (yaitu para komandan

pasukan) tidak boleh berbelaskasihan "terhadap orang-orang murtad, sebaliknya mereka harus membakar mereka dalam api dan membunuh mereka dengan segala cara". Ini juga keliru. Dalam Raudhah ash-Shafa disebutkan wasiat Abu Bakar radhiyallahu anhu kepada para komandan pasukan sebagai berikut: (Para komandan pasukan diwasiatkan agar tidak berkhianat, tidak curang terhadap orang tua, tidak membunuh anak-anak, orang tua, dan wanita, tidak menebang pohon-pohon berbuah, dan tidak mengganggu para rahib yang berada di biara-biara dan gereja-gereja yang sedang beribadah kepada Allah Ta'ala). Pendeta Mulia harus mengutip dari kitab sejarah yang dianggap kredibel oleh umat Islam bahwa Abu Bakar radhiyallahu anhu memerintahkan mereka untuk membakar orang-orang kafir dalam api.

(Pernyataan Kedua Puluh) Di halaman 280 dalam Bab Kelima dari Bagian Ketiga: "Ketika kekhalifahan berada di tangan Umar radhiyallahu anhu, dia mengirim pasukan Arab ke Iran dan memerintahkan agar penduduk Iran jika menerima agama Muhammad dengan baik dan rela maka baiklah, dan jika tidak maka jadikan mereka percaya kepada Alquran dan mengikuti Muhammad shallallahu alaihi wasallam secara paksa dan paksaan." Ini juga kesalahan yang fatal dan kebohongan murni. Umar radhiyallahu anhu tidak pernah memerintahkan agar penduduk Iran dimasukkan ke dalam agama Islam dengan paksaan dan pemaksaan. Tidakkah Pendeta Mulia ini melihat bahwa Umar radhiyallahu anhu sendiri hadir secara langsung dalam peperangan Baitul Maqdis (Yerusalem)? Ketika dia menguasai dan menaklukkannya, dia tidak memaksa seorang pun dari penganut Trinitas, dan tidak memaksa mereka untuk menerima agama Islam, bahkan dia memberikan syarat-syarat yang mulia kepada mereka, tidak mengambil satu pun dari gereja-gereja mereka, dan memperlakukan mereka dengan perlakuan yang baik yang dipuji oleh penafsir (Thomas Newton) sebagaimana akan Anda ketahui dalam Bab Ketiga dari Bagian Pertama.

(Pernyataan Kedua Puluh Satu) Di halaman 210 dalam Bab Ketiga dari Bagian Ketiga demikian: "Muhammad pergi ke Syam sebelum mengklaim kenabian dengan tujuan berdagang bersama pamannya Abu Thalib, kemudian dia pergi ke sana sendirian beberapa kali." Ini juga keliru karena beliau shallallahu alaihi wasallam pergi ke Syam pertama kali bersama pamannya ketika berusia

sembilan tahun menurut pendapat yang kuat, kemudian pergi ke sana kedua kalinya bersama Maisarah, budak Khadijah, dan menurut pendapat mayoritas ulama beliau berusia dua puluh lima tahun. Tidak terbukti bahwa beliau pergi ke Syam sebelum kenabian lebih dari dua kali ini. Namun Pendeta ini menjadikan perjalanan beliau shallallahu alaihi wasallam yang sendirian dalam satu kali menjadi beberapa kali.

(Pernyataan Kedua Puluh Dua) Dalam Bab Keempat dari Bagian Ketiga di halaman 243 demikian: (Dan ayat ini) yaitu mukjizat Nabi Yunus yang dijanjikan oleh Almasih kepada orang Yahudi dan disebutkan dalam Bab Kedua Belas dari Injil Matius: "telah sampai kepada mereka" yaitu orang Yahudi "pada saat kebangkitan Almasih." Ini juga keliru karena mukjizat yang dijanjikan itu sama sekali bukan pada saat kebangkitannya setelah kematian, tetapi dijanjikan demikian: bahwa Almasih akan tinggal di dalam perut bumi tiga hari dan tiga malam, dan setelah itu bangkit. Dan ini tidak sampai kepada orang Yahudi sebagaimana akan Anda ketahui dalam Bab Ketiga dari Bagian Pertama dalam penjelasan Kesalahan Keenam Puluh.

(Pernyataan Kedua Puluh Tiga) Di halaman 253 dalam Bab Keempat dari Bagian Ketiga demikian: "Tidak tersembunyi bahwa mukjizat-mukjizat Almasih ditulis oleh para Hawari (rasul) yang setiap saat bersama Almasih dan melihatnya dengan mata mereka sendiri." Ini keliru dan bertentangan dengan perkataannya dalam penyelesaian masalah sebagaimana akan Anda ketahui dalam penjelasan Pernyataan Keempat dan Kelima dari penyelesaian masalah tersebut.

(Pernyataan Kedua Puluh Empat) Di halaman 283 dalam Bab Kelima dari Bagian Ketiga: "Barang siapa yang murtad dari agama Muhammad, mereka membunuhnya dengan hukum Alquran yang sangat jelas dan nyata. Sesungguhnya kebenaran tidak dapat ditegakkan dengan pedang dan mustahil manusia dapat mencapai tingkatan beriman kepada Allah dengan hati dan mencintai Allah dengan hati serta menahan tangannya dari perbuatan-perbuatan tercela dengan paksaan dan pemaksaan, bahkan paksaan dan kezaliman menghalangi ketaatan kepada Allah dan keimanan kepada-Nya."

Saya katakan: Tuduhan ini mengenai Taurat dengan cara yang paling buruk dalam ayat kedua puluh dari Bab Kedua Puluh Dua dari Kitab Keluaran (**barang siapa yang mempersembahkan korban kepada berhala-berhala maka hendaklah dia dibunuh**) dan dalam Bab Ketiga Puluh Dua dari Kitab Keluaran bahwa Musa alaihissalam memerintahkan dengan perintah Allah kepada Bani Lawi untuk membunuh para penyembah anak sapi, maka mereka membunuh dua puluh tiga ribu orang. Dan dalam ayat kedua dari Bab Ketiga Puluh Lima dari Kitab Keluaran dalam hukum Sabat (**barang siapa yang bekerja pada hari itu hendaklah dia dibunuh**). Dan seorang laki-laki Israel yang sedang mengumpulkan kayu pada hari Sabat ditangkap, lalu Musa alaihissalam memerintahkan dengan perintah Allah untuk merajamnya, maka Bani Israil merajamnya, sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam Bab Kelima Belas dari Kitab Bilangan. Dan dalam Bab Ketiga Belas dari Kitab Ulangan bahwa jika seorang nabi mengajak kepada penyembahan selain Allah, dia harus dibunuh, [hal 28] meskipun dia memiliki mukjizat-mukjizat besar. Demikian pula jika seseorang selain nabi menganjurkannya, dia harus dirajam, meskipun pengajak ini adalah kerabat atau teman dekat dan tidak boleh dikasihani. Demikian pula jika penduduk suatu kampung murtad, maka seluruh penduduk kampung harus dibunuh, hewan-hewan mereka dibunuh, kampung beserta harta benda dan kekayaan mereka dibakar dan dijadikan bukit, kemudian tidak boleh dibangun kembali selamanya. Dan dalam Bab Ketujuh Belas dari Kitab Ulangan: Jika terbukti seseorang menyembah selain Allah, dia harus dirajam, baik laki-laki maupun perempuan.

Dan ketegasan-ketegasan ini tidak terdapat dalam Alquran. Sungguh mengherankan dari Pendeta fanatik ini bahwa Taurat tidak tercela dengan ketegasan-ketegasan ini tetapi Alquran dianggap cacat. Dan dalam Bab Kedelapan Belas dari Kitab Raja-Raja Pertama: bahwa Elia menyembelih di lembah Qisyun empat ratus lima puluh orang yang mengklaim kenabian Baal. Maka menurut perkataan Pendeta Mulia, Musa dan Elia alaihimassalam bahkan Allah Azza wa Jalla tidak memiliki pengetahuan tentang perkara yang menurutnya sangat jelas dan nyata ini, dan mereka—na'udzubillah—adalah orang-orang bodoh dan dungu sehingga tersembunyi dari mereka perkara yang sangat jelas yang merupakan salah satu hal paling jelas menurut orang cerdas ini. Tetapi saya katakan kepadanya: Sesungguhnya orang yang

disucikan oleh penganut Trinitas, Paulus, dalam ayat kedua puluh lima dari Bab Pertama dari suratnya yang pertama kepada penduduk Korintus meyakini demikian: **"Sesungguhnya kebodohan Allah lebih bijaksana daripada manusia dan kelemahan Allah lebih kuat daripada manusia."** Maka menurut keyakinan orang yang disucikan oleh penganut Trinitas, kebodohan Allah—na'udzubillah—lebih bijaksana daripada pendapat yang muncul bagi Pendeta Mulia ini. Maka apa yang tampak baginya tidak dapat diterima di hadapan hukum Allah. Pernyataan-pernyataan yang disebutkan ini saya kutip dari edisi baru sebagai contoh, dan saya akan mengambil dari pernyataan-pernyataan yang tersisa dalam kitab saya ini di setiap topik apa yang sesuai dengannya, insya Allah Ta'ala.

Dan Pendeta Mulia ini berkata di halaman 252 dari Mizan al-Haqq lama yang sekarang sudah tidak berlaku: "Sesungguhnya sebagian mufasssir di antara mereka al-Qadhi al-Baidhawi dan lainnya berkata: Bahwa **{insyaqqa}** dalam firman Allah Ta'ala **{iqtarabatis sa'ah wansyaqqal qamar}** (Surat al-Qamar, ayat 1) **"Telah dekat hari kiamat dan telah terbelah bulan"** bermakna akan terbelah." Karena ini keliru dan al-Qadhi serta al-Kasysyaf mengutip perkataan ini dari sebagian orang kemudian membantahnya, maka al-Fadhil adz-Dzaki Alu Hasan mengkritiknya dalam al-Istifsar dan berkata: Sesungguhnya ini adalah kesalahan dari Pendeta atau untuk menyesatkan orang awam. Maka Pendeta Mulia mengubah pernyataannya dalam edisi baru. Dan Anda telah mengetahui keadaan dua pernyataan dari pernyataan-pernyataannya yang tercantum dalam kitab Hallu al-Isykal dalam penjelasan Pernyataan Kelima dan Kesebelas. Maka tersisa tujuh pernyataan dari yang ingin saya pisahkan dengan cara contoh di sini, maka saya katakan:

Pernyataan Ketiga di halaman 105: "Dan kami tidak mengatakan bahwa Allah adalah tiga pribadi atau satu pribadi, tetapi kami mengatakan tiga oknum dalam kesatuan, dan antara ketiga oknum dan tiga pribadi terdapat jarak selebar langit dan bumi." Dan ini adalah kesesatan murni, karena wujud tidak mungkin ada tanpa personalitas. Jika diasumsikan bahwa oknum-oknum itu ada dan berbeda dengan perbedaan hakiki, sebagaimana dia sendiri menyatakan dalam kitab-kitabnya, maka pernyataan tentang adanya tiga oknum adalah sama dengan pernyataan tentang adanya tiga pribadi. Selain itu, tercantum di halaman 29 dan 30 dari kitab ash-Shalawat yang beredar di

gereja Inggris yang kembali diikuti oleh Pendeta ini di akhir hidupnya setelah sebelumnya menganut mazhab gereja Lutheran, dan kitab ini dicetak dalam bahasa Urdu di London di percetakan Richardwatts tahun 1818 demikian: "Ai muqaddas aur mubarak aur aalishaan teenon jo ek ho ya'ni teen shakhs aur ek khuda hain barshaan ke gunhkaron par rahm kar" yang artinya: "Wahai tiga yang suci, diberkati, dan tinggi kedudukannya yang adalah satu yaitu tiga pribadi dan satu tuhan, kasihanilah kami para pendosa yang tersebar." Maka lafal tiga pribadi muncul dengan jelas.

(Pernyataan Keempat) di halaman 121: "Ya, sebagian ulama menyangka tentang Injil Matius saja bahwa mungkin dahulu dalam bahasa Ibrani atau Aram, kemudian diterjemahkan ke bahasa Yunani, tetapi yang lebih kuat bahwa ini juga ditulis oleh Matius sang Hawari dalam bahasa Yunani." Maka perkataannya: "sebagian ulama menyangka" dan juga perkataannya: "tetapi yang lebih kuat" keduanya pasti keliru, sebagaimana akan Anda ketahui secara rinci dalam Saksi Kedelapan Belas dari Tujuan Ketiga dari Bagian Kedua. Dan perlu diperhatikan tiga lafal dari pernyataannya ini: Pertama, "sebagian ulama menyangka"; Kedua, lafal "mungkin"; dan Ketiga, lafal "yang lebih kuat". Semuanya menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada sanad bersambung di sisi mereka, tetapi mereka berbicara dengan sangkaan dan perkiraan.

(Pernyataan Kelima) di halaman 145: "Dan ini benar bahwa Injil kedua dan ketiga yaitu Injil Markus dan Lukas bukan dari para Hawari." Kemudian dia berkata di halaman 146: "Telah jelas di banyak tempat dari semua kitab Kristen kuno dan terbukti dalam kitab-kitab sanad dengan banyak dalil bahwa Injil yang ada sekarang yaitu kumpulan Perjanjian Baru ditulis oleh para Hawari, dan ini persis yang ada pada awalnya dan tidak ada yang lain di zaman manapun."

Perhatikanlah kontradiksi tiga perkataannya yang dia kutip dalam Pernyataan sebelumnya dan Pernyataan ini; karena diketahui dari yang sebelumnya bahwa tidak ada sanad bersambung untuk perkara bahwa Injil pertama yang ada sekarang ditulis oleh si fulan, dalam bahasa apa, dan siapa yang menerjemahkannya. Dan diketahui dari Pernyataan ketiga bahwa kumpulan Perjanjian Baru ditulis oleh para Hawari, dan perkara ini terbukti dengan

banyak dalil dalam kitab-kitab sanad dan dijelaskan dalam semua kitab Kristen kuno. Karena dia telah mengakui dalam Pernyataan kedua dari tiga pernyataan ini bahwa Injil kedua dan ketiga tidak ditulis oleh para Hawari, tetapi mengklaim dalam Pernyataan ketiga dari tiga pernyataan ini bahwa kumpulan Perjanjian Baru ditulis oleh para Hawari. Karena dia telah mengakui dalam Pernyataan sebelumnya bahwa sebagian ulama menyangka bahwa Injil Matius mungkin dalam bahasa Ibrani atau Aram, tetapi mengklaim dalam Pernyataan terakhir bahwa kumpulan ini persis seperti yang ada pada awalnya. Dan Anda akan mengetahui dalam Bab Kedua dari Bagian Pertama bahwa Surat Yakobus, Surat Yudas, Surat kepada orang Ibrani, Surat Kedua Petrus, dan Surat Kedua dan Ketiga Yohanes penobatannya kepada para Hawari tanpa hujjah, dan masih diragukan hingga tahun 263. Dan Wahyu Yohanes masih diragukan hingga tahun 297, dan Konsili Nicea serta Konsili Laodikia tetap meragukannya dan menolaknya, tidak menerimanya. Dan gereja-gereja Suriah menolak dari awal hingga sekarang Surat Kedua Petrus, Surat Yudas, kedua Surat Yohanes, dan Kitab Wahyu. Dan seluruh gereja-gereja Arab juga menolaknya. Dan dia sendiri telah mengakui di halaman 38 dan 39 dari al-Mabahits al-Muharrafah yang dicetak tahun 1855 tentang surat-surat tersebut: bahwa surat-surat ini tidak digabungkan dengan Injil pada zaman awal, dan tidak terdapat dalam terjemahan Suriah Surat Kedua Petrus, Surat Yudas, kedua Surat Yohanes, dan Kitab Wahyu Yohanes, serta dari ayat kedua hingga kesebelas dari Bab Kedua Injil Yohanes dan ayat ketujuh dari Bab Kelima dari Surat Pertama Yohanes. Oleh karena itu, Khalili penulis al-Istibshar setelah mengutip pernyataan-pernyataannya berkata: "Apa yang dapat kami katakan selain bahwa Pendeta ini gila."

(Pernyataan Keenam)

Di halaman 146: "Celsus adalah salah satu ulama penyembah berhala pada abad kedua dan menulis kitab dalam pembantahan agama Kristen, dan sebagian perkataannya masih ada hingga sekarang, tetapi dia tidak menulis di tempat manapun bahwa Injil bukan dari para Hawari." Selesai ringkasannya.

(Saya katakan:) Ini cacat dalam dua hal: Adapun pertama: karena dia mengakui sendiri bahwa kitabnya tidak ada sekarang, tetapi sebagian perkataannya masih ada, maka bagaimana dia meyakini bahwa dia tidak

menulis di tempat manapun? Menurut saya perkara ini mendekati kepastian (bahwa) sebagaimana ulama Protestan mengutip perkataan-perkataan penentang di zaman ini, demikian pula orang-orang Kristen yang ada pada abad ketiga dan setelahnya mengutip perkataan-perkataan penentang. Dan perkataan-perkataan Celsus dikutip oleh Origen dalam karya-karyanya. Dan kebohongan serta penipuan pada zamannya dalam golongan Kristen seperti amalan-amalan sunnah dalam agama, sebagaimana akan Anda ketahui insya Allah dalam Pernyataan Keenam dari Petunjuk Ketiga dari Bagian Kedua. Dan Origen termasuk orang-orang yang berfatwa tentang kebolehan membuat kitab-kitab palsu dan menisbatkannya kepada para Hawari dan Tabi'in atau kepada pendeta dari pendeta-pendeta terkenal, sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam Bagian Kedua dari Bab Ketiga dari Sejarah Gereja yang dicetak tahun 1848 oleh William Muir dalam bahasa Urdu. Maka kepercayaan apa yang ada pada kutipan mufti ini? Dan saya telah melihat dengan mata kepala sendiri perkataan-perkataan palsu yang dinisbatkan kepada debat yang dicetak oleh Pendeta Mulia setelah pengubahan total di kota Akbar Abad. Oleh karena itu, Sayyid Abdullah yang termasuk pegawai Pemerintahan Inggris dan hadir dalam majelis debat dan mencatatnya dalam bahasa Urdu pertama kali kemudian dalam bahasa Persia dan mencetaknya di Akbar Abad, perlu menulis berita acara dan menghiasinya dengan stempel dan kesaksian orang-orang terpercaya seperti Hakim Agung Muhammad Asadullah, Mufti Muhammad Riyadhuddin, al-Fadhil al-Amjad Ali, dan lain-lain dari petinggi Pemerintahan Inggris dan penduduk kota. Adapun kedua: karena pernyataan ini tidak benar pada hakikatnya, karena Celsus berseru pada abad kedua: "Sesungguhnya orang-orang Kristen telah mengubah Injil-Injil mereka tiga kali atau empat kali bahkan lebih dari itu dengan perubahan seolah-olah kandungannya juga diubah." Demikian pula Faustus dari ulama golongan Manikeus berseru pada abad keempat: "Bahwa perkara ini pasti bahwa Perjanjian Baru ini tidak disusun oleh Almasih dan bukan oleh para Hawari, tetapi disusun oleh seseorang yang tidak diketahui namanya, dan dinisbatkan kepada para Hawari dan sahabat-sahabat mereka karena takut orang-orang tidak mempercayai tulisannya dengan menyangka bahwa dia tidak mengetahui keadaan-keadaan yang ditulisnya, dan dia telah menyakiti para pengikut Isa dengan sakitan yang berat dengan menyusun kitab-kitab yang di

dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan dan kontradiksi-kontradiksi," sebagaimana akan Anda ketahui dalam Petunjuk Kedua dari Bagian Kedua.

Pernyataan Ketujuh

(Tidak ada nabi yang menyembah anak sapi, hanya Harun yang menyembahnya satu kali karena takut kepada orang-orang Yahudi, dan dia bukanlah seorang nabi melainkan hanya seorang imam dan utusan Musa) Jawaban ini cacat dalam dua aspek juga: Pertama, karena jawaban ini tidak lengkap, sebab pengaju pertanyaan mengajukan keberatan tentang penyembahan anak sapi dan penyembahan berhala secara bersamaan, namun pendeta itu tidak menjawab tentang keberatan penyembahan berhala, dan tidak mengatakan apa-apa tentang hal itu karena dia benar-benar tidak mampu menjawabnya. Bagaimana tidak? Padahal **Sulaiman alaihissalam telah murtad di akhir hidupnya, dan menyembah berhala-berhala setelah kemurtadannya serta membangun tempat-tempat ibadah untuk berhala-berhala tersebut** sebagaimana disebutkan secara tegas dalam Bab Kesebelas dari Kitab Raja-Raja Pertama. Kedua, perkataannya bahwa dia bukanlah seorang nabi adalah batil, sebagaimana akan dijelaskan dalam penjelasan tentang keadaan Harun alaihissalam dalam Bab Keenam insya Allah Ta'ala.

Pernyataan Kedelapan

Pendeta yang mulia mengutip pernyataan (Exton) dalam halaman 153 sebagai berikut: "Pemalsuan kitab-kitab suci tidak mungkin terjadi pada masa apa pun; karena seandainya seseorang menginginkan hal ini, akan diketahui pada waktu itu dengan memperhatikan naskah-naskah yang ada dalam jumlah banyak dan terkenal sejak dahulu, dan kitab-kitab suci telah diterjemahkan sepanjang tahun, maka jika seseorang mengubah dan mengganti sesuatu di dalamnya, hal itu akan terlihat pada waktu itu." Ini juga cacat dalam dua aspek: Pertama, dalam Jilid Pertama Tafsir (Henry dan Scott) tercantum pernyataan (Exton) sebagai berikut: "Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah memalsu naskah Ibrani dalam penjelasan masa para pemuka yang hidup sebelum masa banjir besar dan setelahnya sampai masa Nabi Musa alaihissalam, dan mereka melakukan hal ini agar terjemahan Yunani menjadi tidak dapat diandalkan, dan untuk menentang agama Kristen,

dan diketahui bahwa orang-orang Kristen terdahulu mengatakan seperti dia, dan mereka mengatakan: Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah memalsu Taurat pada tahun 130 Masehi." Dari sini diketahui bahwa (Exton) dan orang-orang Kristen terdahulu mengakui pemalsuan Taurat, dan mereka mengklaim bahwa pemalsuan ini terjadi pada tahun 130 Masehi. Maka apa yang dikutip dalam Tafsir bertentangan dengan apa yang dikutip oleh pendeta yang mulia. Namun Tafsir yang disebutkan itu sangat diandalkan oleh para ulama Protestan, sehingga pernyataan yang dikutip oleh pendeta yang mulia menjadi tertolak dan tidak dapat diterima, kecuali jika dikutip dari kitab yang lebih dapat diandalkan daripada Tafsir yang disebutkan. Maka saya meminta darinya untuk memperbaiki kutipan tersebut, dia harus menjelaskan: dari kitab terpercaya mana dia mengutipnya? Kedua, baik yang menentang maupun yang menyetujui telah menyerukan sejak abad kedua bahwa pemalsuan telah terjadi, dan para peneliti mereka mengakui terjadinya tiga jenis pemalsuan di banyak tempat dalam kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagaimana akan Anda ketahui dalam Bab Kedua. Jadi bukti apalagi yang lebih jelas dari ini? Oleh karena itu, penulis Istibsyar berkata dengan mengejek dan heran: "Tidak tahu bahwa terungkapnya pemalsuan itu maksudnya apa menurut pendeta, mungkin maksudnya bahwa si pemalsu harus ditangkap di pengadilan Inggris dan dipenjara selamanya karena pemalsuan."

Peringatan

Sesungguhnya pendeta ini dalam menjelaskan ketidakmungkinan pemalsuan menjelaskan kemungkinan-kemungkinan yang dipahami oleh orang awam sebagai penting dengan mengatakan: "Siapa yang memalsu, kapan dipalsukan, mengapa dipalsukan, dan kata-kata yang dipalsukan itu apa?" Para pendahulunya telah memberi tahu kita - semoga Allah membalas usaha mereka dengan baik - dalam bab ini bahwa para pemalsu Taurat adalah orang-orang Yahudi, waktu pemalsuan adalah tahun 130 Masehi, motif pemalsuan adalah untuk menentang agama Kristen dan membuat terjemahan Yunani tidak dapat diandalkan, dan sebagian dari kata-kata yang dipalsukan adalah kata-kata yang berisi penjelasan tentang masa para pemuka. Klaim mereka tentang kesaksian Al-Masih mengenai Taurat tidak merugikan setelah diserahkan juga, karena mereka mengklaim setelah beberapa waktu dari

kenaikan Al-Masih, dan ini bukan tiga atau empat orang, tetapi mereka adalah mayoritas dari orang-orang Kristen terdahulu.

Pernyataan Kesembilan

Di halaman 121: "Injil ditulis dengan ilham melalui para hawari sebagaimana hal ini tampak dan terbukti dari Injil itu sendiri dan kitab-kitab Kristen kuno." Kemudian dia berkata: "Para hawari menulis dengan ilham perkataan Al-Masih, ajaran-ajarannya, dan keadaan-keadaannya." Ini tertolak dengan alasan-alasan yang telah saya sebutkan dalam penjelasan Pernyataan Keempat dan Kelima dari penyelesaian masalah, dan bahwa siapa pun yang membaca Injil-Injil akan yakin bahwa perkataan pendeta yang mulia itu tidak benar, dan sama sekali tidak tampak darinya bahwa Injil si fulan ditulis oleh si fulan hawari dengan ilham dalam bahasa Yunani. Benar, nama Injil ditulis di kepala setiap halaman dari Injil-Injil ini oleh para pencetak dan penulis, dan ini bukanlah hujah atau dalil karena sebagaimana mereka menulis nama Injil, demikian pula mereka menulis kata Hakim-Hakim, Rut, Ester, dan Ayub di kepala setiap halaman dari Kitab Hakim-Hakim, Kitab Rut, Kitab Ester, dan Kitab Ayub. Sebagaimana yang kedua tidak menunjukkan bahwa kitab-kitab ini adalah karya orang-orang yang dinisbatkan kepada mereka, maka demikian pula yang pertama tidak menunjukkan hal itu. Keluarnya pernyataan-pernyataan semacam ini dari dia menyebabkan keheranan bagi para ulama Islam. Dan kadang-kadang karena kesempitan dada, keluar dari pena seseorang kata-kata yang tidak pantas bagi kedudukannya, sebagaimana dikatakan oleh penulis Istibsyar di tempat ini setelah membantah perkataannya: "Kami tidak pernah melihat pendeta dari pendeta-pendeta yang pembohong dan tidak peduli dengan perkataan dusta seperti Pendeta Pfander." Dan karena mengutip perkataan-perkataannya akan menyebabkan kepanjangan yang membosankan, maka lebih baik saya meninggalkannya dan mencukupkan diri dengan kadar ini.

Kebiasaan Kedua

Setelah saya mengingatkan tentang kebiasaan ini, maka saya juga perlu mengingatkan tentang dua kebiasaan lainnya agar pembaca mendapat wawasan. (Kebiasaan Kedua) dari kebiasaan-kebiasaannya adalah bahwa dia mengambil kata-kata yang keluar dari pena lawan yang sesuai dengan sifat

manusiawi tentang dirinya atau tentang orang-orang seagama dengannya, dan tidak pantas untuk kedudukannya atau kedudukan orang-orang seagamanya menurut pandangannya, lalu dia mengeluhkannya dan menjadikan biji sawi sebagai tali, namun dia tidak memperhatikan apa yang keluar dari penanya tentang lawan.

Saya bingung, tidak tahu apa sebabnya. Apakah dia memahami bahwa kata apa pun, baik buruk atau baik, jika keluar dari lisan atau penanya maka menjadi baik dan pada tempatnya, namun jika yang serupa keluar dari lawan maka menjadi buruk dan tidak pada tempatnya? Saya akan mengutip beberapa perkataannya.

Pendeta yang mulia berkata tentang ulama yang mulia (Hadi Ali), penulis Kasyf al-Astar yang merupakan bantahan terhadap Miftah al-Asrar, di halaman pertama Halul Isykal: Sesungguhnya berlaku bagi penulis ini perkataan (Paulus), kemudian dia mengutip perkataannya, dan dalam perkataan ini terdapat juga kalimat ini: **(Tuhan zaman ini telah membutakan pikiran orang-orang kafir)**, maka dia menamainya dengan sebutan kafir. Di halaman 2: **(Penulis sengaja menutup mata keadilan karena fanatisme)**. Di halaman ketiga: **(Maksud dan tujuannya adalah perselisihan murni dan fanatisme murni)**. Di halaman keempat: **(Seluruh buku penuh dengan keberatan-keberatan yang batil, klaim-klaim yang terabaikan, dan celaan-celaan yang tidak pantas)**. Kemudian dia berkata di halaman tersebut: **(Buku yang disebutkan penuh dengan perselisihan dan kebatilan)**. Di halaman 19: **(Penulis berprasangka karena kesombongan)**. Di halaman 24: **(Ini adalah kesombongan murni dan kekafiran, semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang merahmatinya dan mengeluarkannya dari jebakan kekeliruan pemahaman)**. Di halaman 25: **(Ini bukan hanya bukti kurangnya ilmunya dan kebodohnya, tetapi juga bukti buruknya pemahamannya dan fanatismenya)**. Kemudian dia berkata di halaman itu: **(Tampaknya kesombongan dan fanatisme telah membuat penulis kehilangan pemahaman dan membutakan mata akal dan keadilannya)**. Di halaman 38: **(Dan tanpa memperhatikan pernyataan-pernyataan batil lainnya, dia mengatakan ini juga)**. Di halaman 43: **(Dia menurunkan kaca mata merahnya)**, kemudian dia berkata di halaman itu: **(Dan semua perkataan ini batil dan sia-sia)**. Di halaman 50: **(Ini adalah kesombongan dan kekafiran yang nyata)**,

kemudian dia berkata di halaman itu: **(Penuhnya hati penulis dengan kesombongan dan keangkuhan seperti ini)**, kemudian dia berkata di halaman itu: **(Ini adalah kebodohan yang nyata dan puncak kesombongan)**. Di halaman 55: **(Ini menunjukkan ketidaktahuannya sama sekali dan fanatismenya)**. Di halaman 56: **(Penjelasannya gugur dari pertimbangan dan batil murni serta sia-sia)**, kemudian dia berkata di halaman itu: **(Ini adalah puncak fanatisme dan kekafiran)**. Di halaman 87: **(Perkara yang menjadikan akal sebagai hakim adalah tidak masuk akal sama sekali dan tipu daya serta pengalihan)**. Semua kata-kata ini tentang ulama yang mulia Sayyid (Hadi Ali) yang Sultan Lucknow juga menghormatinya.

Adapun kata-kata yang ditulis tentang ulama cerdas yang mulia Alul Hasan, penulis Istifsar, di antaranya di halaman 117 Halul Isykal: **(Dia dalam pemahaman lebih kurang daripada pemimpin agama penyembah berhala dan dalam kekafiran lebih dari orang-orang Yahudi ini)**. Di halaman 118: **(Maka sekarang Yang Mulia Ulama menulis di halaman 592 dengan puncak kekafiran dan ketidakpedulian)**. Di halaman 120: **(Keadilan dan keimanan keduanya tidak ada dalam hati Yang Mulia Ulama)**. Dan dia menulis di akhir surat-suratnya tentang ulama yang terpuji kata "pelarian," dan kata ini juga buruk menurutnya, dia mengeluh darinya jika keluar dari orang lain tentang dirinya.

Jika pendeta ini berkata: Saya mengatakan kata-kata ini tentang ulama yang terpuji karena keluar dari penanya kata-kata yang tidak pantas tentang para nabi Israel alaihimussalam, saya katakan: Ini adalah pemburukan murni, karena ulama yang terpuji telah menyatakan di banyak tempat dalam bukunya bahwa dia mengajukan kata-kata ini dalam dalil-dalil ilzamiyah sebagai tandingan terhadap penjelasan-penjelasan dan keberatan-keberatan para pendeta secara ilzam bahwa hal itu juga harus berlaku bagi kalian, dan dia terhindar dari keyakinan buruk terhadap para nabi alaihimussalam. Siapa yang menghendaki, hendaklah merujuk ke bukunya maka dia akan menemukan apa yang saya katakan untuknya di halaman 9, 177, 558, 594, 604, dan lainnya dari edisi yang dicetak tahun 1861 Masehi. Di halaman 89 Halul Isykal tentang semua ahli Islam: **(Kaum Muhammadi meyakini waswas yang besar dan perkataan-perkataan batil yang banyak)**.

Terjadi antara pendeta yang mulia ini dengan hakim yang cerdas lagi mulia (Muhammad Wazir Khan) setelah kembalinya saya ke Delhi suatu debat tertulis, dan debat ini dicetak tahun 1854 Masehi di Akbarabad. Pendeta yang mulia menulis kepadanya dalam surat kedua yang ditulisnya tanggal 29 Maret tahun 1854 sebagai berikut: **(Barangkali Yang Mulia juga termasuk dalam golongan mereka)** yaitu golongan kaum dahri **(sebagaimana terdapat dalam agama Islam orang-orang yang secara lahir Muhammadi tetapi secara batin dahri)**. Maka hakim yang terpuji menulis dalam jawabannya beberapa hal, di antaranya dua hal ini juga: **(Anda telah mengakui dalam majelis umum bahwa hukum-hukum Taurat telah dinasakh, dan Anda menyerahkan dalam majelis tersebut pemalsuan di tujuh atau delapan tempat, dan Anda mengakui di tiga puluh atau empat puluh ribu tempat dalam naskah-naskah yang bermacam-macam adanya kekeliruan penulis yang karena itu masuk paragraf-paragraf dari catatan pinggir ke dalam teks, dan keluar paragraf-paragraf yang banyak darinya, dan paragraf-paragraf diganti. Maka apa yang menghalangi untuk dikatakan kepada kalian karena itu: "Sesungguhnya kalian meyakini dalam hati bahwa agama Kristen batil, dan kalian juga mengetahui bahwa kitab-kitab suci kalian telah dinasakh dan dipalsukan dan tidak ada pertimbangan untuknya menurut kalian sama sekali? Tetapi kalian hanya karena tamak dunia saja yang bersikap beragama dengan agama ini secara lahir dan membela kitab-kitab yang dipalsukan ini, atau diduga karena kalian dahulu dari murid gereja (Lutheran) sepanjang hidup kalian, dan menjadi dari beberapa bulan ke gereja Inggris bahwa sebabnya juga adalah tamak dunia karena niat kalian untuk menetap di Inggris sebagaimana saya dengar dari teman hati kalian juga)** yaitu Pendeta Perancis **(atau sebabnya adalah perkara rumah tangga)** yaitu bahwa istri pendeta yang mulia dahulu dari gereja Inggris maka pendeta yang mulia mengganti agamanya untuk menenangkan hatinya, sebagaimana tampak bagi saya dari penjelasan hakim yang terpuji bahwa yang dimaksud dengan perkara rumah tangga adalah ini.

Perhatikanlah gerakannya, dia mengatakan sesuatu dan mendengar banyak hal. Dua aspek yang ditulis hakim yang terpuji tentang penggantian agama, dia tidak mengingkarinya dalam jawaban. Dan seandainya penggantian agama untuk salah satu dari dua hal ini, maka tidak ragu bahwa itu sangat buruk. Adapun hal lain selain keduanya tidak terdengar, namun hal ini di luar

pembahasan yang saya sedang lakukan, maka saya tinggalkan dan kembali ke apa yang saya lakukan dalam mengutip kebiasaan-kebiasaannya.

Saya katakan: Inilah yang ditulis pendeta tentang para ulama sezamannya dari ulama India. Adapun apa yang ditulis di halaman 139 Halul Isykal dan akhir surat-suratnya, dan dalam Mizan al-Haqq dan dalam Tariq al-Hayah tentang Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan tentang Alquran dan hadis, pena dan hati saya tidak rela menampakkannya, meskipun mengutip kekafiran bukanlah kekafiran.

Ketika terjadi debat tertulis antara dia dengan penulis Istifsar tahun 1844, penulis Istifsar menulis kepadanya dalam surat keduanya untuk menerima empat syarat dalam debat, dan syarat pertama di antaranya adalah ini: **(Sebutkan nama Nabi kami shallallahu alaihi wasallam atau gelarnya dengan kata penghormatan, dan jika hal ini tidak dipandang oleh kalian maka tulislah begini: nabi kalian atau nabi kaum Muslim, dan bentuk-bentuk kata kerja atau kata ganti yang kembali kepada kehadiran beliau yang mulia hendaklah dalam bentuk jamak sebagaimana kebiasaan penutur bahasa Urdu, jika tidak maka kami tidak mampu berbicara dan kami akan sangat bosan).** Maka pendeta ini menulis dalam jawabannya dalam suratnya yang ditulis tanggal 19 Juli tahun 1844 sebagai berikut: "Ketahuilah bahwa kami maaf dalam menyebut nabi kalian dengan penghormatan atau dengan mengajukan kata kerja dan kata ganti dalam bentuk jamak, hal ini tidak mungkin dari kami, tetapi kami tidak menulis dengan gelar yang buruk juga, bahkan saya menulis nabi kalian atau nabi kaum Muslim, atau Muhammad shallallahu alaihi wasallam saja seperti saya berkata: berkata Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan saya berkata di tempat yang konteksnya menghendaki: Muhammad bukanlah rasul atau pendusta, tetapi kalian jangan mengira dari kata-kata ini bahwa maksud kami darinya adalah menyakiti kalian, bahkan perkaranya adalah ini bahwa Muhammad karena tidak menjadi nabi yang benar menurut kami maka menampakkan hal ini wajib bagi kami." Kemudian dia menulis dalam suratnya yang ditulis tanggal 21 Juli tahun 1844: "Mustahil menyebut nama Muhammad dengan mengajukan kata kerja atau kata ganti dalam bentuk jamak." Saya juga meminta darinya dalam surat saya yang saya tulis kepadanya tanggal 16 April tahun 1854 dalam bab ini, maka dia menulis

dalam jawabannya tanggal 18 April tahun 1854 sebagaimana dia tulis kepada penulis Istifsar.

Setelah mengetahui ini, maka saya katakan: Sesungguhnya para ulama Islam meyakini tentang dia dan para ulama agamanya lebih dari apa yang dia yakini tentang Nabi kami shallallahu alaihi wasallam. Seandainya keluar dari seorang ulama dari ulama Islam sesuai dengan perkataan-perkataannya tanpa penambahan dan pengurangan tentang dirinya seperti ini: bahwa berlaku baginya perkataan Paulus: "Sesungguhnya tuhan zaman telah membutakan hati orang-orang kafir," dan dia menutup mata keadilan sengaja karena fanatisme, dan maksud dan tujuannya adalah perselisihan murni dan fanatisme, dan dia berprasangka karena kesombongan, dan tampaknya kesombongan dan fanatisme telah membuatnya kehilangan pemahaman dan membutakan mata akal dan keadilannya, dan tanpa memperhatikan pernyataan-pernyataan batil lainnya dia mengatakan ini juga: hatinya penuh dengan kesombongan dan fanatisme seperti ini, dan dia dalam pemahaman lebih kurang daripada penyembah berhala, dan dalam kekafiran lebih dari orang-orang Yahudi, dan menulis dengan puncak ketidakpedulian dan kekafiran, dan keadilan dan keimanan keduanya tidak ada dari hatinya, dan termasuk dalam golongan kaum dahri.

Demikian juga seandainya keluar tentang bukunya Mizan al-Haqq karena mengandung kekeliruan-kekeliruan murni dan sofisme-sofisme murni serta klaim-klaim yang tidak benar dan dalil-dalil yang lemah seperti ini: bahwa semuanya penuh dengan keberatan-keberatan batil dan penuh dengan perselisihan dan kebatilan serta klaim-klaim yang terabaikan dan celaan-celaan yang tidak pantas. Demikian juga seandainya keluar tentang penjelasannya yang keluar darinya tentang Nabi shallallahu alaihi wasallam atau Alquran atau hadis bahwa ini adalah kesombongan murni dan kekafiran, semoga Allah merahmatinya dan mengeluarkannya dari jebakan kekeliruan pemahaman, dan ini bukan hanya bukti kurangnya ilmunya dan kebodohnya, tetapi juga bukti buruknya pemahamannya dan fanatismenya, dan ini semua batil dan sia-sia, dan ini adalah kesombongan dan kekafiran yang nyata, dan ini adalah kebodohan yang nyata dan puncak kesombongan, dan ini menunjukkan ketidaktahuannya sama sekali dan fanatismenya, dan gugur dari pertimbangan dan batil murni serta sia-sia, dan puncak fanatisme

dan kekafiran dan tidak dapat diterima sama sekali, dan tipu daya serta pengalihan.

Maka apakah mengucapkan perkataan-perkataan ini dibolehkan bagi ulama ini menurut anggapan pendeta yang mulia ataukah tidak? Jika dibolehkan maka pendeta ini tidak boleh mengeluh tentang kata-kata semacam ini, dan jika tidak dibolehkan maka bagaimana dia mengucapkannya? Yang mengherankan sekali dari keadilannya bahwa dia maaf dalam menulisnya, tetapi ulama Islam tercela dan tidak maaf. Maka yang diharapkan darinya adalah agar dia mengetahui bahwa ulama yang keluar dari penanya kata-kata berkaitan dengannya atau dengan para ulama agamanya di tempat yang konteks pembicaraan menghendaki, bukanlah maksudnya menyakitinya atau menyakiti orang-orang seagamanya, bahkan sebabnya adalah menampakkan apa yang benar menurut ulama ini atau balasan atas perkataannya atau perkataan para ulamanya, sebagaimana dikatakan: setiap orang menuai apa yang dia tanam dan dibalas dengan apa yang dia perbuat.

Kebiasaan Ketiga

Bahwa dia menerjemahkan ayat-ayat Alquran dan menafsirkannya kadang-kadang menurut pendapatnya agar bisa keberatan terhadapnya menurut anggapannya, dan mengklaim bahwa tafsir yang benar dan terjemahan yang benar adalah apa yang dia terjemahkan dan apa yang dia tafsirkan, bukan apa yang keluar dari para ulama Islam dan para mufasir Alquran. Dia menunjukkan kesempurnaannya kepada orang awam dengan beberapa kaidah tafsir sebagai contoh, dia jelaskan di halaman 237 dan 238 dalam Bab Ketiga dari Pasal Ketiga Mizan al-Haqq yang dicetak tahun 1849 dalam bahasa Persia dan di halaman 51 dalam Bab Keempat Halul Isykal yang dicetak tahun 1847. Saya mengutip di sini dua kaidah dari itu karena ada kebutuhan terhadap keduanya.

Saya katakan, pendeta yang mulia ini berkata: "Mufasir harus memahami maksud kitab sebagaimana dalam pikiran penulisnya, maka harus bagi yang membaca atau menafsirkan agar mengetahui keadaan-keadaan zaman penulisnya dan kebiasaan kelompok yang di dalamnya penulis dibesarkan serta mengetahui agama mereka, dan agar mengetahui sifat-sifat penulis dan keadaan-keadaannya juga, tidak asal langsung dengan hanya mengetahui

bahasa menerjemahkan kitab dan menafsirkannya. Kedua, harus memperhatikan urutan topik-topik dan tidak merusak hubungan perkataan-perkataan sebelumnya dan sesudahnya. Jika menafsirkan suatu topik, maka harus memperhatikan bersamanya setiap tempat yang memiliki kesesuaian dan kecocokan dengan topik ini kemudian menafsirkan."

Padahal dia tidak memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab yang dapat diandalkan, apalagi hal-hal lainnya, dan dia tidak memperhatikan urutan topik-topik, dan merusak hubungan perkataan-perkataan sebelumnya dan sesudahnya sebagaimana akan segera tampak. Maka klaim seperti ini disandarkan pada apa? Seandainya saya katakan tentang dirinya dalam bab ini sebagaimana dia katakan tentang ulama (Hadi Ali): bahwa kesombongan dan kebodohan telah membuatnya kehilangan pemahaman dan membutakan mata akal dan keadilannya, atau saya katakan ini adalah kebodohan dan kesombongan yang nyata, tentu saya benar dan menampakkan kebenaran. Namun kata-kata semacam ini karena tidak pantas, saya tidak pernah mengucapkannya tentang dirinya, meskipun dia mengucapkannya dan yang semisalnya tentang para ulama Islam.

(Saya berkata) Pendeta yang terhormat ini mengklaim di akhir pasal ketiga dari bab ketiga kitab Mizan al-Haq (Timbangan Kebenaran) sebagai berikut: "Barang siapa yang menjauhi kesewenang-wenangan dan menempuh jalan keadilan serta memperhatikan makna-makna ayat-ayat Alquran, maka ia akan mengetahui bahwa makna-maknanya menurut tafsir yang benar dan sesuai dengan kaidahnya adalah sebagaimana yang telah saya terjemahkan dan tafsirkan." Setelah mengetahui klaimnya, maka saya akan menyebutkan tiga bukti sesuai dengan bilangan konsep Trinitas yang menampakkan keadaan kelayakannya untuk klaim-klaim semacam ini:

(Bukti Pertama) Bahwa pendeta itu berdiri dalam sesi kedua dari perdebatan yang terjadi antara saya dan dia, lalu mengambil kitab Mizan al-Haq dan mulai membaca sebagian ayat-ayat Alquran yang telah ia nukil dalam pasal pertama dari bab pertama. Ayat-ayat ini ditulis dengan tulisan yang bagus dan sudah diberi tanda i'rab (harakat), namun ia melakukan kesalahan dalam pengucapan kata-katanya, apalagi dalam i'rabnya. Hal ini dinukil kepada kaum muslimin sehingga Hakim Agung Muhammad Asadullah tidak sabar lagi dan

berkata kepada pendeta yang terhormat: "Cukuplah dengan terjemahan saja dan tinggalkan lafal-lafalnya, karena makna-makna berubah dengan perubahan lafal-lafal." Maka pendeta yang terhormat itu berkata: "Maafkan kami, ini karena keterbatasan lidah kami." Inilah keadaannya dalam pengetahuan bahasa menurut keterangannya.

(Bukti Kedua) Pendeta menulis sebagai penunjukan kelebihanannya dan pemberitahuan tentang pengetahuannya dalam bahasa Arab di akhir kitab Mizan al-Haq versi Persia yang dicetak tahun 1849, dan di akhir Mizan al-Haq yang dalam bahasa Urdu dan dicetak tahun 1850 sebagai berikut: "Risalah ini selesai pada tahun delapan ratus tiga puluh tiga setelah seribu Masehi dan sesuai dengan dua ratus empat puluh delapan setelah seribu Hijriah." Dan di akhir kitab Miftah al-Asrar (Kunci Rahasia) versi Persia yang dicetak tahun 1850 sebagai berikut: (Lembaran-lembaran ini selesai pada tahun seratus tiga puluh tujuh setelah seribu Masehi dan pada tahun dua ratus lima puluh dua setelah seribu dari hijrah Muhammadiyah). Dan dalam naskah yang dalam bahasa Urdu juga terdapat ungkapan yang sama persis, hanya saja lafal "hijrah" dalam naskah Persia tanpa Alif dan Lam, sedangkan dalam naskah ini ada keduanya. Mungkin sebabnya adalah karena perhatiannya kepada naskah Persia lebih banyak sehingga koreksinya di dalamnya lebih sempurna, dan telah tetap menurutnya dengan penelitiannya yang sempurna yang khusus padanya bahwa tidak boleh kata sifat dan yang disifati keduanya ma'rifah dengan Lam, maka ia menghilangkan Alif dan Lam dari yang disifati. Inilah keadaannya dalam penulisan.

(Bukti Ketiga) Ia menukil dalam kitab Miftah al-Asrar yang lama yang dicetak tahun 1843 di halaman keempat, pertama ayat ini dari Surat At-Tahrim: **"Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh Kami"** (At-Tahrim: 12), dan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surat An-Nisa: **"Sesungguhnya Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya"** (An-Nisa: 171). Ia berkata: Jika Al-Masih adalah roh Allah berdasarkan hukum kedua ayat ini, maka ia pasti berada dalam martabat ketuhanan; karena roh Allah tidak mungkin lebih rendah dari Allah. Namun sebagian kaum Muhammadiyah berkata: Bahwa yang dimaksud dengan lafal "roh" yang datang dalam kedua ayat ini adalah

malaikat Jibril, "Akan tetapi perkataan ini hanya bersumber dari permusuhan saja, karena dhamir (kata ganti) lafal 'minhu' (dari-Nya) yang ada dalam ayat kedua dan dhamir yang bersambung dalam lafal 'ruhina' (roh Kami) yang ada dalam ayat pertama menurut hukum kaidah ilmu sharaf tidak kembali kepada malaikat, melainkan kepada Allah."

Saya katakan: Ini cacat dengan beberapa wajah: **(Pertama)** Kami berharap dapat memperoleh manfaat darinya tentang kaidah ilmu sharaf mana yang menetapkan bahwa kedua dhamir itu tidak kembali kepada malaikat melainkan kepada Allah. Kami tidak melihat ada kaidah dari kaidah-kaidah ilmu ini yang hukumnya seperti yang disebutkan. Maka jelaslah bahwa ia tidak mengetahui bahwa ilmu sharaf itu ilmu apa, dan membahas tentang perkara apa. Bahkan ia hanya mendengar nama ilmu ini lalu menulisnya di sini agar orang bodoh meyakini bahwa ia mengetahui ilmu-ilmu bahasa Arab. **(Kedua)** Tidak ada seorang pun dari ulama Islam yang mu'tabar (terpercaya) yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lafal "roh" dalam firman-Nya **"dan roh dari-Nya"** adalah Jibril. Ini adalah tuduhan yang bersumber dari permusuhan. **(Ketiga)** Bahwa ayat Surat An-Nisa adalah sebagai berikut: **"Wahai Ahli Kitab, janganlah berlebih-lebihan dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Dan janganlah kamu mengatakan, 'Tiga.' Berhentilah, itu lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Mahasuci Dia dari mempunyai anak. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung"** (An-Nisa: 171).

Maka dalam ayat ini, sebelum lafal "roh dari-Nya" terdapat perkataan ini: **"Wahai Ahli Kitab, janganlah berlebih-lebihan dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar"** dan ini mencela orang-orang Kristen dalam berlebih-lebihan keyakinan mereka tentang Al-Masih alaihissalam. Dan setelah lafal yang disebutkan terdapat perkataan ini: **"Dan janganlah kamu mengatakan, 'Tiga.' Berhentilah, itu lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Mahasuci Dia dari mempunyai anak"** dan perkataan ini mencela mereka dalam

keyakinan Trinitas dan keyakinan bahwa Al-Masih adalah anak Allah. **"Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata: 'Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam'"** (Al-Maidah: 72), dan seperti firman-Nya: **"Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata: 'Sesungguhnya Allah adalah salah satu dari yang tiga'"** (Al-Maidah: 73), dan seperti firman-Nya: **"Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang rasul"** (Al-Maidah: 75).

Maka perhatikanlah kedalaman pengetahuannya dalam kaidah-kaidah tafsir dan ketelitian pandangannya, bagaimana ia menjelaskan maksud sebagaimana kehendak penyusun, dan bagaimana ia memperhatikan rangkaian pembahasan-pembahasan, dan bagaimana ia mengklaim perkataan sebelum dan sesudahnya, dan bagaimana ia memperhatikan setiap konteks yang memiliki kesesuaian dan keterkaitan. Namun saya sangat menyesal bahwa penulisan dan mufasir yang tiada tandingan ini tidak menulis tafsir yang mengandung penelitian-penelitian indah semacam ini untuk Perjanjian Lama dan Baru, agar menjadi pengingat di antara umat agamanya, dan menampakkan bagi mereka dari kehalusan-kehalusan kedua Perjanjian apa yang belum tampak hingga zamannya. Dan sejujurnya, jika mufasir seperti ini berkata setelah perenungan yang panjang dan pemahaman yang mendalam: Bahwa jumlah dua ditambah dua adalah lima, maka saya tidak heran dengan ketelitian pandangannya dan pemikirannya yang tepat. Inilah keadaannya dalam pengertian, penulisan, dan pemahaman. Dengan modal seperti inilah ia berharap agar terjemahan buruknya dan tafsirnya yang lemah mengungguli terjemahan dan tafsir para ulama Islam. Ini adalah buah dari kesombongan dan keangkuhan belaka.

(Keempat) Bahwa perkataannya: (Bahwa roh Allah tidak mungkin lebih rendah dari Allah) tertolak, karena Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat As-Sajdah tentang Adam alaihissalam: **"Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam tubuhnya sebagian dari roh-Nya"** (As-Sajdah: 9). Dan berfirman dalam Surat Al-Hijr dan Surat Shad tentangnya juga: **"Maka apabila Aku telah menyempurnakannya dan meniupkan ke dalamnya roh-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"** (Al-Hijr: 29 dan Shad: 72). Maka Allah menyebut jiwa yang berbicara yang ada pada Adam alaihissalam bahwa ia adalah roh-Nya dan roh-Ku. Dan berfirman dalam Surat Maryam tentang Jibril: **"Maka Kami mengutus roh Kami kepadanya, lalu ia**

menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna" (Maryam: 17). Yang dimaksud dengan "roh Kami" di sini adalah Jibril.

Dan terdapat dalam ayat keempat belas dari pasal ketiga puluh tujuh dari kitab Yehezkiel firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam khitab kepada ribuan orang yang dihidupkan-Nya dengan mukjizat Yehezkiel sebagai berikut: (Dan Aku berikan padamu roh-Ku). Maka disebutkan di sini juga tentang jiwa yang berbicara manusiawi bahwa ia adalah roh-Ku. Dengan demikian mengharuskan bahwa ribuan orang ini bersifat ketuhanan menurut penelitian pendeta berdasarkan hukum kitab Yehezkiel, dan Adam serta Jibril alaihmassalam menjadi dua tuhan berdasarkan hukum Alquran. Maka yang benar adalah bahwa yang dimaksud dengan "roh" dalam firman-Nya: **"dan roh dari-Nya"** adalah jiwa yang berbicara manusiawi, dan mudhaf (yang disandarkan) dihilangkan, yakni pemilik roh dari-Nya. Dalam Tafsir Jalalain: **"dan roh"** yakni pemilik roh **"dari-Nya"** disandarkan kepada-Nya untuk pemuliaan. Dan dalam Tafsir Baidhawī: **"dan roh dari-Nya"** yakni pemilik roh yang berasal dari-Nya, bukan dengan perantaraan sesuatu yang berjalan sebagai asal dan bahan.

Karena ungkapan ini menjadi mainan anak-anak dan pendeta yang terhormat mengetahui keburukannya dengan keberatan sebagian orang berilmu, maka ia mengubahnya dalam naskah baru yang dicetak tahun 1850 dan datang dengan ungkapan yang disamakan dengan maksud lain. Saya nukil dan tolak dalam kitab saya (Izalah asy-Syukuk/Penghilangan Keraguan). Barang siapa yang ingin, silakan merujuk kepadanya. Dan saya sebutkan di sini dua kisah yang sesuai dengan kisah pendeta.

(Kisah Pertama) Sebagaimana dinukil oleh ath-Thibi dalam Syarh al-Misykah bahwa seorang muslim sedang membaca Alquran lalu didengar olehnya oleh sebagian pendeta perkataan ini: **"dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan roh dari-Nya"** (An-Nisa: 171). Maka ia berkata: Bahwa perkataan ini membenarkan agama kami dan menentang agama Islam; karena di dalamnya terdapat pengakuan bahwa Isa alaihissalam adalah roh yang merupakan sebagian dari Allah. Maka Ali bin Husain bin al-Waqid, penyusun kitab an-Nazhir hadir di sana dan menjawab: Bahwa Allah berfirman seperti perkataan ini tentang semua makhluk: **"Dan Dia menundukkan**

untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, semuanya dari-Nya" (Al-Jatsiyah: 13). Maka jika makna "roh dari-Nya" adalah roh sebagian dari-Nya atau bagian dari-Nya, maka makna "semuanya dari-Nya" juga menurut perkataanmu seperti itu. Dengan demikian mengharuskan bahwa semua makhluk adalah tuhan-tuhan. Maka pendeta itu berlaku adil dan beriman.

(Kisah Kedua) Sebagian dari golongan Kristen di negeri Delhi berdalil dalam menetapkan Trinitas dengan firman-Nya **"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"** bahwa di dalamnya diambil tiga nama maka menunjukkan Trinitas. Maka sebagian orang yang cerdas menjawab: Engkau terlalu pendek. Hendaknya engkau berdalil dengan Alquran tentang tujuh tuhan dengan awal Surat Al-Mu'min yaitu sebagai berikut: **"Ha Mim. Diturunkan Kitab (Alquran) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui, Yang Maha Pengampun dosa dan Maha Penerima tobat, Yang Maha Keras siksaan-Nya, Yang Mempunyai karunia"** (Al-Mu'min: 1-3). Bahkan hendaknya engkau mengatakan: Bahwa terbukti adanya tujuh belas tuhan dari Alquran dengan tiga ayat dari akhir Surat Al-Hasyr yang disebutkan di dalamnya tujuh belas nama dari Dzat dan Sifat secara berturut-turut.

Setelah engkau mengetahui apa yang saya sebutkan, maka engkau memperoleh pengetahuan tentang tiga puluh enam perkataan dari perkataan-perkataan pendeta yang terhormat. Dan saya nukil di sebagian besar tempat dari kitab saya ini dari perkataan-perkataannya yang lain juga dan saya tolak. Dan saya bertanya sekarang kepada pendeta yang terhormat agar membolehkan saya, dengan memperhatikan perkataan-perkataan yang telah saya nukil, untuk mengatakan tentangnya dengan mengikuti kebiasaannya perkataan yang sesuai dengan perkataannya: "Bahwa materi-materi yang tidak berdasar ini, dan materi-materi yang sepertinya menunjukkan dengan jelas pada sedikitnya ilmunya dan tidak adanya ketelitian pandangannya; karena jika ia memiliki ketelitian sedikit pun dan pengetahuan paling rendah dalam ilmu, niscaya ia tidak mengatakan itu. Ataukah tidak boleh?" Maka dalam keadaan kedua, mesti ada penjelasan perbedaan bahwa boleh baginya untuk mengatakan jika ditemukan dalam perkataan penentang lima atau enam perkataan yang cacat menurutnya, dan tidak boleh bagi penentang meskipun penentang menemukan dalam perkataannya perkataan-perkataan

yang batil secara pasti lebih banyak dari apa yang ditemukannya sebanyak enam kali lipat. Dan dalam keadaan pertama mesti memperhatikan keadaannya dan mengakui bahwa ini adalah jawaban yang memuaskan dan cukup dalam menjawab Mizan al-Haq, dan Miftah al-Asrar, dan Hall al-Isykaal, dan lainnya; karena perkataan yang tersisa keadaannya dalam keadaan yang disebutkan adalah seperti keadaan perkataan yang disebutkan. Dan sungguh baik apa yang dikatakan: Jangan buka pintu yang melemahkanmu untuk menutupnya, dan jangan lempar anak panah yang menidakberdayakanmu untuk mengembalikannya.

Dan maksud asli dari apa yang saya sebutkan dalam perkara ketujuh ini adalah bahwa orang yang menulis jawaban kitab saya ini, maka yang diharapkan darinya adalah hendaknya ia nukil terlebih dahulu ungkapan saya, kemudian menjawab agar pembaca mengetahui perkataan saya dan perkataan penjawab. Dan jika takut kepanjangan, maka mesti cukup dengan jawaban satu bab dari enam bab, dan memperhatikan juga dalam penulisan jawaban perkara-perkara yang tersisa yang saya sebutkan dalam muqaddimah ini. Dan jangan menempuh jalan orang-orang yang mengaburkan dari ulama Protestan; karena jalan ini jauh dari keadilan, condong dari kebenaran, dan membawa kepada kesewenang-wenangan. Dan jika pendeta yang terhormat (Fander) menghadapi penulisan jawaban kitab saya ini, maka yang diharapkan darinya adalah apa yang diharapkan dari yang lain dalam memperhatikan perkara-perkara yang disebutkan dalam muqaddimah ini dan sesuatu yang lebih juga, yaitu hendaknya ia mengarahkan terlebih dahulu tiga puluh enam perkataan ini semuanya dari perkataannya; agar pengarahannya menjadi ukuran untuk pengarahannya perkataan-perkataan saya dalam jawaban atas jawaban.

Dan perkiraan saya bahwa mereka tidak akan menulis jawaban insya Allah. Dan jika mereka menulis, mereka tidak akan memperhatikan perkara-perkara yang disebutkan sama sekali, dan mereka akan berdalih dengan dalih-dalih yang dingin. Dan jawaban mereka akan seperti ini: mereka mengambil dari perkataan-perkataan saya sebagian perkataan yang mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, dan tidak menunjukkan kepada perkataan-perkataan yang kuat, tidak dengan penolakan dan tidak dengan penerimaan. Ya! Mereka mengklaim untuk memperdaya orang awam dengan klaim yang

batil bahwa perkataannya yang tersisa juga seperti itu. Dan mungkin ukuran penolakan mereka tidak sampai pada batas bahwa setiap lembarnya berhadapan dengan setiap kuras dari kitab saya. Maka saya katakan sebelumnya: Bahwa jika mereka melakukan demikian, itu adalah bukti ketidakmampuan mereka.

(Perkara Kedelapan)

Bahwa saya nukil nama-nama ulama dan tempat-tempat dari kitab-kitab yang sampai kepada saya dalam bahasa Inggris, atau dari terjemahan-terjemahan golongan Protestan, atau dari risalah-risalah mereka dalam bahasa Persia atau Arab atau Urdu. Dan keadaan nama-nama lebih rusak dari keadaan-keadaan yang lain juga sebagaimana tidak tersembunyi bagi pembaca kitab-kitab mereka. Maka jika pembaca menemukan nama-nama ini berbeda dengan yang masyhur dalam bahasa lain, maka janganlah mencela saya dalam perkara ini. Setelah selesai dari muqaddimah, maka inilah saya memulai dalam maksud dengan pertolongan Allah al-Malik al-Wadud (Raja Yang Maha Pengasih). Ya Allah tunjukkan kepada kami kebenaran sebagai kebenaran dan kebatilan sebagai kebatilan.

BAB PERTAMA: PENJELASAN TENTANG KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA DAN BARU (TERDIRI DARI EMPAT PASAL)

PASAL PERTAMA: PENJELASAN TENTANG NAMA-NAMA DAN JUMLAHNYA

Ketahuilah bahwa mereka membagi kitab-kitab ini menjadi dua bagian: sebagian mereka klaim sampai kepada mereka melalui para nabi yang hidup sebelum Isa alaihissalam, dan sebagian mereka klaim ditulis dengan ilham setelah Isa alaihissalam. Maka kumpulan kitab-kitab dari bagian pertama disebut Perjanjian Lama, dan dari bagian kedua disebut Perjanjian Baru. Kumpulan kedua perjanjian tersebut disebut "Bible" dan ini adalah kata Yunani yang berarti "Kitab". Kemudian setiap perjanjian terbagi menjadi dua bagian: bagian yang disepakati kesahihannya oleh mayoritas orang Kristen terdahulu, dan bagian yang mereka perselisihkan.

BAGIAN PERTAMA DARI PERJANJIAN LAMA

Terdiri dari tiga puluh delapan kitab:

1. Kitab Kejadian, juga disebut Kitab Penciptaan
2. Kitab Keluaran
3. Kitab Imamat
4. Kitab Bilangan
5. Kitab Ulangan

Kumpulan lima kitab ini disebut Taurat, yaitu kata Ibrani yang berarti pengajaran dan syariat. Kata ini kadang digunakan secara majaz untuk seluruh kitab Perjanjian Lama.

6. Kitab Yosua bin Nun
7. Kitab Hakim-hakim

8. Kitab Rut
9. Kitab Samuel Pertama
10. Kitab Samuel Kedua
11. Kitab Raja-raja Pertama
12. Kitab Raja-raja Kedua
13. Kitab Pertama dari Tawarikh
14. Kitab Kedua dari Tawarikh
15. Kitab Pertama Ezra
16. Kitab Kedua Ezra, juga disebut Kitab Nehemia
17. Kitab Ayub
18. Zabur
19. Amsal Sulaiman
20. Kitab Pengkhotbah
21. Kitab Kidung Agung
22. Kitab Yesaya
23. Kitab Yeremia
24. Ratapan Yeremia
25. Kitab Yehezkiel
26. Kitab Daniel
27. Kitab Hosea
28. Kitab Yoel
29. Kitab Amos
30. Kitab Obaja
31. Kitab Yunus

- 32. Kitab Mikha
- 33. Kitab Nahum
- 34. Kitab Habakuk
- 35. Kitab Zefanya
- 36. Kitab Hagai
- 37. Kitab Zakaria
- 38. Kitab Maleakhi

Maleakhi adalah nabi yang hidup sekitar empat ratus dua puluh tahun sebelum kelahiran Al-Masih alaihimassalam.

Ketiga puluh delapan kitab ini diterima oleh mayoritas orang Kristen terdahulu. Adapun kaum Samaria hanya menerima tujuh kitab dari semuanya: lima kitab yang dinisbahkan kepada Musa alaihissalam, Kitab Yosua bin Nun, dan Kitab Hakim-hakim. Naskah Taurat mereka berbeda dengan naskah Taurat orang Yahudi.

BAGIAN KEDUA DARI PERJANJIAN LAMA

Terdiri dari sembilan kitab:

- 1. Kitab Ester
- 2. Kitab Barukh
- 3. Sebagian dari Kitab Daniel
- 4. Kitab Tobit
- 5. Kitab Yudit
- 6. Kitab Kebijakanaksanaan
- 7. Kitab Sirakh
- 8. Kitab Makabe Pertama
- 9. Kitab Makabe Kedua

BAGIAN PERTAMA DARI PERJANJIAN BARU

Terdiri dari dua puluh kitab:

1. Injil Matius
2. Injil Markus
3. Injil Lukas
4. Injil Yohanes

Keempat kitab ini disebut Injil-Injil. Kata Injil khusus untuk kitab-kitab keempat orang ini, namun kadang digunakan secara majaz untuk seluruh kitab Perjanjian Baru. Kata ini adalah kata serapan yang aslinya dalam bahasa Yunani "Euangelion" yang berarti kabar gembira dan pengajaran.

5. Kitab Kisah Para Rasul
6. Surat Paulus kepada Jemaat di Roma
7. Suratnya kepada Jemaat di Korintus
8. Surat keduanya kepada mereka
9. Suratnya kepada Jemaat di Galatia
10. Suratnya kepada Jemaat di Efesus
11. Suratnya kepada Jemaat di Filipi
12. Suratnya kepada Jemaat di Kolose
13. Surat pertamanya kepada Jemaat di Tesalonika
14. Surat keduanya kepada mereka
15. Surat pertamanya kepada Timotius
16. Surat keduanya kepadanya
17. Suratnya kepada Titus
18. Suratnya kepada Filemon

19. Surat Pertama Petrus

20. Surat Pertama Yohanes, kecuali beberapa bagian

BAGIAN KEDUA DARI PERJANJIAN BARU

Terdiri dari tujuh kitab dan beberapa bagian dari Surat Pertama Yohanes:

1. Surat Paulus kepada Jemaat Ibrani
2. Surat Kedua Petrus
3. Surat Kedua Yohanes
4. Surat Ketiga Yohanes
5. Surat Yakobus
6. Surat Yudas
7. Wahyu Yohanes

Setelah engkau mengetahui hal tersebut, ketahuilah bahwa telah terjadi pertemuan para ulama Kristen atas perintah Sultan Konstantinus di kota Nicea pada tahun 325 dari kelahiran Al-Masih, untuk bermusyawarah tentang kitab-kitab yang diragukan ini dan untuk meneliti perkaranya. Para ulama ini memutuskan setelah musyawarah dan penelitian terhadap kitab-kitab ini: bahwa Kitab Yudit wajib diterima, dan mereka membiarkan kitab-kitab lain yang diperselisihkan tetap diragukan sebagaimana adanya. Hal ini terlihat dari mukadimah yang ditulis oleh Jerome tentang kitab tersebut.

Kemudian setelah itu terjadi pertemuan lain yang disebut Konsili Laodikia pada tahun 364. Para ulama konsili tersebut membiarkan keputusan para ulama konsili pertama tentang Kitab Yudit tetap sebagaimana adanya, dan mereka menambahkan tujuh kitab lain dan menjadikannya wajib diterima, yaitu:

1. Kitab Ester
2. Surat Yakobus
3. Surat Kedua Petrus

4. dan 5. Surat Kedua dan Ketiga Yohanes
5. Surat Yudas
6. Surat Paulus kepada Jemaat Ibrani

Mereka menegaskan keputusan itu dengan surat umum. Kitab Wahyu Yohanes dalam kedua konsili ini tetap berada di luar dan masih diragukan sebagaimana sebelumnya.

Kemudian setelah itu terjadi konsili lain pada tahun 397, dan konsili ini disebut Konsili Kartago. Anggota konsili yang mulia dan terkenal ini adalah Agustinus dan seratus dua puluh enam orang ulama terkenal lainnya. Anggota konsili ini membiarkan keputusan kedua konsili sebelumnya tetap sebagaimana adanya, dan menambahkan kitab-kitab berikut:

1. Kitab Kebijaksanaan
2. Kitab Tobit
3. Kitab Barukh
4. Kitab Sirakh
5. dan 6. Dua Kitab Makabe
6. Kitab Wahyu Yohanes

Namun anggota konsili ini menjadikan Kitab Barukh sebagai bagian dari Kitab Yeremia karena Barukh alaihissalam adalah wakil dan khalifah Yeremia alaihissalam. Oleh karena itu mereka tidak menulis nama Kitab Barukh secara terpisah dalam daftar nama kitab-kitab.

Kemudian setelah itu terjadi tiga konsili: Konsili Trullan, Konsili Florence, dan Konsili Trent. Para ulama ketiga konsili ini membiarkan keputusan Konsili Kartago tetap sebagaimana adanya, namun anggota dua konsili terakhir ini menulis nama Kitab Barukh dalam daftar nama kitab-kitab secara terpisah. Setelah konsili-konsili ini, kitab-kitab yang diragukan tersebut menjadi diterima di kalangan mayoritas orang Kristen, dan tetap demikian selama seribu dua ratus tahun, hingga muncul golongan Protestan. Mereka menolak keputusan para pendahulu mereka tentang: Kitab Barukh, Kitab Tobit, Kitab

Yudit, Kitab Kebijaksanaan, Kitab Sirakh, dan dua Kitab Makabe. Mereka berkata: "Sesungguhnya kitab-kitab ini wajib ditolak dan tidak diterima." Mereka menolak keputusan mereka tentang sebagian bab Kitab Ester dan menerima sebagiannya, karena kitab ini terdiri dari enam belas bab. Mereka berkata: "Sesungguhnya sembilan bab pertama dan tiga ayat dari bab kesepuluh wajib diterima, dan enam bab sisanya wajib ditolak."

Mereka berpegang pada enam alasan dalam pengingkaran dan penolakan ini:

1. Kitab-kitab ini aslinya dalam bahasa Ibrani, Kaldea, dan lainnya, namun tidak ditemukan lagi dalam bahasa-bahasa tersebut sekarang
2. Orang Yahudi tidak menerima bahwa kitab-kitab tersebut ilham
3. Tidak semua orang Kristen menerimanya
4. Jerome berkata: "Sesungguhnya kitab-kitab ini tidak memadai untuk menetapkan dan membuktikan masalah-masalah agama"
5. Claus menyatakan bahwa kitab-kitab ini dibaca tetapi tidak di setiap tempat. Aku katakan: di dalamnya ada isyarat bahwa tidak semua orang Kristen menerimanya, maka ini kembali kepada alasan ketiga
6. Yosefus menyatakan dalam Bab 22 dari Kitab Keempat: bahwa kitab-kitab ini telah diubah, terutama Kitab Makabe Kedua

Aku katakan: Perhatikanlah alasan pertama, kedua, dan keenam, bagaimana mereka mengakui tidak adanya kejujuran pendahulu mereka, bahwa ribuan dari mereka sepakat bahwa kitab-kitab yang aslinya hilang dan hanya tersisa terjemahannya, yang ditolak oleh orang Yahudi, dan yang telah diubah terutama Kitab Makabe Kedua, wajib diterima. Lantas apa nilai ijmak dan kesepakatan mereka atas hal yang bertentangan??

Adapun golongan Katolik masih menerima kitab-kitab ini hingga saat ini dengan mengikuti para pendahulu mereka.

PASAL KEDUA: PENJELASAN BAHWA AHLI KITAB TIDAK MEMILIKI SANAD BERSAMBUNG UNTUK KITAB-KITAB DARI PERJANJIAN LAMA DAN BARU

Ketahuilah, semoga Allah Subhanahu Wataala membimbingmu, bahwa agar suatu kitab dapat dianggap sebagai kitab samawi yang wajib diterima, maka pertama-tama harus dibuktikan dengan dalil yang sempurna bahwa kitab ini ditulis melalui perantaraan Nabi si fulan dan sampai kepada kita setelah itu dengan sanad yang bersambung tanpa perubahan dan penggantian. Bersandar kepada seseorang yang memiliki ilham semata-mata berdasarkan dugaan dan persangkaan tidak cukup dalam membuktikan bahwa kitab itu adalah karya tulis orang tersebut, begitu pula pengakuan suatu kelompok atau beberapa kelompok saja tidak cukup untuk membuktikannya. Tidakkah engkau lihat bahwa Kitab Penyaksian-penyaksian, Sifar Kecil tentang Penciptaan, Kitab Mi'raj, Kitab Rahasia-rahasia, Kitab Testament, dan Kitab Pengakuan dinisbatkan kepada Musa alaihissalam. Demikian juga Sifar Keempat untuk Ezra dinisbatkan kepada Ezra, dan Kitab Mi'raj Yesaya serta Kitab Penyaksian-penyaksian Yesaya dinisbatkan kepada Yesaya alaihissalam. Selain kitab yang terkenal dari Yeremia alaihissalam, ada kitab lain yang dinisbatkan kepadanya, dan beberapa ucapan dinisbatkan kepada Habakuk alaihissalam serta beberapa Zabur dinisbatkan kepada Sulaiman alaihissalam. Dari kitab-kitab Perjanjian Baru, selain kitab-kitab yang disebutkan, ada kitab-kitab yang melebihi tujuh puluh buah yang dinisbatkan kepada Isa, Maryam, para Hawari, dan pengikut-pengikut mereka. Orang-orang Kristen sekarang mengklaim bahwa semua kitab ini adalah kebohongan-kebohongan yang dibuat-buat, dan klaim ini disepakati oleh Gereja Greek, Katolik, dan Protestan. Demikian juga Sifar Ketiga untuk Ezra dinisbatkan kepada Ezra dan menurut Gereja Greek merupakan bagian dari Perjanjian Lama dan suci serta wajib diterima. Sedangkan menurut Gereja Katolik dan Protestan adalah kebohongan yang dibuat-buat sebagaimana engkau akan mengetahui hal-hal ini secara terperinci dalam Bab Kedua insya Allah Taala. Dan sungguh telah engkau ketahui dalam Bab Pertama bahwa Kitab Barukh, Kitab Tobit, Kitab Yudit, Kitab Kebijaksanaan, Kitab

Ecclesiasticus, dua Kitab Makabim, dan sebagian dari Kitab Ester wajib diterima menurut Katolik dan wajib ditolak menurut Protestan. Jika keadaannya demikian, maka kita tidak akan mempercayai hanya karena suatu kitab disandarkan kepada seorang Nabi atau Hawari bahwa kitab itu bersifat ilhami atau wajib diterima, demikian juga kita tidak akan mempercayai hanya karena klaim mereka semata, tetapi kita memerlukan dalil. Oleh karena itu berkali-kali kami meminta dari ulama-ulama besar mereka sanad yang bersambung namun mereka tidak mampu memberikannya. Sebagian pendeta berdalih dalam majelis perdebatan yang terjadi antara aku dan mereka, dia berkata: Sesungguhnya sebab hilangnya sanad pada kami adalah terjadinya musibah-musibah dan fitnah-fitnah atas orang-orang Kristen hingga masa tiga ratus tiga belas tahun. Kami telah memeriksa kitab-kitab sanad mereka namun tidak melihat di dalamnya sesuatu pun selain dugaan dan perkiraan. Mereka mengatakan dengan dugaan dan berpegang pada sebagian indikasi-indikasi, padahal aku telah mengatakan bahwa dugaan dalam masalah ini tidak berguna sedikitpun. Selama mereka belum mendatangkan dalil yang menyembuhkan dan sanad yang bersambung, maka penolakan semata sudah cukup bagi kami, dan mengajukan dalil adalah tanggungan mereka bukan tanggungan kami. Namun sebagai bantuan sukarela aku berbicara dalam masalah ini. Karena berbicara tentang sanad setiap kitab akan menghasilkan pemanjangan yang membosankan, maka kami tidak akan berbicara kecuali tentang sanad sebagian dari kitab-kitab tersebut. Maka aku katakan dengan taufiq dari Allah Subhanahu Wataala: Sesungguhnya tidak ada sanad bagi Taurat yang dinisbatkan ini kepada Musa alaihissalam sebagai karya tulisannya, dan yang menunjukkan hal ini adalah beberapa perkara:

Keadaan Taurat dan di dalamnya terdapat beberapa perkara:

(Perkara Pertama)

Engkau akan mengetahui insya Allah dalam Bab Kedua dalam jawaban atas kekeliruan keempat dalam penjelasan Perkara Pertama, Kedua, dan Ketiga dari perkara-perkara yang menghilangkan keheranan terjadinya tahrifat (pemalsuan) dalam kitab-kitab mereka, bahwa tawatur Taurat ini terputus sebelum zaman Yosia bin Amon. Dan naskah yang ditemukan setelah delapan

belas tahun masa pemerintahannya di atas singgasana kerajaan tidak dapat diandalkan sama sekali. Meskipun naskah itu tidak dapat diandalkan, naskah ini juga hilang kemungkinan besar sebelum peristiwa Bukhtanashshar (Nebukadnezar). Dan dalam peristiwa tersebut, Taurat dan seluruh kitab-kitab Perjanjian Lama lenyap dari muka bumi sama sekali. Ketika Ezra menulis kitab-kitab ini menurut anggapan mereka, naskah-naskahnya dan kebanyakan salinannya hilang dalam peristiwa Antiokhus.

(Perkara Kedua)

Mayoritas Ahli Kitab mengatakan: Sesungguhnya Sifar Pertama dan Kedua dari Akhbar al-Ayyam (Tawarikh) disusun oleh Ezra alaihissalam dengan bantuan Hagai dan Zakaria yang keduanya Rasul alaihimassalam. Maka kedua kitab ini pada hakikatnya adalah karya tulis ketiga Nabi ini. Dan perkataan mereka saling bertentangan dalam Bab Ketujuh dan Kedelapan dari Sifar Pertama dalam penjelasan tentang anak-anak Benyamin. Demikian juga mereka menyelisihi Taurat yang terkenal ini dalam penjelasan ini dengan dua cara: Pertama dalam nama-nama dan kedua dalam jumlah, di mana dipahami dari Bab Ketujuh bahwa putra-putra Benyamin adalah tiga orang, dari Bab Kedelapan bahwa mereka lima orang, dan dari Taurat bahwa mereka sepuluh orang. Para ulama Ahli Kitab sepakat bahwa apa yang terjadi dalam Sifar Pertama adalah kesalahan, dan mereka menjelaskan sebab terjadinya kesalahan: bahwa Ezra tidak dapat membedakan antara anak-anak dan cucu-cucu, dan bahwa lembaran-lembaran silsilah yang dia salin darinya adalah tidak lengkap. Jelas bahwa ketiga Nabi ini adalah pengikut Taurat, maka jika Taurat Musa adalah Taurat yang terkenal ini, mereka tidak akan menyelisihinya dan tidak akan jatuh dalam kesalahan, dan tidak mungkin bagi Ezra untuk meninggalkan Taurat dan bersandar pada lembaran-lembaran yang tidak lengkap. Demikian juga jika Taurat yang ditulis Ezra sekali lagi dengan ilham menurut anggapan mereka adalah Taurat yang terkenal ini, dia tidak akan menyelisihinya. Maka diketahui bahwa Taurat yang terkenal bukanlah Taurat yang disusun oleh Musa dan bukan yang ditulis oleh Ezra, tetapi yang benar adalah bahwa ia merupakan kumpulan dari riwayat-riwayat dan kisah-kisah yang terkenal di kalangan Yahudi dan dikumpulkan oleh para pendeta mereka dalam kumpulan ini tanpa kritik terhadap riwayat-riwayat. Dan diketahui dari terjadinya kesalahan dari ketiga Nabi bahwa para Nabi

sebagaimana mereka tidak maksum dari melakukan dosa-dosa besar menurut Ahli Kitab, demikian juga mereka tidak maksum dari kesalahan dalam penulisan dan penyampaian. Dan engkau akan mengetahui hal-hal ini dalam Bukti Keenam Belas dari Maksud Pertama dalam Bab Kedua.

(Perkara Ketiga)

Barangsiapa membandingkan Bab Keempat Puluh Lima dan Keempat Puluh Enam dari Kitab Yehezkiel dengan Bab Kedua Puluh Delapan dan Kedua Puluh Sembilan dari Sifar Bilangan akan menemukan pertentangan yang jelas dalam hukum-hukum. Jelas bahwa Yehezkiel alaihissalam adalah pengikut Taurat, maka jika Taurat di zamannya seperti Taurat yang terkenal ini, dia tidak akan menyelisihinya dalam hukum-hukum. Demikian juga terdapat dalam Taurat di tempat-tempat yang banyak bahwa anak-anak diambil karena dosa-dosa bapak-bapak hingga tiga generasi. Dan terdapat dalam ayat kedua puluh dari Bab Kedelapan Belas dari Kitab Yehezkiel: **"Jiwa yang berbuat dosa, dialah yang akan mati. Anak tidak akan menanggung dosa ayah, dan ayah tidak akan menanggung dosa anak. Keadilan orang yang adil akan berada padanya dan kemunafikan orang munafik akan berada padanya."** Maka diketahui dari ayat ini bahwa seseorang tidak diambil karena dosa orang lain dan inilah yang benar sebagaimana terdapat dalam Al-Quran: **"Dan tidaklah seorang yang berdosa akan memikul dosa orang lain."** (An-Najm: 38)

(Perkara Keempat)

Barangsiapa menelaah Zabur, Kitab Nehemia, Kitab Yeremia, dan Kitab Yehezkiel akan yakin dengan pasti bahwa cara penulisan di zaman dahulu adalah seperti cara yang beredar sekarang pada umat Islam, yaitu jika pengarang menulis keadaan dirinya sendiri dan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya dengan matanya sendiri, dia menulis sedemikian rupa sehingga tampak bagi kita dari kitabnya bahwa dia menulis keadaan dirinya sendiri dan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya. Hal ini tidak tampak dari satu tempat pun dari tempat-tempat Taurat, bahkan ungkapannya bersaksi bahwa penulisnya selain Musa dan orang lain ini mengumpulkan kitab ini dari riwayat-riwayat dan kisah-kisah yang terkenal di kalangan Yahudi. Dia membedakan antara perkataan-perkataan ini dengan bahwa apa yang menurutnya adalah perkataan Allah atau perkataan Musa, dia masukkan di bawah "Allah

berfirman" atau "Musa berkata", dan dia mengungkapkan tentang Musa di semua tempat dengan bentuk orang ketiga. Seandainya Taurat dari karya tulisannya, dia akan mengungkapkan tentang dirinya dengan bentuk orang pertama, atau setidaknya mengungkapkan di salah satu tempat, karena pengungkapan dengan bentuk orang pertama menuntut tambahan kredibilitas. Dan apa yang disaksikan oleh zahir dapat diterima selama tidak berdiri dalil yang kuat yang menentangnya, dan barangsiapa mengklaim bertentangan dengan zahir maka ia wajib memberikan penjelasan.

(Perkara Kelima)

Tidak seorang pun dapat mengklaim mengenai sebagian penggalan dan sebagian bab bahwa itu dari perkataan Musa, bahkan sebagian penggalan menunjukkan dengan jelas bahwa penyusun kitab ini tidak mungkin sebelum Daud alaihissalam, bahkan ia adalah sezaman dengannya atau setelahnya. Dan engkau akan mengetahui penggalan-penggalan dan bab ini dalam Maksud Kedua dari Bab Kedua secara terperinci insya Allah. Para ulama Kristen mengatakan dengan dugaan dan terkaan terhadap yang gaib: bahwa itu adalah tambahan dari seorang Nabi di antara para Nabi. Dan perkataan ini tertolak karena itu hanya klaim mereka tanpa bukti, karena tidak ada seorang Nabi pun dari para Nabi yang menulis dalam kitabnya bahwa aku menambahkan penggalan si fulan dalam bab si fulan dari kitab si fulan, dan tidak ada yang menulis bahwa Nabi lain menambahkannya, dan hal itu juga tidak terbukti dengan dalil lain yang qathi sebagaimana engkau akan mengetahui dalam Maksud yang disebutkan. Dan dugaan semata tidak berguna. Selama tidak berdiri dalil yang kuat tentang penambahan, penggalan-penggalan dan bab ini menjadi dalil-dalil yang sempurna bahwa kitab ini bukanlah dari karya tulis Musa alaihissalam.

(Perkara Keenam)

Penulis Khulashatu Saifil Muslimin mengutip dari Jilid Kesepuluh dari Ansai Klopidi Yabini: (Doktor Alexander Geddes yang adalah salah satu dari para ulama Kristen yang terpercaya berkata dalam mukadimah Bible yang baru: Terbukti bagiku dengan munculnya dalil-dalil yang tersembunyi tiga perkara secara pasti: Pertama bahwa Taurat yang ada bukanlah dari karya tulis Musa, dan kedua bahwa ia ditulis di Kanaan atau Yerusalem, yakni tidak ditulis pada

zaman Musa ketika Bani Israil pada masa ini berada di padang-padang pasir, dan ketiga tidak terbukti penulisannya sebelum kerajaan Daud dan tidak setelah zaman Yehezkiel, bahkan penulisannya yang paling tepat adalah pada zaman Sulaiman alaihissalam, yakni seribu tahun sebelum kelahiran Al-Masih atau pada masa yang dekat dengannya, pada masa di mana terdapat Homer sang penyair. Maka kesimpulannya bahwa penulisannya adalah setelah lima ratus tahun dari wafatnya Musa).

(Perkara Ketujuh)

Ulama Thorton dari para ulama Kristen berkata: "Sesungguhnya tidak ditemukan perbedaan yang berarti dalam percakapan Taurat dan percakapan-percakapan kitab-kitab lain dari Perjanjian Lama yang ditulis pada masa di mana Bani Israil dibebaskan dari tawanan Babil, padahal antara kedua masa ini terdapat sembilan ratus tahun. Dan telah diketahui dengan pengalaman bahwa terjadi perbedaan dalam bahasa sesuai dengan perbedaan zaman. Misalnya jika kita perhatikan bahasa Inggris dan membandingkan keadaan bahasa ini dengan keadaan bahasa tersebut yang ada empat ratus tahun yang lalu, kita akan menemukan perbedaan yang sangat besar. Dan karena tidak adanya perbedaan yang berarti antara percakapan kitab-kitab ini, Ulama Leusden yang memiliki kemahiran sempurna dalam bahasa Ibrani berpendapat bahwa kitab-kitab ini disusun pada satu masa." Aku katakan: Terjadinya perbedaan dalam bahasa sesuai dengan perbedaan zaman adalah hal yang jelas, maka hukum Thorton dan pendapat Leusden layak untuk diterima.

(Perkara Kedelapan)

Dalam Bab Kedua Puluh Tujuh dari Sifar Ulangan demikian: **"Dan kamu bangun di sana mezbah untuk Tuhan Tuhanmu dari batu-batu yang tidak disentuh besi."** Ayat 8: **"Dan kamu tulis di atas batu-batu itu semua perkataan hukum ini dengan penjelasan yang baik."** Dan ayat kedelapan dalam terjemahan Persia demikian, naskah yang dicetak tahun 1839: (Wa bar an sangha tamami kalimat in tawrat ba husni wadhahat tahrir nama) Naskah yang dicetak tahun 1845: (Wa bar an sangha tamami kalimat in taurit ra ba khatti raushan binawis). Dan dalam Bab Kedelapan dari Kitab Yosua bahwa dia membangun mezbah sebagaimana diperintahkan Musa dan menulis di atasnya Taurat.

Dan ayat ketiga puluh dua dari Bab yang disebutkan demikian, naskah Persia yang dicetak tahun 1839: (Dar anja tawrat Musa ra bar an sangha naql namud kih an ra pish ruy bani Israil ba tahriran warad) Naskah Persia yang dicetak 1845: (Dar anja bar sangha nuskhatur taurit Musa ra kih dar hadhrati bani Israil niwishta bud nust). Maka diketahui bahwa ukuran Taurat adalah sedemikian rupa sehingga jika ditulis di atas batu-batu mezbah, mezbah itu akan cukup menampung itu. Jika Taurat adalah ungkapan dari kelima kitab ini, hal itu tidak mungkin. Maka yang zahir adalah sebagaimana aku katakan dalam Perkara Keempat.

(Perkara Kesembilan)

Pendeta Thorton berkata: "Sesungguhnya tidak ada kebiasaan menulis pada zaman Musa alaihissalam." Aku katakan: Maksudnya dari dalil ini adalah bahwa jika tidak ada kebiasaan menulis pada masa itu, maka Musa tidak menjadi penulis kelima kitab ini. Dan dalil ini sangat kuat jika didukung oleh kitab-kitab sejarah yang terpercaya. Hal ini diperkuat oleh apa yang terdapat dalam sejarah yang berbahasa Inggris dan dicetak tahun 1850 di "Percetakan Charles Dallin" di kota London demikian: "Manusia pada zaman dahulu mengukir dengan pena besi atau kuningan atau tulang di atas lempengan timah hitam atau kayu atau lilin, kemudian penduduk Mesir menggunakan sebagai pengganti lempengan-lempengan itu daun-daun pohon (papyrus), kemudian diciptakan wasli di negeri Pergamus dan disusun kertas dari kapas dan sutra pada abad kedelapan, dan disusun pada abad ketiga belas dari kain, dan penemuan pena pada abad ketujuh." Selesai perkataan sejarawan ini. Jika benar menurut orang-orang Kristen, maka tidak diragukan dalam menguatkan perkataan Thorton.

(Perkara Kesepuluh)

Terdapat di dalamnya kesalahan-kesalahan dan perkataan Musa alaihissalam lebih tinggi dari hal itu. Seperti apa yang terdapat dalam ayat kelima belas dari Bab Keempat Puluh Enam dari Sifar Kejadian demikian: **"Maka mereka inilah putra-putra Lea yang dilahirkannya di antara sungai Suriah, dan Dinah putrinya, maka semua putra dan putrinya tiga puluh tiga jiwa."** Maka perkataannya tiga puluh tiga jiwa adalah salah, dan yang benar adalah tiga puluh empat jiwa. Dan penafsir mereka yang terkenal Resley mengakui bahwa

itu salah di mana dia berkata: "Jika kalian menghitung nama-nama dan mengambil Dinah, menjadi tiga puluh empat, dan harus mengambilnya sebagaimana diketahui dari penghitungan anak-anak Zilpa karena Sarah binti Asyer adalah satu dari enam belas." Dan seperti apa yang terdapat dalam ayat kedua dari Bab Kedua Puluh Tiga dari Sifar Ulangan demikian: **"Dan barangsiapa yang lahir dari perzinahan tidak akan masuk jemaah Tuhan hingga lewat sepuluh generasi padanya."** Dan ini salah, dan tidak harus bahwa Daud alaihissalam dan bapak-bapaknya hingga Peres bin Yehuda tidak masuk dalam jemaah Tuhan, karena Peres adalah anak zina sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam Bab Ketiga Puluh Delapan dari Sifar Kejadian. Dan Daud alaihissalam adalah generasi kesepuluh darinya, sebagaimana tampak dari silsilah Al-Masih yang disebutkan dalam Injil Matius dan Lukas, padahal Daud adalah pemimpin jemaah dan anak sulung bagi Allah sesuai dengan Zabur. Dan seperti apa yang terdapat dalam ayat keempat puluh dari Bab Kedua Belas dari Sifar Keluaran, dan engkau akan mengetahui dalam Bukti Pertama dari Maksud Ketiga dalam Bab Kedua bahwa itu salah dengan pasti.

Dan seperti apa yang terdapat dalam Bab Pertama dari Sifar Bilangan demikian: Ayat 45: **"Maka jumlah Bani Israil semuanya menurut rumah-rumah bapak mereka dan kaum-kaum mereka dari yang berusia dua puluh tahun ke atas, semua yang memiliki kemampuan untuk berangkat ke peperangan."** Ayat 46: **"Enam ratus ribu dan tiga ribu dan lima ratus lima puluh laki-laki."** Ayat 47: **"Dan orang-orang Lewi di tengah kaum-kaum mereka dan mereka tidak dihitung bersama mereka."** Diketahui dari ayat-ayat ini bahwa jumlah orang yang layak untuk melakukan peperangan adalah lebih dari enam ratus ribu, dan bahwa orang-orang Lewi secara mutlak laki-laki atau perempuan, demikian juga perempuan dari semua suku-suku yang tersisa secara mutlak, demikian juga laki-laki mereka yang belum mencapai dua puluh tahun keluar dari jumlah ini. Jika kita gabungkan semua yang ditinggalkan laki-laki dan perempuan dengan yang dihitung, semuanya tidak kurang dari dua juta lima ratus ribu (2.500.000). Dan ini tidak benar karena beberapa alasan:

Pertama: Bahwa jumlah Bani Israil dari laki-laki dan perempuan ketika mereka memasuki Mesir adalah tujuh puluh, sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam ayat kedua puluh tujuh dari Bab Keempat Puluh Enam dari Sifar

Kejadian, dan ayat kelima dari Bab Pertama dari Sifar Keluaran, dan ayat kedua puluh dua dari Bab Kesepuluh dari Sifar Ulangan. Dan engkau akan mengetahui dalam Bukti Pertama dari Maksud Ketiga dalam Bab Kedua bahwa masa tinggal Bani Israil di Mesir adalah dua ratus lima belas tahun, tidak lebih dari ini. Dan telah disebutkan dengan jelas dalam Bab Pertama dari Sifar Keluaran: bahwa sebelum keluaran mereka sekitar delapan puluh tahun, putra-putra mereka dibunuh dan putri-putri mereka dibiarkan hidup. Jika engkau telah mengetahui tiga perkara yaitu jumlah mereka ketika memasuki Mesir, masa tinggal mereka di sana, dan pembunuhan putra-putra mereka, maka aku katakan: Jika diabaikan pembunuhan dan diandaikan bahwa mereka berlipat ganda setiap dua puluh lima tahun, maka jumlah mereka tidak akan mencapai tiga puluh enam ribu dalam masa yang disebutkan, apalagi mencapai dua juta lima ratus ribu. Dan jika diperhatikan pembunuhan, maka kemustahilan menurut akal lebih jelas.

Kedua

Sangat tidak masuk akal bahwa mereka (Bani Israil) bertambah banyak hingga mencapai angka lebih dari tujuh puluh kali lipat dengan kecepatan seperti ini, sementara bangsa Qibti (Mesir) dengan kenyamanan dan kekayaan mereka tidak bertambah sebanyak itu. Juga tidak masuk akal bahwa Sultan Mesir menindas mereka dengan penindasan yang sangat kejam, padahal mereka berkumpul di satu tempat, namun tidak ada pemberontakan dari mereka dan tidak ada yang bermigrasi meninggalkan negerinya, padahal bahkan binatang pun akan membela anak-anak mereka.

Ketiga

Diketahui dari Bab Kedua Belas Kitab Keluaran bahwa Bani Israil memiliki hewan ternak yang sangat banyak berupa domba dan sapi. Meskipun demikian, disebutkan dengan jelas dalam kitab ini bahwa mereka menyeberangi laut dalam satu malam saja, dan mereka melakukan perjalanan setiap hari. Cukup bagi mereka untuk berangkat hanya dengan perintah lisan yang dikeluarkan oleh Musa alaihissalam.

Keempat

Sudah pasti tempat turunnya mereka haruslah sangat luas sehingga dapat menampung kerumunan mereka dan banyaknya hewan ternak mereka. Namun sekitar Gunung Sinai, dan begitu pula sekitar dua belas mata air di Elim, tidaklah seluas itu. Bagaimana mungkin kedua tempat ini dapat menampung kerumunan mereka dan banyaknya hewan ternak mereka?

Kelima

Terdapat dalam ayat kedua puluh dua dari Bab Ketujuh Kitab Ulangan seperti ini: **"Maka Dia akan membinasakan bangsa-bangsa ini dari hadapanmu sedikit demi sedikit dan secara bertahap. Engkau tidak sanggup membinasakan mereka sekaligus, agar binatang liar tidak bertambah banyak atasmu."** Telah terbukti bahwa panjang Palestina adalah sekitar dua ratus mil dan lebarnya sekitar sembilan puluh mil, sebagaimana disebutkan dengan jelas oleh penulis Murshid al-Thalibin dalam Fasal Kesepuluh dari bukunya pada halaman dari edisi yang dicetak tahun 1840 di kota Valetta.

Seandainya jumlah Bani Israil mendekati dua juta lima ratus ribu orang, dan mereka menguasai Palestina sekaligus setelah penduduknya dibinasakan, maka binatang liar tidak akan bertambah banyak atas mereka, karena jumlah yang lebih sedikit dari ini sudah cukup untuk memakmurkan kerajaan yang seluas yang disebutkan.

Ibnu Khaldun juga mengingkari jumlah ini dalam muqaddimah sejarahnya dan berkata: "Yang ada antara Musa dan Israil (Yakub) hanyalah tiga generasi ayah menurut pendapat para peneliti yang teliti, dan sangat tidak masuk akal bahwa keturunan dapat bercabang dalam empat generasi hingga mencapai jumlah sebanyak itu."

Maka yang benar adalah: kerumunan Bani Israil adalah sejumlah yang mungkin terjadi dalam masa dua ratus lima belas tahun. Sultan Mesir mampu menguasai mereka untuk menindas dengan cara apa pun yang dia kehendaki. Perintah lisan yang dikeluarkan oleh Musa alaihissalam sudah cukup untuk keberangkatan mereka setiap hari. Sekitar Gunung Sinai dan sekitar Elim sudah cukup untuk tempat mereka turun bersama hewan-hewan mereka. Dan

jumlah mereka tidak akan cukup untuk memakmurkan Palestina seandainya mereka memperoleh kekuasaan sekaligus.

Maka jelaslah bagimu dari dalil-dalil yang disebutkan bahwa tidak ada di tangan Ahli Kitab sanad (rantai periwayatan) yang membuktikan bahwa Kitab Lima itu adalah karangan Musa alaihissalam. Selama tidak terbukti adanya sanad dari pihak mereka, maka kita tidak wajib menerima kitab-kitab ini, bahkan kita boleh menolak dan mengingkarinya.

Keadaan Kitab Yusya

Setelah kamu mengetahui keadaan Taurat yang merupakan dasar agama Israil, maka dengarkanlah keadaan Kitab Yusya yang berada pada tingkat kedua setelah Taurat.

Saya katakan: sampai sekarang belum jelas bagi mereka dengan pasti nama pengarangnya dan kapan waktu pengarangannya. Mereka terpecah menjadi lima pendapat:

1. Gerhard, Deodati, Huet, Patrick, Tameline, dan Doktor Grey berkata: ini adalah karangan Yusya
2. Doktor Lightfoot berkata: ini adalah karangan Pinehas
3. Calvin berkata: ini adalah karangan Eleazar
4. Vantel berkata: ini adalah karangan Samuel
5. Henry berkata: ini adalah karangan Yeremia

Perhatikanlah perbedaan mereka yang sangat parah. Antara Yusya dan Yeremia ada jarak waktu sekitar delapan ratus lima puluh tahun. Terjadinya perbedaan yang sangat parah ini adalah bukti sempurna atas tidak adanya sanad kitab ini pada mereka, dan bahwa setiap orang yang berpendapat di antara mereka hanya berpendapat berdasarkan prasangka saja, menebak-nebak tanpa dasar, dengan memperhatikan beberapa petunjuk yang menurutnya menunjukkan bahwa pengarangnya adalah si fulan. Dan prasangka ini adalah sanad menurut mereka.

Jika kita memperhatikan ayat keenam puluh tiga dari Bab Kelima Belas kitab ini bersama dengan ayat keenam, ketujuh, dan kedelapan dari Bab Kelima

Kitab Samuel Kedua, jelas bahwa kitab ini ditulis sebelum tahun ketujuh masa pemerintahan Daud alaihissalam. Oleh karena itu, para penyusun Tafsir Henry dan Scott di bawah penjelasan ayat keenam puluh tiga yang disebutkan berkata demikian: "Diketahui dari ayat ini bahwa Kitab Yusya ditulis sebelum tahun ketujuh masa pemerintahan Daud alaihissalam."

Ayat ketiga belas dari Bab Kesepuluh kitab ini menunjukkan bahwa pengarangnya mengutip beberapa peristiwa dari sebuah kitab yang berbeda terjemahan dalam menyebutkan namanya. Dalam beberapa terjemahan disebut Kitab Yasir, dalam beberapa terjemahan Kitab Yasar, dalam beberapa terjemahan Kitab Yasher. Dalam terjemahan Arab yang dicetak tahun 1844 disebut Kitab Al-Abrar (Orang-orang Saleh), dan dalam terjemahan Arab yang dicetak tahun 1811 disebut Kitab Al-Mustaqim (Orang-orang Lurus). Tidak diketahui keadaan kitab yang dikutip ini, tidak juga keadaan pengarangnya, maupun waktu pengarangannya. Hanya saja dipahami dari ayat kedelapan belas dari Bab Pertama Kitab Samuel Kedua bahwa pengarangnya sezaman dengan Daud alaihissalam atau sesudahnya.

Berdasarkan ini, kemungkinan besar bahwa pengarang Kitab Yusya adalah setelah Daud alaihissalam. Karena yang dipertimbangkan adalah pendapat mayoritas, dan mereka mengklaim tanpa bukti bahwa ini adalah karangan Yusya, maka saya mengabaikan pihak lain dan mengarahkan perhatian kepada mereka dan saya katakan ini adalah tidak benar karena beberapa alasan:

Alasan Pertama: Sebagaimana yang telah kamu ketahui dalam Alasan Pertama tentang keadaan Taurat.

Alasan Kedua: Sebagaimana yang telah kamu ketahui dalam Alasan Keempat tentang keadaan Taurat.

Alasan Ketiga: Terdapat dalam kitab ini banyak ayat yang tidak mungkin merupakan perkataan Yusya sama sekali, bahkan beberapa kalimat menunjukkan bahwa pengarangnya sezaman dengan Daud, bahkan sesudahnya sebagaimana telah kamu ketahui. Kamu akan mengetahui kalimat-kalimat ini insya Allah dalam Maksud Kedua dari Bab Kedua. Para ulama Kristen berkata dengan menebak-nebak: bahwa itu adalah tambahan dari seorang nabi di antara para nabi. Klaim ini tidak benar dan hanya sekedar

klaim saja, maka tidak dapat diterima. Selama tidak ada bukti kuat tentang penambahan ini, maka kalimat-kalimat ini menjadi dalil-dalil sempurna bahwa kitab ini bukanlah karangan Yusya.

Alasan Keempat: Dalam Bab Ketiga Belas kitab ini seperti ini:

(24) **"Dan Musa memberikan kepada suku Gad dan anak-anaknya menurut kaum-kaum mereka warisan, inilah pembagiannya."**

(25) **"Batas Yazer dan semua kota Gilead dan setengah tanah Bani Amon sampai Aroer yang berhadapan dengan Rabbah."**

Dan dalam Bab Kedua Kitab Ulangan seperti ini: **"Tuhan berfirman kepadaku: Engkau akan mendekati Bani Amon, berhati-hatilah untuk tidak memerangi mereka dan berperang dengan mereka, karena Aku tidak akan memberikan kepadamu apa pun dari tanah Bani Amon, sebab Aku telah memberikannya kepada Bani Lut sebagai warisan."** (ringkasan).

Kemudian dalam bab ini: **"Tuhan Allah kita menyerahkan semuanya kecuali tanah Bani Amon yang tidak kami dekati."**

Antara kedua kitab ini terdapat perbedaan dan pertentangan. Jika Taurat yang terkenal ini adalah karangan Musa alaihissalam sebagaimana dugaan mereka, maka tidak mungkin Yusya menentangnya dan salah dalam urusan yang terjadi di hadapannya, bahkan tidak mungkin juga dari orang ilham lainnya. Maka tidak ada jalan keluar kecuali: atau Taurat yang terkenal ini bukan karangan Musa alaihissalam, atau Kitab Yusya bukan karangannya, bahkan bukan karangan orang ilham lainnya juga.

Keadaan Kitab Para Hakim

Keadaan Kitab Para Hakim yang berada pada tingkat ketiga juga mengalami perbedaan yang besar. Tidak diketahui pengarangnya dan waktu pengarangannya.

- Sebagian berkata: ini adalah karangan Pinehas
- Sebagian berkata: ini adalah karangan Hizkia. Berdasarkan kedua pendapat ini, kitab ini juga tidak ilhami
- Sebagian berkata: ini adalah karangan Yeremia

- Sebagian berkata: ini adalah karangan Yehezkiel
- Sebagian berkata: ini adalah karangan Ezra

Antara Ezra dan Pinehas ada jarak waktu lebih dari sembilan ratus tahun. Seandainya mereka memiliki sanad, tidak akan terjadi perbedaan yang sangat parah ini. Semua pendapat ini tidak benar menurut orang Yahudi, dan mereka menisbatkannya dengan menebak-nebak kepada Samuel. Maka terdapat enam pendapat tentangnya.

Keadaan Kitab Rut

Keadaan Kitab Rut yang berada pada tingkat keempat juga mengalami perbedaan:

- Sebagian berkata: ini adalah karangan Hizkia. Berdasarkan ini, kitab ini tidak ilhami
- Sebagian berkata: ini adalah karangan Ezra
- Orang Yahudi dan mayoritas orang Kristen: ini adalah karangan Samuel

Pada halaman 305 dari Jilid Ketujuh Catholic Herald yang dicetak tahun 1840 tertulis: "Ditulis dalam muqaddimah Bible yang dicetak tahun 1819 di Easterbrook bahwa Kitab Rut adalah kisah Beth dan Kitab Yunus adalah hikayat," yakni kisah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan hikayat yang tidak benar.

Keadaan Kitab Nehemia

Keadaan Kitab Nehemia juga mengalami perbedaan. Pilihan mayoritas adalah bahwa ini adalah karangan Nehemia. Athansius, Epiphanius, Chrysostom, dan lainnya berkata: ini adalah karangan Ezra. Berdasarkan pendapat pertama, kitab ini tidak ilhami. Tidak benar bahwa dua puluh enam ayat dari awal Bab Kedua Belas kitab ini adalah karangan Nehemia, dan ayat-ayat ini tidak memiliki hubungan yang baik dengan kisah susunan ini. Dalam ayat kedua puluh empat disebutkan Darius Sultan Iran, dan dia ada setelah seratus tahun dari kematian Nehemia. Kamu akan mengetahui dalam Maksud Kedua bahwa para penafsir mereka dengan terpaksa memutuskan bahwa ayat-ayat ini adalah tambahan, dan penerjemah Arab menghilangkannya.

Keadaan Kitab Ayub

Keadaan Kitab Ayub lebih buruk daripada keadaan kitab-kitab yang disebutkan dan mengalami perbedaan dari dua puluh empat segi. Rabbi Maimonides yang merupakan ulama terkenal dari ulama Yahudi, serta Michaelis, Leclerc, Semar, Eichhorn, dan lainnya dari ulama Kristen berpendapat bahwa Ayub adalah nama fiktif dan kitabnya adalah hikayat yang tidak benar dan kisah yang bohong. Theodore mencela kitab ini dengan celaan yang banyak. Para pengikut Mazhab Protestan berkata: "Sesungguhnya kitab ini adalah hikayat semata."

Berdasarkan pendapat penentang mereka, pengarang tidak dapat ditentukan. Mereka menisbatkannya dengan menebak-nebak kepada beberapa orang. Jika kita asumsikan bahwa ini adalah karangan orang Yahudi atau seseorang dari keluarganya atau seseorang yang tidak diketahui namanya yang sezaman dengan Manasye, tidak terbukti bahwa kitab ini ilhami. Ini adalah bukti yang cukup bahwa Ahli Kitab tidak memiliki sanad yang bersambung untuk kitab-kitab mereka. Mereka berkata dengan prasangka dan perkiraan apa yang mereka katakan. Kamu akan mengetahui hal-hal ini dalam jawaban Kesalahan Kedua dari Bab Kedua.

Keadaan Zabur Daud

Keadaan Zabur Daud mendekati keadaan Kitab Ayub. Tidak terbukti dengan sanad yang sempurna bahwa pengarangnya adalah si fulan. Tidak diketahui waktu pengumpulan zabur-zabur dalam satu jilid. Tidak dapat dipastikan apakah nama-namanya ilhami atau tidak ilhami.

Orang Kristen zaman dahulu berbeda pendapat tentang pengarangnya. Origen, Chrysostom, Augustine, Ambrose, Euthymius, dan lainnya dari kalangan ulama dahulu berpendapat bahwa kitab ini seluruhnya adalah karangan Daud alaihissalam. Hilary, Athanasius, Jerome, Eusebius, dan lainnya menolak pendapat mereka.

Horne berkata: "Sesungguhnya pendapat pertama adalah kesalahan murni." Sebagian penafsir berkata: "Sesungguhnya sebagian zabur dikarang pada masa Makabe, tetapi pendapatnya lemah." (ringkasan perkataannya)

Berdasarkan pendapat kelompok kedua, tidak diketahui nama pengarang zabor yang jumlahnya lebih dari tiga puluh:

- Sepuluh zabor adalah karangan Musa, dari Zabor Kesembilan Puluh sampai Zabor Kesembilan Puluh Sembilan
- Tujuh puluh satu zabor adalah karangan Daud
- Zabor Kedelapan Puluh Delapan adalah karangan Heman
- Zabor Kedelapan Puluh Sembilan adalah karangan Ethan
- Zabor Ketujuh Puluh Dua dan Zabor Keseratus Tujuh Puluh Tujuh adalah karangan Sulaiman
- Tiga zabor adalah karangan Jeduthun
- Dua belas zabor adalah karangan Asaf. Tetapi sebagian berkata: Zabor Ketujuh Puluh Empat dan Zabor Ketujuh Puluh Sembilan bukan karangannya
- Sebelas zabor adalah karangan tiga anak Korah. Sebagian berkata: seseorang yang lain mengarangnya dan menisbatkannya kepada mereka
- Sebagian zabor adalah karangan orang lain

Comte berkata: "Zabor yang dikarang oleh Daud hanya empat puluh lima saja, dan zabor-zabor yang tersisa adalah karangan orang-orang lain."

Ulama Yahudi zaman dahulu berkata: "Zabor-zabor ini adalah karangan orang-orang berikut: Adam, Ibrahim, Musa, Asaf, Heman, Jeduthun, tiga anak Korah. Adapun Daud, dia mengumpulkannya dalam satu jilid." Menurut mereka, Daud alaihissalam hanya pengumpul zabor saja, bukan pengarangnya.

Horne berkata: "Yang dipilih oleh ulama Yahudi belakangan dan juga oleh semua penafsir dari kalangan Kristen adalah bahwa kitab ini adalah karangan orang-orang berikut: Musa, Daud, Sulaiman, Asaf, Heman, Ethan, Jeduthun, tiga anak Korah."

Demikian juga perbedaan tentang pengumpulan zabor dalam satu jilid:

- Sebagian berkata: zabor-zabor dikumpulkan pada masa Daud
- Sebagian berkata: teman-teman Hizkia mengumpulkannya pada masanya
- Sebagian berkata: zabor-zabor dikumpulkan dalam masa-masa yang berbeda

Demikian juga perbedaan tentang nama-nama zabor:

- Sebagian berkata: nama-namanya ilhami
- Sebagian berkata: seseorang dari kalangan bukan nabi menamai zabor-zabor dengan nama-nama ini

Peringatan

Ayat kedua puluh dari Zabor Ketujuh Puluh Dua (Mazmur 72) dalam terjemahan Persia tahun 1845 seperti ini: "Doa-doa Daud selesai." Zabor ini dalam terjemahan Arab adalah Zabor Ketujuh Puluh Satu sebagaimana telah kamu ketahui dalam Muqaddimah, dan ayat ini hilang di dalamnya. Yang jelas adalah bahwa para penerjemah ini menghilangkannya dengan sengaja agar diketahui bahwa Kitab Zabor seluruhnya adalah karangan Daud sebagaimana pendapat kelompok pertama. Dimungkinkan juga bahwa ayat ini adalah tambahan dari kelompok kedua. Berdasarkan setiap perkiraan, tahrif (penyimpangan) adalah hal yang pasti, baik dengan penambahan maupun pengurangan.

Keadaan Kitab Amsal Sulaiman

Keadaan Kitab Amsal Sulaiman juga buruk. Sebagian mengklaim: bahwa kitab ini seluruhnya adalah karangan Sulaiman alaihissalam. Klaim ini tidak benar, ditolak oleh perbedaan dialog dan pengulangan kalimat-kalimat, serta ayat pertama dari Bab Ketiga Puluh dan Ketiga Puluh Satu, dan kamu akan mengetahuinya.

Jika diasumsikan bahwa sebagian kitab ini adalah karangannya, maka menurut yang jelas ada dua puluh sembilan bab yang merupakan karangannya. Bab-bab ini tidak dikumpulkan pada masanya, karena lima bab darinya yaitu dari Bab Kedua Puluh Lima sampai Bab Kedua Puluh Sembilan

dikumpulkan oleh teman-teman Hizkia, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat pertama dari Bab Kedua Puluh Lima. Pengumpulan ini terjadi setelah dua ratus tujuh puluh tahun dari wafatnya Sulaiman alaihissalam.

Sebagian berkata: sembilan bab dari awal kitab ini bukan karangan Sulaiman alaihissalam sebagaimana akan kamu ketahui dalam jawaban Kesalahan Kedua dari perkataan Adam Clarke sang penafsir. Bab Ketiga Puluh adalah karangan Agur. Bab Ketiga Puluh Satu adalah karangan Lemuel. Tidak dapat dipastikan oleh para penafsir mereka siapa keduanya dan kapan mereka hidup. Tidak dapat dipastikan kenabian keduanya. Tetapi mereka sesuai kebiasaan mereka berkata dengan prasangka bahwa keduanya adalah nabi. Prasangka mereka tidak berlaku bagi penentang.

Sebagian menyangka bahwa Lemuel adalah nama Sulaiman. Ini tidak benar. Para penyusun Tafsir Henry dan Scott berkata: Holden menolak prasangka bahwa Lemuel adalah nama Sulaiman, dan memastikan bahwa dia adalah orang lain. Mungkin mereka mendapat bukti yang cukup bahwa Kitab Lemuel dan Kitab Agur adalah ilhami, jika tidak, keduanya tidak akan masuk dalam kitab-kitab kanonik. Perkataan mereka "mungkin mereka mendapat" dan seterusnya adalah tertolak, karena ulama mereka zaman dahulu memasukkan banyak kitab dalam kitab-kitab kanonik, padahal kitab-kitab itu ditolak menurut mereka. Maka perbuatan mereka bukan hujjah sebagaimana akan kamu ketahui di akhir fasal ini.

Adam Clarke berkata pada halaman 12 dan 25 dari Jilid Ketiga tafsirnya: "Tidak ada bukti bahwa yang dimaksud dengan Lemuel adalah Sulaiman alaihissalam. Bab ini ditambahkan setelah beberapa waktu dari masanya. Banyaknya dialog yang terdapat di awalnya dari bahasa Kaldea bukan bukti-bukti kecil tentang hal ini."

Dia berkata tentang Bab Ketiga Puluh Satu seperti ini: "Sesungguhnya bab ini sama sekali bukan karangan Sulaiman alaihissalam."

Ayat pertama dari Bab Kedua Puluh Lima seperti ini: **"Ini juga adalah amsal-amsal Sulaiman yang disalin oleh sahabat-sahabat Hizkia raja Yehuda."**

Ayat pertama dari Bab Ketiga Puluh dalam terjemahan Persia seperti ini:

Edisi tahun 1828: "Ini adalah perkataan-perkataan Agur putra Yake yaitu ucapan-ucapan yang dia sampaikan kepada Itiel, kepada Itiel dan Ukal dalam bahasa."

Edisi tahun 1845: "Perkataan-perkataan Agur putra Yake yaitu wahyu yang orang itu nyatakan kepada Itiel, kepada Itiel dan Ukal."

Kebanyakan terjemahan dalam berbagai bahasa sesuai dengannya, dan terjemahan Arab berbeda di sini. Penerjemah Arab yang dicetak tahun 1811 menghilangkannya. Penerjemah Arab yang dicetak tahun 1831 dan tahun 1844 menerjemahkan seperti ini: "Ini adalah perkataan Pengumpul putra Al-Qayi, penglihatan yang dibicarakan oleh orang yang Allah bersamanya, dan jika Allah bersamanya, Dia menguatkannya."

Perhatikanlah perbedaan antara terjemahan Arab dan terjemahan-terjemahan lainnya.

Ayat pertama dari Bab Ketiga Puluh Satu seperti ini: **"Perkataan-perkataan Lemuel sang raja, penglihatan yang ibunya mendidiknya."**

Setelah kamu mengetahui apa yang saya sebutkan, jelaslah bagimu bahwa tidak mungkin diklaim bahwa kitab ini seluruhnya adalah karangan Sulaiman alaihissalam, dan tidak mungkin bahwa pengumpulnya juga adalah dia. Oleh karena itu, mayoritas mengakui bahwa banyak orang seperti Hizkia dan Yesaya dan mungkin juga Ezra mengumpulkannya.

Keadaan Kitab Pengkhotbah

Keadaan Kitab Pengkhotbah juga mengalami perbedaan yang besar:

- Sebagian berkata: ini adalah karangan Sulaiman alaihissalam
- Rabbi Kimchi yang merupakan ulama terkenal dari ulama Yahudi berkata: ini adalah karangan Yesaya
- Ulama Talmudi berkata: ini adalah karangan Hizkia
- Grotius berkata: seseorang mengarangnya untuk Zerubabel guna mengajari anaknya Abihud

- Johann dari ulama Kristen dan sebagian ulama Jerman berkata: kitab ini dikarang setelah Bani Israil dibebaskan dari tawanan Babel
- Zirkel berkata: ini dikarang pada masa Antiokhus Epifanes

Orang Yahudi setelah dibebaskan dari tawanan Babel mengeluarkannya dari kitab-kitab ilhami, tetapi kemudian dimasukkan lagi ke dalamnya.

Keadaan Kitab Kidung Agung

Keadaan Kitab Kidung Agung sangat buruk:

- Sebagian berkata: ini adalah karangan Sulaiman atau salah seorang yang sezaman dengannya
- Doktor Kennicott dan sebagian ulama belakangan berkata: pendapat bahwa kitab ini adalah karangan Sulaiman alaihissalam adalah kesalahan murni, bahkan kitab ini dikarang setelah beberapa waktu dari wafatnya

Pendeta Theodore yang hidup pada abad kelima mencela kitab ini dan Kitab Ayub dengan celaan yang banyak. Simon dan Leclerc tidak menerima kebenarannya. Whiston berkata: ini adalah nyanyian maksiat, maka hendaklah dikeluarkan dari kitab-kitab suci. Sebagian ulama belakangan juga berkata demikian. Semler berkata: yang jelas kitab ini adalah palsu. Ward Catholic berkata: "Castellio memutuskan untuk mengeluarkan kitab ini dari kitab-kitab Perjanjian Lama karena ini adalah nyanyian yang najis."

KEADAAN KITAB DANYAL

Dalam terjemahan Yunani (Tuhan Theodotian) dan terjemahan Latin serta semua terjemahan (Gereja Katolik Roma), terdapat Nyanyian Tiga Anak Muda di Pasal Ketiga. Demikian pula terdapat Pasal Ketiga Belas dan Pasal Keempat Belas. Kelompok Katolik menerima nyanyian yang disebutkan dan kedua pasal yang disebutkan tersebut, sedangkan kelompok Protestan menolaknya dan menghukuminya sebagai kebohongan.

KEADAAN KITAB ESTER

Nama pengarang Kitab Ester tidak diketahui dan waktu penulisannya juga tidak diketahui. Sebagian mengatakan bahwa kitab ini adalah tulisan para ulama bait suci (Bait Miqdas) yang hidup sejak zaman Ezra hingga zaman Simeon. Flavio Yosefus mengatakan bahwa kitab ini adalah tulisan Yehoakin, yaitu putra Yesus yang datang setelah Kaum Yahudi dibebaskan dari tawanan Babilonia. Ekstain mengatakan bahwa kitab ini adalah tulisan Ezra. Sebagian mengatakan bahwa kitab ini adalah tulisan Mordekhai dan Ester. Anda akan mengetahui keadaan yang tersisa tentang hal ini dari bukti pertama dalam maksud kedua dari pasal kedua, insya Allah Ta'ala.

KEADAAN KITAB YEREMIA

Pasal Kelima Puluh Dua dari Kitab Yeremia bukanlah tulisan Yeremia sama sekali. Demikian pula ayat kesebelas dari pasal kesepuluh bukanlah dari Yeremia. Adapun alasan yang pertama adalah bahwa akhir ayat keenam puluh empat dari pasal kelima puluh satu adalah demikian (terjemahan Persia tahun 1838): "kata-kata Yeremia telah selesai dengan sempurna". Terjemahan Persia tahun 1845: "perkataan Yeremia telah selesai". Terjemahan Arab tahun 1844: "hingga sekarang perkataan Yeremia". Adapun alasan yang kedua adalah bahwa ayat yang disebutkan itu dalam bahasa Kaldea, sedangkan seluruh kitab dalam bahasa Ibrani. Tidak diketahui siapa pun yang menyatukan keduanya. Para penafsir Kristen mengatakan dengan tebak-tebakan: "Mungkin si fulan atau si fulan yang menyatukan keduanya". Penyusun tafsir (Henry Waskatt) mengatakan tentang pasal yang disebutkan: "Diketahui bahwa Ezra atau seseorang lainnya menambahkan pasal ini untuk menjelaskan berita-berita peristiwa yang akan datang yang telah terjadi dalam pasal sebelumnya dan untuk menjelaskan kedudukannya".

Horn mengatakan dalam halaman 195 dari jilid keempat: "Pasal ini ditambahkan setelah kematian Yeremia dan setelah Kaum Yahudi dibebaskan dari tawanan Babilonia, yang penyebutannya sedikit ditemukan dalam pasal ini". Kemudian dia mengatakan dalam jilid yang disebutkan: "Sesungguhnya semua ucapan nabi ini dalam bahasa Ibrani kecuali ayat kesebelas dari pasal kesepuluh karena itu dalam bahasa Kaldea, dan pendeta (Wenama) mengatakan bahwa ayat ini adalah tambahan."

KEADAAN KITAB YESAYA

Terjadi perdebatan antara (Karkren Katolik dan Waren) dari para ulama Protestan, dan perdebatan ini diterbitkan di kota Agra pada tahun 1853. Karkren mengatakan dalam surat ketiganya: Ulama terkenal (Estahlen Jerman) mengatakan: "Tidak mungkin pasal keempat puluh dan seterusnya hingga pasal keenam puluh enam dari Kitab Yesaya adalah tulisan Yesaya". Jadi tujuh puluh tujuh pasal bukanlah tulisan Yesaya.

KEADAAN INJIL MATIUS

Anda akan mengetahui dalam bukti kedelapan belas dari maksud ketiga bahwa semua ulama Kristen kuno dan banyak di antara ulama-ulama kemudian bahwa Injil Matius dalam bahasa Ibrani dan hilang karena adanya pemalsuan oleh kelompok-kelompok Kristen, dan yang ada sekarang adalah terjemahannya. Tidak ada sanad (rangkaian periwayatan) bagi terjemahan ini di antara mereka, sehingga hingga sekarang tidak diketahui dengan pasti nama penerjemahnya pun, sebagaimana diakui oleh Hieronimus dari para ulama kuno mereka, apalagi pengetahuan tentang keadaan penerjemahnya. Ya, mereka mengatakan dengan tebakan-tebakan: "Mungkin si fulan atau si fulan yang menerjemahkannya", dan ini tidak berlaku bagi yang menentang. Demikian pula dugaan seperti ini tidak membuktikan sanad kitab ini kepada pengarangnya. Anda telah mengetahui dari perkara ketujuh dari pendahuluan bahwa penulis Mizan al-Haqq, meskipun dengan fanatismenya, tidak mampu menjelaskan sanad tentang Injil ini, tetapi mengatakan dengan dugaan: "Yang lebih dominan adalah bahwa Matius menulisnya dalam bahasa Yunani", dan dugaannya tanpa bukti ditolak. Maka terjemahan ini bukan yang wajib untuk diterima, melainkan yang dapat ditolak.

Dalam (Ensiklopedi Kludia Bouiei) dalam penjelasan tentang Injil Matius demikian: "Injil ini ditulis pada tahun empat puluh satu dalam bahasa Ibrani, dan dalam bahasa yang berada di antara Kaldea dan Siria, tetapi yang ada darinya adalah terjemahan Yunani, dan yang ada sekarang dalam bahasa Ibrani maka itu adalah terjemahan dari terjemahan Yunani".

KEADAAN INJIL MARKUS DAN LUKAS

Ward Katolik mengatakan dalam bukunya: "Hieronimus secara tegas menyatakan dalam suratnya bahwa beberapa ulama terdahulu merasa ragu tentang pasal terakhir dari Injil Markus yang akhir, dan beberapa ulama kuno merasa ragu tentang beberapa ayat dari pasal kedua puluh dua dari Injil Lukas, dan beberapa ulama kuno merasa ragu tentang kedua pasal pertama dari injil ini, dan kedua pasal ini tidak ada dalam salinan kelompok Marcion".

Peneliti Norton dalam halaman 70 dari bukunya yang diterbitkan tahun 1837 di kota Boston tentang Injil Markus mengatakan: "Dalam injil ini ada satu ungkapan yang layak untuk dikritik, yaitu dari ayat kesembilan hingga akhir pasal yang terakhir, dan yang mengherankan dari Krisbach adalah bahwa dia tidak menandainya dengan tanda keraguan dalam teks, dan dia menghadirkan dalam penjelasannya bukti-bukti tentang bahwa ungkapan ini adalah tambahan". Kemudian dia menyampaikan bukti-bukti dan mengatakan: "Maka terbukti darinya bahwa ungkapan ini diragukan, terutama apabila kita memperhatikan kebiasaan alamiah para penulis bahwa mereka lebih tertarik untuk memasukkan ungkapan-ungkapan daripada mengeluarkannya".

Krisbach menurut kelompok Protestan adalah dari ulama-ulama yang dihormati, dan meskipun Norton bukan demikian menurut mereka, namun perkataan Krisbach adalah hujah atas mereka.

KEADAAN INJIL YOHANES DENGAN SEMBILAN PERKARA

Tidak terbukti dengan sanad yang lengkap bahwa Injil yang dinisbatkan kepada Yohanes adalah dari tulisan Yohanes, bahkan di sini ada perkara-perkara yang menunjukkan sebaliknya:

Perkara Pertama: Bahwa cara penulisan di zaman dahulu sebelum Isa Almasih dan sesudahnya adalah seperti cara yang sedang berlaku sekarang di kalangan umat Islam, sebagaimana anda telah mengetahui dari perkara keempat tentang keadaan Taurat, dan anda akan mengetahui dalam bukti kedelapan belas dari maksud ketiga dari pasal kedua. Dan tidak tampak dari Injil ini bahwa Yohanes menulis peristiwa-peristiwa yang dia lihat dengan

matanya sendiri, dan yang menjadi kesaksian baginya adalah yang tampak dapat diterima, selama tidak ada bukti yang kuat untuk sebaliknya.

Perkara Kedua: Bahwa ayat kedua puluh empat dari pasal kedua puluh satu dari Injil ini demikian: "Inilah murid yang memberi kesaksian tentang hal-hal ini dan menulis hal-hal ini, dan kami tahu bahwa kesaksiannya itu benar". Maka penulisnya mengatakan tentang Yohanes ungkapan-ungkapan ini: "Inilah murid yang memberi kesaksian tentang hal-hal ini dan kesaksiannya", dengan kata ganti orang ketiga, dan mengatakan tentangnya "menulis" dengan bentuk orang pertama. Maka diketahui bahwa penulisnya bukan Yohanes. Dan yang tampak adalah bahwa orang lain ini menemukan sesuatu dari tulisan-tulisan Yohanes, maka dia menyalinnya dengan penambahan dan pengurangan, dan Allah Mahatahu.

Perkara Ketiga: Bahwa ketika Injil ini diingkari pada abad kedua dengan alasan bahwa ia bukan dari tulisan Yohanes, dan pada waktu ini Irenaeus yang adalah murid Polikarpus yang adalah murid Yohanes sang Rasul ada, maka dia tidak mengatakan sebagai jawaban terhadap para penganekar: "Sesungguhnya aku mendengar dari Polikarpus bahwa Injil ini adalah dari tulisan sang Rasul", maka seandainya Injil ini dari tulisan Yohanes, tentu Polikarpus mengetahuinya, dan Irenaeus akan memberitahukannya. Dan jauh sekali kemungkinannya bahwa Irenaeus mendengar dari Polikarpus tentang hal-hal yang ringan berkali-kali, dan menyampaikannya, namun tidak mendengar tentang masalah besar ini sekalipun sekali saja. Dan jauh lebih mustahil lagi kemungkinannya bahwa dia mendengar tetapi lupa, karena dia memandang periwayatan lisan dengan penghargaan yang sangat besar, dan menjaganya dengan menjaga yang baik.

Yosefus Bises melaporkan dalam halaman 219 dari pasal kedua puluh dari kitab kelima dari sejarahnya yang diterbitkan tahun 1847 perkataan Irenaeus tentang periwayatan-periwayatan lisan demikian: "Aku mendengar perkataan-perkataan ini berkat Allah dengan penuh perhatian, dan aku menulisnya dalam hati saya bukan di atas kertas. Dan kebiasaanku sejak dahulu kala adalah aku selalu membacanya". Dan juga jauh kemungkinannya bahwa dia adalah seorang penghafal namun dia tidak menyampaikannya sebagai jawaban terhadap lawan. Dan diketahui dari cara ini bahwa para pemikir mengingkari

bahwa Injil ini adalah dari tulisan Yohanes pada abad kedua, dan yang percaya tidak mampu membuktikannya. Maka pengingkaran ini bukan khusus bagi kami. Dan anda akan mengetahui dalam jawaban kekeliruan pertama bahwa Celsus dari para ulama pagan kafir adalah yang berteriak pada abad kedua: bahwa orang-orang Kristen telah mengubah injil-injil mereka tiga kali atau empat kali, bahkan lebih dari itu perubahannya seolah-olah isi-isinya telah diubah. Dan bahwa Faustus yang adalah dari para ulama terbesar dari kelompok Manikheisme berteriak pada abad keempat: bahwa hal ini sudah pasti terjadi, bahwa Perjanjian Baru ini bukan ditulis oleh Masih dan bukan oleh para Rasul, melainkan ditulis oleh seseorang yang tidak dikenal namanya, dan dinisbatkan kepada para Rasul, dan sahabat-sahabat para Rasul agar orang-orang menganggapnya, dan menganiaya pengikut-pengikut Isa dengan penganiayaan yang berat dengan menulis buku-buku yang di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan dan pertentangan-pertentangan.

Perkara Keempat: Dalam halaman 205 dari jilid ketujuh yang diterbitkan tahun 1844 dari (Katolik Herald) demikian: "Stadlein menulis dalam bukunya bahwa penulis Injil Yohanes pasti adalah siswa dari siswa-siswa sekolah Iskandaria". Maka lihatlah bagaimana Stadlein mengingkari bahwa Injil ini adalah dari tulisan Yohanes, dan bagaimana dia mengatakan bahwa ini adalah dari tulisan beberapa siswa dari sekolah Iskandaria.

Perkara Kelima: Bahwa peneliti Bartschnider mengatakan: "Sesungguhnya Injil ini seluruhnya, dan juga surat-surat Yohanes bukan dari tulisan Yohanes melainkan ditulis oleh seseorang pada awal abad kedua".

Perkara Keenam: Menurut peneliti terkenal Krotos: "Injil ini terdiri atas dua puluh pasal, maka Gereja Efesus menambahkan pasal kedua puluh satu setelah kematian Yohanes".

Perkara Ketujuh: Bahwa kelompok Alogos yang ada pada abad kedua mengingkari Injil ini dan semua tulisan-tulisan Yohanes.

Perkara Kedelapan: Anda akan mengetahui dalam maksud kedua dari pasal kedua bahwa sebelas ayat dari awal pasal kedelapan ditolak oleh mayoritas para ulama, dan anda akan mengetahui segera bahwa ayat-ayat ini tidak ada dalam terjemahan Siria, maka seandainya Injil ini memiliki sanad, tentu para ulama peneliti mereka dan beberapa kelompok tidak akan mengatakan apa

yang mereka katakan. Maka yang benar adalah apa yang dikatakan oleh ulama Stadlein dan peneliti Bartschnider.

Perkara Kesembilan: Terdapat pada masa penulisan Injil-injil Empat periwayatan-periwayatan yang lemah dan tidak memiliki sanad. Diketahui dari hal ini juga bahwa mereka tidak memiliki sanad untuk kitab-kitab ini. Horn mengatakan dalam pasal kedua dari bagian kedua dari jilid keempat dari tafsirnya yang diterbitkan tahun 1811: "Keadaan-keadaan yang sampai kepada kami berkenaan dengan waktu penulisan Injil-injil dari sejarawan-sejarawan gereja kuno yang awal-awal adalah terputus dan tidak pasti, tidak membawa kami kepada perkara yang pasti. Para syekh kuno yang paling awal telah membenarkan periwayatan-periwayatan yang lemah dan menulisnya, dan yang datang sesudah mereka telah menerima tulisan-tulisan mereka dengan penghormatan, dan periwayatan-periwayatan ini yang benar dan yang palsu telah sampai dari penulis kepada penulis lainnya dan sulit untuk mengkritiknya setelah berlalunya waktu".

Kemudian dia mengatakan dalam jilid yang disebutkan: "Injil pertama ditulis pada tahun tiga puluh tujuh atau tahun tiga puluh delapan atau tahun empat puluh satu atau tahun empat puluh tiga, atau tahun empat puluh delapan atau tahun enam puluh satu atau tahun enam puluh dua atau tahun enam puluh tiga atau tahun enam puluh empat dari Masehi. Injil kedua ditulis pada tahun lima puluh enam atau sesudahnya hingga tahun enam puluh lima, dan yang lebih dominan adalah bahwa ia ditulis pada tahun enam puluh atau tahun enam puluh tiga. Injil ketiga ditulis pada tahun lima puluh tiga atau tahun enam puluh tiga atau tahun enam puluh empat. Injil keempat ditulis pada tahun enam puluh delapan atau tahun enam puluh sembilan atau tahun tujuh puluh atau tahun sembilan puluh tujuh atau tahun sembilan puluh delapan dari Masehi".

KEADAAN BEBERAPA SURAT

Surat Ibrani, surat kedua Petrus, surat kedua dan ketiga Yohanes, surat Yaakub, surat Yudas, kitab Wahyu Yohanes, dan beberapa bagian dari surat pertama Yohanes - nisabnya kepada para Rasul tidak memiliki hujah, dan telah diragukan sampai tahun tiga ratus enam puluh tiga. Beberapa bagian yang disebutkan ditolak dan dianggap salah hingga sekarang menurut mayoritas

para peneliti, sebagaimana akan anda ketahui dalam maksud kedua dari pasal kedua, dan tidak ada dalam terjemahan Siria.

Semua gereja-gereja Arab menolak surat kedua Petrus, dan kedua surat Yohanes, surat Yudas, dan kitab Wahyu Yohanes. Demikian pula gereja Siria menolaknya dari awal hingga sekarang, dan tidak menerimanya, sebagaimana akan anda ketahui dalam perkataan-perkataan yang akan datang. Horn mengatakan dalam halaman dua ratus enam dan dua ratus tujuh dari jilid kedua dari tafsirnya yang diterbitkan tahun seribu delapan ratus dua puluh dua: "Tidak ada dalam terjemahan Siria surat kedua Petrus, surat Yudas, surat kedua dan ketiga Yohanes, kitab Wahyu Yohanes, dan dari ayat kedua hingga ayat kesebelas dari pasal kedelapan dari Injil Yohanes, dan ayat ketujuh dari pasal kelima dari surat pertama Yohanes". Maka penerjemah terjemahan Siria telah menghilangkan hal-hal ini karena tidak kuat menurutnya.

Ward Katolik mengatakan dalam halaman tiga puluh tujuh dari bukunya yang diterbitkan tahun seribu delapan ratus empat puluh satu: Rogers yang merupakan dari para ulama Protestan yang paling berpengetahuan telah menyebutkan nama-nama banyak dari para ulama kelompoknya yang telah mengeluarkan kitab-kitab yang detail dari kitab-kitab suci dengan keyakinan bahwa itu adalah palsu - surat Ibrani, surat Yaakub, surat kedua dan ketiga Yohanes, surat Yudas, dan kitab Wahyu Yohanes.

Dokter Bliss dari para ulama Protestan mengatakan: "Sesungguhnya semua kitab tidak wajib diterima sampai masa Yosefus Bises, dan aku bersikeras bahwa surat Yaakub, surat Yudas, surat kedua Petrus, surat kedua dan ketiga Yohanes bukan dari tulisan-tulisan para Rasul. Dan surat Ibrani telah ditolak untuk masa yang lama. Gereja-gereja Siria tidak menerima bahwa surat kedua Petrus, surat kedua dan ketiga Yohanes, surat Yudas, dan kitab Wahyu wajib diterima, dan demikian pula keadaan gereja-gereja Arab, namun kami menerima". Sampai di sini berakhir perkataan Bliss.

Larder mengatakan dalam halaman seratus tujuh puluh lima dari jilid keempat dari tafsirnya: "Siril dan juga gereja Yerusalem pada masanya tidak menerima kitab Wahyu dan nama kitab ini tidak ditemukan dalam daftar kanon yang ditulisnya". Kemudian dia mengatakan dalam halaman tiga ratus dua puluh

tiga: "Sesungguhnya kitab Wahyu Yohanes tidak ada dalam terjemahan Siria kuno, dan tidak ditulis (padanya) oleh Barhebraeus dan juga tidak oleh Yaakub, dan Badisho meninggalkannya dalam daftarnya surat kedua Petrus, surat kedua dan ketiga Yohanes, surat Yudas, dan kitab Wahyu Yohanes, dan ini adalah pandangan para Siria yang lain".

Dalam halaman dua ratus enam dari jilid ketujuh yang diterbitkan tahun seribu delapan ratus empat puluh empat dari (Katolik Herald): "Sesungguhnya Roz menulis dalam halaman seratus enam puluh satu dari bukunya bahwa banyak dari para peneliti Protestan tidak menerima bahwa kitab Wahyu wajib diterima, dan Proberwald telah membuktikan dengan kesaksian yang kuat bahwa Injil Yohanes dan surat-suratnya dan kitab Wahyu tidak mungkin adalah dari tulisan satu pengarang saja".

Yosefus Bises mengatakan dalam pasal kedua puluh lima dari kitab ketujuh dari sejarahnya: "Dionisus mengatakan beberapa dari para ulama kuno telah mengeluarkan kitab Wahyu dari kitab-kitab suci dan bersungguh-sungguh dalam menolaknya, dan mengatakan semua ini tidak bermakna dan adalah tirai terbesar dari kebodohan, dan ketiadaan akal, dan menisbatkannya kepada Yohanes sang Rasul adalah salah, dan pengarangnya bukan sang Rasul, bukan pula manusia yang saleh, bukan pula Kristen, melainkan Serinthus si penyesat adalah yang menisbatkannya kepada Yohanes, namun aku tidak mampu mengeluarkannya dari kitab-kitab suci, karena banyak dari para saudara menghormatinya. Adapun aku, aku menerima bahwa itu adalah dari tulisan seorang pria yang terinspirasi, namun aku tidak dengan mudah menerima bahwa orang ini adalah sang Rasul, lahir dari Zebedee saudara Yaakub pengarang Injil, melainkan diketahui dari dialog dan yang lainnya bahwa dia bukan sang Rasul, dan juga bukan pengarangnya adalah Yohanes yang datang penyebutannya dalam kitab Kisah-Kisah, karena kedatangannya di Asia tidak terbukti. Maka Yohanes ini adalah orang lain dari orang-orang Asia. Di Efesus terdapat dua makam yang tertulis di atasnya nama Yohanes, dan diketahui dari ungkapan dan isi bahwa Yohanes sang Pengarang Injil bukan pengarang kitab ini, karena ungkapan Injil dan suratnya bagus dengan cara Yunani, dan tidak ada di dalamnya kata-kata yang sulit, berbeda dengan ungkapan Wahyu, karena itu berlawanan dengan dialog Yunani, menggunakan struktur yang gaib, dan sang Rasul tidak menampilkan namanya baik dalam

Injil maupun dalam surat umum, melainkan dia mengungkapkan dirinya dengan bentuk orang pertama dan ketiga, dan mulai dengan tujuan tanpa pendahuluan, perkara yang berlawanan dengan orang ini yang menulis dalam pasal pertama "Wahyu Yesus Masih yang diberikan kepadanya oleh Allah untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi, dan memberitahukannya melalui utusan malaikatnya kepada hamba-Nya Yohanes, Yohanes kepada tujuh gereja..." dan "Aku adalah Yohanes saudaramu dan sekutu dalam kesusahan, dan dalam kerajaan Yesus Masih, dan kesabarannya...", dan menulis dalam ayat kedelapan dari pasal kedua puluh dua "Dan aku adalah Yohanes yang mendengarkan dan melihat..." Maka dia menampilkan namanya dalam ayat-ayat ini, berlawanan dengan cara sang Rasul. Jangan dikatakan bahwa sang Rasul menampilkan namanya berlawanan dengan kebiasaannya untuk mengenal dirinya, karena seandainya tujuannya ini, maka disebutkan kekhususan yang khusus baginya, misalnya Yohanes putra Zebedee saudara Yaakub, atau Yohanes murid yang dicintai Tuhan, dan semacamnya, namun kekhususan tidak disebutkan, melainkan deskripsi umum seperti "saudaramu dan sekutu dalam kesusahan", dan "sekutu dalam kesabaran". Dan aku tidak mengatakan ini dengan mengejek, melainkan maksudku adalah untuk menampilkan perbedaan antara ungkapan kedua orang ini." Berakhirlah perkataan Dionisus yang diringkas dari sejarah Yosefus Bises.

Yusebius (Eusebius) telah menyatakan dengan tegas dalam pasal ketiga dari kitab ketiga dari sejarahnya: "Surat pertama Petrus adalah sah, tetapi surat kedua Petrus tidak pernah masuk ke dalam kitab-kitab suci pada berbagai masa, namun surat-surat Paulus dibaca sebanyak empat belas surat, kecuali bahwa beberapa orang mengeluarkan surat Ibrani." Kemudian dia menyatakan dengan tegas dalam pasal kelima puluh dan lima dari kitab yang tersebut: "Mereka berselisih tentang apakah surat Yakobus dan surat Yudas dan surat kedua Petrus dan surat kedua dan ketiga Yohanes ditulis oleh para penginjil atau oleh orang-orang lain yang bernama demikian, dan hendaklah dipahami bahwa Kisah-Kisah Paulus dan (Paster) dan visi-visi Petrus, dan surat Barnabas, dan kitab yang bernama (Anis Ti Tusyon) para rasul adalah tulisan palsu, dan jika terbukti demikian maka visi-visi Yohanes juga harus dianggap demikian." Dan dia mengutip dalam pasal kelima puluh dan lima dari kitab

keenam dari sejarahnya perkataan (Origen) mengenai surat Ibrani demikian: "Keadaan yang tersebar di antara orang-orang bahwa sebagian mereka mengatakan surat ini ditulis oleh Klimen yang merupakan uskup Roma, dan sebagian mereka mengatakan bahwa Lukas menerjemahkannya." Dan dia menolak surat ini sama sekali (Anius Obispo Llis) yang hidup pada tahun 178 (Hipolit) yang hidup pada tahun 220 dan (Noetus Presbitir Roma) yang hidup pada tahun 251, dan berkata (Tersulianus Presbitir Carthago) yang hidup pada tahun 300: bahwa itu adalah surat Barnabas, (Aukonius Presbitir Roma yang hidup pada tahun 212) menghitung surat-surat Paulus tiga belas surat, dan dia tidak menghitung surat ini, (Salsaius Obispo Carthago) yang hidup pada tahun 248, dan dia tidak menyebutkan surat ini, dan Gereja Suriah sampai sekarang tidak mengakui surat kedua Petrus, dan surat kedua dan ketiga Yohanes. Dan berkata (Skaliger) siapa yang menulis surat kedua Petrus maka dia telah membuang waktunya. Dan berkata Yusebius dalam pasal dua puluh tiga dari kitab kedua dari sejarahnya mengenai surat Yakobus: "Diduga bahwa surat ini adalah palsu, tetapi banyak dari para pendahulu menyebutkannya, dan demikian juga diduga mengenai surat Yudas tetapi digunakan di banyak gereja." Dan dalam sejarah Alkitab yang dicetak tahun 1850 (dikatakan Curtis): "Surat Yudas ini adalah surat Yudas uskup yang merupakan uskup kelima belas dari Yerusalem pada masa kekuasaan Adrianus."

Dan Yusebius telah menulis dalam pasal kelima puluh dan lima dari kitab keenam dari sejarahnya: "Origen berkata dalam jilid kelima dari penjelasan Injil Yohanes bahwa Paulus tidak menulis apa-apa kepada semua gereja, dan yang dia tulis kepada sebagian mereka hanya dua baris atau empat baris." Maka menurut perkataan Origen, surat-surat yang dinisbatkan kepada Paulus bukanlah dari karya tulisnya tetapi adalah palsu yang dinisbatkan kepadanya, dan mungkin jumlah dua baris atau empat baris terdapat dalam sebagian darinya dari perkataan Paulus juga. Dan apabila engkau merenungkan perkataan-perkataan yang tersebut di atas, maka akan tampak bagimu bahwa apa yang dikatakan Faustos: "Bahwa Perjanjian Baru ini bukan disusun oleh Kristus dan tidak pula oleh para rasul tetapi disusun oleh seorang laki-laki yang tidak diketahui namanya dan dinisbatkan kepada para rasul dan rekan-rekan mereka" adalah benar tanpa keraguan, dan dia benar dalam hal ini. Dan telah aku ketahui dalam bab pertama bahwa enam surat dan kitab visi-visi itu

diragukan dan ditolak hingga tahun 363, dan konsili Nikea yang diselenggarakan pada tahun 325 tidak mengakuinya. Kemudian enam surat diterima dalam konsili Laodikeya pada tahun 364, dan kitab visi-visi itu tetap diragukan dan ditolak dalam konsili ini juga hingga diterima dalam konsili Carthago pada tahun 397. Dan penerimaan kedua konsili ini bukan merupakan bukti.

Pertama: karena ulama dari semua enam konsili telah mengakui kitab Yudith, dan ulama konsili Laodikeya telah mengakui sepuluh ayat dari pasal kesepuluh, dan enam pasal setelah pasal kesepuluh dari kitab Ester, dan ulama konsili Carthago telah mengakui kitab Hikmat dan kitab Tobit dan kitab Baruk dan kitab Kebijakan Sirak dan kitab Makabe, dan keputusan mereka tentang kitab-kitab ini telah diterima oleh ulama dari tiga konsili yang kemudian. Jika seandainya keputusan mereka didasarkan pada bukti dan dalil, maka wajib menerima semuanya, dan jika tidak ada bukti, seperti halnya yang sebenarnya, maka wajib menolak semuanya. Maka mengherankan bahwa kaum Protestan menerima keputusan mereka tentang enam surat dan kitab visi-visi, dan menolaknya dalam yang lain, terutama dalam kitab Yudith yang telah disepakati keakuannya oleh keenam konsili. Dan alasan maaf mereka tidak berlaku terhadap kitab-kitab yang ditolak oleh mereka kecuali kitab Ester, yaitu bahwa asli-aslinya hilang, karena Yeronim mengatakan: dia memperoleh naskah asli Yudith dan naskah asli Tobit dalam bahasa Aromia, dan naskah kitab Makabe pertama dan naskah kitab Kebijakan Sirak dalam bahasa Ibrani, dan dia menerjemahkan kitab-kitab ini dari naskah aslinya. Maka wajib bagi mereka mengakui kitab-kitab ini yang naskah aslinya telah diperoleh oleh Yeronim, dan juga wajib bagi mereka tidak mengakui Injil Matius juga karena naskah aslinya hilang.

Kedua: karena telah terbukti dengan pengakuan Horn bahwa riwayat-riwayat itu tidak terikat di antara para pendahulu mereka, dan mereka mempercayai riwayat-riwayat yang lemah dan penulisnya, dan mereka yang datang sesudahnya mengikuti perkataan-perkataan mereka. Maka kemungkinan besar sampai kepada ulama-ulama konsili juga beberapa riwayat yang lemah tentang kitab-kitab ini, sehingga mereka mengakuinya setelah ditolak selama berabad-abad.

Ketiga: karena keadaan kitab-kitab suci di antara mereka adalah seperti keadaan aturan-aturan dan undang-undang. Tidakkah engkau lihat:

(1) bahwa terjemahan Yunani dianggap sah di antara para pendahulu mereka dari masa para rasul hingga abad kelima belas, dan mereka berpendapat bahwa naskah Ibrani itu diubah dan yang benar adalah terjemahan ini, dan setelah itu keadaannya terbalik, dan yang diubah menjadi benar, dan yang benar menjadi kesalahan dan perubahan, sehingga mengharuskan kebodohan semua para pendahulu mereka?

(2) Bahwa kitab Daniel dianggap sah di antara para pendahulu mereka sesuai dengan terjemahan Yunani, dan ketika Origen menghukumi ketidaksahannya mereka meninggalkannya dan mengambilnya dari terjemahan Teodotion?

(3) Bahwa surat Aristides dianggap sah hingga abad keenam belas kemudian mereka membicarakannya pada abad ketujuh belas sehingga menjadi dusta di antara mayoritas ulama Protestan?

(4) Bahwa terjemahan Latin dianggap sah oleh kaum Katolik dan diubah tidak sah di antara Protestan?

(5) Bahwa kitab Kejadian kecil dianggap sah dan benar hingga abad kelima seperti akan engkau ketahui dalam bab kedua, kemudian pada abad keenam belas menjadi tidak benar dan palsu?

(6) Bahwa kitab Ezra ketiga diakui oleh Gereja Yunani sampai sekarang dan kaum Katolik dan Protestan menolaknya, dan Mazmur Sulaiman diakui oleh para pendahulu mereka dan tertulis dalam kitab-kitab suci mereka dan masih terdapat hingga sekarang dalam naskah Codex Aleksandrianus dan sekarang dianggap palsu. Dan kami berharap bahwa mereka secara bertahap akan mengakui kepalsuan semuanya, semoga Allah berkehendak.

Maka tampak dari apa yang telah aku sebutkan kepada orang yang memiliki akal sehat bahwa tidak ada sanad bersambung (sanad muttasil) di antara mereka baik untuk kitab-kitab Perjanjian Lama maupun untuk kitab-kitab Perjanjian Baru. Dan apabila didesak terhadap mereka dalam hal ini, maka mereka kadang-kadang memegang seorang diri bahwa Kristus telah bersaksi tentang kebenaran kitab-kitab Perjanjian Lama. Dan engkau akan mengetahui

keadaan kesaksian ini secara terperinci dalam jawaban kekeliruan kedua dari bab kedua, maka tunggulah.

PASAL KETIGA: PENJELASAN BAHWA KITAB-KITAB INI PENUH DENGAN PERBEDAAN DAN KESALAHAN

Saya membuat bab ini menjadi dua bagian dan akan menyebutkan contoh-contoh dalam setiap bagian:

BAGIAN PERTAMA: PENJELASAN TENTANG PERBEDAAN

Perbedaan [1] Pertama, dengan membandingkan Pasal 45 dan 46 dari Kitab Yehezkiel dengan Pasal 28 dan 29 dari Kitab Bilangan ditemukan perbedaan yang jelas dalam hukum-hukumnya.

Perbedaan [2] Antara Pasal 13 dari Kitab Yosua dan Pasal 2 dari Kitab Ulangan dalam penjelasan tentang warisan bani Gad terdapat perbedaan yang jelas, dan salah satu dari kedua penjelasan itu pasti merupakan kesalahan, seperti yang telah Anda ketahui dalam Bab Kedua mengenai keadaan Kitab Yosua.

Perbedaan [3] Terdapat perbedaan antara Pasal 7 dan 8 dari Kitab Tawarikh Pertama dalam penjelasan tentang anak-anak Benyamin, dan juga di antara keduanya dengan Pasal 46 dari Kitab Kejadian, dan para ulama ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Kristen mengakui bahwa apa yang terjadi dalam Kitab Tawarikh Pertama adalah kesalahan, seperti yang akan Anda ketahui dalam Maksud Pertama dari Bab Kedua.

Perbedaan [4] Terdapat perbedaan antara Pasal 8 dari Kitab Tawarikh Pertama dari Ayat 29 sampai Ayat 38, dan Pasal 9 dari Kitab yang sama dari Ayat 35 sampai Ayat 44 dalam hal nama-nama, dan (Adam Clarke) berkata dalam Jilid Kedua dari tafsirnya: "Para ulama Yahudi mengatakan bahwa Ezra menemukan dua naskah yang memuat paragraf-paragraf ini dengan perbedaan nama-nama, dan dia tidak dapat membedakan mana yang lebih baik, maka dia menyalinnya keduanya."

Perbedaan [5] Ayat 9 dari Pasal 24 Kitab Samuel Kedua berbunyi: *"Maka Yoab menyerahkan jumlah dan perhitungan rakyat kepada raja, dan jumlah bani Israel delapan ratus ribu orang prajurit yang menggunakan pedang, dan orang-orang Yehuda jumlahnya lima ratus ribu orang prajurit."*

Adapun Ayat 5 dari Pasal 21 Kitab Tawarikh Pertama berbunyi: *"Maka diserahkanlah perhitungan rakyat kepada Daud, dan jumlah bani Israel adalah seribu ribu dan seratus ribu orang pengguna pedang, dan Yehuda empat ratus ribu dan tujuh puluh ribu orang prajurit."*

Jadi di antara keduanya terdapat perbedaan dalam jumlah bani Israel sebesar tiga ratus ribu, dan dalam jumlah Yehuda sebesar tiga puluh ribu.

Perbedaan [6] Ayat 13 dari Pasal 24 Kitab Samuel Kedua berbunyi: *"Maka datanglah Gad kepada Daud dan memberitahukannya dengan berkata: Apakah akan terjadi kelaparan selama tujuh tahun bagi engkau di negerimu"* dan seterusnya. Adapun Ayat 12 dari Pasal 21 Kitab Tawarikh Pertama berbunyi: *"(atau kelaparan selama tiga tahun)"* dan seterusnya. Jadi dalam yang pertama tujuh tahun, dan dalam yang kedua tiga tahun, dan para penafsir mereka telah mengakui bahwa yang pertama adalah kesalahan.

Perbedaan [7] Ayat 26 dari Pasal 8 Kitab Raja-Raja Kedua berbunyi: *"Ketika Ahazya menjadi raja berusia dua puluh dua tahun"* dan seterusnya. Adapun Ayat 2 dari Pasal 22 Kitab Tawarikh Kedua berbunyi: *"Ahazya berusia empat puluh dua tahun ketika menjadi raja"* dan seterusnya. Jadi di antara keduanya terdapat perbedaan, dan yang kedua pasti merupakan kesalahan seperti yang telah diakui oleh para penafsir mereka, dan bagaimana tidak menjadi kesalahan ketika ayahnya Yoram pada saat kematiannya berusia empat puluh tahun dan dia naik ke takhta kekuasaan setelah kematian ayahnya secara berturut-turut seperti yang terlihat dari pasal sebelumnya, karena jika itu bukan kesalahan maka harus berarti dia lebih tua dari ayahnya dua tahun.

Perbedaan [8] Ayat 8 dari Pasal 24 Kitab Raja-Raja Kedua berbunyi: *"Yoyakhin berusia delapan belas tahun ketika menjadi raja"* dan seterusnya. Adapun Ayat 9 dari Pasal 36 Kitab Tawarikh Kedua berbunyi: *"Yoyakhin berusia delapan tahun ketika menjadi raja"* dan seterusnya. Jadi di antara keduanya terdapat perbedaan, dan yang kedua pasti merupakan kesalahan seperti yang telah

diakui oleh para penafsir mereka, dan Anda akan mengetahui hal ini dalam Maksud Pertama dari Bab Kedua.

Perbedaan [9] Antara Ayat 8 dari Pasal 23 Kitab Samuel Kedua dan Ayat 11 dari Pasal 11 Kitab Raja-Raja dari Kitab Tawarikh Pertama terdapat perbedaan, dan (Adam Clarke) berkata di ujung penjelasan ungkapan Samuel: (menurut Doktor Kenny Katt): *"Dalam ayat ini terdapat tiga pemalsuan yang berat"* jadi dalam satu ayat ini terdapat tiga kesalahan.

Perbedaan [10] Diterangkan dalam Pasal 5 dan 6 Kitab Samuel Kedua bahwa Daud alaihissalam membawa tabut Allah setelah memerangi orang Filistin, dan diterangkan dalam Pasal 13 dan 14 dari Kitab Tawarikh Pertama bahwa dia membawa tabut itu sebelum memerangi mereka, padahal peristiwa itu satu seperti yang tidak tersembunyi bagi siapa pun yang melihat pasal-pasal yang disebutkan, jadi salah satu dari keduanya adalah kesalahan.

Perbedaan [11] Diketahui dari Ayat 19 dan 20 dari Pasal 6, dan dari Ayat 8 dan 6 dari Pasal 7 Kitab Kejadian bahwa Allah memerintahkan Nuh alaihissalam untuk mengambil dari setiap burung dan binatang dan serangga di bumi berpasangan, jantan dan betina. Diketahui dari Ayat 2 dan 3 dari Pasal 7 bahwa dia diperintahkan mengambil dari setiap binatang yang suci dan dari setiap burung yang suci atau tidak suci tujuh pasang, dan dari setiap binatang yang tidak suci dua pasang.

Perbedaan [12] Diketahui dari Pasal 31 Kitab Bilangan bahwa bani Israel memusnahkan orang-orang Madyan pada masa Musa alaihissalam, dan mereka tidak meninggalkan seorang laki-laki pun dari mereka, baik yang sudah dewasa maupun yang belum, bahkan bayi sekalipun, dan juga tidak meninggalkan seorang perempuan dewasa dan mereka mengambil perempuan yang belum dewasa sebagai tawanan untuk diri mereka sendiri.

Diketahui dari Pasal 6 Kitab Hakim-Hakim bahwa orang-orang Madyan pada masa Hakim-Hakim memiliki kekuatan yang sangat besar sehingga bani Israel dikalahkan dan tidak mampu melawan mereka, dan tidak ada selang waktu antara kedua masa itu kecuali sekitar dua ratus tahun. (Jadi saya bertanya) jika orang-orang Madyan telah dimusnahkan pada masa Musa, bagaimana mereka bisa menjadi kuat dalam selang waktu itu sehingga

menguasai bani Israel atau membuat mereka tidak mampu selama tujuh tahun?

Perbedaan [13] Dalam Pasal 9 Kitab Keluaran berbunyi: *"Maka Tuhan melakukan hal ini pada hari berikutnya, dan semua binatang milik orang Mesir mati, tetapi dari ternak bani Israel tidak ada satu pun yang mati."* Jadi diketahui darinya bahwa semua binatang orang Mesir telah mati. Kemudian dalam pasal ini: *"Siapa saja dari hamba-hamba Firaun yang takut kepada firman Tuhan lari dengan hamba-hambanya dan binatang-binatang mereka ke rumah-rumah, dan siapa saja yang tidak memperhatikan firman Tuhan meninggalkan hamba-hamba dan binatang-binatang mereka di ladang."* Jadi di antara keduanya terdapat perbedaan.

Perbedaan [14] Dalam Pasal 8 Kitab Kejadian berbunyi: *"4 Maka perahu itu berlabuh pada hari yang dua puluh tujuh bulan yang ketujuh di atas pegunungan Armenia, 5 dan air terus surut sampai ke bulan yang kesepuluh, karena pada bulan yang kesepuluh pada hari pertama bulan itu tampak puncak-puncak gunung."* Jadi di antara kedua ayat itu terdapat perbedaan karena jika puncak-puncak gunung tampak pada bulan kesepuluh, bagaimana perahu itu bisa berlabuh pada bulan ketujuh di atas pegunungan Armenia?

Perbedaan 15 sampai Perbedaan 26: Antara Pasal 8 Kitab Samuel Kedua dan Pasal 18 Kitab Tawarikh Pertama terdapat banyak perbedaan dalam teks Ibrani asli, dan meskipun para penerjemah memperbaiki di beberapa tempat, saya memindahkan ini dari perkataan (Adam Clarke) penafsir dari Jilid Kedua tafsirnya di ujung ungkapan Samuel.

Ayat dari Pasal 8	Lafaz Kitab Samuel Kedua	Ayat dari Pasal 18	Lafaz Kitab Tawarikh Pertama
1	Daud mengambil bunga-bunga upeti dari tangan orang-orang Filistin	1	Daud mengambil kota Gat dan desa-desanya dari tangan orang-orang Filistin
3	Hadad-Ezer	3	Hadad-Ezer

Ayat dari Pasal 8	Lafaz Kitab Samuel Kedua	Ayat dari Pasal 18	Lafaz Kitab Tawarikh Pertama
4	Seribu tujuh ratus penunggang kuda	4	Seribu kereta dan tujuh ribu penunggang kuda
8	Raja Daud mengambil banyak sekali tembaga dari Betak dan Berotai, kota-kota Hadad-Ezer	8	Dan dari Tubat dan dari Kun, kota-kota Hadar-Ezer, Daud mengambil banyak sekali tembaga
9	Toe, raja Hadad-Ezer	9	Tohu, raja Hadar-Ezer
10	Yoram	10	Hadoram
12	Dari Aram	11	Hadoram
13	Aram	13	Edom
17	Ahimelek dan Seraya, panitera	16	Malik dan Syosya, panitera

Jadi dalam kedua pasal ini terdapat dua belas perbedaan.

Perbedaan 27 sampai Perbedaan 32: Para penafsir yang disebutkan mengatakan dalam penjelasan perbedaan antara Pasal 10 Kitab Samuel Kedua dan Pasal 19 Kitab Tawarikh Pertama:

Ayat dari Pasal 10	Lafaz Kitab Samuel	Ayat dari Pasal 19	Lafaz Kitab Tawarikh Pertama
16	Syobak, komandan tentara Hadad-Ezer	16	Syofak, pemimpin tentara Hadar-Ezer
17	Dan datanglah ke Helam	17	Dan datanglah atas mereka

Ayat dari Pasal 10	Lafaz Kitab Samuel	Ayat dari Pasal 19	Lafaz Kitab Tawarikh Pertama
18	Tujuh ratus kereta dan empat puluh ribu penunggang kuda	18	Tujuh ribu kereta dan empat puluh ribu prajurit kaki
19	Dan Syobak, komandan tentara	19	Dan Syofak, pemimpin tentara

Jadi dalam kedua pasal ini terdapat enam perbedaan.

Perbedaan [33] Ayat 26 dari Pasal 4 Kitab Raja-Raja Pertama berbunyi: *"Salomo memiliki empat puluh ribu merak untuk menunggangi kuda bagi kereta, dan dua belas ribu penunggang kuda."* Adapun Ayat 25 dari Pasal 9 Kitab Tawarikh Kedua berbunyi: *"Salomo memiliki empat ribu merak dan dua belas ribu penunggang kuda."* Demikian dalam penerjemahan Persia dan Hindi, tetapi penerjemah penerjemahan Arab yang dicetak tahun 1844 mengubah ungkapan Kitab Tawarikh dengan mengganti kata "empat" dengan "empat puluh." Adam Clarke penafsir menyebutkan perbedaan penerjemahan dan tafsiran di ujung ungkapan Kitab Raja-Raja terlebih dahulu kemudian berkata: *"Lebih baik kita mengakui terjadinya pemalsuan dalam bilangan mengingat perbedaan-perbedaan ini."*

Perbedaan [34] Antara Ayat 24 dari Pasal 7 Kitab Raja-Raja Pertama dan Ayat 3 dari Pasal 4 Kitab Tawarikh Kedua terdapat perbedaan. Adam Clarke dalam Jilid Kedua tafsirnya di ujung penjelasan ungkapan Kitab Tawarikh berkata: *"Para peneliti besar berpendapat bahwa lebih baik ungkapan Kitab Raja-Raja diterima di sini juga, dan mungkin terjadi kesalahan menulis 'al-baqqarim' (sapi) menggantikan 'al-baqq'a'im' (ornamen)."* Jadi pengguna dari ungkapan al-baqqarim adalah sapi dan arti al-baqa'im adalah ornamen, maka penafsir ini mengakui terjadinya pemalsuan dalam Kitab Tawarikh sehingga ungkapan Kitab Tawarikh adalah kesalahan menurut pendapatnya. Para penyusun tafsir Henry dan Weskott berkata: *"Perbedaan terjadi di sini karena perubahan huruf."*

Perbedaan [35] Ayat 2 dari Pasal 16 Kitab Raja-Raja Kedua berbunyi: *"Ketika Ahaz menjadi raja, dia berusia dua puluh tahun, dan dia memerintah enam belas"*

tahun di Yerusalem" dan seterusnya. Terjadi dalam hal anaknya Hizkia dalam Ayat 2 dari Pasal 18 Kitab yang sama berbunyi: *"Ketika Hizkia naik tahta, dia berusia dua puluh lima tahun."* Jadi harus berarti Hizkia lahir ketika Ahaz berusia sebelas tahun, dan ini melanggar kebiasaan. Jadi tampaknya salah satu dari keduanya adalah kesalahan, dan para penafsir telah mengakui yang pertama adalah kesalahan. Para penyusun tafsir (Henry dan Weskott) berkata di ujung penjelasan Pasal 16: *"Kemungkinan besar kata 'dua puluh' ditulis di tempat 'tiga puluh'. Lihat Ayat 2 dari Pasal 18 dari Kitab ini."*

Perbedaan [36] Dalam Ayat 1 dari Pasal 28 Kitab Tawarikh Kedua berbunyi: *"Ketika Ahaz menjadi raja, dia berusia dua puluh tahun dan dia memerintah enam belas tahun di Yerusalem."* Dan dalam Ayat 1 dari Pasal 29 Kitab yang sama berbunyi: *"Maka Hizkia menjadi raja berusia dua puluh lima tahun."* Dan di sini juga salah satu dari keduanya adalah kesalahan, dan tampaknya yang pertama benar seperti yang telah Anda ketahui.

Perbedaan [37] Antara Ayat 31 dari Pasal 12 Kitab Samuel Kedua dan Ayat 3 dari Pasal 20 Kitab Tawarikh Pertama terdapat perbedaan. (Horn) berkata dalam Jilid Pertama tafsirnya: *"Ungkapan Kitab Samuel benar maka jadikanlah ungkapan Kitab Tawarikh sama dengannya."* Jadi menurut perkataannya ungkapan Kitab Tawarikh adalah kesalahan. Perhatikanlah bagaimana dia memerintahkan perbaikan dan pemalsuan, dan yang mengherankan adalah penerjemah penerjemahan Arab yang dicetak tahun 1844 membuat ungkapan Kitab Samuel sama seperti ungkapan Kitab Tawarikh, padahal seharusnya adalah sebaliknya. Jujur dikatakan bahwa tidak ada yang mengherankan, ini adalah kebiasaan mereka yang mulia.

Perbedaan [38]

Ayat ketiga puluh tiga dari Bab Lima Belas dari Kitab Raja-Raja Pertama berbunyi demikian: *"Pada tahun ketiga pemerintahan Asa atas Yehuda, Baesa anak Ahia menjadi raja atas seluruh Israel di Tirza selama dua puluh empat tahun"* dan Ayat pertama dari Bab Enam Belas dari Kitab kedua Tawarikh berbunyi demikian: *"Pada tahun ketiga puluh enam pemerintahan Asa, Baesa raja Israel menyerang Yehuda"* dan seterusnya. Antara keduanya terdapat perbedaan dan salah satunya pasti kesalahan. Karena menurut penjelasan pertama, Baesa meninggal pada tahun kedua puluh enam pemerintahan Asa,

dan pada tahun ketiga puluh enam pemerintahan Asa telah berlalu sepuluh tahun sejak kematian Baesa. Bagaimana mungkin dia menyerang Yehuda pada tahun itu? Para penyusun Tafsir Henry dan Scot mengatakan pada catatan bagian Tawarikh: "Tampaknya tanggal ini adalah kesalahan", dan Asher yang merupakan salah satu pemimpin ahli Kristen mengatakan: Bahwa tahun ini adalah tahun ketiga puluh enam dari (pemisahan yang terjadi pada masa Yerobeam dari tahun pemerintahan bukan dari pemerintahan Asa), maka para ahli ini mengakui bahwa pernyataan Tawarikh adalah kesalahan, baik jatuh kata "ketiga puluh enam" menggantikan kata "kedua puluh enam", atau jatuh kata "raja Asa" menggantikan kata "dari pemisahan pemerintahan".

Perbedaan [39]

Ayat kesembilan belas dari Bab Lima Belas dari Kitab kedua Tawarikh berbunyi demikian: "Tidak ada perang antara Asa dan Baesa sampai pada tahun ketiga puluh lima pemerintahan Asa" dan ini juga bertentangan dengan Ayat ketiga puluh tiga dari Bab Lima Belas dari Kitab Raja-Raja Pertama sebagaimana telah anda ketahui dalam perbedaan sebelumnya.

Perbedaan [40]

Dalam Ayat keenam belas dari Kitab Raja-Raja Pertama, jumlah pejabat adalah tiga ribu tiga ratus, dan dalam Ayat kedua dari Bab kedua dari Kitab kedua Tawarikh adalah tiga ribu enam ratus, dan para penerjemah Terjemahan Yunani dalam Kitab Raja-Raja mengubahnya sehingga mereka menulis tiga ribu enam ratus.

Perbedaan [41]

Dalam Ayat kedua puluh enam dari Bab ketujuh dari Kitab Raja-Raja Pertama: **"Laut itu mampu menampung dua ribu bat"** dan dalam Ayat kelima dari Bab keempat dari Kitab kedua Tawarikh berbunyi demikian: **"mampu menampung tiga ribu bat"**, dan kalimat pertama dalam Terjemahan Persia yang dicetak tahun 1838 berbunyi demikian: "dohezarab daran kanjid" dan dalam Terjemahan Persia tahun 1845 berbunyi demikian: "dohezarkham ab mikraft" dan kalimat kedua adalah terjemahan Persia tahun 1838: "wa-seh hezarab daran kanjid" Terjemahan Persia tahun 1845: "wa-seh hezarkham ab karfatah

nakah midasyat" maka antara keduanya terdapat perbedaan dan penyimpangan seribu.

Perbedaan [42]

Jika membandingkan Bab kedua dari Kitab Ezra dengan Bab ketujuh dari Kitab Nehemia, ditemukan perbedaan sangat besar di sebagian besar tempat. Dan sekalipun kita abaikan perbedaannya, di dalamnya ada kesalahan lain, yaitu keduanya sepakat dalam total penjumlahan dan mengatakan: Mereka yang datang dari Babel ke Yerusalem setelah dibebaskan dari tawanan Babel adalah empat puluh dua ribu tiga ratus enam puluh orang. Namun total tidak akan menghasilkan angka ini jika kita menjumlahkan, baik dalam perkataan Ezra maupun dalam perkataan Nehemia. Bahkan total penjumlahan dalam yang pertama adalah 29.818 dan dalam yang kedua 31.089. Dan yang menakjubkan adalah penjumlahan persetujuan ini juga salah menurut pengakuan para sejarawan. Yosefus mengatakan dalam Bab pertama dari Kitab kesebelas dari sejarahnya: "Mereka yang datang dari Babel ke Yerusalem adalah empat puluh dua ribu empat ratus enam puluh dua orang". Para penyusun Tafsir Henry dan Scot mengatakan pada catatan penjelasan pernyataan Ezra: "Banyak perbedaan terjadi dalam bab ini dan bab ketujuh dari Kitab Nehemia karena kesalahan penulis. Ketika Terjemahan Inggris disusun, banyak dari kesalahannya diperbaiki dengan membandingkan naskah-naskah, dan dalam sisanya Terjemahan Yunani ditentukan untuk menjelaskan teks Ibrani". Maka perhatikanlah wahai orang yang berakal, kondisi kitab-kitab suci mereka: mereka dalam proses perbaikan yang pada hakikatnya adalah pengubahan dari berabad-abad lamanya, namun kesalahan-kesalahan tetap ada di dalamnya. Dan adil untuk dikatakan bahwa kitab-kitab ini salah dari asalnya, dan tidak ada kekurangan dari pihak perbaikan kecuali ini, bahwa apabila mereka tidak mampu, mereka menimpakan kepada para penulis yang terbebas dari ini. Dan barangsiapa merenungi sekarang kedua bab ini akan menemukan perbedaan-perbedaan dan kesalahan-kesalahan lebih dari dua puluh. Dan saya tidak tahu kondisi hari esok bagaimana mereka akan berbuat dan bagaimana mereka akan mengubah.

Perbedaan [43]

Dalam Ayat kedua dari Bab tiga belas dari Kitab kedua Tawarikh: **"Bahwa ibu Abia adalah Mikaya anak Uriel dari Gibeon"** dan diketahui dari Ayat dua puluh dari Bab sebelas belas dari Kitab tersebut bahwa ibunya adalah (Maakha anak Absalom), dan diketahui dari Ayat dua puluh tujuh dari Bab empat belas dari Kitab Samuel kedua bahwa Absalom tidak memiliki anak perempuan kecuali satu orang bernama Tamar.

Perbedaan [44]

Diketahui dari Bab kesepuluh dari Kitab Yosua bahwa ketika Bani Israel membunuh raja Yerusalem, mereka menguasai kerajaannya. Dan dari Ayat enam puluh tiga dari Bab lima belas dari Kitab tersebut bahwa mereka tidak menguasai kerajaan Yerusalem.

Perbedaan [45]

Diketahui dari Ayat pertama dari Bab dua puluh empat dari Kitab Samuel kedua bahwa Allah memasukkan dalam hati Daud untuk menghitung Bani Israel. Dan diketahui dari Ayat pertama dari Bab dua puluh satu dari Kitab pertama Tawarikh bahwa yang memasukkan adalah Iblis. Dan karena Allah tidak menciptakan kejahatan dalam pandangan mereka, maka perbedaan yang kuat menjadi wajib.

Perbedaan Empat Puluh Enam sampai Perbedaan Lima Puluh Satu

Jika membandingkan penjelasan silsilah Masih yang ada dalam Injil Matius dengan penjelasan yang ada dalam Injil Lukas, ditemukan enam perbedaan:

- [1]** Diketahui dari Matius bahwa Yusuf adalah anak Yakub, dan dari Lukas bahwa dia adalah anak Eli.
- [2]** Diketahui dari Matius bahwa Isa adalah dari keturunan Sulaiman anak Daud semoga selamat atas mereka berdua, dan dari Lukas bahwa dia dari keturunan Natan anak Daud.
- [3]** Diketahui dari Matius bahwa semua nenek moyang Masih dari Daud sampai pembuangan Babel adalah raja-raja terkenal, dan dari Lukas bahwa mereka bukan raja-raja dan tidak terkenal kecuali Daud dan Natan.

[4] Diketahui dari Matius bahwa Sealtiel adalah anak Yekonyas, dan diketahui dari Lukas bahwa dia adalah anak Neri.

[5] Diketahui dari Matius bahwa nama anak pembuangan Babel adalah Abiud, dan dari Lukas bahwa namanya adalah Resa. Dan yang menakjubkan adalah nama-nama anak pembuangan Babel tercatat dalam Bab ketiga dari Kitab pertama Tawarikh, dan tidak ada di dalamnya Abiud maupun Resa. Maka yang benar adalah bahwa keduanya keliru.

[6] Dari Daud sampai Masih semoga selamat atas keduanya adalah dua puluh enam generasi menurut penjelasan Matius, dan empat puluh satu generasi menurut penjelasan Lukas. Dan karena periode antara Daud dan Masih adalah seribu tahun, maka menurut yang pertama setiap generasi bersesuaian dengan empat puluh tahun dan menurut yang kedua dua puluh lima tahun. Dan karena perbedaan antara kedua penjelasan itu jelas dan terlihat jelas dengan perenungan, para ahli Kristen bingung tentang keduanya dari zaman tersebarnya kedua Injil ini sampai hari ini, dan mereka menjelaskannya dengan penjelasan-penjelasan lemah. Dan oleh karena itu sekelompok dari para peneliti seperti (Ekharh dan Kaisar dan Heis dan Diwat dan Vey Nerofts) dan lainnya mengakui bahwa perbedaan keduanya adalah perbedaan yang bermakna, dan ini adalah kebenaran dan keadilan yang tepat. Karena sebagaimana kesalahan dan perbedaan berasal dari para penggubah Injil di tempat-tempat lain, demikian juga kebingungan berasal dari sini. Ya, jika perkataan mereka bebas dari perbedaan itu kecuali pada tempat ini saja, maka penjelasan akan sesuai meskipun jauh. Dan Adam Clarke dalam catatan penjelasan Bab ketiga dari Injil Lukas memindahkan penjelasan-penjelasan dan tidak menerima mereka dan bingung. Kemudian dia memindahkan alasan yang tidak dapat diterima dari Tuan (Harmerslay) di halaman 408 dari Volume lima berbunyi demikian: *"Silsilah keluarga dipelihara di antara Orang Yahudi dengan pemeliharaan yang baik, dan setiap orang yang memiliki ilmu mengetahui bahwa Matius dan Lukas berbeda dalam menjelaskan silsilah Tuhan dengan perbedaan yang membingungkan para peneliti dari masa kuno dan kontemporer, sebagaimana dia memahami di tempat-tempat lain protes terhadap penulis, kemudian protes ini menjadi mempertahankannya. Demikian juga ini, jika bening, akan menjadi mempertahankan yang kuat, namun waktu membuatnya demikian."* Maka dia mengakui "bahwa perbedaan ini adalah

perbedaan yang membingungkan para peneliti dari masa kuno dan kontemporer" dan apa yang dia katakan "bahwa silsilah keluarga dipelihara di antara Orang Yahudi dengan pemeliharaan yang baik" ditolak, karena silsilah-silsilah ini menjadi tersebar oleh angin peristiwa. Dan oleh karena itu Ezra dan kedua utusan semoga selamat atas mereka berdua keliru dalam menjelaskan beberapa silsilah. Dan mufasir ini juga mengakuinya, sebagaimana akan anda ketahui dalam bukti keenam belas dari pokok pertama dari bab kedua. Dan jika kondisinya demikian pada masa Ezra, maka bagaimana diharapkan pada masa para murid? Dan jika tidak terpelihara lagi silsilah para imam dan pemimpin, maka pengakuan apa tentang silsilah Yusuf si tukang kayu yang miskin? Dan jika tiga orang dari para nabi yang diakui keliru dalam menjelaskan silsilah dan tidak mampu membedakan antara kesalahan dan yang benar, maka bagaimana diharapkan dari penerjemah Injil Matius yang namanya belum diketahui sampai sekarang, apalagi kepercayaan kondisinya dan apalagi menjadi orang yang terinspirasi? Dan Lukas yang pasti bukan dari para murid, dan kepastian bahwa dia terinspirasi belum terbukti. Maka sangat mungkin bahwa mereka berdua memiliki dua lembaran yang berbeda dalam menjelaskan silsilah Yusuf si tukang kayu, dan mereka tidak mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Maka salah satunya memilih menurut dugaannya salah satu dari kedua lembaran itu, dan yang lain lembaran yang lain. Dan harapan mufasir tersebut bahwa waktu akan membuatnya demikian adalah harapan tanpa manfaat. Karena jika tidak bening setelah durasi seribu delapan ratus tahun, terutama dalam ketiga abad terakhir ini di mana ilmu-ilmu rasional dan riwayat menyebar di negara-negara Eropa, dan mereka mengarahkan diri untuk menyelidiki segala sesuatu, bahkan menyelidiki agama juga. Maka mereka memperbaiki agama terlebih dahulu perbaikan apa, maka mereka memutuskan terhadap doktrin umum pada pandangan pertama bahwa itu batil, dan terhadap Paus yang dahulu menjadi pemimpin agama bahwa dia adalah orang yang bodoh dan pengkhianat. Kemudian mereka berbeda dalam perbaikan dan berpisah menjadi kelompok-kelompok. Kemudian mereka terus menambah perbaikan hari demi hari sehingga para peneliti tanpa batas mereka karena meningkatnya penelitian mereka naik ke derajat tertinggi perbaikan, sehingga mereka memahami agama Kristen seperti dongeng-dongeng palsu dan

khayalan-khayalan yang kosong. Maka mengharapkan kebersihan di waktu lain adalah mengharapkan sesuatu yang sia-sia.

Penjelasan yang terkenal sekarang adalah ini: Bahwa boleh jadi Matius menulis silsilah Yusuf, dan Lukas menulis silsilah Maryam, dan Yusuf adalah menantu Eli (suami menantu dari Eli). Dan Eli tidak memiliki anak laki-laki, maka silsilah menantu dinisbatkan kepadanya dan dimasukkan dalam rangkaian silsilah. Dan penjelasan ini ditolak karena alasan-alasan:

Pertama: Bahwa Masih menurut perhitungan ini akan menjadi dari keturunan Natan, bukan dari keturunan Sulaiman. Karena silsilahnya yang sebenarnya adalah dari pihak ibunya dan tidak ada pertimbangan untuk silsilah Yusuf si tukang kayu dalam hal ini. Maka menjadi wajib bahwa Masih tidak tetap menjadi Masih. Dan oleh karena itu pemimpin sekte Protestan (Kalvin) mengatakan dalam bantahan penjelasan ini: *"Barangsiapa mengeluarkan Sulaiman dari silsilah Masih, maka dia telah mengeluarkan Masih dari menjadi Masih."*

Kedua: Bahwa penjelasan ini tidak sah kecuali jika terbukti dari sejarah-sejarah yang diakui bahwa Maryam adalah anak Eli, dan dari keturunan Natan. Dan sekadar kemungkinan tidak cukup untuk ini, terutama dalam bentuk yang ditolak oleh para peneliti, seperti Adam Clarke si mufasir dan lainnya, dan ditolak oleh pemimpin mereka (Kalvin). Dan kedua hal ini tidak terbukti dengan bukti lemah apalagi kuat. Bahkan terbukti sebaliknya. Karena disebutkan dengan jelas dalam Injil Yakobus bahwa nama kedua orang tua Maryam adalah (Yokhyoakim dan Anna). Dan Injil ini, meskipun bukan ilham menurut orang-orang Trinitas kontemporer kami, dan bukan dari penggubahan Yakobus si murid, namun tidak diragukan bahwa dia dari penggubahan beberapa nenek moyang mereka dan sangat kuno. Dan penggubahnya dari orang-orang kuno yang berada di abad-abad pertama. Maka pangkatnya tidak lebih rendah dari pangkat sejarah-sejarah yang diakui. Dan tidak ditentang oleh sekadar kemungkinan yang tidak memiliki sandaran. Dan (Ekstain) mengatakan bahwa dia menyebutkan dengan jelas dalam beberapa kitab yang ada pada masa dia "bahwa Maryam semoga selamat atas dirinya dari kaum Lawi". Dan ini bertentangan dengan menjadi dia dari keturunan Natan. Dan jika kita perhatikan apa yang terjadi dalam Bab tiga puluh enam dari Kitab

Bilangan bahwa setiap laki-laki menikah dengan perempuan dari sukunya dan kabilahnya. Dan demikian juga setiap perempuan menikah dengan laki-laki dari sukunya dan kabilahnya, dan suku-suku tidak bercampur satu sama lain. Dan apa yang terjadi dalam Bab pertama dari Injil Lukas bahwa istri Zakarya adalah dari putri Harun, dan Maryam semoga selamat atas dirinya adalah kerabat istri Zakarya, dan ini pasti dari putri Harun. Maka Maryam juga dari putri Harun. Dan jika demikian, maka suami yang diduga juga dari keturunan Harun, menurut hukum Taurat. Dan penjelasan masing-masing dari kedua Injil ini adalah kesalahan dari pemalsuan orang-orang Trinitas, untuk membuktikan bahwa Isa semoga selamat atas dirinya adalah dari keturunan Daud. Dan supaya orang-orang Yahudi tidak menggugat menjadi dia Masih yang dijanjikan karena ini. Dan karena Injil-Injil ini tidak terkenal sampai akhir abad kedua, maka tidak ada dari para pemalsunya yang mengetahui pemalsuan palsu yang lain, maka keduanya jatuh dalam perbedaan.

Ketiga: Bahwa jika Maryam adalah anak Eli, maka masalah ini akan jelas bagi para kuno. Dan jika mereka memiliki pengetahuan tentang ini, mereka tidak akan menjelaskan dengan penjelasan-penjelasan rapuh yang ditolak oleh yang kemudian dan mereka mencela.

Keempat: Bahwa kata-kata Matius adalah demikian: "Yakub bapak Yusuf" dan kata-kata Lukas adalah demikian: "Yusuf anak Eli", maka diketahui dari kedua ungkapan ini bahwa Matius dan Lukas masing-masing menulis silsilah Yusuf.

Kelima: Jika kita asumsikan bahwa Maryam adalah anak Eli, maka apa yang ada di Lukas tidak sah kecuali setelah terbukti bahwa orang-orang Yahudi memiliki hukum pernikahan: bahwa menantu jika tidak memiliki saudara istri, maka dia masuk ke dalam rangkaian silsilah dan ditulis di dalamnya di tempat anak. Namun hal ini belum terbukti sampai sekarang dengan cara yang dapat diandalkan. Dan kegilaan beberapa ahli Protestan dan penggalan mereka yang lemah yang dapat dibantah tidak berlaku atas kami. Dan kami tidak menyangkal penisbatan seseorang kepada orang lain secara mutlak. Bahkan boleh jadi menurut kami juga jika orang lain itu adalah kerabat sisilahnya atau hubungannya atau gurunya atau pembimbingnya, dan terkenal karena kedudukan duniawi atau agama, maka orang ini dinisbatkan kepadanya. Maka dikatakan misalnya bahwa dia anak saudara laki-laki atau perempuan atau

menantu si Amir atau Sultan, atau murid si Orang Bijak atau pengikut Syekh si Fulan. Namun penisbatan ini adalah satu hal dan pemasukan ke dalam rangkaian silsilah bahwa dia adalah anak dari bapak istrinya, dan hal ini adalah hukum pernikahan orang Yahudi, adalah hal lain. Maka kami menyangkal hal yang lain ini dan mengatakan bahwa tidak terbukti bahwa hukum pernikahan mereka demikian.

(Manfaat) Injil Matius ini tidak terkenal dan diandalkan pada masa Lukas. Sebab bagaimana mungkin dibayangkan bahwa Lukas menulis silsilah Masih sedemikian rupa sehingga menyalahi penyusunan Matius dalam pandangan pertama dengan penyalahan yang membingungkan para peneliti dari masa kuno dan kontemporer sebelumnya dan sesudahnya, dan tidak menambah satu atau dua huruf untuk penjelasan sedemikian rupa sehingga perbedaan itu hilang.

Perbedaan ke-52 dan ke-53

Siapa yang membandingkan Bab ke-2 dari Injil Matius dengan Bab ke-2 dari Injil Lukas akan menemukan perbedaan yang sangat besar sehingga dipastikan bahwa tidak mungkin keduanya merupakan ilham dari Allah. Saya cukup menyebutkan dua perbedaan:

Perbedaan Pertama

Dari perkataan Matius dapat dipahami bahwa kedua orang tua Yesus setelah kelahirannya juga tinggal di Betlehem, dan dari beberapa perkataannya dapat dipahami bahwa tinggal di sana berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Kemudian orang-orang majus datang ke sana, lalu keduanya pergi ke Mesir, dan tinggal di Mesir selama Herodes masih hidup, kemudian kembali setelah kematiannya dan tinggal di Nazaret.

Dari perkataan Lukas dapat dipahami bahwa kedua orang tua Yesus setelah masa nifas Maryam selesai pergi ke Yerusalem, dan setelah mempersembahkan kurban, mereka kembali ke Nazaret dan tinggal di sana, serta pergi dari sana ke Yerusalem pada hari-hari perayaan setiap tahun. Yesus tinggal pada tahun ke-dua belas tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya selama tiga hari di Yerusalem. Menurut perkataannya, tidak ada jalan bagi kedatangan orang-orang majus di Betlehem. Bahkan jika kedatangan

mereka dimisalkan, itu harus terjadi di Nazaret karena kedatangan mereka di tengah perjalanan juga tidak mungkin. Demikian pula tidak ada jalan bagi kedua orang tuanya untuk pergi ke Mesir dan tinggal di sana, karena perkataan Lukas dengan jelas menunjukkan bahwa Yusuf tidak pernah bepergian dari tanah Yudea baik ke Mesir maupun ke tempat lain.

Perbedaan Kedua

Dari perkataan Matius dapat dipahami bahwa penduduk Yerusalem dan Herodes tidak mengetahui tentang kelahiran Yesus sebelum berita dari orang-orang majus, dan mereka memusuhi Yesus. Dari perkataan Lukas dapat dipahami bahwa ketika kedua orang tua Yesus pergi ke Yerusalem setelah masa nifas untuk mempersembahkan kurban, Simeon yang merupakan seorang yang saleh, penuh dengan Ruh Kudus, dan kepadanya telah diwahyukan bahwa ia tidak akan melihat kematian sebelum melihat Yesus, mengangkat Yesus 'alaihi assalaam di lengannya di Bait Suci dan menceritakan sifat-sifatnya. Demikian juga Hana yang seorang nabi berdiri memuji Tuhan pada saat itu, dan memberitahu semua orang yang menanti-nantikan di Yerusalem. Seandainya Herodes dan penduduk Yerusalem memusuhi Yesus, maka lelaki yang penuh dengan Ruh Kudus tidak akan memberitahu di Bait Suci yang merupakan tempat berkumpulnya manusia setiap waktu, dan nabi itu tidak akan memberitahu hal ini di Yerusalem yang merupakan pusat kekuasaan Herodes.

Sarjana yang bernama Norton adalah pembela Injil, namun di sini dia mengakui perbedaan sejati antara kedua pernyataan tersebut dan menghakimi bahwa pernyataan Matius salah dan pernyataan Lukas benar.

Perbedaan ke-54

Dari Bab ke-4 dari Injil Markus dapat dipahami bahwa Yesus memerintahkan jemaah untuk pergi dan terjadi gelombang dan keguncangan di laut setelah pengajaran tentang perumpamaan. Dari Bab ke-8 dari Injil Matius dapat dipahami bahwa kedua keadaan tersebut terjadi setelah pengajaran di gunung, dan pengajaran tentang perumpamaan ditulis dalam Bab ke-13. Pengajaran ini terakhir jauh setelah kedua keadaan tersebut, karena antara

kedua pengajaran ada selang waktu yang panjang. Oleh karena itu, salah satu dari keduanya adalah keliru, karena pemindahan waktu dan perubahan urutan peristiwa dalam sejarah dan penentuan waktu kejadian dari mereka yang mengklaim mereka menulis dengan ilham atau diklaim demikian adalah sama dengan kontradiksi.

Perbedaan ke-55

Markus menulis dalam Bab ke-11 bahwa diskusi antara orang-orang Yahudi dan Yesus terjadi pada hari ketiga sejak kedatangannya ke Yerusalem, dan Matius menulis dalam Bab ke-21 bahwa itu terjadi pada hari kedua. Oleh karena itu, salah satu dari keduanya adalah keliru.

Horn mengatakan dalam penjelasannya mengenai kedua perbedaan ini yang telah disebut sebelumnya dalam Perbedaan ini dan perbedaan sebelumnya di halaman 275 dan 276 dari Jilid ke-4 dari tafsirnya yang diterbitkan pada tahun 1822 Masehi: "Tidak ada bentuk konkret dari penyelarasan dalam keadaan-keadaan ini."

Perbedaan ke-56

Matius menulis dalam Bab ke-8 pertama tentang penyembuhan orang yang menderita kusta setelah pengajaran di gunung, kemudian penyembuhan hamba dari seorang komandan seratus setelah Yesus 'alaihi assalaam masuk ke Kafarnaum, kemudian penyembuhan ibu mertua Petrus. Lukas menulis dalam Bab ke-4 pertama tentang penyembuhan ibu mertua Petrus, kemudian dalam Bab ke-5 tentang penyembuhan orang yang menderita kusta, kemudian dalam Bab ke-7 tentang penyembuhan komandan seratus. Oleh karena itu, salah satu pernyataan adalah keliru.

Perbedaan ke-57

Orang-orang Yahudi mengirim imam-imam dan orang-orang Lewi kepada Yahya untuk menanyakan kepadanya: "Siapakah engkau?" Mereka berkata:

"Apakah engkau Elias?" Dia menjawab: "Aku bukanlah Elias," sebagaimana dinyatakan dengan jelas dalam Bab ke-1 dari Injil Yohanes.

Namun dalam Ayat ke-14 dari Bab ke-11 dari Injil Matius, terdapat perkataan Yesus tentang Yahya 'alaihi assalaam seperti ini:

"Jika kamu mau menerima, dia ini adalah Elias yang akan datang." (Matius 11:14)

Dan dalam Bab ke-17 dari Injil Matius seperti ini:

"Murid-muridnya bertanya kepada-Nya, katanya: 'Mengapa para ahli Taurat mengatakan bahwa Elias harus datang terlebih dahulu?' Yesus menjawab dan berkata kepada mereka: 'Elias memang akan datang terlebih dahulu dan akan memulihkan segala sesuatu. Tetapi Aku berkata kepada kamu: Elias sudah datang, tetapi mereka tidak mengenal dia, melainkan sudah memperbuat kepadanya apa saja yang mereka kehendaki. Demikian pula Anak Manusia akan menderita oleh mereka.' Maka para murid itu mengerti bahwa Yesus berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis." (Matius 17:10-13)

Dari kedua pernyataan ini dapat dipahami bahwa Yahya adalah Elias yang dijanjikan, hal ini mengharuskan terjadinya kontradiksi dalam perkataan Yahya dan Yesus 'alaihi assalaam.

Catatan Penting

Seandainya seseorang mempertimbangkan dengan cermat dalam kitab-kitab mereka, tidak akan mungkin baginya untuk menerima bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan yang jujur. Untuk membuktikan hal ini, kami akan menjelaskan empat perkara:

Perkara Pertama

Ketika Yoyakim bin Yosya membakar gulungan yang ditulis oleh Barukh dari mulut Yeremia 'alaihi assalaam, turun wahyu kepada Yeremia seperti ini:

"Tuhan berfirman mengenai Yoyakim, raja Yuda: Tidak akan ada keturunannya yang duduk di atas takhta Daud." (Yeremia 36:30)

Dan Mesias menurut mereka harus duduk di atas takhta Daud. Lukas juga menyebutkan dalam Bab ke-1 dari Injilnya perkataan Jibril kepada Maryam 'alaihi assalaam mengenai Yesus 'alaihi assalaam:

"Tuhan Allah akan memberikan kepadanya takhta Daud, ayahnya." (Lukas 1:32)

Perkara Kedua

Kedatangan Mesias telah ditetapkan syaratnya dengan kedatangan Elias terlebih dahulu. Salah satu keberatan orang-orang Yahudi terhadap Yesus 'alaihi assalaam adalah bahwa Elias belum datang, dan kedatangannya terlebih dahulu adalah hal yang wajib. Yesus 'alaihi assalaam juga mengakui bahwa Elias akan datang terlebih dahulu, tetapi dia mengatakan bahwa dia telah datang tetapi mereka tidak mengenal dia, dan Elias juga mengingkari dengan mengatakan bahwa aku bukanlah Elias.

Perkara Ketiga

Menurut mereka, kemunculan mukjizat dan hal-hal luar biasa bukan merupakan bukti keimanan, apalagi bukti kenabian, dan lebih lagi bukan bukti ketuhanan. Dalam Ayat ke-24 dari Bab ke-24 dari Injil Matius, Yesus 'alaihi assalaam berkata seperti ini:

"Akan bangkit mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu dan mereka akan mengadakan tanda-tanda besar dan keajaiban-keajaiban, sehingga sekiranya mungkin, mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan sekalipun." (Matius 24:24)

Dan dalam Ayat ke-9 dari Bab ke-2 dari Surat kedua kepada jemaah Tesalonika, Paulus berkata tentang Dajal:

"Kedatangannya adalah sesuai dengan cara kerja Iblis, disertai segala kekuatan, dengan tanda-tanda dan tanda ajaib yang menipu." (2 Tesalonika 2:9)

Perkara Keempat

Barang siapa mengajak kepada penyembahan selain Allah, maka dia wajib dibunuh menurut hukum Taurat meskipun dia memiliki mukjizat-mukjizat yang luar biasa. Dan mereka yang mengklaim ketuhanan lebih benci lagi, dan

mereka mengajak kepada penyembahan selain Allah karena dia bukan Allah secara pasti seperti yang akan diketahui secara terperinci dalam Bab ke-4, dan dia mengajak kepada penyembahan dirinya sendiri.

Jika telah diketahui keempat perkara pendahuluan ini, maka saya berkata: Yesus 'alaihi assalaam menurut nasab yang tercantum dalam Injil Matius, dilahirkan dari Yoyakim. Oleh karena itu, dia tidak layak duduk di atas takhta Daud menurut perkara pertama. Elias tidak datang sebelumnya karena Yahya mengakui bahwa dia bukan Elias. Pernyataan yang bertentangan dengan itu tidak dapat diterima. Tidak dapat dibayangkan bahwa Elias adalah pembawa wahyu dari Allah dan memiliki ilham tetapi tidak mengenal dirinya sendiri. Oleh karena itu, Yesus 'alaihi assalaam bukan Mesias yang dijanjikan menurut perkara kedua. Dia mengklaim ketuhanan menurut anggapan orang-orang Trinitas, maka dia wajib dibunuh menurut perkara keempat. Mukjizat-mukjizat yang dinukil dalam Injil-injil tidak benar menurut pihak yang berbeda pendapat pertama-tama. Bahkan jika diterima, itu bukan bukti keimanan apalagi bukti kenabian. Oleh karena itu, orang-orang Yahudi benar dalam membunuhnya—kami berlindung kepada Allah. Apa perbedaan antara Mesias yang diyakini oleh orang-orang Kristiani dengan Mesias orang-orang Yahudi? Bagaimana diketahui bahwa yang pertama jujur dan yang kedua pendusta, padahal masing-masing mengklaim kebenaran bagi dirinya sendiri, dan masing-masing memiliki mukjizat-mukjizat yang menakjubkan menurut pengakuan mereka? Oleh karena itu, harus ada tanda pembeda yang merupakan hujah atas pihak yang berbeda pendapat.

Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari bencana-bencana ini melalui nabi pilihan-Nya Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga kami meyakini bahwa Yesus bin Maryam 'alaihumaassalaam adalah nabi yang jujur dan Mesias yang dijanjikan, bebas dari klaim ketuhanan. Orang-orang pengikut Trinitas telah berdusta menisbatkan hal ini kepada beliau.

Perbedaan ke-58 hingga Perbedaan ke-63

Dalam Bab ke-11 dari Injil Matius, Bab ke-1 dari Injil Markus, dan Bab ke-7 dari Injil Lukas terdapat:

"Lihat, Aku mengutus malaikat-Ku di depan Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu."

Ketiga penginjil menyebutkan perkataan ini menurut pendapat para penafsir mereka dari Ayat ke-1 dari Bab ke-3 dari kitab Maleakhi, yang berbunyi:

"Lihat, Aku mengutus malaikat-Ku, dan dia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku."

Terdapat perbedaan antara yang dinukil dan yang dirujuk dalam dua hal:

Pertama: Ungkapan "di depan Engkau" dalam kalimat "Aku mengutus malaikat-Ku di depan Engkau" adalah tambahan dalam ketiga Injil dan tidak terdapat dalam perkataan Maleakhi.

Kedua: Perkataan Maleakhi dalam kalimat kedua menggunakan kata ganti orang pertama (diri saya sendiri), sedangkan ketiga penginjil menyebutkannya dengan kata ganti orang kedua (Engkau).

Horn mengatakan dalam Jilid ke-2 dari tafsirnya, merujuk pada Dr. Rudolf: "Tidak mungkin menjelaskan alasan perbedaan dengan mudah, tetapi dalam naskah-naskah kuno terdapat semacam pemalsuan." Jadi ini adalah enam perbedaan dalam kaitannya dengan ketiga Injil.

Perbedaan ke-64 hingga Perbedaan ke-67

Ayat ke-6 dari Bab ke-2 dari Injil Matius bertentangan dengan Ayat ke-2 dari Bab ke-5 dari kitab Mikha.

Empat ayat dari Bab ke-2 dari kitab Kisah Para Rasul dari Ayat ke-25 hingga Ayat ke-28 bertentangan dengan empat ayat dari Mazmur 15 menurut terjemahan Arab, dan dari Mazmur 16 menurut terjemahan lainnya dari Ayat ke-8 hingga Ayat ke-11.

Tiga ayat dari Bab ke-10 dari Surat kepada jemaah Ibrani dari Ayat ke-5 hingga ke-7 bertentangan dengan tiga ayat dari Mazmur 39 menurut terjemahan Arab, dan dari Mazmur 40 menurut terjemahan lainnya.

Dua ayat dari Bab ke-15 dari kitab Kisah Para Rasul, yaitu Ayat ke-16 dan ke-17, bertentangan dengan dua ayat dari Bab ke-9 dari kitab Amos, yaitu Ayat ke-11 dan ke-12.

Para penafsir mereka mengakui perbedaan-perbedaan di tempat-tempat ini dan mengakui bahwa naskah Ibrani telah dipalsukan. Meskipun perbedaan-perbedaan ini sangat banyak, saya hanya menyebutkan empat karena keterbatasan kesempatan.

Perbedaan ke-68

Ayat ke-9 dari Bab ke-2 dari Surat Pertama kepada jemaah Korintus berbunyi:

"Tetapi seperti yang telah ditulis: 'Mata tidak pernah melihat, telinga tidak pernah mendengar, dan hati manusia tidak pernah membayangkan apa yang telah Allah siapkan bagi mereka yang mengasihi-Nya.'" (1 Korintus 2:9)

Menurut penelitian para penafsir mereka, ini dinukil dari Ayat ke-4 dari Bab ke-64 dari kitab Yesaya, yang berbunyi:

"Sejak dahulu kala orang tidak mendengarnya, telinga belum menerima kabar itu, mata belum melihat seorang Ilah selain Engkau yang bekerja untuk orang yang menanti-nanti-Nya." (Yesaya 64:4)

Terdapat perbedaan antara keduanya, dan para penafsir mereka mengakui perbedaan ini dan menisbatkan pemalsuan kepada kitab Yesaya.

Perbedaan ke-69

Matius menulis dalam Bab ke-20 dari Injilnya: Ketika Yesus keluar dari Yerikho, Dia menemukan dua orang buta yang duduk di jalan dan menyembuhkan mereka dari kebutaan. Markus menulis dalam Bab ke-10 dari Injilnya bahwa Dia menemukan seorang buta yang bernama Bartimeus dan menyembuhkannya.

Perbedaan ke-70

Matius menulis dalam Bab ke-8 bahwa ketika Yesus sampai ke daerah Gadarene, dua orang gila yang keluar dari kuburan menyambut Dia dan Dia menyembuhkan mereka. Markus menulis dalam Bab ke-5 dan Lukas menulis dalam Bab ke-8 bahwa seorang gila yang keluar dari kuburan menyambut Dia dan Dia menyembuhkannya.

Perbedaan ke-71

Matius menulis dalam Bab ke-21 bahwa Yesus mengirim dua murid ke suatu desa untuk membawa seekor keledai betina dan anak keledainya, dan Dia naik di atas keduanya. Ketiga penginjil lainnya menulis bahwa Dia mengirim mereka untuk membawa seekor anak keledai, mereka membawanya, dan Dia naik di atasnya.

Perbedaan ke-72

Markus menulis dalam Bab ke-1 bahwa Yahya makan belalang dan madu liar. Matius menulis dalam Bab ke-11 bahwa dia tidak makan dan tidak minum.

Perbedaan ke-73 hingga Perbedaan ke-75

Siapa yang membandingkan Bab ke-1 dari Injil Yohanes menemukan tiga perbedaan dalam cara pengikut para rasul:

Perbedaan Pertama: Matius dan Markus menulis bahwa Yesus bertemu Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes di Laut Galilea, dan Dia memanggil mereka untuk mengikut, lalu mereka menyertai-Nya. Yohanes menulis bahwa Dia bertemu dengan mereka selain Yakobus di dekat Sungai Yordan.

Perbedaan Kedua: Matius dan Markus menulis bahwa Dia pertama kali bertemu Petrus dan Andreas di Laut Galilea, kemudian setelah waktu singkat Dia bertemu Yakobus dan Yohanes di laut yang sama. Yohanes menulis bahwa Yohanes dan Andreas terlebih dahulu bertemu Dia di dekat Sungai Yordan, kemudian Petrus datang dipandu oleh saudaranya Andreas. Kemudian pada hari berikutnya, ketika Yesus ingin pergi ke Galilea, Dia

bertemu Filipus. Kemudian Natanael datang dipandu oleh Filipus, dan Yakobus tidak disebutkan.

Perbedaan Ketiga: Matius dan Markus menulis bahwa ketika Dia menemui mereka, mereka sedang sibuk melempar dan memperbaiki jala. Yohanes tidak menyebutkan jala, melainkan menyebutkan bahwa Yohanes dan Andreas mendengar deskripsi tentang Yesus dari Yahya 'alaihi assalaam dan datang kepada Yesus, kemudian Petrus datang dipandu oleh saudaranya.

Perbedaan ke-76

Siapa yang membandingkan Bab ke-9 dari Injil Matius dengan Bab ke-5 dari Injil Markus dalam cerita tentang putri pemimpin menemukan perbedaan. Yang pertama berkata bahwa pemimpin datang kepada Yesus 'alaihi assalaam dan berkata: "Putri saya telah meninggal." Yang kedua berkata bahwa dia datang dan berkata: "Putri saya hampir meninggal." Yesus pergi bersama dia. Ketika mereka sedang dalam perjalanan, rombongan pemimpin itu datang dan memberitahunya bahwa dia telah meninggal.

Para ahli terkemuka kemudian mengakui perbedaan makna di sini. Sebagian dari mereka menganggap yang pertama lebih kuat, dan sebagian lagi menganggap yang kedua lebih kuat. Beberapa menggunakan ini sebagai bukti bahwa Matius bukan penulis Injil, jika tidak dia tidak akan menulis dengan ringkas. Lukas sejalan dengan Markus dalam menjelaskan cerita, tetapi dia mengatakan: "Seorang dari rumahnya datang dan memberitahunya bahwa dia telah meninggal."

Para sarjana Kristiani berbeda pendapat tentang kematian putri yang disebutkan itu—apakah dia benar-benar meninggal atau tidak. Sarjana yang bernama Niendor tidak percaya bahwa dia meninggal, melainkan dia berpendapat dengan dugaan kuat bahwa dia meninggal dalam penglihatan, bukan dalam kenyataan. Balsch, Schley Mishaer, dan Shashan mengatakan bahwa dia tidak meninggal, tetapi dia berada dalam kondisi pingsan. Perkataan Yesus 'alaihi assalaam mendukung pendapat mereka, yaitu: "Gadis itu belum meninggal, tetapi sedang tidur." Menurut pendapat mereka, tidak ada di sini mukjizat membangkitkan orang mati.

Perbedaan [77] Diketahui dari Ayat kesepuluh dari Bab kesepuluh Injil Matius dan Ayat ketiga dari Bab kesembilan Injil Lukas bahwa ketika Isa alaihi assalam mengirim para murid, Dia melarang mereka mengambil tongkat, dan diketahui dari Ayat kedelapan dari Bab keenam Injil Markus bahwa Dia memperbolehkan mereka mengambil tongkat.

Perbedaan [78] Dalam Bab ketiga Injil Matius, Isa datang kepada Yahya alaihi assalam untuk dibaptis, maka Yahya melarangnya seraya berkata: "Sesungguhnya aku yang perlu dibaptis olehmu, namun engkau yang datang kepadaku." Kemudian Isa dibaptis olehnya dan keluar dari air, maka turunlah Ruh seperti merpati. Dalam Bab kesatu Injil Yohanes disebutkan: "Aku dahulu tidak mengenalnya, namun aku mengenalnya ketika Ruh turun seperti merpati." Dalam Bab kesebelas Injil Matius disebutkan bahwa ketika Yahya mendengar perbuatan-perbuatan Masih, dia mengutus dua murid kepadanya sambil berkata: "Apakah engkau Dia yang akan datang, atau kami menunggu yang lain?" Dari pernyataan pertama diketahui bahwa Yahya telah mengenalnya sebelum turunnya Ruh; dari pernyataan kedua diketahui bahwa dia hanya mengenalnya setelah turunnya Ruh; dan dari pernyataan ketiga diketahui bahwa dia tidak mengenalnya pun setelah turunnya Ruh. Penulis Mizan al-Haq pada halaman 133 bukunya "Halli al-Isykal" telah memberikan penjelasan untuk dua pernyataan pertama, namun penjelasan itu telah dibantah dengan sempurna oleh penulis al-Istibsyar. Sanggahan ini telah sampai kepadaku, dan demikian pula aku membantahnya dalam bukuku "Izalah al-Syukuk". Karena penjelasan yang disebutkan tersebut lemah dan tidak dapat menghilangkan perbedaan antara dua pernyataan Matius, maka aku tinggalkan di sini untuk menghindari pemanjangan.

Perbedaan [79] Dalam Ayat 31 dari Bab kelima Injil Yohanes, Masih berkata: **"Jika aku bersaksi tentang diriku sendiri, maka kesaksianku itu tidak benar,"** sementara dalam Ayat keempat belas dari Bab kedelapan dalam injilnya, Dia berkata: **"Walaupun aku bersaksi tentang diriku sendiri, kesaksianku itu benar."**

Perbedaan [80] Diketahui dari Bab kelima belas Injil Matius bahwa perempuan yang memohon untuk penyembuhan putrinya adalah berketurunan Kanaan,

dan diketahui dari Bab ketujuh Injil Markus bahwa dia adalah orang Yunani menurut sukunya, dan Fenisia Tirus menurut kabilahnya.

Perbedaan [81] Markus menulis dalam Bab ketujuh bahwa Isa menyembuhkan seorang yang tuli dan bisu, sementara Matius dalam Bab kelima belas melebih-lebihkan, menjadikan orang itu menjadi banyak orang. Dia berkata: "Banyak orang datang membawa orang-orang yang lumpuh, buta, bisu, dan cacat lainnya, dan banyak orang lagi. Lalu Dia menyembuhkan mereka." Penglihatan yang berlebihan ini seperti yang diberikan Injil keempat di akhir injilnya: **"Masih yesus telah melakukan banyak hal ajaib lainnya. Jika semuanya ditulis satu persatu, saya kira dunia sendiri tidak cukup menampung buku-buku yang akan ditulis itu,"** perhatikanlah pendugaan yang tepat ini. Mereka menduga bahwa buku-buku itu dapat memenuhi sudut rumah yang sangat kecil, tetapi menurut orang-orang Kristen, mereka memiliki ilham ilahi, sehingga mereka mengatakan apa yang mereka kehendaki atas dasar ilham. Siapa yang dapat berbicara melawan mereka?

Perbedaan [82] Dalam Bab keenam belas Injil Matius, Isa berkata kepada para murid: "Sesungguhnya salah satu dari kalian akan menyerahkan Aku." Mereka sangat berdukacita dan masing-masing mulai berkata: "Apakah aku, ya Tuhan?" Dia berkata: "Dia yang mencelupkan tangannya bersama-sama dengan-Ku dalam piring akan menyerahkan Aku." Maka Yudas menjawab dan berkata: "Apakah aku, ya Guru?" Dia berkata kepadanya: "Engkaulah yang mengatakannya." Dalam Bab ketiga belas Injil Yohanes disebutkan: Isa alaihi assalam berkata: "Sesungguhnya salah satu dari kalian akan menyerahkan Aku." Para murid saling melihat dengan bingung. Petrus menunjuk kepada seorang murid yang sangat dicintai oleh Isa alaihi assalam agar dia bertanya. Dia pun bertanya, dan dia menjawab: "Dia adalah orang yang aku berikan roti yang telah aku celupkan." Dia celupkan roti itu dan berikan kepada Yudas.

Perbedaan [83] Matius menulis dalam Bab keenam belas tentang cara orang Yahudi menangkap Isa alaihi assalam, bahwa Yudas mengatakan kepada orang Yahudi: "Tangkaplah siapa yang aku cium!" Dia datang bersama mereka, maju kepada Isa, berkata: "Salam, Guru!" dan menciumnya. Maka mereka menangkapnya. Dalam Bab kedelapan belas Injil Yohanes disebutkan: Yudas membawa beberapa prajurit dari para kepala imam dan orang-orang Farisi,

datang bersamanya. Maka Yesus keluar dan berkata kepada mereka: "Siapa yang kalian cari?" Mereka menjawab: "Yesus dari Nazaret." Yesus berkata kepada mereka: "Akulah Dia." Yudas, yang akan menyerahkan Dia, juga berdiri bersama mereka. Ketika Dia berkata: "Akulah Dia," mereka mundur ke belakang dan jatuh ke tanah. Dia bertanya kepada mereka sekali lagi: "Siapa yang kalian cari?" Mereka berkata: "Yesus dari Nazaret." Isa menjawab: "Telah aku katakan kepada kalian bahwa Akulah Dia. Jika kalian mencari Aku, biarlah orang-orang ini pergi." Maka mereka menangkap dan menangkapnya.

Perbedaan [84] Keempat penulis Injil berbeda dalam menjelaskan pengingkaran Petrus dalam delapan cara: *Pertama*: orang-orang yang mengklaim kepada Petrus bahwa dia adalah salah satu murid Isa—menurut riwayat Matius dan Markus adalah dua pelayan perempuan dan laki-laki yang berdiri; menurut riwayat Lukas adalah seorang pelayan perempuan dan dua laki-laki. *Kedua*: lokasi Petrus saat pelayan perempuan yang bertanya pertama kali—menurut riwayat Matius Petrus berada di halaman rumah; menurut riwayat Lukas di tengah halaman; menurut riwayat Markus di bawah halaman; menurut riwayat Yohanes di dalam rumah. *Ketiga*: perbedaan mereka tentang pertanyaan yang diajukan kepada Petrus. *Keempat*: kokok ayam—menurut riwayat Matius, Lukas, dan Yohanes terjadi sekali setelah Petrus mengingkari tiga kali; menurut riwayat Markus terjadi sekali setelah pengingkaran pertama dan sekali lagi setelah dua pengingkaran. *Kelima*: Matius dan Lukas meriwayatkan bahwa Isa berkata: "Sebelum ayam berkokok, engkau akan mengingkariku tiga kali," sedangkan Markus meriwayatkan bahwa Dia berkata: "Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan mengingkariku tiga kali." *Keenam*: jawaban Petrus kepada pelayan perempuan yang bertanya pertama kali—menurut riwayat Matius: "Aku tidak tahu apa yang engkau katakan"; menurut riwayat Yohanes: "Bukan"; menurut riwayat Markus: "Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang engkau katakan"; menurut riwayat Lukas: "Perempuan, aku tidak mengenalnya." *Ketujuh*: jawabannya untuk pertanyaan kedua—menurut riwayat Matius setelah bersumpah dan mengingkari: "Aku tidak mengenalnya"; menurut riwayat Yohanes dia berkata: "Bukan aku"; menurut riwayat Markus hanya pengingkaran; menurut riwayat Lukas: "Laki-laki, aku bukan." *Kedelapan*: laki-laki yang berdiri saat ditanya

berada di luar rumah menurut pemahaman dari Markus, dan berada di tengah rumah menurut pemahaman dari Lukas.

Perbedaan [85] Dalam Bab kedua puluh tiga Injil Lukas disebutkan: "**Ketika mereka membawa Yesus, mereka menangkap seorang bernama Simon dari Kirene, yang datang dari ladang, dan meletakkan salib itu ke atas bahunya agar dia membawanya mengikuti Yesus,**" sementara dalam Bab kesembilan belas Injil Yohanes disebutkan: "**Mereka mengambil Yesus. Dan Dia keluar, membawa salibnya sendiri, ke tempat yang disebut tempat tengkorak, di mana mereka menyalibnya.**"

Perbedaan [86] Diketahui dari ketiga Injil pertama bahwa Isa alaihi assalam sekitar jam keenam berada di salib, sedangkan dari Injil Yohanes diketahui bahwa pada waktu itu dia berada di hadapan Pilatus.

Perbedaan [87] Matius dan Markus menulis bahwa kedua penjahat yang disalib bersama Dia mengejeknya, sementara Lukas menulis bahwa yang satu mengejeknya dan yang lain memukulnya, dan berkata kepada Isa alaihi assalam: "Ingatlah aku, ya Tuhan, ketika Engkau datang dalam kerajaan-Mu." Lalu Isa berkata kepadanya: "Sesungguhnya hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di Firdaus." Para penerjemah terjemahan Hindi yang diterbitkan pada tahun 1839, 1840, 1844, dan 1846 telah memutar balik pernyataan Matius dan Markus, mengubah bentuk ganda menjadi bentuk tunggal untuk menghilangkan perbedaan. Ini adalah kebiasaan mereka yang tidak diharapkan akan ditinggalkan.

Perbedaan [88] Diketahui dari Bab kedua puluh dan kedua puluh satu Injil Matius bahwa Isa berangkat dari Yerikho dan datang ke Yerusalem, sedangkan diketahui dari Bab kesebelas dan kedua belas Injil Yohanes bahwa Dia berangkat dari Efraim, datang ke desa Betania, menginap di sana, kemudian datang ke Yerusalem.

Perbedaan [89] Diketahui dari Injil-injil ini bahwa Isa alaihi assalam telah menghidupkan tiga orang yang meninggal hingga waktu naik ke langit: *Pertama*: putri kepala menurut tiga penulis Injil pertama; *Kedua*: orang mati yang hanya diceritakan oleh Lukas dari Bab ketujuh injilnya; *Ketiga*: Lazarus menurut riwayat Yohanes saja dalam Bab kesebelas injilnya. Dalam Bab kedua puluh enam Kitab Kisah Para Rasul disebutkan: "**Bahwa jika Masih tidak**

menderita, Dia akan menjadi yang pertama bangkit dari antara orang-orang mati." Dalam Bab kelima belas Surat pertama kepada jemaat Korintus disebutkan: **"Karena Masih telah bangkit dari yang mati, sebagai buah pertama dari orang-orang yang telah tidur. Karena sebab kematian datang oleh satu orang manusia, maka oleh satu orang manusia juga datang kebangkitan orang-orang mati. Karena sama seperti semua orang mati dalam Adam, demikian juga semua orang akan dihidupkan dalam Masih, tetapi masing-masing pada tempatnya: yang pertama ialah Masih, sesudah itu mereka yang menjadi milik Masih pada waktu Dia datang."** Dalam Ayat kedelapan belas dari Bab kesatu Surat Paulus kepada jemaat di Kolose disebutkan: **"Dia adalah kepala tubuh, yaitu jemaat. Dia adalah awalnya, yang pertama bangkit dari antara orang mati, supaya Dia menjadi yang utama dalam segala sesuatu."** Maka dari pernyataan-pernyataan ini ditegaskan bahwa tidak ada orang mati yang bangkit sebelum Masih, jika tidak demikian maka Dia tidak akan menjadi yang pertama bangkit dan buah pertama dari orang-orang mati, serta tidak akan menjadi unggul dalam hal ini. Lantas bagaimana mungkin pernyataannya yang mengatakan **"Dia adalah yang pertama bangkit dari antara orang-orang mati"** dan **"Dia telah menjadi buah pertama dari mereka yang telah tertidur"** dan **"Masih adalah buah pertama"** dan **"yang pertama bangkit dari antara orang-orang mati"** dapat dipercaya, sementara dalam Ayat kelima dari Bab kesatu Kitab Wahyu disebutkan: **"dan dari Yesus Masih, saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang-orang mati,"** dan dalam Kitab Ayub dari Bab ketujuh bukunya disebutkan: **"Seperti awan yang lenyap dan pergi, demikianlah orang yang turun ke dunia bawah tidak akan naik lagi. Dia tidak akan kembali lagi ke rumahnya, dan tempatnya tidak akan mengenalnya lagi"** dan dalam Bab keempat belas bukunya disebutkan: **"Dan apabila seorang laki-laki berbaring, dia tidak akan bangkit sampai langit habis. Dia tidak akan terbangun dari tidurnya, tidak akan terjaga lagi."** Darinya diketahui bahwa tidak pernah terjadi keajaiban menghidupkan orang mati dari Masih sama sekali. Telah diketahui perselisihan para ahli Kristen mengenai menghidupkan putri kepala dalam Perbedaan tujuh puluh enam. Dari pernyataan-pernyataan Ayub diketahui bahwa kebangkitan Masih dari antara orang-orang mati juga adalah kepalsuan, dan kisah kematian dan penyaliban-Nya dalam Injil-injil yang dipalsukan ini adalah dari kebohongan-kebohongan kaum Trinitas. (Catatan

Penting): Apa yang aku katakan dalam pengingkaran keajaiban menghidupkan orang mati adalah bersifat memaksa, sebagaimana telah diketahui di awal buku.

Perbedaan [90] Diketahui dari Matius bahwa ketika Maryam Magdalena dan Maryam yang lain sampai ke kubur, turunlah malaikat Tuhan dan menggelindingkan batu dari depan kubur, kemudian duduk di atasnya seraya berkata: "**Jangan takut! Pergilah dengan cepat**" dan diketahui dari Markus bahwa mereka bertiga—Maryam Magdalena, Maryam, dan Salome—ketika sampai ke kubur, melihat bahwa batu telah digelindingkan. Ketika mereka masuk ke kubur, mereka melihat seorang pemuda duduk di sebelah kanan. Diketahui dari Lukas bahwa ketika mereka sampai, mereka menemukan batu telah digelindingkan, masuk ke dalamnya dan tidak menemukan tubuh Masih, sehingga mereka menjadi kebingungan. Tiba-tiba ada dua laki-laki berdiri dengan pakaian yang bersinar.

Perbedaan [91] Diketahui dari Matius bahwa ketika malaikat memberitahu kepada kedua perempuan bahwa Dia telah bangkit dari orang-orang mati, mereka berdua berjumpa dengan Isa alaihi assalam di jalan, dan Dia mengucapkan salam kepada mereka, berkata: "**Pergilah dan beritakanlah kepada saudara-saudara-Ku untuk pergi ke Galilea, di sana mereka akan melihat Aku,**" dan diketahui dari Lukas bahwa ketika mereka mendengar dari kedua laki-laki itu, mereka kembali dan memberitahukan semuanya kepada kesebelas rasul dan murid-murid lainnya, tetapi mereka tidak mempercayai mereka. Yohanes menulis bahwa Yesus berjumpa dengan Maryam di dekat kubur.

Perbedaan [92] Dalam Bab kesebelas Injil Lukas disebutkan bahwa darah semua nabi sejak dunia diciptakan, dari darah Habil hingga darah Zakharia, akan dipertanyakan kepada orang-orang Yahudi. Dalam Bab kedelapan belas Kitab Yehezkiel disebutkan bahwa tidak ada orang yang akan dimintai pertanggungjawaban atas dosa orang lain. Dalam satu tempat dalam Taurat disebutkan bahwa anak-anak akan dimintai pertanggungjawaban atas dosa orang tua mereka hingga tiga atau empat generasi.

Perbedaan [93] Dalam Bab kedua Surat pertama Timotius disebutkan: "**Ini baik dan berkenan kepada Allah, Penyelamat kita, yang menghendaki supaya**

semua orang selamat dan sampai pada pengetahuan akan kebenaran." Dalam Bab kedua Surat kedua kepada jemaat Tesalonika disebutkan: **"Sebab itu Allah mengirimkan mereka pengaruh yang menyesatkan, sehingga mereka percaya akan dusta, agar semua orang yang tidak percaya akan kebenaran tetapi berkenan kepada kefasikan itu dihukum."** Dari pernyataan pertama diketahui bahwa Allah menghendaki semua orang selamat dan sampai pada pengetahuan kebenaran, dan dari pernyataan kedua diketahui bahwa Allah mengirimkan kepada mereka kesesat, sehingga mereka percaya dusta, kemudian Dia menghukum mereka atas hal itu. Para ahli Protestan dengan makna seperti ini mengkritik aliran-aliran lain. Kepada para pengkritik ini dapat dikatakan: Apakah menggoda manusia terlebih dahulu dengan mengirimkan kesesat, kemudian menghukum mereka menurut kalian adalah bagian dari penyelamatan dan sampainya kepada pengetahuan kebenaran?

Perbedaan [94, 95, dan 96] Kisah keimanan Paulus ditulis dalam Bab kesembilan, Bab kedua puluh dua, dan Bab kedua puluh enam Kitab Kisah Para Rasul, dan dalam ketiga bab tersebut terdapat perbedaan dalam berbagai cara. Dalam buku ini aku cukupkan tiga dari mereka, sementara dalam bukuku "Izalah al-Syukuk" aku sebutkan sepuluh di antaranya: *Pertama:* Dalam Bab kesembilan disebutkan: **"Adapun orang-orang yang berjalan bersama Paulus berdiri terdiam, mendengar suara itu tetapi tidak melihat siapa-siapa,"** sementara dalam Bab kedua puluh dua disebutkan: **"Orang-orang yang bersama aku melihat terang itu, tetapi mereka tidak mendengar suara dari Dia yang berbicara dengan aku,"** jadi dalam pernyataan pertama: (*mendengar suara*) dan dalam pernyataan kedua: (*tidak mendengar suara*), sedangkan Bab kedua puluh enam senyap tentang mendengar atau tidak mendengar. *Kedua:* Dalam Bab kesembilan disebutkan: **"Tuhan berkata kepadanya: Bangunlah dan masuk ke dalam kota, dan di sana akan dikatakan kepadamu apa yang harus engkau lakukan,"** dalam Bab kedua puluh dua disebutkan: **"Tuhan berkata kepadaku: Bangun dan pergi ke Damsik, dan di sana akan diberitahukan kepadamu tentang semua hal yang telah ditentukan untuk engkau lakukan,"** dan dalam Bab kedua puluh enam disebutkan: **"Bangun dan berdiri di atas kakimu, sebab untuk inilah Aku menampakkan diri kepada engkau, untuk menetapkan engkau sebagai pelayan dan saksi tentang apa yang telah engkau lihat dan apa yang akan Aku tunjukkan**

kepadamu, untuk membebaskan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain yang aku utus engkau kepadanya, untuk membuka mata mereka agar mereka berpaling dari kegelapan kepada terang dan dari kekuasaan Iblis kepada Allah, supaya mereka menerima pengampunan dosa dan bagian bersama dengan mereka yang telah disucikan melalui iman kepada-Ku." Dari dua bab pertama diketahui bahwa penjelasan tentang apa yang harus dilakukan dijanjikan setelah sampai di kota, sedangkan dari bab ketiga diketahui bahwa itu tidak dijanjikan melainkan dijelaskan di tempat mendengar suara itu. *Ketiga:* Diketahui dari pernyataan pertama bahwa orang-orang yang bersama Paulus berdiri dalam keheningan, sedangkan diketahui dari pernyataan ketiga bahwa mereka telah jatuh ke tanah, dan pernyataan kedua senyap tentang berdiri atau jatuh.

Perbedaan [97]

Ayat ke-8 dari pasal 10 dari Surat Pertama kepada orang-orang Korintus berbunyi: **"Jangan berzina seperti beberapa orang dari mereka yang berzina, dan dalam satu hari jatuh tiga ribu dua puluh ribu orang."**

Dan dalam ayat ke-9 dari pasal 25 dari Kitab Bilangan berbunyi: **"Dan orang yang mati adalah dua puluh empat ribu orang dari manusia."**

Dalam keduanya terdapat perbedaan sebesar seribu orang, maka salah satu dari keduanya adalah kesalahan.

Perbedaan [98]

Dari ayat ke-14 dari pasal 7 dari Kitab Kisah-Kisah dipahami bahwa: **"Maka Yusuf mengutus orang dan memanggil ayahnya Yakub dan seluruh keluarganya, tujuh puluh lima jiwa."** Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yusuf dan kedua anaknya yang berada di Mesir sebelum pemanggilan tersebut tidak termasuk dalam bilangan tujuh puluh lima orang, melainkan bilangan ini hanya untuk keluarga Yakub selain Yusuf dan kedua anaknya.

Namun dalam ayat ke-27 dari pasal 46 dari Kitab Kejadian berbunyi: **"Maka semua jiwa keluarga Yakub yang datang ke Mesir adalah tujuh puluh jiwa."** Yusuf dan kedua anaknya termasuk dalam tujuh puluh orang tersebut.

Menurut penafsiran (Dwali wa Rajird Mint) dalam penjelasan pernyataan Kitab Kejadian: "Anak-anak Lea tiga puluh dua orang, anak-anak Zilpa enam belas orang, anak-anak Rahel sebelas orang, anak-anak Bilha tujuh orang, maka mereka enam puluh enam orang. Jika ditambahkan Yakub, Yusuf, dan kedua anaknya, mereka menjadi tujuh puluh orang." Maka terbukti bahwa pernyataan Injil adalah kesalahan.

Perbedaan [99]

Dalam ayat ke-9 dari pasal 5 dari Injil Matius berbunyi: "**Berbahagialah orang-orang yang membawa damai sejahtera, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.**"

Dan dalam pasal 10 dari Injil Matius berbunyi: "**Jangan mengira bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi. Aku datang bukan untuk membawa damai, tetapi pedang.**"

Antara kedua pernyataan ini terdapat perbedaan, dan maka menjadi harus bahwa Isa alaihissalam bukan dari mereka yang telah dikatakan tentangnya "berbahagialah," dan tidak disebut anak Allah.

Perbedaan [100]

Matius menceritakan kisah kematian Yudas Iskariot dalam pasal 27 dari Injilnya, dan Lukas menceritakan kisah ini dari ucapan Petrus dalam pasal 1 dari Kitab Kisah-Kisah Para Rasul. Kedua pernyataan berbeda dalam dua hal:

Pertama: Pernyataan yang pertama menyatakan dengan tegas bahwa Yudas mencekik dirinya sendiri dan mati, sedangkan pernyataan yang kedua menyatakan dengan tegas *bahwa dia jatuh ke depan dan perutnya pecah sehingga semua isi perutnya tumpah ke luar dan dia mati.*

Kedua: Dari pernyataan pertama dipahami bahwa para kepala imam membeli tanah dengan tiga puluh perak yang dikembalikan oleh Yudas, sementara dari pernyataan kedua dipahami bahwa Yudas sendiri yang membeli tanah untuk dirinya sendiri dengan uang itu. Namun dalam ucapan Petrus disebutkan *bahwa ini diketahui oleh semua penduduk Yerusalem*, maka yang jelas adalah bahwa ucapan Petrus adalah benar dan apa yang ditulis Matius adalah kesalahan.

Kesalahan ini diperkuat oleh lima hal lainnya juga:

1. *Dalam kitab itu dinyatakan dengan tegas bahwa dia (Yudas) telah dihukum atas Isa alaihissalam, dan bahwa dia telah diadili.* Ini juga kesalahan karena pada saat itu dia belum dihukum, melainkan para kepala imam dan para tua-tua dari rakyat telah menyerahkannya kepada Pilatus orang Nabati.
2. *Dalam kitab itu dinyatakan dengan tegas bahwa Yudas mengembalikan tiga puluh perak kepada para kepala imam dan para tua-tua di Bait Suci.* Ini juga kesalahan karena pada saat itu para imam dan para tua-tua berada di dekat Pilatus dan mereka mengeluh kepadanya tentang perkara Isa alaihissalam, dan mereka tidak berada di Bait Suci.
3. *Susunan pernyataan menunjukkan bahwa ia adalah pernyataan yang sepenuhnya asing antara ayat ke-2 dan ayat ke-11.*
4. *Kematian Yudas terjadi pada pagi malam tempat Isa alaihissalam ditangkap, dan sangat jauh kemungkinannya bahwa dia bertobat dari perbuatannya dalam periode waktu yang singkat ini dan mencekik dirinya sendiri, karena dia telah mengetahui sebelum penyerahan bahwa orang-orang Yahudi akan membunuh Isa alaihissalam.*
5. *Dalam ayat ke-9 terdapat kesalahan yang jelas sebagaimana akan Anda ketahui secara terperinci dalam pasal kedua.*

Perbedaan [101]

Dari ayat ke-2 dari pasal 2 dari Surat Pertama Yohanes dipahami bahwa penebus dosa seluruh dunia adalah Kristus yang terlindungi dari kesalahan, namun dari ayat ke-18 dari pasal 21 dari Kitab Amsal dipahami bahwa orang-orang jahat adalah penebus dosa orang-orang yang benar.

Perbedaan [102]

Dari ayat ke-18 dari pasal 7 dari Surat Ibrani dan ayat ke-7 dari pasal 8 dari surat yang disebutkan dipahami bahwa hukum Musa lemah, bercacat, dan tidak bermanfaat, namun dari ayat ke-7 dari Zabur yang ke-18 dipahami bahwa ia sempurna tanpa cacat dan benar.

Perbedaan [103]

Dari pasal 16 dari Injil Markus dipahami bahwa para wanita datang ke makam ketika matahari terbit, namun dari pasal 20 dari Injil Yohanes dipahami bahwa masih gelap dan wanita itu hanya seorang.

Perbedaan [104]

Tulisan yang ditulis Pilatus dan ditaruhnya di atas salib dalam keempat Injil berbeda:

- Dalam yang pertama: **"Ini adalah Yesus Raja Orang-Orang Yahudi"**
- Dalam yang kedua: **"Raja Orang-Orang Yahudi"**
- Dalam yang ketiga: **"Ini adalah Raja Orang-Orang Yahudi"**
- Dalam yang keempat: **"Yesus dari Nazaret Raja Orang-Orang Yahudi"**

Mengherankan bahwa hal kecil ini saja tidak dapat dipertahankan dengan baik oleh para penulis Injil ini, lantas bagaimana dapat dipercaya pemeliharaan mereka terhadap berita-berita panjang? Seandainya seorang siswa sekolah melihatnya sekali saja, dia tidak akan melupakannya.

Perbedaan [105]

Dari pasal 6 dari Injil Markus dipahami bahwa Herodes sangat yakin akan kebaikan Yohanes, puas kepadanya, mendengarkan khotbahnya, dan dia hanya berbuat zalim kepadanya karena kepuasan terhadap Herodias. Namun dari pasal 3 dari Injil Lukas dipahami bahwa dia tidak berbuat zalim kepada Yohanes karena kepuasan terhadap Herodias, tetapi juga karena kepuasan terhadap dirinya sendiri, karena dia tidak puas kepada Yohanes karena berbagai kejahatan yang dilakukannya.

Perbedaan [106]

Matius, Markus, dan Lukas sepakat dalam nama sebelas rasul, yaitu Petrus, Andreas, Yakub bin Zebedeus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Tomas, Matius, Yakub bin Halfi, Simon, dan Yudas Iskariot, namun mereka berbeda dalam nama yang ke-12:

- Matius berkata: Lebaeus yang dijuluki Tadeus

- Markus berkata: Tadeus
- Lukas berkata: Yudas saudara Yakub

Perbedaan [107]

Ketiga penulis Injil pertama menceritakan keadaan seorang laki-laki yang duduk di tempat pemungut cukai, yang dipanggil oleh Isa alaihissalam untuk mengikutinya, lantas dia menjawab dan mengikutinya. Namun mereka berbeda:

- Yang pertama mengatakan dalam pasal 9: Namanya Matius
- Yang kedua mengatakan dalam pasal 2: Namanya Lawi bin Halfi
- Yang ketiga mengatakan dalam pasal 5: Namanya Lawi, dan tidak menyebutkan nama ayahnya

Mereka sepakat dalam pasal-pasal berikutnya di mana mereka menulis nama-nama rasul-rasul dengan nama Matius dan menuliskan nama Yakub bin Halfi.

Perbedaan [108]

Matius menceritakan dalam pasal 16 dari Injilnya ucapan Isa alaihissalam tentang Petrus, yang terbesar di antara para rasul, demikian: **"Aku juga berkata kepadamu: engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gereja-Ku, dan apa pun yang engkau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang engkau lepaskan di bumi akan terlepas di surga."**

Kemudian Matius menceritakan dalam pasal yang sama ucapan Isa alaihissalam tentangnya demikian: **"Mundur dari hadapan-Ku, Iblis! Engkau suatu batu penghalang bagi-Ku, sebab engkau berpikir bukan tentang apa yang dipikirkan Allah, melainkan tentang apa yang dipikirkan manusia."**

Para ulama Protestan dalam tulisan-tulisan mereka mengutip perkataan tokoh-tokoh Kristen kuno dalam kecaman terhadap Petrus. Di antaranya adalah Yohanes mulut emas yang menyatakan dengan tegas dalam tafsirnya tentang Matius bahwa *Petrus menderita penyakit pengobyakan dan perlawanan yang berat dan kekuatan akalnya lemah*, dan di antaranya adalah (Ekstain) yang mengatakan: *bahwa dia "tidak konsisten karena kadang dia beriman dan kadang dia ragu-ragu."* Maka aku mengatakan: Siapa yang

memiliki sifat-sifat ini, apakah dia pemilik kunci-kunci surga atau bisakah dia seperti Iblis sehingga tidak dapat dikuasai oleh pintu-pintu neraka?

Perbedaan [109]

Lukas menceritakan dalam pasal 9 dari Injilnya ucapan Isa alaihissalam dalam berbicara kepada Yakub dan Yohanes ketika mereka memintanya untuk memerintahkan api turun dari langit menghancurkan penduduk suatu desa di Samaria: *"Tetapi dia berpaling dan menegur mereka: "Kamu tidak tahu semangat apa yang mendorong kamu. Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa-jiwa manusia, tetapi untuk menyelamatkan mereka."*

Kemudian Lukas menceritakan dalam pasal 12 dari Injilnya: **"Aku datang untuk membawa api ke atas bumi, dan betapa aku inginkan supaya api itu sudah menyala!"**

Perbedaan [110]

Matius, Markus, dan Lukas menceritakan suara yang terdengar dari langit pada saat turunnya Roh Kudus atas Isa alaihissalam, namun mereka berbeda tentangnya:

- Yang pertama berkata: **"Ini adalah Anak-Ku yang terkasih, kepada siapa Aku berkenan"**
- Yang kedua berkata: **"Engkau adalah Anak-Ku yang terkasih, kepada siapa Aku berkenan"**
- Yang ketiga berkata: **"Engkau adalah Anak-Ku yang terkasih, kepada siapa Aku berkenan"**

Perbedaan [111]

Matius menceritakan dalam pasal 20 bahwa ibu kedua anak Zebedeus meminta agar kedua anaknya duduk, satu di sebelah kananmu dan satu di sebelah kirimu di dalam kerajaanmu, sedangkan Markus menceritakan dalam pasal 10 bahwa kedua anak Zebedeus sendiri yang meminta hal ini.

Perbedaan [112]

Matius menceritakan dalam pasal 21 bahwa Isa melihat sebatang pohon di pinggir jalan, lalu mendekatinya namun tidak menemukan apa pun kecuali daun saja. Maka dia berkata kepadanya: **"Jangan ada lagi buah yang tumbuh darimu sampai selamanya."** Maka pohon itu segera menjadi kering. Murid-murid melihat dan terheran-heran serta berkata: "Bagaimana pohon ara itu segera menjadi kering?" Yesus menjawab mereka.

Namun dalam pasal 11 dari Injil Markus demikian: *"Melihat dari jauh sebuah pohon ara yang berdaun, dia pergi untuk melihat apakah ada yang bisa dia makan. Ketika dia tiba di sana, dia hanya menemukan daun-daun, karena bukan musim ara. Maka dia berkata kepada pohon itu: 'Biarlah tidak ada seorang pun yang makan buah darimu lagi selamanya.' Dan murid-muridnya mendengar. Kemudian dia pergi ke Yerusalem. Pada sore hari dia keluar dari kota. Pagi-pagi ketika mereka melintas, mereka melihat pohon ara itu telah kering sampai ke akarnya. Petrus teringat dan berkata kepadanya: 'Rabi, lihatlah, pohon ara yang kau kutuki itu telah menjadi kering.' Yesus menjawab..."*

Dalam kedua pernyataan ini terdapat perbedaan. Di samping perbedaan, ada juga hal lain yang keliru, yaitu bahwa Isa alaihissalam tidak memiliki hak untuk makan dari pohon ara tanpa izin pemiliknya, dan tidak wajar dia mendoanya dengan doa mancelaka sehingga menimbulkan kerugian bagi pemiliknya, dan dia marah kepadanya karena tidak berbuah di luar waktunya. Sebaliknya, yang sesuai dengan kemukjizatan adalah dia mendoakan kebaikan baginya sehingga mengeluarkan buah, lantas dia memakannya dengan izin pemilik dan mendapat manfaat. Dari ini diketahui bahwa dia bukanlah Allah, kalau tidak dia akan mengetahui bahwa buah tidak ada padanya dan bahwa waktu ini bukanlah waktu buah dan dia tidak akan marah kepadanya.

Perbedaan [113]

Dalam pasal 21 dari Injil Matius setelah menerangkan perumpamaan tentang pemilik kebun anggur demikian: **"Jadi, kalau tuan kebun itu datang, apa yang akan dia lakukan terhadap penyewa-penyewa itu?" Mereka menjawab: "Dia akan membinasakan orang-orang jahat itu dengan cara yang paling mengerikan, dan akan menyerahkan kebun anggur itu kepada penyewa-penyewa lain yang akan memberikan kepadanya hasil pada waktunya."**

Namun dalam pasal 20 dari Injil Lukas setelah menerangkan perumpamaan demikian: **"Jadi apa yang akan dilakukan tuan kebun kepada mereka? Dia akan datang dan membinasakan penyewa-penyewa itu dan akan memberikan kebun itu kepada penyewa-penyewa lain."** Ketika mendengar hal itu mereka berkata: **"Jangan terjadi demikian!"**

Dalam kedua pernyataan ini terdapat perbedaan, karena yang pertama menyatakan dengan tegas bahwa mereka mengatakan dia akan membinasakan mereka dengan cara yang mengerikan, sementara yang kedua menyatakan dengan tegas bahwa mereka menolak pernyataan itu.

Perbedaan [114]

Siapa pun yang membaca kisah seorang wanita yang menuangkan minyak wangi ke atas Isa alaihissalam dalam pasal 26 dari Injil Matius, pasal 14 dari Injil Markus, dan pasal 12 dari Injil Yohanes, akan menemukan perbedaan dari enam sisi:

Pertama: Markus menyatakan dengan tegas bahwa hal ini terjadi dua hari sebelum Paskah, sementara Yohanes menyatakan dengan tegas bahwa hal itu terjadi enam hari sebelum Paskah, dan Matius diam tentang perincian kapan terjadinya.

Kedua: Markus dan Matius menempatkan peristiwa ini di rumah Simon yang sakit kusta, sementara Yohanes menempatkannya di rumah Maria.

Ketiga: Matius dan Markus menempatkan penuangan minyak wangi di kepala, sementara Yohanes menempatkannya di kaki.

Keempat: Markus mengisyaratkan bahwa mereka yang mengecam adalah beberapa orang dari yang hadir, Matius mengisyaratkan bahwa mereka adalah para murid, dan Yohanes mengisyaratkan bahwa yang mengecam adalah Yudas.

Kelima: Yohanes menjelaskan harga minyak wangi tiga ratus denar, Markus berlebihan dengan mengatakan lebih dari tiga ratus denar, dan Matius tidak memastikan harganya dan hanya mengatakan dengan harga yang banyak.

Keenam: Mereka berbeda dalam menceritakan ucapan Isa alaihissalam, dan pengandaian bahwa ini adalah kisah yang berbeda-beda sangat jauh, karena

sangat jauh kemungkinannya bahwa setiap kali ada wanita penuang minyak wangi, waktu itu adalah waktu makan, makanan itu adalah makanan jamuan, para pengecam, terutama para murid, mengecam pada kesempatan kedua, padahal mereka telah mendengar persetujuan Isa alaihissalam terhadap perbuatannya tidak lama sebelum peristiwa ini pada kesempatan pertama, dan harga minyak wangi setiap kali adalah tiga ratus denar atau lebih, sehingga persetujuan Isa alaihissalam atas pemborosan mereka dua kali adalah persetujuan atas pemborosan lebih dari enam ratus denar yang jelas merupakan pemboros. Maka yang benar adalah bahwa peristiwa ini satu dan perbedaannya menurut kebiasaan para penulis Injil.

Perbedaan [115]

Siapa pun yang membandingkan pasal 22 dari Injil Lukas dengan pasal 26 dari Injil Matius dan pasal 14 dari Injil Markus dalam menjelaskan keadaan perjamuan malam yang berkah akan menemukan dua perbedaan:

Pertama: Lukas menyebutkan dua cawan, satu saat perjamuan dan satu sesudahnya, sementara Matius dan Markus menyebutkan satu saja. Barangkali yang benar adalah apa yang disebutkan oleh keduanya bukan dua cawan. Kalau tidak, ini akan menjadi permasalahan yang sangat besar bagi (Katolik) terutama, karena mereka mengakui bahwa masing-masing roti dan anggur berubah menjadi Kristus yang sempurna dengan kemanusiaan dan keilahian. Jika benar apa yang disebutkan Lukas, maka masing-masing dari dua cawan itu berubah menjadi Kristus yang sempurna, sehingga mengharuskan adanya tiga Kristus yang sempurna dari roti dan anggur sesuai dengan jumlah tritunggal, dan menjadi empat dengan Kristus yang sudah ada sebelumnya. Ini juga membingungkan umat secara umum mengapa mereka meninggalkan upacara ini dan hanya puas dengan satu cawan.

Kedua: Riwayat Lukas mengisyaratkan bahwa tubuh Isa dicurahkan untuk para murid, riwayat Markus mengisyaratkan bahwa darahnya dicurahkan untuk banyak orang, dan menurut riwayat Matius bahwa tubuh Isa tidak dicurahkan untuk siapa pun dan darahnya juga tidak dicurahkan untuk siapa pun, melainkan yang dicurahkan adalah Perjanjian Baru, meskipun perjanjian tidak dapat dicurahkan. Dan mengherankan bahwa Yohanes tidak menyebutkan hal ini, yang menurut mereka merupakan salah satu pilar agama

terbesar, namun menyebutkan kisah penuangan minyak wangi, penungganagan keledai, dan perkara-perkara lain yang juga disebutkan oleh ketiga penulis Injil tersebut.

Perbedaan [116]

Dalam ayat ke-14 dari pasal 7 dari Injil Matius demikian: **"Alangkah sempitnya pintu itu dan alangkah susahnya jalan yang membawa kepada kehidupan."**

Dan dalam pasal 11 dari Injil ini demikian: **"Marilah kepada-Ku, semua yang berat sebalnya dan berbeban berat, maka Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Ambillah kuk yang dari pada-Ku dan pelajarilah Aku, karena Aku lemah hati dan rendah diri, maka kamu akan mendapat ketenangan bagi jiwamu. Karena kuk-Ku enak dan beban-Ku ringan."**

Dari menyatukan kedua pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa mengikuti Isa alaihissalam bukanlah jalan yang membawa kepada kehidupan.

Perbedaan [117]

Dalam pasal 4 dari Injil Matius: *Kemudian Iblis membawanya ke kota suci dan menempatkannya di puncak Bait Suci. Kemudian Iblis membawanya lagi ke sebuah gunung yang sangat tinggi dan Yesus berpaling ke Galilea, meninggalkan Nazaret, dan datang tinggal di Kapernaum yang terletak di tepi laut.*

Namun dalam pasal 4 dari Injil Lukas: *Kemudian Iblis membawanya naik ke sebuah gunung yang sangat tinggi. Kemudian Iblis membawanya ke Yerusalem dan menempatkannya di puncak Bait Suci. Yesus kembali ke Galilea. Dia mengajar di sinagog-sinagog mereka. Dia datang ke Nazaret tempat dia dibesarkan.*

Perbedaan [118]

Dari pasal 8 dari Injil Matius dipahami bahwa seorang perwira menjalankan tugas pergi kepada Isa dengan sendirinya dan memintanya untuk menyembuhkan hambanya dengan mengatakan: *"Tuan, aku tidak layak engkau masuk ke rumahku, tetapi hanya katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku akan sembuh."* Maka Isa alaihissalam memujinya dan berkata

kepadanya: *"Pergilah, dan jadilah bagi Anda sesuai kepercayaan Anda."* Maka hambanya sembuh pada jam itu.

Namun dari pasal 7 dari Injil Lukas dipahami bahwa dia tidak pernah datang dengan sendirinya, melainkan dia mengirim beberapa tua-tua Yahudi kepadanya. Maka Yesus pergi bersama mereka. Ketika dia sudah dekat dengan rumah, perwira mengirim beberapa teman kepadanya dengan mengatakan: *"Tuan, janganlah engkau repot, sebab aku tidak layak engkau masuk ke rumahku. Karena itu juga aku tidak merasa layak datang kepada Anda. Tetapi katakanlah saja sepatah kata saja, maka hambaku akan sembuh."* Maka Yesus memujinya dan mereka yang diutus itu kembali ke rumah dan menemukan hambanya yang sakit telah sehat.

Perbedaan [119]

Matius menulis dalam pasal 8 tentang pertanyaan seorang ahli taurat bahwa dia akan mengikutimu, dan permintaan seorang laki-laki yang lain untuk menguburkan ayahnya, kemudian dia menyebutkan banyak keadaan dan kisah-kisah, kemudian dia menyebutkan kisah pemuliaan dalam pasal 17 dari Injilnya. Sementara Lukas menyebutkan pertanyaan dan permintaan dalam pasal 9 dari Injilnya setelah kisah pemuliaan. Maka salah satu dari kedua pernyataan ini adalah kesalahan karena alasan yang telah dijelaskan dalam penjelasan perbedaan ke-54.

Perbedaan [120]

Matius menulis dalam pasal 9 kisah orang gila yang bisu, kemudian dalam pasal 10 kisah pemberian Kristus kepada para rasul kekuatan untuk mengusir setan-setan dan menyembuhkan penyakit-penyakit serta mengirim mereka, kemudian dia menyebutkan banyak kisah dalam pasal-pasal, kemudian dia menyebutkan kisah pemuliaan dalam pasal 17. Sementara Lukas menulis pertama-tama dalam pasal 9 tentang pemberian kekuatan kemudian kisah pemuliaan kemudian dalam pasal ini dan pasal 10 dan awal pasal 11 kisah-kisah yang lain, kemudian dia menyebutkan kisah orang gila yang bisu.

Perbedaan [121]

Markus menulis dalam ayat ke-25 dari pasal 15 bahwa mereka menyalibnya pada jam ke-3, sementara Yohanes menyatakan dengan tegas dalam ayat ke-

14 dari pasal 19 dari Injilnya bahwa dia berada di sisi Pilatus sampai jam ke-6.

Perbedaan [122]

Matius menulis dalam pasal 27: "**Sekitar pukul ke-9 Yesus berseru dengan suara yang keras sambil berkata: 'Eli, Eli, lama sabaktani', yang berarti 'Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku'.**"

Dan dalam pasal 15 dari Injil Markus: "**Eloi, Eloi, lama sabaktani, yang ditafsirkan 'Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku'.**"

Injil Lukas, Pasal 23

Dan dalam Pasal Kedua Puluh Tiga dari Injil Lukas: "Dan Yesus berseru dengan suara yang besar dan berkata: Ya Bapaku, ke dalam tanganMu aku serahkan rohku."

PERBEDAAN [123]

Dipahami dari perkataan Matius dan Markus bahwa mereka yang mengolok-olok Yesus alaihi assalam dan memberinya pakaian adalah prajurit Pilatus bukan Herodes, dan diketahui dari perkataan Lukas hal sebaliknya.

PERBEDAAN [124]

Diketahui dari perkataan Markus bahwa mereka memberi Yesus anggur yang dicampur dengan mur tetapi dia tidak meminumnya, dan diketahui dari perkataan ketiga penulis bahwa mereka memberi cuka dan diketahui dari Matius dan Yohanes bahwa dia diberi minum cuka ini.

PERBEDAAN [125]

Dalam Pasal Kedua Puluh Tiga dari Kitab Kejadian bahwa ketika Sarah meninggal, Ibrahim membeli ladang dan gua berlapis yang di dalamnya dari Efron bin Zohar dengan empat ratus syikal perak.

Dan dalam Pasal Empat Puluh Sembilan dari kitab yang disebutkan dalam wasiat Yakub alaihi assalam kepada anak-anaknya demikian: "Kuburkan aku bersama-sama dengan bapakku dalam gua berlapis yang di bidang Efron

orang Het di depan Mamre di tanah Kanaan, yang dibeli Ibrahim untuk dirinya dan untuk bidang itu dari Efron orang Het menjadi milik pusaka kubur."

Kemudian dalam Pasal Lima Puluh dari kitab yang disebutkan: "Dan kuburkan dia" maksudnya Yakub "dalam gua berlapis yang di bidang, yang dibeli Ibrahim menjadi milik pusaka kubur dari Efron orang Het yang di depan Mamre."

Maka diketahui bahwa Ibrahim membeli tanah tersebut dari Efron bin Zohar yang termasuk dari Bani Hit. Dan dalam Pasal Ketujuh dari kitab-kitab Kisah dalam naskah Arab yang dicetak tahun 671 Masehi dan tahun 844 Masehi demikian: "Maka turunlah Yakub ke Mesir dan matinya dia dan nenek moyang kita, lalu dipindahkan ke Sikhem dan ditempatkan dalam kubur yang pernah dibeli Ibrahim dengan harga perak dari anak-anak Hamor bin Sikhem."

Maka nyata terdapat perbedaan antara Taurat dan Injil, dan tampaknya Injil keliru? Karena Sikhem ada pada zaman Yakub alaihi assalam, dan dialah yang memperkosa Dinah putri Lea seperti yang ditegaskan dalam Pasal Tiga Puluh Empat dari Kitab Kejadian, dan demikian pula dalam Injil terdapat kekeliruan lain juga? Karena Sikhem adalah anak Hamor bukan sebaliknya seperti yang salah ditulis oleh penulis Injil, dan oleh karena itu kalimat yang disebutkan diubah dalam naskah Arab yang dicetak dengan sangat sungguh-sungguh dan usaha dalam Beirut pada tahun seribu delapan ratus enam puluh Masehi dan terjadi demikian: "Dan ditempatkan dalam kubur yang dibeli Ibrahim dengan harga perak dari anak-anak Hamor ayah Sikhem" maka pembuat cetak mengubahnya untuk menghilangkan kekeliruan lain sehingga membuat anak menjadi ayah dan sebaliknya.

BAGIAN KEDUA DALAM PENJELASAN KEKELIRUAN

Yaitu kekeliruan-kekeliruan yang bukan yang telah disebut pada bagian pertama.

KEKELIRUAN 1

Terjadi dalam Ayat Empat Puluh dari Pasal Kedua Belas Kitab Keluaran bahwa jangka waktu tinggal Bani Israel di Mesir adalah empat ratus tiga puluh tahun, dan ini adalah kekeliruan, karena jangka waktu ini adalah dua ratus lima belas

tahun, dan para penafsir dan sejarawan mereka juga mengakui bahwa ini adalah kekeliruan seperti yang akan diketahui dalam bukti pertama dari maksud ketiga dari pasal kedua.

KEKELIRUAN 2

Terjadi dalam Pasal Pertama Kitab Bilangan bahwa jumlah laki-laki yang mencapai dua puluh tahun dari selain Lewi dari Bani Israel lebih dari enam ratus ribu, dan bahwa orang-orang Lewi secara mutlak baik laki-laki maupun perempuan dan demikian juga perempuan semua suku yang tersisa, dan demikian juga laki-laki mereka yang belum mencapai dua puluh tahun terkecuali dari jumlah ini, dan ini adalah kekeliruan seperti yang telah diketahui dalam hal kesepuluh dari keadaan Taurat dalam pasal kedua.

KEKELIRUAN 3

Ayat Kedua dari Pasal Kedua Puluh Tiga Kitab Ulangan adalah kekeliruan.

KEKELIRUAN 4

Terjadi dalam Ayat Lima Belas dari Pasal Empat Puluh Enam Kitab Kejadian kata "tiga puluh tiga jiwa" dan ini adalah kekeliruan dan yang benar adalah "empat puluh tiga jiwa", dan Anda telah mengetahui yang ketiga dan keempat juga dalam hal kesepuluh yang disebutkan.

KEKELIRUAN 5

Terjadi dalam Ayat Sembilan Belas dari Pasal Keenam Kitab Samuel Pertama kata "lima puluh ribu laki-laki", dan ini adalah kekeliruan murni, dan akan diketahui dalam maksud kedua dari pasal kedua.

KEKELIRUAN 6 dan 7

Dalam Pasal Lima Belas Kitab Samuel Kedua terjadi dalam Ayat Ketujuh kata "empat puluh" dan dalam Ayat Kedelapan kata "Aram", dan keduanya adalah kekeliruan dan yang benar adalah kata "empat" bukan "empat puluh" dan kata "Edom" bukan "Aram", seperti akan diketahui dalam maksud pertama dari pasal kedua dan penerjemah bahasa Arab mengubahnya menulis kata "empat".

KEKELIRUAN 8

Dalam Ayat Keempat dari Pasal Ketiga Kitab Kedua Tawarikh demikian: "Dan serambi yang di depan rumah itu panjangnya sama dengan lebar rumah dua puluh hasta dan tingginya seratus dua puluh hasta" maka perkataannya "seratus dua puluh hasta" adalah kekeliruan murni, karena tinggi rumah adalah tiga puluh hasta seperti yang ditegaskan dalam Ayat Kedua dari Pasal Keenam Kitab Raja-Raja Pertama, maka bagaimana tinggi serambi bisa seratus dua puluh hasta, dan Adam Clarke mengakui dalam volume kedua tafsirnya bahwa ini adalah kekeliruan dan penerjemah Siria dan Arab mengubahnya sehingga menghapus kata "seratus" dan mengatakan: "tingginya dua puluh hasta".

KEKELIRUAN 9

Terjadi dalam Ayat Delapan Belas dari Pasal Ketujuh Kitab Yosua dalam menjelaskan batas Benyamin demikian: "dan menurun dan berputar di depan laut" dst maka perkataannya "di depan laut" adalah kekeliruan, karena pantai laut tidak berada dalam batasnya dan tidak dekat dengannya, dan penafsir (Dualai dan Rajartmen) mengakui bahwa ini adalah kekeliruan dan berkata: "Kata Ibrani yang mereka terjemahkan dengan laut artinya barat" dan makna ini tidak kami lihat dalam salah satu terjemahan mungkin ini adalah ciptaan mereka untuk perbaikan.

KEKELIRUAN 10

Terjadi dalam Ayat Tiga Puluh Empat dari Pasal Sembilan Belas Kitab Yosua dalam menjelaskan batas Naftali demikian: "dan sampai ke batas Yuda di sungai Yordan di timur laut" dan ini juga adalah kekeliruan karena batas Yuda jauh di pihak selatan, dan Adam Clarke mengakui bahwa ini adalah kekeliruan seperti akan diketahui dalam pasal kedua.

KEKELIRUAN 11

Penafsir (Harsley) berkata bahwa Ayat Ketujuh dan Kedelapan dari Pasal Tiga Belas Kitab Yosua adalah kekeliruan.

KEKELIRUAN 12

Ayat Ketujuh dari Pasal Tujuh Belas Kitab Para Hakim demikian: "Dan ada seorang pemuda lain dari Betlehem Yuda dari suku-sukunya, dan dia adalah

seorang Lewi dan adalah penduduk di sana", maka perkataannya: "dan dia adalah seorang Lewi" adalah kekeliruan, karena bagaimana yang dari suku Yuda bisa menjadi Lewi? Maka penafsir (Harsley) mengakui bahwa ini adalah kekeliruan dan Heuby Kent mengeluarkannya dari teksnya.

KEKELIRUAN 13

Dalam Pasal Tiga Belas Kitab Kedua Tawarikh demikian: "Dan Abia berperang dengan pasukan seribu empat ratus ribu laki-laki perkasa yang kuat. Dan Yerobeam mengatur pasukan melawannya dengan delapan ratus ribu laki-laki perkasa yang kuat" (dan dibunuh oleh Abia dan kaumnya pembunuhan besar dan dibunuh dari Israel lima ratus ribu laki-laki perkasa) maka angka-angka dalam dua ayat tersebut adalah kekeliruan. Dan para penafsir mereka mengakui hal itu, dan penerjemah bahasa Latin memperbaiki sehingga mengubah "empat ratus ribu" menjadi "empat puluh ribu", dan "delapan ratus ribu" menjadi "delapan puluh ribu", dan "lima ratus ribu" menjadi "lima puluh ribu" seperti akan diketahui dalam pasal kedua.

KEKELIRUAN 14

Dalam Ayat Sembilan Belas dari Pasal Dua Puluh Delapan Kitab Kedua Tawarikh demikian: "Tuhan telah merendahkan Yuda karena Ahas raja Israel", dan kata "Israel" adalah kekeliruan pasti karena dia adalah raja Yuda bukan raja Israel, dan oleh karena itu penerjemah terjemahan Yunani dan Latin mengubah kata "Israel" dengan "Yuda" tetapi ini adalah perbaikan dan pengubahan.

KEKELIRUAN 15

Dalam Ayat Kesepuluh dari Pasal Tiga Puluh Enam Kitab Kedua Tawarikh demikian: "dan menjadikan Josias semasanya raja atas Yuda" dan kata "semasanya" adalah kekeliruan, dan yang benar adalah "pamannya" dan oleh karena itu penerjemah Yunani dan Arab mengubah kata "saudara" dengan "paman" tetapi ini adalah pengubahan dan perbaikan. Ward Kathlik berkata dalam bukunya: "Karena ini adalah kekeliruan maka diubah dalam terjemahan Yunani dan terjemahan-terjemahan lain dengan paman".

KEKELIRUAN 16

Terjadi dalam Ayat 16 dan 19 dari Pasal Kesepuluh Kitab Samuel Kedua dalam tiga tempat dan dalam Ayat 3, 5, 7, 8, 9, dan 10 dari Pasal Delapan Belas Kitab Pertama Tawarikh dalam tujuh tempat kata "(Hadar Ezer)" dan yang benar adalah kata "Hadad Ezer" dengan huruf Dal.

KEKELIRUAN 17

Terjadi dalam Ayat Delapan Belas dari Pasal Ketujuh Kitab Yosua kata "(Akan)" dengan huruf Nun dan yang benar adalah "Akra" dengan huruf Ra yang tidak berbintik.

KEKELIRUAN 18

Terjadi dalam Ayat Kelima dari Pasal Ketiga Kitab Pertama Tawarikh demikian "Bet Suah putri pamanku Iliel" dan yang benar adalah "Bat Syeba putri Elyam".

KEKELIRUAN 19

Dalam Ayat Dua Puluh Satu dari Pasal Empat Belas Kitab Raja-Raja Kedua kata "(Azarya)" dan yang benar adalah kata "Azia" tanpa huruf Ra.

KEKELIRUAN 20

Dalam Ayat Tujuh Belas dari Pasal Dua Puluh Satu Kitab Kedua Tawarikh kata: "(Yoahaz)" dan yang benar adalah "Ahazia", dan Horn dalam volume pertama tafsirnya mengakui pertama bahwa nama-nama yang disebutkan dalam kekeliruan enam belas sampai kekeliruan dua puluh adalah kekeliruan, kemudian berkata: "Demikian pula kekeliruan terjadi dalam nama-nama di tempat-tempat lain juga maka siapa yang ingin pengetahuan lebih lanjut hendaklah melihat buku (Doctor Kany Kat) dari halaman 23 sampai halaman 63", dan sebenarnya nama-nama sedikit yang benar dalam buku-buku ini dan sebagian besar adalah kekeliruan.

KEKELIRUAN 21

Terjadi dalam Pasal Tiga Puluh Enam Kitab Kedua Tawarikh: "Bahwa Nebukadnezar raja Babel menangkap Yoyakim dengan rantai dan membawanya ke Babel" dan ini adalah kekeliruan, dan yang benar adalah dia membunuhnya di Yerusalem dan memerintahkan jasadnya dilemparkan di luar tembok, dan melarang penguburan, penulis Yosefus sejarawan menulis

dalam Pasal Keenam dari Kitab Kesepuluh dari sejarahnya: "Datang sultan Babel dengan tentara yang kuat dan menguasai negeri tanpa peperangan lalu masuk dan membunuh Yoyakim, dan melemparkan jasadnya di luar tembok negeri, dan menempatkan Yoyakhin anaknya di singgasana kekuasaan dan menangkap tiga ribu laki-laki, dan di antara tawanan ini adalah nabi Yehezkiel".

KEKELIRUAN 22

Dalam Ayat Kedelapan dari Pasal Ketujuh Kitab Yesaya demikian terjemahan Arab tahun 1671 dan tahun 1831: "Dan setelah enam puluh lima tahun akan musnah Aram sehingga bukan lagi bangsa" terjemahan Persia tahun 1838 (setelah enam puluh lima tahun Aram akan musnah) dan ini adalah kekeliruan pasti karena sultan Asur menguasai Efraim pada tahun keenam dari duduk Hizkia seperti yang ditegaskan dalam Pasal Tujuh Belas dan Delapan Belas Kitab Raja-Raja Kedua, maka Aram musnah dalam jangka dua puluh satu tahun dan berkata (Wet Ranka) yang merupakan salah satu ulama Kristen: "Kekeliruan terjadi dalam penyalinan di sini, dan aslinya adalah enam belas dan lima dan pembagian jangka waktu demikian dari kekuasaan ambil enam belas tahun dan dari kekuasaan Hizkia lima tahun", dan perkataannya meskipun ini adalah pemaksaan murni tetapi dia mengakui bahwa ungkapan yang ada sekarang dalam buku-buku Yesaya adalah kekeliruan dan penerjemah terjemahan India yang dicetak tahun 1843 dalam Ayat Kedelapan yang disebutkan mengubahnya semoga Allah membimbing mereka untuk tidak meninggalkan kebiasaan lama mereka.

KEKELIRUAN 23

Ayat Ketujuh Belas dari Kitab Kejadian demikian: "Tetapi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, jangan kamu makan darinya karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti akan mati" dan ini adalah kekeliruan karena Adam alaihi assalam makan darinya dan tidak mati pada hari dia makan, bahkan dia hidup setelah itu lebih dari sembilan ratus tahun.

KEKELIRUAN 24

Ayat Ketiga dari Pasal Keenam Kitab Kejadian demikian: "Maka berfirman Allah: Roh-Ku tidak akan selamanya tinggal dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, dan umurnya akan seratus dua puluh tahun" maka

perkataannya "dan umurnya akan seratus dua puluh tahun" adalah kekeliruan, karena umur mereka yang di masa lalu sangat panjang, Nuh alaihi assalam hidup sampai sembilan ratus lima puluh tahun dan Sem enam ratus tahun dan Arfaksad hidup tiga ratus delapan puluh tahun, dan demikian juga, dan pada zaman ini mencapai tujuh puluh atau delapan puluh tahun juga jarang.

KEKELIRUAN 25

Ayat Kedelapan dari Pasal Tujuh Belas Kitab Kejadian demikian: "Dan aku akan memberikan kepadamu dan kepada keturunanmu tanah tempat perantauanmu, seluruh tanah Kanaan menjadi milik abadi dan Aku akan menjadi Allah mereka". Dan ini juga adalah kekeliruan karena seluruh tanah Kanaan tidak pernah diberikan kepada Ibrahim, dan demikian juga tidak diberikan kepada keturunannya menjadi milik abadi, bahkan perubahan-perubahan yang terjadi di tanah ini tidak terjadi di tanah-tanah lain, dan telah berlalu waktu yang sangat lama sejak pemerintahan Israel hilang darinya sama sekali.

KEKELIRUAN 26, 27, dan 28

Dalam Pasal Dua Puluh Lima Kitab Yeremia demikian: "Firman yang datang kepada Yeremia mengenai seluruh rakyat Yuda pada tahun keempat Yoyakim bin Yosya raja Yuda, yaitu tahun pertama Nebukadnezar raja Babel, maka seluruh tanah ini akan menjadi padang tandus dan penghancuran dan semua bangsa-bangsa ini akan berbakti kepada raja Babel tujuh puluh tahun, dan apabila genaplah tujuh puluh tahun itu, maka Aku akan menghukum raja Babel dan bangsa itu, demikianlah firman Tuhan, karena dosa-dosa mereka dan atas tanah orang-orang Kasdim akan Aku jadikan padang tandus selamanya" dan dalam Pasal Dua Puluh Sembilan dari kitab yang disebutkan demikian: "Dan inilah isi surat yang dikirim nabi Yeremia dari Yerusalem kepada sisa-sisa penatua pengasingan dan kepada para imam dan kepada para nabi dan kepada semua rakyat yang diasingkan Nebukadnezar dari Yerusalem ke Babel" dari sesudah berangkatnya Yoyakin raja dan ratu dan para kasim dan penguasa-penguasa Yuda dan Yerusalem dan para pengrajin dan penduduk Yerusalem" akan berfirman Tuhan apabila genaplah tujuh puluh tahun di Babel maka Aku akan memperhatikan kamu dan menanggalkan janji-janji baik Ku atas kamu untuk membawa kamu kembali ke tempat ini", dan ayat kesepuluh

dalam terjemahan-terjemahan Persia demikian terjemahan Persia tahun 1838 (setelah genaplah tujuh puluh tahun di Babel aku akan menghitung kamu) terjemahan Persia tahun 1845 (setelah selesainya tujuh puluh tahun di Babel aku akan mengulang perhitungan kamu) dan dalam Pasal Lima Puluh Dua dari kitab yang disebutkan demikian: "Inilah adalah rakyat yang disingkirkan Nebukadnezar pada tahun ketujuh dua ribu tiga ratus dua puluh tiga orang Yuda" "pada tahun kedua puluh delapan untuk Nebukadnezar dari Yerusalem delapan ratus tiga puluh jiwa" "(pada tahun kedua puluh tiga untuk Nebukadnezar diasingkan Nebuzaradan pemimpin tentara tujuh ratus empat puluh lima jiwa maka jumlah seluruh jiwa empat ribu enam ratus" maka diketahui dari ungkapan-ungkapan ini tiga hal: (Pertama) (bahwa Nebukadnezar duduk di singgasana kekuasaan pada tahun keempat dari duduk Yoyakim) dan ini adalah yang benar dan ditegaskan pula oleh Yosefus orang Yuda sejarawan dalam Pasal Keenam dari Kitab Kesepuluh dari sejarahnya lalu berkata: "Sesungguhnya Nebukadnezar menjadi sultan Babel pada tahun keempat dari duduk Yoyakim" maka jika seseorang mengklaim berbeda dari apa yang kami sebutkan maka ini adalah kekeliruan dan berlawanan dengan perkataan Yeremia alaihi assalam, bahkan harus dalam perhitungan tahun bahwa tahun pertama dari duduk Nebukadnezar harus sesuai dengan tahun keempat dari duduk Yoyakim (dan yang Kedua) bahwa Yeremia mengirim surat kepada orang-orang Yuda setelah berangkatnya Yoyakin raja dan penguasa-penguasa Yuda dan para pengrajin, (dan yang Ketiga) bahwa jumlah tawanan dalam tiga pengasingan adalah empat ribu enam ratus dan pengasingan ketiga adalah pada tahun kedua puluh tiga, maka aku katakan: di sini ada tiga kekeliruan: Kekeliruan Pertama: bahwa pengasingan Yoyakin raja dan penguasa-penguasa Yuda dan para pengrajin adalah sebelum kelahiran Masehi, menurut apa yang ditegaskan para sejarawan lima ratus sembilan puluh sembilan tahun, dan penulis Keseimbangan Kebenaran dalam halaman 60 dari naskah yang dicetak tahun 1849 menegaskan bahwa pengasingan ini adalah sebelum kelahiran Masehi dengan enam ratus tahun, dan Yeremia mengirim suratnya kepada mereka setelah keberangkatan mereka, maka harus tinggal orang-orang Yuda di Babel tujuh puluh tahun, dan ini adalah kekeliruan karena mereka dibebaskan dengan keputusan Kurush sultan Iran sebelum kelahiran Masehi lima ratus tiga puluh enam tahun, maka tinggal mereka di Babel adalah enam puluh tiga

tahun, bukan tujuh puluh, dan aku memindahkan tanggal-tanggal ini dari buku Pemandu Pelajar kepada Kitab Suci yang Berharga yang dicetak tahun 1853 di Beirut, dan naskah ini berbeda dari naskah yang dicetak tahun 1840 di banyak tempat menurut kebiasaan yang berlaku di kalangan Kristen, maka siapa yang ingin mengoreksi penyalinan hendaklah mencocokkan penyalinan dengan ungkapan naskah yang dicetak tahun 1862 dan naskah ini ada di perpustakaan Masjid Bayazid di Kota (Istambul), maka aku katakan: dalam pasal kedua puluh dari bagian kedua dalam jadwal kronologis Kitab Suci dari naskah ini yang dicetak tahun 1852 demikian:

Tahun sebelum Masehi ... Tahun Dunia

599 ... Tulisan Aramia untuk orang-orang Yahudi yang ditawan di sana, yaitu di Babil

536 ... Kematian Darius Media, paman Kurosh, dan penggantinya Kurosh sebagai penguasa Media dan Persia serta pembebasan orang-orang Yahudi dan izinnya kepada mereka untuk kembali ke Yudea

Kesalahan Kedua: bahwa jumlah tawanan dalam tiga pembuangan adalah empat ribu enam ratus, padahal dalam ayat keempat belas dari pasal dua puluh empat Kitab Raja-Raja Kedua dinyatakan dengan tegas bahwa sepuluh ribu dari kalangan bangsawan dan pahlawan berada dalam satu pembuangan, dan para pengrajin jumlahnya lebih banyak dari mereka.

Kesalahan Ketiga: bahwa dari sini dapat diketahui bahwa pembuangan ketiga terjadi pada tahun dua puluh tiga dari pemerintahan Nebukadnezar, padahal dari pasal dua puluh lima Kitab Raja-Raja dapat diketahui bahwa pembuangan itu terjadi pada tahun kesembilan belas dari pemerintahannya.

Kesalahan [29] dalam pasal dua puluh enam dari Kitab Yehezkiel demikian adanya: "Dan terjadi pada tahun kesebelas, pada awal bulan, datanglah firman Tuhan kepadaku: Sesungguhnya Aku akan membawa Nebukadnezar raja Babil atas Tirus, dengan kuda, kereta dan pasukan berkuda, serta tentara dan rakyat yang sangat besar. Dia akan memusnahkan anak-anak perempuanmu yang di lapangan dengan pedang, membangun benteng melawanmu, meninggikan perisai melawanmu, mengarahkan mesin perang melawanmu terhadap tembokmu dan akan merobohkan menara-menaramu dengan

senjatanya. Dia akan mengalupkan tembokmu dengan tangan pasukannya dan akan membasmi rakyatmu dengan pedang, para pembesar-pembersimu akan jatuh ke tanah. Mereka akan merampas harta bendamu, menjarah perdaganganmu, meruntuhkan tembok-tembokmu dan menghancurkan rumah-rumahmu yang indah, serta akan melemparkan batumu, kayumu dan debumu ke tengah air. Aku akan membuat engkau menjadi gunung batu tandus untuk menjangkarkan jala, dan engkau tidak akan dibangun lagi." (ringkasan)

Ini adalah kesalahan, karena Nebukadnezar mengepung Tirus selama tiga belas tahun dan berusaha sepenuh hati untuk menaklukkannya, tetapi dia tidak mampu dan mundur dengan mengecil hati. Ketika berita ini terbukti salah, maka Nabi Yehezkiel memerlukan dalih, dan berserah diri kepada Allah, lalu bersabda dalam pasal dua puluh sembilan dari kitabnya demikian: "Dan terjadi pada tahun dua puluh tujuh, datanglah firman Tuhan kepadaku: Nebukadnezar raja Babil telah membuat tentaranya bekerja dengan sangat berat terhadap Tirus, sehingga setiap kepala menjadi botak dan setiap bahu terluka, namun dia dan tentaranya tidak mendapatkan upah dari Tirus. Oleh karena itu Aku akan memberikan kepadanya tanah Mesir; dia akan merampas harta bendanya, menjarah jarahan-jarahannya, dan merebut hasil curian-curianya. Itulah upahnya untuk tentaranya karena pekerjaan yang dilakukannya terhadapnya, karena Aku telah memberinya tanah Mesir untuk pekerjaannya." (ringkasan)

Jadi di dalamnya dinyatakan dengan jelas bahwa karena Nebukadnezar dan tentaranya tidak mendapatkan upah dari pengepungan Tirus, Allah menjanjikan kepadanya Mesir. Kami tidak mengetahui apakah janji ini sama seperti yang terdahulu atau apakah dia benar-benar menerimanya. Jauh! Jauh! Apakah janji Allah demikian? Apakah Allah tidak mampu memenuhi janjinya?

Kesalahan [30] dalam pasal delapan dari Kitab Daniel demikian: (Terjemahan Persia tahun 1839) "Tetapi aku mendengar seorang kudus berbicara, dan kudus yang seorang lagi berkata kepada orang yang berbicara itu: Berapa lama penglihatan tentang korban yang terus-menerus dan tentang pelanggaran yang membawa kehancuran serta kesucian yang akan diinjak-

injak?" (Terjemahan Arab tahun 1844) "Dan aku mendengar seorang yang kudus dari di antara orang-orang kudus berbicara, dan berkata seorang kudus kepada yang lain yang berbicara denganku: Sampai berapa lama penglihatan ini, tentang korban yang terus-menerus dan tentang penyimpangan yang membawa kerusakan, sehingga tempat kudus dan pasukan akan dijarah? Dia menjawabku: Dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus akan disucikan kembali." Para sarjana ahli Kitab dari golongan Yahudi dan Kristen semuanya bingung dalam menjelaskan perwujudan berita ini. Pilihan mayoritas penafsir Alkitab dari kedua golongan adalah bahwa perwujudannya adalah peristiwa Antiokhus, raja raja-raja Romawi, yang berkuasa atas Yerusalem seratus enam puluh satu tahun sebelum kelahiran Masehi, dan yang dimaksud dengan hari-hari itu adalah hari-hari yang biasa dikenal. Yosefus juga memilih pendapat ini.

Namun kepadanya ditarik suatu keberatan kuat, yaitu bahwa peristiwanya di mana tempat kudus diinjak-injak dan tentara yang ada adalah hingga enam puluh tiga tahun setengah, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh Yosefus dalam pasal sembilan dari buku kelima dari sejarahnya. Dan dengan perhitungan hari-hari yang disebutkan menjadi durasi enam tahun tiga bulan sembilan belas hari berdasarkan tahun matahari. Oleh karena itu, Ishak Newton berkata bahwa perwujudan peristiwa ini bukan peristiwa Antiokhus. Thomas Newton memiliki tafsiran tentang berita-berita tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang yang terdapat dalam Alkitab dan tafsiran ini dicetak tahun 1803 di kota London. Dia menyebutkan dalam jilid pertama tafsiran ini pertama-tama ucapan mayoritas penafsir, kemudian menolak sebagaimana Ishak Newton menolaknya. Kemudian dia berkata bahwa perwujudan berita ini bukan peristiwa Antiokhus sebagaimana dapat diketahui dengan perenungan. Kemudian dia mengira bahwa perwujudannya adalah sultan-sultan Romawi dan Paus. Pulusan Gansii menulis tafsiran tentang berita-berita tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang juga dan mengklaim bahwa dia telah merangkum tafsiran ini dari delapan puluh lima tafsiran. Tafsiran ini dicetak tahun 1838 Masehi. Dia menulis dalam penjelasan berita ini demikian: "Penentuan waktu berita ini sangat sulit bagi para sarjana sejak zaman dahulu, dan pilihan sebagian besar adalah bahwa waktu awalnya adalah salah satu dari empat waktu di mana empat keputusan

dari sultan-sultan Iran dikeluarkan. Yang pertama: tahun 636 sebelum kelahiran Masehi di mana keputusan Kurosh dikeluarkan. Yang kedua: tahun 518 sebelum kelahiran Masehi di mana keputusan Darius dikeluarkan. Yang ketiga: tahun 458 sebelum kelahiran Masehi di mana keputusan Artakserkses untuk Ezra diperoleh pada tahun ketujuh dari pemerintahannya. Yang keempat: tahun 444 sebelum kelahiran Masehi di mana keputusan Artakserkses untuk Nehemia diperoleh pada tahun kedua puluh dari pemerintahannya. Dan yang dimaksud dengan hari-hari adalah tahun-tahun, dan akhir berita ini berdasarkan awal-awal yang disebutkan dengan rincian ini:

Dari Kelahiran Masehi	Pertimbangan pertama	Pertimbangan kedua dari Kelahiran Masehi	Pertimbangan ketiga	Pertimbangan keempat
Tahun 1764	Tahun 1783	Tahun 1843	Tahun 1856	

Durasi pertama dan kedua telah berlalu dan durasi ketiga dan keempat masih tinggal, dan yang ketiga lebih kuat. Menurut saya, itu sudah pasti, dan menurut sebagian orang awalnya adalah keluarnya Aleksander Romawi menaklukkan kerajaan Asia, dan atas dasar ini akhir berita ini adalah tahun 1966." (ringkasan akhir perkataannya)

Perkataan ini ditolak dengan beberapa alasan:

Alasan Pertama: bahwa apa yang dia katakan bahwa penentuan awal berita ini sangat sulit ditolak, dan tidak ada kesulitan di dalamnya kecuali karena ia adalah kesalahan yang pasti, karena awalnya harus dari waktu penglihatan, bukan dari waktu-waktu yang setelahnya.

Alasan Kedua: bahwa perkataannya yang mengatakan yang dimaksud dengan hari-hari adalah tahun-tahun adalah penetapan sewenang-wenang, karena makna sebenarnya dari hari itu adalah yang biasa dikenal. Dimanapun hari digunakan dalam Perjanjian Lama dan Baru dalam penjelasan perhitungan durasi, hari digunakan dengan makna sebenarnya, dan tidak pernah digunakan dengan makna tahun di suatu tempat di mana yang

dimaksudkan di sana adalah perhitungan durasi. Sekalipun diakui penggunaannya di tempat-tempat lain dengan makna tahun secara langka, namun itu tentu saja atas dasar kiasan. Pengambilan makna kiasan tanpa petanda bukti tidak diperbolehkan. Di sini yang dimaksudkan adalah perhitungan durasi, dan petanda bukti juga tidak ada. Bagaimana mungkin dia diambil dengan makna kiasan? Oleh karena itu mayoritas mengambilnya dengan makna sebenarnya dan mengarahkannya dengan pengarah yang cacat yang ditolak oleh Ishak Newton dan Thomas Newton dan mayoritas mutakhir di antaranya penafsir ini juga.

Alasan Ketiga: seandainya kami mengabaikan dua keberatan di atas, kami berkata bahwa kebohongan awal yang pertama dan kedua telah terlihat pada zamannya sebagaimana dia sendiri mengakui, dan kebohongan yang ketiga yang menurut dia lebih kuat telah terlihat, dan juga kebohongan yang keempat. Dan terlihat bahwa pengarahannya dan pengarah mayoritas mutakhir lebih cacat dari pengarah mayoritas lama, maka sisa-sisanya adalah awal yang kelima, tetapi karena itu adalah perkataan yang lemah menurut mayoritas dan keberatan pertama dan kedua menimpa padanya, maka itu terputus dari pertimbangan. Barang siapa yang hidup pada waktu itu akan melihat bahwa itu juga salah jika Allah menghendaki.

Kemudian Pendeta Yusuf datang dan mengarang pada tahun 1833 dari Masehi yang bersesuaian dengan tahun 1248 dari Hijriah di negeri Lakhnau. Dia memegang berita ini dan ilham bohongnya. Dia mengatakan: bahwa awal berita ini adalah dari kematian Daniel dan yang dimaksud dengan hari-hari adalah tahun-tahun. Kematian Daniel empat ratus lima puluh tiga tahun sebelum kelahiran Masehi. Jika kita kurangkan durasi ini dari dua ribu tiga ratus, maka sisa seribu delapan ratus empat puluh tujuh tahun. Atas dasar ini turun Masehi pada tahun 1847 dari Masehi. Terjadi pembahasan antara dia dan beberapa sarjana Islam dan perkataannya ditolak dengan beberapa alasan. Tetapi ketika kebohongannya telah terlihat dan tujuh belas tahun telah berlalu, maka tidak perlu bagi saya untuk memperpanjang penolakannya. Barangkali pendeta yang disebutkan membayangkan sesuatu dalam keracunan anggur dan mengira itu sebagai ilham.

Dalam tafsiran Douay dan Rheims: "Bahwa penentuan awal dan akhir berita ini sebelum disempurnakan adalah masalah, jika disempurnakan maka realitaslah yang akan menunjukkannya." Ini adalah pengarah yang lemah yang layak untuk ditertawai oleh ibu yang kehilangan anak. Atau setiap orang yang jahat juga dapat membuat berita-berita seperti banyak berita tanpa menentukan awal dan akhir, dan berkata: jika disempurnakan, realitaslah yang akan menunjukkannya. Kejujuran mengatakan bahwa mereka-mereka ini termaafkan karena perkataan itu cacat dari akar, dan sungguh tepat apa yang dikatakan: "Tidak akan memperbaiki penukar apa yang telah dirusak oleh zaman."

Kesalahan [31] dalam pasal dua belas dari Kitab Daniel demikian: 11: "Dan dari waktu kesucian yang terus-menerus dihapuskan dan kekejian yang membawa kerusakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari." 13: "Berbahagialah orang yang menunggu dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari." Dalam terjemahan Persia yang dicetak tahun 1839 demikian: 11: "Dan dari saat korban yang terus-menerus dihentikan dan kekejian pembawa kerusakan didirikan akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari." 12: "Berbahagialah dia yang menunggu dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari." Ini juga merupakan kesalahan yang sama dengan sebelumnya, dan Masehi orang-orang Kristen maupun Masehi orang-orang Yahudi tidak muncul pada masa yang ditentukan ini.

Kesalahan [32] dalam pasal kesembilan dari Kitab Daniel: "Tujuh puluh minggu ditentukan atas bangsamu dan atas kota-kotamu yang kudus untuk mengakhiri pelanggaran dan mengakhiri dosa serta menghapus kesalahan dan membawa keadilan yang kekal serta menggenapi visi dan nubuat dan mengurapi Yang Maha Kudus." Terjemahan Persia tahun 1839: "Tujuh puluh minggu ditentukan atas bangsamu dan atas kota sucimu untuk mengakhiri pelanggaran dan untuk mengakhiri dosa serta untuk mengampuni kesalahan dan untuk membawa keadilan yang kekal serta untuk menggenapi visi dan nubuat serta untuk mengurapi Yang Maha Kudus."

Ini juga merupakan kesalahan karena pada masa yang ditentukan ini tidak muncul seorang pun dari orang-orang Kristen, bahkan Masehi orang-orang Yahudi hingga kini belum muncul. Telah berlalu lebih dari dua ribu tahun sejak

durasi yang disebutkan itu. Kerumitan-kerumitan yang dikeluarkan oleh para sarjana Kristen di sini tidak layak untuk diperhatikan karena alasan-alasan:

Alasan Pertama: bahwa pengambilan hari dengan makna kiasan dalam penjelasan perhitungan durasi tanpa petanda bukti tidak diakui.

Alasan Kedua: sekalipun kita akui, itu juga tidak berlaku bagi seorang pun dari orang-orang Kristen, karena durasi antara tahun pertama dari pemerintahan Kurosh yang kepadanya dibebaskan orang-orang Yahudi sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam pasal pertama dari Kitab Ezra hingga keluarnya Isa (Nabi Yesus) alaihissalam sebagaimana diketahui dari sejarah Yosefus sekitar enam ratus tahun, dan menurut kalkulasi yang tepat dari Pulusan Gansii lima ratus tiga puluh enam tahun sebagaimana telah diketahui dalam kesalahan ketiga puluh. Demikian juga menurut kalkulasi penyusun Murshid al-Thalibin sesuai edisi yang dicetak tahun 1852 sebagaimana telah diketahui dalam kesalahan dua puluh enam. Penyusun Murshid al-Thalibin telah menyatakan dengan tegas dalam bab kedua puluh dari jilid kedua bahwa kembalinya orang-orang Yahudi dari penghijrahan dan pengulangan kurban mereka di Bait Suci terjadi pada tahun pembebasan juga, maksudnya tahun lima ratus tiga puluh enam sebelum kelahiran Masehi. Durasi berdasarkan tujuh puluh minggu tidak akan menjadi kecuali sekitar empat ratus sembilan puluh tahun. Ketidakberlakuan atas Masehi orang-orang Yahudi adalah jelas.

Alasan Ketiga: sekalipun hal ini benar, maka akan mengikutinya bahwa kenabian ditutup atas Masehi sehingga para murid bukan nabi, dan hal itu tidak demikian menurut mereka, karena menurut mereka para murid lebih utama daripada Musa dan sisa-sisa nabi-nabi Israili. Penglihatan akan kondisi Yudas Iskariot, yang merupakan salah satu dari mereka yang penuh dengan Roh Kudus, cukup menjadi saksi akan keunggulan mereka.

Alasan Keempat: sekalipun hal ini benar, maka akan mengikutinya bahwa visi ditutup, dan hal itu tidak demikian karena visi-visi yang baik masih tetap berlanjut hingga kini juga.

Alasan Kelima: Watson telah menyebutkan surat Doktor Crib dalam jilid ketiga dari kitabnya, dan dalam surat ini disebutkan dengan tegas bahwa "orang-orang Yahudi telah merusak berita ini dengan penambahan berhenti dengan perubahan yang tidak mungkin dapat berlaku pada Isa sekarang," maka

terbukti dengan pengakuan sarjana terkenal mereka bahwa berita ini tidak berlaku atas Isa alaihissalam sesuai dengan Kitab Daniel asli yang ada pada orang-orang Yahudi kini tanpa mengklaim perubahan atas orang-orang Yahudi. Klaim ini tidak dapat ditetapkan kepada mereka dari pihak para sarjana Protestan. Jika kondisi kitab asli demikian, maka tidak sah memegang pada terjemahan-terjemahan yang merupakan karya orang-orang Kristen.

Alasan Keenam: tidak perlu yang dimaksud dari Masehi adalah salah satu dari dua Masehi ini, karena kata ini digunakan untuk setiap penguasa dari orang-orang Yahudi baik yang baik atau yang jahat. Ayat lima puluh dari Zabur ketujuh belas demikian: "Ya dia yang memperkuat keselamatan raja dan yang membuat belas kasihan bagi yang diurapnya yaitu Daud dan keturunannya selamanya." Demikian juga dalam Zabur seratus tiga puluh satu datang penggunaan Masehi atas Daud alaihissalam, yang merupakan dari para nabi dan penguasa-penguasa yang baik. Dalam pasal dua puluh empat dari Kitab Samuwil Pertama terdapat ucapan Daud alaihissalam tentang Syaul yang merupakan dari penguasa-penguasa jahat orang-orang Yahudi demikian: 71 "Dan dia berkata kepada para laki-laki yang bersama dengannya: Celaka bagiku dari Allah apakah aku akan melakukan hal ini bagi tuanku yaitu orang yang diurapi Tuhan, atau merentangkan tanganku untuk membunuhnya, karena dia adalah yang diurapi Tuhan." 11 "Aku tidak akan merentangkan tanganku atas tuanku karena dia adalah orang yang diurapi Tuhan." Demikian juga dalam pasal dua puluh enam dari surat yang disebutkan, dan pasal pertama dari Kitab Samuwil Kedua. Bahkan penggunaan kata ini tidak terbatas pada penguasa-penguasa orang-orang Yahudi juga, dan datang penggunaannya atas selain mereka. Ayat pertama dari pasal empat puluh lima dari Kitab Yesaya: "Beginilah dikatakan Tuhan kepada Kurosh yang diurapnya yang Aku pegang tangan kanannya." Dan seterusnya. Datang penggunaannya atas penguasa Iran yang membebaskan orang-orang Yahudi dan mengizinkan mereka membangun Bait Suci.

Kesalahan [33] dalam pasal ketujuh dari Kitab Samuwil Kedua, janji Allah kepada Bani Israil melalui lisan Nabi Natan demikian: 10 "Dan Aku akan membuat tempat bagi bangsa-Ku Israil dan akan menanamnya sehingga dia dapat diam di tempatnya dengan tenang, dan tidak akan terganggu lagi oleh

anak-anak pelanggaran seperti pada awal mula." 11 "Sejak hari Aku menempatkan hakim-hakim atas bangsa-Ku Israil." Dan seterusnya. Ayat kesepuluh dalam terjemahan demikian: Terjemahan Persia tahun 1838 "Dan Aku akan membuat tempat bagi bangsa-Ku Israil dan akan menanamnya sehingga mereka dapat diam di tempat mereka dan tidak akan terganggu lagi, dan anak-anak pelanggaran setelah mereka tidak akan menyusahkan mereka seperti di hari-hari dahulu." Terjemahan Persia tahun 1845 "Dan bagi bangsa-Ku Israil Aku akan membuat tempat dan akan menanam mereka sehingga mereka dapat diam di tempat mereka dengan tidak terganggu lagi, dan anak-anak pelanggaran setelah mereka tidak akan menyusahkan mereka seperti di hari-hari dahulu."

Allah menjanjikan bahwa Bani Israil akan berada di tempat ini dengan tenang dan ketentraman, dan tidak akan terjadi pada mereka gangguan dari tangan orang-orang jahat. Tempat ini adalah Yerusalem. Bani Israil tinggal di sana, tetapi janji Allah tidak terpenuhi bagi mereka. Mereka diganggu di tempat ini dengan gangguan yang besar. Penguasa Babil mengganggu mereka tiga kali dengan gangguan yang keras, membunuh mereka, menawan mereka dan mendeportasi mereka. Demikian juga penguasa-penguasa lain mengganggu mereka, dan Titus Romawi mengganggu mereka melampaui batas, sehingga dalam peristiwanya mati satu juta seratus ribu dengan membunuh, penyaliban dan kelaparan. Dari mereka ditawan sembilan puluh tujuh ribu. Anak-cucu mereka hingga kini tersebar di seluruh penjuru dunia dalam kehinaan yang sangat.

Kesalahan [34] dalam pasal yang disebutkan, janji Allah kepada Daud melalui lisan Nabi Natan alaihimassalam demikian: 12 "Apabila hari-harimu genap dan engkau terbaring dengan nenek moyang-nenekmu, maka Aku akan membangkitkan benihmu yang keluar dari tubuhmu sesudahmu dan Aku akan menegakkan kerajaannya." 13 "Dialah yang akan membangun rumah bagi nama-Ku dan Aku akan menegakkan tahta kerajaannya selamanya." 14 "Aku akan menjadi baginya sebagai ayah dan dialah akan menjadi bagi-Ku sebagai anak. Jika dia melakukan kesalahan, Aku akan menghukumnya dengan cambukan seperti yang dikenakan manusia." 15 "Namun belas kasihan-Ku tidak akan Kulepaskan daripadanya seperti yang Kulepaskan dari Saul yang Kupersingkirkan dari hadapan-Mu." 16 "Dan rumahmu akan tetap terjaga dan

kerajaan-Mu selamanya di hadapan-Ku dan tahta-Mu akan tetap kokoh selamanya." Janji ini dalam pasal dua puluh dua dari Kitab Tawarikh Pertama demikian: 9 "Sesungguhnya putra akan lahir bagimu, dia akan menjadi seorang laki-laki yang damai sejahtera dan Aku akan menyelamatkannya dari semua musuh-musuhnya yang mengepung, karena nama-Nya akan menjadi Salomo dan Aku akan membawa damai sejahtera dan ketenangan atas Israil dalam segala harinya." 10 "Dialah yang akan membangun rumah bagi nama-Ku dan dialah akan menjadi anak bagi-Ku dan Aku akan menjadi ayah baginya dan Aku akan menegakkan tahta kerajaan-Nya atas Israil selamanya."

Allah menjanjikan bahwa kekuasaan tidak akan hilang dari keluarga Daud selamanya. Namun Allah tidak memenuhi janji ini. Kekuasaan keluarga Daud telah hilang sejak waktu yang sangat lama.

Kesalahan [35]

Para pemuka agama Kristen Trinitas yang konservatif menafsirkan perkataan Allah tentang keutamaan Nabi Isa Alaihi Assalam atas para malaikat dalam Surat Ibrani pasal 1 ayat 6 sebagai berikut: ***"Aku akan menjadi Bapanya dan dia akan menjadi Anakku."*** Para ulama mereka menyatakan bahwa ini adalah referensi untuk 2 Samuel pasal 7 ayat 14, yang telah dibahas dalam kesalahan sebelumnya, dan klaim ini tidak benar karena beberapa alasan:

Alasan Pertama: Dalam 1 Tawarikh disebutkan bahwa nama anak itu adalah Sulaiman.

Alasan Kedua: Dalam kedua kitab itu disebutkan bahwa ***"dia akan membangun rumah untuk nama-Ku."*** Maka anak ini pasti adalah pembangun rumah, dan dia tidak lain adalah Nabi Sulaiman Alaihi Assalam. Adapun Nabi Isa Alaihi Assalam lahir seribu dua puluh satu tahun setelah pendirian rumah tersebut, dan dia memberitahukan tentang kehancurannya, sebagaimana disebutkan dalam Matius pasal 24, dan anda akan mengetahuinya dalam penjelasan kesalahan yang ke-79.

Alasan Ketiga: Kedua kitab itu menyebutkan bahwa ***"dia akan menjadi penguasa,"*** sedangkan Nabi Isa Alaihi Assalam adalah orang yang sangat miskin sehingga dikatakan tentangnya: ***"Rubah-rubah punya liang, dan burung-burung di udara punya sarang, tetapi Anak Manusia tidak punya***

tempat untuk meletakkan kepala-Nya" sebagaimana tersebut dalam Matius pasal 8 ayat 20.

Alasan Keempat: Dalam kitab Samuel disebutkan tentangnya: **"Dan jika dia berbuat salah, aku akan menghukumnya."** Maka orang ini pasti bukan maksum (terlindung dari dosa), dan dimungkinkan dosa dapat terjadi darinya. Adapun Nabi Sulaiman Alaihi Assalam dalam anggapan mereka adalah demikian, karena dia telah murtad di akhir hayatnya, menyembah berhala dan membangun kuil untuk mereka, dan terjatuh dari derajat kenabian ke kehinaan penyembahan berhala. Sebagaimana disebutkan dalam kitab-kitab suci mereka. Dan apakah keadilan lebih besar dari penyembahan berhala? Sedangkan Nabi Isa Alaihi Assalam dalam anggapan mereka adalah maksum dan tidak mungkin dosa dapat terjadi darinya.

Alasan Kelima: Dalam kitab 1 Tawarikh disebutkan: **"Dan dia akan menjadi seorang yang tenteram dan senang hati dari semua musuh-musuhnya."** Adapun Nabi Isa Alaihi Assalam tidak pernah mendapatkan ketentraman dan kesenangan dari masa kecilnya hingga dia dibunuh menurut anggapan mereka, bahkan dia selalu takut kepada orang Yahudi siang dan malam, sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain karena takut kepada mereka, hingga mereka menangkapnya, menghina dan memukulnya serta menyalibnya. Sebaliknya Nabi Sulaiman Alaihi Assalam, sifat ini terbukti ada pada dirinya dengan sempurna.

Alasan Keenam: Dalam kitab yang disebutkan: **"Dan keamanan dan kepastian akan Aku berikan kepada Israel dalam segala hari-harinya."** Sedangkan orang-orang Yahudi pada zaman Nabi Isa Alaihi Assalam tunduk kepada Romawi dan tidak berdaya menghadapi mereka.

Alasan Ketujuh: Nabi Sulaiman Alaihi Assalam sendiri mengklaim bahwa berita ini adalah tentang dirinya, sebagaimana disebutkan dalam 1 Tawarikh pasal 6.

Jika mereka mengatakan: Berita ini memang tampaknya mengenai Sulaiman, tetapi sebenarnya tentang Isa karena dia adalah keturunan Sulaiman, maka saya katakan: Ini tidak benar, karena orang yang dijanjikan harus memiliki sifat-sifat yang disebutkan. Adapun Nabi Isa Alaihi Assalam tidak demikian. Dan jika kita mengabaikan sifat-sifat tersebut, maka hal ini tidak sah menurut

pendapat mayoritas para ulama Kristen modern, karena mereka mengatakan untuk menyelesaikan perbedaan antara silsilah Matius dan Lukas bahwa yang pertama menjelaskan silsilah Yusuf Penggergaji dan yang kedua silsilah Maryam Alaiha Assalam, dan ini adalah pilihan penulis Mizan al-Haq. Terlihat jelas bahwa Nabi Isa Alaihi Assalam bukanlah anak dari tukang kayu tersebut, dan menganggapnya sebagai anaknya adalah omong kosong, melainkan dia adalah anak Maryam Alaiha Assalam. Dengan pertimbangan ini, dia bukan keturunan Sulaiman menurut mereka, tetapi keturunan Natan bin Daud. Oleh karena itu, berita yang datang tentang Sulaiman tidak dapat dinisbatkan kepada Isa karena alasan kenabian.

Kesalahan [36]

Dalam 1 Raja-raja pasal 17 tentang Nabi Ilyas Alaihi Assalam, demikian bunyinya: ***"Kemudian firman Tuhan datang kepadanya: Pergilah dari sini dan berpalinglah ke sebelah timur, dan bersembunyilah di lembah Kerith yang berada sebelah timur Yordan, dan engkau akan minum dari sungai itu. Aku telah memerintahkan burung-burung gagak untuk memberi makan engkau di sana. Maka dia pergi dan berbuat sesuai dengan firman Tuhan; dia pergi dan tinggal di lembah Kerith yang berada sebelah timur Yordan. Burung-burung gagak membawa kepadanya roti dan daging pada pagi hari, dan roti serta daging pada petang hari, dan dia minum dari sungai itu."*** (Semua penafsir kecuali Jerome menerjemahkan kata "oravim" dalam pasal ini dengan "gagak") Jerome menerjemahkannya dengan "gagak", dan karena pendapatnya lemah dalam pasal ini, para pengikutnya mengubahnya sesuai kebiasaan mereka dalam terjemahan Latin yang dicetak, dan mereka mengganti kata Arab dengan "gagak". Hal ini adalah lelucon bagi para penolak agama Kristen, dan mereka mengejeknya. Para peneliti dari golongan Protestan (Horn) menjadi bingung dan cenderung kepada pendapat Jerome untuk menghilangkan aib, dan mengatakan dengan asumsi kuat bahwa yang dimaksud dengan "oravim" adalah Arab, bukan gagak, dan mengkritik para penafsir dan penerjemah dengan tiga cara. Dia berkata dalam halaman 639 dari jilid pertama tafsirnya: *"Beberapa penolak telah mengkritik bagaimana mungkin burung gagak yang merupakan burung-burung najis memberi makan*

*nabi dan membawa sarapan untuknya. Tetapi jika mereka melihat asal kata tersebut, mereka tidak akan mengkritik, karena kata itu adalah 'oravim' yang berarti Arab, dan arti ini muncul dalam 2 Tawarikh pasal 21 ayat 16 dan Nehemia pasal 4 ayat 7. Diketahui dari 'Breshit Raba' yang merupakan tafsiran para ulama Yahudi atas kitab Kejadian bahwa nabi ini diperintahkan untuk bersembunyi di kota yang berada di sekitar Beisan. Jerome mengatakan: Oravim adalah penduduk kota yang berada di wilayah Arab, dan mereka memberikan makanan kepada nabi. Kesaksian ini dari Jerome sangat berharga, meskipun dia menulis dalam terjemahan Latin. Diketahui dari terjemahan Arab bahwa yang dimaksud dengan kata ini adalah manusia bukan gagak. Penafsir terkenal dari kalangan Yahudi, al-Jarji, juga menerjemahkannya demikian. Bagaimana mungkin daging didapatkan melalui perantara burung-burung najis seperti gagak, yang bertentangan dengan syariat, untuk nabi yang suci yang sangat ketat dalam mengikuti syariat dan mempertahankannya? Bagaimana mungkin dia tahu bahwa burung-burung najis ini sebelum membawa daging tidak pernah hinggap dan tidak turun ke jenazah yang mati? Lebih lagi, daging dan roti ini sampai ke Ilyas selama setahun, bagaimana mungkin layanan seperti ini dinisbatkan kepada gagak? Yang paling mungkin adalah bahwa penduduk Orav atau Arava melakukan layanan pemberian makanan kepada nabi."***

Sekarang pilihan ada di tangan para ulama Protestan untuk memilih pendapat peneliti mereka dan mengkritik penafsir dan penerjemah mereka yang tidak terbatas jumlahnya, atau mengkritik kekeliruan ini dan mengakui bahwa ini adalah kesalahan dan lelucon bagi para pemikir yang akal sehat, yang tidak boleh terjadi untuk tiga alasan yang dikemukakan peneliti ini.

Kesalahan [37]

Dalam 1 Raja-raja pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa Nabi Sulaiman Alaihi Assalam membangun Rumah Tuhan pada tahun keempat ratus delapan puluh dari keluarnya Bani Israel dari Mesir. Ini adalah kesalahan menurut para sejarawan. Adam Clarke mengatakan dalam halaman 1293 dari jilid kedua tafsirnya dalam catatan kaki ayat tersebut: Para sejarawan berbeda pendapat tentang waktu ini dengan detail berikut: dalam naskah Ibrani 480, dalam

Septuaginta Yunani 440, menurut Klidas 330, menurut Melkior Kanus 590, Josephus 592, menurut Selby Severus 588, menurut Clement Aleksandria 570, menurut Eadrian 672, menurut Kodoman 598, menurut Eusebius dan Kabalus 580, menurut Sererius 680, menurut Nicolas Ibrahim 527, menurut Mostafa Nonas 592, menurut Tatianus dan Walthaerus 520. Jika yang ada dalam naskah Ibrani benar dan ilham, maka para penerjemah Septuaginta tidak akan menentangnya, begitu juga para sejarawan dari Ahlul Kitab tidak akan menentangnya. Josephus dan Clement Aleksandria yang keduanya sangat fanatik pada madzhab mereka juga menentang Septuaginta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kitab-kitab ini bagi mereka berada dalam kategori kitab-kitab sejarah lainnya dan mereka tidak menganggapnya sebagai wahyu ilahi. Jika tidak, mereka tidak akan menentangnya.

Kesalahan [38]

Dalam Matius pasal 1 ayat 17, terjemahan Arab tahun 1860 berbunyi: ***"Jadi, semua silsilah dari Abraham sampai Daud empat belas generasi; dan dari Daud sampai pembuangan Babel empat belas generasi; dan dari pembuangan Babel sampai Mesias empat belas generasi."*** Dari sini diketahui bahwa penjelasan silsilah Mesias mencakup tiga bagian, dan setiap bagian mencakup empat belas generasi. Ini adalah kesalahan yang jelas, karena bagian pertama berakhir pada Daud. Jika Daud Alaihi Assalam termasuk dalam bagian ini, maka dia pasti tidak termasuk dalam bagian kedua, dan bagian kedua pasti dimulai dari Sulaiman dan berakhir pada Yoyakhin. Jika Yoyakhin termasuk dalam bagian ini, maka dia pasti tidak termasuk dalam bagian ketiga, dan bagian ketiga pasti dimulai dari Sealtiel dan berakhir pada Mesias. Dalam bagian ketiga ini hanya ada tiga belas generasi. Keberatan ini telah diajukan sejak dulu dan sesudahnya. Porphyry telah mengajukan keberatan ini pada abad ketiga era Kristen, dan para ulama Kristen memberikan alasan-alasan yang lemah dan tidak dapat dipertimbangkan.

Kesalahan [39] hingga [42]

Dalam Matius pasal 1 ayat 11, terjemahan Arab tahun 1844 berbunyi: ***"Dan Yosia memperanakkan Yoyakhin dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan Babel."*** Dari sini diketahui bahwa kelahiran Yoyakhin dan saudara-saudaranya dari Yosia terjadi pada saat pembuangan Babel, jadi Yosia masih hidup pada pembuangan ini, padahal ini adalah kesalahan dengan empat alasan:

Alasan Pertama: Yosia meninggal dua belas tahun sebelum pembuangan ini, karena setelah kematiannya Yahuahaz anaknya duduk di atas kursi kekuasaan selama tiga bulan, kemudian Yoyakim anaknya yang lain duduk selama sebelas tahun, kemudian Yoyakhin anak Yoyakim duduk selama tiga bulan, lalu Nebukadnezar menangkapnya dan membawanya beserta Bani Israel lainnya ke Babel.

Alasan Kedua: Yoyakhin adalah anak cucu Yosia bukan anaknya, sebagaimana telah diketahui.

Alasan Ketiga: Yoyakhin pada saat pembuangan masih berusia delapan belas tahun, jadi bagaimana mungkin dia dilahirkan pada pembuangan Babel?

Alasan Keempat: Yoyakhin tidak memiliki saudara-saudara. Yang benar, ayahnya memiliki tiga saudara.

Mengingat masalah-masalah ini yang telah disebutkan dalam kesalahan ini dan kesalahan sebelumnya, Adam Clarke penafsir mengatakan dalam tafsirnya: *"Jika bacaan Kamus mengatakan ayat 11 dibaca demikian: 'Dan Yosia memperanakkan Yoyakim dan saudara-saudaranya, dan Yoyakim memperanakkan Yoyakhin pada waktu pembuangan Babel.'" Dia memerintahkan perubahan teks dan menambahkan Yoyakim untuk mengangkat keberatan-keberatan. Namun atas perubahan teks ini juga, keberatan ketiga yang disebutkan dalam kesalahan ini tidak terangkat. Saya berpikir bahwa beberapa imam Kristen yang beragama mungkin dengan sengaja menghilangkan nama Yoyakim agar tidak menjadi alasan bahwa jika Mesias adalah keturunan Yoyakim, maka dia tidak layak duduk di kursi Daud, jadi dia bukan Mesias, sebagaimana telah diketahui dalam perselisihan yang ke-57. Tetapi dia tidak menyadari bahwa penghapusannya menyebabkan berbagai kesalahan, dan mungkin dia menyadarinya dan berpikir bahwa konsekuensi kesalahan terhadap Matius lebih ringan daripada keburukan ini.*

Kesalahan [43]

Waktu dari Yehuda ke Salmon kurang lebih tiga ratus tahun, dan dari Salmon ke Daud empat ratus tahun. Matius menulis dalam waktu pertama tujuh generasi, dan dalam waktu kedua lima generasi. Ini jelas merupakan kesalahan, karena usia orang-orang yang hidup pada waktu pertama lebih panjang daripada usia orang-orang yang hidup pada waktu kedua.

Kesalahan [44]

Jumlah generasi dalam bagian kedua dari ketiga bagian yang disebutkan Matius adalah delapan belas, bukan empat belas, sebagaimana terlihat jelas dari 1 Tawarikh pasal 3. Oleh karena itu Newman mengatakan dengan sedih dan menyesal bahwa dulunya mengakui kesatuan satu dan tiga sebagai hal yang wajib dalam agama Kristen, dan sekarang mengakui kesatuan delapan belas dan empat belas juga wajib, karena tidak ada kemungkinan terjadinya kesalahan dalam kitab-kitab suci.

Kesalahan [45] dan [46]

Dalam Matius pasal 1 ayat 8, demikian bunyinya: "**Yoram memperanakkan Ozias.**" Ini adalah kesalahan dengan dua alasan:

Alasan Pertama: Dari sini diketahui bahwa Ozias adalah anak Yoram, padahal dia adalah anak Ahazia bin Yoas bin Amasya bin Yoram, dan tiga generasi hilang di sini. Ketiga orang ini adalah raja-raja terkenal, dan kisah-kisah mereka disebutkan dalam 2 Raja-raja pasal 8, 12, dan 14, serta dalam 2 Tawarikh pasal 22, 24, dan 25. Tidak ada alasan yang masuk akal untuk menghilangkan generasi-generasi ini selain kesalahan, karena jika seorang sejarawan menentukan suatu zaman dan mengatakan bahwa generasi-generasi tertentu berlalu dalam masa ini dan dengan sengaja atau kelalaian meninggalkan beberapa generasi, maka tidak diragukan lagi bahwa dia melakukan kesalahan.

Alasan Kedua: Nama itu adalah Uziya bukan Ozias, sebagaimana dalam 1 Tawarikh pasal 3 dan 2 Raja-raja pasal 14 dan 15.

Kesalahan [47]

Dalam Matius pasal 1 ayat 12: Zerubabel adalah anak Sealtiel. Ini juga merupakan kesalahan, karena dia adalah anak Pedaya dan cucu Sealtiel, sebagaimana disebutkan dalam 1 Tawarikh pasal 3.

Kesalahan [48]

Dalam Matius pasal 1 ayat 13: Abihud adalah anak Zerubabel. Ini juga merupakan kesalahan, karena Zerubabel memiliki lima anak sebagaimana disebutkan dalam 1 Tawarikh pasal 3 ayat 19, dan tidak ada di antara mereka yang bernama seperti ini.

Demikianlah, ada sebelas kesalahan yang dihasilkan oleh Matius dalam penjelasan silsilah Mesias saja. Telah diketahui dalam bagian pertama dari bab ini perbedaan penjelasannya dengan penjelasan Lukas. Jika kita menambahkan perbedaan-perbedaan dengan kesalahan-kesalahan, maka jumlahnya menjadi tujuh belas. Dalam penjelasan ini terdapat cacat dengan tujuh belas cara.

Kesalahan [49]

Matius menulis dalam bab 2 dari injilnya kisah kedatangan para Majus ke Yerusalem dengan melihat bintang Mesias di timur, dan bintang tersebut menunjukkan jalan mereka sampai datang dan berhenti di atas anak itu. Ini adalah kesalahan, karena gerakan tujuh planet dan juga gerakan asli beberapa komet dari barat ke timur, dan gerakan beberapa komet dari timur ke barat. Dengan kedua cara ini, kebohongannya pasti terbukti, karena Betlehem berada di sebelah selatan Yerusalem. Memang, lingkaran gerakan beberapa komet miring dari utara ke selatan dengan sedikit kemiringan, tetapi gerakan ini jauh lebih lambat daripada gerakan Bumi yang merupakan pilihan para filsuf

mereka sekarang. Gerakan ini tidak dapat dirasakan kecuali setelah waktu yang lama, dan dalam jarak yang pendek, gerakan ini tidak terasa secara signifikan. Sebaliknya, gerakan manusia berjalan jauh lebih cepat daripada gerakan itu. Oleh karena itu, tidak ada ruang untuk kemungkinan ini. Lebih lagi, bertentangan dengan ilmu optik bahwa sebuah planet dilihat berhenti terlebih dahulu kemudian pengamat diam, melainkan pengamat yang diam terlebih dahulu kemudian dilihat berhenti.

Kesalahan [50]

Dalam Matius pasal 1: ***"Maka semua turunan dari Abraham sampai Daud adalah empat belas generasi; dan dari Daud sampai pembuangan ke Babel empat belas generasi; dan dari pembuangan ke Babel sampai Mesias empat belas generasi. Semua ini telah terjadi supaya genaplah yang difirmankan oleh Tuhan dengan perantaraan nabi yang berkata: Lihat, seorang perempuan dara akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamainya Immanuel, yang berarti: Allah menyertai kita."***

Yang dimaksud para ulama mereka dengan nabi di sini adalah Nabi Yesaya Alaihi Assalam, ketika dia mengatakan dalam Yesaya pasal 7 ayat 14: ***"Oleh sebab itu Tuhan sendiri akan memberikan tanda kepada kamu: Sesungguhnya, seorang perempuan dara akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamainya Immanuel."***

Saya mengatakan ini adalah kesalahan dengan beberapa cara:

Cara Pertama: Kata yang diterjemahkan oleh penulis Injil dan penerjemah kitab Yesaya dengan "perempuan dara" adalah "Almah", yang merupakan bentuk feminim dari "Elem", dan huruf ha di dalamnya untuk penanda feminim. Menurut para ulama Yahudi, artinya adalah perempuan muda, baik dia perawan atau bukan perawan. Mereka mengatakan kata ini muncul dalam Amsal pasal 30 dan di sini artinya adalah perempuan muda yang sudah menikah. Kata ini dalam perkataan Yesaya ditafsirkan sebagai perempuan muda dalam tiga terjemahan Yunani kuno, yaitu Terjemahan Akuila, Terjemahan Theodotion, dan Terjemahan Symmachus. Terjemahan-terjemahan ini mereka pandang sebagai kuno, mereka mengatakan yang

pertama diterjemahkan tahun 129, yang kedua tahun 175, dan yang ketiga tahun 200, dan terjemahan Theodotion khususnya dipertimbangkan oleh umat Kristen kuno. Oleh karena itu, atas dasar penafsiran para ulama Yahudi dan ketiga terjemahan ini, ketidakbetulatan perkataan Matius terlihat jelas.

Frey dalam kitabnya tentang bahasa-bahasa Ibrani, yang merupakan kitab terkenal dan dihormati di kalangan ulama Protestan, mengatakan: *"Artinya adalah perempuan dara dan perempuan muda."* Jadi menurut Frey, kata ini adalah homonym (bersinonim) antara kedua makna ini. Pernyataannya pertama tidak dapat diterima sebagai lawan dari penafsiran para ahli bahasa yang adalah orang-orang Yahudi. Kedua, setelah menerima pernyataannya, saya katakan membawanya pada makna perempuan dara khusus, bertentangan dengan penafsiran orang-orang Yahudi dan terjemahan kuno, membutuhkan bukti. Apa yang dikatakan penulis Mizan al-Haq dalam bukunya yang diberi judul Hal al-Ishkal, ***"Makna kata ini tidak ada kecuali perempuan dara"*** adalah kesalahan, dan apa yang saya kutip tadi cukup untuk menolaknya.

Cara Kedua: Tidak seorang pun menamakan Nabi Isa Alaihi Assalam dengan Immanuel, baik ayahnya maupun ibunya, tetapi mereka menamainya Yesus. Raja mengatakan kepada ayahnya dalam mimpi: ***"Dan engkau akan menamainya Yesus"*** sebagaimana disebutkan dalam Matius. Jibril mengatakan kepada ibunya: ***"Engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan hendaklah engkau menamainya Yesus"*** sebagaimana disebutkan dalam Lukas. Dan Nabi Isa Alaihi Assalam tidak pernah mengklaim dalam suatu waktu pun bahwa namanya adalah Immanuel.

Cara Ketiga: Kisah di mana perkataan ini terjadi menunjukkan bahwa Nabi Isa Alaihi Assalam tidak dapat menjadi perwujudan perkataan ini, karena kisahnya adalah demikian: Raja Aram bernama Rezin dan Raja Israel bernama Pekah datang ke Yerusalem untuk berperang dengan Raja Yehuda bernama Ahas. Ahas menjadi sangat takut dengan persatuan mereka. Maka Allah mewahyukan kepada Yesaya untuk mengatakan kepada Ahas untuk menenangkannya: Jangan takut, karena mereka tidak dapat mengalahkanmu, dan kekuasaan mereka akan hilang. Dan sebagai tanda kehancuran kerajaan mereka, seorang perempuan muda akan mengandung dan melahirkan

seorang anak laki-laki, dan tanah kedua raja ini akan menjadi tandus sebelum anak ini dapat membedakan kebaikan dari keburukan. Telah terbukti bahwa tanah Pekah telah menjadi tandus dalam dua puluh satu tahun dari berita ini. Maka anak ini harus lahir sebelum periode ini dan tanah menjadi tandus sebelum pembedaannya, sedangkan Nabi Isa Alaihi Assalam lahir tujuh ratus dua puluh satu tahun setelah kehancurannya.

Para penganut Kitab tidak sepakat tentang perwujudan berita ini. Beberapa memilih bahwa Nabi Yesaya Alaihi Assalam bermaksud dengan perempuan adalah istrinya, dan mengatakan bahwa dia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan tanah dua raja yang dia takuti akan menjadi tandus sebelum anak ini dapat membedakan kebaikan dari keburukan. Sebagaimana dinyatakan Dr. Pusey. Saya mengatakan ini adalah yang paling layak diterima dan mendekati logika.

KESALAHAN [51]

Ayat kelima belas dari Pasal 2 dari Injil Matius berbunyi: "Dan dia tinggal di sana sampai kematian Herodes, supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi yang berkata: Dari Mesir Kupanggil Anakku." Yang dimaksud dengan nabi yang berkata adalah Yusya bin Nun semoga keselamatan atas Beliau, dan injilawi itu menunjuk kepada ayat pertama dari Pasal 11 dari bukunya, dan ini adalah kesalahan, karena ayat ini tidak ada hubungannya dengan Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau, karena berbunyi demikian: "Ketika Israel masih kecil, Aku mencintainya, dan dari Mesir Kupanggil anak-anaknya," sebagaimana dalam terjemahan Arab yang dicetak pada tahun 1811. Ayat ini menjelaskan tentang kebaikan yang dilakukan Allah pada zaman Musa semoga keselamatan atas Beliau terhadap Bani Israil. Injilawi itu mengubah bentuk jamak menjadi tunggal dan mengubah gaya orang ketiga menjadi orang pertama, sehingga ia mengatakan apa yang dikatakannya. Penerjemah terjemahan Arab yang dicetak pada tahun 1844 juga mengikuti kekhianatan ini. Namun pengkhianatan ini tidak tersirat dari siapa pun yang mempelajari pasal ini, karena setelah ayat ini tertulis tentang mereka yang dipanggil: "Setiap kali mereka dipanggil, mereka berpaling dan menyembah Baal serta mempersembahkan korban kepada berhala." Hal-hal ini tidak dapat dikaitkan dengan Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau, bahkan tidak dapat

dikaitkan dengan orang-orang Yahudi yang sezaman dengannya, dan juga tidak dapat dikaitkan dengan mereka yang hidup lima ratus tahun sebelum kelahirannya. Karena orang-orang Yahudi telah bertobat dari penyembahan berhala dengan tobat yang baik lima ratus tiga puluh enam tahun sebelum kelahirannya, setelah mereka dibebaskan dari tawanan Babil, dan mereka tidak lagi berkeliling-keliling di sekitarnya setelah tobat itu sebagaimana tertulis jelas dalam sejarah.

KESALAHAN [52]

Ayat keenam belas dari Pasal 2 dari Injil Matius berbunyi: "Ketika Herodes melihat bahwa ia telah dipermainkan oleh para majus, ia sangat marah dan mengirim pengirim untuk membunuh semua anak lelaki di Betlehem dan seluruh perbatasannya, dari dua tahun ke bawah, sesuai dengan waktu yang telah ia tanyakan dari para majus." Ini juga merupakan kesalahan, baik dari segi riwayat maupun akal. Dari segi riwayat, karena tidak seorang pun dari para sejarawan yang layak dipercaya dan bukan Kristen pun mencatat peristiwa ini—tidak Yosefus dan bukan para ulama Yahudi lainnya yang menulis tentang pemerintahan Herodes dan menjabarkan kesalahannya dan kejahatan-kejahatannya. Peristiwa ini adalah kezaliman yang besar dan aib yang sangat, jika benar-benar terjadi, mereka pasti akan menulisnya dalam kondisi yang paling menghina. Sekalipun seorang sejarawan Kristen menulisnya, tidak boleh diandalkan pelaporannya, karena itu diambil dari Injil ini. Dari segi akal, karena Betlehem adalah sebuah kota kecil bukan besar, dan letaknya dekat dengan Yerusalem bukan jauh, dan berada di bawah kekuasaan Herodes bukan kekuasaan orang lain. Maka ia memiliki kemampuan penuh dengan cara yang paling mudah untuk memastikan bahwa para majus telah datang ke rumah si fulan dan membawa hadiah untuk si fulan bin fulan, dan tidak ada kebutuhan untuk membunuh anak-anak yang tidak bersalah.

KESALAHAN [53]

Dari Pasal 2 dari Injil Matius ayat 17: "Maka genaplah yang difirmankan oleh nabi Yeremia, katanya: 18 Bunyi terdengar di Rama, tangisan dan ratapan yang besar; Rahel menangis anak-anaknya, dan ia tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi." Ini juga merupakan kesalahan dan pemalsuan dalam

Injil, karena isi ini terdapat dalam ayat kelima belas dari Pasal 31 dari kitab Yeremia. Siapa pun yang membaca ayat-ayat sebelum dan sesudahnya akan mengetahui bahwa isi ini bukan tentang peristiwa Herodes, melainkan tentang peristiwa Nebukadnezar yang terjadi pada zaman Yeremia, di mana ribuan dari Bani Israil dibunuh dan ribuan di antaranya ditawan dan dipindahkan ke Babil. Karena di antara mereka banyak dari keturunan Rahel juga, maka hatinya tersakiti di alam Barzakh, maka Allah menjanjikan bahwa Dia akan mengembalikan anak-anakmu dari tanah musuh ke perbatasan mereka.

(Peringatan) Terlihat jelas dari uraian Yeremia dan penegasan injilawi itu bahwa orang-orang mati dapat melihat keadaan keluarga mereka yang masih di dunia di alam Barzakh, sehingga mereka bersedih atas musibah mereka. Ini bertentangan dengan kepercayaan sekte Protestan.

KESALAHAN [54]

Ayat dua puluh tiga dari Pasal 2 dari Injil Matius berbunyi: "Dan datanglah, diam di sebuah kota yang bernama Nazaret, supaya genaplah yang difirmankan oleh para nabi: Ia akan disebut orang Nazaret." Ini juga merupakan kesalahan dan tidak terdapat dalam kitab manapun dari kitab-kitab para nabi. Orang-orang Yahudi sangat mengingkari berita ini. Menurut mereka, ini adalah kebohongan dan fitnah. Mereka bahkan percaya bahwa tidak ada nabi yang bangkit dari Galilea, apalagi dari Nazaret, seperti tertulis jelas dalam ayat lima puluh dua dari Pasal 7 dari Injil Yohanes. Para ulama Kristen memiliki alasan-alasan pemaaf yang lemah dan tidak layak diperhatikan. Dengan demikian, jelaslah bagi pengamat bahwa tujuh belas kesalahan terjadi dari Matius dalam dua pasal pertama.

KESALAHAN [55]

Ayat pertama dari Pasal 3 dari Injil Matius dalam terjemahan-terjemahan Arab yang dicetak pada tahun 1671, tahun 1821, tahun 1826, tahun 1854, dan tahun 1880 berbunyi: "Dan di dalam hari-hari itu datanglah Yohanes Pembaptis, berkhotbah di padang Yudea." Dan dalam terjemahan-terjemahan Persia yang dicetak pada tahun 1816, tahun 1828, tahun 1841, dan tahun 1842 demikian bunyinya. Ketika pada akhir Pasal 2 disebutkan tentang Arkhelaus duduk di takhta Yudea setelah kematian ayahnya, dan Yusuf bersama istrinya dan ayahnya berangkat ke daerah Galilea dan tinggal di Nazaret, maka yang

dimaksud dengan istilah "hari-hari itu" adalah hal-hal yang disebutkan tadi. Maka makna ayat itu: Ketika Arkhelaus duduk di takhta kekuasaan dan Yusuf tukang kayu berangkat ke daerah Galilea, datanglah Yohanes Pembaptis, dan sebagainya. Ini pasti merupakan kesalahan, karena pengajaran Yohanes terjadi dua puluh delapan tahun setelah hal-hal yang disebutkan.

KESALAHAN [56]

Ayat tiga dari Pasal 14 dari Injil Matius berbunyi: "Sebab Herodes telah menangkap Yohanes, mengikatnya, dan menempatkannya dalam penjara karena Herodias, istri Filipus, saudaranya." Ini adalah kesalahan karena nama suami Herodias juga bernama Herodes bukan Filipus, sebagaimana dinyatakan oleh Yosefus dalam Pasal 5 dari Kitab 18 dari bukunya sejarah.

KESALAHAN [57]

Dalam Pasal 12 dari Injil Matius berbunyi: ayat 3 "Maka Ia berkata kepada mereka: Tidakkah kamu pernah membaca apa yang diperbuat Daud, ketika ia lapar, dan juga mereka yang bersama-sama dengan dia?" ayat 4 "Bagaimana ia masuk ke rumah Allah dan memakan roti sajian, yang tidak halal baginya dimakan, juga tidak bagi mereka yang bersama-sama dengannya, tetapi hanya bagi para imam?" Perkataannya "mereka yang bersama-sama dengan dia" dan "tidak bagi mereka yang bersama-sama dengannya" adalah dua kesalahan seperti yang akan Anda ketahui dalam penjelasan kesalahan sembilan puluh dua segera.

KESALAHAN [58]

Ayat sembilan dari Pasal 27 dari Injil Matius berbunyi: "Maka genaplah yang difirmankan oleh nabi Yeremia, katanya: Dan mereka mengambil tiga puluh perak, dan sebagainya." Ini pasti merupakan kesalahan seperti yang akan Anda ketahui dalam kesaksian dua puluh sembilan dari tujuan kedua dari Pasal 2.

KESALAHAN [59]

Dalam Pasal 27 dari Injil Matius berbunyi: ayat 51 "Dan tirai Bait Suci itu terpecah dua, dari atas sampai ke bawah; dan bumi berguncang; dan batu-batuan terbelah." ayat 52 "Dan kuburan-kuburan terbuka, dan tubuh-tubuh

orang-orang kudus yang telah mati itu bangkit," ayat 53 "dan mereka keluar dari kuburan itu sesudah kebangkitan-Nya dan masuk ke kota yang kudus itu dan menampakkan diri kepada banyak orang." Cerita ini adalah kebohongan. Ahli bernama Norton, mempertahankan Injil, tetapi ia mengutip bukti-bukti tentang kebohongannya dalam bukunya kemudian berkata: "Cerita ini adalah kebohongan dan kemungkinan besar cerita-cerita seperti ini beredar di kalangan Yahudi setelah Yerusalem menjadi reruntuhan. Mungkin seseorang menulis di tepi naskah Ibrani Injil Matius dan penulis-penulis memasukkannya ke dalam isi naskah, dan isi naskah ini sampai ke tangan penerjemah lalu ia menerjemahkannya sesuai dengannya." Kesalahan cerita ini ditunjukkan oleh beberapa hal: Pertama, orang-orang Yahudi pergi kepada Pilatus pada hari kedua dari penyaliban berkata: "Tuan, kami ingat bahwa si penyesat itu berkata sewaktu ia masih hidup: Sesudah tiga hari aku akan bangkit. Karena itu perintahkanlah penjaga untuk mengawasi kubur itu sampai hari ketiga, agar jangan-jangan murid-muridnya datang mencuri Dia dan berkata kepada rakyat: Dia telah bangkit dari antara orang mati. Penipuan yang terakhir itu akan lebih buruk daripada yang pertama." Matius dengan jelas menyebutkan dalam Pasal ini bahwa Pilatus dan istrinya tidak setuju dengan pembunuhannya. Jika hal-hal ini sungguh-sungguh terjadi, maka tidaklah mungkin mereka pergi kepadanya dalam keadaan tirai Bait Suci terpecah, batu-batuan terbelah, kuburan-kuburan terbuka, dan orang-orang mati hidup sampai saat itu, dan mereka mengatakan bahwa ia adalah penyesat. Karena Pilatus sejak awal tidak setuju dan setelah melihat hal-hal ini juga, tentu ia akan menjadi musuh mereka dan mendustakan mereka. Begitu juga ribuan orang akan mendustakan mereka. Kedua, hal-hal ini adalah tanda-tanda besar. Jika terjadi, tentu banyak dari Romawi dan Yahudi akan beriman sebagaimana kebiasaan terjadi. Tidakkah Anda lihat bahwa ketika Roh Kudus turun atas para rasul dan mereka berbicara dalam berbagai bahasa, orang-orang heran dan sekitar tiga ribu orang beriman, sebagaimana disebutkan jelas dalam Pasal 2 dari kitab Perbuatan-perbuatan Para Rasul? Dan hal-hal ini lebih besar daripada memperoleh kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa. Ketiga, karena hal-hal besar ini jelas dan terkenal, maka tidak masuk akal bahwa tidak ada sejarawan pada waktu itu selain Matius yang menulisnya. Begitu juga tidak ada sejarawan dari masa yang dekat dengan masa itu yang menulis. Sekalipun yang berseberangan menolak menulisnya karena agama yang

buruk dan kekerasan hati, maka tentu yang sepaham akan menulisnya, terutama Lukas yang paling rajin dalam melaporkan keajaiban-keajaiban dan telah mengikuti semua hal yang dilakukan Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau, sebagaimana diketahui dari Pasal 1 dari Injilnya dan Pasal 1 dari kitab Perbuatan-perbuatan Para Rasul. Bagaimana dapat dibayangkan bahwa semua injilawi atau sebagian besar mereka menulis hal-hal yang bukan keajaiban, tetapi tidak menulis semua keajaiban-keajaiban ini bersama-sama atau sebagian besar, sedangkan Markus dan Lukas menulis tentang terpecahnya tirai Bait Suci tetapi meninggalkan hal-hal lainnya? Keempat, tirai itu terbuat dari kain yang sangat lembut, jadi apa maksudnya terpecah karena pukulan ini dari atas ke bawah? Seandainya terpecah dengan sifat seperti yang disebutkan, bagaimana bangunan Bait Suci tetap berdiri dan tidak runtuh? Alasan ini berlaku sama untuk ketiga Injil. Kelima, kebangkitan tubuh-tubuh banyak orang-orang kudus bertentangan dengan ucapan Paulus. Ia dengan jelas menyebutkan bahwa Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau adalah yang pertama bangkit dan buah sulung dari yang tidur sebagaimana Anda ketahui dalam perbedaan delapan puluh sembilan, maka yang benar adalah apa yang dikatakan ahli Norton. Dari ucapannya diketahui bahwa penerjemah Injil Matius adalah seperti pengumpul kayu di malam hari, tidak membedakan antara yang basah dan yang kering. Apa yang dilihatnya dalam isi naskah dari yang benar dan salah diterjemahkannya. Apakah harus diandal laporan yang demikian? Tidak, demi Allah.

KESALAHAN [60], [61], DAN [62]

Dalam Pasal 12 dari Injil Matius berbunyi: ayat 39 "Tetapi Ia menjawab dan berkata kepada mereka: Angkatan yang jahat dan yang tidak setia mencari akan suatu tanda ajaib; tetapi tidak akan diberikan kepadanya suatu tanda ajaib kecuali tanda ajaib nabi Yunus. ayat 40 Sebab seperti Yunus berada dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan berada dalam jantung bumi tiga hari tiga malam." Dan ayat keempat dari Pasal 16 dari Injil Matius berbunyi: "Angkatan yang jahat dan tidak setia mencari akan suatu tanda ajaib, tetapi tidak akan diberikan kepadanya suatu tanda ajaib, kecuali tanda ajaib nabi Yunus." Di sini juga yang dimaksud dengan tanda ajaib nabi Yunus adalah seperti dalam perkataan pertama. Dan dalam ayat enam puluh tiga dari Pasal 27 dari Injil Matius ada perkataan orang-orang

Yahudi tentang Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau berbunyi: "Bahwasanya si penyesat itu berkata waktu ia hidup: Sesudah tiga hari aku akan bangkit." Perkataan-perkataan ini adalah kesalahan, karena Kristus disalib dekat tengah hari pada hari Jumat, sebagaimana diketahui dari Pasal 19 dari Injil Yohanes, dan mati pada jam kesembilan, dan Yusuf meminta tubuhnya dari Pilatus pada waktu sore, mengkafannya dan menguburnya, sebagaimana dinyatakan jelas dalam Injil Markus. Penguburannya pasti terjadi pada malam Sabtu, dan tubuh ini hilang dari kubur sebelum terbit matahari hari Minggu sebagaimana dinyatakan jelas dalam Injil Yohanes. Maka ia tidak tetap dalam jantung bumi tiga hari tiga malam, melainkan satu hari dan dua malam. Dan ia tidak bangkit setelah tiga hari. Ini adalah tiga kesalahan. Ketika perkataan-perkataan ini adalah kesalahan, dua ahli bernama Pales dan Shaner mengakui bahwa tafsir ini dari pihak Matius, bukan dari perkataan Kristus. Mereka berkata: "Maksud Kristus adalah bahwa penduduk Niniwe seperti mereka beriman dengan mendengarkan khotbah dan menuntut keajaiban, demikian juga hendaklah orang-orang rela terhadapku dengan mendengarkan khotbah." Ucapan mereka berakhir di sini. Menurut penegasan mereka, kesalahan timbul dari kesalahpahaman Matius. Ternyata Matius tidak menulis Injilnya dengan ilham wahyu. Karena ia tidak memahami maksud Kristus di sini dan melakukan kesalahan, begitu juga mungkin ia tidak memahami dalam tempat-tempat lain, dan memindahkannya dengan salah. Maka bagaimana dapat diandal laporan yang kuat dan bagaimana laporan itu dianggap ilhami? Apakah demikian keadaan perkataan ilhami?

KESALAHAN [63]

Dalam Pasal 16 dari Injil Matius berbunyi: ayat 27 "Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya dengan malaikat-malaikat-Nya, dan pada waktu itu Ia akan membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." ayat 28 "Sesungguhnya ada beberapa orang di sini yang tidak akan merasakan maut, sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam kerajaan-Nya." Ini juga merupakan kesalahan karena semua orang yang berdiri di sana telah merasakan maut dan menjadi tulang-tulang yang lapuk dan debu. Lebih dari seribu delapan ratus tahun telah berlalu sejak mereka merasakan maut, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang melihat Anak Allah datang dalam

kerajaan-Nya dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama malaikat-malaikat membalaskan setiap orang menurut perbuatannya.

KESALAHAN [64]

Ayat dua puluh tiga dari Pasal 10 dari Injil Matius berbunyi: "Dan apabila mereka mengusir kamu di kota yang satu, larilah ke kota yang lain. Sesungguhnya aku berkata kepadamu, kamu tidak akan selesai memperjalani kota-kota Israel, sebelum Anak Manusia datang." Ini juga merupakan kesalahan, karena mereka telah selesai memperjalani kota-kota Israel dan mati. Lebih dari seribu delapan ratus tahun telah berlalu sejak kematian mereka, dan Anak Manusia tidak datang dalam kerajaan-Nya. Kedua perkataan yang disebutkan di atas adalah sebelum kenaikan, dan perkataan-perkataan-Nya sesudah kenaikan adalah ini.

KESALAHAN [65], [66], [67], DAN [68]

Dalam ayat kesebelas dari Pasal 3 dari kitab Wahyu ada perkataan Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau demikian: "Lihatlah, Aku datang cepat." Dan dalam Pasal 22 dari kitab yang disebutkan ayat 7 "Lihatlah, Aku datang cepat," ayat 10 "Jangan tutup kata-kata nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat," ayat 30 "Aku datang cepat." Keadaan perkataan-perkataan ini adalah seperti yang Anda ketahui. Berdasarkan perkataan-perkataan Kristen ini, generasi pertama percaya bahwa Isa bin Maryam semoga keselamatan atas Beliau akan turun pada zaman mereka dan hari kebangkitan sudah dekat dan mereka berada di zaman akhir. Akan Anda lihat dalam pasal keempat bahwa para ulama mereka juga mengakui bahwa kepercayaan mereka adalah seperti ini. Karena itu mereka menunjuk kepada hal-hal ini dalam tulisan-tulisan mereka sebagaimana akan terbuka bagimu dari perkataan-perkataan mereka yang akan datang.

KESALAHAN [69] SAMPAI [75]

1. Ayat kedelapan dari Pasal 5 dari surat Yakobus berbunyi: "Tetaplah teguh, sebab kedatangan Tuhan telah dekat."
2. Ayat ketujuh dari Pasal 4 dari surat pertama Petrus berbunyi: "Selanjutnya, akhir segala sesuatu sudah dekat; karena itu, ingatlah akan diri sendiri dan berjagalah dengan doa."

3. Dan dalam ayat delapan belas dari Pasal 2 dari surat pertama Yohanes berbunyi: "Anak-anakku, ini adalah jam yang terakhir; seperti kamu telah mendengar, bahwa antikristus telah datang, jadi sekarang sudah ada banyak antikristus."
4. Dan dalam Pasal 4 dari surat pertama kepada penduduk Tesalonika berbunyi: ayat 15 "Sebab kami mengatakan kepadamu dengan firman Tuhan, bahwa kami yang hidup dan tertinggal sampai kedatangan Tuhan, tidaklah akan mendahului mereka yang telah meninggal." ayat 16 "Sebab Tuhan sendiri dengan perintah, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan trompet Allah, akan turun dari langit, dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu." ayat 17 "Kemudian kami, orang-orang yang hidup dan tertinggal, akan dirampas bersama-sama dengan mereka di awan-awan untuk menemui Tuhan di udara. Dan demikianlah kami akan selamanya bersama-sama dengan Tuhan."
5. Dan dalam ayat kelima dari Pasal 4 dari surat Paulus kepada penduduk Filipi berbunyi: "Tuhan sudah dekat."
6. Dan dalam ayat kesebelas dari Pasal 10 dari surat pertama kepada penduduk Korintus berbunyi: "Semuanya itu menimpa mereka sebagai gambaran, dan semuanya itu ditulis untuk menjadi peringatan bagi kami, yang hidup di akhir zaman."
7. Dan dalam Pasal 15 dari surat yang disebutkan ayat 51 "Lihat, aku memberitahukan kepadamu suatu rahasia: kita tidak semuanya akan mati, tetapi kita semuanya akan diubah," ayat 52 "dalam sekejap mata, pada bunyi trompet yang terakhir. Sebab trompet akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan, tidak dapat binasa lagi, dan kami akan diubah."

Ketujuh perkataan ini menunjukkan apa yang telah disebutkan. Ketika kepercayaan mereka adalah seperti itu, maka semua perkataan ini diambil menurut lahirnya tanpa ta'wil (penafsiran), dan karenanya adalah kesalahan. Ini adalah tujuh kesalahan.

Kesalahan [76], [77], dan [78] dalam Pasal Keempat Puluh dari Injil Matius bahwa Isa Alaihi Assalam sedang duduk di Gunung Zaitun, lalu murid-muridnya mendatangi dirinya dan bertanya kepadanya tentang tanda-tanda masa ketika tempat suci akan menjadi sunyi, dan ketika Isa Alaihi Assalam akan turun dari langit, dan ketika Hari Kiamat akan terjadi. Maka beliau menjelaskan tanda-tanda semuanya. Pertama, beliau menjelaskan masa ketika tempat suci akan menjadi sunyi, kemudian beliau bersabda: "Dan setelah peristiwa ini dalam hari-hari itu tanpa penundaan, akan terjadi turunku dan datangnya Hari Kiamat." Jadi dalam pasal ini hingga ayat kedua puluh delapan berkaitan dengan kehancuran tempat suci, dan dari ayat kedua puluh sembilan hingga akhir berkaitan dengan turunnya dan datangnya Hari Kiamat. Ini adalah pilihan Alkhas (Balas dan Isytar) dan selain mereka dari para ulama Kristen, dan ini adalah yang tampak dan terbersit dari konteks. Dan barangsiapa memilih selain itu, maka dia telah bersalah dan tidak perlu diperhatikan.

Beberapa ayat dari pasal ini adalah demikian terjemahannya dalam bahasa Arab tahun 1860:

(Ayat) 29: "Dan segera sesudah kesusahan hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak memberikan cahayanya, dan bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan kekuatan-kekuatan langit akan berguncang. 30. Pada saat itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit, dan pada saat itu semua suku-suku di bumi akan bersedih hati dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan langit dengan kekuatan dan kemuliaan yang besar. 31. Maka Dia akan mengutus malaikat-malaikatnya dengan bunyi trompet yang keras, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin dari ujung langit sampai ujung langit. 34. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, generasi ini tidak akan berlalu sampai semuanya ini terjadi. 35. Langit dan bumi akan lenyap, tetapi firman-Ku tidak akan lenyap."

Ayat 29 dan 34 dalam terjemahan-terjemahan lain adalah demikian dalam bahasa Arab tahun 1844:

(Ayat) 19: "Dan segera sesudah kesusahan hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak memberikan cahayanya, dan bintang-bintang

akan jatuh dari langit, dan kekuatan-kekuatan langit akan berguncang. 34. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, generasi ini tidak akan berlalu sampai semuanya ini terjadi."

Terjemahan-terjemahan Persia tahun 1816, 1828, 1841, dan 1842:

(Ayat) 29 (Dan setelah dari keusikan pada hari-hari dalam yang cepat matahari akan gelap) dan seterusnya. **34** (Dengan kebenaran bahwa aku katakan kepadamu bahwa sampai semua anak kelak lengkap tidak selesai generasi ini tidak akan binasa).

Maka tidak dapat tidak bahwa untuk turunnya dan datangnya Hari Kiamat tanpa penundaan yang wajar harus ada dalam hari-hari yang dijadikan tempat suci menjadi sunyi, sebagaimana ditunjukkan oleh perkataannya (Dan pada saat itu dalam hari-hari itu). Dan tidak dapat tidak bahwa generasi yang hidup sejaman dengan Isa Alaihi Assalam harus melihat ketiga perkara ini, seperti yang disangka oleh para murid dan orang-orang Kristen yang ada pada generasi pertama, supaya firman Isa Alaihi Assalam tidak lenyap. Tetapi dia memang lenyap dan langit serta bumi masih tetap ada, dan kebenaran menjadi kepalsuan, semoga kita berlandung kepada Allah. Demikian juga yang terjadi dalam Pasal Ketiga Belas dari Injil Markus dan Pasal Kedua Puluh Satu dari Injil Lukas. Maka cerita ini juga mengandung kesalahan. Dengan demikian ketiga penginjil telah sepakat dalam mencatat kesalahan ini, dan dihitung menurut ketiga injil, ada tiga kesalahan.

Kesalahan [79], [80], dan [81] dalam ayat kedua dari Pasal Keempat Puluh dari Injil Matius, perkataan Isa adalah demikian: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tidak ada sesuatu batu di atas batu yang tidak akan dibongkar." Para ulama Protestan telah menyatakan dengan tegas bahwa tidak mungkin tetap dalam pembangunan kembali Bait Suci ada bangunan, melainkan setiap kali dibangun akan runtuh seperti yang telah diberitahukan oleh Isa. Penulis karya "Penyelidikan Agama Kebenaran" mengklaim bahwa berita ini adalah salah satu berita terbesar Isa tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dalam halaman 394 dari bukunya yang dicetak tahun 1846 demikian: "Bahwasanya Sultan Yulianusdkk yang berada tiga ratus tahun setelah Isa, dan dia telah murtad dari agama Kristen, berkeinginan untuk membangun Bait Suci sekali lagi untuk menggugurkan berita Isa. Maka ketika dia memulai,

keluarlah dari dasarnya api, maka para pekerja lari ketakutan. Setelah itu, tidak ada yang berani menolak perkataan As-Sadiq yang mengatakan bahwa langit dan bumi akan lenyap dan firman-Ku tidak akan lenyap." Sampai di sini akhir terjemahan perkataannya yang diringkas.

Pendeta (Doktor Kith) menulis sebuah buku dalam bahasa Inggris dalam rangka membantah para pengingkar, dan terjemahan Pendeta (Merik) dalam bahasa Persia, dan dia menamakannya "Kasyf al-Atsar fi Qisas Anbiya Bani Isra'il" (Penyingkapan Jejak dalam Cerita Para Nabi Bani Isra'il), dan buku ini dicetak di ibu kota Edinburgh tahun 1846. Saya mengalihkan terjemahan ungkapannya dan aku katakan: Bahwasanya dia berkata dalam halaman 70: "Bahwasanya Yulianusdkk, raja segala raja, mengizinkan orang-orang Yahudi dan memerintahkan mereka untuk membangun Yerusalem dan Bait Suci, dan juga menjanjikan bahwa dia akan membiarkan mereka di tanah leluhur mereka. Hasrat orang-orang Yahudi dan kesiapan mereka tidaklah kurang dari hasrat raja segala raja. Maka mereka mulai membangun Bait Suci. Tetapi karena perkara ini bertentangan dengan berita Isa Alaihi Assalam, maka hal itu menjadi mustahil, kendatipun orang-orang Yahudi berada di puncak ketekunan dan usaha dalam perkara ini, dan raja segala raja memperhatikan dan memusatkan perhatian kepada hal itu. Sejarawan pagan melaporkan bahwa nyalanya-nyalanya api yang mengerikan keluar dari tempat ini dan membakar para pekerja, sehingga mereka menghentikan pekerjaan mereka." Dan berita ini juga merupakan kesalahan seperti berita yang mengikutinya dalam pasal ini.

Thomas Newton menulis satu tafsir tentang berita-berita tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang yang terdapat dalam kitab-kitab suci, dan tafsir ini dicetak tahun 1803 di kota London. Dia berkata dalam halaman 63 dan 64 dari jilid kedua dari tafsir tersebut demikian: "Umar Radhiyallahu Anhu adalah khalifah kedua, dan dia adalah salah seorang pemenang terbesar yang menyebarkan kerusakan di seluruh muka bumi. Khalifatnya berlangsung hanya sepuluh tahun setengah, dan dia berkuasa dalam masa itu atas seluruh kerajaan Arab, Syam, Iran, dan Mesir. Tentaranya mengepung Yerusalem, dan dia datang ke sini sendiri dan berdamai dengan orang-orang Kristen setelah mereka merasa sempit karena lamanya pengepungan pada tahun 637. Mereka menyerahkan kota itu, lalu dia memberikan kepada mereka syarat-

syarat yang mulia, dan dia tidak melepas satu gereja pun dari gereja-gereja mereka, melainkan dia meminta kepada uskup sebuah tempat untuk membangun masjid. Maka uskup memberitahunya tentang batu Yakub dan tempat Bait Suci Sulaiman. Orang-orang Kristen telah memenuhi tempat itu dengan kotoran dan tahi untuk membenci orang-orang Yahudi. Maka Umar Radhiyallahu Anhu mulai membersihkan tempat itu dengan tangan sendiri, dan para pemimpin dari tentaranya mencontoh dirinya dalam perkara yang merupakan ibadah kepada Allah, dan dia membangun sebuah masjid. Inilah masjid yang pertama kali dibangun di Yerusalem. Beberapa sejarawan telah menyatakan dengan tegas bahwa seorang budak dari para budak telah membunuh Umar di masjid ini. Dan masjid ini diperluas oleh Abdul Malik ibn Marwan yang merupakan khalifah kedua belas."

Dalam perkataan penafsir ini, kendatipun ada kesalahan, tetapi di dalamnya terdapat informasi bahwa Umar Radhiyallahu Anhu pertama kali membangun masjid di tempat Bait Suci Sulaiman, kemudian diperluas oleh Abdul Malik ibn Marwan. Masjid ini masih ada sampai sekarang, dan telah berlalu lebih dari seribu dua ratus tahun sejak dibangun. Maka bagaimana firman Isa lenyap menurut klaim mereka, sementara langit dan bumi masih tetap ada? Dan karena perkataan ini telah dituliskan dalam ayat kedua dari Pasal Ketiga Belas dari Injil Markus dan ayat keenam dari Pasal Kedua Puluh Satu dari Injil Lukas juga, maka dia adalah dusta menurut kedua injil ini juga. Dengan demikian ini merupakan tiga kesalahan menurut ketiga injil.

Kesalahan [82]: Ayat kedua puluh delapan dari Pasal Kesembilan Belas dari Injil Matius demikian: "Maka Isa berkata kepada mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa kamu yang mengikuti aku dalam pembaruan, apabila Anak Manusia duduk di atas kursi kemuliaan-Nya, kamu juga akan duduk di atas dua belas kursi." Maka Isa menyaksikan kepada dua belas murid tentang kemenangan, keselamatan, dan duduk di atas dua belas kursi. Ini adalah kesalahan, karena Yudas Iskariot, salah satu dari dua belas murid, telah murtad dan mati dalam murtad sebagai penduduk neraka menurut klaim mereka. Maka tidak mungkin dia duduk di atas kursi kedua belas.

Kesalahan [83]: Ayat lima puluh satu dari Pasal Pertama dari Injil Yohanes demikian: "Dia berkata kepadanya: Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata

kepadamu, dari sekarang kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik dan turun di atas Anak Manusia." Ini juga merupakan kesalahan, karena perkataan ini adalah setelah pembaptisan dan setelah turunnya Roh Kudus. Tidak ada yang melihat setelahnya bahwa langit menjadi terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik dan turun di atas Isa Alaihi Assalam. Bukan aku menolak sekadar penglihatan malaikat yang turun, melainkan aku menolak bahwa siapa pun melihat bahwa langit menjadi terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik dan turun di atasnya, artinya gabungan dari kedua perkara sebagaimana telah dijanjikan.

Kesalahan [84]: Dalam ayat ketiga belas dari Pasal Ketiga dari Injil Yohanes demikian: "Tidak ada seorang pun yang naik ke langit kecuali Dia yang turun dari langit, yaitu Anak Allah yang berada di langit." Ini juga merupakan kesalahan, karena Enoch dan Eliahi Assalam telah diangkat ke langit dan naik ke sana, sebagaimana telah dinyatakan dengan tegas dalam Pasal Kelima dari Kitab Kejadian dan Pasal Kedua dari Kitab Raja-Raja Kedua.

Kesalahan [85]: Ayat dua puluh tiga dari Pasal Kesebelas dari Injil Markus demikian: "Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa siapa pun yang berkata kepada gunung ini: Berpindahlah dan tercuruslah ke dalam laut, dan tidak keragu-raguan dalam hatinya melainkan percaya bahwa apa yang dia katakan akan terjadi, maka akan terjadi baginya apa pun yang dia katakan."

Dan dalam Pasal Keenambelas dari injilnya demikian: **17** "Dan tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan dengan nama-Ku, mereka akan berkata-kata dengan bahasa-bahasa yang baru. **18** Mereka akan mengangkat ular-ular, dan sekalipun mereka meminum minuman yang mematikan, tidak akan membahayakan mereka. Mereka akan meletakkan tangan-tangan mereka di atas orang-orang yang sakit dan orang-orang itu akan sembuh."

Dan ayat kedua belas dari Pasal Keempat Belas dari Injil Yohanes demikian: "Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, barangsiapa percaya kepada-Ku, dia juga akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan akan melakukan yang lebih besar lagi, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku."

Perkataan beliau: Siapa pun yang berkata kepada generasi ini dan seterusnya adalah umum, tidak khusus untuk seorang demi seorang dan waktu demi waktu, melainkan juga tidak khusus untuk orang-orang yang beriman kepada Isa. Demikian juga perkataannya: Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya adalah umum, tidak khusus untuk para murid dan tidak untuk generasi pertama. Demikian juga perkataannya: Barangsiapa percaya kepada-Ku adalah umum, tidak khusus untuk seorang demi seorang dan waktu demi waktu. Pengkhususan perkara-perkara ini kepada generasi pertama tidak ada bukti selain pernyataan belaka. Maka tidak dapat tidak bahwa sekarang juga siapa pun yang berkata kepada sebuah gunung: Tercuruslah ke dalam laut dan tidak keragu-raguan dalam hatinya, maka akan terjadi baginya apa pun yang dia katakan. Dan bahwa dari tanda orang yang percaya kepada Isa pada waktu sekarang juga adalah perkara-perkara yang disebutkan. Dan bahwa dia akan melakukan seperti pekerjaan-pekerjaan Isa bahkan lebih besar darinya. Tetapi perkara itu tidaklah demikian, dan kami tidak pernah mendengar bahwa seorang pun dari orang-orang Kristen telah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pekerjaan-pekerjaan Isa tidak di generasi pertama dan tidak sesudahnya. Maka perkataannya: Dan akan melakukan yang lebih besar lagi adalah kesalahan yang pasti tanpa dukungan fakta dalam setiap generasi dari generasi-generasi orang-orang Kristen. Pekerjaan-pekerjaan yang terjadi dari pekerjaan-pekerjaan Isa tidak pernah keluar dari para murid dan selain mereka dari generasi-generasi yang datang sesudahnya. Para ulama Protestan mengakui bahwa terjadinya mukjizat sesudah generasi pertama tidak terbukti dengan bukti yang kuat.

Dan kami lihat di India penghulu kelompok orang-orang Kristen, yang maksudnya adalah para ulama dari aliran Katolik dan Protestan, mereka bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa kami yang Urdu selama ini dan mereka tidak mampu berbicara dengan bahasa ini dengan benar, dan mereka menggunakan bentuk maskulin untuk perempuan, apalagi mengusir setan-setan, mengangkat ular-ular, minum racun, dan menyembuhkan orang-orang yang sakit. Maka yang benar adalah bahwa orang-orang Kristen yang hidup sezaman dengan kita bukanlah orang-orang yang percaya kepada Isa Alaihi Assalam dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu perkara-perkara yang disebutkan telah diambil dari mereka. Para pemimpin mereka

mengklaim tentang kekaramatan pada beberapa kali, tetapi mereka keluar dalam klaim mereka dengan berbohong. Aku menyebutkan di sini dua cerita yang mengandung keadaan yang paling dimuliakan dari para pemimpin aliran Protestan dari kitab "Ainah as-Sidq" (Cermin Kebenaran) yang diterjemahkan oleh Pendeta Thomas Inklis dari para ulama Katolik dari bahasa Inggris ke bahasa Urdu, dan buku ini dicetak tahun 1851.

Dia berkata dalam halaman 105, 106, dan 107:

Cerita Pertama: Luther berkeinginan pada Desember tahun 1543 untuk mengusir setan dari seorang anak bernama Mesina. Tetapi terjadi kepadanya apa yang telah terjadi kepada orang-orang Yahudi yang telah berkeinginan mengusir setan, dan ini telah dinyatakan dengan tegas dalam ayat keenam belas dari Pasal Kesembilan Belas dari Kitab Perbuatan bahwa setan melompat kepada Luther dan melukai dia dan mereka yang bersama dengannya. Maka ketika Stavelos melihat bahwa setan telah mengambil leher gurunya Luther dan mencekiknya, dia berkeinginan untuk lari. Dan karena dia telah kehilangan kesadaran, dia tidak mampu membuka gembok pintu, maka dia mengambil kapak yang telah diberikan kepada dirinya oleh pelayannya melalui jendela, memecahkan pintu dan lari sebagaimana telah dinyatakan dengan tegas dalam halaman 104 dari Permintaan Maaf Lengkap untuk Stavelos.

Cerita Kedua: Belziga dan Weil Suris bercerita dalam sejarahnya tentang keadaan Calvin, yang juga salah seorang pemimpin aliran Protestan seperti Luther, bahwa Calvin memberikan suap kepada seorang yang bernama Promis agar dia berbaring dan membuat dirinya seperti mayat dengan menahan napas. Dan apabila aku membawa dan aku katakan: "Wahai Promis si mayat, bangunlah dan hiduplah," maka dia bergerak dan bangun seolah-olah kamu adalah mayat lalu bangun. Dan dia berkata kepada istrinya: "Apabila suamimu membuat keadaannya seperti mayat, maka menangislah dan teriaklah." Maka mereka berdua berbuat seperti yang diperintahkan. Para wanita yang menangis berkumpul di dekatnya. Maka Calvin datang dan berkata: "Jangan menangis, aku telah menghidupkannya." Dia membaca do'a, kemudian mengambil tangan Promis dan berseru dengan nama Rabb kita agar bangun. Tetapi akal bualnya menjadi sia-sia, karena Promis benar-benar

mati. Allah menghukumnya karena tipu muslihat ini yang di dalamnya ada penghinaan terhadap mukjizat As-Sadiq. Do'a-do'a Calvin tidak berpengaruh dan tidak menyelamatkannya. Maka ketika istrinya melihat keadaan ini, dia menangis dengan tangisan yang amat dan berteriak bahwa suaminya masih hidup saat saat perjanjian, dan sekarang dia mati seperti batu dan dingin.

Maka lihatlah kekaramatan para pemimpin mereka! Kedua orang yang dimuliakan ini juga adalah orang-orang suci di masa hidup mereka seperti para sucinya yang terkenal, yaitu Paulus. Maka apabila keadaan mereka demikian, bagaimana keadaan pengikut-pengikut mereka? Paus Alexander Keenam yang adalah kepala Gereja Romawi dan khalifah Allah di bumi menurut klaim aliran Katolik minum racun yang telah dia siapkan untuk orang lain, maka dia mati. Dan karena keadaan kepala gereja dan khalifah Allah demikian, bagaimana keadaan rakyatnya? Maka para pemimpin kedua kelompok telah kehilangan tanda-tanda yang disebutkan.

Kesalahan [86]: Ayat dua puluh tujuh dari Pasal Ketiga dari Injil Lukas demikian: "Anak Yohanes, anak Resa, anak Zur, anak Babil, anak Saltiel, anak Neri."

Dalam ayat ini ada tiga kesalahan:

(Pertama) Para keturunan Zur Babil telah dinyatakan dengan tegas dalam Pasal Ketiga dari Kitab Pertama Tawarikh, dan tidak ada seorang pun di dalamnya yang bernama dengan nama ini, dan ini bertentangan dengan apa yang juga telah ditulis oleh Matius.

(Kedua) Zur Babil adalah anak Fedaia, bukan anak Saltiel. Ya, dia adalah anak dari saudara laki-lakinya.

(Ketiga) Saltiel adalah anak Yohanya, bukan anak Neri, sebagaimana telah dinyatakan dengan tegas oleh Matius.

Kesalahan [86]: Lukas berkata dalam Pasal Ketiga: "Shalakh, anak Kinan, anak Arfakhsyad." Ini adalah kesalahan, karena Shalakh adalah anak Arfakhsyad, bukan anak dari cucunya, sebagaimana telah dinyatakan dengan tegas dalam Pasal Kesebelas dari Kitab Kejadian dan Pasal Pertama dari Kitab Pertama Tawarikh. Dan terjemahan tidak dipertimbangkan dalam menghadapi naskah Ibrani menurut mayoritas para ulama Protestan. Maka tidak sah untuk

beberapa orang memilih beberapa terjemahan sekalipun sebagian itu sesuai dengan Injil Lukas di kalangan mereka dan di kalangan kami. Melainkan kami katakan dalam ayat ini adalah pemalsuan orang-orang Kristen agar sesuai dengan injil mereka.

Kesalahan [88]: Dalam Pasal Kedua dari Injil Lukas demikian: "Pada waktu itu keluarlah surat keputusan dari Kaisar Agustus, bahwa seluruh penduduk dunia harus didaftar. **2** Pendaftaran pertama ini dilakukan ketika Kirenus menjadi gubernur Siria."

Ini adalah kesalahan, karena yang dimaksud dengan seluruh penduduk dunia adalah baik semua kerajaan kekuasaan Roma—yang adalah yang tampak—atau seluruh kerajaan Yehuda. Tidak ada seorang pun dari para sejarawan kuno Yunani yang hidup sezaman dengan Lukas atau sedikit lebih awal darinya yang menyebutkan pendaftaran ini sebelum kelahiran Isa. Dan apabila ada orang yang menyebutkan ini dari mereka yang hidup setelah Lukas dalam waktu yang lama, maka tidak ada sandaran untuk perkataannya, karena dia adalah peralih darinya. Dan terlepas dari ini, Kirenus adalah gubernur Siria lima belas tahun setelah kelahiran Isa. Maka bagaimana mungkin pendaftaran yang terjadi lima belas tahun sebelum kelahiran Isa pada waktu dirinya? Dan bagaimana juga mungkin kelahiran Isa pada masa dirinya? Apakah kehamilan Maryam Alaiha Assalam dipanjangkan hingga lima belas tahun? Karena Lukas telah mengakui dalam Pasal Pertama bahwa kehamilan istri Zakariya Alaihi Assalam terjadi pada masa Herod, dan Maryam hamil enam bulan setelah kehamilannya. Dan ketika beberapa orang tidak mampu menjelaskan, mereka menghukum bahwa ayat kedua adalah ayat tambahan yang tidak ditulis oleh Lukas.

Kesalahan [89]: Ayat pertama dari Pasal Ketiga dari Injil Lukas demikian: "Pada tahun kelima belas pemerintahan Kaisar Tiberius, ketika Pilatus menjadi gubernur Yudea, dan Herod menjadi penguasa seperempat Galilea, dan Filipus saudaranya menjadi penguasa seperempat Iturea dan Trakhonitis, dan Lisaniyas menjadi penguasa seperempat Abilene."

Dalam beberapa terjemahan, mengganti Abilene dengan Abilene, dan maknanya sama. Ini adalah kesalahan menurut para sejarawan, karena tidak terbukti bagi mereka bahwa seorang pun yang bernama Lisaniyas adalah

penguasa seperempat Abilene yang hidup sezaman dengan Pilatus dan Herod.

Kesalahan [90]: Ayat kesembilan belas dari Pasal yang disebutkan: "Adapun Herod, penguasa seperempat, karena dia ditegur oleh Yohanes mengenai Herodias, istri Filipus saudaranya." dan seterusnya.

Dan itu adalah kekeliruan sebagaimana yang telah Anda ketahui dalam kekeliruan yang keenam puluh enam, dan para penafsir mereka telah mengakui di sini bahwa itu adalah kekeliruan yang terjadi dari kelalaian sang penulis sebagaimana akan Anda ketahui dalam bukti yang ke dua puluh tujuh dari maksud kedua dari bab kedua, dan yang benar adalah bahwa itu berasal dari Lukas bukan dari sang penulis yang celaka.

Kekeliruan [91] Ayat yang ketujuh belas dari bab keenam dari Injil Markus adalah demikian: "Sebab Herodes sendiri yang telah mengutus dan menangkap Yohanes dan mengikatnya di penjara karena Herodias, istri Filipus saudaranya" dan seterusnya, dan ini juga merupakan kekeliruan sebagaimana telah Anda ketahui. Ketiga penginjil melakukan kesalahan di sini dan jumlah dari ketigaa itu berkumpul, dan penerjemah mengubah terjemahan bahasa Arab yang dicetak tahun 1821 dan tahun 1844 dalam ungkapan Matius dan Lukas lalu menghilangkan kata Filipus, namun penerjemah-penerjemah yang lain tidak mengikutinya dalam hal ini, dan karena hal ini adalah kebiasaan dari para Ahli Kitab, maka kami tidak memiliki keluhan terhadap mereka dalam masalah yang ringan ini.

Kekeliruan [92], [93], dan [94] dalam bab kedua dari Injil Markus adalah demikian: Ayat 25: "Lalu Yesus berkata kepada mereka: Tidakkah pernah kamu baca apa yang telah dilakukan Daud ketika dia membutuhkan makanan dan lapar, dia dan orang-orang yang bersama dia?" Ayat 26: "Bagaimana dia masuk ke rumah Tuhan pada zaman Abiatar menjadi kepala imam, dan makan roti persembahan yang tidak halal dimakan melainkan hanya oleh para imam, dan memberikan juga kepada orang-orang yang bersama dia?" Dan ini adalah kekeliruan karena Nabi Daud alaihi assalam berdiri sendiri, tidak ada siapa pun yang bersama dia pada waktu itu sehingga ucapannya "dan orang-orang yang bersama dia" adalah kekeliruan, begitu juga ucapannya "dan memberikan kepada orang-orang yang bersama dia" adalah kekeliruan, dan karena kepala

imam pada hari-hari itu adalah saudara dari raja bukan Abiatar, adapun Abiatar adalah anak saudara dari raja sehingga ucapannya "pada zaman Abiatar menjadi kepala imam" adalah kekeliruan. Maka ini adalah tiga kekeliruan dari Markus dalam dua ayat itu, dan ulama-ulama mereka telah mengakui kekeliruan yang ketiga seperti yang akan Anda ketahui dalam bukti yang ke dua puluh sembilan dari maksud kedua dari bab kedua, dan dapat dipahami bahwa ketiga hal itu adalah kekeliruan dari bab yang ke dua puluh satu dan ke dua puluh dua dari Kitab 1 Samuel.

Kekeliruan [95] dan [96] terjadi dalam bab keenam dari Injil Lukas juga dalam penjelasan kondisi yang telah disebutkan ini, dua ucapan ini: "dan orang-orang yang bersama dia dan memberikan kepada orang-orang yang bersama dia" dan keduanya adalah kekeliruan sebagaimana telah Anda ketahui.

Kekeliruan [97] dalam ayat kelima dari bab lima belas dari Surat Pertama kepada orang-orang Korintus adalah demikian: "Dan bahwa Dia telah menampakkan diri kepada Kefas, kemudian kepada kedua belas murid" dan itu adalah kekeliruan, karena Yudas Iskariot telah mati sebelum ini sehingga para murid hanyalah sebelas orang, dan oleh karena itu Markus menulis dalam bab enam belas dari Injilnya bahwa Yesus "telah menampakkan diri kepada sebelas murid".

Kekeliruan [98], [99], dan [100] perkataan Nabi Isa alaihi assalam dalam bab kesepuluh dari Injil Matius adalah demikian: Ayat 19: "Tetapi jika mereka menyerahkan kamu, jangan khawatir bagaimana atau apa yang harus kamu katakan, karena pada saat itu juga akan diberikan kepada kamu apa yang harus kamu katakan" Ayat 20: "Sebab bukan kamu yang berbicara, melainkan Roh Bapamu yang berbicara di dalam kamu" dan dalam bab dua belas dari Injil Lukas adalah demikian: Ayat 11: "Dan ketika mereka membawa kamu ke depan majelis-majelis, dan kepada para penguasa dan pejabat-pejabat, jangan khawatir apa dan bagaimana kamu harus membela diri atau apa yang harus kamu katakan" Ayat 12: "Sebab Roh Kudus akan mengajar kamu pada saat itu juga apa yang harus kamu katakan" dalam bab tiga belas dari Injil Markus ucapan ini juga disebutkan, maka ketiga penginjil yang sesuai dengan jumlah ketigaaan telah menyatakan dengan jelas bahwa Nabi Isa alaihi assalam telah menjanjikan kepada para pengikutnya bahwa hal-hal yang

kamu ucapkan di hadapan para hakim akan berasal dari ilham Roh Kudus, dan bukan dari ucapan kamu. Dan ini adalah kekeliruan dalam bab dua puluh tiga dari Kitab Kisah-Kisah para Rasul adalah demikian: Ayat 1: "Lalu Paulus menatap dengan tajam kepada Majelis dan berkata: Teman-teman, aku telah hidup di hadapan Allah dengan suara hati nurani yang bersih sampai hari ini" Ayat 2: "Maka Hananias, kepala imam yang berdiri di dekatnya, memerintahkan orang-orang yang berdiri di sampingnya untuk menampar mulutnya" Ayat 3: "Kemudian Paulus berkata kepadanya: Allah akan memukulmu, hai dinding yang dikapur! Apakah engkau duduk untuk menghakimi aku menurut hukum, dan memerintahkan orang-orang memukulku bertentangan dengan hukum?" Ayat 4: "Lalu orang-orang yang berdiri berkata: Apakah engkau menista kepala imam Allah?" Ayat 5: "Paulus berkata: Aku tidak tahu, saudara-saudara, bahwa dia adalah kepala imam, sebab tertulis: Jangan kamu ucapkan sesuatu yang jahat tentang pemimpin rakyatmu"

Jika ucapan yang disebutkan itu benar, maka orang suci mereka Paulus, yang menurutnya semua orang Kristen Trinitas adalah murid karena kebersamaan spiritual yang memuliakan kedudukannya menurut anggapan mereka, dan dia sendiri juga mengklaim kesetaraan dengan murid terbesar Petrus, dan tidak ada keunggulan untuk Petrus alaihi assalam di sisi sekte Protestan, maka kekeliruan orang suci ini adalah bukti ketidakbenaran ucapan yang disebutkan itu. Apakah Roh Kudus melakukan kekeliruan? Dan akan Anda ketahui dalam bab keempat bahwa ulama-ulama mereka telah mengakui di sini perbedaan dan kekeliruan, dan karena kekeliruan ini berdasarkan ketiga Injil maka kekeliruan ini adalah tiga kekeliruan sesuai dengan jumlah ketigaan.

Kekeliruan [101] dan [102] dalam ayat dua puluh lima dari bab keempat dari Injil Lukas dan dalam ayat ketujuh belas dari bab lima dari Surat Yakobus: "Bahwa itu tidak turun hujan di atas bumi selama tiga tahun dan enam bulan pada masa Nabi Elia" dan itu adalah kekeliruan, karena diketahui dari bab delapan belas dari Kitab 1 Raja-Raja bahwa hujan turun pada tahun ketiga, dan karena kekeliruan ini dalam Injil Lukas dalam ucapan Nabi Isa alaihi assalam, dan dalam Surat dalam ucapan Yakobus, maka keduanya adalah kekeliruan.

Kekeliruan [103] terjadi dalam bab pertama dari Injil Lukas dalam ucapan Jibril kepada Maryam alaiha assalam mengenai Nabi Isa alaihi assalam: "Dan Tuhan Allah akan memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapak-Nya, dan Ia akan memerintah atas rumah Yakub selamanya dan tidak akan ada akhir bagi kerajaan-Nya" dan itu adalah kekeliruan dengan dua cara: *Pertama*, bahwa Nabi Isa alaihi assalam adalah dari keturunan Yoakim sesuai dengan silsilah yang tercantum dalam Injil Matius dan salah seorang dari keturunannya tidak layak duduk di takhta Daud, sebagaimana yang dinyatakan dalam bab tiga puluh enam dari Kitab Yeremia. *Kedua*, bahwa Nabi Isa alaihi assalam tidak pernah duduk di takhta Daud sekalipun, dan dia tidak memiliki pemerintahan atas keluarga Yakub, sebaliknya mereka bangkit melawannya dan membawanya menghadap takhta Pilatus, maka dia memukulinya dan menghinaanya dan menyerahkannya kepada mereka sehingga mereka menyalibnya, dan bagaimanapun juga diketahui dari bab keenam dari Injil Yohanes bahwa dia sedang melarikan diri dari hal menjadi seorang raja, dan tidak dapat dibayangkan melarikan diri dari suatu perintah yang Allah utus untuk tujuan itu seperti yang telah diberitahukan oleh Jibril kepada ibunya sebelum kelahirannya.

Kekeliruan [104] dalam bab kesepuluh dari Injil Markus adalah demikian: "Aku berkata kepadamu dengan sesungguhnya, tidak ada seorang pun yang meninggalkan rumah, atau saudara-saudara, atau saudara perempuan, atau bapa, atau ibu, atau istri, atau anak-anak, atau ladang-ladang karena Aku dan karena Injil, kecuali dia akan menerima seratus kali lipat sekarang pada zaman ini, rumah-rumah dan saudara-saudara dan saudara-saudara perempuan dan ibu-ibu dan anak-anak dan ladang-ladang dengan penganiayaan-penganiayaan, dan di dunia yang akan datang kehidupan yang kekal" dan dalam bab delapan belas dari Injil Lukas dalam hal ini "dan akan mendapatkan balasan berkali-kali lipat pada dunia ini dan di dunia yang akan datang kehidupan yang kekal" dan itu adalah kekeliruan karena jika seseorang meninggalkan seorang istri maka dia tidak akan mendapatkan seratus istri pada zaman ini karena mereka tidak memungkinkan pernikahan dengan lebih dari satu istri, dan jika yang dimaksud adalah perempuan-perempuan pengikut Nabi Isa alaihi assalam tanpa pernikahan maka masalahnya akan lebih jahat dan lebih rusak, lebih jauh lagi tidak ada makna untuk ucapannya "atau ladang-

ladang dengan penganiayaan-penganiayaan", karena pembicaraan di sini adalah tentang kebaikan balasan dan ganti rugi, lantas apa relevansinya kesulitan-kesulitan dan penganiayaan-penganiayaan di sini.

Kekeliruan [105] dalam bab kelima dari Injil Markus dalam keterangan tentang pengusiran setan dari orang gila adalah demikian: "Lalu semua setan itu memohon kepada-Nya, katanya: Suruhlah kami ke babi-babi itu! Maka Yesus mengizinkan mereka, dan roh-roh jahat itu keluar dan masuk ke dalam babi-babi itu, maka kawanan babi itu terjun ke laut dan ada lebih kurang dua ribu ekor, dan mereka tenggelam di laut" dan ini juga merupakan kekeliruan karena pemeliharaan babi adalah haram di mata orang-orang Yahudi, dan tidak ada dari orang-orang Kristen yang memakan babi di masa itu yang memiliki kekayaan semacam itu, lantas jenis orang manakah yang menjadi pemilik kawanan itu, dan bahwa Nabi Isa alaihi assalam dapat saja mengusir setan-setan itu dari orang itu dan mengirimnya ke laut tanpa menghancurkan babi-babi itu yang merupakan harta yang baik seperti domba dan biri-biri bagi orang-orang Kristen, cukup memasukkannya ke dalam satu babi sebagaimana ia berada dalam satu orang, maka mengapa membawa kerugian yang sangat besar ini atas pemilik babi-babi itu?

Kekeliruan [106] dalam bab dua puluh enam dari Injil Matius ucapan Nabi Isa alaihi assalam dalam pidatonya kepada orang-orang Yahudi adalah demikian: "Mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Kekuasaan dan datang di atas awan-awan langit" dan itu adalah kekeliruan karena orang-orang Yahudi tidak pernah melihatnya duduk di sebelah kanan Kekuasaan, dan juga tidak datang di atas awan-awan langit baik sebelum kematiannya maupun sesudahnya.

Kekeliruan [107] dalam bab ketujuh dari Injil Lukas adalah demikian: "Seorang murid bukanlah lebih tinggi dari pada gurunya, tetapi setiap orang yang telah disempurnakan akan seperti gurunya", ini tampaknya adalah kekeliruan karena telah menjadi ribuan murid lebih baik dari guru-guru mereka setelah penyempurnaan.

Kekeliruan [108] dalam bab empat belas dari Injil Lukas ucapan Nabi Isa alaihi assalam adalah demikian: "Jika seseorang datang kepada-Ku dan tidak membenci bapa dan ibunya dan istri dan anak-anaknya dan saudara-saudara

dan saudara-saudara perempuannya, bahkan nyawanya sendiri juga, maka dia tidak dapat menjadi murid-Ku" dan ajaran ini aneh dan tidak sesuai dengan pengajarannya untuk masalah Nabi Isa alaihi assalam, dan dia sendiri telah berkata dalam mencelakakan orang-orang Yahudi: "Allah telah memerintahkan, katanya: Hormatilah bapamu dan ibumu, dan barangsiapa mengucapkan kutuk kepada bapa atau ibu hendaklah mati dengan mati" sebagaimana yang dinyatakan dalam bab kelima dari Injil Matius, maka bagaimana dia mengajar membenci bapa dan ibu?

Kekeliruan [109] dalam bab sebelas dari Injil Yohanes adalah demikian: Ayat 49: "Maka seorang dari mereka, bernama Kayafas, yang menjadi imam besar pada tahun itu, berkata kepada mereka: Kamu tidak tahu apa-apa," Ayat 50: "dan kamu tidak pertimbangkan bahwa lebih baik bagi kita bahwa seorang manusia mati untuk bangsa itu daripada seluruh bangsa itu binasa" Ayat 51: "Tetapi dia tidak mengatakan ini dari dirinya sendiri, tetapi karena dia menjadi imam besar pada tahun itu, maka dia bernubuat bahwa Yesus akan mati untuk bangsa itu;" Ayat 52: "dan bukan untuk bangsa itu saja, tetapi supaya ia mengumpulkan anak-anak Allah yang tersebar menjadi satu" dan itu adalah kekeliruan dengan beberapa cara: *Pertama*, bahwa implikasi dari perkataan ini adalah bahwa kepala juru tulis orang-orang Yahudi harus tentu menjadi seorang nabi dan itu pasti salah. *Kedua*, bahwa ucapannya ini meskipun dengan nubuat mengharuskan bahwa kematian Nabi Isa alaihi assalam adalah penebusan hanya untuk orang-orang Yahudi bukan untuk seluruh dunia, dan itu bertentangan dengan apa yang diklaim oleh penganut Trinitas, dan mengharuskan bahwa ucapan penginjil "dan bukan untuk bangsa itu saja" dst adalah omong kosong yang bertentangan dengan nubuat. *Ketiga*, bahwa nabi yang pelafalan nubuatnya menurut penginjil ini adalah orang yang menjadi kepala imam ketika Nabi Isa alaihi assalam ditangkap dan disalib, dan dia adalah orang yang berfatwa untuk membunuh Nabi Isa alaihi assalam dan mendustakannya dan mengkafirkannya dan menyetujui penghinaan dan pemukulannya. Dalam bab dua puluh enam dari Injil Matius adalah demikian: Ayat 57: "Dan orang-orang yang menangkap Yesus membawa Dia ke Kayafas, imam besar" dst Ayat 63: "Tetapi Yesus diam saja. Maka imam besar itu berkata kepada-Nya: Aku menantang Engkau dengan Allah yang hidup, supaya Engkau katakan kepada kami, apakah Engkau Kristus, Anak Allah?"

Ayat 64: "Yesus berkata kepadanya: Engkau telah mengatakannya; tetapi Aku berkata kepada kamu: Mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Kekuasaan dan datang di atas awan-awan langit" Ayat 65: "Maka imam besar itu mengoyak jubahnya, katanya: Ia telah menghujat! Apa lagi kita perlukan para saksi? Lihat, sekarang kamu telah mendengar hujatnya!" Ayat 66: "Apa pendapat kamu?" Mereka menjawab, katanya: Dia layak mati. Ayat 67: "Lalu mereka meludahi wajahnya dan menonjoknya; yang lain memukulnya" dan penginjil yang keempat juga telah mengakui dalam bab delapan belas dari Injilnya adalah demikian: "Dan mereka membawa Dia ke Hanan terlebih dahulu, karena Hanan adalah ayah tua dari Kayafas, yang menjadi imam besar pada tahun itu. Dan Kayafas adalah yang telah memberi nasehat kepada orang-orang Yahudi bahwa lebih baik bahwa seorang manusia mati untuk bangsa itu".

Maka saya katakan, jika ucapannya yang disebutkan itu dengan nubuat dan pengartinya sebagaimana yang dipahami penginjil, maka bagaimana dia berfatwa untuk membunuh Nabi Isa alaihi assalam? Dan bagaimana dia mendustakannya dan mengkafirkannya dan menyetujui penghinaan dan pemukulannya? Apakah seorang nabi berfatwa untuk membunuh Tuhan? Apakah dia mendustakan-Nya dalam ketuhanan-Nya dan mengkafirkan-Nya dan menghina-Nya, dan jika nubuat itu mengandung semisalnya dari kekejian ini juga, maka kami berlepas diri dari nubuat ini dan dari pemiliknya. Dengan demikian diperbolehkan menurut akal bahwa Nabi Isa alaihi assalam juga seorang nabi tetapi dia menempuh jalan kesesatan wa la haula wa la quwwata illa billahi al-aliyy al-adheem, maka dia murtad dan mengklaim ketuhanan, dan berdusta kepada Allah dan klaim tentang ishmah (kebebasan dari dosa) dalam haknya khususnya dalam penaksiran yang disebutkan ini tidak dapat diterima. Yang benar adalah bahwa Yohanes murid Nabi Isa alaihi assalam tidak bersalah atas semacam perkataan yang lemah ini sebagaimana halnya Nabi Isa alaihi assalam bebas dari klaim ketuhanan. Semua ini adalah khayalan dari para penganut Trinitas. Dan jika kita anggap benar perkataan Kayafas, maka artinya adalah bahwa para murid Nabi Isa alaihi assalam dan pengikutnya ketika mereka membuat kebiasaan mereka bahwa Nabi Isa alaihi assalam adalah Messiah yang dijanjikan, dan karena orang-orang menganggap bahwa Messiah pasti harus menjadi seorang penguasa yang

agung dari penguasa-penguasa orang-orang Yahudi, maka dia dan para pemimpin orang-orang Yahudi khawatir bahwa pemberitahuan ini akan menyebabkan kerusakan dan memicu kemarahan Caesar dari Romawi sehingga mereka akan jatuh dalam bencana yang besar, maka dia berkata: Sesungguhnya dalam kematian Nabi Isa alaihi assalam terdapat penebusan bagi bangsanya dari sisi ini bukan dari sisi keselamatan jiwa-jiwa dari dosa asal, yang menurut mereka adalah ungkapan dari dosa yang terpancar dari Nabi Adam alaihi assalam dengan makan dari pohon yang dilarang ribuan tahun sebelum kelahiran Messiah. Karena ini adalah khayalan murni yang tidak dipercayai oleh orang-orang Yahudi. Dan mungkin penginjil kemudian menyadari ketika dia menulis dalam bab delapan belas kata "memberikan nasehat" sebagai ganti dari "bernubuat", karena ada perbedaan yang besar antara memberikan nasehat tentang suatu perkara dan antara nubuat, jadi dia berbuat baik meskipun dia menyalahi dirinya sendiri.

Kekeliruan [110] dalam bab kesembilan dari Surat Ibrani adalah demikian: Ayat 19: "Sebab Musa, setelah menyampaikan setiap perintah dari hukum Taurat kepada seluruh rakyat, mengambil darah anak lembu dan kambing jantan, bersama dengan air, kain wol merah tua dan hisop, dan menaruh noda pada buku itu sendiri dan pada seluruh rakyat" Ayat 20: "katanya: Inilah darah perjanjian yang telah Allah perintahkan untuk kamu" Ayat 21: "Demikian juga tendanya dan segala peralatan untuk ibadah itu, dia percik dengan cara yang sama dengan darah" dan di dalamnya ada kekeliruan dari tiga cara: *Pertama*, bahwa itu bukan darah anak lembu dan kambing jantan tetapi hanya darah banteng. *Kedua*, darah pada saat ini bukan dengan air dan kain wol merah tua dan hisop, tetapi hanya darah. *Ketiga*, dia tidak mencercik pada buku itu sendiri dan juga tidak pada semua peralatan untuk ibadah itu, tetapi dia mencercik separuh dari darah di atas mezbah dan separuhnya pada rakyat, sebagaimana yang dinyatakan dalam bab dua puluh empat dari Kitab Keluaran dan ungkapannya adalah demikian: Ayat 3: "Musa datang dan menceritakan kepada rakyat semua firman Tuhan dan semua peraturan, lalu seluruh rakyat menjawab dengan satu suara, katanya: Segala yang telah Tuhan firmankan akan kami lakukan" Ayat 4: "Musa menulis semua firman Tuhan. Kemudian pagi-pagi berangkat dan membangun sebuah mezbah di kaki gunung itu dan membangun dua belas tugu batu untuk dua belas suku

Israel" Ayat 5: "Dia mengutus pemuda-pemuda Israel dan mereka mempersembahkan korban bakaran dan menyembelih korban perdamaian, lembu-lembu untuk Tuhan" Ayat 6: "Musa mengambil separuh darah itu dan menaruhnya dalam sebuah bejana, dan separuh yang lain dia percik di atas mezbah" Ayat 7: "Kemudian dia mengambil buku perjanjian itu dan membacakannya kepada telinga rakyat, lalu mereka berkata: Segala yang telah Tuhan firmankan akan kami lakukan dan akan kami taati" Ayat 8: "Musa mengambil darah itu dan mencercikkannya ke atas rakyat, katanya: Inilah darah perjanjian yang telah Allah buat dengan kamu sesuai dengan segala firman ini"

Dan saya menduga bahwa Gereja Romawi karena cacat-cacat ini yang telah kami ketahui dalam bab ini, maka Gereja Romawi mencegah orang-orang awam dari membaca buku-buku ini, dan mengatakan bahwa keburukan yang timbul dari membacanya lebih banyak daripada kebaikannya. Pandangan mereka dalam hal ini sangat bijaksana, dan cacatnya tersembunyi dari mata orang-orang yang menentang karena ketiadaan penyebarluasannya. Ketika sekte Protestan muncul dan memperlihatkan buku-buku ini, maka terlihat apa yang terlihat di negeri-negeri Eropa dalam Surat yang ketiga belas dari buku yang tiga belas yang dicetak tahun 1849 di Beirut di halaman 417 dan 418: "Maka marilah kita sekarang memperhatikan satu kaidah yang disusun oleh Dewan Tridentino dan dikukuhkan oleh Paus setelah berakhirnya Dewan itu, dan kaidah ini mengatakan: Karena telah nyata dari pengalaman bahwa jika semua orang membaca dalam buku-buku dengan ungkapan yang umum maka keburukan yang timbul dari itu lebih banyak daripada kebaikannya, maka karena itu hendaklah bagi Uskup atau Hakim di rumah Pengadilan kewenangan menurut pertimbangannya dengan nasehat dari seorang Ruhaniwan atau guru pengakuan dosa untuk memberikan izin membaca buku dengan ungkapan yang umum bagi orang-orang yang diperkirakan akan memperoleh manfaat, dan hendaklah buku itu diambil dari seorang guru Katolik dan izin yang diberikan dengan tulisan tangan, dan jika ada seseorang tanpa izin berani membaca atau mengambil buku ini maka dia tidak diperkenankan untuk lepas dari dosanya sampai dia mengembalikan buku itu kepada pihak yang berwenang". Selesai dengan ungkapannya.

PASAL KEEMPAT: Penjelasan Bahwa Tidak Beralasan Bagi Ahli Kitab Mengklaim Bahwa Setiap Kitab dari Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Ditulis dengan Ilham, dan Bahwa Setiap Kondisi yang Tercakup di Dalamnya Bersifat Ilhami, dan di Dalamnya Terdapat Tujuh Belas Aspek

Karena klaim ini jelas-jelas batil.

Menunjukkan kebatilan klaim tersebut banyak aspek, namun di sini kami cukupkan dengan tujuh belas aspek:

Aspek Pertama

Terdapat banyak perbedaan makna dalam kitab-kitab tersebut, dan para ahli peneliti serta penafsir mereka terpaksa mengakui dalam beberapa perbedaan ini bahwa salah satu atau beberapa ungkapan adalah benar dan yang lain adalah palsu, baik karena disebabkan oleh pengubahan yang disengaja atau karena kelalaian penulis. Beberapa perbedaan lainnya mereka tafsirkan dengan tafsiran-tafsiran yang lemah dan buruk yang tidak dapat diterima oleh akal yang sehat. Anda telah mengetahui lebih dari seratus perbedaan dalam bagian pertama dari bab ketiga.

Aspek Kedua

Terdapat banyak kesalahan dalam kitab-kitab tersebut, dan Anda telah mengetahui lebih dari seratus kesalahan dalam bagian kedua dari bab ketiga. Perkataan yang bersumber dari Tuhan jauh sekali dari terjadinya kesalahan dan perbedaan makna.

Aspek Ketiga

Terjadi pengubahan yang disengaja dalam banyak tempat tanpa jumlah yang dapat dihitung sedemikian rupa sehingga tidak ada jalan bagi umat Kristen untuk mengingkarinya. Jelas bahwa tempat-tempat yang diubah tidak bersifat ilhami menurut mereka dengan pasti, dan Anda akan menemukan seratus tempat dari tempat-tempat ini dijelaskan secara detail dalam bagian kedua, insya Allah.

Aspek Keempat

Kitab Barukh, Kitab Tobia, Kitab Yudit, Kitab Hikmat, Kitab Kebijaksanaan Sirakh, Kitab Pertama dan Kedua Makabi, sepuluh ayat dalam bab kesepuluh, enam bab dari bab kesebelas hingga keenam belas dari Kitab Ester, Nyanyian Ketiga Anak dalam bab ketiga dari Kitab Daniel, bab ketiga belas dan keempat belas dari kitab ini, adalah bagian-bagian dari Perjanjian Lama menurut golongan Katolik. Golongan Protestan telah menjelaskan dengan penjelasan yang memuaskan bahwa kitab-kitab tersebut tidak bersifat ilhami dan wajib diakui, oleh karena itu kami tidak perlu membantahnya. Barangsiapa menginginkan, silakan lihat dalam kitab-kitab mereka. Orang-orang Yahudi juga tidak mengakui kitab-kitab tersebut sebagai ilhami.

Kitab Ketiga Ezra adalah bagian-bagian dari Perjanjian Lama menurut gereja Kristen Ortodoks. Golongan Katolik dan golongan Protestan telah menjelaskan dengan bukti-bukti yang jelas bahwa kitab tersebut tidak ilhami. Barangsiapa menginginkan, silakan lihat dalam kitab-kitab kedua golongan tersebut. Kitab Hakim-hakim tidak ilhami menurut pendapat mereka yang mengatakan bahwa kitab tersebut adalah karya Pinehas, dan demikian juga menurut pendapat mereka yang mengatakan bahwa kitab tersebut adalah karya Hizkia. Kitab Rut tidak ilhami menurut pendapat mereka yang mengatakan bahwa kitab tersebut adalah karya Hizkia, dan demikian juga menurut pendapat para penerbit Alkitab yang diterbitkan pada tahun 1816 dalam (Ester Bark). Kitab Nehemia menurut pendapat yang dipilih tidak ilhami, terutama dua puluh enam ayat dari awal bab dua belas dari kitab ini. Kitab Ayub tidak ilhami menurut pendapat Rabbi Mamani Diz, dan Michaelis, Simler, dan Stuck, Twohud dan Roy, Imam Agung bagi golongan Protestan Luther. Demikian juga menurut pendapat mereka yang mengatakan bahwa kitab tersebut adalah karya Elihu atau seseorang dari keluarganya atau seseorang

yang tidak diketahui namanya. Bab tiga puluh dan bab tiga puluh satu dari Kitab Peribahasa Salomo tidak ilhami. Kitab Pengkhotbah menurut pendapat para ahli Talmud tidak ilhami. Kitab Nyanyian Agung menurut pendapat Theodorus, Leclerc, Weston, Simler, dan Castellio tidak ilhami. Dua puluh tujuh bab dari Kitab Yesaya tidak ilhami menurut pendapat yang mulia (Stahlmann Jerman). Injil Matius menurut pendapat para ahli kuno dan mayoritas para ulama baru yang mengatakan bahwa injil tersebut ditulis dalam bahasa Ibrani dengan huruf-huruf Ibrani telah hilang, dan yang ada sekarang adalah terjemahan, oleh karena itu tidak ilhami. Injil Yohanes menurut pendapat Staideln dan peneliti Bretschneider tidak ilhami. Bab terakhir darinya menurut pendapat peneliti (Crautius) tidak ilhami. Semua surat Yohanes tidak ilhami menurut pendapat peneliti Bretschneider dan pendapat golongan Alogi. Surat Kedua Petrus, surat Yudas, surat Yakobus, Surat Kedua dan Ketiga Yohanes, dan Wahyu Yohanes tidak ilhami menurut pendapat mayoritas sebagaimana telah Anda ketahui dalam bab kedua dari bab ini.

Aspek Kelima

Dikatakan oleh Horne pada halaman 131 dari jilid pertama dari tafsirnya yang diterbitkan pada tahun 1833: "Jika kami mengakui bahwa beberapa kitab para nabi telah hilang, kami mengatakan: kitab-kitab ini tidak ditulis dengan ilham. Axt**[?]**ain telah membuktikan dengan bukti yang kuat hal ini, dan mengatakan bahwa dia menemukan penyebutan banyak hal dalam kitab-kitab sejarah raja-raja Yehuda dan Israel, namun hal-hal ini tidak dijelaskan di dalamnya. Penjelasan mengenai hal-hal tersebut dialihkan kepada kitab-kitab para nabi yang lain. Di beberapa tempat, nama-nama para nabi ini juga disebutkan, namun kitab-kitab ini tidak ditemukan dalam kanon ini yang gereja Allah percaya wajib diakui. Dia tidak mampu menjelaskan alasannya, kecuali bahwa para nabi yang dipancarkan kepadanya hal-hal besar oleh Roh Kudus menurut ajaran mereka, penulisan mereka dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama mengikuti metode sejarawan yang religius, yaitu tanpa ilham, dan bagian kedua dengan ilham. Perbedaan antara kedua bagian adalah bahwa yang pertama dinisbatkan kepada mereka, dan yang kedua kepada Allah. Tujuan dari yang pertama adalah menambah pengetahuan kami, dan dari yang kedua adalah fondasi agama dan syariat."

Kemudian dia mengatakan pada halaman 133 dari jilid pertama tentang alasan hilangnya Kitab Huruf-huruf Tuhan yang penyebutannya muncul dalam ayat keempat belas dari bab dua puluh satu dari Kitab Bilangan: "Kitab yang hilang ini, menurut penelitian peneliti besar (Dr. Leaf) diduga adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Musa atas perintah Allah setelah mengalahkan kaum Amalek sebagai catatan bagi Yosua, sehingga diketahui bahwa kitab ini mengandung penjelasan tentang keadaan kemenangan ini dan penjelasan tentang strategi untuk perang-perang masa depan. Kitab ini tidak ilhami dan bukan bagian dari kitab-kitab kanon."

Kemudian dia mengatakan dalam lampiran pertama dari jilid pertama: "Jika dikatakan bahwa kitab-kitab suci telah diwahyukan dari pihak Allah, hal ini tidak dimaksudkan bahwa setiap kata dan seluruh ungkapan adalah dari ilham Allah. Sebaliknya, dipahami dari perbedaan percakapan para penulis dan perbedaan gaya penulisan mereka bahwa mereka diizinkan menulis sesuai dengan sifat, kebiasaan, dan pemahaman mereka. Ilham digunakan dengan cara seperti penggunaan ilmu-ilmu formal. Tidak boleh dibayangkan bahwa mereka dipancarkan dalam setiap hal yang mereka jelaskan, atau dalam setiap hukum yang mereka putuskan." Akhir dari ringkasan. "Kemudian peneliti ini mengatakan bahwa para penulis sejarah Perjanjian Lama di beberapa waktu dipancarkan."

Aspek Keenam

Para penyusun tafsir Henry Waskatt mengatakan dalam jilid terakhir dari tafsirnya mengutip dari (Koxider Kinen), maksudnya Pokok-Pokok Keyakinan bagi Koxider: "Tidak perlu bahwa semua yang ditulis nabi adalah ilhami atau kanon, dan tidak mengikuti dari kenyataan bahwa beberapa kitab Salomo ilhami bahwa semua yang ditulis olehnya adalah ilhami. Hendaknya diingat bahwa para nabi dan para rasul dipancarkan untuk pokok-pokok khusus dan situasi-situasi khusus." (Koxider) adalah sebuah kitab di kalangan para ahli Protestan. Oleh karena itu, para ilmuwan mulia Warren Protestan memegang teguh pendapat ini dalam perbantahan mereka dengan Karker Katolik tentang kebenaran dan ketidakbenaran Injil. Bahwa tafsir tersebut dianggap layak di kalangan mereka tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Aspek Ketujuh

Ensiklopedi Britania adalah sebuah kitab yang disepakati untuk disusun oleh banyak para ahli Inggris, dan mereka mengatakan pada halaman 374 dari jilid kesebelas dalam menjelaskan ilham seperti ini: "Terjadi perdebatan tentang apakah setiap pernyataan yang terdapat dalam kitab-kitab suci itu ilhami atau tidak? Demikian juga setiap kondisi dari kondisi-kondisi yang terdapat di dalamnya. Maka Jerome, Crautius, Erasmus, Bercopius, dan banyak ulama lainnya mengatakan: 'Bukanlah setiap pernyataan darinya yang ilhami.'"

Kemudian mereka mengatakan pada halaman 30 dari jilid kesembilan belas dari kitab tersebut: "Mereka yang mengatakan bahwa setiap pernyataan yang terdapat di dalamnya ilhami tidak dapat membuktikan klaim mereka dengan mudah." Kemudian mereka mengatakan: "Jika seseorang bertanya kepada kami secara investigatif: Bagian manakah dari Perjanjian Baru yang Anda akui sebagai ilhami? Kami mengatakan: Masalah-masalah, hukum-hukum, dan pemberitahuan tentang peristiwa-peristiwa di masa depan yang merupakan fondasi agama Kristen tidak terlepas dari ilham. Adapun kondisi-kondisi lainnya, pemeliharaan para rasul sudah cukup untuk menjelaskannya."

Aspek Kedelapan

Bahwa Reise dengan bantuan banyak para ahli peneliti menulis sebuah kitab (Ensiklopedi Perancis Paris) dan mengatakan dalam jilid ketujuh belas dari kitab ini: "Manusia telah membicarakan apakah kitab-kitab suci itu ilhami, dan mereka mengatakan bahwa terdapat dalam perbuatan dan pernyataan para penulis kitab-kitab ini kesalahan-kesalahan dan perbedaan-perbedaan. Misalnya: jika ayat 19 dan 20 dari bab kesepuluh dari Injil Matius dan ayat 11 dari bab ketiga belas dari Injil Markus dibandingkan dengan enam ayat dari awal bab dua puluh tiga dari Kitab Kisah-kisah Para Rasul, hal ini akan terlihat jelas. Dan dikatakan juga: Para rasul tidak saling memandang satu sama lain sebagai pemilik wahyu, sebagaimana ini terlihat dari diskusi mereka dalam sidang Yerusalem, dan dari perlawanan Paulus kepada Petrus. Dan dikatakan juga: Para ulama Kristen kuno tidak menganggap mereka terlindungi dari kesalahan karena pada beberapa kesempatan mereka diuji dengan perbuatan-perbuatan mereka (ayat 2 dan 3 dari bab kesebelas dan ayat 20, 21, 22, 23, dan 24 dari bab dua puluh satu dari Kitab Kisah-kisah Para Rasul). Dan dikatakan juga: Paulus yang kudus, yang tidak menganggap dirinya lebih

rendah dari para rasul (ayat 5 dari bab 11 dan ayat 11 dari bab 12 dari Surat Kedua kepada Jemaat Korintus) telah menjelaskan keadaannya sedemikian rupa sehingga dengan jelas terlihat bahwa dia tidak menganggap dirinya ilhami setiap saat (ayat 10, 12, 15, dan 40 dari bab ketujuh dari Surat Pertama kepada Jemaat Korintus dan ayat 17 dari bab 11 dari Surat Kedua kepada mereka). Dan kami tidak menemukan bahwa para rasul memulai perkataan sedemikian rupa sehingga terlihat bahwa mereka berbicara dari pihak Allah."

Kemudian dikatakan bahwa Michaelis telah menimbang bukti-bukti kedua belah pihak dengan pikiran dan imajinasi yang harus ada untuk hal yang agung seperti ini, dan dia memutuskan di antara keduanya bahwa ilham bermanfaat dalam surat-surat sama sekali, dan bahwa kitab-kitab sejarah seperti Injil-injil dan Kisah-kisah Para Rasul, jika kami mengabaikan ilham sama sekali dari pandangan kami, hal ini tidak akan membahayakan kami sama sekali. Sebaliknya, akan mendatangkan manfaat, dan jika kami mengakui bahwa kesaksian para rasul dalam menjelaskan kondisi-kondisi sejarah seperti orang-orang lain, sebagaimana Kristus mengatakan: "dan kamu juga akan menjadi saksi bagi-Ku, karena kamu telah bersama-sama dengan-Ku sejak awal," sebagaimana Yohanes menegaskan dalam ayat 27 dari bab lima belas dari Injilnya, hal ini juga tidak akan membahayakan kami sama sekali. Dan tidak seorang pun dapat dalam menghadapi penolak agama Kristen membuktikan kebenarannya dengan mengakui suatu masalah terlebih dahulu. Sebaliknya, harus membuktikan kematian Kristus, kebangkitan-Nya, dan keajaiban-keajaibannya dengan meneliti secara kritis dan mempertimbangkan para injil sebagai sejarawan-sejarawan. Dan barangsiapa ingin membangun fondasi imannya harus membayangkan kesaksian mereka dalam kondisi-kondisi ini seperti kesaksian orang-orang lain, karena membuktikan kebenaran kondisi-kondisi yang terdapat dalam Injil-injil dengan menyatakan bahwa mereka ilhami menghasilkan pembuktian melingkar, karena keilhaman mereka tergantung pada kondisi-kondisi yang disebutkan. Oleh karena itu harus membayangkan kesaksian mereka dalam kondisi-kondisi ini seperti kesaksian orang-orang lain. Dan jika kami membayangkan penjelasan tentang kondisi-kondisi sejarah seperti yang kami katakan, dari pembayangan ini tidak mengikuti keburukan apa pun dalam agama Kristen. Kami tidak menemukan sesuatu yang tertulis dengan jelas di tempat mana

pun bahwa kondisi-kondisi umum yang dipahami para rasul melalui pengalaman mereka, dan dipahami oleh Lukas melalui penelitiannya adalah ilhami. Sebaliknya, jika kami diizinkan membayangkan bahwa beberapa penulis Injil membuat kesalahan tertentu kemudian Yohanes memperbaikinya setelah itu, akan diperoleh manfaat yang sangat besar untuk penerapan Injil. Dan Mr. (Odel) mengatakan dalam bab kedua dari suratnya dalam menjelaskan ilham hal yang sama seperti yang dikatakan Michaelis. Adapun kitab-kitab yang ditulis oleh murid-murid para rasul seperti Injil Markus dan Lukas dan Kitab Kisah-kisah Para Rasul, Michaelis ragu-ragu apakah kitab-kitab itu ilhami." Akhir dari kata-kata Reise yang diringkas.

Aspek Kesembilan

Bahwa Watsn dengan tegas menyatakan dalam jilid keempat dari kitabnya dalam surat tentang ilham yang diambil dari tafsir (Dr. Benson) bahwa ketidakbersifat ilhami dari tulisan Lukas terlihat dari apa yang ditulis dalam pendahuluan Injilnya demikian: "Sebab banyak orang telah berusaha menyusun riwayat tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kami, sesuai dengan apa yang telah disampaikan kepada kami oleh mereka yang sejak permulaan telah melihat sendiri dan menjadi pelayan Firman itu. Maka aku pun merasa perlu untuk menyelidiki segala sesuatu itu dengan seksama dari permulaan dan menulis sesuai urutan ke hadapan Tuan yang mulia Teofilus, supaya engkau mengetahui kebenaran sesuatu yang telah diajarkan kepadamu."

Para ulama Kristen kuno juga mengatakan hal yang sama. Irenaeus mengatakan: Hal-hal yang diajarkan Lukas kepada para rasul disampaikan kepada kami olehnya. Jerome mengatakan bahwa pembelajaran Lukas bukan hanya terbatas dari Paulus, yang tidak memiliki persahabatan jasmaniah dengan Kristus, tetapi dia mempelajari Injil darinya dan juga dari para rasul yang lain.

Kemudian dengan tegas menyatakan dalam surat itu bahwa para rasul ketika berbicara tentang masalah agama atau menulis, simpanan ilham yang mereka miliki menjaga mereka, namun mereka adalah manusia dan memiliki akal, dan mereka juga dipancarkan. Dan seperti halnya orang-orang lain dalam menjelaskan kondisi-kondisi berbicara dan menulis menurut akal mereka

tanpa ilham, demikian juga para rasul ini dalam kondisi-kondisi umum berbicara dan menulis. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi Paulus menulis tanpa ilham kepada Timotius: "Mulai sekarang jangan lagi minum hanya air, tetapi minumlah sedikit anggur karena perutmu dan karena penyakitmu yang sering," sebagaimana dinyatakan dalam ayat 23 dari bab lima dari Surat Pertama kepadanya. Atau menulis kepadanya: "Jubah yang tertinggal di Troas di rumah Karpus bawalah padaku ketika engkau datang. Bawalah juga buku-bukunya, terutama yang dari perkamen," sebagaimana dinyatakan dalam ayat 13 dari bab empat dari Surat Kedua kepadanya. Atau menulis kepada Filemon: "Dan lagi: bersiaplah juga tempat menginap untuk aku," sebagaimana dinyatakan dalam ayat 22 dari suratnya kepadanya. Atau menulis kepada Timotius: "Erastus tinggal di Korintus. Adapun Trofimus kutinggalkan sakit di Miletus," sebagaimana dalam ayat 20 dari bab empat dari Surat Kedua kepadanya. Dan kondisi-kondisi ini bukanlah kondisi-kondisi spiritual sama sekali, tetapi kondisi-kondisi Paulus yang kudus.

Dia menulis dalam bab ketujuh dari Surat Pertama kepada Jemaat Korintus dalam ayat 10 demikian: "Kepada mereka yang sudah menikah aku memberi perintah (bukan aku, melainkan Tuhan)," dan dalam ayat 12 demikian: "Kepada yang lain aku mengatakan (bukan Tuhan): jika seorang saudara beristri dengan seorang yang tidak percaya, dan perempuan itu mau hidup bersama dia, janganlah dia meninggalkan perempuan itu," dan dalam ayat 25 "tentang para gadis aku tidak mempunyai perintah dari Tuhan, namun aku memberikan pendapat sebagai orang yang telah mendapat belas kasihan dari Tuhan untuk dapat dipercaya."

Dan dalam bab enam belas dari Kitab Kisah-kisah Para Rasul dalam ayat 6 demikian: "Mereka melewati daerah Frigia dan Galatia, tetapi Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan firman di Asia," dan dalam ayat 7 demikian: "Ketika mereka sampai di depan Mysia, mereka berusaha untuk pergi ke Bitinia, tetapi Roh tidak memungkinkan mereka."

Jadi para rasul memiliki dua asas untuk hal-hal mereka: yang pertama adalah akal, dan yang kedua adalah ilham. Berdasarkan asas yang pertama mereka memberikan putusan dalam hal-hal umum, dan berdasarkan asas yang kedua dalam hal-hal agama Kristen. Oleh karena itu, para rasul dapat melakukan

kesalahan dalam hal-hal rumah tangga dan keinginan pribadi mereka seperti manusia-manusia lain, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 3 dan 5 dari bab dua puluh tiga dari Kitab Kisah-kisah Para Rasul, dan dalam ayat 24 dan 28 dari bab lima belas dari Surat Paulus kepada Jemaat Roma, dan dalam ayat 5, 6, dan 8 dari bab enam belas dari Surat Pertama kepada Jemaat Korintus, dan dalam ayat 15, 16, 17, dan 18 dari bab sebelas dari Surat Kedua kepadanya." Akhir dari kata-kata Watsn yang dikutipnya dari surat tentang ilham.

Dalam jilid kesembilan dari (Ensiklopedi Perancis Paris) dalam menjelaskan keadaan Dr. Benson demikian: "Apa yang dijelaskan Benson tentang ilham mudah dalam pandangan pertama dan dekat dengan analogi dan tanpa tara dan tandingan dalam pemeriksaan."

Aspek Kesepuluh

Basuper dan Liafan mengatakan: "Roh Kudus dengan ajaran dan bantuan siapa para injilawan dan para rasul menulis tidak memberikan kepada mereka suatu bahasa yang tertentu, melainkan hanya melemparkan inti isi dalam hati mereka dan melindungi mereka dari jatuh dalam kesalahan, dan memberi pilihan kepada masing-masing mereka untuk menyampaikan apa yang dilontarkan sesuai dengan gaya percakapan dan ungkapan mereka sendiri. Dan kami seperti menemukan perbedaan dalam gaya percakapan para penulis suci ini, maksudnya para penulis Perjanjian Lama dalam kitab-kitab mereka sesuai dengan karakter dan kecenderungan mereka, demikian juga akan menemukan barangsiapa yang mahir dengan bahasa asli perbedaan dalam gaya percakapan Matius dan Lukas dan Paulus dan Yohanes. Dan jika Roh Kudus telah melemparkan ungkapan dalam hati para rasul, hal ini tidak akan terjadi sama sekali. Sebaliknya, jika dalam hal ini gaya percakapan semua kitab-kitab suci adalah satu.

Di lain pihak, beberapa kondisi tidak memerlukan ilham, misalnya ketika mereka menulis sesuatu yang mereka lihat dengan mata sendiri atau mereka dengar dari saksi-saksi yang terpercaya. Ketika Lukas ingin menulis Injilnya, dia berkata bahwa dia menulis keadaan hal-hal sesuai dengan apa yang mereka dengar dari mereka yang telah melihat dengan mata mereka sendiri, dan ketika dia menemukan ini layak untuk disampaikan kepada generasi-

generasi yang akan datang. Dan penulis yang memiliki pengetahuan tentang hal-hal ini dari Roh Kudus mengatakan menurut kebiasaan: Sesungguhnya aku telah menjelaskan keadaan hal-hal ini sebagaimana Roh Kudus mengajarkan kepadaku.

Dan iman Paulus yang kudus meskipun mengagumkan dan dari pihak Allah, namun Lukas demikian juga tidak memiliki kebutuhan untuk menjelaskannya dengan selain kesaksian Paulus atau kesaksian sahabat-sahabatnya. Oleh karena itu ada perbedaan dalam hal ini, namun tidak ada pertentangan di dalamnya." Akhir dari kata-kata Basuper dan Liafan yang merupakan dua orang ilmuwan terkenal dari kalangan para ulama Kristen besar yang terkenal, dan kitab mereka juga merupakan kitab yang dianggap layak dan sangat layak. Hal ini telah dinyatakan dengan tegas oleh Horne dan Watson.

Aspek Kesebelas

Hoorn dengan jelas menyatakan pada halaman 798 dari jilid kedua demikian: "Sesungguhnya mayoritas para ulama Jerman tidak mengakui ilham Musa." Kemudian dia berkata pada halaman 818: "Dikatakan oleh Shlazonatich dan Rosn Mularodah Katar Jadis: Sesungguhnya tidak ada ilham untuk Musa, melainkan pengumpulan Lima Kitab dari riwayat-riwayat yang terkenal pada masa itu, dan pendapat ini tersebar luas di kalangan para ulama Jerman. Dia juga berkata: 'Sesungguhnya Yusye Pis dan begitu juga beberapa peneliti besar lainnya yang datang sesudahnya mengatakan bahwa Musa menulis Kitab Kejadian pada waktu dia merawat domba di Madyan di rumah mertuanya.'" Saya berkata: Jika Musa menulis Kitab Kejadian sebelum kenabian, maka menurut peneliti-peneliti besar ini, kitab ini bukan merupakan ilham, melainkan kumpulan dari riwayat-riwayat yang terkenal. Sebab jika tidak semua penulisan Nabi setelah nabinya bersifat ilhami, sebagaimana telah diakui oleh peneliti Hoorn dan lainnya seperti yang telah kamu ketahui, maka bagaimana penulisan yang dilakukan sebelum kenabian ini bisa bersifat ilhami?

Ward Kathlik berkata pada halaman 38 dari bukunya yang diterbitkan tahun 1841: "Dikatakan oleh Luter pada halaman 40 dan 41 dari jilid ketiga dari bukunya: Kami tidak mendengarkan Musa dan kami tidak memandangnya karena dia hanya untuk Yahudi saja, dan dia tidak ada hubungan sama sekali

dengan kami. Dan dia berkata dalam buku lain: Kami tidak mengakui Musa dan Taurat-nya karena dia adalah musuh Isa Alaihi Assalam." Kemudian dia berkata: "Dia adalah guru para penyiksa. Kemudian dia berkata: Tidak ada hubungan dari Sepuluh Perintah dengan Kekristenan. Kemudian dia berkata: Marilah kita keluarkan Sepuluh Perintah ini sehingga setiap bid'ah hilang pada saat itu, karena mereka adalah sumber semua bid'ah. Dan Asli Pis, muridnya, berkata bahwa Sepuluh Perintah ini tidak boleh diajarkan di gereja-gereja, dan keluar suatu golongan (Anti Noumenos) dari orang ini. Akidah mereka ialah bahwa Taurat tidak pantas diyakini sebagai firman Allah. Mereka mengatakan: Sesungguhnya jika seseorang adalah pezina atau jahat atau melakukan dosa-dosa lain, maka dia berada di jalan keselamatan selamanya. Meskipun dia tenggelam dalam kemaksiatan bahkan di dalamnya, jika dia beriman, maka dia dalam kenyamanan. Dan mereka yang mengalihkan diri mereka dari Sepuluh Perintah ini, hubungan mereka dengan Setan. Ini adalah apa yang diyakini mereka tentang Musa."

Lihatlah apa yang dikatakan oleh imam golongan Protestan dan muridnya yang cerdas tentang Musa Alaihi Assalam dan Taurat-nya! Jika Musa adalah musuh Isa Alaihi Assalam dan guru para penyiksa, dan hanya untuk Yahudi saja, dan Taurat bukan firman Allah, dan tidak ada hubungan Musa, Taurat, dan Sepuluh Perintah dengan orang-orang Kristen, dan Sepuluh Perintah ini dapat dikeluarkan, dan merupakan sumber bid'ah, dan mereka yang berpegang pada Sepuluh Perintah ini berhubungan dengan Setan, maka konsekuensinya adalah bahwa para pengikut imam ini harus mengingkari Taurat dan Musa Alaihi Assalam. Dan maka syirik, penyembahan berhala, ketidakhormatan kepada kedua orang tua, menyakiti tetangga, pencurian, perzinahan, pembunuhan, dan kesaksian palsu menjadi bagian dari fondasi agama Protestan, karena apa yang bertentangan dengan Sepuluh Perintah ini yang merupakan sumber bid'ah adalah hal-hal tersebut.

Beberapa orang dari golongan ini juga pernah berkata kepadaku: "Sesungguhnya menurut kami, Musa bukanlah nabi, melainkan seorang yang cerdas yang mendokumentasikan hukum-hukum." Dan beberapa orang lain dari golongan ini berkata: "Menurut kami, Musa adalah seorang pencuri dan perampok." Maka aku berkata: Bertaqwalah kepada Allah. Dia berkata: Mengapa? Padahal Isa Alaihi Assalam telah berkata: "Semua orang yang

datang sebelumku adalah pencuri dan perampok, tetapi domba-domba tidak mendengarkan mereka," sebagaimana dinyatakan dalam ayat kedelapan dari pasal kesepuluh dari Injil Yohanes. Maka dengan perkataannya "semua orang yang datang sebelumku," dia mengacu kepada Musa dan nabi-nabi Isra'il lainnya. Saya berkata: Mungkin yang menjadi pegangan imam golongan ini dan muridnya yang cerdas dalam mengecam Musa dan Taurat-nya adalah perkataan Isa ini.

Aspek Keduabelas

Imam golongan Protestan Luter berkata tentang Surat Yakobus: "Ini adalah sekedar perkataan," maksudnya tidak perlu diperhatikan. Yakobus sang Rasul memerintahkan dalam pasal kelima dari suratnya: "Jika salah seorang di antara kamu sakit, maka hendaklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka berdoa atas dirinya dan mengolesnya dengan minyak." Maka imam tersebut menolaknya di jilid kedua dari bukunya: "Jika surat ini benar dari Yakobus, maka aku berkata dalam jawaban bahwa rasul tidak memiliki hak untuk menetapkan suatu hukum syariat dari dirinya sendiri karena jabatan ini hanya untuk Isa Alaihi Assalam semata."

Jadi surat Yakobus menurut imam tersebut bukanlah ilhami, dan begitu juga hukum-hukum para rasul bukanlah ilhami. Jika tidak demikian, tidak ada arti dari perkataannya bahwa jabatan ini hanya untuk Isa semata. Ward Kathlik berkata pada halaman 37 dari bukunya yang diterbitkan tahun 1841: "Dikatakan oleh Poumern yang merupakan salah satu ulama besar dari golongan Protestan dan merupakan murid Luter bahwa Yakobus menyelesaikan suratnya dengan hal-hal yang lemah, dan mengutip dari kitab-kitab dengan kutipan yang tidak mungkin di dalamnya ada Roh Kudus, sehingga surat ini tidak termasuk dalam kitab-kitab yang ilhami. Dan Vay Tes Theodorusy Protestan yang pernah menjadi pengkhotbah di Nirmburk berkata: 'Kami sengaja meninggalkan pengamatan-pengamatan Yohanes dan surat Yakobus tidak dapat dipersalahkan dalam beberapa tempat di mana dia memprioritaskan amal-amal daripada iman, melainkan dia menyatukan masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang saling bertentangan.'"

Makedi Bergen Sentiorsts berkata bahwa surat Yakobus terpisah dari masalah-masalah para rasul dalam suatu tempat dia mengatakan bahwa

keselamatan tidak bergantung hanya pada iman melainkan juga pada amal-amal, dan dalam tempat lain dia mengatakan bahwa Taurat adalah hukum kebebasan. Maka diketahui bahwa para ulama ini juga tidak meyakini bahwa surat Yakobus bersifat ilhami seperti halnya imam mereka.

Aspek Ketigabelas

Keli Shis berkata: "Markus dan Matius berbeda dalam penulisan mereka, dan jika keduanya sepakat, maka perkataan keduanya lebih kuat daripada perkataan Luka." Saya berkata: Dari sini dapat diketahui dua hal: *Pertama*, bahwa Matius dan Markus terdapat dalam penulisan mereka di beberapa tempat perbedaan yang bermakna, karena persesuaian leksikal tidak ada dalam cerita manapun. *Kedua*, bahwa ketiga Injil ini bukanlah ilhami, jika demikian tidak ada arti dari pengutamaan keduanya daripada yang ketiga.

Aspek Keempatbelas

Peneliti Billy mengarang sebuah buku tentang transmisi, dan dia adalah salah satu ulama yang dihargai dari golongan Protestan, dan buku ini diterbitkan tahun 1850. Dia berkata pada halaman 323 demikian: "Kesalahan kedua yang dinisbatkan kepada orang-orang Kristen terdahulu adalah bahwa mereka mengharapakan datangnya Hari Kiamat. Aku menghadirkan contoh lain sebelum keberatan, yaitu bahwa Tuhan kami berkata kepada Petrus tentang Yohanes: Jika Aku menghendaki dia tetap hidup sampai Aku datang, apa itu urusanmu. Maka orang-orang memahami perkataan ini bertentangan dengan maksud dengan pemahaman bahwa Yohanes tidak akan mati, lalu tersiar di antara saudara-saudara. Perhatikanlah, andaikata perkataan ini sampai kepada kami setelah menjadi pendapat umum, dan hilang alasan yang menimbulkan kesalahan ini, dan seseorang hari ini ingin menolak agama Kristen dengan berpegang pada kesalahan ini, maka hal ini mengenai hal yang sampai kepada kami adalah sangat tidak pantas. Dan mereka yang mengatakan bahwa dapat diperoleh kepastian dari Injil bahwa para rasul dan orang-orang Kristen terdahulu mengharapakan terjadinya Kiamat pada zaman mereka, bagi mereka berlaku apa yang kami katakan tentang kesalahan kuno ini yang sedikit tersisa. Dan kesalahan ini mencegah mereka untuk menjadi penipu. Tetapi sekarang timbul suatu pertanyaan: Jika kami mengakui bahwa

pendapat para rasul dapat terlupa, bagaimana kami dapat mengandalkan sesuatu dari mereka?"

Cukup dalam jawabannya dari pihak pembela agama Kristen dalam melawan para penyangkal bahwa kesaksian para rasul dikehendaki bagi kami, dan kami tidak memiliki tujuan untuk menolak pendapat mereka, dan tujuan utama dikehendaki, dan dari sisi hasil terjamin keamanan. Tetapi dalam jawaban ini harus diperhatikan dua hal juga sehingga semua kekhawatiran hilang. *Pertama*, bahwa harus dibedakan maksud yang menjadi tujuan dari pengutusannya para rasul dan terbukti dari penampakan mereka tentang hal yang asing atau bercampur dengannya secara kebetulan. Kami tidak perlu berkata tentang hal-hal yang asing dari agama secara tegas, tetapi dikatakan tentang hal-hal yang bercampur dengan tujuan secara kebetulan sesuatu. Dan dari hal-hal ini pengaruh setan. Mereka yang memahami bahwa pendapat sesat ini umum pada masa itu, lalu dialami oleh para penulis Injil dan Yahudi-Yahudi yang ada pada zaman itu, maka harus diterima hal ini, dan tidak ada kekhawatiran darinya terhadap kebenaran agama Kristen karena masalah ini bukanlah dari masalah-masalah yang dibawa oleh Isa Alaihi Assalam, melainkan bercampur dengan perkataan-perkataan Kristen secara kebetulan karena merupakan pendapat umum di negara itu dan zaman itu. Dan pembetulan pendapat manusia tentang pengaruh roh-roh bukanlah bagian dari misi dan tidak ada hubungannya dengan kesaksian sama sekali. *Kedua*, bahwa harus dibedakan antara masalah-masalah mereka dan bukti-bukti mereka. Masalah-masalah mereka bersifat ilhami tetapi mereka menghadirkan dalam perkataan-perkataan mereka untuk menjelaskan dan memperkuat bukti-bukti dan relevansi-relevansi. Misalnya masalah ini: Barangsiapa masuk Kristen dari kalangan non-Yahudi, maka tidak wajib atas dia ketaatan pada Syariat Musa yang ilhami. Dan terbukti kebenarannya dengan mukjizat. Paulus ketika menyebutkan tujuan ini menyebutkan banyak hal dalam mendukungnya. Jadi masalah wajib diakui, tetapi tidak perlu kami menjadi pembela kebenaran setiap bukti-bukti rasul dan perumpamaan-perumpamaannya demi membela agama Kristen. Dan perkataan ini dipertimbangkan di tempat lain juga. Dan telah terbukti bagi saya dengan bukti yang kuat bahwa para Rabi jika bersepakat dalam suatu perkara, maka hasil yang diperoleh dari premis-premis mereka wajib diakui. Tetapi tidak

wajib atas kami untuk menjelaskan semua premis atau menerimanya kecuali jika mereka mengakui premis-premis seperti pengakuan mereka terhadap hasilnya." Akhir perkataannya.

Saya berkata: Saya mendapatkan empat manfaat dari perkataannya: *Pertama*, bahwa para rasul dan orang-orang Kristen terdahulu meyakini bahwa Kiamat akan datang pada zaman mereka, dan bahwa Yohanes tidak akan mati sampai Kiamat. Saya berkata: Ini adalah kebenaran. Sebab telah aku ketahui di bagian kedua dari bab ketiga dalam penjelasan tentang kesalahan-kesalahan bahwa perkataan-perkataan mereka tegas dalam bahwa Kiamat akan datang pada zaman mereka. Mufassir Yarnes berkata dalam penjelasan pasal kedua puluh satu dari Injil Yohanes demikian: "Kesalahan ini timbul bahwa Yohanes tidak akan mati dari ungkapan-ungkapan Isa yang mudah dipahami secara keliru, dan hal ini diperkuat oleh [fakta] bahwa Yohanes tetap hidup setelah para rasul juga."

Para penyusun tafsir Henry Waskat berkata demikian: "Kemungkinan besar maksud Kristus dengan perkataan ini adalah pembalasan terhadap orang Yahudi, tetapi para rasul memahami secara keliru bahwa Yohanes akan tetap hidup sampai Kiamat. Dan membangun iman di atasnya adalah kebodohan, karena riwayat ini adalah riwayat para rasul, dan umum di antara saudara-saudara, dan awal dan tersebar serta beredar, namun demikian itu adalah dusta. Jadi sekarang mengandalkan riwayat-riwayat yang tidak tertulis pada tingkat apapun kelangkaannya. Dan tafsir ini adalah riwayat kami, dan bukan perkataan baru dari perkataan-perkataan Isa namun demikian itu adalah kesalahan."

Kemudian dia berkata dalam catatan pinggir: "Para rasul memahami ungkapan-ungkapan secara keliru seperti yang dinyatakan oleh penginjil karena mereka membayangkan bahwa kedatangan Tuhan adalah hanya untuk keadilan saja." Jadi menurut penetapan para mufassir ini tidak ada keraguan bahwa mereka memahami secara keliru. Dan jika keyakinan mereka tentang datangnya Kiamat sama dengan keyakinan mereka bahwa Yohanes tidak akan mati sampai Kiamat, maka perkataan-perkataan mereka yang menunjukkan datangnya Kiamat pada zaman mereka ditafsirkan menurut lahirnya dan secara keliru, dan takwil di dalamnya pasti tercela dan pengalihan

perkataan dengan cara yang tidak menyenangkan penuturnya. Dan jika itu adalah kesalahan maka itu bukan ilhami.

Kedua, Billy mengakui bahwa muamalat-muamalat yang asing dari agama atau bercampur dengan perkara agama secara kebetulan tidak mengharuskan dari terjadinya kesalahan di dalamnya kekurangan pada agama Kristen.

Ketiga, bahwa dia mengakui tidak ada kekurangan dari terjadinya kesalahan dalam bukti-bukti para rasul dan perumpamaan-perumpamaan mereka.

Keempat, bahwa dia mengakui bahwa pengaruh roh-roh jahat bukanlah kenyataan, melainkan perkara yang khayali dan kesalahan dalam realitas. Dan kesalahan ini ditemukan dalam perkataan para rasul dan perkataan Isa karena alasan bahwa itu adalah pendapat umum di negara itu dan zaman itu. Saya berkata: Setelah mengakui keempat perkara ini, lebih dari setengah Injil keluar bahwa itu adalah ilhami. Dan tersisa hanya hukum-hukum dan masalah-masalah menurut pendapatnya bersifat ilhami. Dan pendapat ini karena bertentangan dengan pendapat imamnya yaitu Luter tidak dihitung juga. Sebab dia mengklaim bahwa rasul tidak memiliki hak untuk menetapkan suatu hukum syariat dari dirinya sendiri karena jabatan ini hanya untuk Isa semata, sehingga masalah-masalah dan hukum-hukum para rasul juga bukanlah ilhami.

Aspek Kelimabelas

Ward Kathlik mentransmisikan dalam bukunya yang diterbitkan tahun 1841 perkataan-perkataan ulama-ulama yang dihargai dari golongan Protestan, dan menerangkan dalam buku ini nama-nama kitab-kitab yang ditransmisikan darinya. Dan aku mentransmisikan dari perkataannya sembilan perkataan:

1. "Dikatakan oleh Zongklis dan lainnya dari golongan Protestan: 'Sesungguhnya surat-surat Paulus bukanlah perkataan yang terkandung di dalamnya yang suci, dan itu adalah kesalahan dalam hal-hal yang terhitung.'"
2. "Dinisbatkan oleh Mister Flak kepada Petrus sang Rasul kesalahan dan ketidaktahuannya terhadap Injil."

3. "Dikatakan oleh Doktor Kode dalam buku diskusi yang terjadi antara dia dan Faderkeim bahwa Petrus salah dalam iman setelah turunnya Roh Kudus."
4. "Dikatakan oleh Burnses yang Joil berikan gelar kepada yang bertakwa dan pemandu: 'Bahwa Petrus pemimpin para rasul dan Barnaba salah setelah turunnya Roh Kudus dan begitu juga jemaat Yerusalem.'"
5. "Dikatakan oleh Jan Kalwin: 'Bahwa Petrus menambah bid'ah dalam jemaat, dan melemparkan kebebasan Kristen ke dalam rasa takut, dan melemparkan persesuaian Kristen jauh.'"
6. "Dinisbatkan oleh Mikedi Burgens kepada para rasul terutama Paulus kesalahan."
7. "Dikatakan oleh Wani Tiker bahwa seluruh jemaat salah setelah kenaikan Kristus, dan turunnya Roh Kudus, bukan hanya orang awam saja, melainkan juga orang-orang khusus, bahkan para rasul juga dalam mengundang non-Isra'iliyun ke dalam agama Kristen, dan Petrus salah dalam ritual-ritual juga. Dan kesalahan-kesalahan besar ini berasal dari para rasul setelah turunnya Ruh Kudus."
8. "Disebut oleh Zingkis dalam suratnya keadaan beberapa pengikut Kalwin bahwa mereka mengatakan: 'Jika Paulus datang di Jenewa dan berwacana menghadapi Kalwin kami tinggalkan Paulus dan kami dengarkan perkataan Kalwin.'"
9. "Dikatakan oleh Lultherus mentransmisikan tentang keadaan beberapa ulama besar dari pengikut Luter: 'Bahwa mereka mengatakan kami dapat meragukan masalah Paulus tetapi kami tidak meragukan masalah Luter dan buku akidah jemaat Asburkk.'" Akhir perkataan Ward. Dan ulama-ulama yang disebut ini adalah tokoh-tokoh besar dari golongan Protestan yang memastikan tidak seluruh perkataan dari Perjanjian Baru bersifat ilhami dan atas kesalahan para rasul.

Aspek Keenamabelas

Orang bijaksana Norton mengarang sebuah buku tentang transmisi dan buku ini diterbitkan di kota Boston tahun 1837. Dia berkata di jilid pertama dari buku

ini dalam pendahuluan: "Dikatakan oleh Ikharen dalam bukunya: 'Sesungguhnya pada awal agama Kristen dalam penjelasan keadaan-keadaan Kristus ada surat pendek yang dapat dikatakan bahwa dialah Injil asli. Dan kemungkinan besar Injil ini disusun untuk para murid yang tidak mendengarkan perkataan-perkataan Kristus dengan telinga mereka dan tidak melihat keadaan-keadaannya dengan mata mereka. Dan Injil ini adalah seperti jantung dan keadaan-keadaan Kristen tidak ditulis di dalamnya dengan tertib.'"

Jadi Injil ini menurut perkataan Ikharen berlainan dari Injil-injil yang diproduksi sekarang dengan perbedaan yang banyak. Injil-injil tersebut bukanlah seperti cetakan seperti Injil ini, karena Injil-injil tersebut ditulis dengan kesulitan dan kerumitan dan ditulis di dalamnya beberapa keadaan Kristus yang tidak ada di dalamnya. Dan Injil ini adalah pengambilan untuk semua Injil-injil yang beredar di dua abad, dan untuk Injil Matius dan Luka dan Markus juga. Dan ketiga Injil ini melebihi Injil-injil lain dan mengangkatnya, karena ketiga ini meskipun ada di dalamnya kekurangan asli, tetapi jatuh di tangan mereka yang memperbaiki kekurangannya dan mereka menjauhi diri dari Injil-injil yang berisi keadaan-keadaan Kristus yang muncul setelah kenabian, seperti Injil Masyon dan Injil Ti Shen dan lainnya. Mereka menambahkan kepadanya keadaan-keadaan lain juga seperti penjelasan silsilah, keadaan kelahiran dan kedewasaan. Dan ini tampak dari Injil yang terkenal dengan memorandum dan ditransmisikan darinya oleh Yustin, dan dari Injil Saren Thes. Dan jika kami membandingkan bagian-bagian yang tersisa dari Injil-injil tersebut, tampak bahwa penambahan terjadi secara bertahap. Misalnya, suara yang didengar dari langit dulunya "Begini engkau adalah anakku hari ini aku telah melahirkan engkau" seperti yang ditransmisikan Yustin di dua tempat, dan yang ditransmisikan Klemens dalam frasa ini dari Injil yang keadaannya tidak diketahui demikian: "Engkau anakku yang terkasih hari ini aku telah melahirkan engkau." Dan terjadi dalam Injil-injil umum: "Engkau anakku yang terkasih denganmu aku berkenan," seperti yang ditransmisikan Markus dalam ayat kesebelas dari pasal pertama dari Injilnya. Dan Injil Abyoni menggabungkan kedua ungkapan demikian: "Engkau anakku yang terkasih denganmu aku berkenan dan hari ini aku telah melahirkan engkau" seperti yang dinyatakan oleh Abi Faniyus.

Dan telah bercampur teks asli dari sejarah Kristen karena penambahan-penambahan bertahap ini dengan penyisipan-penyisipan banyak dengan cara sedemikian sehingga tidak tersisa pembeda. Dan siapa yang menghendaki membiarkan hatinya mendapat ketenangan dengan memperhatikan keadaan pembaptisan Kristus yang dikumpulkan dari Injil-injil yang berbeda. Dan hasil dari percampuran ini adalah kebenaran dan kebohongan dan keadaan-keadaan yang benar dan cerita-cerita yang salah yang berkumpul dalam riwayat panjang, dan menjadi jelek bentuknya tercampur percampuran yang parah. Dan cerita-cerita ini setiap kali berpindah dari mulut ke mulut menjadi jelek tidak ditentukan menurut jumlah perpindahan. Kemudian jemaat ingin pada akhir abad kedua dan awal abad ketiga untuk menjaga Injil yang benar dan menyampaikan kepada bangsa-bangsa yang akan datang keadaan yang benar menurut kemampuannya. Maka dia memilih keempat Injil ini dari Injil-injil yang beredar pada waktu itu karena dia melihatnya dapat dihitung dan lengkap. Dan tidak ada indikasi untuk Injil Matius dan Markus dan Luka sebelum akhir abad kedua atau awal abad ketiga. Kemudian yang pertama kali menyebut Injil-injil ini adalah Ireneus pada tahun 200 sebagai dugaan dan menghadirkan beberapa bukti tentang jumlahnya. Kemudian berusaha dalam hal ini dengan usaha yang sangat besar Klemens Aleksandrianus pada tahun 216, dan menunjukkan bahwa keempat Injil ini wajib diakui. Jadi tampak dari ini bahwa jemaat pada akhir abad kedua atau awal abad ketiga berusaha untuk mengakui secara umum keempat Injil ini yang keberadaannya dari sebelumnya, meskipun tidak selalu demikian. Dan dia menginginkan agar orang-orang meninggalkan Injil-injil yang lain, dan mereka mengakui keempat ini. Dan jika jemaat telah memisahkan Injil asli yang diperoleh oleh para pengkhotbah terdahulu dari penyisipan-penyisipan untuk membuktikan kekhotbaan mereka dan menyatukannya dengan Injil Yohanes, maka bangsa-bangsa yang akan datang akan sangat bersyukur kepadanya. Tetapi perkara ini tidak mungkin bagi mereka, karena tidak ada salinan yang bebas dari penyisipan-penyisipan, dan alasan-alasan yang dengannya diketahui asli dan penyisipan-penyisipan sangat sedikit."

Kemudian berkata Ikharen dalam catatan pinggir: "Sesungguhnya banyak dari orang-orang terdahulu meragukan banyak dari bagian-bagian dari Injil-injil kami ini, dan mereka tidak mampu untuk memisahkan perkara ini." Kemudian

berkata Ikharen: "Sesungguhnya tidak mungkin pada zaman kami karena keberadaan seni percetakan bahwa buku seseorang dapat diubah, dan hal ini tidak pernah terdengar. Tetapi keadaan zaman terdahulu di mana seni tersebut belum ditemukan berlainan dengan zaman ini. Karena salinan tunggal yang dimiliki satu orang hal ini mungkin terjadi di dalamnya. Maka jika dicopy dari salinan ini salinan-salinan ganda, dan tidak ditegaskan bahwa salinan ini berisi hanya perkataan penyusun saja atau tidak, maka copy-copy ini tersebar karena ketidaktahuan. Dan banyak dari salinan-salinan yang ditulis di zaman-zaman pertengahan ada sekarang juga, dan sesuai dalam ungkapan-ungkapan penyisipan atau yang berkekurangan. Dan kami melihat banyak dari para pemandu bahwa mereka meragukan dengan keraguan yang sangat besar bahwa para penyalin dan pemilik salinan-salinan telah mengubah karya-karya mereka setelah waktu yang singkat dari penulisan mereka. Dan surat-surat Dioni Siseh telah diubah sebelum copy-copynya tersebar. Seperti yang dia keluhkan bahwa murid-murid Setan telah memasukkan ke dalamnya najis mengeluarkan beberapa hal, dan menambahkan beberapa hal dari pihak mereka."

Mengenai kesaksian ini, selama buku-buku suci tetap terpelihara, meskipun bukanlah kebiasaan orang pada zaman itu untuk mengubah apa yang ditulis oleh para penyusun pada zaman itu, namun pada akhir karya-karya mereka mereka mencantumkan kutukan dan sumpah yang berat, agar tidak ada yang mengubah perkataan mereka. Masalah ini juga terjadi sepenuhnya berkenaan dengan sejarah Nabi Isa Alaihi Assalam, jika tidak, mengapa Celsus mengajukan keberatan bahwa mereka telah mengubah injil-injil mereka tiga kali, empat kali, bahkan lebih dari itu? Dan mengapa dalam beberapa injil terkumpul beberapa bagian yang memuat beberapa hal tentang Kristiani yang tersebar dalam berbagai injil? Misalnya, dalam Injil Ebionit terkumpul semua hal tentang pembaptisan Kristus, yang dahulu tersebar dalam ketiga injil yang pertama dan dalam catatan yang diriwayatkan oleh Justinus seperti yang dinyatakan oleh Eusebius. Kemudian Eichhorn mengatakan di tempat lain: "Orang-orang yang tidak memiliki persiapan untuk penelitian kritis terlibat sejak munculnya injil-injil ini dalam penambahan dan pengurangan, serta penggantian satu kata dengan sinonimnya. Dan tidak heran dengan ini, karena kebiasaan orang-orang sejak adanya sejarah Kristiani adalah mereka

mengubah ungkapan-ungkapan khotbah dan hal-hal tentang Kristiani yang mereka miliki sesuai dengan pengetahuan mereka. Hukum yang diterapkan oleh orang-orang lapisan pertama berjalan pula dalam lapisan kedua dan ketiga. Dan kebiasaan ini terkenal pada abad kedua sehingga orang-orang yang menentang agama Kristiani mengetahuinya."

Celsus mengajukan keberatan kepada orang-orang Kristiani bahwa mereka telah mengubah injil-injil mereka tiga kali, empat kali, bahkan lebih dari itu sedemikian rupa sehingga isinya juga berubah. Clements juga menyebutkan bahwa pada akhir abad kedua ada orang-orang yang melakukan pemalsuan terhadap injil-injil. Pemalsuan ini dinyatakan terjadi pada ayat kesebelas dari pasal kelima Injil Matius, menggantikan bagian ini: "bagi mereka adalah kerajaan surga," dan dalam beberapa naskah ada bagian ini: "mereka akan sempurna," dan dalam beberapa naskah ada bagian ini: "mereka akan menemukan tempat yang tidak akan dimukimkan di sana." Demikianlah akhir perkataan Eichhorn seperti yang diriwayatkan oleh Norton. Kemudian Norton mengatakan setelah meriwayatkannya: "Jangan ada yang mengira bahwa ini hanya pendapat Eichhorn saja, karena tidak ada kitab dari kitab-kitab yang diterima di Jerman dengan penerimaan yang lebih besar daripada kitabnya, dan pandangan banyak sarjana-sarjana terkemuka Jerman setuju dengan pandangannya tentang injil-injil, demikian juga tentang hal-hal yang menuntut untuk membuktikan kebenaran injil-injil." Ketika Norton adalah pembela injil, dia menolak perkataan Eichhorn setelah meriwayatkannya sesuai dengan klaimnya, namun dia tidak membawa sesuatu yang dapat dipertimbangkan sebagaimana tidak tersembunyi bagi siapa yang memperhatikannya. Meskipun demikian, dia juga mengakui bahwa tujuh tempat dalam injil-injil ini adalah sisipan yang dipalsukan yang bukan dari perkataan para penggubah injil:

1. Dia menyatakan dengan jelas di halaman 53 dari bukunya bahwa dua pasal yang pertama dari Injil Matius bukan dari gubahan tangan Matius.
2. Dan di halaman 63 bahwa cerita Yudas Iskariotus yang disebutkan dalam pasal dua puluh tujuh dari Injil Matius dari ayat ketiga hingga kesepuluh adalah sisipan yang dusta.

3. Demikian juga ayat 52 dan 53 dari pasal yang disebutkan adalah sisipan.
4. Di halaman 70, dua belas ayat dari yang kesembilan hingga kedua puluh dari pasal keenam belas Injil Markus adalah sisipan.
5. Di halaman 89, ayat 43 dan 44 dari pasal dua puluh dua Injil Lukas adalah sisipan.
6. Di halaman 84, ungkapan ini: "mereka menunggu-tunggu tergoyahnya air karena ada seorang malaikat yang turun ke dalam kolam itu pada waktu-waktu tertentu dan menggerakkan air itu; siapa pun yang pertama kali turun sesudah air itu tergoyah, dia sembuh dari penyakit apa pun yang dideritanya" dalam ayat ketiga dan keempat dari pasal kelima Injil Yohanes adalah sisipan.
7. Di halaman 88, ayat 24 dan 25 dari pasal dua puluh satu Injil Yohanes adalah sisipan.

Tujuh tempat ini menurut Norton adalah sisipan dan bukan ilham.

Dan dia mengatakan di halaman 61: "Dusta narasi tercampur dengan penjelasan tentang mukjizat-mukjizat yang diriwayatkan oleh Lukas, dan si penulis menyisipkannya dengan cara berlebihan seperti puisi, namun membedakan kebenaran dari dusta pada zaman ini adalah sulit." Jadi bagaimana penjelasan yang tercampur dengan dusta dan berlebihan seperti puisi dapat menjadi ilham yang murni?

Saya mengatakan: terlihat dari perkataan Eichhorn yang merupakan pilihan banyak sarjana-sarjana terkemuka Jerman empat hal:

Pertama, injil asli telah hilang.

Kedua, dalam injil-injil ini ada riwayat-riwayat yang benar dan dusta.

Ketiga, ada juga pemalsuan di dalamnya, dan Celsus yang merupakan salah satu sarjana-sarjana pagan berteriak pada abad kedua: Orang-orang Kristiani telah mengubah injil-injil mereka tiga kali, empat kali, atau lebih dari itu sedemikian rupa sehingga isinya juga berubah.

Keempat, tidak ada rujukan kepada keempat injil ini sebelum akhir abad kedua atau awal abad ketiga, dan Jacobus termasuk yang berpendapat demikian. Dalam hal pertama, pandangan Lardner, Copp, Michaelis, Lessing, Eichhorn, dan Marsh yang mengatakan: "Mungkin Matius, Markus, dan Lukas memiliki satu lembaran dalam bahasa Ibrani, dan hal-hal tentang Kristiani tertulis di dalamnya, kemudian mereka meriwayatkan darinya, sehingga Matius meriwayatkan darinya banyak, dan Markus serta Lukas sedikit," sebagaimana dinyatakan oleh Horn di halaman 295 dari jilid keempat dari tafsirnya yang dicetak pada tahun 1822 Masehi, namun dia tidak menerima pendapat mereka dan ketidakterimaan mereka tidak merugikan kami.

Pandangan yang Ketujuh Belas ialah bahwa mayoritas ahli Kitab mengatakan bahwa dua kitab dari Tawarikh disusun oleh Nabi Ezra Alaihi Assalam dengan bantuan Haggai dan Zakariah yang merupakan rasul-rasul Alaihi Assalam, sehingga kedua kitab ini sebenarnya adalah karya tiga nabi. Mereka melakukan kesalahan dalam kitab Tawarikh yang pertama, maka para ulama dari kedua golongan ahli Kitab mengatakan: "Di sini ditulis karena ketidakmampuan pembuat untuk membedakan, sang pembuat menulis anak cucu di tempat anak dan sebaliknya." Dan dia juga mengatakan: "Ezra yang menulis kitab ini tidak mengetahui apakah beberapa di antara mereka adalah anak-anak atau cucu-cucu, dan Ezra mendapatkan lembaran-lembaran silsilah yang darinya dia meriwayatkan dalam keadaan tidak lengkap dan perbedaan antara kesalahan dan kebenaran tidak dapat dilakukan." Seperti yang akan Anda ketahui dalam tujuan pertama dari pasal kedua, maka jelaslah bahwa para nabi ini tidak menulis kitab ini dengan ilham, karena mereka tidak akan bergantung pada lembaran-lembaran yang tidak lengkap, kesalahan tidak akan terjadi dari mereka, dan tidak ada perbedaan antara kitab ini dan kitab-kitab lain menurut ahli Kitab. Dengan demikian terbukti bahwa para nabi, sebagaimana menurut ahli Kitab mereka tidak terlindung dari dosa, demikian juga mereka tidak terlindung dari kesalahan dalam penulisan. Maka tidak terbukti bahwa kitab-kitab ini ditulis dengan ilham. Telah terlihat dari apa yang saya sebutkan dalam bagian ini bahwa tidak ada jalan bagi siapa pun dari mereka untuk mengklaim bahwa setiap kitab dari kitab-kitab kedua Perjanjian atau setiap hal dari hal-hal yang termasuk di dalamnya adalah ilham.

Setelah menyelesaikan empat pasal sebelumnya, saya mengatakan: Sesungguhnya Taurat asli dan juga Injil asli telah hilang sebelum diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa assalam. Adapun yang ada sekarang adalah seperti dua kitab sejarah yang dikumpulkan dari riwayat-riwayat yang benar dan palsu. Kami tidak mengatakan bahwa keduanya telah ada dalam bentuk aslinya sampai masa Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa assalam kemudian terjadi pemalsuan padanya. Sungguh bukan demikian. Adapun perkataan Paulus, sekalipun diasumsikan atribusinya benar, juga tidak kami terima karena menurutnya dia adalah salah satu pendusta yang muncul pada generasi pertama, meskipun dia disucikan oleh penganut Trinitas. Kami tidak menghargai perkataannya sepeser pun. Adapun murid-murid Isa alaihi assalam yang tersisa setelah beliau naik ke langit, kami percaya akan kesalihan mereka, tetapi kami tidak percaya akan kenabian mereka. Perkataan mereka menurut kami seperti perkataan para mujtahid yang salih, bisa salah. Hilangnya sanad bersambung hingga akhir abad kedua, hilangnya Injil Ibrani asli Matius, dan tinggalnya hanya terjemahannya yang nama penulisnya pun tidak diketahui dengan pasti sekarang, kemudian terjadinya pemalsuan padanya—semua itu menjadi sebab hilangnya kepercayaan terhadap perkataan mereka. Dan di sini ada alasan ketiga, yaitu bahwa mereka berkali-kali tidak memahami maksud dari perkataan Masih, sebagaimana akan anda ketahui secara terperinci insya Allah. Adapun Lukas dan Markus bukanlah dari para murid, dan tidak terbukti dengan dalil bahwa mereka termasuk orang-orang yang mendapat ilham.

Taurat menurut kami adalah apa yang diwahyukan kepada Musa alaihi assalam, dan Injil adalah apa yang diwahyukan kepada Isa alaihi assalam. Dalam Surat al-Baqarah: **"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa al-Kitab (Taurat)"** (2:87). Dalam Surat al-Maidah tentang Isa alaihi assalam: **"dan Kami berikan kepadanya al-Injil"** (5:46). Dalam Surat Maryam, yang dinukil dari perkataan Isa alaihi assalam: **"dan memberikan kepadaku al-Kitab (Injil)"** (19:30), yaitu Injil. Dan terdapat dalam Surat al-Baqarah dan Ali Imran: **"dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa"** (2:136; 3:84), yaitu Taurat dan Injil.

Adapun kitab-kitab sejarah dan surat-surat yang ada sekarang bukanlah Taurat dan Injil yang disebutkan dalam Alquran. Oleh karena itu, tidak wajib

bagi kami untuk menerima keduanya. Sebaliknya, hukum keduanya dan hukum kitab-kitab lain dari Perjanjian Lama adalah: setiap riwayat dari riwayat-riwayatnya, jika Alquran membenarkannya, maka dia diterima dengan pasti, dan jika Alquran mendustakannya, maka dia ditolak dengan pasti. Jika Alquran diam tentang membenaran dan pendustaan, maka kami pun diam dan tidak membenarkan dan tidak mendustakan. Allah Ta'ala berfirman dalam Surat al-Maidah, berbicara kepada Nabi-Nya: **"Dan Kami telah menurunkan kepada engkau al-Kitab dengan sebenarnya, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu al-Kitab (Taurat dan Injil), dan menjaganya"** (5:48).

Dalam Maalim al-Tanzil dalam penjelasan ayat ini disebutkan: "Makna bahwa Alquran adalah pengawas atas apa yang sebelumnya dari kitab, sebagaimana dikatakan Ibn Jarir: Alquran adalah amanah (pengawas) terhadap kitab-kitab sebelumnya. Apa pun yang diberitakan oleh Ahlul Kitab tentang kitab mereka, jika berada dalam Alquran maka benarkannya, dan jika tidak berada maka dustakan. Sebagaimana dikatakan Sa'id ibn Musayyab dan al-Dahhak: sebagai hakim. Dan al-Khalil berkata: sebagai pengamat dan penjaga. Makna semuanya adalah bahwa setiap kitab yang Alquran menyaksikan kebenarannya maka dia adalah kitab Allah, jika tidak maka tidak." Dalam Tafsir al-Mazhari disebutkan: "Jika berada dalam Alquran membenaran padanya maka benarkannya, dan jika berada dalam Alquran pendustaan padanya maka dustakan, dan jika Alquran diam tentang itu maka diamlah tentang itu karena kemungkinan kebenaran dan kedustaan." Selesai.

Imam al-Bukhari rahimahullah telah meriwayatkan hadis dari Ibn Abbas radhiyallahu anhum dalam Kitab al-Shahadt dengan satu sanad, kemudian meriwayatkan dalam Kitab al-I'tisam dengan sanad lain, kemudian dalam Kitab al-Radd 'ala al-Jahmiyyah dengan sanad lain. Saya menukil dari dua kitab terakhir tersebut disertai dengan perkataan al-Qastallani dalam Kitab al-I'tisam: *"Mengapa kamu bertanya kepada Ahlul Kitab—dari kalangan Yahudi dan Nashara—tentang sesuatu dari hukum-hukum agama, sedangkan kitab kamu Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wa assalam lebih baru turunnya?"* Artinya lebih dekat kepada waktu turun kepada kalian daripada kitab-kitab mereka, dan kebaruan di sini adalah relatif terhadap waktu turun kepada mereka, sedangkan Alquran itu sendiri adalah qadim. *"Kamu membacanya tanpa percampuran"*—artinya murni—tanpa ada yang

dicampurkan, maka tidak ada jalan untuk pemalsuan dan perubahan padanya, berbeda dengan Taurat dan Injil. 'Dan telah diberitahukan kepadamu bahwa Ahlul Kitab telah mengubah kitab Allah'—yaitu Taurat—dan menggantinya, dan mereka menulis kitab dengan tangan mereka sendiri dan berkata: 'Ini dari sisi Allah' untuk memperoleh dengan itu harga yang sedikit. Bukankah—dengan penghilangan tasydid—*akal dari ilmu yang telah datang kepada kalian melarang kalian untuk bertanya kepada mereka?' Dengan membuka mim dan memandamkan sin. Dan menurut Abu Dzar dari al-Kisymihi: masaalatuhu dengan mengompa mim dan membuka sin setelahnya dengan alif. 'Tidak demi Allah, kami tidak pernah melihat dari mereka seorang pun yang bertanya kepada kalian tentang yang diturunkan kepada kalian, maka kalian lebih seharusnya untuk tidak bertanya kepada mereka.'" Selesai.*

Dan dalam Kitab al-Radd 'ala al-Jahmiyyah: *"Hai sekalian Muslim, mengapa kamu bertanya kepada Ahlul Kitab tentang sesuatu, sedangkan kitab kalian yang diturunkan Allah kepada Nabi kalian Shallallahu alaihi wa assalam adalah berita-berita terbaru dari Allah"—Artinya 'Azza wa jalla secara lafaz atau turun atau pemberitahuan dari Allah Ta'ala—"murni tanpa percampuran, tidak dicampuri oleh yang lain. Allah 'Azza wa jalla telah memberitahukan kepada kalian dalam kitab-Nya bahwa Ahlul Kitab telah mengubah dari kitab-kitab Allah dan mengganti, lalu mereka menulis dengan tangan mereka sendiri."* Abu Dzar menambahkan: al-kitab, mengacu kepada firman Allah Ta'ala (kita lihat dalam surat al-Maidah ayat 44) yang artinya mereka menulis dengan tangan mereka hingga "mereka mendapatkan", **"Mereka berkata: 'Ini dari sisi Allah untuk memperoleh dengan itu harga yang sedikit'"** (2:79). Sebagai ganti sedikit. *"Atau bukankah ilmu yang telah datang kepada kalian melarang kalian untuk bertanya kepada mereka?"* Pengasingan kedatangan kepada ilmu adalah metafora, seperti pengasingan larangan kepadanya. *"Tidak demi Allah, kami tidak pernah melihat seorang pun yang bertanya kepada kalian tentang yang diturunkan kepada kalian,"* dan menurut al-Mustamliy: kepada kalian, jadi mengapa kalian bertanya kepada mereka padahal kalian mengetahui bahwa kitab mereka telah dipalsu?

Dan dalam Kitab al-I'tisam ada perkataan Mu'awiyah radhiyallahu anhu tentang Ka'ab al-Ahbar seperti ini: *"Sesungguhnya dia adalah salah satu pendusta sejati dari para pencerita yang meriwayatkan dari Ahlul Kitab, dan*

meskipun demikian kami menguji dia dengan kedustaan," artinya dia kadang salah dalam apa yang dia katakan karena kitab-kitab mereka telah dipalsu dan diubah. Jadi penisbatan kedustaan kepadanya adalah karena hal ini, bukan karena dia adalah pendusta, karena menurut para sahabat dia adalah salah satu rabbi terbaik. Jadi perkataannya "dan meskipun demikian" dan seterusnya menunjukkan dengan jelas bahwa para sahabat radhiyallahu anhum percaya bahwa kitab-kitab Ahlul Kitab telah dipalsu. Dan barangsiapa dari kalangan umat Islam yang telah membaca Taurat dan Injil ini, kemudian membantah Ahlul Kitab dengan menolaknya dengan pasti, dan tulisan-tulisan kebanyakan dari mereka masih ada sampai sekarang. Barangsiapa ingin, bisa merujuk kepada tulisan-tulisan mereka. Penulis Tajhil man Harraf al-Injil dalam bab kedua dari bukunya tentang Injil-injil terkenal ini berkata: *"Injil-injil ini bukanlah Injil-injil yang benar yang dibawa Rasul yang diturunkan dari sisi Allah Ta'ala."* Selesai perkataannya secara harfiah. Kemudian dia berkata dalam bab yang disebutkan seperti ini: *"Dan Injil yang benar adalah yang diucapkan oleh Masih."* Selesai perkataannya secara harfiah.

Kemudian dia berkata dalam bab kesembilan dalam menjelaskan keburukan-keburukan Nashara: *"Dan Paulus ini telah merampas dari mereka agama dengan tipu daya yang halus, karena dia melihat akal pikiran mereka siap menerima apa saja yang disampaikan kepada mereka, dan dia yang jahat ini telah menghapuskan jejak Taurat."* Selesai perkataannya secara harfiah. Lihatlah bagaimana dia menolak Injil-injil ini dan bagaimana dia mengecam Paulus. Dan beberapa ulama ahli dari India membuat kritik terhadap penguraian saya dan penguraian penulis Mizan al-Haq, dan menggabungkan kritik tersebut di akhir risalah al-Munazarah yang diterbitkan tahun 1270 Hijriah dengan bahasa Persia di kota Delhi.

Penemu kritik ini, ketika melihat beberapa ulama Protestan mengaku dengan maksud menipu atau karena mereka jatuh pada kesalahan bahwa Muslim tidak menolak Taurat dan Injil ini, maka dia merasa perlu untuk meminta fatwa dalam hal ini dari ulama Delhi. Dia meminta fatwa, maka semua ulama menulis: *"Kumpulan yang terkenal sekarang dengan nama Perjanjian Baru ini tidak kami akui, dan ini bukanlah Injil yang disebutkan dalam Alquran. Sebaliknya, menurut kami ini adalah ucapan yang diturunkan kepada Isa."*

Setelah mendapatkan fatwa, penemu kritik memasukkannya dalam risalah al-Muhakamat dan menggabungkan risalah ini dengan risalah al-Munazarah yang disebutkan di atas untuk memberitahu awam, dan ulama India dari timur hingga barat fauwa mereka seperti fatwa ulama Delhi. Dan barangsiapa dari mereka membantah surat-surat para pastor, baik dari kalangan Ahlus Sunnah wal Jama'ah maupun dari kalangan Syi'ah, maka dia menegaskan dengan penjelasan yang agung dalam hal ini dan menolak kumpulan ini dengan penolakan yang keras sekali.

Imam al-Hamam Fakhruddin al-Razi—semoga Allah memuliakan rahasianya—berkata dalam bukunya yang dinamai al-Matalib al-'Aliyah dalam pasal keempat dari bagian kedua dari kitab al-Nubuwwat: *"Adapun seruan Isa alaihi assalam seolah-olah tidak menampakkan pengaruh kecuali pada seedikit orang, dan itu karena kami yakin bahwa dia tidak menyerukan agama yang dikatakan oleh Nashara ini, karena mengatakan tentang Bapak, Anak, dan Trinitas adalah jenis kufur yang paling buruk dan jenis kebodohan yang paling memalukan. Dan hal seperti ini tidak sesuai bahkan untuk orang paling bodoh, apalagi untuk Rasul yang dimuliakan dan terjaga dari kesalahan. Maka kami tahu bahwa seruan beliau sama sekali bukanlah kepada agama yang jahat ini, sebaliknya seruan beliau adalah kepada tauhid dan tanzih. Kemudian seruan itu sama sekali tidak menampakkan pengaruh, sebaliknya tetap tersembunyi dan tidak diriwayatkan, maka terbukti bahwa seruan beliau kepada kebenaran sama sekali tidak menampakkan pengaruh."* Selesai perkataan mulianya secara harfiah.

Imam al-Qurthubi berkata dalam bukunya yang dinamai al-'Ilam bima fi Dini al-Nashara min al-Fasad wa al-Auham dalam bab ketiga seperti ini: *"Sesungguhnya kitab yang ada di tangan Nashara yang mereka namakan Injil bukanlah Injil yang dikatakan Allah tentangnya melalui lisan Rasulnya Shallallahu alaihi wa assalam: 'dan diturunkan Taurat dan Injil dahulu sebagai petunjuk bagi manusia.'" Selesai perkataannya secara harfiah. Kemudian dia mengemukakan dalil untuk klaim ini, dan membuktikan bahwa para murid bukanlah nabi dan tidak terjaga dari kesalahan, dan bahwa apa yang mereka klaim tentang keajaiban-keajaiban mereka tidak ada yang diriwayatkan dengan cara tawatur, sebaliknya itu adalah riwayat ahad yang tidak sahih. Dan seandainya kami menerima kesahihannya, itu tidak menunjukkan kejujuran*

mereka dalam semua kondisi, dan nubuwah mereka, karena mereka tidak mengklaim nubuwah untuk diri mereka sendiri, sebaliknya mereka mengklaim penyampaian dari Isa alaihi assalam.

Kemudian dia berkata: "*Jadi tampak dari penelitian ini bahwa Injil yang diklaim tidak diriwayatkan dengan cara tawatur dan tidak ada dalil yang menetapkan 'ismah para perawinya, maka jadi boleh terjadinya salah dan lupa pada para perawinya, sehingga tidak terjadi kepastian tentang apa pun darinya dan tidak ada dominasi dugaan, maka tidak diperhatikan dan tidak didasarkan untuk dijadikan argumen, dan ini cukup untuk menolaknya dan menjelaskan kemungkinan pemalsuan dan ketiadaan kepercayaan terhadap isinya. Akan tetapi kami tetap mengambil darinya tempat-tempat yang di dalamnya menampak kelemahan para perawinya dan terjadinya kesalahan dalam perawaiannya.*" Selesai perkataannya secara harfiah. Kemudian dia menukil tempat-tempat yang disebutkan dan berkata: "*Maka telah diperoleh dari penelitian yang benar ini bahwa Taurat dan Injil tidak diperoleh kepercayaan padanya maka tidak sah dijadikan argumen karena keduanya tidak mutawahir dan rentan terhadap perubahan, dan kami telah memberikan dalil pada beberapa yang terjadi padanya. Dan jika hal seperti itu boleh terjadi pada kedua kitab ini dengan menjadi keduanya paling terkenal apa yang ada pada mereka dan terbesar sandaran mereka dan tempat berpijak agama mereka, maka apa pendapatmu tentang selain keduanya dari sisa kitab-kitab mereka yang mereka jadikan argumen, yang tidak terkenal seperti keduanya dan tidak dinisbatkan kepada Allah dengan penisbatan keduanya, maka dengan demikian dia lebih layak untuk ketiadaan tawatur dan penerimaan pemalsuan darinya.*" Selesai perkataannya secara harfiah. Kitab ini ada di Konstantinopel dalam perpustakaan Köprülü.

Allama al-Maqrizi—yang hidup pada abad kedelapan dari abad-abad Muhammadi—berkata dalam jilid pertama dari tarikh (sejarahnya) dalam menyebutkan sejarah-sejarah yang dimiliki oleh bangsa-bangsa sebelum sejarah Koptik: "*Demikianlah Yahudi mengklaim bahwa Taurat mereka jauh dari percampuran, dan Nashara mengklaim bahwa Taurat Tujuh Puluh yang ada di tangan mereka tidak terjadi padanya pemalsuan atau perubahan, sedangkan Yahudi mengatakan sebaliknya di dalamnya, dan Samaria mengatakan bahwa Taurat mereka adalah kebenaran dan selain itu adalah batil. Dan dalam*

perbedaan mereka tidak ada sesuatu yang menghilangkan keraguan, sebaliknya memperkuat kedatangannya. Dan perbedaan ini sendiri terjadi di antara Nashara juga tentang Injil, yaitu dia memiliki pada Nashara empat salinan yang dikumpulkan dalam satu mushaf, yang pertama adalah Injil Matius, yang kedua adalah Markus, yang ketiga adalah Lukas, dan yang keempat adalah Yohanes. Masing-masing dari keempat ini telah mengarang Injil sesuai dengan seruan beliau di negerinya, dan keduanya berbeda banyak sekali bahkan dalam sifat-sifat Masih alaihi assalam dan hari-hari seruan beliau, dan waktu penyaliban menurut klaim mereka, dan juga dalam nasabnya, dan perbedaan ini tidak dapat ditoleransi sesuatu seperti ini. Meskipun demikian, pada penganut Marcion dan penganut Ibn Waysan ada Injil yang beberapa bagiannya berbeda dengan Injil-injil ini, dan pada penganut Mani ada Injil tersendiri yang berbeda dengan apa yang ada pada Nashara dari awalnya hingga akhirnya, dan mereka mengklaim bahwa dia yang benar dan selain itu batil. Dan mereka juga memiliki Injil yang dinamai Injil Tujuh Puluh yang dinisbatkan kepada Talmus, dan Nashara dan yang lainnya menolaknya. Dan jika keadaan dari perbedaan di antara Ahlul Kitab adalah seperti yang telah kami lihat, dan tidak ada jalan bagi qiyas dan pendapat untuk membedakan benar dari batil darinya, maka tidak mungkin berdiri pada kebenaran dari hal itu dari pihak mereka dan tidak didasarkan pada sesuatu pun dari perkataan-perkataan mereka." Selesai perkataannya secara harfiah.

Penulis Kasyf al-Zunun 'An Asami al-Kutub wa al-Funun dalam penjelasan tentang Injil berkata: "*Kitab yang diturunkan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Isa ibn Maryam 'alaihim assalam.*" Kemudian dia menolak bahwa Empat Injil ini adalah Injil asli dengan ungkapan yang panjang dan berkata: "*Adapun yang dibawa oleh Isa adalah satu Injil di dalamnya tidak ada pertentangan dan tidak ada perbedaan, dan mereka telah berbohong kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan kepada Nabi beliau Isa alaihi assalam.*"

Penulis Hidayat al-Hayara fi Ajwibat al-Yahud wa al-Nashara berkata: "*Sesungguhnya Taurat ini yang ada di tangan Yahudi di dalamnya ada dari penambahan, pemalsuan, dan pengurangan yang tidak tersembunyi bagi orang-orang yang teguh dalam ilmu, dan mereka mengetahui dengan pasti bahwa itu tidak ada dalam Taurat yang diturunkan Allah kepada Musa, dan tidak dalam Injil yang diturunkan-Nya kepada Masih. Dan bagaimana mungkin dalam Injil*

yang diturunkan kepada Masih ada cerita tentang penyalibannya dan apa yang dialaminya, dan bahwa dia kena begini dan begitu, dan bahwa dia bangkit dari kubur setelah tiga hari dan lain-lain yang merupakan ucapan para Syaikh Nashara." Kemudian dia berkata: "Dan telah disebutkan oleh lebih dari satu ulama Islam apa yang terjadi di antara keduanya dari perbedaan, penambahan, pengurangan, dan kontradiksi bagi siapa yang ingin mengetahuinya. Dan jika bukan karena panjangnya dan tujuan apa yang lebih penting dari itu, niscaya kami sebutkan darinya bagian yang besar."

Ibn Khallikan berkata dalam jilid pertama dari tarikh (sejarahnya) dalam menjelaskan keadaan Ibn Hazm: *"Dan dia memiliki kitab 'Izhar Tabdil al-Yahud wa al-Nashara li al-Taurat wa al-Injil wa Bayan Tanaqud ma bi-Aydihi min Dhalik mima la Yahtamil al-Ta'wil."* Selesai perkataannya secara harfiah. Kitab ini tidak sampai kepada saya.

Sadr al-Syari'ah wa al-Islam—semoga Allah meninggikan derajatnya di Dar al-Salam—berkata dalam rukun kedua dari al-Tanqih: *"Dan madhhab kami ini, tetapi ketika tidak ada lagi kepercayaan pada kitab-kitab mereka karena pemalsuan kami syariatkan bahwa Allah menceritakan kepada kami tanpa penolakan."* Selesai perkataannya secara harfiah.

Kemudian dia berkata dalam al-Ta'uzih dalam bab al-Mu'aradah wa al-Tarjih: *"Dan sesungguhnya demikian itu karena perbedaan syariat-syariat pada masa itu dan terjadinya pemalsuan-pemalsuan dalam Taurat, maka tidak ada lagi kepercayaan dan keyakinan pada sesuatu pun dari syariat-syariat."* Selesai perkataannya secara harfiah.

Allama al-Taftazani—rahimahullah—berkata dalam "al-Talwih" dalam pasal al-Naskh di belakang perkataan Sadr al-Syari'ah "wa addahu" dan seterusnya seperti ini: *"Dan dalam lafaz al-iddica' ada petunjuk untuk jawaban, yaitu pencegahan tawatur dan kepercayaan pada kitab mereka karena yang terjadi padanya dari pemalsuan, perbedaan salinan, dan kontradiksi dalam hukum-hukum."* Selesai perkataannya secara harfiah.

Barangsiapa yang membaca dengan seksama bab pertama ini dari kitabku akan tampak baginya kebenaran dari klaim Ahlul Islam seperti matahari pada siang hari yang cerah, dan tidak ada perlunya saya memanjangkan dalam bab ini. Akan tetapi saya merasa pantas dengan mempertimbangkan beberapa hal

untuk memberitahu dua kekeliruan lain juga: **(Pertama)** bahwa ulama-ulama Protestan mengklaim seringkali untuk menipu awam: bahwa ada sanad untuk Injil-injil ini pada abad pertama dan kedua, karena telah disaksikan keberadaan Injil-injil itu oleh Klemens, Uskup Roma, dan Ignatius dan ulama-ulama lain yang hidup pada dua abad pertama.

(Kedua) bahwa Markus menulis Injilnya dengan bantuan Petrus, dan bahwa Lukas menulis Injilnya dengan bantuan Paulus, dan Petrus dan Paulus termasuk orang-orang yang mendapat ilham, maka kedua Injil ini dengan pertimbangan ini adalah Injil-Injil yang terilham. Maka saya menjawab atas kekeliruan pertama: Sanad yang menjadi perselisihan antara kami dan mereka adalah sanad yang bersambung, yaitu ungkapan bahwa seorang yang terpercaya meriwayatkan dengan satu perantara atau beberapa perantara dari seorang terpercaya yang lain bahwa dia berkata bahwa kitab sekian adalah karya murid sekian atau Nabi sekian, dan saya mendengar seluruh kitab ini dari mulutnya atau membacanya kepadanya atau dia mengakui pada saya bahwa kitab ini adalah karya saya, dan perantara atau perantara-perantara adalah dari orang-orang terpercaya yang terkumpul pada mereka syarat-syarat periwayatan.

Kami mengatakan: bahwa sanad seperti ini tidak mereka miliki dari akhir abad kedua atau awal abad ketiga sampai kepada penyusun Injil-injil, dan kami meminta sanad ini berkali-kali dan kami telusuri dalam kitab-kitab sanad mereka tetapi kami tidak memperoleh yang diminta. Sebaliknya, Pastor Frank meminta maaf dalam forum diskusi bahwa tidak ada sanad seperti itu pada kami karena terjadinya peristiwa-peristiwa besar pada abad-abad pertama dari abad-abad Kristen hingga tiga ratus tiga belas tahun. Maka sanad ini tidak ada dalam perkataan Klemens Uskup Roma, juga tidak dalam perkataan Ignatius dan yang lainnya hingga akhir abad kedua.

Dan kami tidak menolak dugaan dan tebakan, dan kami tidak mengatakan bahwa mereka tidak menisbatkan kepada penyusunnya dengan dugaan dan tanda-tanda juga. Sebaliknya kami mengatakan bahwa dugaan dan tanda-tanda tidak disebut sanad sebagaimana anda ketahui dalam pasal kedua. Dan kami tidak menolak ketenaran Injil-Injil ini pada akhir abad kedua atau permulaan abad ketiga dan seterusnya, ketenaran yang kurang sempurna

yang dapat ditambahkan pemalsuan padanya, tidak mencegahnya. Sebaliknya kami mengakui ketenaran yang kurang sempurna yang tidak mencegah pemalsuan seperti akan anda ketahui dalam bab kedua. Dan saya akan jelaskan bagi Anda keadaan Klemens dan Ignatius agar tampak bagi Anda keadaannya:

Ketahuilah bahwa dinisbatkan kepada Klemens Uskup Roma satu tulisan yang dia tulis atas nama gereja Korintus. Dan mereka berselisih tentang tahun penulisannya, maka dikatakan oleh Af Kinter Bri bahwa tahun ini adalah antara enam puluh empat dan tujuh puluh. Dan Leclerk mengatakan itu adalah tahun 69. Dan Duin dan Telmont mengatakan bahwa Klemens tidak menjadi uskup sampai tahun 91 (89) atau tahun 93. Dan jika dia tidak menjadi uskup sampai waktu ini, maka bagaimana dua pernyataan sebelumnya benar? Dan ahli sejarah William Muir memilih bahwa itu tahun 95. Dan penafsir Lardner memilih bahwa itu tahun 96. Dan saya memutuskan mempertimbangkan perbedaan ini, dan saya mengatakan bahwa tahun penulisannya menurut klaim mereka tidak melebihi sembilan puluh enam. Dan terjadi kebetulan beberapa potongannya sesuai dengan beberapa potongan dari salah satu Injil-Injil terkenal ini dalam beberapa isi, maka mereka mengklaim secara semena-mena bahwa dia meriwayatkan dari Injil-Injil ini. Dan klaim ini tidak benar karena alasan-alasan: **(Pertama)** bahwa tidak mengikuti dari keselarasan beberapa isi perawain, jika tidak maka mengikuti bahwa klaim orang-orang yang diberi nama oleh ulama Protestan dengan atheis adalah klaim yang faktual, karena mereka mengklaim bahwa akhlak-akhlak baik yang terdapat dalam Injil diriwayatkan dari kitab-kitab para bijak dan pagan.

Penulis Exohomous mengatakan: "Sesungguhnya akhlak-akhlak yang mulia yang terdapat dalam Injil dan dibanggakan oleh umat Kristen adalah dipindahkan secara kata demi kata dari kitab akhlak Konfusius yang hidup enam ratus tahun sebelum kelahiran Nabi Isa Alaihissalam. Misalnya, dalam akhlak yang keduapuluhempat dari kitabnya demikian: 'Perbuat kepada orang lain sebagaimana kalian mencintai agar dia berbuat kepada kalian, dan kalian membutuhkan akhlak ini saja, dan ini adalah asal dari semua akhlak'. Dan dalam akhlak yang kelimpuluhsatu demikian: 'Jangan meminta kematian musuhmu karena permintaan ini adalah sia-sia dan hidupnya berada dalam kekuasaan Allah yang Maha Kuasa'. Dan dalam akhlak yang

ketigapuluhlimatigapuluh: 'Berbuat baiklah kepada orang yang telah berbuat baik kepada kalian, dan janganlah berbuat jahat kepada orang yang telah berbuat jahat kepada kalian'."

Dalam penciptaan yang ketiga dan enam puluh: "Kita dapat bersikap acuh tak acuh terhadap musuh tanpa balas dendam dan khayalan sifat tidak bertahan lamanya berdosa" dan dengan demikian ada nasihat-nasihat baik dalam buku-buku para bijak dari India, Yunani, dan lain-lain.

(Yang kedua) bahwa jika Clement memang mengutip dari injil-injil ini, maka kutipannya harus sesuai dengan aslinya dalam keseluruhan maknanya, tetapi tidak demikian adanya. Ketidaksesuaian ini merupakan bukti kuat bahwa dia tidak mengutip dari injil-injil ini. Bahkan jika terbukti dia melakukan pengutipan, itu berarti dia mengutip dari injil-injil lain yang ada pada masa dia, bukan dari keempat injil ini, seperti yang diakui Akaron tentang paragraf yang dia kutip dalam penjelasan tentang suara dari langit.

(Yang ketiga) bahwa dia termasuk dari para pengikut (sahabat), dan pengetahuannya tentang ucapan-ucapan Kristus dan keadaannya sama seperti pengetahuan Markus dan Lukas. Oleh karena itu, besar kemungkinan kutipannya seperti kutipan mereka berdua dari riwayat-riwayat yang mereka pegang, bukan dari injil-injil ini. Ya, jika ada pernyataan eksplisit dalam ucapannya tentang pengutipan, maka klaim ini akan tepat, tetapi tidak ditemukan, sehingga klaim ini tidak tepat.

Saya mengutip dari tulisannya tiga ungkapan sesuai dengan jumlah ketritunggalan.

Ungkapan Pertama

"Barangsiapa mencintai Kristus, hendaklah dia bekerja untuk melaksanakan wasiatnya." Mister Jones mengklaim bahwa Clement mengutip paragraf ini dari ayat kelima belas pasal keempat belas dari Injil Yohanes. Ayat yang disebutkan berbunyi: "Jika kamu mengasihi Aku, turuti perintah-perintah-Ku." Jones mengklaim pengutipan ini berdasarkan kesuaian dalam makna kedua ungkapan itu, tanpa memperhatikan perbedaan di antara keduanya. Klaim ini adalah keputusan semena-mena berdasarkan apa yang sudah Anda ketahui dari ketiga aspek tersebut. Bahkan lebih merupakan kesalahan, karena Anda

telah mengetahui bahwa tahun penulisan karya Clement tidak melampaui enam puluh enam menurut semua pendapat. Menurut pendapat pengklaim ini, Injil Yohanes ditulis pada tahun 68. Bagaimana mungkin paragraf ini menurut klaimnya dikutip dari Injil Yohanes? Tetapi keinginan untuk membuktikan sanad membuat dia jatuh dalam kekeliruan palsu ini.

Horn mengatakan di halaman 307 dari jilid keempat tafsirnya yang dicetak tahun 1822: "Yohanes menulis injilnya pada tahun 67 menurut pilihan Krizostom dan beberapa orang kuno lainnya serta Doktor Mill dan beberapa orang modern seperti Whiston dan Leclerk dan Tindal, serta pada tahun 68 menurut pilihan Mister Jones."

Tetapi perkara ini adalah jelas bahwa orang yang benar-benar mencinta akan melaksanakan wasiat orang yang dia cintai. Siapa yang tidak melaksanakan maka dia bohong dalam mengaku mencintai.

Lardner, sang penafsir, berlaku adil dan berkata di halaman 40 dari jilid kedua tafsirnya yang dicetak tahun 1827: "Saya memahami bahwa dalam pengutipan ini terdapat kesamaan, karena Clement karena hasil ajaran para rasul dan kebersamaan dengan mereka lebih mengetahui bahwa pengakuan cinta kepada Kristus menuntut pada manusia untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya."

Ungkapan Kedua

Di pasal tiga belas dari tulisannya berbunyi: "Kita berbuat seperti yang tertulis karena Roh Kudus mengatakan demikian: Sesungguhnya manusia yang bijaksana tidak membanggakan diri atas kebijaksanaannya, dan biarlah dia mengingat ucapan-ucapan Tuhan Kristus yang dia ucapkan ketika mengajar tentang kesabaran dan perjuangan, demikianlah: rahimilah supaya kamu dirahimi, ampunilah supaya kamu diampuni, seperti yang kamu lakukan akan dilakukan kepada kamu, seperti yang kamu berikan akan diberikan kepada kamu, seperti yang kamu putuskan akan diputuskan atas kamu, seperti yang kamu kasihi akan dikasihikan atas kamu, dan dengan takaran yang kamu takar akan ditakar untuk kamu."

Mereka mengklaim bahwa Clement mengutip ungkapan ini dari ayat tiga puluh enam, tiga puluh tujuh, dan tiga puluh delapan dari pasal keenam Injil Lukas, dan dari ayat satu, dua, dan dua belas dari pasal ketujuh Injil Matius.

Ungkapan Lukas adalah demikian:

36. "Hendaklah kamu murah hati, seperti juga Bapamu murah hati."
37. "Dan janganlah kamu menghakimi, dan kamu tidak akan dihakimi. Janganlah kamu mengutuk, dan kamu tidak akan dikutuk. Ampunilah, dan kamu akan diampuni."
38. "Berilah, dan akan diberikan kepadamu: penuh, terisi, tumpah melimpah akan diberikan orang-orang itu ke dalam pangkuanmu. Sebab dengan takaran yang kamu pakai, orang akan menakar kembali kepadamu."

Ungkapan Matius adalah demikian:

1. "Janganlah menghakimi, supaya kamu jangan dihakimi."
2. "Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi; dan dengan takaran yang kamu pakai untuk menakar, orang akan menakar kembali kepadamu."
3. "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang-orang lakukan kepada kamu, hendaklah kamu lakukan demikian juga kepada mereka. Inilah isi seluruh hukum Taurat dan ajaran para nabi."

Ungkapan Ketiga

Di pasal empat puluh enam dari tulisannya berbunyi: "Ingatlah ucapan-ucapan Tuhan Kristus karena Dia mengatakan celakalah bagi orang yang daripadanya timbul batu sandungan. Akan lebih baik baginya jika dia tidak dilahirkan daripada menyakiti salah seorang dari mereka yang telah Aku pilih. Dan akan lebih baik baginya jika batu gilingan digantung pada lehernya dan dia ditenggelamkan di lautan daripada menyakiti salah seorang dari anak-anak-Ku yang kecil."

Mereka mengklaim bahwa Clement mengutipnya dari ayat dua puluh empat pasal dua puluh enam, ayat enam dari pasal dua puluh delapan Injil Matius,

ayat empat puluh dua dari pasal kesembilan Injil Markus, dan ayat dua dari pasal ketujuh belas Injil Lukas.

Ayat-ayat ini adalah demikian:

24 pasal 26 Matius: "Anak Manusia akan pergi sesuai dengan apa yang telah ditulis tentang Dia, tetapi celakalah orang yang mengkhianati Anak Manusia itu. Akan lebih baik baginya jika dia tidak pernah dilahirkan."

Ayat 6 pasal 28 Matius: "Dan barangsiapa menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika batu gilingan yang besar digantungkan pada lehernya dan dia ditenggelamkan ke dalam laut."

Ayat 42 pasal 9 Markus: "Dan barangsiapa menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika batu gilingan digantungkan pada lehernya dan dia dibuang ke dalam laut."

Ayat 2 pasal 17 Lukas: "Akan lebih baik baginya jika batu gilingan digantungkan pada lehernya dan dia dibuang ke dalam laut daripada menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil ini."

Lardner berkata di halaman 37 dari jilid kedua tafsirnya yang dicetak tahun 1827 setelah mengutip ungkapan Clement dan mengutip ungkapan-ungkapan dari injil-injil demikian: "Ucapan-ucapan dikutip dari injil-injil yang beragam dalam perbandingan supaya setiap orang mengetahui dengan baik, tetapi pendapat umum bahwa bagian akhir dari ungkapan ini dikutip dari ayat dua dari pasal ketujuh belas Injil Lukas."

Kedua ungkapan yang disebutkan dari tulisan Clement adalah dari ungkapan-ungkapan terbesar bagi mereka yang mengklaim sanad, dan untuk itu Bailey cukup dengan keduanya. Tetapi klaim ini adalah klaim palsu, karena jika dia mengutip dari salah satu injil, dia harus menyatakan nama yang dia kutip darinya. Jika dia tidak menyatakannya, maka paling tidak dia harus mengutip ungkapan itu secara persis sama. Jika dia tidak mengutipnya secara persis sama, maka paling tidak yang dikutip harus sesuai dengan yang dikutip darinya menurut seluruh maknanya. Tidak ada satupun dari hal-hal ini, bagaimana mungkin kita mengira ada pengutipan? Dan apa alasan untuk mengutamakan Lukas atasnya karena keduanya adalah pengikut-pengikut

yang mengetahui keadaan Kristus alaihi wa assalam melalui pendengarannya.

Jika kita mengakui, maka kita tahu bahwa dia mengutip kedua ungkapan ini dari injil lain, seperti dia mengutip paragraf tentang pembaptisan dari injil lain yang namanya tidak diketahui, seperti yang Anda ketahui dalam ucapan Akaron.

Uskup Pearce berlaku adil dan mengakui bahwa dia tidak mengutip dari injil-injil ini.

Lardner berkata dalam jilid kedua tafsirnya tentang kedua ungkapan ini demikian: "Mereka yang menemani para rasul atau murid-murid lain dari Tuhan kita, dan mereka yang mengetahui masalah-masalah Tuhan kita dan keadaan-keadaannya seperti yang diketahui para penulis injil, jika kita melihat tulisan-tulisan mereka, sering terjadi kebingungan kecuali pengutipan itu eksplisit dan jelas. Kebingungan yang disebutkan ada di tempat ini.

Bahwa Clement di kedua tempat ini mengutip ucapan-ucapan Kristus yang tertulis, atau dia menyebutkan kepada penduduk Korintus ucapan-ucapan yang dia dan mereka dengar dari para rasul dan murid-murid lain dari Tuhan kita. Leclerk memilih yang pertama dan Uskup Pearce memilih yang kedua. Saya mengakui bahwa ketiga injil pertama ditulis sebelum waktu ini. Jika Clement mengutip darinya, maka ini mungkin, meskipun tidak ada kesesuaian sempurna dalam kata-kata dan ungkapan-ungkapan. Tetapi perkara ini adalah bahwa pengutipan bukanlah hal yang mudah untuk dibuktikan karena dia adalah orang yang mengetahui hal-hal ini dengan baik sebelum penulisan injil-injil. Dan setelah penulisannya mungkin juga bahwa penjelasannya tentang hal-hal yang dia ketahui dengan baik seperti kebiasaannya sebelum penulisannya tanpa merujuk kepadanya. Namun kepastian yang baik dicapai tentang kebenaran injil-injil dalam kedua keadaan itu, karena perkara dalam keadaan merujuk itu jelas dan dalam keadaan lain kepastian injil-injil juga tampak karena ucapan-ucapannya sesuai dengan mereka, dan mereka terkenal sedemikian rupa sehingga dia dan penduduk Korintus mengetahuinya. Dia memberi kita kepastian bahwa para penulis injil menulis ucapan-ucapan Kristus yang benar-benar diajarkan oleh Tuhan kita pada saat pengajaran kesabaran dan latihan rohani dengan benar dan jujur. Ucapan-

ucapan ini layak untuk disimpan dengan kesempurnaan adab. Meskipun ada kebingungan di sini, namun saya bayangkan demikian sehingga pendapat kebanyakan para ahli sesuai dengan pendapat Leclerk.

Ya, Paulus berkhotbah di ayat lima belas pasal dua puluh dari kitab Perbuatan demikian: "Ingatlah kata-kata Tuhan Yesus bahwa Dia bersabda memberi adalah lebih berbahagia daripada menerima." Saya memastikan bahwa secara umum diakui bahwa Paulus tidak mengutip dari kitab apa pun, tetapi mengutip ucapan-ucapan kristiani yang dia dan mereka mengetahuinya. Tetapi tidak harus dari sini dipahami cara merujuk selalu demikian, tetapi cara seperti ini dapat digunakan dalam kitab dan yang lain. Kita menemukan bahwa Polikarpus menggunakan cara ini, dan pada umumnya bahkan dapat dipastikan bahwa dia mengutip dari injil-injil tertulis.

Jelaslah dari ucapannya bahwa tidak terbukti dengan pasti bagi para ahli mereka bahwa Clement mengutip dari injil-injil ini. Sebaliknya, siapa pun yang mengklaim pengutipan adalah mengklaim atas dasar praduga, dan ucapannya bahwa kepastian yang baik dicapai tentang kebenaran injil-injil dalam kedua keadaan ditolak, karena terjadi keraguan bahwa seperti para penulis injil mengutip ucapan Kristus di sini dengan penambahan dan pengurangan, demikian juga pengutipan mereka di tempat-tempat lain, dan mereka tidak mengutip ucapan-ucapan seperti apa adanya. Jika kita tidak memperhatikan ini, kita mengatakan: dari ucapan Clement mengikuti bahwa paragraf-paragraf ini dalam injil-injil ini adalah ucapan Kristus. Tetapi tidak mengikuti bahwa semua yang dikutip di dalamnya juga demikian, karena tidak mengikuti dari ketenaran beberapa ucapan ketenaran semua ucapan yang lain. Sebaliknya akan mengikuti bahwa semua injil-injil palsu lainnya menurut mereka juga benar dengan kesaksian Clement bahwa beberapa paragraf tertulis sesuai dengannya juga pasti. Dan ucapannya kita menemukan bahwa Polikarpus menggunakan cara ini, dst. ditolak, karena dia juga termasuk pengikut-pengikut rasul seperti Clement. Keadaannya sama dengan keadaannya dan pengutipannya dari injil-injil bukanlah hal yang diduga dengan praduga yang kuat, apalagi hal yang pasti. Sebaliknya mungkin keadaannya saat menggunakan cara ini sama seperti keadaan santo mereka Paulus.

Tentang Ignatios

Setelah Anda mengetahui keadaan Clement yang merupakan saksi terbesar, saya ceritakan keadaan saksi kedua yaitu Ignatios yang juga termasuk dari pengikut-pengikut rasul dan adalah uskup Antiokhia.

Lardner dalam jilid kedua tafsirnya mengatakan: "Eusebius dan Jerome menyebutkan tujuh tulisan darinya dan selain itu ada tulisan-tulisan lain yang dinisbatkan kepadanya yang mayoritas para ahli menganggapnya sebagai pemalsuan, dan ini juga jelas bagi saya. Untuk ketujuh tulisan itu ada dua naskah, satu besar dan satu kecil. Pendapat semua orang kecuali Mister Western dan dua atau empat dari pengikut-pengikutnya adalah bahwa naskah yang besar ditambahi, dan naskah yang kecil dapat dinisbatkan kepadanya. Saya telah membandingkan keduanya dengan teliti dan jelaslah bagi saya bahwa naskah yang kecil dengan penambahan dan pengisian dibuat menjadi yang besar, bukan bahwa yang besar dengan penghapusan dan pengurangan dibuat menjadi yang kecil. Kutipan-kutipan orang-orang kuno sesuai dengan yang kecil dengan kesamaan berlebih dibandingkan dengan yang besar. Tertinggal pertanyaan ini apakah tulisan-tulisan yang terdapat dalam naskah yang kecil adalah tulisan-tulisan Ignatios pada hakikatnya atau tidak? Di dalamnya ada perselisihan besar dan para pemerhati terbesar menggunakan pena mereka dalam lapangan ini. Pertanyaan ini bagi saya dengan mempertimbangkan penulisan kedua belah pihak adalah sulit. Terbukti bagi saya sampai tingkat ini bahwa tulisan-tulisan ini adalah tulisan yang dibaca Eusebius dan ada pada masa Origen dan beberapa paragraf darinya tidak sesuai dengan masa Ignatios. Oleh karena itu sesuai untuk kita percayai bahwa paragraf-paragraf ini adalah penambahan bukan kita menolak semua tulisan karena paragraf-paragraf ini, terutama dalam keadaan jumlah naskah yang sedikit yang kita hadapi. Seperti salah seorang dari aliran Iren menambahi dalam naskah yang besar, demikian juga mungkin salah seorang dari aliran Iren atau dari para penganut agama atau dari keduanya melakukan perubahan dalam naskah yang kecil juga, meskipun saya tidak mendapatkan kerusakan besar dari perbuatannya."

Penulis komentar Bailey menulis dalam catatan: "Muncul di masa lalu terjemahan tiga tulisan Ignatios dalam bahasa Suriah dan Bailey

mencetaknya dan pernyataan baru ini mendekatkan pada kepastian bahwa tulisan-tulisan kecil yang diperbaiki oleh Usher ada di dalamnya penambahan."

Jelaslah dari apa yang kami kutip berbagai hal:

1. Tulisan-tulisan yang bukan dari ketujuh itu adalah pemalsuan menurut mayoritas orang Kristen, tulisan-tulisan ini gugur dari pertimbangan.
2. Naskah yang besar dari tulisan-tulisan itu juga menurut semua orang kecuali Western dan beberapa pengikut-pengikutnya adalah pemalsuan yang diubah, maka ini juga gugur dari pertimbangan.
3. Naskah yang kecil ada di dalamnya perselisihan besar dalam hal apakah asli atau pemalsuan. Menurut setiap pihak ada para pemerhati terbesar yang pergi. Menurut pendapat para pengingkar tulisan ini juga gugur dari pertimbangan. Menurut pendapat para penegak juga harus diakui adanya perubahan di dalamnya baik pengubah dari aliran Iren atau dari para penganut agama atau dari keduanya. Maka menurut pertimbangan ini tulisan ini juga gugur dari pertimbangan. Kemungkinan besar tulisan ini adalah pemalsuan yang diciptakan seseorang pada abad ketiga seperti tulisan-tulisan yang bukan dari ketujuh itu. Tidak ada keajaiban karena kekeliruan dan pemalsuan seperti ini ada dalam abad-abad pertama dari abad-abad Kristen adalah boleh bahkan direkomendasikan. Mereka mengada-adakan sampai tujuh puluh lima injil dan surat, dan menyandarkannya kepada Kristus, Maryam, dan para rasul alaihi wa assalam. Lantas apa yang aneh dalam menyandarkan tujuh tulisan palsu kepada Ignatios? Sebaliknya ini dekat dengan analogi, seperti mereka menyandarkan tulisan-tulisan lain kepadanya. Seperti mereka mengada-adakan tafsiran dan menyandarkannya kepada Tatian. Adam Clarke mengatakan dalam pendahuluan tafsirnya: "Tafsiran asli yang dinisbatkan kepada Tatian hilang dan yang dinisbatkan kepadanya sekarang diragukan oleh para ahli dan keraguan mereka tepat."

Jika kita andaikan bahwa ia adalah tulisan-tulisan Ignatios, maka ia juga tidak bermanfaat karena ketika pengubahan telah terbukti di dalamnya, maka tidak tinggal lagi untuk mengandalkannya. Seperti beberapa paragraf adalah penambahan menurut mereka, demikian juga mungkin beberapa paragraf

yang dipahami para pengklaim sebagai bukti pemalsuan palsu juga. Hal-hal yang serupa dengan ini bukanlah hal yang aneh dari kebiasaan mereka ini.

Eusebius mengatakan dalam pasal dua puluh tiga dari kitab keempat dari sejarahnya: "Dionisios Uskup Korintus berkata: Saya telah menulis surat atas permintaan para saudara, dan para pengganti iblis memenuhinya dengan najis. Mereka mengubah beberapa ucapan dan memasukkan yang lain, sehingga terjadi kesedihan berlipat ganda bagi saya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika seseorang menginginkan untuk menambahi dalam kitab-kitab Tuhan kita yang mulia, karena mereka menginginkan dalam kitab-kitab yang tidak dalam kedudukan-nya."

Adam Clarke mengatakan dalam pendahuluan tafsirnya: "Kitab-kitab besar dari karya-karya Origen hilang, dan banyak dari tafsiran-tafsirnya tetap. Tetapi ada di dalamnya penjelasan alegoris dan imajiner dengan berlimpah, dan ini adalah bukti kuat tentang terjadinya pengubahan di dalamnya setelah Origen."

Guru Mikhail Mishaqa dari para ahli Protestan dalam bagian kesepuluh dari bagian pertama dari kitab arabnya yang dinamai Jawaban-jawaban para Injili atas Kekeliruan-kekeliruan Para Tradisionalis: "Adapun pengubahan mereka terhadap ucapan-ucapan para bapa kuno, maka kita harus mendahului bukti-buktinya agar kita tidak menempatkan diri kita dalam kedudukan lawan-lawan kita bahwa klaim-klaim kita seperti klaim mereka tanpa bukti. Kita mengatakan: Anafora yang dinisbatkan kepada Yohanes Mulut Emas yang dibaca di gereja-gereja dalam upacara rahasia Syukur Agape kita tidak menemukannya sesuai di antara satu sekte dengan apa yang ada di sekte lain, karena di kalangan Romawi dimintakan darinya kepada Bapa di Surga agar mengirimkan Roh Kudus-nya atas roti dan anggur mengalihkannya kepada daging dan darah. Adapun di kalangan Katolik mereka, dikatakan di dalamnya untuk mengirimnya atas roti dan anggur agar mereka berubah dan berubah. Tetapi selama kepemimpinan Santo Maximilian mereka mengubahnya dan berkata yang berubah yang berubah itu. Mereka melarikan diri dari klaim Romawi atas mereka bahwa transformasi diselesaikan dengannya. Adapun di kalangan Kristen Suriah Katolik dikatakan kirimkan Roh Kudus-mu atas roti ini yang adalah rahasia tubuh Kristus-mu, dan tidak ada di dalamnya ucapan yang menunjukkan transformasi. Mungkin ini adalah ucapan Mulut Emas yang asli

karena ajaran transformasi pada masa dia belum ditetapkan dalam gereja-gereja."

Adapun Al-Sayyid Yabipta, Metropolitan Sidon, yang menciptakan perpecahan dalam Gereja Romawi, dan menjadi Katolik, maka dalam suratnya kepada Konsili Roma tahun 1722 berkata mengenai masalah ini bahwa ada di tangan saya kitab-kitab dalam liturgi Fidan yang berbahasa Yunani, Arab, dan Surya. Kami telah membandingkannya dengan naskah cetak di Roma untuk para biarawan pemberani, dan pengumpulannya tidak mengandung perkataan yang menunjukkan transformasi (substansi), melainkan masalah ini ditempatkan dalam Misa Romawi oleh Niforus, Patriarch Konstantinopel, dan hal ini membuat orang tertawa jika merenungkannya.

Jika demikian halnya dengan Ifisien, seorang santo yang terkenal di antara para Bapa baik di Timur maupun Barat, yang dibaca setiap hari dalam gereja-gereja semua denominasi, mereka telah memainkannya dan mengubahnya sesuai dengan tujuan mereka dan tidak malu untuk tetap menyandarkannya kepada santo ini, maka dari mana datang kepercayaan kami kepada integritas mereka? Mereka tidak hanya mengubah perkataan Bapa-bapa lain sesuai dengan keinginan mereka sambil mempertahankan nama mereka, tetapi apa yang kami saksikan beberapa tahun yang lalu ialah bahwa Deacon Gabrail al-Qibti al-Kathulik memperbaiki terjemahan tafsir Injil Yohanes karya Yohanes Mulut Emas dari asli Yunani dengan usaha menyeluruh dan biaya yang besar. Para ulama Romawi yang mengetahui dengan baik kedua bahasa Yunani dan Arab membandingkannya di Damaskus dan memberikan kesaksian atas kecermatan mereka, dan mereka mengambil salinan yang telah disunting. Al-Sayyid Maksimus tidak mengizinkan pencetakannya di Biara Syuway hingga diperiksa oleh Padri Aleksandyus al-Isbaniyuli, dan Khoury Yusuf Ja'ja' al-Maruni, yang keduanya tidak mengetahui bahasa Yunani sama sekali, kemudian mereka bertindak pada naskah yang disebutkan sesuai kemauan mereka dalam penambahan dan pengurangan sesuai dengan mazhab Paus, dan setelah mereka selesai merusaknya, mereka mencatat kesaksian mereka tentang kecermatan mereka, dan demikian pula keunggulan mereka mengizinkan pencetakannya, dan setelah bagian pertama menjadi terkenal, ia dibandingkan dengan asli yang disimpan oleh Romawi, maka tahrif

(perubahan) menjadi jelas, dan apa yang mereka lakukan terbongkar sehingga Deacon Gabrail meninggal karena dipaksa melihat tindakan ini."

Kemudian dia berkata: "Kami menyajikan kepada mereka bukti dari kesaksian pemimpin mereka yang konsensus dari kitab berbahasa Arab yang ada di tangan mereka yang dicetak dan yang merupakan kitab Konsili Lebanon yang dibuktikan oleh Gereja Roma dengan semua bagiannya yang terdiri dari semua uskup denominasi Maronit, dan dari Patriark mereka dan para ulama mereka di bawah pengawasan Monsinyur al-Sama'ani yang terkemuka dalam Konsili Roma, dan yang dicetak di Biara Syuway dengan izin para pemimpin Katolik. Konsili ini, ketika berbicara tentang pelayanan Misa, berkata bahwa telah ditemukan dalam gereja kami sumber-sumber" maksudnya liturgi-liturgi "kuno dan meskipun bebas dari kesalahan tetapi mereka telah melucuti nama-nama para santo dari apa yang tidak mereka karang dan bukan milik mereka, dan sebagiannya dengan nama-nama uskup bidat yang para penyalin masukkan dengan tujuan merusaknya. Cukuplah bagimu kesaksian dari semua mereka atas diri mereka sendiri bahwa gereja mereka mengandung kitab-kitab yang dipalsukan." Akhir perkataannya dengan lafaznya.

Kemudian dia berkata: "Dan kami mengetahui apa yang terjadi di generasi kami yang tercerahkan di mana mereka takut melepaskan ikatan mereka dalam mengubah semua apa yang mereka inginkan, karena mereka mengetahui bahwa mata para penjaga Injil mengawasi mereka. Adapun apa yang terjadi di generasi-generasi gelap dari generasi ketujuh hingga generasi kelima, ketika para Paus dan uskup adalah negara barbar, dan banyak dari mereka tidak mengetahui membaca dan menulis, dan orang-orang Kristen Timur dalam penderitaan dari penguasaan bangsa-bangsa atas mereka sibuk melindungi diri mereka dari kehancuran, hal ini tidak kami ketahui dengan pasti, tetapi ketika kami membaca sejarah-sejarah waktu tersebut kami tidak melihat di dalamnya kecuali apa yang menyebabkan ratapan dan tangisan atas kondisi Gereja Kristus yang hancur berkeping-keping dari kepala hingga kaki pada saat itu." Akhir perkataannya dengan lafaznya.

Lihatlah wahai orang yang cerdas ketiga pernyataannya ini, dan setelah memperhatikan apa yang aku sebutkan apakah masih ada keraguan tentang apa yang telah kukatakan? Konsili Nicea memiliki dua puluh kanon saja,

kemudian mereka mengubah dan menambahkan kanon-kanon di dalamnya, dan sekte Katolik berpegang pada kanon ketiga puluh tujuh dan keempat puluh empat dari padanya mengenai kepemimpinan Paus. Dalam Surat Kedua dari kitab Tiga Belas Surat yang dicetak tahun 1849 di halaman 68 dan 69: "Sungguh konsili yang disebutkan tidak memiliki lebih dari dua puluh kanon saja seperti yang disaksikan sejarah Theodoretus dan kitab-kitab Gelassius dan lainnya, dan juga Konsili Keempat Oikumenis menyebutkan untuk Konsili Nicea yang disebutkan dua puluh kanon saja." Akhir perkataannya dengan lafaznya. Demikian pula mereka membuat kitab-kitab palsu dan menyandarkannya kepada para Paus seperti Kalitus, Sirsius, Nikietus, Alexander, Marsellius. Surat Kedua dari kitab yang disebutkan di halaman 80 seperti ini: "Sungguh Paus Leon, dan sebagian besar ulama kalian dalam Gereja Roma mengakui bahwa kitab-kitab para Paus ini palsu tidak memiliki asal." Akhir dengan lafaznya.

Dan saya berkata sebagai jawaban atas kesalahan kedua: sungguh kesalahan murni. "Arineus berkata bahwa murid Petrus dan penerjemahnya Markus menulis setelah kematian Petrus dan Paulus hal-hal yang telah Petrus ajarkan." Akhirnya. Dan Lardner dalam tafsirnya berkata: "Saya pikir Markus tidak menulis injilnya sebelum tahun 63 atau tahun 64 karena tidak dapat dibayangkan adanya alasan yang masuk akal untuk kehadiran Petrus di Roma sebelum ini, dan tanggal ini sesuai dengan penulis kuno Arineus, yang mengatakan bahwa Markus menulis injilnya setelah kematian Petrus dan Paulus. Dan Basing, sependapat dengan Arineus, mengatakan: Markus menulis injilnya tahun 66 setelah kematian Petrus dan Paulus dan keduanya menjadi syuhada pada tahun 95."

Menjadi jelas dari perkataan Basing dan Arineus bahwa Markus menulis injilnya setelah kematian Petrus dan Paulus, sehingga terbukti bahwa Petrus tidak melihat Injil Markus dengan pasti, dan riwayat melihat Petrus injil ini adalah riwayat yang lemah tidak bisa diandalkan. Oleh karena itu pengarang Murshid al-Thalibin meski dengan fanatismenya berkata di halaman 170 dari naskah cetak tahun 1840: "Telah diklaim bahwa Injil Santo Markus ditulis dengan petunjuk Santo Petrus." Akhir dengan lafaznya. Lihatlah lafaz "telah diklaim" karena ia menyatakan bahwa perkataan ini adalah klaim palsu yang tidak memiliki asal.

Demikian pula Paulus tidak melihat Injil Lukas dengan dua cara: (Pertama) bahwa pilihan para ulama Protestan sekarang ialah bahwa Lukas menulis injilnya tahun 63 dan penulisannya berada di Akhaia, dan hal ini juga terbukti bahwa santo mereka Paulus dibebaskan dari penjara tahun 63, kemudian keadaannya setelah pembebasan hingga kematian tidak diketahui dengan berita yang pasti, tetapi kemungkinan besar bahwa ia pergi setelah pembebasan ke Spanyol dan Magreb bukan ke gereja-gereja Timur, dan Akhaia adalah negara Timur, dan dugaan besar bahwa Lukas mengirim injilnya setelah selesai menulisnya kepada Theofilus yang mana Lukas menulis injil untuk kepentingannya. Pengarang Murshid al-Thalibin berkata dalam Bab Kedua dari Bagian Kedua di halaman 161 dari naskah cetak tahun 1840 dalam menjelaskan kondisi Lukas: "Dia menulis injilnya di Akhaia tahun 63." Dan hal itu tidak terbukti dari tempatnya dengan bukti bahwa Theofilus bertemu dengan santo mereka, sehingga tidak terbukti melihat santo mereka injil ini.

Horn berkata di halaman 338 dari Volume Keempat dari tafsirnya yang dicetak tahun 1822: "Karena Lukas tidak menulis kondisi Paulus setelah ia dibebaskan, hal-hal yang terjadi kepadanya setelah pembebasan, ia tidak diketahui dengan berita yang pasti dari perjalanan dan lainnya dari waktu pembebasan yang terjadi tahun 63 hingga kematian." Dan Lardner berkata di halaman 350 dari Volume Kelima dari tafsirnya yang dicetak tahun 1738: "Kami ingin sekarang menulis kondisi para rasul dari waktu ini" maksudnya waktu pembebasan "hingga kematiannya tetapi kami tidak mendapatkan bantuan apapun dari penjelasan Lukas dan kami mendapatkan dari kitab-kitab lain dari Perjanjian Baru bantuan yang sangat sedikit, dan dari perkataan para leluhur juga tidak kami dapatkan bantuan tambahan. Dan terjadi perbedaan pendapat tentang ke mana Paulus pergi setelah dibebaskan."

Terbukti dari perkataan kedua tafsir ini bahwa tidak diketahui dengan berita yang pasti kondisi santo mereka dari pembebasan hingga kematian, sehingga dugaan beberapa yang lebih akhir tentang perginya ke gereja-gereja Timur setelah pembebasan bukan merupakan bukti dan dukungan.

Dan dalam Pasal Lima Belas dari Surat kepada Roma seperti ini: 23 **"Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat di negeri-negeri ini, dan selama bertahun-tahun lamanya aku sangat ingin berjumpa dengan kamu,"**

24 **"apabila aku berangkat ke Spanyol, aku akan singgah di rumahmu, semoga dengan kehadiran tubuhku hanya sebentar aku akan memuaskan kerinduan ini."** Maka santo mereka dengan terang menyatakan bahwa niatnya adalah ke Spanyol, dan tidak terbukti dengan bukti yang kuat dan berita yang pasti bahwa dia pergi ke sana sebelum pembebasan, sehingga yang terbesar kemungkinannya bahwa dia pergi ke sana setelah dibebaskan karena tidak ada alasan yang wajar untuk membatalkan niat ini. Dan dalam Ayat 25 dari Pasal Dua Puluh dari Kitab Kisah Para Rasul seperti ini: **"Dan sekarang aku tahu, bahwa kamu semua, di antara siapa aku telah berkeliling memberitakan tentang Kerajaan Allah, tidak akan lagi melihat wajahku."** Maka perkataan ini menunjukkan bahwa dia tidak berniat untuk pergi ke gereja-gereja Timur. Dan Clemens, Uskup Roma, berkata dalam suratnya: "Sesungguhnya Paulus sampai ke ujung Barat mengajar kepada semua dunia kebenaran dan pergi ke tempat yang mulia setelah dia dieksekusi." Maka perkataan ini adalah bukti bahwa dia pergi ke Barat bukan ke gereja-gereja Timur.

(Kedua) Bahwa Lardner pertama-tama mengutip perkataan Arineus seperti ini: "Lukas, sebagai pengikut Paulus, menulis dalam satu kitab injil yang telah diberitakan Paulus." Kemudian dia berkata kedua: "Diketahui dari hubungan perkataan bahwa hal ini" maksudnya penulisan Lukas terhadap injilnya "terjadi setelah Markus menulis injilnya dan setelah kematian Paulus dan Petrus." Berdasarkan perkataan ini tidak mungkin Paulus melihat Injil Lukas. Bahkan jikalau kita asumsikan bahwa Paulus juga melihat Injil Lukas, maka tidak bisa dipertimbangkan melihatnya dari segi kami, karena perkataan Paulus bukanlah inspirasi menurut kami, maka bagaimana perkataan orang yang bukan orang yang terinspirasi dengan melihat Paulus bisa dalam kedudukan ilham.

BAB KEDUA: TENTANG PEMBUKTIAN TAHRIF (PERUBAHAN) DAN TERDAPAT DUA KATEGORI: TAHRIF LAFAL DAN TAHRIF MAKNA

Kami tidak memiliki perselisihan dengan umat Kristen mengenai kategori kedua karena mereka semua mengakui asal usulnya dari para Yahudi dalam Perjanjian Lama dalam penafsiran ayat-ayat yang merupakan isyarat menurut anggapan mereka kepada al-Masih (Yesus), dan dalam penafsiran hukum-hukum yang bersifat abadi menurut pandangan Yahudi. Para ulama Protestan mengakui asalnya dari pengikut Paus dalam kitab-kitab kedua Perjanjian, sebagaimana pengikut Paus juga menuduh mereka dengan tuduhan yang sangat keras, sehingga tidak perlu membuktikannya.

Yang tinggal adalah kategori pertama. Para ulama Protestan telah menolaknya secara lahiriah dengan penolakan yang sangat kuat untuk menipu para orang bodoh Muslim dan mereka menghadirkan bukti-bukti yang disamarkan dan dipalsukan dalam surat-surat mereka untuk membuat mereka yang melihatnya ragu-ragu. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan pembuktian. Saya bermaksud membuktikannya dalam kitab ini dengan bantuan Pencipta bumi dan langit, dan saya mengatakan: Sesungguhnya tahrif lafal dengan semua kategorinya, yang maksudnya adalah perubahan kata-kata, penambahan dan pengurangan, terbukti ada dalam kitab-kitab yang disebutkan tersebut. Saya akan menghadirkan ketiga kategori ini secara berturut-turut dalam tiga tujuan.

TUJUAN PERTAMA: TENTANG PEMBUKTIAN TAHRIF LAFAL DENGAN PERUBAHAN

Ketahuilah, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membimbing Anda, bahwa salinan-salinan terkenal Perjanjian Lama di kalangan Ahlul Kitab ada tiga salinan:

Pertama, salinan Ibrani, dan inilah yang diterima oleh Yahudi dan mayoritas ulama Protestan.

Kedua, salinan Yunani, dan inilah yang diterima oleh umat Kristen hingga abad kelima belas dari era Kristen, dan mereka percaya hingga masa itu bahwa salinan Ibrani telah diubah. Hingga saat ini juga salinan ini masih dianggap valid menurut Gereja Yunani dan juga menurut gereja-gereja Timur. Kedua salinan ini mencakup semua kitab-kitab Perjanjian Lama.

Ketiga, salinan Samaria, dan inilah yang diterima oleh para Samaria. Salinan ini adalah salinan Ibrani tetapi hanya mencakup tujuh kitab dari Perjanjian Lama saja, yaitu lima kitab yang dinisbatkan kepada Musa Alaihissalam, kitab Yusya (Yosua), dan kitab al-Qadha (Hakim-hakim), karena para Samaria tidak mengakui kitab-kitab lainnya dari Perjanjian Lama. Salinan ini menambah dalam kata-kata dan paragraf-paragraf banyak yang tidak ditemukan sekarang dalam salinan Ibrani. Banyak dari para peneliti ulama Protestan seperti Kei Kat, Hils, Hiubi Kint dan lainnya menganggapnya lebih rendah dari salinan Ibrani, dan mereka percaya bahwa Yahudi telah mengubah salinan Ibrani. Mayoritas ulama Protestan juga terpaksa menggunakannya dalam beberapa tempat dan mendahulukan salinan ini atas salinan Ibrani sebagaimana akan Anda ketahui jika Allah berkehendak.

Apabila Anda telah mengetahui hal ini, maka saya mengatakan:

BUKTI PERTAMA

Periode waktu dari penciptaan Adam Alaihissalam hingga air bah Nuh Alaihissalam menurut salinan Ibrani adalah seribu enam ratus enam puluh enam tahun (1656), menurut salinan Yunani adalah dua ribu dua ratus enam

puluh dua tahun (2262), dan menurut salinan Samaria adalah seribu tiga ratus tujuh tahun (1307).

Dalam tafsir Henry Waskatt terdapat sebuah tabel di mana untuk setiap orang selain Nuh Alaihissalam, dituliskan tahun dari umurnya pada saat lahir seorang anak. Untuk nama Nuh Alaihissalam, dituliskan masa terjadinya air bah dari tahun-tahun umurnya. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Nama-nama	Salinan Ibrani	Salinan Samaria	Salinan Yunani
Adam Alaihissalam	130	130	230
Syits Alaihissalam	105	105	205
Anusy	90	90	190
Qinan	70	170	170
Muhailail	65	65	165
Yarid	162	62	162
Hanuk	65	65	165
Matusalahy	187	67	187
Lamik	182	53	188
Nuh Alaihissalam	600	600	600
Total	1656	1307	2262

Oleh karena itu, di antara salinan-salinan yang disebutkan terdapat perbedaan besar dalam penjelasan masa yang tertulis, dan perbedaan yang sangat jelas sehingga tidak mungkin untuk menyamakannya.

Ketika Nuh Alaihissalam pada masa air bah berusia enam ratus tahun menurut ketiga salinan tersebut, dan Adam Alaihissalam hidup selama sembilan ratus tiga puluh tahun, maka menurut salinan Samaria menjadi logis bahwa Nuh Alaihissalam ketika Adam Alaihissalam meninggal adalah berusia

dua ratus dua puluh tiga tahun. Ini adalah sesuatu yang salah berdasarkan persetujuan para sejarawan, dan hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh salinan Ibrani dan Yunani. Menurut salinan Ibrani, kelahiran Nuh Alaihissalam terjadi seratus dua puluh enam tahun setelah kematian Adam Alaihissalam, dan menurut salinan Yunani adalah tujuh ratus tiga puluh dua tahun setelah kematiannya (732).

Karena perbedaan yang sangat jelas ini, Yosefus (Josephus), sejarawan Yahudi terkenal yang dihargai oleh kaum Kristen, tidak mengandalkan salah satu dari salinan-salinan tersebut dan memilih bahwa masa yang disebutkan adalah dua ribu dua ratus lima puluh enam tahun.

BUKTI KEDUA

Periode waktu dari air bah hingga kelahiran Ibrahim Alaihissalam menurut salinan Ibrani adalah dua ratus dua puluh sembilan tahun (292), menurut salinan Yunani adalah seribu tujuh puluh dua tahun (1072), dan menurut salinan Samaria adalah sembilan ratus empat puluh dua tahun (942).

Dalam tafsir Henry Waskatt juga terdapat sebuah tabel serupa dengan tabel yang disebutkan, tetapi dalam tabel ini, untuk setiap orang selain Sam, dituliskan tahun dari umurnya pada saat lahir seorang anak. Untuk nama Sam, dituliskan masa lahir seorang anak sesudah air bah. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Nama-nama	Ibrani	Samaria	Yunani
Sam	2	2	2
Arfakhsy	35	135	135
Qinan	-	-	-
Syalakh	30	130	130
'Abar	34	134	134

Nama-nama	Ibrani	Samaria	Yunani
Fâligh	30	130	130
Ra'u	32	132	132
Sarug	30	130	130
Nâhur	29	79	79
Tarah	70	70	70
Total	292	942	1072

Di sini juga terdapat perbedaan yang sangat jelas di antara salinan-salinan yang disebutkan sehingga tidak mungkin untuk menyamakannya.

Ketika kelahiran Ibrahim Alaihissalam terjadi dua ratus dua puluh sembilan tahun setelah air bah (292) menurut salinan Ibrani, dan Nuh Alaihissalam hidup tiga ratus lima puluh tahun (350) setelah air bah sebagaimana tersurat jelas dalam ayat dua puluh dua dari pasal sembilan dari kitab Kejadian, maka menjadi logis bahwa Ibrahim Alaihissalam ketika Nuh Alaihissalam meninggal adalah berusia lima puluh delapan tahun. Ini adalah sesuatu yang salah berdasarkan persetujuan para sejarawan, dan hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh salinan Yunani dan Samaria. Menurut salinan pertama (Ibrani), kelahiran Ibrahim Alaihissalam terjadi tujuh ratus dua puluh dua tahun setelah kematian Nuh Alaihissalam, dan menurut salinan kedua (Samaria) adalah lima ratus sembilan puluh dua tahun setelah kematiannya.

Dalam salinan Yunani ditambahkan satu generasi antara Arfakhsy dan Syalakh, yaitu Qinan, dan generasi ini tidak ditemukan dalam salinan Ibrani dan Samaria. Luka, penulis Injil, mengandalkan salinan Yunani sehingga menambahkan Qinan dalam penjelasan nasab al-Masih (Yesus).

Karena perbedaan yang sangat jelas yang disebutkan, para Kristen berbeda pendapat di antara mereka sendiri. Para sejarawan meninggalkan ketiga salinan tersebut dan mengatakan bahwa masa yang disebutkan adalah tiga ratus lima puluh dua tahun (352). Demikian juga Yosefus, sejarawan Yahudi

terkenal, tidak mengandalkannya dan mengatakan bahwa masa ini adalah sembilan ratus sembilan puluh tiga tahun (993), sebagaimana diriwayatkan dalam tafsir Henry Waskatt. Agustin, yang merupakan orang paling berpengetahuan di antara para ulama Kristen pada abad keempat dari era Kristen, dan begitu juga para pendahulu lainnya, berpendapat bahwa salinan yang benar adalah salinan Yunani, dan ini adalah pilihan penafsir (Harsli) dalam tafsirnya di bawah penafsiran ayat kesebelas dari kitab Kejadian. Sementara (Hils) berpendapat bahwa salinan yang benar adalah salinan Samaria, dan kami memahami bahwa peneliti terkenal mereka (Horn) condong kepada hal ini.

Dalam jilid pertama dari tafsir Henry Waskatt disebutkan: "Agustin mengatakan bahwa Yahudi telah mengubah salinan Ibrani dalam menjelaskan masa para pendahulu yang hidup sebelum air bah dan sesudahnya hingga masa Musa Alaihissalam, dan mereka melakukan hal ini agar salinan Yunani menjadi tidak dihargai, dan untuk menentang agama Kristen. Diketahui bahwa para pendahulu Kristen mengatakan hal serupa, dan mereka mengatakan bahwa Yahudi telah mengubah Taurat pada tahun seratus tiga puluh dari tahun-tahun Kristen."

Dikatakan oleh Horn dalam jilid kedua dari tafsirnya: "Peneliti Hils telah membuktikan dengan bukti-bukti yang kuat kebenaran salinan Samaria, dan daftar bukti-buktinya tidak dapat diringkas di sini. Barangsiapa yang ingin, hendaklah membacanya dalam bukunya dari halaman delapan puluh ke seterusnya. Kei Kat mengatakan: Seandainya kita memperhatikan sikap para Samaria terhadap Taurat, dan memperhatikan kebiasaan-kebiasaan mereka, dan memperhatikan diamnya al-Masih Alaihissalam pada saat percakapan terkenal yang terjadi antara dia dan wanita Samaria."

Cerita ini diriwayatkan dalam pasal keempat dari Injil Yohanes, dan dalam cerita ini disebutkan: "Perempuan itu berkata kepada dia: 'Aku lihat bahwa Engkau, Tuhan, adalah seorang nabi.' Para nenek moyang kami menyembah di gunung ini" - maksudnya gunung Garizim - "dan Anda sekalian" yaitu Yahudi "mengatakan bahwa tempat di mana orang seharusnya menyembah adalah di Yerusalem."

Ketika perempuan ini mengetahui bahwa Isa Alaihissalam adalah seorang nabi, dia bertanya tentang hal ini yang merupakan masalah terbesar yang diperdebatkan antara Yahudi dan Samaria, dan setiap golongan mengklaim bahwa golongan lain telah mengubah Taurat dalam hal ini agar kebenaran menjadi jelas baginya. Seandainya para Samaria telah mengubah Taurat dalam tempat ini dengan sengaja, tentu Isa Alaihissalam akan menjelaskan hal ini dalam jawabannya kepada perempuan tersebut. Namun dia tidak menjelaskan, melainkan diam tentang hal itu. Kediamaan beliau merupakan bukti bahwa kebenaran adalah pada pihak para Samaria.

"Seandainya kita memperhatikan hal-hal lain, semuanya akan menunjukkan bahwa Yahudi telah mengubah Taurat dengan sengaja, dan bahwa apa yang dikatakan oleh para peneliti kitab-kitab Perjanjian Lama dan Baru bahwa para Samaria telah mengubahnya dengan sengaja tidak memiliki dasar sama sekali." Demikianlah perkataan Horn. Oleh karena itu, wahai orang yang berakal sehat, perhatikanlah bagaimana mereka mengakui adanya tahrif dan mereka tidak menemukan jalan keluar selain pengakuan.

Bukti Ketiga

Sesungguhnya ayat keempat dari pasal ketujuh puluh tujuh dari Kitab Ulangan dalam versi Ibrani seperti ini: "Maka apabila kamu telah menyeberangi Sungai Yordan, hendaklah kamu mendirikan batu-batu itu yang aku hari ini perintahkan kepada kamu di Gunung Ebal dan hendaklah kamu mempermuninya dengan kapur pemurnian yang sempurna." Adapun kalimat "hendaklah kamu mendirikan batu-batu itu yang aku hari ini perintahkan kepada kamu di Gunung Ebal" dalam versi Samaria seperti ini: "hendaklah kamu mendirikan batu-batu itu yang aku perintahkan kepada kamu di Gunung Gerizim." Sedangkan Ebal dan Gerizim adalah dua gunung yang saling berhadapan sebagaimana dipahami dari ayat kedua belas dan ketiga belas dari pasal tersebut, dan dari ayat dua puluh sembilan dari pasal kesebelas dari kitab yang sama. Maka dipahami dari versi Ibrani bahwa Musa Alaihi Assalaam memerintahkan untuk membangun kuil, yakni masjid di Gunung Ebal, dan dari versi Samaria bahwa dia memerintahkan untuk membangunnya di Gunung Gerizim.

Di antara orang-orang Yahudi dan Samaria terjadi pertentangan yang terkenal sejak dahulu dan sekarang. Setiap kelompok mengklaim bahwa kelompok lain telah memalsukan Taurat di tempat ini. Demikian pula di antara para ulama Protestan terjadi perbedaan pendapat dalam masalah ini. Penafsir terkenal mereka Adam Clarke berkata di halaman 817 dari jilid pertama tafsirnya: "Peneliti Kenny Catt mengklaim kesahihan versi Samaria, sementara peneliti Barry dan Dershower mengklaim kesahihan versi Ibrani. Namun, banyak orang memahami bahwa bukti-bukti Kenny Catt tidak memiliki jawaban. Mereka meyakini bahwa orang-orang Yahudi telah memalsukan karena permusuhan dengan orang-orang Samaria. Semua orang mengakui bahwa Gerizim memiliki sumber-sumber mata air, taman-taman, dan tumbuh-tumbuhan yang banyak, sementara Ebal adalah gunung yang tandus tanpa ada apapun dari hal-hal tersebut. Jika demikian halnya, maka gunung yang pertama sesuai untuk mengumumkan berkah dan yang kedua untuk kutukan." Berakhirlah perkataan penafsir tersebut.

Dari perkataan ini dapat dipahami bahwa yang dipilih Kenny Catt dan banyak orang lainnya adalah bahwa pemalsuan terjadi pada versi Ibrani dan bahwa bukti-bukti Kenny Catt sangat kuat.

Bukti Keempat

Di pasal dua puluh sembilan dari Kitab Kejadian demikian: ayat 2 "Dan dia melihat sebuah sumur di padang, dan di sana ada tiga kawanan domba yang sedang berbaring, karena dari sumur itu domba-domba diminum, dan ada sebuah batu besar di mulut sumur." ayat 8 "Mereka berkata, kami tidak dapat sampai semua kawanan ternak berkumpul." dan seterusnya dari ayat tersebut. Pada ayat kedua dan kedelapan terjadi kata "kawanan domba" dan kata "ternak", padahal yang benar adalah kata "para penggembala" sebagai gantinya, sebagaimana terdapat dalam versi Samaria, Yunani, dan terjemahan Arab Walton. Penafsir Harsley berkata di halaman tujuh puluh empat dari jilid pertama tafsirnya pada bagian akhir ayat kedua: "Mungkin kata 'tiga para penggembala' adalah di sini, perhatikan Kenny Catt." Kemudian dia berkata pada bagian akhir ayat kedelapan: "Sekiranya di sini 'sampai para penggembala berkumpul' akan lebih baik. Perhatikan versi Samaria, Yunani, Kenny Catt, dan terjemahan Arab Huppy Kent."

Adam Clarke berkata dalam jilid pertama tafsirnya: "Huppy Kent bersikeras dengan sangat tentang kesahihan Samaria." Dan Horn berkata dalam jilid pertama tafsirnya, sejalan dengan apa yang dikatakan Kenny Catt dan Huppy Kent, bahwa terjadi kesalahan penulis yakni kata "kawanan domba" menggantikan kata "para penggembala."

Bukti Kelima

Di ayat ketiga belas dari pasal dua puluh empat dari Kitab 2 Samuel terjadi kata "tujuh tahun," dan di ayat kedua belas dari pasal dua puluh satu dari Kitab pertama Tawarikh terjadi kata "tiga tahun." Salah satunya pasti merupakan kesalahan. Adam Clarke berkata pada bagian akhir ungkapan Samuel: "Di Kitab Tawarikh terjadi 'tiga tahun' bukan 'tujuh tahun', demikian pula dalam versi Yunani terjadi di sini 'tiga tahun' sebagaimana terjadi di Tawarikh. Inilah ungkapan yang benar tanpa keraguan."

Bukti Keenam

Di ayat tiga puluh lima dari pasal kesembilan dari Kitab pertama Tawarikh dalam versi Ibrani "Dan nama saudara perempuannya adalah Maakah." Padahal yang benar adalah kata "istri" menggantikan "saudara perempuan." Adam Clarke berkata: "Terjadi dalam versi Ibrani kata 'saudara perempuan', dan dalam versi Yunani, Latin, dan Siria kata 'istri' dan para penerjemah mengikuti terjemahan-terjemahan ini." Berakhir perkataannya. Di sini mayoritas ulama Protestan meninggalkan versi Ibrani dan mengikuti terjemahan-terjemahan tersebut. Maka pemalsuan pada versi Ibrani bagi mereka sudah pasti.

Bukti Ketujuh

Di ayat kedua dari pasal dua puluh dua dari Kitab kedua Tawarikh dalam versi Ibrani: "Ketika dia mengambil alih menjadi pemerintah dan dia berusia empat puluh dua tahun." Tanpa keraguan ini adalah kesalahan pasti, karena ayahnya Yoram pada waktu kematiannya berusia empat puluh tahun, dan dia naik ke takhta pemerintahannya setelah kematian ayahnya secara langsung. Jika hal ini benar, maka akan berakibat bahwa dia lebih tua dari ayahnya dengan dua tahun. Dan di ayat dua puluh enam dari pasal kedelapan dari Kitab 2 Raja-raja: "Sesungguhnya pada waktu itu dia berusia dua puluh dua tahun."

Adam Clarke berkata dalam jilid kedua tafsirnya pada bagian akhir ungkapan Tawarikh: "Terjadi dalam terjemahan Siria dan Arab dua puluh dua, dan dalam beberapa versi Yunani dua puluh. Kemungkinan besar dalam versi Ibrani aslinya demikian, namun mereka menulis bilangan dengan huruf, maka terjadi kesalahan penulis yakni mem di tempat kaf." Kemudian dia berkata: "Ungkapan dari Kitab 2 Raja-raja adalah benar, dan tidak mungkin kedua ungkapan itu sesuai. Bagaimana mungkin ungkapan yang menunjukkan anak lebih tua dari ayahnya dengan dua tahun itu benar?" Dan di jilid pertama dari tafsir Horn, begitu juga di tafsir Henry dan Askett terjadi pengakuan bahwa itu adalah dari kesalahan penulis.

Bukti Kedelapan

Di ayat kesembilan belas dari pasal dua puluh delapan dari Kitab kedua Tawarikh dalam versi Ibrani: "TUHAN telah merendahkan Yehuda karena sebab Ahas, raja Israel." Kata "Israel" pasti merupakan kesalahan, karena dia adalah raja Yehuda bukan raja Israel. Kata "Yehuda" terjadi dalam versi Yunani dan Latin. Maka pemalsuan adalah pada versi Ibrani.

Bukti Kesembilan

Di ayat keenam dari Mazmur Empat Puluh: "Telinga-Ku telah Kau bentuk." Rasul Paulus memindahkan kalimat ini dalam surat-Nya kepada orang-orang Ibrani di ayat kelima dari pasal kesepuluh seperti ini: "Engkau telah menyiapkan bagi-Ku sebuah tubuh." Salah satu dari kedua ungkapan ini pasti merupakan kesalahan dan pemalsuan. Para ulama Kristen bingung. Penyusun tafsir Henry dan Askett berkata: "Perbedaan ini terjadi dari kesalahan penulis" dan salah satu dari dua pendapat adalah benar. Maka penyusun tafsir tersebut mengakui pemalsuan, tetapi mereka ragu dalam mengatributkannya kepada salah satu ungkapan secara khusus.

Adam Clarke berkata dalam jilid ketiga tafsirnya pada bagian akhir ungkapan Mazmur: "Teks Ibrani yang tersebar luas adalah terpalsukan." Dia mengatribusikan pemalsuan kepada ungkapan Mazmur. Dan di tafsir Daulai dan Regard Ment: "Anehnya, dalam terjemahan Yunani dan di ayat kelima dari pasal kesepuluh dari surat kepada orang-orang Ibrani, menggantikan bagian tersebut dengan bagian ini: 'Engkau telah menyiapkan bagi-Ku sebuah tubuh.'" Kedua penafsir ini mengatribusikan pemalsuan kepada ungkapan Injil.

Bukti Kesepuluh

Di ayat dua puluh delapan dari Mazmur Seratus Lima dalam versi Ibrani: "Mereka tidak melanggar perintah-Nya." Dan dalam versi Yunani: "Mereka melanggar perintah-Nya." Dalam yang pertama ada penyangkalan dan dalam yang kedua ada penegasan. Salah satunya pasti merupakan kesalahan. Para ulama Kristen bingung di sini. Di tafsir Henry dan Askett: "Diskusi tentang perbedaan ini telah berlangsung sangat lama dan jelas bahwa itu terjadi dari penambahan huruf atau penghilangannya." Penyusun tafsir ini mengakui pemalsuan, tetapi mereka tidak mampu menentukan di mana.

Bukti Kesebelas

Di ayat kesembilan dari pasal dua puluh empat dari Kitab 2 Samuel: "Bani Israel adalah delapan ratus ribu orang prajurit perkasa dan Yehuda adalah lima ratus ribu orang prajurit perkasa." Dan di ayat kelima dari pasal dua puluh satu dari Kitab 1 Raja-raja: "Jadi Bani Israel adalah satu juta orang prajurit perkasa, dan Yehuda adalah empat ratus ribu tujuh puluh ribu orang prajurit perkasa." Salah satu ungkapan di sini pasti terpalsukan.

Adam Clarke berkata dalam jilid kedua tafsirnya pada bagian akhir ungkapan Samuel: "Kedua ungkapan tidak mungkin benar. Menentukan yang benar sangat sulit. Kemungkinan besar yang pertama. Terjadi dalam kitab sejarah dari Perjanjian Lama banyak pemalsuan dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Berusaha untuk mencocokkan adalah sia-sia. Yang lebih baik adalah menyerahkan dari awal hal yang tidak mampu disangkal dengan kepastian. Meskipun penyusun Perjanjian Lama memiliki ilham, tetapi para penggandanya tidak memilikinya." Penafsir ini mengakui pemalsuan, tetapi dia tidak mampu menentukan di mana. Dia mengakui bahwa pemalsuan dalam kitab sejarah sangat banyak, dan dia berbuat adil dengan berkata bahwa jalan yang lebih aman adalah menyerahkan pemalsuan dari awal.

Bukti Keduabelas

Penafsir Harsley berkata di halaman dua ratus sembilan puluh satu dari jilid pertama tafsirnya pada bagian akhir ayat keempat dari pasal dua belas dari Kitab Hakim-Hakim: "Tidak ada keraguan bahwa ayat ini terpalsukan."

Bukti Ketigabelas

Di ayat kedelapan dari pasal lima belas dari Kitab 2 Samuel terjadi kata "Aram", dan tanpa keraguan ini adalah kesalahan dan yang benar adalah kata "Edom." Penafsir Adam Clarke terlebih dahulu menghukum bahwa ini adalah kesalahan pasti, kemudian berkata: "Kemungkinan besar itu adalah dari kesalahan penulis."

Bukti Keempatbelas

Di ayat ketujuh dari pasal tersebut: "Bahwa Absalom berkata kepada raja setelah empat puluh tahun." Kata "empat puluh" pasti merupakan kesalahan, dan yang benar adalah kata "empat." Adam Clarke berkata dalam jilid kedua tafsirnya: "Tidak ada keraguan bahwa ungkapan ini terpalstukan." Kemudian berkata: "Mayoritas ulama berpendapat bahwa empat puluh terjadi menggantikan empat dari kesalahan penulis."

Bukti Kelimalima

Adam Clarke berkata dalam jilid kedua tafsirnya pada bagian akhir ayat kedelapan dari pasal dua puluh tiga dari Kitab 2 Samuel: "Kenny Catt berkata tentang ayat ini dalam teks Ibrani ada tiga pemalsuan besar." Dia mengakui di sini tiga pemalsuan serius.

Bukti Keenambelas

Ayat keenam dari pasal ketujuh dari Kitab pertama Tawarikh seperti ini: "Anak-anak Benyamin: Bela dan Beker dan Yediael tiga orang." Dan di pasal kedelapan dari kitab yang sama seperti ini: [1] "Benyamin mendapat anak-anak: yang pertama Bela dan yang kedua Isybaal dan yang ketiga Ahrah" [2] "yang keempat Noha dan yang kelima Rafa." Dan di ayat dua puluh satu dari pasal empat puluh enam dari Kitab Kejadian seperti ini: "Menurut edisi tahun 1848 anak-anak Benyamin: Bela dan Bakhor dan Isybaal dan Gera dan Naaman dan Ahi dan Ros dan Mafim dan Hofim dan Ard." Jadi dalam ketiga ungkapan tersebut terjadi perbedaan dari dua sisi. Yang pertama dalam nama-nama, yang kedua dalam jumlah. Dipahami dari yang pertama bahwa anak-anak Benyamin ada tiga orang. Dipahami dari yang kedua bahwa mereka ada lima orang. Dipahami dari yang ketiga bahwa mereka ada sepuluh orang.

Karena ungkapan pertama dan kedua berasal dari kitab yang sama, maka terjadi kontradiksi dalam perkataan satu penyusun, yakni Nabi Ezra Alaihi

Assalaam. Tidak ada keraguan bahwa salah satu ungkapan adalah benar dan dua ungkapan sisanya adalah salah menurut mereka. Para ulama Ahlul Kitab bingung tentang hal ini, dan terpaksa mereka mengatribusikan kesalahan kepada Nabi Ezra Alaihi Assalaam.

Adam Clarke berkata pada bagian akhir ungkapan pertama: "Ditulis di sini karena ketidakjelasan penyusun, dia menulis cucu menggantikan anak dan sebaliknya. Mencocokkan dalam perbedaan-perbedaan seperti ini tidak bermanfaat. Para ulama Yahudi mengatakan bahwa Nabi Ezra Alaihi Assalaam yang menulis kitab ini tidak mengetahui bahwa beberapa dari mereka adalah cucu. Mereka juga mengatakan bahwa surat-surat silsilah keturunan yang disalin oleh Nabi Ezra Alaihi Assalaam sebagian besar tidak lengkap. Kita harus meninggalkan perlakuan-perlakuan seperti ini."

Manfaat Penting yang Perlu Diperhatikan

Perhatikanlah wahai orang-orang yang berakal, di sini bagaimana orang-orang Ahlul Kitab, baik dari kalangan Yahudi maupun Kristen, semuanya terpaksa dan tidak menemukan tempat berlindung kecuali dengan mengakui bahwa apa yang ditulis Nabi Ezra Alaihi Assalaam adalah kesalahan. Dia tidak memiliki kemampuan membedakan antara anak-anak dan cucu-cucu sehingga menulislah apa yang dia tulis. Penafsir, ketika putus asa dari mencocokkan, terlebih dahulu berkata: "Mencocokkan perbedaan-perbedaan seperti ini tidak bermanfaat" dan kedua kalinya berkata: "Kita harus meninggalkan perlakuan-perlakuan seperti ini."

Catatan Penting Tambahan

Ketahuiilah, semoga Allah SWT memberi hidayah kepadamu, bahwa mayoritas orang-orang Ahlul Kitab mengatakan bahwa Kitab pertama dan kedua Tawarikh disusun oleh Nabi Ezra Alaihi Assalaam dengan bantuan dua orang rasul Haggai dan Zakaria Alaihi Assalaam. Berdasarkan ini, kedua kitab tersebut disepakati oleh ketiga nabi tersebut. Kitab-kitab sejarah membuktikan bahwa kondisi kitab-kitab Perjanjian Lama sebelum peristiwa Nebukadnesar sangat memprihatinkan, dan setelah peristiwanya tidak ada yang tersisa kecuali namanya saja. Sekiranya Nabi Ezra Alaihi Assalaam tidak

mendokumentasikan kitab-kitab ini sekali lagi, tentu tidak akan ada pada zaman-Nya, apalagi pada zaman yang lain. Hal ini juga diakui oleh orang-orang Ahlul Kitab dalam kitab yang dinisbatkan kepada Ezra. Fraksi Protestan tidak mengakui bahwa dia dari langit, namun dengan keyakinan tersebut, kedudukannya tidak turun dari kitab-kitab para sejarawan Kristen.

Menurut mereka terjadi demikian: "Taurat dibakar dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Dikatakan bahwa Ezra mengumpulkannya sekali lagi dengan bantuan Ruh Kudus." Clemens Alexandria Januus berkata: "Kitab-kitab samawi itu hilang maka Ezra diberi ilham untuk menulisnya sekali lagi." Tertulian berkata: "Terkenal bahwa Ezra menulis seluruh kitab-kitab setelah penduduk Babel menyerang Yerusalem." Theophylact berkata: "Kitab-kitab suci itu sama sekali hilang maka Ezra menghadirkannya kembali dengan ilham." Berakhir.

Dan John Milz Catholic berkata di halaman seratus lima belas dari bukunya yang diterbitkan di kota Derby tahun 1842: "Para ulama sepakat bahwa naskah Taurat asli dan begitu juga naskah-naskah kitab-kitab Perjanjian Lama hilang dari tangan tentara Nebukadnesar. Ketika naskah-naskah sahih diterbitkan kembali melalui Ezra, naskah-naskah tersebut juga hilang dalam peristiwa Antiokus." Sesuai dengan kebutuhan.

Ketika engkau telah mengetahui perkataan-perkataan ini, kembalilah kepada perkataan penafsir yang disebutkan, dan aku mengatakan bahwa tujuh hal menjadi jelas bagi orang yang berakal di sini:

Hal Pertama: Bahwa Taurat yang beredar sekarang bukanlah Taurat yang awalnya diberikan ilham kepada Musa Alaihi Assalaam, kemudian setelah hilangnya, Nabi Ezra Alaihi Assalaam menulisnya dengan ilham sekali lagi. Jika demikian maka Ezra seharusnya kembali kepada Taurat tersebut dan tidak menyalahinya, dan menyalinnya sesuai dengannya, dan tidak mengandalkan surat-surat yang tidak lengkap yang tidak mampu dia bedakan antara yang salah dan benar darinya. Dan jika mereka mengatakan bahwa ini adalah Taurat tersebut namun dia juga disalin dari naskah-naskah yang tidak lengkap yang diterima olehnya. Dia pada saat penulisan tidak mampu membedakan di antara mereka sebagaimana dia tidak mampu di sini membedakan antara surat-surat yang tidak lengkap. Aku mengatakan dengan

perhitungan ini Taurat tidak dapat diandalkan sekalipun penggandanya adalah Nabi Ezra Alaihi Assalaam.

Hal Kedua: Bahwa jika Ezra keliru dalam kitab ini, padahal dua rasul lainnya membantu dalam penyusunan kitab ini, maka pemalsuan dapat berasal dari Ezra pada kitab-kitab lain juga. Maka tidak ada masalah jika seseorang mengingkari sesuatu dari kitab-kitab ini jika hal itu bertentangan dengan bukti-bukti pasti atau bertabrakan dengan hal-hal yang terbukti dengan sendirinya, seperti mengingkari apa yang terjadi di pasal kesembilan belas dari Kitab Kejadian tentang bahwa Nabi Luth Alaihi Assalaam melakukan zina dengan kedua putrinya—Allah melindungi kami—dan mereka hamil dari ayah mereka dan lahir untuk mereka dua anak, yaitu ayah orang-orang Moab dan Ammon. Dan apa yang terjadi di pasal dua puluh satu dari Kitab 1 Samuel bahwa Nabi Daud Alaihi Assalaam melakukan zina dengan istri Uria, dan dia hamil dari zina darinya. Kemudian dia membunuh suaminya dengan tipu dan menguasainya. Dan apa yang terjadi di pasal kesebelas dari Kitab 1 Raja-raja bahwa Nabi Sulaiman Alaihi Assalaam murtad di akhir usianya dengan hasutan dari istri-istrinya dan menyembah patung-patung serta membangun kuil-kuil untuk mereka dan jatuh dari pandangan Allah. Dan kisah-kisah serupa yang membuat bulu kuduk orang-orang beriman berdiri dan disangkal oleh bukti.

Urusan Ketiga

Bahwa sesuatu jika telah menjadi muharraf (terubah), maka tidak perlu bahwa perubahan itu hilang dengan perhatian Nabi yang datang sesudahnya, dan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahu tentang tempat-tempat yang dimuharraf sama sekali, dan kebiasaan Ilahi tidak berlaku atas hal itu.

Urusan Keempat

Bahwa para ulama Protestan mengklaim bahwa para Nabi dan para Hawariyyin meskipun tidak terlindungi dari dosa, kesalahan, dan kelupaan, namun mereka terlindungi dalam penyampaian dan penulisan, sehingga segala sesuatu yang mereka sampaikan atau tulis adalah terlindungi dari kesalahan, kealpaan, dan kelupaan. Saya katakan bahwa apa yang mereka klaim tidak memiliki dasar dari kitab-kitab mereka, atau mengapa penulisan

Uzair (Ezra) 'alaihi assalam bersama dengan dua Rasul 'alaihima assalam yang membantu dia tidak terlindungi dari kesalahan?

Urusan Kelima

Bahwa Nabi tidak mendapat ilham dalam beberapa waktu dalam beberapa hal padahal ilham sangat dibutuhkan, karena Uzair 'alaihi assalam tidak mendapat ilham padahal dia membutuhkan ilham dalam masalah tersebut.

Urusan Keenam

Bahwa telah terbukti kebenaran klaim ahli Islam bahwa kami tidak mengakui bahwa segala sesuatu yang tercakup dalam kitab-kitab ini adalah ilhami dan dari pihak Allah, karena kesalahan tidak layak menjadi ilhami dan dari pihak Allah, dan hal itu ditemukan dalam kitab-kitab ini tanpa keraguan sebagaimana telah kamu ketahui tadi, dan dalam bukti-bukti terdahulu serta akan kamu ketahui dalam bukti-bukti kemudian juga insya Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Urusan Ketujuh

Bahwa jika Uzair 'alaihi assalam tidak terlindungi dari kesalahan dalam penulisan, maka bagaimana mungkin Markus dan Lukas para penginjil yang bukan dari para Hawariyyin juga terlindungi dari kesalahan dalam penulisan? Karena Uzair 'alaihi assalam menurut Ahlul Kitab adalah seorang Nabi yang memiliki ilham dan kedua Nabi memiliki ilham dan membantu dia dalam penulisan, sedangkan Markus dan Lukas bukan Nabi-nabi yang memiliki ilham. Menurut kami Matius dan Yohanes juga demikian, meskipun pengklaim kaum Kristen dari kelompok Protestan mengatakan sebaliknya, dan perkataan keempat penginjil ini penuh dengan kesalahan-kesalahan dan perbedaan-perbedaan yang sangat fatal.

Bukti ke-17

Adam Clarke berkata dalam jilid kedua dari tafsirnya di bawah ayat ke-29 dari pasal ke-8 dari kitab pertama Tawarikh: "Dalam pasal ini dari ayat ini hingga ayat ke-38, dan dalam pasal ke-9 dari ayat ke-35 hingga ayat ke-44 terdapat nama-nama yang berbeda, dan para ulama Yahudi berkata bahwa Uzair menemukan dua kitab yang di dalamnya terdapat bagian-bagian ini dengan

beberapa perbedaan nama, dan dia tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang lebih baik sehingga dia menerjemahkan keduanya." Dan engkau dapat mengatakan di sini sebagaimana telah berlalu dalam bukti terdahulu.

Bukti ke-18

Dalam pasal ke-13 dari kitab kedua Tawarikh terdapat dalam ayat ke-3 kata "empat ratus ribu" dalam perhitungan tentara Abiyah, dan kata "delapan ratus ribu" dalam perhitungan tentara Yerobeam, dan dalam ayat ke-17 kata "lima ratus ribu" dalam perhitungan korban yang terbunuh dari tentara Yerobeam. Karena angka-angka ini dibandingkan dengan raja-raja ini bertentangan dengan standar logika, angka-angka ini diubah dalam mayoritas naskah penerjemahan Latin menjadi empat puluh ribu di tempat pertama, delapan puluh ribu di tempat kedua, dan lima puluh ribu di tempat ketiga, dan para penafsir menerima perubahan ini. Horn berkata dalam jilid pertama dari tafsirnya: "Yang paling mungkin adalah bahwa angka naskah ini" yaitu naskah penerjemahan Latin "benar." Adam Clarke berkata dalam jilid kedua dari tafsirnya: "Ketahuilah bahwa angka yang lebih kecil" yaitu yang terdapat dalam naskah penerjemahan Latin "sangat benar, dan kami telah menemukan banyak tempat pertolongan karena terjadinya perubahan dalam angka-angka seperti kitab-kitab sejarah ini." Akhir perkataannya. Dan penafsir ini setelah mengakui perubahan di sini dengan jelas menyebutkan terjadinya perubahan itu sering dalam angka-angka.

Bukti ke-19

Dalam ayat ke-9 dari pasal ke-36 dari kitab kedua Tawarikh: "Dan Yokyakhin adalah anak delapan tahun ketika dia menjadi penguasa," dan kata "delapan tahun" adalah kesalahan dan bertentangan dengan apa yang terdapat dalam ayat ke-8 dari pasal ke-24 dari kitab Raja-Raja Kedua: "Dan Yokyakhin ketika dia duduk di atas singgasana penguasaan adalah anak delapan belas tahun." Adam Clarke berkata dalam jilid kedua dari tafsirnya di bawah ungkapan kitab Raja-Raja: "Terdapat dalam ayat ke-9 dari pasal ke-36 dari kitab kedua Tawarikh kata 'delapan' dan itu adalah kesalahan sama sekali, karena penguasaannya hanya tiga bulan kemudian dia pergi ke Babilon sebagai tawanan, dan dia berada dalam penjara dan istri-istrinya bersamanya, dan

yang paling mungkin adalah bahwa anak delapan atau sembilan tahun tidak memiliki istri-istri, dan juga sulit mengatakan terhadap anak semuda itu bahwa dia melakukan apa yang tidak baik di sisi Allah, oleh karena itu tempat ini dari kitab adalah muharraf (berubah)."

Bukti ke-20

Dalam ayat ke-17 dari Zabur ke-21 menurut beberapa naskah, atau dalam ayat ke-16 dari Zabur ke-22 terdapat kalimat ini dalam naskah Ibrani: "Dan kedua tangan ku seperti singa," sedangkan umat Kristen dari golongan Katolik dan Protestan dalam penerjemahan mereka menerjemahkannya demikian: "Dan mereka menombak tanganku dan kakiku," sehingga mereka sepakat melakukan perubahan terhadap naskah Ibrani di sini.

Bukti ke-21

Adam Clarke berkata dalam jilid keempat dari tafsirnya di bawah ayat ke-2 dari pasal ke-64 dari kitab Isaiah: "Naskah Ibrani banyak sekali diubah di sini dan yang benar adalah harus demikian: 'Sebagaimana lilin meleleh dari api.'"

Bukti ke-22

Ayat ke-4 dari pasal yang disebutkan demikian: "Karena manusia sejak dahulu tidak mendengar dan tidak sampai ke telinga siapa pun, dan tidak melihat mata siapa pun selain Engkau ya Allah yang melakukan untuk yang menantikan seperti ini." Paulus menukil ayat ini dalam ayat ke-9 dari pasal ke-2 dari surat pertamanya kepada penduduk Korintus demikian: "Tetapi sebagaimana telah tertulis bahwa hal-hal yang telah Allah siapkan bagi mereka yang mencintainya yaitu hal-hal yang tidak pernah mata lihat dan tidak pernah telinga dengar dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia." Berapa banyak perbedaan di antara keduanya? Tentu salah satunya adalah muharraf (berubah). Dalam tafsir Henry Waskott: "Pendapat yang baik adalah bahwa naskah Ibrani adalah muharraf," dan Adam Clarke di bawah ungkapan Isaiah 'alaihi assalam pertama-tama menukil banyak pendapat dan menolaknya serta mengkritiknya kemudian berkata: "Sungguh aku bingung apa yang harus aku lakukan dalam kesulitan-kesulitan ini selain meletakkan di hadapan pengamat salah satu dari dua perkara: Entah percaya bahwa orang-orang Yahudi telah mengubah tempat ini dalam naskah Ibrani dan penerjemahan

Yunani dengan perubahan yang disengaja, sebagaimana sangat diduga dalam tempat-tempat lain yang dinukil dalam Perjanjian Baru dari Perjanjian Lama, lihatlah kitab Auwen dari pasal keenam hingga pasal kesembilan mengenai penerjemahan Yunani, atau entah dipercayanya bahwa Paulus tidak menukil dari kitab itu, tetapi menukil dari satu atau dua kitab dari kitab-kitab palsu, yaitu Miraj Isaiah, dan Penglihatan-penglihatan Eliyahu yang di dalamnya terdapat bagian ini, dan sebagian orang menduga bahwa Hawariyyun menukil dari kitab-kitab palsu, dan mungkin orang-orang tidak akan menerima kemungkinan pertama dengan mudah sehingga aku memperingatkan pengamat dengan peringatan yang mengesankan bahwa Jerome menganggap kemungkinan kedua lebih buruk daripada mengingkari keagamaan." Akhir perkataannya.

Bukti ke-23 hingga Bukti ke-28

Horn berkata dalam jilid kedua dari tafsirnya: "Ketahuilah bahwa naskah Ibrani dalam bagian-bagian yang dirinci di bawah ini adalah muharraf:

1. Ayat pertama dari pasal ketiga dari kitab Maleakhi
2. Ayat kedua dari pasal kelima dari kitab Mikha
3. Dari ayat kedelapan hingga ayat kesebelas dari Zabur ke-16
4. Ayat kesebelas dan kedua belas dari pasal kesembilan dari kitab Amos
5. Dari ayat keenam hingga kedelapan dari Zabur ke-40
6. Ayat keempat dari Zabur ke-110

Jadi ahli-ahli mereka mengakui perubahan dalam tempat-tempat ini dalam ayat-ayat. Alas pengakuan mereka: Tempat pertama dinukil Matius dalam ayat kesepuluh dari pasal kesebelas dari injilnya dan apa yang dinukilnya berbeda dengan perkataan Maleakhi yang dinukil dalam naskah Ibrani dan penerjemahan-penerjemahan kuno dengan dua aspek: (Pertama) kata "di hadapan wajahmu" dalam kalimat ini: "Lihat aku mengutus malaikatku di hadapan wajahmu" adalah tambahan dalam nukilan Matius yang tidak terdapat dalam perkataan Maleakhi (dan yang Kedua) bahwa dalam nukilannya terdapat "untuk meratakan jalan di hadapanmu" sementara dalam perkataan Maleakhi "untuk meratakan jalan di hadapanku," dan Horn berkata

dalam catatan kaki: "Dan tidak mungkin untuk menjelaskan penyebab perbedaan dengan mudah selain bahwa naskah-naskah kuno memiliki perubahan tertentu" dan bahwa tempat kedua juga dinukil Matius dalam ayat keenam dari pasal kedua dari injilnya, dan di antara keduanya ada perbedaan, dan bahwa tempat ketiga dinukil Lukas dalam ayat kedua puluh lima hingga dua puluh delapan dari pasal kedua dari kitab Perbuatan Para Hawariyyin, dan di antara keduanya ada perbedaan, dan bahwa tempat keempat dinukil Lukas dalam ayat keenam belas dan ketujuh belas dari pasal kelima belas dari kitab Perbuatan Para Hawariyyin, dan di antara keduanya ada perbedaan, dan bahwa tempat kelima dinukil Paulus dalam ayat kelima hingga ketujuh dalam suratnya kepada orang-orang Ibrani, dan di antara keduanya ada perbedaan, dan adapun keadaan tempat keenam belum jelas bagi saya sepenuhnya, tetapi karena Horn adalah salah satu dari ahli-ahli yang diandalkan di mata mereka maka pengakuannya cukup menjadi hujah bagi mereka.

Bukti ke-29

Dalam ayat kedelapan dari pasal kedua puluh satu dari kitab Keluaran dalam naskah Ibrani asli dalam masalah budak perempuan terdapat penyangkalan dan dalam ungkapan catatan kaki ditemukan penegasan.

Bukti ke-30

Dalam ayat kedua puluh satu dari pasal kesebelas dari kitab Tawarikh dalam putusan burung-burung yang berjalan di atas bumi dalam naskah Ibrani ditemukan penyangkalan dan dalam ungkapan catatan kaki penegasan.

Bukti ke-31

Dalam ayat ketigapuluh dari pasal kedua puluh lima dari kitab Tawarikh dalam putusan tentang rumah dalam naskah ditemukan penyangkalan dan dalam ungkapan catatan kaki penegasan, dan para ulama Protestan dalam ketiga tempat ini dalam penerjemahan mereka memilih penegasan dan ungkapan catatan kaki dan meninggalkan naskah asli, jadi menurut mereka asli dalam tempat-tempat ini adalah muharraf (berubah), dan karena terjadinya perubahan di dalamnya menjadi kabur tiga putusan yang tercakup di dalamnya, sehingga tidak diketahui dengan pasti bahwa yang benar adalah putusan yang mengisyaratkan penyangkalan atau putusan yang

mengisyaratkan penegasan, dan terlihat dari ini bahwa apa yang mereka katakan bahwa tidak terlewat hukum dari hukum-hukum kitab-kitab langit karena terjadinya perubahan yang di dalamnya adalah tidak benar.

Bukti ke-32

Dalam ayat kedua puluh delapan dari pasal kedua puluh dari kitab Perbuatan Para Hawariyyin: "Sehingga mereka meninggalkan gereja Allah yang dibeli dengan darahnya," Kripakh berkata: "Kata 'Allah' adalah kesalahan dan yang benar adalah kata 'Tuhan.'" Maka menurutnya kata 'Allah' adalah muharraf (berubah).

Bukti ke-33

Dalam ayat keenam belas dari pasal ketiga dari surat Paulus pertama kepada Timotius "Allah menampakkan diri dalam daging," Kripakh berkata "Kata 'Allah' adalah kesalahan dan yang benar adalah kata ganti orang ketiga" yaitu harus dikatakan "dia."

Bukti ke-34

Dalam ayat ketiga belas dari pasal kedelapan dari Penglihatan-penglihatan: "Kemudian aku melihat seorang malaikat terbang." Kripakh dan Sholz berkata: "Kata 'malaikat' adalah kesalahan dan yang benar adalah kata 'elang.'"

Bukti ke-35

Dalam ayat kedua puluh satu dari pasal kelima dari surat Paulus kepada penduduk Efesus: "Dan biarlah sebagian tunduk kepada sebagian karena takut kepada Allah," Kripakh dan Sholz berkata: "Kata 'Allah' adalah kesalahan dan yang benar adalah kata 'Kristus.'" Aku cukupkan dari bukti-bukti maksud pertama dengan sebanyak ini karena takut berbicara panjang lebar.

TUJUAN KEDUA: DALAM MEMBUKTIKAN PENGUBAHAN DENGAN PENAMBAHAN

(Bukti Pertama)

Ketahuilah bahwa delapan buku dari Perjanjian Lama diragukan dan tidak diterima oleh kaum Kristen hingga tiga ratus dua puluh empat tahun, yaitu:

1. Kitab Ester.
2. Kitab Barukh.
3. Kitab Tobit.
4. Kitab Yudit.
5. Kitab Kebijakanaksanaan.
6. Kitab Pengkhotbah (Ecclesiastes).
7. Kitab Makabe Pertama.
8. Kitab Makabe Kedua.

Kemudian pada tahun tiga ratus dua puluh lima dari tahun Masehi, diselenggarakan sidang para ulama Kristen atas perintah Sultan Konstantin di kota Nicea, untuk saling bermusyawarah dan menyelidiki perkara buku-buku yang diragukan ini. Setelah musyawarah dan penyelidikan, ulama-ulama ini memutuskan bahwa Kitab Yudit wajib diterima, dan membiarkan buku-buku lainnya tetap diragukan seperti semula. Perkara ini terlihat dari pengantar yang ditulis oleh Jerome untuk kitab itu. Kemudian setelahnya, sidang Laodicea diselenggarakan pada tahun tiga ratus enam puluh empat, di mana para ulama sidang ini menerima keputusan para ulama sidang pertama mengenai Kitab Yudit, dan menambahkan darinya Kitab Ester dari buku-buku tersebut, serta menegaskan keputusan mereka dengan surat edaran umum.

Setelah itu, sidang Kartago diselenggarakan pada tahun tiga ratus sembilan puluh tujuh, dan peserta sidang ini berjumlah seratus dua puluh tujuh ulama terkenal, di antaranya seorang sarjana terkenal dan diterima di kalangan mereka bernama Agustin. Para ulama ini menerima keputusan-keputusan dua

sidang sebelumnya, dan menerima buku-buku yang tersisa. Namun mereka menjadikan Kitab Barukh sebagai bagian dari Kitab Yeremia, karena Barukh semacam wakil Nabi Yeremia, oleh karena itu mereka tidak menuliskan nama Kitab Barukh secara terpisah dalam daftar nama-nama buku. Setelahnya, tiga sidang lain diadakan, yaitu sidang Trullus, sidang Florence, dan sidang Trento. Para ulama ketiga sidang ini menerima keputusan-keputusan tiga sidang sebelumnya.

Setelah sidang-sidang ini diselenggarakan, buku-buku tersebut menjadi diterima di kalangan mayoritas kaum Kristen, dan bertahan selama seribu dua ratus tahun. Kemudian muncul aliran Protestan yang menolak keputusan nenek moyang mereka mengenai Kitab Barukh, Kitab Tobit, Kitab Yudit, Kitab Kebijaksanaan, Kitab Pengkhotbah, dan Kitab-kitab Makabe, dan mengatakan bahwa buku-buku ini bukanlah wahyu ilahi yang wajib diterima, melainkan wajib ditolak. Mereka juga menolak keputusan nenek moyang mereka sebagian dari Kitab Ester dan menerima sebagian lainnya.

Kitab ini semula terdiri dari enam belas pasal. Mereka menerima sembilan pasal pertama dan tiga ayat dari pasal kesepuluh, namun menolak sepuluh ayat dari pasal ini dan enam pasal yang masih tersisa. Mereka berpegang pada alasan-alasan berikut: bahwa Yosefus sang sejarawan menyatakan tegas dalam pasal dua puluh dua dari kitab keempat bahwa buku-buku ini telah diubah, terutama Kitab Makabe Kedua, dan bahwa orang-orang Yahudi tidak mengatakan bahwa buku-buku ini adalah wahyu ilahi.

Gereja Romawi, yang pengikutnya hingga sekarang lebih banyak daripada aliran Protestan, tetap menerima buku-buku ini hingga hari ini, dan meyakini bahwa buku-buku ini adalah wahyu ilahi yang wajib diterima. Buku-buku ini termasuk dalam terjemahan Latin mereka yang diterima dan sangat dihargai di kalangan mereka, dan menjadi fondasi agama dan keyakinan mereka.

Apabila engkau telah mengetahui hal ini, maka aku berkata: Apakah pengubahan dengan penambahan yang lebih besar daripada ini? Menurut aliran Protestan dan orang-orang Yahudi, buku-buku yang tidak diterima hingga tiga ratus dua puluh empat tahun dan telah diubah, bukan wahyu ilahi, dijadikan oleh nenek moyang kaum Kristen melalui berbagai sidang menjadi wajib diterima, dan mereka memasukkannya ke dalam buku-buku yang

mereka anggap wahyu ilahi. Ribuan ulama mereka bersepakat tentang keabsahannya dan keilahiannya.

Gereja Romawi hingga zaman sekarang bersikeras bahwa buku-buku itu adalah ilahi. Dari sini terlihat jelas bahwa tidak ada nilai untuk ijma ulama-ulama mereka dahulu, dan ijma ini bukanlah dalil yang lemah untuk penentang, apalagi dalil yang kuat. Sebagaimana mereka bersepakat tentang buku-buku yang telah diubah ini yang bukan wahyu ilahi, maka kemungkinan besar ijma mereka tentang Injil-injil yang tersebar ini, sekalipun telah diubah dan bukan wahyu ilahi, juga dapat diterima.

Bukankah engkau melihat bahwa nenek moyang ini bersepakat tentang kesahihan Naskah Yunani dan mereka meyakini pengubahan Naskah Ibrani, dan mereka mengatakan bahwa orang-orang Yahudi telah mengubahnya pada tahun seratus tiga puluh dari tahun Masehi, sebagaimana telah engkau ketahui dalam bukti kedua dari tujuan pertama?

Gereja Yunani juga seperti gereja-gereja di Timur hingga hari ini juga bersepakat tentang kesahihan Naskah Yunani dan meyakini seperti kepercayaan nenek moyang mereka. Mayoritas ulama Protestan telah membuktikan bahwa ijma nenek moyang mereka demikian juga perbedaan pengikut-pengikut mereka adalah kesalahan, dan mereka membalikkan perkara, dan mereka meyakini dan mengatakan tentang Naskah Ibrani apa yang dikatakan nenek moyang mereka tentang Naskah Yunani.

Demikian juga Gereja Romawi bersepakat tentang kesahihan Terjemahan Latin, sementara ulama-ulama Protestan telah membuktikan bahwa terjemahan itu telah diubah. Bahkan tidak ada terjemahan yang diubah seperti Terjemahan Latin. Horne mengatakan dalam jilid keempat dari tafsirnya, edisi tahun 1822, halaman 463: "Pengubahan-pengubahan dan penambahan-penambahan banyak terjadi dalam terjemahan ini dari abad kelima hingga abad kelima belas."

Kemudian dia mengatakan di halaman 467: "Perlu diingat bahwa tidak ada satu pun terjemahan yang telah diubah seperti Terjemahan Latin. Para penulisnya tanpa mempedulikan dengan seksama memasukkan paragraf-paragraf dari beberapa kitab dalam Perjanjian Baru ke dalam kitab lain, dan mereka juga memasukkan kalimat-kalimat catatan pinggir ke dalam teks

utama. Jika tindakan mereka terhadap terjemahan mereka yang diterima dan tersebar luas adalah demikian, maka bagaimana dapat diharapkan bahwa mereka tidak telah mengubah teks asli yang jelas-jelas tidak tersebar di kalangan mereka seperti terjemahan itu? Bahkan yang lebih jelas ialah bahwa barangsiapa di antara mereka yang cepat-cepat mengubah terjemahan, juga cepat-cepat mengubah teks asli, agar perbuatannya tersembunyi di kalangan kaumnya."

Yang menakjubkan dari aliran Protestan ialah ketika mereka menolak buku-buku ini, mengapa mereka mempertahankan sebagian Kitab Ester? Mengapa mereka tidak menolaknya sepenuhnya? Karena kitab ini tidak ditemukan di dalamnya dari awal hingga akhir nama dari nama-nama Allah, apalagi penjelasan tentang sifat-sifatnya atau hukum-hukumnya, dan tidak diketahui siapa penulisnya. Para penafsir Perjanjian Lama tidak menisbatkannya kepada seseorang secara pasti dengan dalil, melainkan hanya dengan dugaan dan terkaan semata.

Beberapa di antaranya menisbatkannya kepada para ulama Bait Suci yang hidup sejak zaman Nabi Ezra hingga masa Simon. Philo orang Yahudi menisbatkannya kepada Yehoyakhin yang merupakan anak Yesua yang datang dari Babel setelah tahanan dibebaskan. Agustin menisbatkannya kepada Nabi Ezra. Sebagian lainnya menisbatkannya kepada Mordekhai, dan sebagian lagi menisbatkannya kepada dia dan kepada Ester.

Dalam halaman 347 dari jilid kedua dari Cathlick Herald disebutkan: "Sarjana Miletonus menulis nama buku ini dalam daftar buku-buku yang diterima sebagaimana dinyatakan tegas oleh Yosefus dalam sejarah Gereja dalam pasal dua puluh enam dari kitab keempat. Kery Nazin Zen menetapkan dalam syairnya nama-nama buku-buku yang benar, dan tidak menulis nama buku ini di dalamnya. Aime dalam lokus menunjukkan keraguan-keraguan tentang buku ini dalam syair-syairnya yang dia tulis kepada Silaikus. Athanasius Qiyas dalam surat ketigapuluhtisanya menolak buku ini dan mencela-celanya."

(Bukti Kedua)

Ayat ketiga puluh satu dari pasal tiga puluh enam dari Kitab Kejadian berbunyi: **"Inilah raja-raja yang berkuasa di tanah Edom sebelum ada seorang raja yang berkuasa atas bani Israil."** Tidak mungkin ayat ini termasuk perkataan Nabi

Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, karena ayat ini menunjukkan bahwa yang mengucapkannya adalah orang yang datang setelah zaman kekuasaan bani Israil didirikan. Raja pertama mereka ialah Saul, dan dia datang tiga ratus lima puluh enam tahun setelah Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya.

Adam Clarke mengatakan dalam jilid pertama dari tafsirnya sebagai catatan untuk ayat ini: "Menurut dugaan saya yang kuat, Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya tidak menulis ayat ini dan ayat-ayat yang setelahnya sampai ayat ketiga puluh sembilan. Ayat-ayat ini adalah ayat-ayat dari pasal pertama Kitab Tawarikh Pertama, dan saya menduga dengan dugaan yang kuat mendekati kepastian bahwa ayat-ayat ini ditulis pada margin naskah yang benar dari Taurat, sehingga para penyalin menyangka bahwa ayat-ayat itu merupakan bagian dari teks utama, kemudian memasukkannya ke dalamnya."

Penafsir ini mengakui penambahan sembilan ayat itu. Berdasarkan pengakuannya, maka haruslah kitab-kitab mereka dapat diubah, karena kesembilan ayat ini, sekalipun bukan dari Taurat, masuk ke dalamnya dan kemudian tersebar dalam semua naskah.

(Bukti Ketiga)

Ayat keempat belas dari pasal ketiga dari Kitab Ulangan: **"Yair anak Manasye mengambil seluruh wilayah Argob hingga batas Basan dan memberinya nama Basan dengan nama Yair, yaitu kota-kota Yair hingga hari ini."** Ayat ini juga tidak mungkin termasuk perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, karena yang mengucapkannya haruslah orang yang datang jauh setelah Yair, sebagaimana ditunjukkan oleh ungkapan "hingga hari ini". Sebab ungkapan semacam ini hanya digunakan pada zaman yang jauh, sebagaimana telah ditentukan oleh para ahli di kalangan mereka, sebagaimana akan engkau ketahui segera.

Horne, sarjana terkenal, untuk menjelaskan kedua paragraf yang telah aku nukil dalam bukti kedua dan ketiga ini, mengatakan dalam jilid pertama dari tafsirnya: "Kedua paragraf ini tidak mungkin termasuk perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, karena paragraf pertama menunjukkan bahwa penulis buku ini datang setelah zaman kekuasaan bani

Israil didirikan, dan paragraf kedua menunjukkan bahwa penulisnya datang setelah zaman keberhasilan orang-orang Yahudi tinggal di Palestina. Akan tetapi, apabila kita anggap keduanya sebagai penambahan, maka tidak ada cacat dalam hakikat buku itu. Tetapi barangsiapa memperhatikan dengan teliti akan mengetahui bahwa kedua paragraf ini tidak hanya tidak ada manfaatnya, bahkan mereka adalah beban bagi teks buku itu, khususnya paragraf kedua, karena penulisnya, entah Musa atau lainnya, tidak akan mengatakan ungkapan 'hingga hari ini'. Maka yang paling mungkin ialah bahwa dalam buku-buku itu terdapat dalam kadar ini: 'Yair anak Manasye mewarisi seluruh wilayah Argob hingga batas Basan dan dinamainya dengan nama Yair. Kemudian setelah berabad-abad, ungkapan ini ditambahkan pada margin untuk diketahui bahwa nama yang diberikan Yair padanya adalah namanya hingga sekarang, kemudian kalimat itu berpindah dari margin ke teks utama dalam naskah-naskah yang lebih kemudian. Barangsiapa masih ragu tentang hal ini hendaknya melihat naskah-naskah Yunani; ia akan menemukan bahwa penambahan-penambahan yang terdapat dalam teks beberapa naskah terdapat dalam naskah-naskah lain pada margin."

Dia mengakui bahwa kedua paragraf ini tidak mungkin termasuk perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya. Ungkapannya "maka yang paling mungkin" menunjukkan bahwa ia tidak memiliki sanad untuk hal ini selain sekadar dugaan belaka, dan menunjukkan bahwa kitab ini, setelah beberapa abad sejak penulisannya, masih dapat diubah oleh para pengubah. Sebab ungkapan ini, menurut pengakuannya sendiri, ditambahkan setelah beberapa abad, namun demikian menjadi bagian dari buku tersebut dan tersebar dalam semua naskah yang lebih kemudian.

Ungkapannya "apabila kita anggap keduanya sebagai penambahan, maka tidak ada cacat dalam hakikat buku itu" menunjukkan adanya fanatisme, dan hal itu jelas. Pengompil tafsir Henry dan Waškott mengatakan sebagai catatan untuk paragraf kedua: *"Kalimat terakhir adalah penambahan yang ditambahkan seseorang setelah Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, dan apabila dihilangkan, tidak akan terjadi kerusakan pada muatan."*

Aku berkata: Pembatasan pada kalimat terakhir saja adalah sia-sia, karena paragraf kedua seluruhnya tidak mungkin termasuk perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, sebagaimana telah diakui oleh Horne.

(Peringatan)

Masih tersisa dalam paragraf kedua hal lain, yaitu bahwa Yair bukanlah anak Manasye, melainkan anak Segub, sebagaimana dinyatakan tegas dalam ayat dua puluh delapan dari pasal kedua dari Kitab Tawarikh Pertama.

(Bukti Keempat)

Ayat empat puluh dari pasal dua puluh dua dari Kitab Bilangan: **"Adapun Yair anak Manasye menaklukkan seluruh distrik Argob dan dinamainya Basan dengan nama Yair, yaitu kota-kota Yair."** Keadaan ayat ini seperti keadaan ayat dari Kitab Ulangan, dan telah engkau ketahui dalam bukti ketiga dan dalam Bible Dictionary yang diterbitkan di Amerika, Inggris, dan India, yang dimulai penulisannya oleh Kalmen dan diselesaikan oleh Tabiot dan Teylor sebagai berikut: *"Beberapa kalimat yang terdapat dalam buku-buku Musa menunjukkan dengan jelas bahwa kalimat-kalimat itu bukan dari perkataannya, seperti ayat 40 dari pasal 22 Kitab Bilangan, dan ayat 14 dari pasal 2 Kitab Ulangan, dan demikian juga beberapa ungkapan dalam buku ini tidak sesuai dengan gaya berbicara Musa. Kami tidak dapat mengatakan dengan pasti orang mana yang menambahkan kalimat-kalimat dan ungkapan-ungkapan ini, tetapi kami mengatakan dengan dugaan yang kuat bahwa Nabi Ezra menambahkannya, sebagaimana diisyaratkan oleh pasal sembilan dan sepuluh dari bukunya dan pasal delapan dari buku Nehemia."*

Para ulama ini menyatakan dengan pasti bahwa beberapa kalimat dan ungkapan bukan dari perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, akan tetapi mereka tidak mampu menentukan nama orang yang menambahkannya dengan pasti, melainkan menisbatkannya dengan dugaan kepada Nabi Ezra semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya. Dugaan ini bukanlah sesuatu dan tidak terlihat dari pasal-pasal yang disebutkan bahwa Nabi Ezra menambahkan sesuatu dalam Taurat. Karena yang dipahami dari pasal buku Ezra ialah bahwa dia merasa sedih atas perbuatan bani Israil dan mengakui dosa-dosa mereka, dan yang dipahami

dari pasal buku Nehemia ialah bahwa Nabi Ezra membacakan Taurat kepada mereka.

(Bukti Kelima)

Terdapat dalam ayat keempat belas dari pasal dua puluh dua dari Kitab Kejadian: **"Seperti yang dikatakan hingga hari ini: di gunung Allah akan menampakkan diri."** Gunung ini tidak dinamai "Gunung Allah" kecuali setelah pembangunan Bait Suci yang dibangun oleh Nabi Sulaiman semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya empat ratus lima puluh tahun setelah kematian Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya.

Adam Clarke memutuskan dalam pengantar tafsir buku Ezra bahwa kalimat ini adalah penambahan, kemudian mengatakan: *"Gunung ini tidak dinamai dengan nama itu sampai Bait Suci dibangun di atasnya."*

(Bukti Keenam)

Ayat kedua belas dari pasal kedua dari Kitab Ulangan berbunyi: **"Dahulu orang-orang Hori tinggal di Seir, tetapi anak-anak Esau mengusir mereka dan memusnakan mereka, dan menempati tempat mereka, seperti yang dilakukan oleh bani Israil terhadap tanah pusaka mereka yang diberikan Tuhan kepada mereka."**

Adam Clarke memutuskan dalam pengantar tafsir buku Ezra bahwa ayat ini adalah penambahan, dan menjadikan ungkapan "seperti yang dilakukan oleh bani Israil" dan seterusnya sebagai bukti penambahan.

(Bukti Ketujuh)

Ayat kesebelas dari pasal ketiga dari Kitab Ulangan berbunyi: **"Sebab hanya Og, raja Basan, yang tinggal dari sisa para raksasa itu. Tempat tidurnya adalah tempat tidur besi. Bukankah itu ada di Rabat bani Amon? Panjangnya sembilan hasta dan lebarnya empat hasta, menurut hasta orang biasa?"**

Adam Clarke mengatakan dalam pengantar tafsir buku Ezra: *"Percakapan, khususnya ungkapan terakhir, menunjukkan bahwa ayat ini ditulis dalam waktu yang lama setelah kematian raja itu, dan bukan Musa yang menulisnya, karena dia meninggal dalam waktu lima bulan."*

(Bukti Kedelapan)

Ayat ketiga dari pasal dua puluh satu dari Kitab Bilangan berbunyi: **"Maka Tuhan mendengar permohonan bani Israil dan menyerahkan orang-orang Kanaan ke tangan mereka. Mereka menghancurkan mereka dan kota-kota mereka, dan menamai tempat itu Horma."**

Adam Clarke mengatakan dalam jilid pertama tafsirnya di halaman 697: *"Aku mengetahui bahwa ayat ini ditambahkan setelah kematian Nabi Yosua semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, karena semua orang-orang Kanaan tidak dibinasakan hingga zaman Musa, melainkan setelah kematiannya."*

(Bukti Kesembilan)

Ayat tiga puluh lima dari pasal keenam belas dari Kitab Keluaran berbunyi: **"Dan bani Israil makan mann empat puluh tahun, hingga mereka tiba di tanah yang dihuni. Mereka makan mann itu sampai mereka tiba di perbatasan tanah Kanaan."**

Ayat ini bukan dari perkataan Nabi Musa semoga keselamatan Allah tercurah atas dirinya, karena Allah tidak menghentikan mann dari bani Israil selama masa hidupnya, dan mereka tidak memasuki tanah Kanaan sampai setelah masa itu.

Berkata Adam Clarke dalam jilid pertama tafsirnya di halaman 399: "Orang-orang mengira dari ayat ini bahwa Kitab Keluaran ditulis setelah Allah menghentikan manna bagi Anak Israel, tetapi dimungkinkan bahwa Ezra menambahkan ungkapan-ungkapan ini." Berakhir ucapannya. Saya katakan: Dugaan orang-orang itu adalah dugaan yang benar, dan kemungkinan yang diajukan oleh mufassir tanpa didukung dalil dalam kondisi seperti ini tidak diterima. Yang benar ialah bahwa lima kitab yang dinisbatkan kepada Nabi Musa alaihi assalam bukanlah dari hasil karya beliau, sebagaimana telah saya buktikan dengan argumen-argumen dalam bab pertama.

(Kesaksian Kesepuluh) Ayat keempat belas dari bab kedua puluh satu Kitab Bilangan berbunyi: "Oleh karena itu dikatakan dalam Kitab Peperangan Tuhan, seperti yang dilakukan di Laut Suph demikian juga dilakukan di lembah-lembah Arnon." Ayat ini tidak mungkin berasal dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam, bahkan menunjukkan bahwa penulis Kitab Bilangan bukanlah Nabi

Musa alaihi assalam, karena penulis ini mengutip dari Kitab Peperangan Tuhan, dan hingga sekarang belum diketahui dengan pasti siapa penulis kitab tersebut, kapan ditulis, dan di mana. Kitab ini seperti burung mitologi bagi para Ahli Kitab—mereka mendengar namanya tetapi tidak pernah melihatnya, dan kitab itu tidak ada di tangan mereka. Adam Clarke menetapkan dalam pendahuluan tafsir Kitab Kejadian bahwa ayat ini adalah penambahan kemudian, kemudian berkata: "Kemungkinan besar ungkapan Kitab Peperangan Tuhan berada di catatan pinggir kemudian masuk ke dalam teks." Jadi dia mengakui bahwa kitab-kitab mereka dapat mengalami penambahan seperti ini, karena menurut pengakuannya, ungkapan dari catatan pinggir masuk ke dalam teks dan tersebar di semua naskah.

(Kesaksian Kesebelas) Dalam ayat delapan belas dari bab ketiga belas, dalam ayat dua puluh tujuh dari bab tiga puluh lima, dan dalam ayat empat belas dari bab tiga puluh tujuh Kitab Kejadian ditemukan kata "Hebron" yaitu nama sebuah kota yang dulunya bernama "Kiriath-Arba", dan Anak Israel setelah mereka menaklukkan Palestina pada masa Nabi Yosua alaihi assalam mengubah nama ini menjadi Hebron, sebagaimana jelas tertera dalam bab empat belas dari Kitab Yosua. Ayat-ayat ini tidak berasal dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam, tetapi dari orang yang hidup setelah penaklukkannya dan perubahan nama itu. Demikian pula dalam ayat empat belas dari bab empat belas Kitab Kejadian ditemukan kata "Dan" yaitu nama sebuah kota yang dibangun pada masa para hakim, karena Anak Israel setelah kematian Nabi Yosua alaihi assalam pada masa para hakim menaklukkan kota Laish, membunuh penduduknya, membakar kota itu, dan membangun kota baru di tempatnya yang mereka namai Dan, sebagaimana jelas tertera dalam bab delapan belas dari Kitab Para Hakim. Oleh karena itu ayat ini juga tidak dapat berasal dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam. Horni dalam tafsirnya berkata: "Dimungkinkan bahwa Nabi Musa alaihi assalam menulis Kiriath-Arba dan Laish, tetapi sebagian penyalin mengubah kedua kata ini menjadi Hebron dan Dan." Perhatikanlah, wahai orang yang bijaksana, kepada alasan-alasan orang-orang ini yang memiliki ketangkasan dan pengamatan, bagaimana mereka berpegang pada alasan-alasan lemah ini, bagaimana mereka mengakui adanya perubahan, dan bagaimana hal ini memaksa mereka mengakui bahwa kitab-kitab mereka dapat mengalami perubahan.

(Kesaksian Kedua Belas) Dalam ayat tujuh dari bab tiga belas Kitab Kejadian ditemukan kalimat: "Dan orang-orang Kanaan dan Perizi pada waktu itu tinggal di negeri itu," dan dalam ayat enam dari bab dua belas Kitab Kejadian ditemukan kalimat: "Dan orang-orang Kanaan pada waktu itu di negeri itu." Kedua kalimat ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut bukan dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam, dan para mufasssinya mengakui adanya penambahan. Dalam tafsir Henry Wace dan Sparke: "Kalimat ini 'dan orang-orang Kanaan pada waktu itu di negeri itu' demikian juga kalimat-kalimat lain di tempat-tempat yang berbeda adalah penambahan kemudian untuk keperluan menghubungkan, ditambahkan oleh Ezra atau orang-orang ilham lainnya pada waktu pengumpulan kitab-kitab suci." Mereka mengakui penambahan kalimat-kalimat itu, tetapi perkataan mereka bahwa "Ezra atau orang yang lain yang terilham menambahnya" tidak disepakati karena tidak ada bukti selain dugaan mereka.

(Kesaksian Ketiga Belas) Berkata Adam Clarke dalam jilid pertama tafsirnya di awal bab pertama dari Kitab Ulangan di halaman 749: "Lima ayat di awal bab ini berfungsi sebagai pendahuluan bagi sisa-sisa kitab dan bukan dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam, dan kemungkinan besar Nabi Yosua alaihi assalam atau Ezra menambahnya." Jadi dia mengakui bahwa lima ayat itu adalah penambahan kemudian, dan menisbatkannya kepada Nabi Yosua alaihi assalam atau Ezra hanya berdasarkan dugaan tanpa bukti, dan dugaan yang terisolasi semacam itu tidak cukup.

(Kesaksian Keempat Belas) Bab tiga puluh empat dari Kitab Ulangan bukan dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam. Berkata Adam Clarke dalam jilid pertama tafsirnya: "Ucapan Nabi Musa alaihi assalam berakhir pada bab sebelumnya, dan bab ini bukan dari ucapannya, dan tidak mungkin dikatakan bahwa Nabi Musa alaihi assalam juga menulis bab ini dengan ilham, karena kemungkinan ini jauh dari kebenaran dan kebaikan, dan membuat seluruh masalah menjadi sia-sia, karena jika Roh Kudus mengilhami kitab berikutnya kepada seseorang, maka akan mengilhami bab ini juga kepada orang yang sama. Saya yakin sepenuhnya bahwa bab ini adalah bab pertama dari Kitab Nabi Yosua alaihi assalam, dan catatan pinggir yang ditulis oleh beberapa orang cerdas dari para rabi Yahudi pada tempat ini dapat diterima. Dia berkata: Kebanyakan mufasssirr mengatakan bahwa Kitab Ulangan berakhir

dengan doa ilham yang didoakan oleh Nabi Musa alaihi assalam untuk dua belas suku dengan frasa 'Berbahagialah engkau wahai keturunan Israel tidak ada bangsa sepertimu yang diselamatkan oleh Allah' dan seterusnya, dan bab ini ditulis oleh tujuh puluh orang tua beberapa waktu setelah kematian Nabi Musa alaihi assalam, dan bab ini adalah bab pertama dari Kitab Nabi Yosua alaihi assalam, namun pindah dari tempat itu ke tempat ini." Berakhir ucapannya.

Jadi orang-orang Yahudi dan Kristen sepakat bahwa bab ini bukan dari ucapan Nabi Musa alaihi assalam tetapi adalah penambahan kemudian. Adapun pernyataannya "Saya yakin sepenuhnya bahwa bab ini adalah bab pertama dari Kitab Nabi Yosua alaihi assalam," dan juga apa yang dia kutip dari orang-orang Yahudi bahwa "bab ini ditulis oleh tujuh puluh orang tua" dan seterusnya tidak memiliki bukti dan sandar. Oleh karena itu para penulis tafsir Henry Wace dan Sparke berkata: "Ucapan Nabi Musa alaihi assalam berakhir pada bab sebelumnya, dan bab ini termasuk penambahan kemudian, dan yang menambahkannya entah Nabi Yosua alaihi assalam atau Nabi Smuel atau Ezra atau nabi lain sesudah mereka yang tidak diketahui dengan pasti, dan mungkin ayat-ayat terakhir ditambahkan setelah waktu ketika Anak Israel dibebaskan dari tawanan Babilonia." Berakhir perkataan mereka, dan semacamnya dalam tafsir Wallo dan Jagger-Minte. Perhatikanlah perkataan mereka ini "yang menambahkannya entah Nabi Yosua alaihi assalam" dan seterusnya, bagaimana mereka ragu-ragu dan tidak yakin, dan jauh berbeda dengan perkataan orang-orang Yahudi, serta perkataan mereka "atau nabi lain sesudah mereka" juga tanpa bukti. Ketahuilah bahwa saya mengatakan pada ayat-ayat yang saya kutip dari kesaksian kedua hingga ke sini bahwa mereka adalah bukti-bukti perubahan dengan cara penambahan dari penambahan ayat-ayat atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan, hal ini didasarkan pada penerimaan apa yang diklaim oleh para Ahli Kitab sekarang bahwa lima kitab yang tersebar ini adalah hasil karya Nabi Musa alaihi assalam. Jika tidak demikian, maka ayat-ayat ini merupakan bukti bahwa kitab-kitab ini bukan hasil karya beliau, dan menisbatkannya kepada beliau adalah kesalahan, sebagaimana merupakan pilihan para ulama Islam. Dan anda sudah mengetahui dari kesaksian kesembilan bahwa orang-orang dari para Ahli Kitab juga telah membuat dalil dari beberapa ayat ini untuk sesuatu yang mirip

dengan apa yang saya katakan. Adapun klaim para ulama Protestan bahwa seorang nabi menambahkan ayat-ayat, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan ini khususnya hal itu tidak dapat didengar kecuali mereka membuktikannya, dan kecuali mereka mengemukakan suatu sandar yang berujung kepada nabi yang pasti yang menambahkannya, bagaimana itu mungkin bagi mereka.

(Kesaksian Kelima Belas) Kutip Adam Clarke di halaman 779 dan 780 dari jilid pertama tafsirnya dalam penjelasan bab kesepuluh dari Kitab Ulangan uraian (Kenny Cat) yang sangat panjang dan ringkasannya: "Bahwa ungkapan dalam teks Samaritan itu benar, dan ungkapan dalam teks Ibrani itu salah, dan empat ayat antara ayat kelima dan kesepuluh yaitu dari ayat keenam hingga kesembilan di sini adalah asing murni, jika dihilangkan maka seluruh ungkapan akan terhubung dengan baik. Empat ayat ini ditulis karena kesalahan penyalin di sini dan berasal dari bab kedua Kitab Ulangan." Setelah mengutip uraian ini dia menunjukkan persetujuannya padanya dan berkata "Jangan terburu-buru dalam mengingkari uraian ini."

(Kesaksian Keenam Belas) Ayat kedua dari bab dua puluh tiga Kitab Ulangan berbunyi: "Tidak ada anak hasil zina yang boleh masuk jemaah Tuhan sampai turun sepuluh keturunan." Hukum ini tidak mungkin berasal dari Allah, dan tidak ditulis oleh Nabi Musa alaihi assalam. Jika demikian halnya, maka Nabi Daud alaihi assalam dan nenek moyangnya hingga Peres tidak dapat masuk jemaah Tuhan, karena Nabi Daud alaihi assalam adalah keturunan kesepuluh dari Peres sebagaimana dapat dipahami dari bab pertama Injil Matius, dan Peres adalah anak hasil zina sebagaimana jelas tertera dalam bab tiga puluh delapan Kitab Kejadian. Harsley si mufassir menghukumi bahwa ungkapan-ungkapan ini "sampai turun sepuluh keturunan" adalah penambahan kemudian.

(Kesaksian Ketujuh Belas) Berkata para penulis tafsir Henry Wace dan Sparke pada catatan akhir ayat kesembilan dari bab keempat Kitab Yosua: "Kalimat ini 'hingga hari ini di sana' dan sejenisnya ditemukan dalam kebanyakan kitab-kitab Perjanjian Lama dan kemungkinan besar adalah penambahan kemudian." Jadi mereka menghukumi adanya penambahan kalimat ini, dan penambahan setiap kalimat yang mirip dengannya dalam Perjanjian Lama.

Jadi mereka mengakui penambahan di banyak tempat, karena sejenisnya ditemukan dalam Kitab Yosua pada ayat kesembilan dari bab kelima, pada ayat dua puluh delapan dan dua puluh sembilan dari bab kedelapan, pada ayat dua puluh tujuh dari bab kesepuluh, pada ayat tiga belas dari bab tiga belas, pada ayat empat belas dari bab empat belas, pada ayat enam puluh tiga dari bab kelima belas, pada ayat kesepuluh dari bab keenam belas. Jadi dalam delapan tempat lain dari kitab ini, pengakuan mereka mengharuskan adanya penambahan kalimat-kalimat yang disebutkan, dan jika kami mengutip dari kitab-kitab Perjanjian Lama lainnya, perkara akan menjadi sangat panjang.

(Kesaksian Kedelapan Belas) Ayat tiga belas dari bab kesepuluh Kitab Yosua berbunyi: "Maka berhentilah matahari, dan bulan terdiam sampai bangsa itu telah membalaskan dendam kepada musuhnya. Bukankah ini tertulis dalam Kitab Yasyar." Ditemukan dalam beberapa terjemahan "Kitab Yashar" dan dalam yang lain "Kitab Yasher." Bagaimanapun juga, ayat ini tidak dapat berasal dari ucapan Nabi Yosua alaihi assalam karena apa yang diucapkan mengambil dari kitab yang disebutkan tersebut. Dan hingga saat ini belum diketahui siapa penulisnya, kapan ditulis, hanya saja tampak dari ayat delapan belas dari bab pertama 2 Samuel bahwa dia adalah sezaman dengan Nabi Daud alaihi assalam atau sesudahnya. Para penulis tafsir Henry Wace dan Sparke pada catatan akhir ayat enam puluh tiga dari bab kelima belas mengakui "bahwa dari frasa ini dapat diketahui bahwa Kitab Yosua ditulis sebelum tahun ketujuh dari pemerintahan Nabi Daud alaihi assalam." Nabi Daud alaihi assalam dilahirkan tiga ratus lima puluh delapan tahun setelah kematian Nabi Yosua alaihi assalam sebagaimana jelas dinyatakan dalam buku-buku sejarah yang merupakan karya para ulama Protestan. Ayat kelima belas dari bab kesepuluh tersebut menurut pengakuan para ahli mereka ditambahkan sebagai perubahan dalam teks Ibrani, dan tidak ditemukan dalam terjemahan Yunani. Mufassir Harsley mengatakan di halaman 260 dari jilid pertama tafsirnya: "Maka biarlah ayat ini dihilangkan sesuai terjemahan Yunani."

(Kesaksian Kesembilan Belas) Berkata mufassir Harsley: "Ayat ketujuh dan kedelapan dari bab tiga belas adalah dua kesalahan."

(Kesaksian Kedua Puluh) Dalam penjelasan warisan Bani Gad dalam ayat dua puluh lima dari bab tiga belas Kitab Yosua ditemukan ungkapan ini: "Dan setengah tanah Anak Amon sampai Aroer yang berhadapan dengan Dibon." Ini adalah kesalahan dan perubahan, karena Nabi Musa alaihi assalam tidak memberikan kepada Bani Gad sesuatu apapun dari tanah Anak Amon karena Allah Yang Maha Tinggi melarangnya sebagaimana jelas dinyatakan dalam bab kedua Kitab Ulangan. Karena hal ini adalah kesalahan dan perubahan, mufassir Harsley terpaksa mengatakan "Teks Ibrani di sini adalah terubah."

(Kesaksian Kedua Puluh Satu) Dalam ayat tiga puluh empat dari bab sembilan belas Kitab Yosua ditemukan kalimat ini "dan bersambung dengan warisan Bani Yuda di sebelah timur Yordan." Ini adalah kesalahan karena tanah Bani Yuda berada jauh di sebelah selatan, oleh karena itu Adam Clarke berkata: "Kemungkinan besar terjadi perubahan dalam ungkapan-ungkapan teks."

(Kesaksian Kedua Puluh Dua) Berkata para penulis tafsir Henry Wace dan Sparke dalam penjelasan bab terakhir Kitab Yosua: "Lima ayat terakhir ini dengan pasti bukan dari ucapan Nabi Yosua alaihi assalam, tetapi ditambahkan oleh Pinehas atau Nabi Samuel alaihi assalam, dan penambahan seperti ini sangat umum di antara para pendahulu." Jadi lima ayat itu adalah penambahan menurut mereka dengan pasti, dan perkataan mereka bahwa yang menambahkannya Pinehas atau Nabi Samuel alaihi assalam tidak disepakati karena tidak ada sandar dan bukti, dan perkataan mereka bahwa penambahan seperti ini sangat umum di antara para pendahulu—saya katakan: Keumuman ini juga membuka bagi mereka pintu perubahan, karena ketika hal itu tidak dianggap buruk maka setiap orang dapat menambahkan sesuatu, sehingga terjadi banyak perubahan, dan kebanyakannya tersebar di semua naskah kitab yang terubah itu.

(Kesaksian Kedua Puluh Tiga) Berkata mufassir Harsley di halaman 283 dari jilid pertama tafsirnya bahwa enam ayat dari bab pertama Kitab Para Hakim dari ayat kesepuluh hingga kelima belas adalah penambahan kemudian.

(Kesaksian Kedua Puluh Empat) Dalam ayat ketujuh dari bab ketujuh belas Kitab Para Hakim dalam penjelasan keadaan seorang pria yang berasal dari Bani Yuda ditemukan kalimat ini: "Dan dia seorang Lewi." Karena ini adalah kesalahan, mufassir Harsley berkata: "Ini adalah kesalahan karena tidak

mungkin seorang pria dari Bani Yuda adalah seorang Lewi." Hibobi Keint setelah dia memahami bahwa ini adalah penambahan kemudian mengeluarkannya dari teks.

Saksi Kelima Puluh Lima

Ayat kesembilan belas dari pasal keenam dari Kitab Samuel yang Pertama berbunyi: **"Dan Tuhan membinasakan penduduk Bet-Semes, karena mereka membuka tabut Tuhan dan melihatnya, maka Dia membinasakan dari antara mereka lima puluh ribu dan tujuh puluh orang."** Dan ini adalah suatu kesalahan. Adam Clark berkata dalam jilid kedua dari tafsirannya setelah penelitian dan kritik: "Kemungkinan besar bahwa teks Ibrani telah diubah, entah beberapa kata telah hilang darinya, atau kata 'lima puluh ribu' telah ditambahkan baik karena ketidaktahuan atau dengan sengaja, karena tidak mungkin bahwa penduduk desa kecil itu berjumlah sebanyak itu, atau angka ini merupakan jumlah orang yang sedang menuai hasil pertanian, dan lebih mustahil lagi bahwa lima puluh ribu orang melihat tabut itu sekaligus dalam sebuah lumbung di atas batu Yosua saja." Kemudian dia berkata: "Dalam bahasa Latin ada tujuh puluh pemimpin, lima puluh ribu, dan tujuh puluh orang; dalam bahasa Siria lima ribu dan tujuh puluh orang; demikian juga dalam bahasa Arab lima ribu dan tujuh puluh orang; penulis sejarah menulis hanya tujuh puluh orang; dan penulis Salomo Al-Jarjiy dan para rabbi lainnya menulis dengan cara yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini dan ketidakmungkinan yang disebutkan memberikan kepada kita kepastian bahwa pemalsuan telah terjadi di sini dengan pasti, baik sesuatu telah ditambahkan atau sesuatu telah dihilangkan." Dalam tafsir Henry dan Wazkot berbunyi: "Angka korban dalam naskah asli Ibrani tersembunyi dengan cara terbalik, dan terlepas dari ini, jauh mustahil bahwa orang-orang melakukan dosa sebesar itu dan terbunuh di desa kecil, maka dalam kebenaran peristiwa ini ada keraguan, dan Yosefus menulis angka korban hanya tujuh puluh orang." Perhatikan bagaimana para mufasir ini menjauhkan peristiwa itu dan mengakui pemalsuan.

Saksi Keenam Puluh Enam

Adam Clark berkata dalam penjelasan ayat kedelapan belas dari pasal ketujuh belas dari Kitab Samuel yang Pertama: "Dalam pasal ini dari ayat ini sampai ayat ketiga puluh satu, dan ayat keempat puluh satu, dan dari ayat lima puluh

empat sampai akhir pasal, dan dalam pasal kedelapan belas ayat-ayat lima dari awal pasal ini dan ayat kesembilan, kesepuluh, kesebelas, ketujuh belas, kedelapan belas, dan kesembilan belas tidak ditemukan dalam terjemahan Yunani, namun ditemukan dalam naskah Aleksandrius. Perhatikan di akhir pasal ini bahwa Keni Kat telah membuktikan bahwa ayat-ayat yang disebutkan ini bukanlah bagian dari asli." Kemudian dia menukil di akhir pasal tersebut pernyataan Keni Kat dengan sangat panjang sehingga terbukti bahwa ayat ini telah diubah dan merupakan tambahan, dan saya menukil darinya beberapa kalimat: "Jika engkau berkata, kapan penambahan ini ditemukan? Saya menjawab: Orang-orang Yahudi pada masa Yosefus ingin menghiasi kitab-kitab suci dengan menemukan doa-doa dan nyanyian serta menciptakan perkataan-perkataan baru. Perhatikan penambahan-penambahan banyak dalam kitab Ester, dan cerita anggur, wanita, dan kebijaksanaan yang ditambahkan dalam kitab Ezra dan Nehemia, yang sekarang disebut Kitab Ezra yang Pertama, dan nyanyian tiga anak-anak yang ditambahkan dalam kitab Daniel, dan penambahan-penambahan banyak dalam kitab Yosefus. Maka mungkin ayat-ayat ini telah ditulis di tepi margin kemudian masuk ke dalam teks karena ketidakpedulian para penulis." Para mufasir Harsley berkata di halaman 330 dari jilid pertama tafsirannya: "Sesungguhnya Keni Kat dalam pasal ketujuh belas dari Kitab Samuel mengetahui bahwa dua puluh ayat dari ayat kedua belas sampai ayat ketiga puluh satu adalah tambahan dan dapat dihilangkan." Dan dia mengatakan: "Jika terjemahan kami dibenarkan sekali lagi, maka ayat-ayat ini tidak boleh dimasukkan di dalamnya." Saya berkata: Karena kebiasaan orang-orang Yahudi pada masa Yosefus seperti yang diakui oleh Keni Kat telah memalsu dengan tingkat yang ditegaskan di sini, dan ditegaskan di tempat-tempat lain seperti yang telah dibicarakan sebelumnya sebagian dari perkataannya di dalam saksi-saksi sebelumnya, dan akan datang penukilan beberapa di antara saksi-saksi yang akan datang, maka bagaimana agama mereka dalam kitab-kitab ini dapat dihitung? Karena ketika pemalsuan seperti ini adalah alasan untuk menghiasi kitab-kitab suci menurut mereka, maka ini tidak tercela di mata mereka, maka mereka melakukan apa yang mereka lakukan, dan ketidakpedulian para penulis adalah penyebab penyebaran pemalsuan mereka dalam naskah-naskah, maka kerusakan yang terjadi itulah yang terjadi. Maka terbukti bahwa apa yang diucapkan oleh para ulama Protestan dalam pernyataan dan

penjelasan mereka sebagai jalan kebohongan bahwa pemalsuan tidak datang dari orang-orang Yahudi, karena mereka adalah orang-orang beragama dan mengakui bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama adalah firman Allah, ini murni sophisme.

Saksi Ketujuh Puluh Tujuh

Ayat ketiga dari pasal keempat belas dari Injil Matius berbunyi: "**Sebab Herodes telah menangkap Yohanes dan mengikatnya dalam penjara karena Herodias, istri Filipus, saudara laki-lakinya.**" Dan ayat ketujuh belas dari pasal keenam dari Injil Markus berbunyi: "**Sebab Herodes sendiri telah mengirim orang menangkap Yohanes dan mengikatnya dalam penjara karena Herodias, istri Filipus, saudara laki-lakinya.**" Dalam ayat kesembilan belas dari pasal ketiga dari Injil Lukas berbunyi: "**Tetapi Herodes, tetrark itu, diingatkan oleh Yohanes tentang Herodias, istri Filipus, saudara laki-lakinya**" dan seterusnya. Kata Filipus adalah kesalahan yang pasti dalam ketiga Injil itu, dan tidak ada yang terbukti dalam kitab mana pun dari kitab-kitab sejarah bahwa nama suami Herodias adalah Filipus, melainkan Yosefus menegaskan dalam pasal kelima dari Kitab Delapan Belas bahwa namanya adalah Herodes juga. Karena ini adalah kesalahan, Horn berkata di halaman 632 dari jilid pertama tafsirannya: "Kemungkinan besar bahwa nama Filipus masuk ke dalam teks dari kesalahan penulis, maka biarkan ia hilang dan Krisbach telah menghilangkannya." Menurut kami, kata ini adalah salah satu kesalahan para penggubah Injil, dan kami tidak mengakui penolakan mereka dari kesalahan penulis, karena itu adalah klaim tanpa bukti, dan jauh sekali mungkin bahwa kesalahan itu terjadi dari penulis di ketiga Injil itu dalam isi yang sama. Perhatikan keberaniannya bahwa mereka dengan sekadar kira-kira menghilangkan kata-kata dan memasukkannya, dan pemalsuan mereka ini berjalan di setiap zaman. Karena penggunaan saksi-saksi adalah untuk mendesak, maka saya menyampaikan saksi ini dalam contoh-contoh pemalsuan dengan penambahan dengan mengakui apa yang mereka klaim, padahal sebenarnya dalam pandangan ketiga Injil ini adalah tiga saksi.

Saksi Kedelapan Puluh Delapan

Ayat ketiga puluh satu dari pasal ketujuh dari Injil Lukas berbunyi: "**Lalu Tuhan berkata, 'Dengan apakah Aku membandingkan orang-orang dari generasi**

ini? Atau siapakah yang mereka perbandingkan?" Dan kalimat "Lalu Tuhan berkata" telah ditambahkan sebagai pemalsuan. Mufasir Adam Clark berkata di akhir ayat ini: *"Kata-kata ini tidak pernah menjadi bagian dari teks Lukas, dan untuk hal ini ada kesaksian yang lengkap dan setiap ahli peneliti menolak kata-kata ini dan mengeluarkannya dari teks oleh Engel dan Krisbach."* Perhatikan bagaimana mufasir ini melakukan penelitian, dan yang aneh adalah bahwa orang-orang Kristen dari sekte Protestan tidak meninggalkannya dalam terjemahan mereka. Bukankah memasukkan kata-kata yang terbukti ditambahkan dengan kesaksian yang lengkap dan ditolak oleh setiap ahli peneliti dalam perkataan yang menurut mereka adalah firman Allah merupakan salah satu jenis pemalsuan?

Saksi Kesembilan Puluh Sembilan

Ayat kesembilan dari pasal kedua puluh tujuh dari Injil Matius berbunyi: **"Maka genaplah perkataan nabi Yeremia yang berkata: 'Mereka menerima tiga puluh dinar, harga orang yang ditawar, yang ditawar oleh bani Israel.'"** Dan kata Yeremia adalah salah satu kesalahan terkenal dalam Injil Matius, karena ini tidak ditemukan dalam kitab Yeremia, dan isi ini tidak ditemukan dalam kitab lain dari kitab-kitab Perjanjian Lama dengan kata-kata ini. Memang ada dalam ayat ketiga belas dari pasal kesebelas dari kitab Zakharia sebuah ungkapan yang sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Matius, tetapi ada banyak perbedaan antara kedua ungkapan itu yang mencegah untuk memutuskan bahwa Matius mengambil dari kitab itu, dan terlepas dari perbedaan ini tidak ada hubungan antara ungkapan kitab Zakharia dengan peristiwa yang diriwayatkan Matius. Di tempat ini ada perkataan yang bertentangan dari para ulama Kristen dahulu dan sekarang. Ward Katlik berkata dalam bukunya yang bernama Kitab Kesalahan yang diterbitkan pada tahun 1841 Masehi di halaman 26: "Mister Jowell menulis dalam bukunya bahwa Markus bersalah saat menulis Abiathar sebagai ganti Akhimelek, dan Matius bersalah saat menulis Yeremia sebagai ganti Zakharia." Horn berkata di halaman 385 dan 386 dari jilid kedua tafsirannya yang diterbitkan pada tahun 1822 Masehi: "Dalam penukilan ini ada kesulitan yang sangat besar karena ini tidak ditemukan dalam kitab Yeremia, dan ditemukan dalam ayat ketiga belas dari pasal kesebelas dari kitab Zakharia, tetapi kata-kata Matius tidak sesuai dengan kata-katanya, dan beberapa ahli peneliti berpendapat

bahwa kesalahan terjadi dalam naskah Matius, dan penulis menulis Yeremia sebagai ganti Zakharia, atau bahwa kata ini adalah tambahan." Setelah itu dia menukil bukti-bukti penambahan kemudian berkata: "Dan yang paling kemungkinan adalah bahwa ungkapan Matius adalah tanpa penyebutan nama seperti ini: 'Maka genaplah perkataan nabi yang berkata' dan seterusnya, dan penguatan ini ditopang oleh fakta bahwa Matius meninggalkan nama-nama nabi ketika mengutip." Dan dia berkata di halaman 625 dari jilid pertama tafsirannya: *"Para penggubah Injil tidak menulis nama nabi dalam asli tetapi beberapa penukil memasukkannya."* Jadi dipahami dari kedua ungkapan bahwa yang dipilihnya adalah bahwa kata ini adalah tambahan. Dalam tafsir Dolli dan Roger Dement di akhir ayat ini: *"Ungkapan-ungkapan yang dikutip di sini tidak ditemukan dalam kitab-kitab Yeremia melainkan ditemukan dalam ayat kedua belas dari pasal kesebelas dari kitab Zakharia, dan dari beberapa penjelasannya adalah bahwa penukil menulis pada waktu awal ketika menyalin Injil nama Yeremia sebagai ganti Zakharia karena kesalahan, dan setelah itu kesalahan itu masuk ke dalam teks ini seperti yang ditulis oleh Purse."* Jawad bin Sabat menceritakan dalam mukaddimah bukunya yang bernama Al-Barain As-Sabatiah: *"Saya telah bertanya kepada banyak pendeta tentang hal ini, maka seorang mengatakan: kesalahan penulis, dan Buchanan dan Martiryus dan Kirikus mengatakan bahwa Matius menulis berdasarkan hafalannya tanpa merujuk ke kitab-kitab, maka dia jatuh dalam kesalahan, dan beberapa pendeta mengatakan: Mungkin Zakharia juga disebut dengan nama Yeremia."* **(Saya berkata):** Pendapat yang dipilih adalah bahwa kesalahan ini datang dari Matius seperti yang jelas, dan itu diakui oleh Ward dan Jowell dan Buchanan dan Martiryus dan Kirikus, dan kemungkinan-kemungkinan yang tersisa lemah dan ditolak oleh apa yang saya katakan sebelumnya, dan Horn juga mengakui bahwa kata-kata Matius tidak sesuai dengan kata-kata Zakharia, maka kata Zakharia juga tidak benar tanpa pengakuan pemalsuan dalam salah satu ungkapan itu. Saya menyampaikan saksi ini dengan anggapan mereka yang mengatribusikan kata ini kepada penambahan penulis. Setelah saya selesai menjelaskan kesalahan Matius, layak bagi saya untuk menjelaskan apa yang diakui oleh Mister Jowell dan Ward dari kesalahan Markus, maka saya mengatakan: ungkapan Injilnya dalam pasal kedua berbunyi: **"Katanya kepada mereka, 'Apakah kamu tidak pernah membaca apa yang diperbuat Daud ketika dia membutuhkan dan**

lapar, dia dan mereka yang bersama dia, dan bagaimana dia masuk rumah Allah pada waktu Abiathar menjadi imam besar dan memakan roti sajian yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam, dan diberikan juga kepada mereka yang bersama dia?" Kata Abiathar adalah kesalahan seperti yang mereka akui, dan demikian juga kedua kalimat ini "dia dan lapar mereka yang bersama dia" dan "diberikan juga kepada mereka yang bersama dia," karena Daud (as) adalah sendirian pada waktu itu, dan tidak ada seorang pun bersama dia seperti yang jelas bagi siapa pun yang telah membaca Kitab Samuel yang Pertama. Jika terbukti bahwa kedua kalimat yang disebutkan adalah kesalahan dalam Injil Markus, maka terbukti bahwa apa yang serupa dengan keduanya dalam Injil Matius dan Lukas juga kesalahan.

Dalam Injil Matius di pasal dua belas berbunyi: **"Katanya kepada mereka, 'Apakah kamu tidak pernah membaca apa yang diperbuat Daud ketika dia lapar, dia dan mereka yang bersama dia, bagaimana dia masuk rumah Allah dan memakan roti sajian itu yang tidak boleh dimakan oleh dia dan tidak boleh (dimakan) oleh mereka yang bersama dia, tetapi hanya boleh dimakan oleh para imam?'"**

Dalam Injil Lukas di pasal enam berbunyi: **"Maka kata Isa kepada mereka ketika Dia berbicara dengan mereka, 'Apakah kamu tidak pernah membaca apa yang diperbuat Daud ketika dia lapar, dia dan mereka yang bersama dia, bagaimana dia masuk rumah Allah dan mengambil roti sajian itu yang tidak boleh dimakan melainkan oleh para imam saja, dan memakannya dan memberikan juga kepada mereka yang bersama dia?'"**

Jadi dalam penukilan perkataan ini dalam Injil Kristen terjadi tujuh kesalahan dalam ketiga Injil itu, maka jika mereka mengatribusikan ketujuh kesalahan ini kepada para penulis, mereka mengakui pemalsuan di tujuh tempat, dan meskipun ini berlawanan dengan yang jelas, itu juga tidak merugikan kami.

Saksi Seratus

Ayat ketiga puluh lima dari pasal kedua puluh tujuh dari Injil Matius berbunyi: **"Maka mereka menyalibkan Dia dan membagi-bagikan pakaian-Nya dengan melempar undi, supaya genaplah perkataan nabi yang berkata: 'Mereka membagi-bagikan pakaian-Ku dan melempar undi atas jubah-Ku.'" Ungkapan ini "supaya genaplah perkataan nabi yang berkata: 'Mereka membagi-bagikan**

pakaian-Ku dan melempar undi atas jubah-Ku" telah dipalsu dan wajib untuk dihilangkan menurut para ahli peneliti mereka. Untuk alasan itu, Krisbach menghilangkannya, dan Horn membuktikan dengan bukti-bukti yang mencolok di halaman 330 dan 331 dari jilid kedua tafsirannya bahwa itu adalah tambahan, kemudian berkata: *"Sesungguhnya Krisbach menyukai untuk meninggalkannya setelah terbukti baginya bahwa itu adalah pembohongan yang pasti."* Adam Clark berkata dalam jilid kelima tafsirannya di akhir ayat yang disebutkan: *"Ungkapan ini harus ditinggalkan karena itu bukanlah bagian dari teks, dan naskah-naskah yang benar telah meninggalkannya, demikian juga terjemahan-terjemahan telah meninggalkannya kecuali pengecualian, dan juga banyak orang-orang kuno telah meninggalkannya, dan ini adalah tambahan yang nyata yang diambil dari ayat kedua puluh empat dari pasal kesembilan belas dari Injil Yohanes."*

Saksi Seratus Satu

Terjadi dalam pasal kelima dari Surat Pertama Yohanes berbunyi: *"Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di surga: Bapa, Firman, dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh, air, dan darah; dan ketiganya menyatu dalam satu."* Jadi dalam kedua ayat ini, asli ungkapan itu menurut apa yang diklaim oleh para ahli peneliti mereka adalah sebesar ini: *"Sebab ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya menyatu dalam satu,"* maka para pengikut Trinitas telah menambahkan ungkapan ini: *"Di surga tiga: Bapa, Firman, dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi"* di antara asli ungkapan itu, dan itu adalah tambahan yang pasti. Krisbach dan Shulz setuju atas tambahannya, dan Horn dengan semua penggenapannya berkata bahwa itu adalah tambahan yang wajib ditinggalkan, dan para pengumpul tafsir Henry dan Wazkot memilih pendapat Horn, dan Adam Clark juga cenderung atas tambahannya, dan Ausktin yang adalah ulama paling berpengetahuan dari para ulama Kristen Trinitarian pada abad keempat dari abad-abad Kristen, dan sampai sekarang dia adalah sandaran dari para pengikut Trinitas juga, dia menulis sepuluh surat untuk Surat ini, dan tidak dikutip dalam surat mana pun dari surat-surat ini ungkapan itu, dan dia adalah dari pengikut Trinitas, dan dia adalah pendiskusi dengan sekte Arian yang menolak Trinitas, maka jika ungkapan ini ada pada zamannya, dia akan

berpegang padanya dan mengutipnya dalam pembuktiannya, dan dia tidak akan melakukan usaha yang jauh yang dia lakukan dalam ayat kedelapan sehingga dia menulis dalam catatan tepi: *"Bahwa yang dimaksud dengan air adalah Bapa dan dengan darah adalah Anak dan dengan Roh adalah Roh Kudus,"* karena usaha ini sangat lemah, dan saya menduga bahwa karena penjelasan ini sangat jauh, para pengikut Trinitas telah menciptakan ungkapan ini yang bermanfaat bagi doktrin mereka dan menjadikannya bagian dari ungkapan Surat itu. Dan pemilik Mizan al-Haq juga mengakui di hadapan publik dalam diskusi yang terjadi antara saya dan dia pada tahun seribu dua ratus tujuh puluh bahwa itu telah dipalsu. Ketika rekan bisnisnya melihat bahwa dia menghadirkan kepadanya ungkapan-ungkapan lain yang pasti mengakui pemalsuan, dia terburu-buru untuk mengakui sebelum menghadirkan ungkapan-ungkapan lain ini, maka dia mengatakan: *"Saya dan rekan bisnis saya mengakui bahwa pemalsuan telah terjadi di tujuh atau delapan tempat,"* maka tidak ada yang menolak pemalsuan dalam ungkapan Yohanes kecuali orang yang keras kepala dan durhaka. Horn menulis dalam penelitian ungkapan ini dua belas halaman kemudian menggandakan laporan resminya dengan ringkasan, dan ada kekhawatiran dalam menukil terjemahan seluruh laporannya karena takut pembaca bosan, dan para pengumpul tafsir Henry dan Wazkat juga meringkasnya, maka saya menukil ringkasan dari ringkasan dari tafsir ini, maka saya mengatakan: para pengumpul tafsir ini berkata, *"Horn menulis bukti-bukti kedua belah pihak kemudian menggandakannya, dan ringkasan laporan keduanya adalah bahwa untuk mereka yang menetapkan bahwa ungkapan ini adalah pembohongan ada beberapa wajah. Pertama: bahwa ungkapan ini tidak ditemukan dalam naskah Yunani apa pun yang ditulis sebelum abad keenam belas. Kedua: bahwa itu tidak ditemukan dalam naskah-naskah tercetak yang diterbitkan dengan sungguh-sungguh dan penelitian yang lengkap pada waktu awal. Ketiga: bahwa itu tidak ditemukan dalam terjemahan apa pun dari terjemahan-terjemahan kuno kecuali Latin. Keempat: bahwa itu tidak ditemukan dalam kebanyakan dari naskah-naskah Latin kuno juga. Kelima: bahwa dia tidak pernah menggenggam hal ini satu pun dari orang-orang kuno dan sejarawan Gereja. Keenam: bahwa pemimpin-pemimpin sekte Protestan dan reformer agama mereka baik menghilangkan itu atau menempatkan tanda keraguan di atasnya."*

Mengenai mereka yang mengatakan dengan yakin tentang kebenaran ayat tersebut, terdapat dua sudut pandang:

Sudut Pandang Pertama: "Bahwa ayat tersebut terdapat dalam terjemahan Latin kuno dan dalam banyak naskah terjemahan Latin *Vetus Latina*." **Sudut Pandang Kedua:** "Bahwa ayat tersebut terdapat dalam Kitab Kepercayaan Yunani, Kitab Tata Cara Doa Gereja Yunani, dan dalam Kitab Doa Kuno Gereja Latin, dan beberapa dari para syekh kuno Gereja Latin berpegangan dengannya. Kedua bukti ini cacat, dan ada hal-hal batin yang menjadi saksi atas kebenaran ayat tersebut:" **Pertama** (penghubung kalimat), **Kedua** (kaidah tata bahasa), **Ketiga** (alif lam/artikel penentu), dan **Keempat** (kemiripan ungkapan ini dengan ungkapan Yohanes dalam percakapan. Alasan untuk meninggalkan ayat ini dalam naskah-naskah dapat dijelaskan bahwa naskah asli memiliki dua versi, atau hal ini terjadi pada masa ketika naskah-naskah masih langka karena kesengajaan atau kelalaian penulis, atau dihilangkan oleh Irene, atau dihilangkan oleh para pemuka agama karena merupakan bagian dari misteri Trinitas, atau kelalaian penulis menjadi penyebabnya seperti yang menjadi penyebab kekurangan-kekurangan lain, dan para pembimbing dari kalangan Yunani meninggalkan ayat-ayat yang terdapat dalam penelitian ini, dan Horn mempertimbangkan bukti-bukti yang tercatat untuk pandangan kedua kemudian memutuskan dengan adil dan tanpa riya untuk menghilangkan ayat-ayat palsu ini, dan mengatakan bahwa tidak mungkin memasukkannya kecuali jika ada naskah-naskah yang menyaksikannya yang tidak ada keraguan tentang kebenaran naskah-naskah tersebut, dan mengatakan sejalan dengan Marsh bahwa kesaksian batin meskipun kuat tidak mengatasi kesabaran dirinya terhadap kesaksian-kesaksian lahir yang berhubungan dengan masalah ini).

Perhatikanlah wahai orang yang berakal bahwa pilihan mereka bukanlah pilihan Horn, karena mereka mengatakan bahwa Horn memutuskan dengan adil dan tanpa riya, dan bukti-bukti kelompok kedua ditolak seperti yang mereka nyatakan dengan jelas.

Apa yang dikatakan kelompok ini dalam alasan pemaafan menunjukkan dua hal: (Pertama) bahwa penulis-penulis yang mengubah teks dan kelompok-kelompok yang berbeda memiliki ruang lingkup yang luas sebelum penemuan

seni percetakan, dan tujuan mereka tercapai. Bukankah engkau lihat bagaimana perubahan teks oleh penulis atau kelompok Irene, atau menurut klaim para pemuka agama, tersebar luas di sini sehingga menghilangkan ungkapan ini dari semua naskah Yunani yang disebutkan, dan dari semua terjemahan selain terjemahan Latin, dan dari sebagian besar naskah Latin juga seperti yang telah terlihat bagimu dari bukti-bukti kelompok pertama? **(Kedua)** bahwa terbukti bahwa para pemuka agama dan keagamaan dari kalangan Kristen juga mengubah teks dengan sengaja jika mereka melihat manfaat dalam perubahan teks, seperti mereka menghilangkan ungkapan ini karena merupakan bagian dari misteri Trinitas, dan seperti para pembimbing dari kelompok Kristen menghilangkan ayat-ayat yang terdapat dalam penelitian ini, maka jika perubahan teks adalah kebiasaan indah bagi para pembimbing dan para pemuka agama dan keagamaan dari kalangan Kristen, maka keluhan apa yang ada terhadap kelompok-kelompok palsu dan penulis-penulis yang mengubah teks? Maka dipahami bahwa mereka yang disebutkan ini tidak meninggalkan satupun dari hal-hal halus perubahan teks sebelum penemuan seni percetakan, bagaimana tidak ketika pintu ini tidak tertutup setelah penemuannya juga, dan di sini kami cukup dengan mentransmisikan hanya satu cerita yang berkaitan dengan ungkapan ini.

(Ketahuilah) wahai orang yang berakal bahwa Imam Luther, pemimpin pertama kelompok Protestan dan pendahulu tertua dari para pembaruan agama Kristen, ketika dia beralih untuk memperbaiki agama ini, menerjemahkan Kitab Suci dalam bahasa Jerman agar para pengikutnya dapat memperoleh manfaat darinya, dan dia tidak memasukkan ungkapan ini dalam terjemahannya, dan terjemahan ini dicetak berkali-kali dalam hidupnya, jadi ungkapan ini tidak ada dalam naskah-naskah cetak ini. Kemudian ketika dia tua dan mengetahui bahwa dia akan mati, dan ingin mencetaknya sekali lagi, dan mulai mencetak pada tahun 1546 Masehi, dan dia berdiri teguh sesuai dengan kebiasaan para penganut Kitab Suci secara umum dan kebiasaan orang-orang Kristen secara khusus, dia mengingatkan dalam pengantar terjemahan ini agar tidak ada yang mengubah terjemahanku, tetapi peringatan ini karena bertentangan dengan kebiasaan para penganut Kitab Suci, mereka tidak melaksanakannya, dan mereka memasukkan ungkapan palsu ini dalam terjemahannya. Tidak berlalu tiga puluh tahun setelah

kematiannya, dan perubahan teks ini pertama kali berasal dari penduduk Frankfurt, karena mereka mencetak terjemahan ini pada tahun 1574 dan memasukkan ungkapan ini, tetapi mereka takut setelah itu kepada Allah atau kepada kritik masyarakat sehingga mereka menghilangkannya pada kali-kali lain ketika mereka mencetak terjemahan itu. Kemudian menjadi berat bagi para penyembah Trinitas untuk meninggalkannya, maka penduduk Wittenberg pada tahun 1596 dan 1599 Masehi memasukkan ungkapan ini, begitu juga penduduk Heidelberg pada tahun 1596, tetapi penduduk Wittenberg takut pada kritik masyarakat seperti yang ditakuti oleh penduduk Frankfurt, sehingga mereka menghilangkannya dalam pencetakan lain. Kemudian setelah itu para penyembah Trinitas dari kalangan pengikut penerjemah tidak puas dengan penghilangan ungkapan ini, maka penyisipan ungkapan ini menjadi tersebar dalam terjemahan ini secara umum bertentangan dengan peringatan imam mereka.

Jadi bagaimana bisa diharapkan ketiadaan perubahan teks dalam naskah-naskah yang sedikit jumlahnya sebelum penemuan seni percetakan dari mereka yang kebiasaan mereka adalah seperti yang telah engkau ketahui?? Jauh sekali, jauh sekali. Kami tidak mengharapkan dari mereka kecuali perubahan teks. Dan filsuf terkenal Isak Newton menulis sebuah surat yang besarnya sekitar lima puluh halaman dan membuktikan di dalamnya bahwa ungkapan yang disebutkan, begitu juga ayat keenam belas dari Surat Pertama kepada Timotius adalah palsu, dan ayat yang disebutkan adalah seperti ini: "Dan dengan persetujuan semua, agung adalah rahasia keberagamaan: Allah menyatakan diri dalam daging, dibenarkan dalam roh, dilihat malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa, dipercaya di dunia, diangkat dalam kemuliaan." Dan ayat ini juga sangat bermanfaat bagi para penyembah Trinitas, sehingga mereka menambah perubahan teks untuk membuktikan doktrin mereka yang salah.

(Kesaksian Ketiga Puluh Dua) dalam Bab Pertama dari Wahyu Yohanes adalah seperti ini: 10 "Maka aku ada dalam roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar suara yang keras di belakangku seperti bunyi sangkakala," 12 "dan dia berkata: Akulah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir, oleh karena itu tulislah apa yang kamu lihat" dan seterusnya. Krysback dan Schulz setuju bahwa kedua kata "Yang Pertama dan Yang

Terakhir" adalah sisipan dan beberapa penerjemah meninggalkannya, dan ditinggalkan dalam terjemahan Arab yang dicetak pada tahun 1671 dan 1821 Masehi juga kata "Yang Awal dan Yang Akhir."

(Kesaksian Ketiga Puluh Tiga) Ayat ketiga puluh tujuh dari Bab Kedelapan dari Kitab Kisah Para Rasul adalah seperti ini: "Filipus berkata: Jika engkau percaya dengan sepenuh hati, boleh. Maka ia menjawab dan berkata kepadanya: Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah." Dan ayat ini adalah sisipan yang disisipi oleh salah seorang dari para penyembah Trinitas karena kalimat ini "Aku percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah," dan Krysback dan Schulz setuju bahwa ayat ini adalah sisipan.

(Kesaksian Ketiga Puluh Empat) dalam Bab Kesembilan dari Kitab Kisah Para Rasul adalah seperti ini: 5 "Lalu ia berkata: Siapakah engkau, Tuhan? Jawab Tuhan: Akulah Yesus, yang sedang kau usir. Sulit bagimu untuk melawan perlawananmu." 6 "Kemudian ia berkata dengan gemetar dan takjub: Tuhan, apa yang hendak Engkau suruh aku perbuat? Kata Tuhan kepadanya: Bangun dan masuklah ke dalam kota, maka akan diberitahukan kepadamu apa yang harus kamu perbuat." Kata Krysback dan Schulz: (ungkapan ini "Sulit bagimu untuk melawan perlawananmu. Kemudian ia berkata dengan gemetar dan takjub: Apa yang hendak Engkau suruh aku perbuat, Tuhan?" adalah sisipan).

(Kesaksian Ketiga Puluh Lima) Ayat keenam dari Bab Kesepuluh dari Kitab Kisah Para Rasul adalah seperti ini: "Sebab dia menginap pada Simon penyamak kulit, yang rumahnya di tepi laut, dan ia akan memberitahukan kepadamu apa yang seharusnya kamu perbuat." Kata Krysback dan Schulz: (ungkapan ini "dan ia akan memberitahukan kepadamu apa yang seharusnya kamu perbuat" adalah sisipan).

(Kesaksian Ketiga Puluh Enam) Ayat dua puluh delapan dari Bab Kesepuluh dari Surat Pertama kepada jemaat di Korintus adalah seperti ini: "Tetapi apabila ada orang mengatakan kepada kamu, ini adalah daging persembahan untuk berhala, janganlah makan oleh karena dia yang memberitahunya dan karena hati nurani—sebab bumi dan segala isinya adalah milik Tuhan." Dan kalimat ini: "sebab bumi dan segala isinya adalah milik Tuhan" adalah sisipan. Kata Horn pada halaman 327 dari Jilid Kedua dari tafsirnya setelah membuktikan bahwa ayat ini adalah sisipan: "Krysback menghilangkan

kalimat ini dari teks setelah dia menentukan bahwa ayat ini dapat dikeluarkan, dan yang benar adalah bahwa kalimat ini tidak memiliki dasar, dan kalimat ini berlebihan. Kemungkinan besar ayat ini diambil dari ayat dua puluh enam dan disisipi di sini." Dan Adam Clarke dalam catatan ayat ini berkata: "Krysback menghilangkan dari teks, dan yang benar adalah bahwa kalimat ini tidak memiliki dasar." Dan dihilangkan dalam terjemahan Arab yang dicetak tahun 1671, 1811, dan 1831 juga.

(Kesaksian Ketiga Puluh Tujuh) Ayat kedelapan dari Bab Dua Belas dari Injil Matius adalah seperti ini: "Sebab Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat juga." Kata "juga" adalah sisipan. Dan Horn setelah membuktikan bahwa kata ini adalah sisipan dengan bukti-bukti pada halaman 330 dari Jilid Kedua dari tafsirnya berkata: "Kata ini diambil dari ayat dua puluh delapan dari Bab Kedua dari Injil Markus, atau dari ayat kelima dari Bab Keenam dari Injil Lukas, dan disisipi di sini, dan Krysback bersedia mengeluarkan kata sisipan ini."

(Kesaksian Ketiga Puluh Delapan) dalam Ayat tiga puluh lima dari Bab Dua Belas dari Injil Matius adalah seperti ini: "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari harta yang baik di dalam hatinya." Kata "hati" adalah sisipan. Dan Horn setelah membuktikan bahwa kata ini adalah sisipan dengan bukti-bukti pada halaman 330 dari Jilid Kedua dari tafsirnya berkata: "Kata ini diambil dari ayat empat puluh lima dari Bab Keenam dari Injil Lukas."

(Kesaksian Ketiga Puluh Sembilan) Ayat ketiga belas dari Bab Keenam dari Injil Matius adalah seperti ini: "dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi selamatkan kami dari yang jahat, sebab Kerajaan, Kekuasaan, dan Kemuliaan adalah milik-Mu sampai selama-lamanya. Amin." Dan kalimat ini "sebab Kerajaan, Kekuasaan, dan Kemuliaan adalah milik-Mu sampai selama-lamanya" adalah sisipan. Dan kelompok Gereja Katolik Roma memutuskan dengan tegas bahwa ayat ini adalah sisipan dan tidak terdapat dalam terjemahan Latin, dan tidak dalam terjemahan kelompok ini dalam bahasa Inggris, dan kelompok ini menyalahkan yang menyisipkannya. Kata Ward Catlick pada halaman 18 dari bukunya yang bernama Kitab Kesalahan-Kesalahan yang dicetak tahun 1841 Masehi: "Erasmus membenci kalimat ini, dan Bengel berkata: Kalimat ini disisipi setelah itu, dan penangsip tidak diketahui sampai sekarang, dan tidak ada yang mengatakan Larsen atau siapa

yang mengatakan bahwa kalimat ini hilang dari perkataan Tuhan, tidak ada bukti atasnya, akan tetapi seharusnya dia melaknat dan menyalahkan mereka yang menjadikan mainan mereka ini bagian dari perkataan Tuhan tanpa merasa khawatir." Dan para ahli dari kalangan pemeriksa Protestan juga menolaknya, dan meskipun Adam Clarke tidak memilih bahwa ayat ini adalah sisipan, dia mengakui hingga derajat ini juga "bahwa Krysback dan Wettstein dan para pemeriksa yang berada di tingkat tertinggi dalam pemeriksaan menolaknya" seperti yang dia nyatakan dalam catatan penjelasan ayat ini. Dan ketika terbukti dari pengakuannya bahwa para pemeriksa yang berada di tingkat tertinggi pemeriksaan menolaknya, maka penentangan dia tidak merugikan kami. Dan kalimat ini menurut pemeriksaan kelompok Katolik, dan pemeriksaan para pemeriksa Protestan ditambahkan dalam doa Kristus, maka berdasarkan ini para pengubah teks juga tidak meninggalkan doa terkenal itu.

(Kesaksian Keempat Puluh) Ayat lima puluh tiga dari Bab Ketujuh, dan sebelas ayat dari Bab Kedelapan dari ayat pertama hingga ayat kesebelas dari Injil Yohanes adalah sisipan. Kata Horn tentang kesisipan ayat-ayat ini, dan meskipun tidak memilih bahwa ayat-ayat ini adalah sisipan pada halaman 310 dari Jilid Keempat dari tafsirnya: "Erasmus dan Calvin dan Beza dan Krosius dan Lekirk dan Wettstein dan Semler dan Schulz dan Morge dan Heinsius dan Paleus dan Semit dan yang lain dari para pengarang yang disebutkan dan Iftanius dan Kugyo tidak mengakui kebenaran ayat-ayat ini." Kemudian dia berkata (Chrysostomus dan Theophylact dan Nonus menulis tafsiran untuk Injil ini, maka mereka tidak menafsirkan ayat-ayat ini akan tetapi mereka tidak membawanya dalam tafsir mereka, dan Tertullian dan Cyprian menulis surat dalam masalah zina dan kesucian, dan mereka tidak memegang ayat-ayat ini, dan seandainya ayat-ayat ini ada dalam naskah mereka mereka pasti menyebutkan atau memegang dengan ayat-ayat ini dengan pasti). Dan kata Ward Catlick: "Beberapa orang kuno keberatan dengan awal Bab Kedelapan dari Injil Yohanes." Dan Norton memutuskan bahwa ayat-ayat ini adalah sisipan dengan pasti.

(Kesaksian Keempat Puluh Satu) dalam Ayat delapan belas dari Bab Keenam dari Injil Matius adalah seperti ini: "dan Bapamu yang melihat dalam tersembunyi akan membalas engkau dengan terang-terangan." Kata "dengan

terang-terangan" adalah sisipan. Kata Adam Clarke dalam catatan penjelasan ayat ini setelah membuktikan bahwa kata ini adalah sisipan: "Karena kata ini tidak memiliki dasar yang sempurna, Krysback dan Wettstein dan Bengel menghilangkannya dari teks."

(Kesaksian Keempat Puluh Dua) dalam Ayat tujuh belas dari Bab Kedua dari Injil Markus terjadi kata "untuk bertobat" dan merupakan sisipan. Dan Adam Clarke setelah membuktikan bahwa kata ini adalah sisipan dalam catatan penjelasan ayat-ayat ini berkata "Krysback menghilangkannya dari teks dan Krosius dan Mullen dan Bengel mengikutinya."

(Kesaksian Keempat Puluh Tiga) dalam Ayat ketiga belas dari Bab Kesembilan dari Injil Matius juga terjadi kata "untuk bertobat" dan juga merupakan sisipan. Dan Adam Clarke setelah membuktikan bahwa kata ini adalah sisipan dalam catatan penjelasan ayat ini berkata: "Mullen dan Bengel menyukai penghilangan kata ini dan Krysback menghilangkannya dari teks."

(Kesaksian Keempat Puluh Empat) dalam Bab Dua Puluh dari Injil Matius adalah seperti ini: 22 "Maka Yesus menjawab dan berkata: Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu minum cawan yang akan Aku minum dan dibaptis dengan baptisan yang Aku dibaptis? Mereka berkata kepada-Nya: Kami dapat." 23 "Lalu Ia berkata kepada mereka: Memang kamu akan minum cawan-Ku dan dibaptis dengan baptisan yang Aku dibaptis," dan seterusnya. Dan perkataan ini "dan dibaptis dengan baptisan yang Aku dibaptis" adalah sisipan, begitu juga perkataan "dan dibaptis dengan baptisan yang Aku dibaptis." Dan Krysback menghilangkannya dari teks pada kedua kali ketika dia mencetak teks itu. Dan Adam Clarke dalam penjelasan kedua ayat ini setelah membuktikan kesisipan mereka berkata: "Tidak diketahui menurut kaidah-kaidah yang ditetapkan para pemeriksa untuk membedakan ungkapan yang benar dari yang tidak benar bahwa kedua perkataan ini adalah bagian dari teks."

(Kesaksian Keempat Puluh Lima) dalam Bab Kesembilan dari Injil Lukas adalah seperti ini: 55 "Lalu Dia berpaling dan menegur mereka dan berkata: Kamu tidak tahu sifat roh seperti apa yang kamu miliki?" 56 "Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa manusia, tetapi untuk menyelamatkannya. Kemudian mereka pergi ke desa lain." Dan ungkapan ini:

"Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa manusia, tetapi untuk menyelamatkannya" adalah sisipan. Kata Adam Clarke dalam catatan penjelasan kedua ayat ini: "Krysback menghilangkan ungkapan ini dari teks, dan kemungkinan besar naskah-naskah yang sangat kuno memiliki isinya seperti ini: "Lalu Dia berpaling dan menegur mereka dan berkata: Kamu tidak tahu sifat roh seperti apa yang kamu miliki? Kemudian mereka pergi ke desa lain."

TUJUAN KETIGA: DALAM MEMBUKTIKAN PERUBAHAN DENGAN PENGURANGAN

Saksi Pertama

Ayat kedua belas dari Pasal Lima Belas dari Kitab Kejadian adalah demikian: "Dan dikatakan kepadanya, ketahuilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan tinggal di tanah asing dan mereka akan memperbudak mereka dan menyiksa mereka selama empat ratus tahun." Pernyataan ini "mereka akan memperbudak mereka dan menyiksa mereka" serta Ayat keempat belas dari pasal ini adalah demikian: "Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka akan Ku-adili, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan harta yang banyak" menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan negeri adalah negeri Mesir, karena mereka yang telah memperbudak dan menyiksa Bani Israil diberi penghukuman oleh Allah, kemudian setelah itu Bani Israil keluar dengan harta yang banyak adalah orang-orang Mesir, bukan yang lain, karena hal-hal ini tidak ditemukan pada selain mereka.

Ayat empat puluh dari Pasal Dua Belas dari Kitab Keluaran adalah demikian: "Jadi lamanya Bani Israil tinggal di tanah Mesir empat ratus tiga puluh tahun." Terdapat perbedaan antara kedua ayat ini. Entah kata "tiga puluh" dihapus dari yang pertama, atau ditambahkan pada yang kedua. Terlepas dari perbedaan dan perubahan ini, saya mengatakan bahwa penentuan periode dalam keduanya adalah suatu kesalahan yang pasti tanpa keraguan karena beberapa alasan:

Pertama: Nabi Musa (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya) adalah anak dari putri Lewi, dan juga keturunan Lewi karena ia adalah anak dari Yokhebed putri Lewi dari pihak ibu, dan anak dari Imran bin Qahath bin Lewi dari pihak ayah. Imran menikahi bibinya seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam Pasal Enam dari Kitab Keluaran dan Pasal Dua Puluh Enam dari Kitab Bilangan. Qahath, kakek dari Nabi Musa (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya), lahir sebelum kedatangan Bani Israil ke Mesir, seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam Ayat kesebelas dari Pasal Empat Puluh Enam dari Kitab Kejadian. Oleh karena itu, tidak mungkin lamanya tinggal Bani Israil di Mesir lebih dari dua ratus lima belas tahun.

Kedua: Sejarawan dan penafsir mereka sepakat bahwa lamanya tinggal Bani Israil adalah dua ratus lima belas tahun. Dari tulisan-tulisan para ilmuwan Protestan ada sebuah kitab dalam bahasa Arab bernama "Panduan Pelajar kepada Kitab Suci yang Mulia" dan ditulis pada sampulnya "Diterbitkan di percetakan Majelis Gereja Anglikan Episkopal di kota Falta pada tahun 1840 Masehi". Dalam bab ketujuh belas dari jilid kedua kitab ini, tanggal-tanggal peristiwa dunia telah ditentukan dari awal penciptaan hingga kelahiran al-Masih. Tahun-tahun ditulis di dua sisi setiap peristiwa: di sebelah kanan adalah tahun-tahun dari awal penciptaan hingga peristiwa tersebut, dan di sebelah kiri adalah tahun-tahun dari peristiwa tersebut hingga kelahiran al-Masih. Di halaman 346 dan 3298 (Tinggalnya saudara Yusuf dan ayahnya di Mesir 1706) dan di halaman 437 dan 2513 (Penyeberangan Bani Israil Laut Merah dan tenggelamnya Firaun) 1491 akhir pernyataannya. Jika kita kurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar, akan tersisa dua ratus lima belas tahun, dan cara perhitungannya adalah demikian:

$$2513 - 1707 = 2298 - 1491 = \mathbf{215 \text{ tahun}}$$

Ini adalah pilihan para sejarawan. Anda akan segera menemui pendapat para penafsir, dan dalam pernyataan Adam Clarke yang akan kami terjemahkan segera.

Ketiga: Terdapat dalam Pasal Ketiga dari Surat Paulus kepada Jemaat Galatia:

"Sebab janji-janji itu telah diberikan kepada Abraham dan kepada keturunannya. Tetapi Alquran tidak mengatakan: 'dan kepada keturunanmu', seolah-olah kepada banyak orang, melainkan: 'dan kepada keturunanmu', seolah-olah kepada satu orang, yaitu Kristus." (Galatia 3:16-17)

"Dan ini yang maksudku: perjanjian yang telah ditetapkan oleh Allah, tidak dapat dibatalkan oleh Taurat yang datang empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga mengalihkan janji itu."

Biarpun perkataannya tidak bebas dari kesalahan seperti yang akan Anda ketahui, namun ia secara terang-terangan bertentangan dengan pernyataan Keluaran, karena ia menghitung periode dari waktu perjanjian yang dibuat dengan Nabi Ibrahim (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya), dan

perjanjian ini jauh sebelum masuknya Bani Israil ke Mesir hingga diberikannya Taurat, yang mana itu adalah sesudah keluar mereka dari Mesir. Dan ia tidak menghitung periode tinggal Bani Israil di Mesir sesuai dengan yang tertulis. Karena penjelasan tersebut adalah suatu kesalahan yang pasti, maka Ayat empat puluh dari Pasal Dua Belas dari Kitab Keluaran telah diperbaiki dalam Naskah Samaria dan Yunani demikian: ***"Jadi lamanya Bani Israil dan bapak-bapak mereka dan leluhur-leluhur mereka tinggal di tanah Kanaan dan tanah Mesir empat ratus tiga puluh tahun."***

Jadi dalam kedua naskah ini telah ditambahkan kata-kata "bapak-bapak mereka dan leluhur-leluhur mereka dan tanah Kanaan." Adam Clarke mengatakan di halaman 369 dari jilid pertama tafsirnya di akhir penjelasan ayat tersebut demikian: *"Semua orang sepakat bahwa isi ayat ini sangat bermasalah."* Saya mengatakan: isinya bukan hanya sangat bermasalah, melainkan suatu kesalahan yang pasti seperti yang akan Anda ketahui juga.

Kemudian penafsir tersebut menyitir pernyataan Naskah Samaria dan mengatakan: *"Dan pernyataan Aleksandros lanos sepadan dengan pernyataan Samaria. Banyak orang besar berpendapat bahwa Samaria terhadap Kelima Kitab Musa (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya) lebih akurat. Hal ini diakui bahwa Aleksandros lanos dalam naskah Terjemahan Yunani adalah yang paling akurat dan paling kuno dari semua naskahnya yang ada. Tidak ada keraguan siapa pun tentang keandalan Paulus. Jadi seluruh masalah terpecahkan dengan kesaksian ketiga ini. Dan sejarah menyaksikan bahwa kebenaran berada di pihak ketiga ini, karena ketika Nabi Ibrahim (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya) masuk ke Kanaan, dari masuknya hingga lahirnya Ishak lima puluh lima tahun. Dan Ishak adalah anak enam puluh tahun ketika Yakub lahir kepadanya (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya). Dan ketika Yakub memasuki Mesir ia berumur seratus tiga puluh tahun. Jumlahnya dua ratus lima belas tahun. Dan lamanya tinggal Bani Israil di Mesir dua ratus lima belas tahun. Semuanya empat ratus tiga puluh tahun."*

Para penyusun Tafsir Henry dan Askott, setelah mereka mengakui bahwa lamanya tinggal Bani Israil di Mesir adalah dua ratus lima belas tahun, menyitir pernyataan Samaria dan mengatakan: *"Tidak ada keraguan bahwa pernyataan ini benar dan menghilangkan semua kesulitan yang terjadi dalam teks."* Jadi

terbukti bahwa para penafsir mereka tidak memiliki cara untuk menjelaskan pernyataan Keluaran dalam Naskah Ibrani kecuali dengan mengakui bahwa itu adalah suatu kesalahan.

Saya mengatakan bahwa perkataan Paulus juga tidak bebas dari kesalahan karena ia menghitung periode dari perjanjian. Perjanjian ini adalah satu tahun sebelum kelahiran Ishak (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya), seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam Pasal Tujuh Belas dari Kitab Kejadian, Ayat dua puluh satu dari pasal tersebut demikian: ***"Tetapi perjanjian-Ku Kuadakan dengan Ishak, yang akan melahirkan Sara kepadamu pada waktu ini tahun depan."***

Diberikannya Taurat adalah pada bulan ketiga setelah keluarnya Bani Israil, seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam Pasal Sembilan Belas dari Kitab Keluaran. Jika dihitung dengan cara yang dijelaskan oleh Adam Clarke, periode tersebut akan menjadi empat ratus tujuh tahun, dan hal ini juga dinyatakan dalam sejarah faksi Protestan sebagai empat ratus tiga puluh tahun, seperti yang diklaim Paulus. Menurut Paulus di halaman 345 dari Panduan Pelajar:

Perjanjian Allah dengan Ibrahim dan perubahan namanya menjadi Ibrahim, penetapan sunat, dan penyelamatan Luth serta kehancuran Sodom, Gomora, Adma, dan Seboim dengan api karena perbuatan keji dan kejahatan mereka: tahun 2107.

Perjanjian Allah dengan Ibrahim dan perubahan namanya menjadi Ibrahim, penetapan sunat, penyelamatan Luth, dan kehancuran Sodom: tahun 1867.

Kemudian di halaman 347 demikian: Pemberian Syariat di Gunung Sinai: tahun 2514 / 1490.

Jika kita kurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar, akan tersisa empat ratus tujuh tahun demikian:

$$2514 - 1897 = 2108 - 1490 = \mathbf{407 \text{ tahun}}$$

Catatan Penting

Apa yang saya katakan bahwa Yokhebed adalah bibi dari Imran adalah yang benar, dan seperti yang disaksikan oleh berbagai terjemahan dari bahasa Inggris, Arab, Persia, dan Hindi. Namun yang mengherankan adalah Ayat dua puluh dari Pasal Enam dari Kitab Keluaran dalam Terjemahan Arab yang diterbitkan pada tahun 1625 demikian: "Maka Imran mengambil Yokhebed anak dari pamannya sebagai istri." Maka dalam hal ini kata "bibi" telah diubah menjadi "anak dari paman," dan ketika terjemahan ini diterbitkan dengan kerja keras yang luar biasa pada masa Paus Urbanus Kedelapan, dan banyak dari pendeta, biarawan, dan para ilmuwan yang terpercaya tentang bahasa Ibrani dan Yunani dan lainnya bekerja keras untuk memperbaikinya, seperti yang terlihat dari pendahuluan yang mereka tulis di awal terjemahan tersebut, maka sangat mungkin bahwa perubahan ini dilakukan secara sengaja oleh mereka agar tidak ada cacat pada silsilah Nabi Musa (semoga kedamaian Allah terlimpah kepadanya), karena pernikahan dengan bibi adalah haram dalam Taurat, seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam Ayat dua belas dari Pasal Delapan Belas dari Kitab Imamat dan dalam Ayat sembilan belas dari Pasal Dua Puluh dari kitab yang sama. Dan dalam Terjemahan Arab yang diterbitkan pada tahun 1848 perubahan ini juga ada.

Saksi Kedua

Ayat kedelapan dari Pasal Keempat dari Kitab Kejadian demikian: ***"Lalu Kain berkata kepada Habel, saudaranya, 'Mari ke luar.' Ketika mereka berada di padang, Kain menyerang Habel, saudaranya itu, dan membunuhnya."***

Dan dalam Naskah Samaria, Yunani, dan terjemahan-terjemahan kuno demikian: ***"Lalu Kain berkata kepada Habel, saudaranya, 'Marilah kita keluar ke padang.' Ketika mereka berada di padang..."*** dan seterusnya.

Jadi pernyataan "marilah kita keluar ke padang" telah hilang dari Ibrani. Horn mengatakan dalam catatan kaki di halaman 193 dari jilid kedua tafsirnya: *"Pernyataan ini ditemukan dalam Naskah Samaria, Yunani, dan Aram. Demikian juga dalam Naskah Latin yang diterbitkan di Paly Klat dan Waltung. Ken Kannikhat telah menetapkan untuk memasukkannya dalam Naskah Ibrani dan tidak ada keraguan bahwa itu adalah pernyataan yang baik."* Akhir kutipannya.

Kemudian ia mengatakan di halaman 338 dari jilid yang sama: *"Pernyataan Terjemahan Yunani mungkin benar dan tidak ditemukan dalam naskah-naskah Ibrani yang beredar sekarang. Misalnya, naskah-naskah Ibrani, baik yang ditulis tangan maupun yang dicetak, jelas kurang dalam ayat tersebut. Dan penerjemah Terjemahan Inggris, yang cukup tertutup untuk apa yang dipahami di sini, menerjemahkan demikian: 'Kain berbicara dengan Habel saudaranya.' Kekurangan ini telah diperbaiki dalam Terjemahan Yunani. Dan terjemahan ini sesuai dengan Naskah Samaria, Terjemahan Latin, Aram, terjemahan Aquila, dan kedua tafsir dalam bahasa Kaldea, dan ayat yang diambil oleh Philo Orang Yahudi."*

Adam Clarke mengatakan di halaman 63 dari jilid pertama tafsirnya hal yang sama seperti yang dikatakan Horn. Dan pernyataan ini telah dimasukkan dalam Terjemahan Arab yang diterbitkan pada tahun 1831 dan tahun 1848.

Saksi Ketiga

Ayat tujuh belas dari Pasal Tujuh dari Kitab Kejadian dalam Naskah Ibrani demikian: ***"Banjir air itu berlangsung empat puluh hari lamanya di atas bumi."***

Dan kalimat ini dalam banyak naskah Latin dan dalam Terjemahan Yunani demikian: ***"Banjir air itu berlangsung empat puluh hari dan empat puluh malam di atas bumi."***

Horn mengatakan dalam jilid pertama tafsirnya: *"Maka kata 'malam' harus ditambahkan dalam teks Ibrani."*

Saksi Keempat

Ayat dua puluh dua dari Pasal Tiga Puluh Lima dari Kitab Kejadian dalam Naskah Ibrani demikian: ***"Ketika Israil tinggal di negeri itu, Ruben pergi dan meniduri Bilha, gundik ayahnya. Dan Israil mendengarnya."***

Para penyusun Tafsir Henry dan Askott mengatakan: *"Orang-orang Yahudi mengakui bahwa sesuatu telah hilang dari ayat ini. Dan Terjemahan Yunani melengkapinya demikian: 'Dan hal itu buruk di mata Israil.'" Jadi orang-orang*

Yahudi di sini juga mengakui kehilangan. Maka kehilangan kalimat dari Naskah Ibrani tidaklah jarang di kalangan Ahl al-Kitab, apalagi hilangnya satu atau dua huruf.

Saksi Kelima

Penafsir Horsley mengatakan di halaman 83 dari jilid pertama tafsirnya di akhir Ayat kelima dari Pasal Empat Puluh Empat dari Kitab Kejadian: *Di awal ayat ini ditambahkan dari Terjemahan Yunani kalimat ini: 'Mengapa kamu mencuri cawan-cawan kami?' Menurut pengakuannya, ini telah hilang dari Ibrani.*

Saksi Keenam

Ayat dua puluh lima dari Pasal Lima Puluh dalam Kitab Kejadian demikian: ***"Maka kata dia: 'Ambillah jenazahku dari sini.'"***

Dan dalam Naskah Samaria, Terjemahan Yunani, Latin, dan beberapa terjemahan kuno demikian: ***"Maka kata dia: 'Ambillah jenazahku dari sini bersama kamu.'"***

Jadi kata "bersama kamu" telah hilang dari Ibrani. Horn mengatakan: *"Tuan Bet telah menambahkan kata yang hilang ini dalam terjemahannya yang baru dan dia benar."* Akhir kutipannya.

Saksi Ketujuh

Ayat dua puluh dua dari Pasal Kedua dari Kitab Keluaran demikian: ***"Perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Melihat anak itu sehat, disembunyikannya selama tiga bulan lamanya. Tetapi karena ia tidak dapat lagi menyembunyikannya lagi, diambilnya sebuah peti dari papyrus, dilumurnya dengan aspal dan ter, diletakkannya anak itu ke dalamnya, lalu diletakkannya peti itu di antara rumpun-rumpun tebu di tepi sungai itu. Dan kakaknya berdiri dari jauh untuk mengetahui apa yang akan terjadi."***

Dan terdapat dalam Terjemahan Yunani, Latin, dan beberapa terjemahan kuno di akhir ayat tersebut pernyataan ini: *"Dan ia juga melahirkan seorang anak laki-laki yang kedua dan menamainya Eleazar, karena berkata: Sesungguhnya Allah ayahku telah membantu aku dan menyelamatkan aku dari pedang Firaun."*

Adam Clarke mengatakan di halaman 310 dari jilid pertama tafsirnya setelah menyitir pernyataan yang tertulis dari terjemahan-terjemahan: *"Yatopy Kaint memasukkan pernyataan ini dalam terjemahannya yang Latin dan mengklaim bahwa tempatnya adalah di sini. Dan pernyataan ini tidak ditemukan dalam mana pun dari naskah-naskah Ibrani, baik yang ditulis tangan maupun yang dicetak, meskipun ia ditemukan dalam terjemahan-terjemahan yang terpercaya."* Akhir kutipannya. Jadi menurut mereka, pernyataan ini telah hilang dari Naskah Ibrani.

Saksi Kedelapan

Ayat dua puluh dari Pasal Keenam dari Kitab Keluaran demikian: ***"Yokhebed melahirkan Harun dan Musa."***

Dan dalam Naskah Samaria, Terjemahan Yunani demikian: ***"Yokhebed melahirkan Harun dan Musa dan Miriam saudara mereka."***

Jadi kata "Miriam saudara mereka" telah hilang dari Ibrani. Adam Clarke mengatakan setelah menyitir pernyataan Naskah Samaria dan Yunani: *"Beberapa di antara para ahli berpendapat bahwa kata ini ada dalam teks Ibrani."*

Saksi Kesembilan

Ayat keenam dari Pasal Sepuluh dari Kitab Bilangan demikian: ***"Dan apabila terompet ditiup dua kali, maka para pemimpin, kepala-kepala suku-suku Israel, harus berkumpul."***

Dan terdapat di akhir ayat ini dalam Terjemahan Yunani demikian: ***"Dan apabila terompet ditiup ketiga kalinya, maka tent-tent yang di sebelah barat harus"***

dipindahkan. Dan apabila terompet ditiup keempat kalinya, maka tent-tent yang di sebelah utara harus dipindahkan untuk berangkat."

Adam Clarke mengatakan di halaman 663 dari jilid pertama tafsirnya: "*Barat dan Utara tidak disebutkan di sini, tetapi diketahui bahwa mereka bergerak pindah dengan tiupan terompet juga. Oleh karena itu diketahui bahwa teks Ibrani di sini tidak lengkap. Kelengkapan Yunani demikian: 'Dan apabila terompet ditiup ketiga kalinya, maka tent-tent barat dipindahkan untuk berangkat. Dan apabila terompet ditiup keempat kalinya, maka tent-tent utara dipindahkan untuk berangkat.'*" _

Saksi Kesepuluh

Penafsir Horsley mengatakan: *Sesuatu telah hilang dari akhir Ayat tiga belas dan awal Ayat empat belas dari Pasal Enam Belas dari Kitab Para Hakim, yang diambil dari Terjemahan Yunani. Maka ditambahkan pernyataan ini: "Lalu ia berkata kepadanya: 'Andaikata engkau mengikat aku dengan tujuh utas rambut yang masih segar dan belum dianyam, maka aku akan menjadi lemah seperti manusia yang lain.' Lalu ia membuainya tidur dan mengambil tujuh utas rambut kepalanya dan menenunnya bersama tiras kemudi dan menancapkannya dengan pasak di dinding, maka ia menjadi lemah."* Akhir kutipannya.

11. Saksi Kesebelas

Adam Clarke mengatakan di halaman 1676 dari jilid kedua tafsirnya: "*Seluruh ayat ketiga telah hilang dari terjemahan Yunani kecuali kata "shikainaH", dan juga ayat 4, 5, 6, 9, 37, 38, 39, 40, dan 41. Dari terjemahan Arab di bab yang disebutkan, hilang dari ayat pertama hingga ayat keenam puluh enam, dan juga ayat kesembilan puluh sembilan."*

12. Saksi Keduabelas

Ayat ketujuh belas dari bab empat puluh dua dari Kitab Ayub berbunyi demikian: "*Dan Ayub meninggal sebagai seorang tua yang berusia panjang.*" Versi Ibrani berakhir di sini, namun pada terjemahan Yunani ditambahkan kalimat ini: "*Dan dia akan dibangkitkan kembali bersama mereka yang akan dibangkitkan oleh Tuhan.*" Juga ditambahkan penjelasan tentang garis

keturunan Ayub dan keadaannya secara singkat. Kamt dan Hirder mengatakan bahwa penambahan ini adalah bagian dari Kitab yang Ilahi, dan Flo Polly Hester juga mengakuinya. Orang-orang menerimanya pada masa Origen. Theodotion menuliskannya dalam terjemahan Yunannya. Atas dasar ini, naskah Ibrani telah mengalami perubahan dengan pengurangan menurut para Kristen kuno dan para cendekiawan yang disebutkan. Para peneliti dari kelompok Protestan menganggapnya sebagai pemalsuan. Oleh karena itu, perubahan dengan penambahan terjadi dalam terjemahan Yunani. Para penyusun tafsir Henry Waikot mengatakan: "Tampaknya ini adalah pemalsuan meskipun ditulis sebelum Kristus."

Saya berkata: Jika diakui bahwa ia ditulis sebelum Kristus, maka harus disimpulkan bahwa para Kristen kuno dari masa para rasul hingga lima belas abad kemudian percaya bahwa teks yang telah diubah ini adalah firman Allah, karena mereka tetap berpegangan pada terjemahan ini sampai waktu itu dan percaya bahwa itu benar sementara teks Ibrani telah diubah.

13. Saksi Ketigabelas

Setelah ayat ketiga dari Mazmur keempat belas dalam terjemahan Latin, terjemahan Etiopik, terjemahan Arab, dan naskah Vatikanus dari terjemahan Yunani, terdapat kalimat ini: "Karena tenggorokan mereka adalah kubur yang terbuka, mereka memperdaya dengan lidah mereka, racun ular di bawah bibir mereka, dan mulut mereka penuh dengan kutukan dan kepahitan, kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah, kehancuran dan kesengsaraan ada di jalan mereka, mereka tidak mengenal jalan kedamaian, dan takut akan Allah tidak ada di hadapan mata mereka." Selesai. Namun kalimat ini tidak ditemukan dalam naskah Ibrani, melainkan terdapat dalam Surat Paulus kepada Jemaat Roma. Oleh karena itu, baik Yahudi menghapusnya dari naskah Ibrani (yang merupakan perubahan dengan pengurangan), atau Kristen menambahkannya dalam terjemahan mereka untuk memperbaiki perkataan suci Paulus mereka (yang merupakan perubahan dengan penambahan). Salah satu dari kedua perubahan ini pasti terjadi.

Adam Clarke mengatakan di akhir penjelasan ayat Mazmur yang disebutkan: "Setelah ayat ini dalam naskah Vatikanus dari terjemahan Etiopik dan

terjemahan Arab, terdapat enam ayat yang ditemukan dalam bab ketiga Surat Paulus kepada Jemaat Roma dari ayat ketigabelas hingga kedelapanbelas."

14. Saksi Keempatbelas

Ayat kelima dari bab empat puluh dari Kitab Yesaya dalam bahasa Ibrani berbunyi demikian: "Dan kemuliaan Tuhan akan tampak, dan semua daging akan melihatnya bersama. Mulut Tuhan telah mengatakannya." Dalam terjemahan Yunani berbunyi demikian: "Dan kemuliaan Tuhan akan tampak, dan semua daging akan melihatnya bersama keselamatan Allah kita, karena mulut Tuhan telah mengatakannya."

Adam Clarke di halaman 2785 dari jilid keempat tafsirnya, setelah menyampaikan kalimat terjemahan Yunani, mengatakan: "Saya berpikir bahwa kalimat ini adalah teks asli." Kemudian dia mengatakan: "Pengurangan ini dalam teks Ibrani sangat kuno, mendahului terjemahan Chaldea, Latin, dan Syriac. Kalimat ini ditemukan dalam setiap naskah terjemahan Yunani. Lukas menyampaikannya dalam ayat keenam dari bab ketiga. Saya memiliki satu naskah yang sangat kuno di mana seluruh ayat ini hilang." Selesai.

Horn mengatakan dalam bab kedelapan dari bagian pertama jilid kedua tafsirnya: "Lukas menulis dalam ayat keenam dari bab ketiga sesuai dengan apa yang ada dalam terjemahan Yunani, dan Luth mengetahui bahwa kalimat ini adalah yang benar, jadi dia memasukkannya dalam terjemahannya untuk Kitab Yesaya."

Para penyusun tafsir Henry Waiskot mengatakan: "Kata-kata 'keselamatan Allah kita' harus ditambahkan setelah kata 'akan melihat'. Lihatlah ayat kesepuluh dari bab lima puluh dua, dan terjemahan Yunani. Oleh karena itu, teks Ibrani telah diubah dengan pengurangan menurut pengakuan para penafsir ini, dan perubahan ini sangat kuno menurut pengakuan Adam Clarke."

15. Saksi Kelimabelas

Adam Clarke mengatakan di akhir penjelasan ayat kelima dari bab enam puluh empat dari Kitab Yesaya: "Saya percaya bahwa pengurangan terjadi karena kesalahan penulis, dan perubahan ini sangat kuno karena para penerjemah terdahulu tidak dapat menjelaskan makna ayat dengan baik, seperti halnya yang kemudian tidak dapat melakukannya."

16. Saksi Keenamabelas

Horn mengatakan di halaman 477 dari jilid keempat tafsirnya: "Satu ayat lengkap hilang antara ayat ketiga puluh tiga dan tiga puluh empat dari bab dua puluh satu dari Injil Lukas. Ayat ini harus ditambahkan setelah diambil dari ayat tiga puluh enam dari bab dua puluh empat dari Injil Matius, atau dari ayat tiga puluh dua dari bab ketiga belas dari Injil Markus agar Lukas sesuai dengan para penginjil lainnya." Kemudian dia mengatakan dalam catatan kaki: "Semua peneliti dan penafsir menutup mata mereka terhadap pengurangan besar ini yang terjadi dalam teks Lukas sampai Hels menunjukkannya."

Berdasarkan pengakuannya, satu ayat lengkap hilang dari Injil Lukas dan harus ditambahkan di dalamnya. Ayat ini dalam Injil Matius berbunyi demikian: **"Adapun tentang hari dan jam itu, tidak seorang pun yang tahu, bahkan malaikat-malaikat di surga tidak tahu, hanya Bapa saja yang tahu."**

17. Saksi Ketujuhbelas

Dalam ayat ketujuh dari bab enam belas dari Kitab Kisah Para Rasul berbunyi demikian: "Maka Roh tidak mengizinkan mereka." Krespakh dan Schulz mengatakan yang benar adalah: "Maka Roh Yesus tidak mengizinkan mereka." Berdasarkan pengakuan mereka, kata "Yesus" telah hilang. Kata ini dimasukkan dalam terjemahan Arab yang dicetak tahun 1671 dan 1821 dengan kalimat mereka seperti ini: "Maka Roh Yesus tidak membiarkan mereka."

18. Saksi Kedelapanbelas

Injil yang sekarang dinisbatkan kepada Matius, dan merupakan Injil pertama dan tertua menurut mereka, bukanlah karya Matius dengan pasti, bahkan mereka telah menyia-nyiakannya setelah mengubahnya. Sebab semua Kristen kuno dan banyak dari yang kemudian sepakat bahwa Injil Matius dalam bahasa Ibrani, dan hilang dan rusak karena perubahan oleh beberapa sekte Kristen. Injil yang ada sekarang adalah terjemahannya, dan mereka tidak memiliki sanad untuk terjemahan ini sehingga hingga saat ini tidak diketahui dengan pasti nama penerjemahnya, seperti yang diakui oleh Jerome, salah satu tokoh terkemuka Kristen kuno, apalagi untuk mengetahui keadaan penerjemahnya.

Memang mereka mengatakan dengan tebakan sembarangan: "Mungkin si fulan atau si fulan yang menerjemahkannya," namun hal ini tidak dapat dipertahankan terhadap lawan, dan tidak dapat membuktikan bahwa kitab ini disandarkan kepada pengarangnya berdasarkan dugaan dan tebakan. Jika pendapat semua Kristen kuno dan banyak dari yang kemudian adalah seperti yang telah Anda pelajari, maka tidak dapat dipercaya perkataan beberapa ulama Protestan yang mengatakan dengan sekadar dugaan mereka tanpa bukti bahwa Matius sendiri yang menerjemahkannya.

Di bawah ini saya sajikan saksi-saksi bab ini dari jilid kesembilan belas dari Ensiklopedia Britanika: *"Setiap kitab dari Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani kecuali Injil Matius dan Surat Ibrani, karena penulisan keduanya dalam bahasa Ibrani adalah hal yang pasti dengan dalil-dalil yang jelas."*

Lardner mengatakan di halaman 119 dari jilid kedua Kalimat-Kalimatnya: *"Bipi menulis bahwa Matius menuliskan Injilnya dalam bahasa Ibrani dan setiap orang menerjemahkannya sesuai kemampuannya."* Perkataan ini "setiap orang menerjemahkannya sesuai kemampuannya" menunjukkan bahwa banyak orang menerjemahkan Injil ini. Jika belum dibuktikan dengan sanad yang lengkap bahwa yang ada sekarang diterjemahkan oleh si fulan dan bahwa dia adalah penerima wahyu, bagaimana terjemahannya dapat dianggap sebagai salah satu kitab yang terinspirasi? Dan belum dibuktikan dengan sanad bahwa dia dapat dipercaya, apalagi bahwa dia adalah penerima wahyu.

Kemudian Lardner mengatakan di halaman 170 dari jilid yang disebutkan: *"Arnibius menulis bahwa Matius menuliskan Injilnya untuk orang-orang Yahudi dalam bahasa mereka pada hari-hari ketika Paulus dan Petrus sedang berkhotbah di Roma."* Kemudian dia mengatakan di halaman 574 dari jilid yang disebutkan bahwa Origen menyebutkan tiga paragraf: "Paragraf pertama yang disampaikan oleh Yosipus Bipi bahwa Matius memberikan Injil kepada para pengikut dari kalangan Yahudi dalam bahasa Ibrani, paragraf kedua menceritakan bahwa Matius pertama kali menulis dan memberikan Injil kepada orang-orang Ibrani, dan paragraf ketiga bahwa Matius menuliskan Injil untuk orang-orang Ibrani yang menantikan seseorang yang dijanjikan dari keturunan Ibrahim dan Daud."

Kemudian Lardner mengatakan di halaman 95 dari jilid keempat: *"Yosipus Bipi menulis bahwa ketika Matius ingin pergi kepada bangsa-bangsa lain setelah berkhutbah kepada orang-orang Ibrani, dia menuliskan Injil dalam bahasa mereka dan memberikannya kepada mereka."*

Kemudian dia mengatakan di halaman 174 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Siril mengatakan bahwa Matius menuliskan Injil dalam bahasa Ibrani."*

Kemudian Lardner mengatakan di halaman 187 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Abu Fanis menulis bahwa Matius menuliskan Injil dalam bahasa Ibrani, dan dialah yang sendirian menggunakan bahasa ini dalam menyusun Perjanjian Baru."*

Kemudian dia mengatakan di halaman 439 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Jerome menulis bahwa Matius menuliskan Injil dalam bahasa Ibrani di tanah Yehuda untuk para pengikut dari kalangan Yahudi, dan dia tidak mencampur bayangan hukum dengan kebenaran Injil."*

Kemudian dia mengatakan di halaman 441 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Jerome menulis dalam katalog sejarawan bahwa Matius menuliskan Injilnya di tanah Yehuda dalam bahasa Ibrani dan huruf-huruf Ibrani untuk para pengikut dari kalangan Yahudi. Tidak terbukti bahwa terjemahannya dalam bahasa Yunani dan juga tidak terbukti siapa penerjemahnya, padahal naskah Injil Ibraninya tersedia dalam perpustakaan Syriac yang dikumpulkan oleh Pampilius sang martir dengan usaha penuh, dan saya mengambil salinannya dengan izin dari orang-orang Nazor yang berada di Bereia dari daerah Syriac dan mereka menggunakan naskah Ibrani ini."*

Kemudian dia mengatakan di halaman 501 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Eusebius menulis: Dikatakan bahwa hanya Matius dari keempat pengarang yang menulis dalam bahasa Ibrani dan yang lainnya menulis dalam bahasa Yunani."* Selesai.

Kemudian dia mengatakan di halaman 538 dari jilid keempat yang disebutkan: *"Krisostom mengatakan bahwa dikatakan Matius menuliskan Injilnya dalam bahasa Ibrani untuk para pengikut dari kalangan Yahudi atas permintaan mereka."*

Kemudian Lardner mengatakan di halaman 1371 dari jilid kelima: *"Asidorus menulis bahwa hanya Matius dari antara keempat pengarang yang menulis dalam bahasa Ibrani dan yang lainnya menulis dalam bahasa Yunani."*

Horn mengatakan dalam jilid keempat tafsirnya: *"Blirmen, Oquir, Tis, Kesaban, Walton, Tamlain, Kyu, Hemand, Mil, Harold, Oden, Keinbel, E. Clark, Simon, Tilment, Brets, Dobin, Kamt, Michiels, Arineus, Origen, Siril, Abu Fanis, Krisostom, Jerome dan ulama-ulama terkemuka lainnya baik zaman dahulu maupun kemudian, memilih pendapat Bipi bahwa Injil ini ditulis dalam bahasa Ibrani."* Selesai.

Dan lainnya, yaitu seperti Kiri Kiri Nazianz, Zenwaiz Jeso, Teoflet, Lothe Mis, Yosipus Bipi, Athanasius, Eusebius, dan lainnya yang disebutkan namanya oleh Lardner, Watson, dan lainnya dalam kitab-kitab mereka.

Dalam tafsir Dhuali dan Rajrdmint dikemukakan: *"Terjadi perselisihan besar di era kemudian tentang bahasa apa Injil ini ditulis, namun banyak dari para tokoh kuno menyatakan dengan jelas bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani yang merupakan bahasa penduduk Palestina, maka pendapat yang disepakati oleh para tokoh kuno (yaitu bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani) dianggap sebagai pendapat yang paling kuat dalam hal seperti ini."*

Para penyusun tafsir Henry Waiskot mengatakan: *"Penyebab hilangnya naskah Ibrani adalah bahwa sekte Abiyuniah yang tidak mengakui keilahian Kristus mengubah naskah ini dan hilang setelah perang Yerusalem. Beberapa mengatakan bahwa orang-orang Nazor atau orang-orang Yahudi yang masuk ke agama Kristen mengubah Injil Ibrani, dan sekte Abiyuniah mengeluarkan banyak bagian darinya."*

Yosipus Bipi menulis dalam sejarahnya: *"Irenaeus mengatakan bahwa Matius menuliskan Injilnya dalam bahasa Ibrani."*

Rio mengatakan dalam sejarahnya tentang Injil: *"Barangsiapa yang mengatakan Matius menulis Injilnya dalam bahasa Yunani adalah keliru, karena Yosipus Bipi dengan jelas menyatakan dalam sejarahnya dan demikian juga banyak dari pemimpin agama Kristen bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani bukan Yunani."*

Norton menulis sebuah kitab yang besar di dalamnya dia membuktikan bahwa Taurat adalah pemalsuan dengan pasti bukan karya Musa alaihissalam, dan dia mengakui Injil namun dengan pengakuan akan banyak perubahan di dalamnya. Oleh karena itu perkataannya tidak diterima di kalangan penganut Tritunggal, namun karena dia mengklaim sebagai seorang Kristen dan menyampaikan dalam bab ini dari ucapan para tokoh kuno yang dianggap oleh mereka, maka tidak mengapa mengambil perkataannya. Oleh karena itu saya berkata: Dia menulis dalam kitabnya yang dicetak tahun 1837 Masehi di kota Boston di halaman 45 dari jilid pertama dalam catatan pendahuluan kitab seperti ini: *"Mereka berpendapat bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani karena para tokoh kuno yang merujuk pada hal ini bersepakat dalam pendapat mereka secara bulat. Saya meninggalkan penyebutan mereka yang tidak pada tingkat yang paling dapat dipercaya, dan saya mengatakan bahwa Bipi, Irenaeus, Origen, Yosipus Bipi, dan Jerome mengakui bahwa dia menulis dalam bahasa Ibrani, dan tidak ada satupun dari para tokoh kuno yang mengatakan sebaliknya. Ini adalah kesaksian yang sangat besar, karena fanatisme pada waktu itu terjadi di antara mereka, seperti yang Anda lihat pada zaman ini di antara yang kemudian. Jika pendapat mereka penuh dengan keraguan, tentu para lawan mereka akan mengatakan karena fanatisme bahwa Injil Yunani adalah asli bukan terjemahan. Jika kesaksian seluruh zaman kuno yang sejalan tidak ingin dipertahankan dan tidak mengakibatkan ketidakmungkinan untuk hal yang dikatakan, maka kita harus percaya bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani. Saya belum melihat sampai saat ini keberatan terhadap kesaksian ini yang karena itu kita perlu untuk memeriksanya, bahkan sebaliknya saya melihat kesaksian dari para tokoh kuno bahwa naskah Ibrani dari Injil ini ada di tangan orang-orang Kristen yang berasal dari kalangan Yahudi, baik dia telah diubah atau tidak diubah."*

Maka terbukti dari pendapat-pendapat yang disebutkan bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Ibrani dan huruf-huruf Ibrani, dan para tokoh kuno sepakat tentang hal ini, tidak ada satupun dari mereka yang mengatakan sebaliknya. Oleh karena itu pendapat mereka dalam hal ini adalah pendapat yang paling kuat seperti yang diakui oleh Dhuali dan Rajrdmint. Bahwa naskah Ibrani dari Injil ini ada dan digunakan hingga masa Jerome, dan tidak diketahui nama penerjemahnya dengan cara yang tepat. Maka terbukti bahwa apa yang

dikatakan Horn meskipun dengan pengakuannya tentang apa yang lalu: "Kemungkinan besar Matius menulis Injilnya dalam dua bahasa, Ibrani dan Yunani" tidak pantas diperhatikan karena itu hanyalah dugaan tanpa bukti, dan pendapat para tokoh kuno diperkuat oleh fakta bahwa Matius adalah salah satu dari para rasul, dan melihat sebagian besar keadaan Kristus alaihissalam dengan matanya sendiri, dan mendengar sebagian, maka jika dia adalah penulis Injil ini, akan terlihat dari perkataannya di suatu tempat bahwa dia menulis keadaan-keadaan yang dia lihat dan mengekspresikan dirinya dengan gaya orang pertama jamak, seperti yang telah menjadi kebiasaan sebelumnya dan sesudahnya. Kebiasaan ini juga tidak ditinggalkan pada masa para rasul. Tidakkah Anda lihat ke surat-surat mereka yang terdapat dalam Perjanjian Baru jika Anda mengakui bahwa itu adalah surat-surat mereka? Terlihat jelas dari itu keadaan ini. Tidakkah Anda lihat penulisan Lukas, karena ketika dia menulis seluruh Injil dengan pendengaran, begitu juga Kitab Kisah Para Rasul hingga bab sembilan belas, terlihat jelas dari keduanya keadaan ini, dan dia tidak mengekspresikan dirinya dengan gaya orang pertama jamak. Tetapi setelah itu, ketika dia menjadi rekan Paulus dalam perjalanan, dia menulis dari bab dua puluh Kitab Kisah Para Rasul sedemikian rupa sehingga terlihat jelas keadaan ini dari sana, dan dia mengekspresikan dirinya dengan gaya orang pertama jamak.

Jika seseorang berpegang pada Taurat Musa alaihissalam dan Injil Yohanes, maka keduanya menurut kami dalam hal yang diperdebatkan seperti yang Anda ketahui di bab pertama. Bagaimana dia berpegang pada hal yang bertentangan dengan penampilan nyata tanpa bukti yang kuat? Jika penulis adalah orang yang dapat dipercaya dan patut dipertimbangkan, maka tulisannya sedemikian rupa sehingga terlihat jelas keadaan yang disebutkan itu adalah penyebab untuk dipertimbangkan.

Dari perkataan para penyusun tafsir Henry Waiskot terbukti bahwa Injil ini tidak diriwayatkan secara mutawatir pada abad pertama, dan bahwa perubahan adalah hal yang umum pada abad ini juga di kalangan orang-orang Kristen. Jika tidak, tidak akan mungkin bagi seseorang untuk mengubahnya, dan meskipun hal itu terjadi sebagai dugaan, itu bukan alasan untuk meninggalkannya. Jika asalnya tidak diakui maka bagaimana seseorang dapat mengharap keselamatan dalam terjemahan yang penulistatnya juga

tidak diketahui dengan sanad yang lengkap? Bahkan, kebenaran yang sesungguhnya adalah bahwa semuanya telah diubah. Perubahan-perubahan ini menunjukkan ketidakkonsistenan dan perselisihan yang mendalam dalam naskah-naskah Kristen, di mana berbagai versi terjemahan memiliki perbedaan signifikan dalam ayat-ayat penting, dan para ahli kuno sendiri mengakui adanya pengurangan dan penambahan dalam berbagai naskah sepanjang sejarah transmisi teks Kristen.

Dan berkata Faustus yang merupakan salah satu ulama dari kelompok Manike pada abad keempat: "Sesungguhnya Injil yang dinisbatkan kepada Matius bukanlah dari tulisannya" dan Profesor Jerman mengatakan: "Sesungguhnya seluruh Injil ini adalah kebohongan"[7] Dan Injil ini berada di tangan kelompok Marcion dan kedua bab pertamanya tidak ada di dalamnya, menurut mereka keduanya adalah tambahan, dan demikian juga menurut kelompok Ebionite kedua bab ini adalah tambahan, dan kelompok Unitarianisme dan Pastor Williams menolaknya, dan kebanyakan tempat-tempat dalam Injil ini menurut Norton.

(Kesaksian Kesembilan Belas) dalam ayat yang ketiga puluh dua dari bab kedua dari Injil Matius seperti ini: "Kemudian datang dan tinggal di sebuah kota yang bernama Nazareth agar genaplah perkataan para nabi bahwa dia akan disebut Nazareth" dan ucapannya: "agar genaplah perkataan para nabi bahwa dia akan disebut Nazareth" adalah dari kesalahan-kesalahan Injil ini, dan tidak terdapat ini dalam salah satu dari kitab-kitab terkenal yang dinisbatkan kepada para nabi, tetapi aku katakan di sini sebagaimana yang dikatakan oleh ulama Katolik: sesungguhnya ini ada dalam kitab-kitab para nabi, tetapi orang-orang Yahudi menghilangkan kitab-kitab ini dengan sengaja karena permusuhan terhadap agama Kristian, kemudian aku katakan: apa pengubahan dengan pengurangan yang lebih besar daripada satu kelompok menghilangkan kitab-kitab ilahi dengan sengaja untuk kepentingan nafsu mereka sendiri, dan karena permusuhan terhadap suatu millah lain, seorang Manfred Katolik menulis sebuah kitab yang dinamainya *Pertanyaan tentang Pertanyaan*, dan kitab ini dicetak di kota London pada tahun 1843 Masehi, lalu dia berkata dalam pertanyaan yang kedua: "Kitab-kitab yang di dalamnya ini" maksudnya apa yang dinukil oleh Matius "telah hilang karena kitab-kitab para nabi yang ada sekarang tidak ada satupun di dalamnya bahwa Isa disebut

Nazareth" berkata Crisostom dalam tafsirnya yang kesembilan atas Matius telah hilang (banyak dari kitab-kitab para nabi karena orang-orang Yahudi menghilangkan kitab-kitab bukan karena ketidaktahuan mereka bahkan karena kurangnya keagamaan mereka dan mereka robek sebagiannya dan membakar sebagiannya) akhir perkataan Crisostom, dan ini adalah hal yang paling masuk akal bahwa mereka merobek kitab-kitab dan mengubahnya karena ketika mereka melihat bahwa para murid tetap berpegang dengan kitab-kitab ini dalam membuktikan masalah-masalah agama Kristian mereka melakukan perbuatan ini, dan hal ini diketahui dari penghapusan mereka terhadap kitab-kitab yang dinukil darinya Matius, lihatlah Yustinus berkata dalam perdebatannya dengan Trifon (orang-orang Yahudi mengeluarkan banyak kitab dari Perjanjian Lama agar tampak bahwa Perjanjian Baru tidak memiliki kesesuaian yang sempurna dengan Perjanjian Lama) dan diketahui dari ini bahwa banyak kitab telah hilang" akhir perkataan Manfred, dan tampak darinya dua hal: (Pertama) bahwa orang-orang Yahudi merobek sebagian kitab-kitab dan membakar sebagiannya karena kurangnya keagamaan mereka.

(Dan Kedua) pengubahan adalah mudah terjadi pada masa yang lalu bukankah engkau lihat bagaimana hilangnya kitab-kitab ini dengan penghapusan mereka dari permukaan dunia, dan jika engkau mengetahui agama ahli kitab dalam kaitannya dengan kitab-kitab ilahi, dan engkau mengetahui kemudahan terjadinya pengubahan pada masa yang telah lalu maka apakah kejauhan akal atau naql jika kami mengatakan bahwa mereka melakukan hal yang sama dengan kitab-kitab atau dengan ungkapan-ungkapan yang terdapat manfaatnya bagi umat Muslim?

(Kesaksian Kedua Puluhan) ayat yang kesebelas dari bab pertama dari Injil Matius seperti ini: "dan Yoshia memperanakkan Yokanaya dan saudara-saudaranya pada zaman pembuangan ke Babil" tampak darinya bahwa Yokanaya dan saudara-saudaranya adalah anak-anak kandung Yoshia, dan bahwa Yokanaya memiliki saudara-saudara, dan bahwa kelahiran mereka pada zaman pembuangan ke Babil, dan ketiga hal ini semuanya tidak benar (Adapun yang pertama) karena Yokanaya adalah anak Yehoiakim putra Yoshia maka dia adalah anak dari anak bukan anak (Dan adapun yang kedua) karena dia tidak memiliki saudara-saudara, ya benar bapaknya Yehoiakim memiliki

tiga saudara (Dan adapun yang ketiga) karena Yokanaya pada zaman pembuangan ke Babil adalah berusia delapan belas tahun bukan bahwa dia dilahirkan pada zaman pembuangan ke Babil, berkata Adam Clarke: "berkata Kamet bacalah ayat yang kesebelas" seperti ini: "Yoshia memperanakkan Yehoiakim dan saudara-saudaranya, dan Yehoiakim memperanakkan Yokanaya pada zaman pembuangan ke Babil". (Aku katakan) ringkasan perkataan Kamet yang merupakan pilihan Adam Clarke juga bahwa haruslah ditambahkan kata Yehoiakim di sini, dan yang jelas bahwa kata ini jatuh dari teks pada keduanya, dan ini adalah pengubahan dengan pengurangan, dan meskipun demikian tidak hilang keberatan yang ketiga, dan ketika kesaksian-kesaksian dari ketiga pembagian pengubahan mencapai seratus aku puas dengan itu karena takut dari pemanjangan, dan jumlah ini cukup dalam membuktikan klaim pengubahan dengan semua pembagiannya dan untuk menolak setiap keberatan yang datang dari pihak mereka dalam masalah ini dan untuk setiap penipuan yang berasal dari para ulama Protestan di dalamnya tetapi aku kemukakan di sini.

Meskipun jawaban-jawabannya sudah jelas bagi para ahli, namun saya telah menjelaskan dan membagikannya untuk memberikan penjelasan dan manfaat yang lebih besar.

LIMA KEKELIRUAN KRISTEN

Kekeliruan Pertama

Tampak dalam beberapa kesempatan dari pernyataan para ahli Protestan suatu kekeliruan yang menyesatkan bagi awam, dan bagi mereka yang tidak mengenal kitab-kitab mereka bahwa klaim pemalsuan hanya khusus bagi umat Islam, dan tidak ada yang mendahului mereka. Mereka berhati-hati dalam penulisan menghindari kekeliruan ini, dan oleh karena itu Anda tidak melihatnya dalam surat-surat mereka. Saya mengatakan bahwa orang yang menentang sekaligus yang menyetujui, baik terdahulu maupun terkemudian, mengklaim sesuatu yang benar, yaitu bahwa kebiasaan Ahlul Kitab adalah pemalsuan, dan hal itu terjadi pada mereka dalam kitab-kitab samawi. Namun sebelum menghadirkan bukti-bukti untuk masalah ini, saya akan menjelaskan

makna dua istilah yang digunakan dalam kitab-kitab otoritas mereka, keduanya adalah istilah "aratahu" dan istilah "varius lectio".

Horne berkata pada halaman 325 dari jilid kedua tafsirnya yang dicetak pada tahun 1822 Masehi: "Perbedaan yang baik antara 'aratahu' yang berarti kesalahan penulis dan antara 'varius lectio' yang berarti perbedaan ungkapan sebagaimana dikatakan Michaelis, bahwa jika ditemukan perbedaan antara dua ungkapan atau lebih, maka hanya satu yang dapat menjadi benar dan sisanya baik berupa pemalsuan yang disengaja atau kelalaian penulis, namun membedakan yang benar dari yang lain seringkali sulit. Jika masih ada keraguan, maka semua disebut perbedaan ungkapan, dan jika diketahui dengan jelas bahwa penulis menulis dusta di sini, maka dikatakan kesalahan penulis." Menurut pendekatan yang dipilih oleh para ahli, ada perbedaan antara dua istilah yang disebutkan. Perbedaan ungkapan yang merupakan istilah teknis di antara mereka adalah pemalsuan yang merupakan istilah teknis di sisi kami. Barang siapa mengakui perbedaan ungkapan dengan makna yang disebutkan, maka mengikatnya pengakuan atas pemalsuan.

Perbedaan-perbedaan seperti ini ditemukan dalam Injil tiga puluh ribu menurut penelitian Mill, dan seratus lima puluh ribu menurut penelitian Griesbach, dan jumlahnya tidak diketahui menurut penelitian Scholz yang merupakan peneliti terakhir. Dalam jilid kesembilan belas dari Encyclopedia Britannica dalam penjelasan istilah "codex begeianus" bahwa Wetstein mengumpulkan perbedaan-perbedaan seperti ini lebih dari satu juta. Jika Anda telah mengetahui ini, maka saya hadirkan bukti-bukti dalam tiga panduan. Dalam panduan pertama saya mengutip pendapat para penentang, dan dalam yang kedua pendapat golongan-golongan yang menganggap diri mereka sebagai Kristen namun golongan Protestan dan Katolik menganggap mereka sebagai penyesat, dan dalam yang ketiga pendapat orang-orang yang diterima oleh kedua golongan tersebut atau salah satunya.

Panduan Pertama

Celsus adalah salah seorang dari para ahli masyarakat penyembah berhala di abad kedua Masehi, dan dia menulis sebuah kitab untuk membantah agama Kristen. Eichhorn, yang merupakan salah seorang dari para ahli terkenal dari Jerman, menukilkan perkataan orang berbudi luhur penyembah berhala itu

dalam kitabnya sebagai berikut: "Orang-orang Kristen telah mengubah injil-injil mereka tiga kali dan empat kali bahkan lebih dari itu, seakan-akan isinya telah diubah." Perhatikanlah bahwa orang penyembah berhala ini memberitahu bahwa orang-orang Kristen telah mengubah injil-injil mereka lebih dari empat kali sampai pada zamannya.

Golongan yang mengingkari kenabian dan ilham dan kitab-kitab samawi yang dimiliki oleh Ahlul Kitab, dan sangat banyak tersebar di negeri-negeri Eropa dan para ahli Protestan menyebutnya dengan nama "ateis", jika saya mengutip perkataan-perkataan mereka tentang pemalsuan saja, maka pembicaraan akan panjang. Karena itu saya cukupkan pada pengutipan dua perkataan saja. Barang siapa menginginkan lebih banyak, maka hendaklah merujuk ke kitab-kitab mereka yang tersebar di penjuru dunia.

Barker dari mereka berkata: "Umat Protestan mengatakan bahwa mu'jizat-mu'jizat yang abadi dan kekal telah menjaga Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dari keterpukuran yang ringan, namun masalah ini tidak dapat berdiri berhadapan dengan tentara perbedaan ungkapan yang berjumlah tiga puluh ribu." Perhatikanlah bagaimana dia menghadirkan bukti pemaksa dengan cara mengejek, namun dia cukupkan pada penelitian Mill. Seandainya tidak demikian, dia akan mengatakan yang berjumlah tiga puluh ribu bahkan seratus lima puluh ribu bahkan satu juta, sebagaimana telah Anda ketahui.

Penulis Exegesis Momenti dari mereka berkata dalam bab kelima dari tambahannya dari kitabnya yang dicetak pada tahun 1813 Masehi di kota London sebagai berikut: "Ini adalah daftar kitab-kitab yang disebut oleh para syekh dari kalangan orang-orang Kristen kuno bahwa kitab-kitab tersebut dinisbatkan kepada Yesus Kristus semoga berusaha atas dirinya atau kepada para rasul atau murid-murid lain dari Kristus semoga berusaha atas dirinya:

(Yang dinisbatkan kepada Yesus semoga berusaha atas dirinya: 7 kitab)

1. Surat kepada Raja Abgar dari Edessa
2. Suratnya kepada Petrus dan Paulus
3. Kitab Perumpamaan dan Khotbah

4. Zabur miliknya yang dia ajarkan kepada para rasul dan murid-murid secara rahasia
5. Kitab Sihir dan Ilmu Gaib
6. Kitab Tempat Kelahiran Kristus, Maryam, dan Pengasuhnya
7. Suratnya yang jatuh dari langit pada abad keenam

(Yang dinisbatkan kepada Maryam semoga berusaha atas dirinya: 8 kitab)

1. Suratnya kepada Ignatius
2. Suratnya kepada Cecilia
3. Kitab Tempat Kelahiran Maryam
4. Kitab Maryam dan Pengasuhnya
5. Sejarah Maryam dan Ceritanya
6. Kitab Mu'jizat-Mu'jizat Kristus
7. Kitab Pertanyaan-Pertanyaan Kecil dan Besar dari Maryam
8. Kitab Keturunan Maryam dan Cincin Sulaiman

(Yang dinisbatkan kepada Petrus sang Rasul: 11 kitab)

1. Injil Petrus
2. Perbuatan-Perbuatan Petrus
3. Penglihatan-Penglihatan Petrus
4. Penglihatan-Penglihatan Petrus yang Kedua
5. Suratnya kepada Clement
6. Dialog Petrus dan Yohanes
7. Ajaran Petrus
8. Khotbah Petrus
9. Adab dan Doa Petrus

10. Kitab Perjalanan Petrus

11. Kitab Ukuran Petrus

(Yang dinisbatkan kepada Yohanes: 9 kitab)

1. Perbuatan-Perbuatan Yohanes
2. Injil Kedua Yohanes
3. Kitab Perjalanan Yohanes
4. Cerita Yohanes
5. Suratnya kepada Herodion
6. Kitab Kematian Maryam
7. Ingatan akan Kristus dan Penurunannya dari Salib
8. Penglihatan-Penglihatan Kedua Yohanes
9. Adab Doa Yohanes

(Yang dinisbatkan kepada Andreas sang Rasul: 2 kitab)

1. Injil Andreas
2. Perbuatan-Perbuatan Andreas

(Yang dinisbatkan kepada Matius sang Rasul: 2 kitab)

1. Injil Masa Kecil
2. Adab Doa Matius

(Yang dinisbatkan kepada Filipus sang Rasul: 2 kitab)

1. Injil Filipus
2. Perbuatan-Perbuatan Filipus

(Yang dinisbatkan kepada Bartolomeus sang Rasul: 1 kitab)

1. Injil Bartolomeus

(Yang dinisbatkan kepada Tomas sang Rasul: 5 kitab)

1. Injil Tomas
2. Perbuatan-Perbuatan Tomas
3. Injil Masa Kecil Kristus
4. Penglihatan-Penglihatan Tomas
5. Kitab Perjalanan Tomas

(Yang dinisbatkan kepada Yakobus sang Rasul: 3 kitab)

1. Injil Yakobus
2. Adab dan Doa Yakobus
3. Kitab Kematian Maryam

(Yang dinisbatkan kepada Matius sang Rasul yang masuk dalam jajaran rasul-rasul setelah kenaikan Kristus: 3 kitab)

1. Injil Matius
2. Cerita Matius
3. Perbuatan-Perbuatan Matius

(Yang dinisbatkan kepada Markus: 3 kitab)

1. Injil Orang-Orang Mesir
2. Adab Doa Markus
3. Kitab Bi Syandarbaz

(Yang dinisbatkan kepada Barnabas: 2 kitab)

1. Injil Barnabas
2. Surat Barnabas

(Yang dinisbatkan kepada Theodosion: 1 kitab)

1. Injil Theodosion

(Yang dinisbatkan kepada Paulus: 10 kitab)

1. Perbuatan-Perbuatan Paulus
2. Perbuatan-Perbuatan Tekla
3. Suratnya kepada Laodicesia
4. Surat Ketiganya kepada Tesalonika
5. Surat Ketiganya kepada Korintus
6. Surat Orang-Orang Korintus kepadanya dan Jawabannya dari Pihaknya
7. Suratnya kepada Seneca dan Jawabannya dari Seneca kepadanya
8. Penglihatan-Penglihatan Paulus
9. Penglihatan-Penglihatan Kedua Paulus
10. Berat Paulus
11. Kebangkitan Paulus
12. Injil Paulus
13. Khotbah Paulus
14. Kitab Mantra Ular
15. Berkah Petrus dan Paulus

Kemudian penulis Exegesis Momenti berkata: "Ketika telah tampak kekuatan injil-injil dan penglihatan-penglihatan dan surat-surat yang kebanyakannya disepakati keasliannya oleh kebanyakan orang-orang Kristen hingga saat ini juga, bagaimana maka diketahui bahwa kitab-kitab yang terilham adalah kitab-kitab yang diakui oleh golongan Protestan, dan jika kita memperhatikan bahwa kitab-kitab yang diakui ini juga sebelum ditemukannya seni percetakan adalah rentan terhadap penambahan dan perubahan, maka akan timbul kesulitan."

Panduan Kedua

Golongan Ebionit adalah di abad pertama dari abad-abad Kristen, sezaman dengan Paulus dan mengingkarinya dengan ingkaran yang sangat keras. Mereka mengatakan bahwa dia adalah murtad, dan mereka menerima Injil

Matius, namun Injil ini pada mereka bertentangan dengan Injil Matius yang dinisbatkan kepadanya yang ada sekarang pada pengikut Paulus dalam banyak tempat. Dua bab pertama tidak ada di dalamnya. Jadi kedua bab ini dan begitu juga banyak tempat lain telah dipalsukan pada golongan ini, dan pengikut Paulus menuduh mereka dengan pemalsuan.

Bayle mengatakan dalam sejarahnya dalam menerangkan keadaan golongan ini: "Golongan ini hanya menerima dari kitab-kitab Perjanjian Lama hanya Taurat saja, dan mereka menolak nama Daud, Sulaiman, Yeremia, dan Yehezkiel semoga berusaha atas mereka, dan dari Perjanjian Baru yang ada pada mereka hanya Injil Matius saja, namun mereka telah memalsukan Injil itu di banyak tempat dan mengeluarkan dua bab pertama darinya."

Golongan Markionit dari golongan-golongan kuno yang membuat bid'ah dalam agama Kristen menolak semua kitab-kitab Perjanjian Lama, dan mengatakan bahwa itu bukan terilham, dan begitu juga menolak semua kitab-kitab Perjanjian Baru juga kecuali Injil Lukas dan sepuluh surat dari surat-surat Paulus. Kitab-kitab yang diakui ini juga pada mereka bertentangan dengan yang ada sekarang. Jadi menurut hal ini kitab-kitab yang disebutkan yang ada sekarang telah dipalsukan pada golongan yang disebutkan dan yang menentang mereka menuduh mereka dengan pemalsuan.

Bayle mengatakan dalam sejarahnya dalam menerangkan keadaan golongan ini: "Golongan ini mengingkari bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama adalah terilham dan mereka menerima dari Perjanjian Baru Injil Lukas, namun mereka tidak menerima dua bab pertamanya dan mereka menerima dari surat-surat Paulus sepuluh surat, namun mereka juga menolak darinya apa yang bertentangan dengan khayalan mereka."

Saya mengatakan: Peningkaran golongan ini terhadap Injil Lukas tidak terbatas hanya pada dua bab saja. Lardner telah menyatakan dengan jelas dalam menerangkan pemalsuan golongan ini dalam Injil Lukas dalam jilid kedelapan dari tafsirnya: "Beberapa tempat yang mereka ubah dari Injil Lukas dengan pengubahan atau penghilangan adalah: dua bab pertama, cerita pembaptisan Yesus oleh Yohanes semoga berusaha atas mereka berdua, dan keadaan silsilah Kristus dari bab ketiga, cerita pencobaan Iblis, cerita masuk

Yesus ke dalam rumah ibadah, pembacaannya Kitab Yesaya dari bab keempat ayat 30 dan 31 dan 32 dan 49 dan 50 dan 51 dari bab kesebelas."

Dan istilah ini juga: "Kecuali ayat Yunus sang Rasul ayat keenam dan kedua puluh delapan dari bab kedua belas dari ayat pertama hingga keenam dari bab ketiga belas, dari ayat kesebelas hingga tiga puluh dua dari bab kelima belas, ayat 31 dan 32 dan 33 dari bab kedelapan belas, dari ayat kedua puluh delapan hingga ayat keempat puluh enam dari bab kesembilan belas, dari ayat kesembilan hingga ayat kedelapan belas dari bab kedua puluh, ayat 18 dan 21 dan 13 dari bab kedua puluh satu, ayat 16 dan 25 dan 36 dan 37 dan 50 dan 51 dari bab kedua puluh dua, ayat 43 dari bab kedua puluh tiga, ayat 26 dan 28 dari bab kedua puluh empat, dan Abbe Fannius menulis semua keadaan ini, dan berkata Doktor Mill: mereka mengeluarkan ayat 38 dan 39 dari bab keempat."

Lardner mengatakan dalam jilid ketiga dari tafsirnya dalam akhir penjelasan tentang golongan Manichaeism menyampaikan dari Acta Sanctorum perkataan Faustus yang merupakan salah seorang dari para ahli terbesar golongan ini pada abad keempat dari abad-abad Kristen: "Faustus mengatakan aku mengingkari hal-hal yang para leluhur dan nenek moyangmu masukkan dalam Perjanjian Baru dengan tipu daya dan mencemarkan gambarnya yang indah dan keunggulannya karena hal ini sudah pasti bahwa Perjanjian Baru ini bukan dikarang oleh Kristus dan juga bukan oleh para rasul melainkan dikarang oleh seorang laki-laki yang tidak dikenal namanya, dan dinisbatkan kepada para rasul dan teman-teman para rasul karena takut bahwa orang-orang tidak akan menghargai penulisannya karena mengira bahwa dia tidak mengerti keadaan-keadaan yang telah ditulisnya, dan merugikan murid-murid Yesus dengan kerugian yang dahsyat dengan merangkai kitab-kitab yang di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan dan pertentangan-pertentangan."

Jadi akidah golongan ini terhadap Perjanjian Baru adalah sebagai yang disebutkan itu sebagaimana telah dinyatakan oleh orang berbudi luhur terkenal mereka. Dia telah berseru dengan suara yang sangat keras bahwa orang-orang dari Trinitas telah memasukkan hal-hal dalam Perjanjian Baru, dan bahwa itu adalah karangan seorang laki-laki yang tidak dikenal namanya

bukan karangan para rasul dan para pengikut mereka, dan bahwa di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan dan pertentangan-pertentangan.

Demi kehormatan saya, sungguh orang berbudi luhur ini meskipun dari golongan yang membuat bid'ah namun benar dalam ketiga klaim ini.

Norton merancang sebuah kitab yang sangat besar sebagaimana telah diketahui dari bukti kedelapan belas dari tujuan ketiga, lalu mengingkari Taurat dan membuktikan dengan dalil-dalil bahwa itu bukan karangan Musa semoga berusaha atas dirinya, dan mengakui Injil, namun dengan pengakuan bahwa Injil yang dinisbatkan kepada Matius adalah karangannya bahkan ini adalah terjemahannya, dan pemalsuan di dalamnya terjadi dengan pasti di banyak tempat dan dia berbicara panjang lebar sekali dalam membuktikan apa yang diklaim dengan dalil-dalil, maka barang siapa menghendaki hendaklah merujuk ke kitab yang disebutkan itu. Jadi telah terbukti dari kedua panduan ini bahwa para penentang dan golongan-golongan Kristen yang dihitung oleh orang-orang dari Trinitas sebagai penyesat adalah orang-orang yang berseru dengan suara yang sangat keras dari abad pertama sampai abad ini dengan terjadinya pemalsuan.

Panduan Ketiga

Saya mengutipkan di dalamnya perkataan-perkataan orang-orang Kristen yang dihargai dari kalangan para penafsir dan sejarawan:

1 - Adam Clarke mengatakan dalam halaman 369 dari jilid kelima dari tafsirnya: *"Ini adalah adat sejak zaman dahulu bahwa orang-orang besar memiliki banyak sejarawan dan ini adalah keadaan Tuhan" maksudnya sejarawan untuk dia sangat banyak "namun kebanyakan dari penjabaran mereka tidak benar, dan mereka menulis hal-hal yang tidak terjadi seakan-akan terjadi dengan pasti dan mereka melakukan kesalahan dalam keadaan-keadaan lain dengan sengaja atau tidak sengaja terutama sejarawan-sejarawan yang menulis di negeri tempat Lukas menuliskan Injilnya, karena itu Roh Kudus menyenangkan memberi Lukas pengetahuan tentang semua keadaan dengan cara yang benar sehingga dia menginformasikan kepada umat agama tentang keadaan yang benar."* Jadi telah terbukti dengan pengakuan penafsir keberadaan injil-injil palsu yang penuh dengan kesalahan sebelum Injil Lukas. Dan perkataannya "mereka menulis hal-hal" sampai akhirnya menunjukkan ketidakakuratan para

pengarangnya dan perkataannya "mereka melakukan kesalahan dalam keadaan-keadaan lain dengan sengaja atau tidak sengaja" menunjukkan ketidakdiyanahannya.

2 - Dalam bab pertama dari surat Paulus kepada orang-orang Galatia: 6 - "Aku heran bahwa kamu begitu cepat pindah dari pada yang telah memanggil kamu dengan kasih karunia Kristus kepada injil yang lain" 7 - "Dan injil itu bukanlah injil, melainkan ada beberapa orang yang mengacaukan kamu dan bermaksud memutarbalikkan injil Kristus."

Jadi telah terbukti dari perkataan Paulus yang mulia mereka tiga hal: *Pertama*, bahwa pada zaman para rasul ada sebuah injil yang disebut dengan Injil Kristus. *Kedua*, bahwa ada injil lain yang bertentangan dengan Injil Kristus pada zaman Paulus yang mulia mereka. *Ketiga*, bahwa para pemalsunya berada dalam upaya memalsu Injil Kristus pada zaman Paulus yang mulia mereka terlebih lagi pada zaman-zaman kemudian, karena tidak tersisa baginya setelah itu kecuali nama saja seperti burung phoenix. Adam Clarke mengatakan dalam jilid keenam dari tafsirnya dalam menjelaskan tempat ini: *"Hal ini pasti bahwa banyak injil palsu itu beredar pada awal abad-abad Kristen dan banyaknya keadaan-keadaan palsu yang tidak benar ini mendorong Lukas untuk menyusun Injil, dan ditemukan penyebutan lebih dari tujuh puluh dari injil-injil palsu ini, dan banyak bagian dari injil-injil ini masih ada. Fabrisius mengumpulkan injil-injil palsu ini dan menerbitkannya dalam tiga jilid dan menjelaskan dalam beberapa di antaranya keharusan menaati Hukum Musa dan keharusan sunat bersama dengan menaati Injil, dan diketahui dari isyarat rasul tentang salah satu dari injil-injil ini."* Jadi diketahui dari pengakuan penafsir bahwa injil-injil palsu ini ada sebelum Injil Lukas, dan sebelum penyusunan Paulus surat-suratnya kepada orang-orang Galatia. Oleh karena itu penafsir mengatakan pertama kali: *"Dan banyaknya keadaan-keadaan"* sampai akhirnya, dan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakannya dalam jilid kelima dari tafsirnya sebagaimana telah diketahui. Dan mengatakan kedua kalinya: *"Dan diketahui dari isyarat rasul tentang salah satu dari injil-injil ini."* Jadi terbukti bahwa yang dimaksud dengan injil dalam perkataan Paulus yang mulia mereka adalah injil yang ditulis bukan maknanya yang tertanam dalam benak pengarang sebagaimana tampak dari beberapa kekeliruan para ahli Protestan.

(PERINGATAN)

Dari perkataan Paulus dapat dipahami bahwa pada zaman para sahabat Nabi Isa, terdapat sebuah Injil yang disebut dengan Injil Masih yang merupakan kebenaran dan paling dekat dengan analogi. Pandangan ini dipilih oleh al-Fakhr al-Razi dan banyak dari sarjana-sarjana Jerman yang kemudian, dan mengarah ke sana sang peneliti Clark dan Kopp dan Mikaelis dan Lesink dan Neimuer dan Mars.

(PENDAPAT KETIGA)

Dalam bab kesebelas dari Surat Kedua Paulus kepada penduduk Korintus tertulis demikian: "Tetapi saya akan melakukan apa yang saya lakukan untuk menutup kesempatan bagi mereka yang ingin memanfaatkan kesempatan untuk menjadi seperti kami dalam apa yang mereka banggakan." Ayat 13: "Karena orang-orang sejenisnya adalah rasul-rasul pendusta dan pekerja-pekerja pengkhianat yang menyerupai rasul-rasul Masih." Maka pemimpin mereka berseru dengan suara yang lantang bahwa rasul-rasul pendusta dan pengkhianat muncul pada zamannya, dan mereka menyerupai rasul-rasul Masih. Adam Clark berkata dalam tafsirnya dalam penjelasan bagian ini: "Orang-orang ini sebenarnya mengklaim dusta bahwa mereka adalah rasul-rasul Masih, padahal mereka tidaklah benar-benar rasul-rasul Masih. Mereka berkhotbah dan berusaha keras, tetapi tujuan mereka hanyalah memperoleh keuntungan."

(PENDAPAT KEEMPAT)

Ayat pertama dari bab keempat dari Surat Pertama Yohanes tertulis demikian: "Jangan percayalah wahai orang-orang terkasih kepada setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu untuk mengetahui apakah mereka berasal dari Allah atau tidak. Karena banyak nabi-nabi pendusta telah muncul ke dunia ini." Maka Yohanes sang sahabat juga berseru seperti Paulus bahwa banyak nabi-nabi pendusta muncul pada zamannya. Adam Clark berkata dalam penjelasan bagian ini: "Setiap pengajar pada zaman awal mengklaim bahwa Roh Kudus menginspirasinya, karena setiap rasul yang terpercay datang demikian. Yang dimaksud dengan roh di sini adalah seseorang yang mengklaim bahwa saya adalah pengaruh roh dan tahu sesuai dengan apa yang dikatakan, tetapi ujilah roh-roh artinya ujilah para pengajar dengan bukti. Firmannya: Karena banyak

nabi-nabi pendusta artinya para pengajar yang tidak diinspirasi oleh Roh Kudus terutama dari kalangan orang-orang Yahudi." Maka dipahami dari perkataan sang penafsir bahwa setiap pengajar pada zaman awal mengklaim mengenai ilham ilahi, dan telah diketahui dari perkataannya sebelumnya bahwa penyeruan mereka kepada rasul-rasul Masih dan penipuan mereka serta pengkhianatan mereka adalah untuk memperoleh uang dan keuntungan, maka para pengklaim ilham dan kerasulan sangat banyak sekali.

(PENDAPAT KELIMA)

Sebagaimana lima kitab terkenal yang sekarang dinisbatkan kepada Nabi Musa Alaihi Assalamu wa Alaihi wa Assalamu wa Rahmatullahi wa Barakatuh, demikian juga enam kitab lain yang dinisbatkan kepadanya dengan rincian berikut (Kitab Penglihatan, Kitab Penciptaan Kecil, Kitab Isra, Kitab Rahasia, Testament, Kitab Pengakuan). Kitab kedua dari keenam kitab ini aslinya terdapat dalam bahasa Ibrani hingga abad keempat, dan Yeronim menukil darinya dan demikian juga Siderius menukil darinya berkali-kali dalam sejarahnya. Arjen mengatakan bahwa Paulus menukil dari kitab ini ayat keenam dari bab kelima dan ayat kelima belas dari bab keenam dari suratnya kepada penduduk Galatia. Terjemahannya ada hingga abad keenam belas, dan pada abad ini Konsili Trento mendeklarasikannya palsu, sehingga menjadi pemalsuan dusta setelahnya. Dan saya sangat heran dengan pengakuan dan penolakan mereka karena keadaan kitab-kitab ilahi dan ketertiban-ketertiban kerajaan menurut mereka adalah satu, jika mereka melihat manfaat mereka mengakuinya dan jika mereka menginginkan mereka menolaknya. Kitab ketiga dari keenam kitab ini juga diketahui bahwa ia dianggap terpercaya di antara orang-orang terdahulu. Lardner mengatakan dalam halaman 512 dari jilid kedua dari tafsirnya: "Arjen mengatakan bahwa Yudas menukil dari kitab ini ayat kesembilan dari suratnya." Dan sekarang kitab ini dan keenam kitab lain itu dihitung sebagai pemalsuan yang diubah, namun bagian-bagian yang ditukil darinya setelah masuk ke dalam Injil dianggap ilham yang benar. Horn mengatakan: "Diperkirakan bahwa kitab-kitab palsu ini ditemukan pada permulaan agama Kristen." Maka peneliti mereka menisbatkan kitab-kitab ini kepada umat abad pertama.

(PENDAPAT KEENAM)

Mousheim sang sejarawan mengatakan dalam penjelasan sarjana-sarjana abad kedua dalam halaman 65 dari jilid pertama dari sejarahnya yang dicetak tahun 1832: "Di antara pengikut pendapat Plato dan Phytagoras terdapat pendapat terkenal bahwa dusta dan penipuan supaya kebenaran bertambah dan ibadah kepada Allah bukanlah hal yang tidak diperbolehkan tetapi dapat diperbaiki. Orang-orang Yahudi Mesir mempelajari pendapat ini lebih dahulu sebelum Masih seperti yang jelas tampak dari banyak kitab-kitab tua, kemudian wabah dari kekeliruan buruk ini mempengaruhi orang-orang Kristen seperti yang tampak jelas dari banyak kitab yang dinisbatkan kepada tokoh-tokoh besar secara dusta." Maka jika dusta dan penipuan ini menjadi hal-hal yang disukai secara agama di kalangan orang-orang Yahudi sebelum Nabi Isa Alaihi Assalamu wa Alaihi wa Assalamu wa Rahmatullahi wa Barakatuh dan di kalangan orang-orang Kristen pada abad kedua, maka tidak ada lagi batas untuk pemalsuan dan pengubahan dan dusta, sehingga mereka melakukan apa yang mereka lakukan.

(PENDAPAT KETUJUH)

Yusuf Bisos mengatakan dalam bab kedelapan belas dari kitab keempat dari sejarahnya: "Justin Syahid menyebutkan dalam pembantahan Trypho si Yahudi beberapa kabar gembira tentang Masih dan mengklaim bahwa orang-orang Yahudi menghapusnya dari kitab-kitab suci." Watsen mengatakan dalam halaman 33 dari jilid kedua demikian: "Saya tidak meragukan hal ini bahwa ungkapan-ungkapan yang dengan mana Justin mendesak Yahudi dalam diskusinya dengan Trypho bahwa mereka telah menghapusnya, ungkapan-ungkapan ini ada pada zaman Justin dan Irenius dalam naskah Ibrani dan Yunani dan bagian-bagian dari kitab suci, dan meskipun tidak ditemukan sekarang dalam naskah mereka, terutama ungkapan yang Justin katakan ada dalam kitab Yeremia. Silber Yies menulis dalam catatan Justin dan Dokter Krieb menulis dalam catatan Irenius bahwa dia tahu bahwa ketika Petrus menulis ayat keenam dari bab keempat dari surat pertamanya, kabar gembira ini ada dalam pikirannya."

Dan Horn mengatakan dalam halaman 62 dari jilid keempat dari tafsirnya demikian: "Justin mengklaim dalam bukunya dalam pembantahan Trypho si Yahudi bahwa Ezra berkata kepada manusia: Sesungguhnya makanan Hari

Raya Paskah adalah makanan Tuhan kami yang menyelamatkan. Jika kalian memahami Tuhan lebih baik daripada tanda ini, yaitu makanan, dan beriman kepadanya, maka tanah ini tidak akan pernah kosong, dan jika kalian tidak beriman kepadanya dan tidak mendengarkan nasihatnya, maka kalian akan menjadi penyebab ejekan bagi bangsa-bangsa asing." Wai Tiker mengatakan: "Kemungkinan besar ungkapan ini berada di antara ayat dua puluh satu dan dua puluh dua dari bab keenam dari kitab Ezra dan Dokter E Clark menyetujui Justin." Maka dari ungkapan-ungkapan yang ditransmisikan ini tampak jelas bahwa Justin Syahid yang merupakan salah satu tokoh terkemuka orang-orang Kristen terdahulu mengklaim bahwa orang-orang Yahudi telah menghapus beberapa kabar gembira dari kitab-kitab suci. Silber Yies dan Krieb dan Wai Tiker dan E Clark dan Watson menyetujui tuntutan ini. Watson mengklaim bahwa ungkapan-ungkapan ini ada pada zaman Justin dan Irenius dalam naskah Ibrani dan Yunani dan bagian-bagian dari kitab suci meskipun tidak ditemukan sekarang dalam naskah mereka. Maka saya berkata: Tidak mungkin kecuali bahwa tokoh terkemuka mereka dan lima pendukungnya jujur dalam tuntutan ini, sehingga terbukti pemalsuan orang-orang Yahudi pasti dengan menghapus ungkapan-ungkapan yang disebutkan, atau mereka tidak jujur, sehingga mengikuti bahwa tokoh teladan ini dan pendukungnya pasti adalah pemalsu yang melakukan hal buruk ini untuk kepatuhan terhadap pendapat terkenal yang disebutkan dalam pendapat keenam. Maka pemalsuan salah satu kelompok pasti terjadi. Dan demikian juga saya berkata: Dari tuntutan Watson juga mengikuti, karena pada cabang pertama mengikuti pemalsuan bagi orang yang menghapusnya dari bahasa Ibrani dan Yunani setelah zaman mereka tanpa keraguan, dan pada cabang kedua mengikuti pemalsuan bagi orang yang menambahkannya dalam naskah mereka.

(PENDAPAT KEDELAPAN)

Lardner mengatakan dalam halaman 124 dari jilid kelima dari tafsirnya: "Keputusan atas Injil-injil suci karena ketidaktahuan para pengarangnya adalah bahwa mereka tidak baik dengan perintah Sultan Anastasios pada hari-hari ketika Misyale adalah penguasa di Konstantinopel, sehingga diperbaiki sekali lagi." Saya berkata: Jika Injil-injil ini adalah ilahi dan terbukti pada orang-orang terdahulu pada zaman Sultan yang disebutkan dengan

sanad yang baik bahwa mereka adalah karya para sahabat dan pengikut-pengikut mereka, maka tidak ada makna bagi ketidaktahuan para pengarang dan pembaharuannya sekali lagi. Maka terbukti bahwa hingga zaman itu sanad mereka tidak terbukti dan mereka percaya bahwa mereka adalah ilahi, sehingga mereka memperbaiki kesalahan dan kontradiksi mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Maka terbukti pemalsuan dengan cara yang paling sempurna pasti, dan terbukti bahwa mereka bukan sanad yang terbukti dan segala puji bagi Allah. Dan tampak jelas bahwa apa yang diklaim oleh para sarjana Protestan pada beberapa kesempatan bahwa seorang sultan dari para sultan dan seorang penguasa dari para penguasa tidak pernah berbuat sewenang-wenang pada kitab-kitab suci pada salah satu masa adalah batil pasti. Dan tampak jelas bahwa pendapat Ekstain dan banyak dari sarjana-sarjana Jerman yang kemudian mengenai bab Injil-injil berada pada tingkat kekuatan yang luar biasa.

(PENDAPAT KESEMBILAN)

Telah diketahui dalam kesaksian kedua dari tujuan pertama bahwa Ekstain dan orang-orang Kristen terdahulu berkata: Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah memalsukan Taurat sehingga terjemahan Yunani menjadi tidak dapat dipercaya, dan untuk menentang agama Kristen. Pemalsuan ini berasal dari mereka pada tahun 130. Dan peneliti Hilz dan Keni Kat berkata seperti yang dikatakan orang-orang terdahulu, dan Hilz membuktikan dengan bukti-bukti yang kuat kebenaran naskah Samaria, dan Keni Kat berkata: Sesungguhnya orang-orang Yahudi telah memalsukan Taurat dengan sengaja. Dan para peneliti kitab-kitab Perjanjian Lama dan Baru tidak mengatakan bahwa orang-orang Samaria telah memalsukan dengan sengaja, hal ini tidak berasal sama sekali.

(PENDAPAT KESEPULUH)

Telah diketahui dalam kesaksian ketiga dari tujuan pertama bahwa Keni Kat mengklaim kebenaran naskah Samaria, dan banyak orang memahami bahwa bukti-bukti Keni Kat tidak memiliki jawaban, dan mereka meyakinkan diri bahwa orang-orang Yahudi telah memalsukan karena permusuhan terhadap orang-orang Samaria.

(PENDAPAT KESEBELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian kesebelas dari tujuan pertama pengakuan Adam Clark sang penafsir bahwa dalam kitab-kitab sejarah Perjanjian Lama telah terjadi banyak pemalsuan dibandingkan dengan tempat-tempat lain dan usaha dalam penerapan adalah percuma. Yang terbaik adalah menerima pada pandangan pertama hal yang tidak memiliki kemampuan untuk menyangkalnya dengan penemuan. Dan telah diketahui pengakuannya dalam kesaksian kedelapan belas bahwa telah terjadi bagi kami banyak tempat untuk memohon pertolongan dengan terjadinya pemalsuan dalam angka-angka kitab-kitab sejarah.

(PENDAPAT KEDUABELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian dua puluh dua dari tujuan pertama bahwa Adam Clark memilih bahwa orang-orang Yahudi telah memalsukan tempat ini dalam naskah Ibrani dan terjemahan Yunani dengan pemalsuan yang disengaja sebagaimana yang sangat diperkirakan dalam tempat-tempat lain yang ditransmisikan.

(PENDAPAT KETIGABELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian dua puluh tiga dari tujuan pertama bahwa Horn telah mengakui pemalsuan orang-orang Yahudi dalam dua belas ayat.

(PENDAPAT KEEMPATBELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian pertama dari tujuan kedua bahwa Gereja Katolik telah bersepakat atas kebenaran tujuh kitab yang rinciannya telah disebutkan dalam kesaksian itu, dan atas kenyataan bahwa mereka adalah ilahi. Demikian juga telah bersepakat atas kebenaran terjemahan Latin dan bahwa para sarjana Protestan mengatakan: Sesungguhnya kitab-kitab yang disebutkan telah diubah dan harus ditolak, dan terjemahan ini telah terjadi dalam pemalsuan-pemalsuan dan penambahan-penambahan yang banyak dari abad kelima hingga abad kelima belas. Dan tidak ada terjemahan dari terjemahan-terjemahan yang telah diubah seperti Latin. Para penerjemahnya tanpa memperdulikan telah memasukkan bagian-bagian dari beberapa kitab Perjanjian Baru ke dalam kitab lain, dan juga memasukkan ungkapan-ungkapan catatan tepi ke dalam naskah.

(PENDAPAT KELIMABELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian dua puluh enam dari tujuan kedua bahwa Adam Clark telah memilih apa yang dipilih Keni Kat sehingga dia berkata: Orang-orang Yahudi pada zaman Yosefus menginginkan untuk menghiasi kitab-kitab suci dengan menciptakan doa-doa dan nyanyian dan menciptakan pernyataan-pernyataan baru. Lihatlah kepada penambahan-penambahan yang banyak dalam kitab Ester dan kepada kisah anggur dan wanita dan sedekah yang ditambahkan dalam kitab Ezra dan Nehemia dan sekarang disebut Kitab Ezra Pertama dan kepada nyanyian tiga anak-anak yang ditambahkan dalam kitab Daniel, dan kepada penambahan-penambahan yang banyak dalam kitab Yosefus. (Saya berkata) Ketika pemalsuan ini menjadi alasan untuk menghiasi kitab-kitab apa yang tidak tercela menurut mereka, maka mereka telah memalsukan tanpa peduli terutama jika mereka tahu tentang pendapat terkenal yang diterima di antara mereka yang telah disebutkan dalam pendapat keenam. Maka beberapa pemalsuan adalah dari hal-hal yang disukai secara agama.

(PENDAPAT KEENAMBELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian pertama dari tujuan ketiga bahwa Adam Clark telah mengakui bahwa banyak dari tokoh-tokoh terkemuka setuju bahwa naskah Samaria mengenai lima kitab Nabi Musa adalah lebih benar.

(PENDAPAT KETUJUHBELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian dua belas dari tujuan ketiga bahwa pelengkap yang ada di akhir kitab Ayub dalam terjemahan Yunani adalah palsu menurut Protestan, padahal ia ditulis sebelum Masih, dan telah masuk dalam terjemahan yang tertulis pada zaman para sahabat dan telah diterima di antara orang-orang terdahulu.

(PENDAPAT KEDELAPANBELAS)

Telah diketahui dalam kesaksian kesembilan belas dari tujuan ketiga perkataan Krisostom bahwa orang-orang Yahudi telah membuang kitab-kitab karena ketiadaan keagamaan mereka dan merobek beberapa dan membakar beberapa. Dan perkataannya adalah yang dipilih di kalangan sekte Katolik.

(PENDAPAT KESEMBILANBELAS)

Horn mengatakan dalam jilid kedua dari tafsirnya dalam penjelasan terjemahan Yunani: "Terjemahan ini sangat tua dan telah dianggap amat penting di antara orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen terdahulu, dan selalu dibaca di kuil-kuil kedua kelompok. Para bapa Kristen tidak menukil kecuali darinya baik mereka adalah Latin maupun Yunani. Setiap terjemahan yang diterima oleh Gereja Kristen selain terjemahan Sirik telah diterjemahkan darinya ke dalam bahasa-bahasa lain seperti Arab dan Armenia dan terjemahan Etiopik dan terjemahan Italic tua dan terjemahan Latin yang pernah digunakan sebelum Yeronim, dan terjemahan ini saja dibaca hingga hari ini di Gereja Yunani dan gereja-gereja Timur." Kemudian dia berkata: "Dan kebenaran menurut kami bahwa ia diterjemahkan dua ratus lima dan delapan puluh tahun sebelum kelahiran Masih atau dua ratus enam dan delapan puluh tahun." Kemudian dia berkata: "Dan satu bukti saja cukup untuk kesempurnaannya, yaitu bahwa para pengarang Perjanjian Baru tidak menukil banyak bagian kecuali darinya, dan semua bapa-bapa terdahulu selain Arjen dan Yeronim tidak mengenal bahasa Ibrani, dan mereka mengikuti dalam penukilan darinya mereka yang menulis dengan ilham. Meskipun orang-orang ini dalam hal agama sangat bersungguh-sungguh, namun mereka tidak mengenal bahasa Ibrani yang merupakan asal dari kitab-kitab, dan mereka puas dengan terjemahan ini. Mereka menganggapnya cukup dalam semua kebutuhan mereka, dan Gereja Yunani menganggapnya sebagai kitab suci dan menghormatinya." Kemudian dia berkata: "Dan terjemahan ini dibaca di Gereja Yunani dan Latin hingga seribu lima ratus, dan sanad diambil darinya, dan ini dianggap terpercaya di kuil-kuil orang-orang Yahudi di awal abad. Kemudian ketika orang-orang Kristen menggunakan bukti terhadap mereka dari terjemahan ini, mereka memanjangkan lidah mereka terhadapnya dengan mengatakan bahwa ini tidak sesuai dengan naskah Ibrani. Mereka mulai pada awal abad kedua menghapus banyak bagian darinya, kemudian meninggalkannya dan memilih terjemahan Akilas. Dan ketika itu telah digunakan di antara orang-orang Yahudi hingga awal abad Kristen dan di antara orang-orang Kristen untuk jangka waktu tertentu, maka banyak penukilan darinya terjadi, dan kesalahan-kesalahan terjadi di dalamnya karena pemalsuan yang berasal dari orang-orang Yahudi dengan sengaja dan juga karena kesalahan para penulis dan masuknya ungkapan penjelasan dan catatan tepi ke dalam naskah." Berakhirlah sesuai kebutuhan. Dan Ward dari

para sarjana Katolik mengatakan dalam halaman 18 dari bukunya yang dicetak tahun 1841 "bahwa para ateis Timur telah memalsukan." Maka terbukti dari pengakuan peneliti kelompok Protestan bahwa orang-orang Yahudi telah memalsukan dengan sengaja di mana dia mengatakan pertama: "Mereka mulai pada awal abad kedua menghapus banyak bagian darinya" kemudian dia mengatakan kedua: "Karena pemalsuan yang berasal dari orang-orang Yahudi dengan sengaja." Dan pemalsuan ini berasal dari mereka karena menentang agama Kristen seperti yang tersurat jelas dalam perkataan peneliti yang disebutkan. Maka tidak ada jalan bagi kelompok Protestan untuk menyangkal pemalsuan yang disengaja yang berasal dari orang-orang Yahudi dalam terjemahan ini, dan di kalangan kelompok Katolik juga pemalsuan yang disengaja di dalamnya diakui.

Kedua kelompok tersebut setuju dalam mengakui adanya pengubahan ini, maka saya katakan: Menurut pendapat kelompok Protestan, jika orang-orang Yahudi mengubah terjemahan yang terkenal ini—yang telah digunakan di semua kuil-kuil mereka selama empat ratus tahun, dan demikian pula di semua gereja-gereja Kristen di timur dan barat—dan mereka tidak takut kepada Allah dan tidak takut kepada celaan manusia, dan perubahan mereka berdampak pada naskah terkenal ini, maka bagaimana kita tidak dapat memastikan bahwa mereka telah mengubah naskah Ibrani yang ada di tangan mereka dengan pengubahan yang disengaja, padahal naskah tersebut tidak tersebar di antara orang-orang Kristen, bahkan tidak digunakan di antara mereka sampai abad kedua? Dan dampak pengubahan mereka—entah pengubahan itu disebabkan oleh penentangan terhadap agama Kristen seperti yang dikatakan oleh para ahli terdahulu dan Eichorn sesuai dengan apa yang telah diketahui, dan seperti yang dipilih Adam Clarke sesuai dengan apa yang telah diketahui dalam bukti kedua puluh dua dari tujuan pertama, dan dalam pernyataan kedua belas, dan seperti yang diakui oleh Horne meskipun dengan fanatismena di enam tempat dalam dua belas ayat sesuai dengan apa yang telah diketahui dalam bukti kedua puluh tiga dari tujuan pertama, dan dalam pernyataan ketiga belas, atau disebabkan oleh penentangan terhadap orang-orang Samaria seperti yang dipilih oleh Kennicott dan Adam Clarke dan banyak ulama, seperti yang telah diketahui dalam bukti ketiga dari tujuan pertama dan dalam pernyataan kesepuluh, atau

karena perselisihan yang terjadi di antara mereka seperti yang berasal dari kelompok-kelompok Kristen pada abad pertama dan setelahnya, seperti yang telah diketahui dalam pernyataan-pernyataan terdahulu, dan akan diketahui dalam pernyataan ketiga puluh bahwa pengubahan yang disengaja ini berasal dari mereka yang termasuk ahlul diin dan dari orang-orang Kristen yang sejati dalam klaim mereka karena pertentangan dengan orang-orang Kristen lainnya yang tidak demikian dalam klaim mereka, dan tidak mengherankan karena hal semacam ini bagi mereka adalah dalam posisi hal-hal yang direkomendasikan dalam agama, dan tepat sesuai dengan tuntutan agama menurut pernyataan terkenal yang dipercaya di antara para ahli terdahulu, yang telah disebutkan dalam pernyataan keenam, atau karena alasan-alasan lain yang mengharuskan pengubahan pada masanya—

Beberapa rabi Yahudi masuk Islam pada masa Kesultanan Bayazid Khan yang mulia, kemudian dia diberi nama Abdus Salam, dan dia menulis sebuah risalah kecil dalam membantah orang-orang Yahudi yang dia beri nama Al-Risalah Al-Hadiyah (Risalah Penunjuk). Risalah ini berisi tiga bagian. Dia berkata dalam bagian ketiga, yang menjelaskan pembuktian bahwa mereka telah mengubah beberapa kata dalam Taurat demikian: "Ketahuilah bahwa kami telah menemukan dalam tafsir-tafsir Taurat yang paling terkenal yang mereka sebut Talmud, bahwa pada zaman Raja Ptolemeus—yang berasal dari masa setelah Nebukadnezar—Raja Ptolemeus meminta Taurat dari para rabi Yahudi. Mereka takut untuk menampilkannya karena dia ingkar terhadap beberapa perintahnya. Maka berkumpullah tujuh puluh orang dari para rabi Yahudi lalu mereka mengubah beberapa kata yang mereka inginkan dari kata-kata yang ditolak oleh raja itu, karena takut kepadanya. Jika mereka mengakui pengubahan mereka, bagaimana lalu kita dapat mempercayai dan mengandalkan satu ayat pun?" Selesai perkataannya dengan redaksi aslinya.

Saya katakan: Menurut pendapat ulama-ulama Katolik, jika para pemurtad dari Timur telah mengubah terjemahan yang terkenal seperti ini—yang digunakan di antara orang-orang Kristen dan digunakan di gereja-gereja mereka di timur dan barat, terutama di gereja Anda juga selama seribu lima ratus tahun sesuai dengan apa yang telah dikonfirmasi Horne, dan dampak pengubahan mereka terdapat pada naskah-naskahnya—maka bagaimana kita dapat menolak perkataan ulama-ulama Protestan dalam pengubahan Anda

terhadap terjemahan Latin yang telah digunakan di gereja Anda. Tidak, demi Allah, merekalah yang benar dalam hal ini.

(Pernyataan kedua puluh) Dalam jilid keempat dari "Ensiklopedi Lloyds Yaris" dalam penjelasan tentang Bibel: Doktor Kennicott berkata bahwa naskah-naskah Perjanjian Lama yang ada saat ini ditulis antara seribu dan seribu empat ratus tahun, dan dia menyimpulkan dari ini dan berkata bahwa semua naskah yang ditulis pada abad ketujuh atau kedelapan telah dihancurkan berdasarkan perintah dewan musyawarah Yahudi, karena naskah-naskah tersebut sangat bertentangan dengan naskah-naskah yang diterima mereka. Mempertimbangkan hal ini, Walton juga berkata: "Naskah-naskah yang telah berlalu lebih dari enam ratus tahun sejak penulisannya jarang ditemukan, dan yang telah berlalu tujuh ratus atau delapan ratus tahun sangat langka." Maka Doktor Kennicott—yang menjadi sandaran kelompok Protestan dalam mengoreksi buku-buku Perjanjian Lama—mengakui bahwa naskah-naskah yang ditulis pada abad ketujuh dan kedelapan tidak sampai kepadanya, melainkan yang sampai kepadanya adalah naskah-naskah yang ditulis antara seribu dan seribu empat ratus tahun. Dia menjelaskan alasannya bahwa orang-orang Yahudi menghilangkan naskah-naskah awal karena naskah-naskah tersebut sangat bertentangan dengan naskah-naskah standar mereka. Demikian pula yang dikatakan Walton.

Saya katakan: Penghancuran dan penghilangan ini terjadi setelah munculnya Nabi Muhammad salallahu alaihi wa assalam lebih dari dua ratus tahun. Ketika semua naskah yang bertentangan dengan naskah mereka telah hilang dari permukaan dunia, dan dampak perubahan mereka mencapai tingkat yang demikian, dan tetap bersama mereka hanya naskah-naskah yang mereka setuju, maka mereka memiliki kesempatan yang luas untuk perubahan dalam naskah-naskah mereka juga setelah zaman Nabi Muhammad salallahu alaihi wa assalam. Maka tidak ada keraguan dalam perubahan mereka setelah masa ini, bahkan kebenaran adalah bahwa buku-buku Ahlul Kitab sebelum adanya seni percetakan cocok untuk perubahan di setiap abad. Bahkan mereka tidak menolak dan tidak peduli setelah adanya seni itu juga, seperti yang telah saya lihat kondisi para pengikut Luther berkenaan dengan terjemahannya dalam bukti ketiga puluh satu dari tujuan kedua.

(Pernyataan kedua puluh satu) Mufassir Harsley berkata pada halaman 282 dari jilid ketiga tafsirnya dalam pendahuluan buku Yesua: "Bahwa teks suci telah diubah tidak ada keraguan di dalamnya, dan jelas dari perbedaan naskah-naskah karena ungkapan yang benar dalam ungkapan-ungkapan yang berbeda tidak boleh ada selain satu. Perkara ini diduga, bahkan saya katakan mendekati kepastian bahwa ungkapan-ungkapan yang sangat buruk masuk pada beberapa kesempatan dalam teks cetak, tetapi tidak tampak bagi saya bukti bahwa perubahan-perubahan dalam buku Yesua lebih banyak daripada naskah-naskah Perjanjian Lama lainnya." Kemudian dia berkata pada halaman 275 dari jilid ketiga: "Perkara ini benar-benar benar bahwa teks Ibrani dalam salinan-salinan yang ada di tangan manusia adalah setelah peristiwa Nebukadnezar, bahkan mungkin sebelumnya juga dengan sedikit prioritas dalam keadaan perubahan yang paling menyedihkan dibandingkan dengan keadaan yang dialaminya pada suatu waktu setelah koreksi Ezra." Maka perkataan mufassir ini tidak perlu penjelasan.

(Pernyataan kedua puluh dua) Watson berkata pada halaman 283 dari jilid ketiga dari bukunya: "Telah berlalu cukup lama sejak Origen mengeluh tentang perbedaan-perbedaan ini, dan dia menghubungkannya dengan penyebab-penyebab yang berbeda seperti kelalaian para penulis dan kejahatan mereka dan ketidakpedulian mereka. Dan Jerome berkata: Ketika aku ingin menerjemahkan Perjanjian Baru, aku membandingkan naskah-naskahnya yang ada padaku dan menemukan perbedaan yang sangat besar."

(Pernyataan kedua puluh tiga) Adam Clarke berkata dalam pendahuluan jilid pertama dari tafsirnya: "Banyak terjemahan dalam bahasa Latin dari para penerjemah yang berbeda ada sebelum Jerome, dan beberapa darinya mengalami perubahan dalam tingkat perubahan yang ekstrem, dan beberapa bagiannya bertentangan dengan bagian-bagian lain seperti yang diminta oleh Jerome."

(Pernyataan kedua puluh empat) Ward Catholick berkata pada halaman 17 dan 18 dari bukunya yang dicetak tahun 1841. Doktor Humphrey berkata pada halaman 178 dari bukunya: "Kesalahan-kesalahan orang Yahudi telah merusak buku-buku Perjanjian Lama pada beberapa tempat sehingga pembaca dengan mudah memperhatikannya." Kemudian dia berkata: "Para

ulama Yahudi telah merusak berita gembira tentang Kristus dengan kerusakan yang sangat besar." Kemudian seorang ulama dari ulama-ulama Protestan berkata: "Penerjemah terdahulu membaca menurut satu cara, dan orang-orang Yahudi sekarang membaca menurut cara lain. Menurut saya, menghubungkan kesalahan kepada para penulis dari kalangan Yahudi dan kepada iman mereka lebih baik daripada menghubungkannya kepada ketidaktahuan dan kelalaian penerjemah terdahulu, karena penjagaan Zabur sebelum Kristus dan sesudahnya pada orang-orang Yahudi lebih sedikit daripada penjagaan mereka terhadap nyanyian-nyanyian mereka."

(Pernyataan kedua puluh lima) Phillips Quad Noles, seorang rahib, menulis dalam membantah buku Ahmad Asy-Syarif bin Zainul Abidin Al-Isfahani sebuah buku yang dia beri nama Al-Khayalat (Imajinasi), dan buku ini dicetak tahun 1649. Dia berkata dalam bab keenam darinya: "Ditemukan pengubahan sangat banyak dalam naskah Masoret, terutama dalam buku Salomo. Rabi Aquila yang terkenal dengan Keli menterjemahkan seluruh Taurat. Demikian juga Rabi Yonatan bin Uziel menterjemahkan Buku Yesua bin Nun, Buku Para Hakim, Buku Para Raja, Buku Yesaya, dan Kitab-kitab Nabi lainnya. Rabi Yosep yang buta menterjemahkan Zabur, Buku Ayub, Rut, Ester, dan Salomo. Semua mereka ini telah mengubah, dan kami orang-orang Nasrani telah menjaga buku-buku ini agar kami dapat mengikat orang-orang Yahudi dengan pengubahan, dan kami tidak mengakui kebohongan-kebohongan mereka." Maka rahib ini pada abad ketujuh belas bersaksi atas pengubahan orang-orang Yahudi.

(Pernyataan kedua puluh enam) Horne berkata pada halaman 68 dari jilid pertama: "Hendaklah diakui dalam hal penyisipan bahwa ditemukan paragraf-paragraf palsu dalam Taurat." Kemudian dia berkata pada halaman 445 dari jilid kedua: "Tempat-tempat yang diubah dalam teks Ibrani sedikit, yaitu hanya sembilan seperti yang kami sebutkan di awal."

(Pernyataan kedua puluh tujuh) Sampailah sebuah petisi dari kelompok Protestan kepada Sultan James yang Pertama dengan isi sebagai berikut: "Bahwa Zabur-zabur yang masuk dalam buku doa kami bertentangan dengan Ibrani dengan penambahan, pengurangan, dan perubahan di dua ratus tempat berdasarkan perkiraan."

(Pernyataan kedua puluh delapan) Mister Carlyle berkata: "Para penerjemah Inggris telah merusak masalahnya dan menyembunyikan kebenaran dan mengelabui orang-orang bodoh dan membuat masalah Injil yang tadinya lurus menjadi bengkok. Bagi mereka kegelapan lebih dicintai daripada cahaya dan kebohongan lebih benar daripada kebenaran."

(Pernyataan kedua puluh sembilan) Mister Broton, salah satu anggota Dewan untuk Terjemahan Baru, dipanggil seraya berkata: "Terjemahan yang tersebar di Inggris penuh dengan kesalahan-kesalahan. Dan dia berkata kepada para pendeta: Terjemahan Inggris Anda yang terkenal telah mengubah ungkapan-ungkapan buku-buku Perjanjian Lama di delapan ratus empat puluh delapan tempat, dan menjadi penyebab penolakan orang-orang yang tidak terbatas terhadap buku-buku Perjanjian Baru dan masuk mereka ke dalam neraka."

Ketiga pernyataan ini yang tercakup dalam pernyataan 27, 28, dan 29 saya kutip dari buku Ward Catholick, dan takut akan panjangnya menghalangi saya dari mengutip pernyataan-pernyataan lain, dan sebagian besar darinya akan tampak dalam bukti-bukti yang disebutkan untuk ketiga tujuan. Maka saya lipat abstrak tentang pengutipannya, dan saya puas dengan mengutip satu pernyataan lain yang berisi pengakuan jenis-jenis pengubahan yang cukup menggantikan kutipan yang lain, dan dengan ini kutipan-kutipan tersebut menjadi tiga puluh.

(Pernyataan ketiga puluh) Horne berkata dalam bab kedelapan dari jilid kedua tafsirnya dalam penjelasan tentang penyebab-penyebab terjadinya Varius Lectio yang telah diketahui maknanya di permulaan jawaban kesalahpahaman ini: "Untuk terjadinya empat penyebab."

(Penyebab Pertama) "Kelalaian dan lupa penulis, dan ini dapat dibayangkan dengan cara-cara (Pertama) bahwa orang yang membacakan ungkapan kepada penulis membacakan apa yang dibacakan, atau penulis tidak memahami perkataannya, maka dia menulis apa yang ditulis. (Kedua) Bahwa huruf-huruf Ibrani dan Yunani sangat mirip, maka salah satunya ditulis menggantikan yang lain. (Ketiga) Bahwa penulis mengira iturab adalah garis atau garis yang ditulis padanya adalah bagian dari huruf, atau dia tidak memahami asas masalahnya, maka dia memperbaiki ungkapan dan melakukan kesalahan. (Keempat) Bahwa penulis pindah dari satu tempat ke

tempat lain, kemudian ketika terjaga dia tidak rela menghapus apa yang ditulis, dan menulis dari tempat yang ditinggalkannya sekali lagi, dan tetap membiarkan apa yang ditulis sebelumnya juga. (Kelima) Bahwa penulis meninggalkan sesuatu, kemudian setelah menulis sesuatu yang lain terjaga, dan menulis ungkapan yang ditinggalkan setelahnya, maka ungkapan pindah dari satu tempat ke tempat lain. (Keenam) Bahwa pandangan penulis meleset dan jatuh pada baris lain, maka ungkapan tertentu hilang. (Ketujuh) Bahwa penulis salah paham dalam memahami kata-kata yang diringkas, maka menulis menurut pemahamannya lengkap, maka terjadi kesalahan. (Kedelapan) Bahwa ketidaktahuan para penulis dan kelalaian mereka adalah penyebab besar untuk terjadinya Varius Lectio, karena mereka memahami ungkapan catatan kaki atau tafsiran sebagai bagian dari teks, maka mereka memasukkannya."

(Penyebab Kedua) Kekurangan naskah yang disalin darinya, dan ini juga dapat dibayangkan dengan cara-cara (Pertama) penghapusan i'rab huruf. (Kedua) Bahwa i'rab yang ada di satu halaman muncul di sisi lain darinya di halaman lain dan bercampur dengan huruf-huruf halaman lain, dan dipahami sebagian darinya. (Ketiga) Bahwa frase yang ditinggalkan ditulis di tepi tanpa tanda, maka penulis kedua tidak tahu bahwa frase ini ditulis di tempat mana, maka melakukan kesalahan.

(Penyebab Ketiga) Koreksi imajiner dan perbaikan, dan ini juga terjadi dengan cara-cara (Pertama) Bahwa penulis memahami ungkapan yang benar pada kenyataannya sebagai tidak lengkap, atau dia salah paham dalam memahami masalahnya, atau membayangkan bahwa ungkapan itu kesalahan menurut kaidah, padahal tidak ada kesalahan, tetapi kesalahan ini yang berasal dari penulis pada kenyataannya. (Kedua) Bahwa beberapa koreksi tidak puas hanya memperbaiki kesalahan menurut kaidah saja, melainkan mereka mengganti ungkapan yang tidak fasih dengan ungkapan yang fasih, atau menghilangkan kata-kata yang berlebihan atau sinonim yang tidak tampak bagi mereka perbedaannya. (Ketiga) Dan ini adalah cara-cara yang paling banyak terjadi, yaitu mereka menyamakan frase-frase yang bersesuaian, dan tindakan ini terjadi di Injil-injil khususnya, dan karena itu banyak penyisipan dalam surat-surat Paulus agar ungkapan yang dinukilnya dari Perjanjian Lama

sesuai dengan terjemahan Yunani. (Keempat) Bahwa beberapa koreksi membuat Perjanjian Baru sesuai dengan terjemahan Latin.

(Penyebab Keempat) "Pengubahan yang disengaja yang berasal dari seseorang untuk tujuannya, entah pengubah itu dari ahlul diin atau dari kaum bid'ah. Tidak ada seorang pun dari kaum bid'ah terdahulu yang mengalami beban lebih dari Marcion, dan tidak ada seorang pun yang pantas dikecam lebih dari dia karena aksi keji ini. Dan perkara ini juga terbukti bahwa beberapa pengubahan yang disengaja berasal dari mereka yang termasuk ahlul diin dan diin, dan pengubahan-pengubahan ini diutamakan setelah mereka untuk memperkuat masalah yang diterima atau menolak keberatan yang diajukan terhadapnya." Selesai perkataannya secara ringkas.

Horne menyebutkan banyak contoh dalam penjelasan pembagian-pembagian setiap penyebab dari empat penyebab tersebut. Ketika menyebutkannya memerlukan panjang, saya meninggalkannya, tetapi saya sebutkan contoh-contoh yang dikutipnya untuk pengubahan ahlul diin dan diin dari buku Faff: Dia berkata: "Misalnya, ayat ketiga empat puluh tiga dari bab dua puluh dua dari Injil Lukas sengaja ditinggalkan karena beberapa ahlul diin mengira bahwa penguatan Tuhan kepada Raja bertentangan dengan ketuhanan-Nya. Sengaja ditinggalkan dalam bab pertama dari Injil Matius ungkapan-ungkapan ini sebelum mereka berkumpul dalam ayat delapan belas, dan ungkapan-ungkapan ini (anaknya yang sulung) dalam ayat dua puluh lima, agar tidak terjadi keraguan dalam keaslian yang kekal Maryam *alaihassalam*. Dan kata dua belas diganti dengan sebelas dalam ayat kelima dari bab lima belas dari Surat Pertama Paulus kepada Korintus, agar tidak terjadi tuduhan kebohongan terhadap Paulus, karena Yudas Iskariot telah meninggal sebelumnya. Dan beberapa ungkapan ditinggalkan dalam ayat tiga puluh dua dari bab tiga belas dari Injil Markus, dan beberapa pemandu mengembalikan ungkapan-ungkapan ini juga karena mereka membayangkan bahwa ungkapan-ungkapan itu mendukung sekte Irenaeus. Dan beberapa ungkapan ditambahkan dalam ayat tiga puluh lima dari bab pertama dari Injil Lukas dalam terjemahan Siria, Persia, Arab, Etiopia, dan terjemahan-terjemahan lain, dan dalam banyak salinan para pemandu sebagai tandingan sekte Louthikines, karena sekte itu ingkar bahwa Isa *alaihassalam* memiliki dua sifat." Maka Horne menjelaskan semua bentuk yang mungkin dalam

pengubahan dan mengakui bahwa hal-hal itu terjadi dalam kitab-kitab samawi.

Saya katakan: Jika terbukti bahwa ungkapan-ungkapan catatan kaki dan tafsiran masuk ke dalam teks karena ketidaktahuan dan kelalaian para penulis, dan terbukti bahwa para pembuat koreksi telah memperbaiki ungkapan-ungkapan yang bertentangan dengan kaidah menurut pendapat mereka atau pada kenyataannya, dan terbukti bahwa mereka telah mengganti ungkapan-ungkapan yang tidak fasih dengan yang fasih dan menghilangkan kata-kata yang berlebihan atau sinonim, dan terbukti bahwa mereka menyamakan frase-frase yang bersesuaian di Injil-injil khususnya, dan karena itu banyak penyisipan dalam surat-surat Paulus, dan terbukti bahwa beberapa koreksi membuat Perjanjian Baru sesuai dengan terjemahan Latin, dan terbukti bahwa para bid'ah telah mengubah apa yang mereka ubah dengan disengaja, dan terbukti bahwa ahlul diin dan diin juga telah mengubah dengan disengaja untuk memperkuat masalah atau menolak keberatan, dan pengubahan-pengubahan mereka diutamakan setelah mereka, maka lapisan mana dari lapisan-lapisan pengubahan yang tersisa, dan keraguan apa yang ada?

Jika sekarang kami mengatakan bahwa orang-orang Kristen yang mencintai penyembahan salib dan tidak rela meninggalkannya dan meninggalkan kekuasaan dan kedudukan telah mengubah demikian pada beberapa ungkapan yang bermanfaat untuk diin Islam setelah kemunculannya, dan pengubahan ini diutamakan setelah mereka seperti pengubahan-pengubahan mereka diutamakan dalam melawan sekte-sekte mereka, bahkan ketika pengubahan ini memiliki perhatian yang lebih intens bagi mereka daripada pengubahan yang berasal dari melawan sekte-sekte mereka, maka pemutamaan pengubahan ini juga lebih intens daripada pemutamaan itu.

Kekeliruan Kedua

1. Bahwa Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya telah bersaksi atas kebenaran kitab-kitab Perjanjian Lama, dan seandainya kitab-kitab tersebut telah diubah, maka Dia tidak akan bersaksi atasnya, bahkan Dia seharusnya memaksa orang-orang Yahudi mengakui pengubahan tersebut. Maka saya menjawab: Pertama,

tidaklah terbukti tingkat mutawatir lafaz pada kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan tidak ditemukan sanad yang bersambung kepada para pengarangnya sebagaimana telah engkau ketahui dalam bab kedua dari bagian pertama, dan telah engkau ketahui sebagian kecil darinya mengenai kitab Ester pada kesaksian pertama dari tujuan kedua, dan mengenai Injil Matius pada kesaksian kedelapan belas dari tujuan ketiga, dan akan engkau ketahui mengenai kitab Ayub dan kitab Kidung Agung dalam waktu dekat bahwa semua jenis pengubahan telah terbukti di dalamnya, dan pengubahan telah terbukti dari orang-orang beragama juga untuk memperkuat masalah atau menolak keberatan sebagaimana telah engkau ketahui belum lama ini dalam perkataan ketiga puluh, sehingga kitab-kitab ini menjadi diragukan bagi kami, maka tidak sempurna bagi kami berhujjah dengan beberapa ayat dari kitab-kitab ini karena dimungkinkan bahwa itu adalah tambahan yang ditambahkan oleh orang-orang Kristen beragama pada akhir abad kedua atau dalam abad ketiga sebagai tandingan terhadap golongan Abionia, golongan Marcion, dan golongan Mani Kais, dan pengubahan-pengubahan ini diperkuat setelah mereka karena didukung oleh masalah mereka yang dapat diterima, sebagaimana mereka lakukan sebagai tandingan terhadap golongan Irene dan Yutikian, dan pengubahan-pengubahan ini diperkuat setelah mereka, karena tiga golongan yang disebutkan itu menyangkal kitab-kitab Perjanjian Lama baik semuanya atau sebagian besar darinya, dan telah engkau ketahui penyangkalan golongan pertama dalam petunjuk kedua dari jawaban kekeliruan pertama (dan ia berkata "bahkan") dalam sejarahnya dalam penjelasan keadaan golongan Marcion "golongan ini berpendapat bahwa terdapat dua tuhan, yang satu adalah pencipta kebaikan dan yang kedua adalah pencipta keburukan, dan mereka mengatakan: Taurat dan kitab-kitab Perjanjian Lama lainnya diberikan oleh tuhan yang kedua, dan semuanya ini berlawanan dengan Perjanjian Baru" hingga di sini ucapannya.

2. Dan Lardner berkata pada halaman 486 dari jilid kedelapan dari tafsirnya dalam penjelasan keadaan golongan ini: "Mereka

mengatakan bahwa tuhan orang-orang Yahudi berbeda dengan bapak Isa, dan Isa datang untuk menghapuskan hukum Musa karena dia berlawanan dengan Injil", dan Lardner berkata dalam jilid ketiga dari tafsirnya dalam penjelasan keadaan golongan Mani Kais: "Para sejarawan telah bersepakat bahwa golongan ini sama sekali tidak mengakui kitab-kitab suci Perjanjian Lama pada setiap waktu, dan ditulis dalam perbuatan Arkelas doktrin golongan ini demikian: Setan menipu para nabi orang-orang Yahudi dan Setan berbicara kepada Musa dan para nabi orang-orang Yahudi dan mereka berpegang pada ayat kedelapan dari bab kesepuluh dari Injil Yohanes bahwa Nabi Isa berfirman kepada mereka bahwa mereka adalah pencuri dan penyamun."

3. Dan saya mengatakan kedua: Seandainya kami meninggalkan pandangan bahwa itu adalah tambahan atau bukan tambahan, maka tidak terbukti darinya sanad semua kitab-kitab ini karena dalam itu tidak dijelaskan jumlah semua kitab-kitab ini dan tidak juga nama-namanya, maka bagaimana diketahui bahwa kitab-kitab yang digunakan oleh orang-orang Yahudi dari Perjanjian Lama adalah tiga puluh sembilan yang sekarang diakui oleh golongan Protestan, atau empat puluh enam yang diakui oleh golongan Katolik, karena dalam kitab-kitab ini juga ada kitab Daniel dan adalah orang-orang Yahudi yang sezaman dengan Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya, dan juga orang-orang mereka yang kemudian selain Yosefus tidak mengakuinya sebagai ilham, bahkan mereka tidak mengakui kenabian Daniel juga, dan Yosefus sejarawan yang dihormati oleh orang-orang Kristen dan dari para ulama orang-orang Yahudi yang fanatik, dan dia datang setelah Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya, mengakui dalam sejarahnya hanya sebatas ini saja, ia mengatakan: "Tidak ada pada kami kitab ribuan yang saling bertentangan antara satu dan yang lain, tetapi ada pada kami dua puluh dua kitab saja yang di dalamnya terdapat kondisi zaman-zaman yang telah lalu, dan semuanya adalah ilham; lima di antaranya milik Musa yang di dalamnya penjelasan dunia dari permulaan penciptaan hingga kematian Musa, dan tiga kitab yang ditulis oleh para nabi di dalamnya

kondisi zaman-zaman mereka dari kematian Musa semoga salam sejahtera atas dirinya hingga masa Sultan Ardasyir, dan sisanya empat kitab yang berisi pujian kepada Allah dan penyanjungan-Nya."

4. Maka tidak terbukti dari kesaksiannya kebenaran kitab-kitab yang beredar ini, karena dia menjelaskan selain Taurat tujuh belas kitab, dan pada golongan Katolik empat puluh satu kitab, dan sekalipun demikian tidak diketahui kitab manakah dari kitab-kitab ini yang masuk dalam tujuh belas itu, karena sejarawan ini menisbatkan kepada Yehezkiel selain kitabnya yang terkenal dua kitab lain juga dalam sejarahnya, maka tampaknya kedua kitab ini sekalipun tidak ditemukan sekarang, dahulunya ada pada dirinya termasuk dalam tujuh belas itu, dan telah engkau ketahui pada kesaksian kesembilan belas dari tujuan ketiga bahwa Chrysostom dan ulama-ulama Katolik mengakui bahwa orang-orang Yahudi membuang kitab-kitab untuk karena kelalaian mereka, bahkan karena karena kurangnya keagamaan mereka, dan mereka mengoyak yang sebagian dan membakar yang sebagian, maka dimungkinkan bahwa kitab-kitab ini masuk dalam tujuh belas, bahkan saya mengatakan kitab-kitab yang saya rincikan sekarang tidak ada tempat bagi golongan Protestan, dan tidak bagi golongan Katolik, dan tidak bagi golongan lainnya untuk menyangkal kehilangannya dari Perjanjian Lama, maka dimungkinkan bahwa lebih banyaknya masuk dalam tujuh belas dan kitab-kitab yang hilang ini adalah:
5. **(Pertama)** Kitab Peperangan Tuhan yang penyebutannya datang dalam ayat keempat belas dari bab dua puluh satu dari Kitab Bilangan, dan telah engkau ketahui pada kesaksian kesepuluh dari tujuan kedua dan dalam tafsir Henry Waskatt "Kemungkinan besar Musa menulis kitab ini untuk mengajar Yosua dan di dalamnya penjelasan batas-batas tanah Moab."
6. **(Kedua)** Kitab Kitab Jasyar yang penyebutannya datang dalam ayat ketiga belas dari bab kesepuluh dari kitab Yosua sebagaimana telah engkau ketahui pada kesaksian kedelapan belas dari tujuan kedua, dan demikian juga penyebutannya datang dalam ayat kedelapan belas dari bab pertama dari Kitab Samuel Kedua.

7. **(Ketiga, Keempat, dan Kelima)** Tiga kitab milik Nabi Sulaiman semoga salam sejahtera atas dirinya, yang satu adalah seribu lima ratus Mazmur, dan yang kedua adalah sejarah makhluk, dan yang ketiga adalah tiga ribu perumpamaan, dan sebagian dari perumpamaan-perumpamaan ini hingga sekarang juga masih tersisa sebagaimana akan engkau ketahui, dan penyebutan ketiga kitab ini datang dalam ayat tiga puluh dua dan tiga puluh tiga dari bab keempat dari Kitab Raja-Raja Pertama, Adam Clark mengatakan dalam jilid kedua dari tafsirnya di bawah penjelasan ayat tiga puluh dua mengenai perumpamaan-perumpamaan dan Mazmur: "Perumpamaan-perumpamaan yang sekarang disandarkan kepada Sulaiman adalah sembilan ratus atau sembilan ratus dua puluh menurut taksiran, dan seandainya diterima perkataan sebagian bahwa sembilan bab dari permulaan kitab ini bukan dari karya Nabi Sulaiman semoga salam sejahtera atas dirinya, maka enam ratus lima puluh menurut taksiran. Dan sisa dari seribu lima ratus Mazmur hanya tinggal Kidung Agung saja seandainya kita mengatakan bahwa Mazmur kedua puluh tujuh yang setelah seratus yang tertulis di judulnya nama Sulaiman tidak masuk di dalamnya, dan yang paling benar adalah bahwa Mazmur yang disebutkan itu dibuat oleh ayahnya Nabi Daud semoga salam sejahtera atas dirinya untuk mengajarnya." Kemudian dia mengatakan dalam penjelasan ayat tiga puluh tiga mengenai sejarah makhluk: "Terjadi kegelisahan yang besar dalam hati para ulama karena kehilangan sejarah makhluk secara permanen."
8. **(Keenam)** Kitab Kaidah-Kaidah Pemerintahan karya Samuel yang penyebutannya datang dalam ayat dua puluh lima dari bab kesepuluh dari Kitab Samuel Pertama.
9. **(Ketujuh)** Sejarah Samuel, **(Kedelapan)** Sejarah Nabi Nathan, **(Kesembilan)** Sejarah Gad Pelihat Gaib, dan penyebutan ketiga kitab ini datang dalam ayat tiga puluh dari bab dua puluh sembilan dari Kitab Pertama Tawarikh, Adam Clark mengatakan di halaman 1522 dari jilid kedua dari tafsirnya: "Kitab-kitab ini hilang."

10. **(Kesepuluh)** Kitab Semaya, **(Kesebelas)** Kitab Ido Pelihat Gaib, dan penyebutan keduanya datang dalam ayat lima belas dari bab dua belas dari Kitab Kedua Tawarikh, **(Keduabelas)** Kitab Nabi Ahiya, **(Ketiga belas)** Penglihatan Ido Pelihat Gaib, dan penyebutan keduanya datang dalam ayat dua puluh sembilan dari bab kesembilan dari Kitab Kedua Tawarikh, dan dalam ayat ini penyebutan sejarah Nabi Nathan juga disebutkan, Adam Clark mengatakan di halaman 1539 dari jilid kedua dari tafsirnya: "Semua kitab-kitab ini hilang."
11. **(Keempat belas)** Kitab Nabi Yahu bin Hanani dan penyebutannya datang dalam ayat tiga puluh empat dari bab dua puluh dari Kitab Kedua Tawarikh, Adam Clark mengatakan di halaman 1562 dari jilid kedua: "Kitab ini sekarang hilang sama sekali, sekalipun dia ada pada masa penulisan Kitab Kedua Tawarikh."
12. **(Kelima belas)** Kitab Nabi Yesaya yang di dalamnya kondisi Sultan Uziah dari awal hingga akhir, dan penyebutannya datang dalam ayat dua puluh dua dari bab dua puluh enam dari Kitab Kedua Tawarikh, Adam Clark mengatakan di halaman 1573 dari jilid kedua dari tafsirnya: "Kitab ini hilang sama sekali."
13. **(Keenam belas)** Kitab Penglihatan Nabi Yesaya yang di dalamnya kondisi Sultan Hizkia ditulis secara terperinci, dan penyebutannya datang dalam ayat tiga puluh dua dari Kitab Kedua Tawarikh.
14. **(Ketujuh belas)** Ratapan Nabi Yeremia atas Yosia, dan penyebutannya datang dalam ayat dua puluh lima dari bab tiga puluh lima dari Kitab Kedua Tawarikh, Adam Clark mengatakan dalam penjelasan ayat ini: "Ratapan ini sekarang hilang," dan dalam tafsir Doalei dan Rejerdmint: "Ratapan ini sekarang hilang dan tidak mungkin ratapan ini adalah ratapannya yang terkenal karena yang terkenal atas peristiwa Yerusalem dan kematian Sidkia, dan ini atas kematian Yosia."
15. **(Kedelapan belas)** Kitab Tawarikh Hari-Hari, dan penyebutannya datang dalam ayat ketiga dari bab dua belas dari kitab Nehemia, Adam Clark mengatakan di halaman 1676 dari jilid kedua dari tafsirnya: "Kitab ini tidak ada dalam kitab-kitab yang ada pada kami karena tidak ada di dalamnya daftar semacam itu, tetapi ini adalah kitab lain yang

sekarang hilang," (**Kesembilan belas**) Kitab Perjanjian untuk Musa yang penyebutannya datang dalam ayat ketujuh dari bab dua puluh empat dari Kitab Keluaran, (**Kedua puluh**) Kitab Perbuatan Sulaiman yang penyebutannya datang dalam ayat empat puluh satu dari bab kesebelas dari kitab Raja-Raja Pertama, dan telah engkau ketahui bahwa Yosefus menisbatkan kepada Yehezkiel dua kitab lain selain kitabnya yang terkenal, dan dia adalah sejarawan yang dihormati oleh orang-orang Kristen, maka pada saat itu kitab-kitab yang hilang menjadi dua puluh dua dan golongan Protestan juga tidak dapat menyangkalnya, dan berkata Thomas Aquinas dari ulama-ulama Katolik dalam bukunya yang dinamakan Cermin Kebenaran dan dalam bahasa Hindi, dan dicetak pada tahun 1851: "Seluruh dunia telah sepakat bahwa kitab-kitab yang hilang dari kitab-kitab suci tidak kurang dari dua puluh."

16. (**Perhatian**) Beberapa kabar gembira yang dinukil dari Ahli Kitab terdapat dalam kitab-kitab Islam kuno, dan tidak ada sekarang dalam kitab-kitab mereka yang muslim, maka kemungkinan ia pernah ada dalam kitab-kitab yang hilang ini — Demikianlah terbukti dari kesaksian Yosefus bahwa lima kitab telah dinisbatkan kepada Musa pada zamannya, tetapi tidak diketahui bahwa kelima ini adalah yang beredar sekarang, bahkan tampak sebaliknya, karena dia bertentangan dengan kitab-kitab ini sebagaimana telah engkau ketahui pada kesaksian pertama dan kedua dari tujuan pertama, dan dia adalah orang Yahudi yang fanatik, maka tidak dapat dibayangkan bahwa dia akan bertentangan dengan Taurat tanpa alasan dengan kepercayaannya bahwa dia adalah firman Allah.
17. Dan saya mengatakan ketiga: Seandainya kami mengakui bahwa kitab-kitab yang beredar ini ada pada masa Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya, dan Dia dan para Rasul bersaksi atasnya, maka kami mengatakan: Bahwa akibat dari kesaksian mereka ini hanya sebatas bahwa kitab-kitab ini ada pada orang-orang Yahudi pada waktu itu, baik itu karya orang-orang yang dinisbatkan kepada mereka atau tidak, dan baik kondisi-kondisi yang terdapat di dalamnya benar atau sebagiannya benar dan sebagiannya salah, dan bukan akibatnya

bahwa setiap kitab adalah karya yang dinisbatkan kepadanya, dan bahwa setiap kondisi yang terdapat di dalamnya benar sepenuhnya, bahkan seandainya Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya dan para Rasul menukil sesuatu dari kitab-kitab ini, maka tidak harus dari sekadar nukilnya bahwa yang dinukil itu benar, sehingga tidak memerlukan penelitian — Demikianlah seandainya Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya menjelaskan dalam bagian dari bagian-bagiannya atau dalam kaidah dari kaidah-kaidahnya bahwa ia dari sisi Allah dan terbukti juga penjelasannya dengan mutawatir, maka dia benar sepenuhnya, dan selain itu adalah diragukan dan memerlukan penelitian, dan saya tidak mengatakan ini berdasarkan pendapat dan ijtihad saya sendiri, bahkan para peneliti golongan Protestan akhirnya kembali kepadanya, dan jika tidak, tentu tidak ada jalan keluar atau tempat berlindung bagi mereka dari tangan mereka yang mereka sebut sebagai ateis, dan perkampungan-perkampungan Eropa penuh dengan kehadiran mereka, berkata peneliti golongan Protestan Bailey dalam bab ketiga dari bagian ketiga dari bukunya yang dicetak pada tahun 1850 di kota London: "Tidak ada keraguan bahwa Mediator kami mengatakan bahwa Taurat dari sisi Allah dan saya mencurigai bahwa permulaan dan keberadaannya dari selain Allah, terutama jika kami memperhatikan bahwa orang-orang Yahudi yang dalam hal agama adalah laki-laki dan dalam hal-hal lain seperti seni perang dan perdamaian adalah anak-anak, adalah mereka yang berpegang pada Tauhid, dan masalah-masalah mereka dalam zat Allah dan sifat-sifatnya bagus, dan orang-orang lain mengatakan bermacam-macam tuhan, dan tidak ada keraguan bahwa Mediator kami mengakui kenabian banyak dari penulis-penulis Perjanjian Lama, dan adalah kewajiban bagi kami para orang Kristen untuk pergi ke batas ini, adapun bahwa Perjanjian Lama semuanya atau setiap paragraf darinya benar atau bahwa setiap kitab darinya benar atau bahwa pemastian para pengarangnya adalah wajib, maka dalam hal-hal ini seandainya agama Kristen dijadikan terdakwa, maka saya tidak mengatakan tambah dari ini bahwa ia adalah melempar seluruh rantai ke dalam kecelakaan tanpa alasan, dalam bentuk ini kitab-kitab ini dibaca secara umum, dan orang-orang Yahudi yang sezaman dengan

Mediator kami mengakuinya, dan para Rasul dan orang-orang Yahudi kembali kepada mereka dan menggunakannya, tetapi tidak terbukti dari keembaliian dan penggunaan ini selain hasil ini bahwa Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas darinya apabila mengatakan secara jelas mengenai salah satu dari kabar gembira bahwa ia dari sisi Allah, maka ia ilham, dan jika tidak, maka hanya sebatas ini saja bahwa kitab-kitab ini terkenal dan diakui pada waktu itu, maka dalam bentuk ini kitab-kitab suci bagi kami adalah kesaksian yang baik untuk kitab-kitab orang-orang Yahudi, tetapi harus kami pahami sifat khusus kesaksian ini, dan sifat khusus ini berbeda sepenuhnya dengan yang dijelaskan pada beberapa waktu bahwa ia untuk setiap perlakuan khusus dan untuk penguatan setiap pendapat, bahkan untuk sebab setiap perkara dengan pengukuran sebab itu, Yakub mengatakan dalam suratnya: "Telah kamu dengar tentang kesabaran Ayub dan telah kamu ketahui maksud Tuhan," padahal di antara para ulama Kristen terdapat perselisihan dan pembahasan mengenai kebenaran Ayub, bahkan mengenai keberadaannya dahulu kala, dan saya memahami kesaksian Yakub hanya sebatas bahwa kitab ini ada pada zamannya dan orang-orang Yahudi mengakuinya. Dan Paulus mengatakan dalam suratnya yang kedua kepada Timotius: "Sebagaimana Yanes dan Yambres menentang Musa, demikianlah orang-orang ini juga menentang kebenaran," dan kedua nama ini tidak ditemukan dalam Perjanjian Lama dan tidak diketahui bahwa Paulus menukil keduanya dari kitab-kitab palsu atau mengetahuinya dari periwayatan, tetapi tidak seorangpun membayangkan di sini bahwa Paulus menukil dari kitab, jika kondisi ini tertulis, dan tidak membuat dirinya sendiri terdakwa untuk membuktikan kebenaran periwayatan, apalagi bahwa dia ditimpa karena pertanyaan-pertanyaan ini sedemikian rupa sehingga pembebasan dan suratnya tergantung pada penelitian apakah Yanes dan Yambres menentang Musa atau tidak, maka untuk alasan apa kondisi-kondisi lain dibuktikan, dan bukan maksud saya dari pernyataan ini bahwa tidak ada untuk paragraf-paragraf sejarah orang-orang Yahudi kesaksian yang lebih baik daripada kesaksian sejarah Ayub dan Yanes dan Yambres, tetapi saya membayangkan dari cara lain, dan maksud saya adalah bahwa tidak perlu dari nukilnya sebuah

paragraf dari Perjanjian Lama dalam Perjanjian Baru kebenaran paragraf itu sedemikian rupa sehingga dalam menghitungnya tidak perlu untuk menghitung bukti eksternalnya yang menjadi dasar pembangunannya kepada penelitian, dan tidak diizinkan untuk menetapkan kaidah untuk sejarah orang-orang Yahudi bahwa setiap perkataan dari kitab-kitab mereka benar, dan jika tidak, semua kitab-kitab mereka salah, karena kaidah ini tidak ditetapkan untuk kitab lain, dan saya mengetahui penjelasan hal ini sangat diperlukan karena peneliti Walton dan murid-murid mereka pada hari-hari terdahulu biasanya mereka memasuki pangkuan orang-orang Yahudi kemudian mereka menyerang agama Kristen, dan timbul beberapa keberatan mereka dari penjelasan makna yang berlawanan dengan sifat perkara, dan sebagiannya dari berlebihan, tetapi dasar keberatan-keberatan mereka ini adalah bahwa kesaksian Nabi Isa Almasih semoga salam sejahtera atas dirinya dan para Guru Terdahulu atas utusan Musa dan Nabi-Nabi lain adalah pengesahan untuk setiap bagian, bagian demi bagian, dan setiap perkataan demi perkataan dari sejarah orang-orang Yahudi, dan menjamin setiap kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Lama adalah wajib bagi agama Kristen." Hingga di sini ucapannya.

Perhatikanlah wahai orang yang berakal! Apakah ucapan para peneliti mereka sesuai dengan ucapanku atau tidak? Mereka mengatakan bahwa di antara para ulama Kristen terdapat perselisihan bukan hanya tentang validitas Ayub, melainkan tentang keberadaannya di masa lalu. Maka dia menunjukkan perselisihan yang kuat karena Rab Memani Diez, yang merupakan ilmuwan terkenal dari kalangan para ahli Yahudi, demikian juga Mikael, Leklark, Samler, dan Astaq serta yang lainnya mengatakan bahwa Ayub adalah nama fiktif, dan tidak pernah ada yang dinamai demikian pada waktu manapun, dan kitabnya adalah cerita yang bohong, dan kisah yang palsu. Sedangkan Kamat dan Wantel dan yang lainnya mengatakan bahwa dia memang benar-benar ada, kemudian mereka yang menyatakan keberadaannya berselisih tentang waktu hidupnya menjadi tujuh pendapat:

1. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa yang sama dengan Musa Alaihi Assalam.

2. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa para hakim dan setelah Yosua Alaihi Assalam.
3. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa yang sama dengan Hasyi Ros atau Ardasyir, penguasa Persia.
4. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa yang sama dengan Yakub.
5. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa yang sama dengan Sulaiman Alaihi Assalam.
6. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup pada masa yang sama dengan Bukhtanassar.
7. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dia hidup sebelum masa ketika Ibrahim Alaihi Assalam tiba di Kanaan.

Menurut Horn dari para peneliti kelompok Protestan: "Ringannya khayalan-khayalan ini adalah bukti yang cukup atas kelemahannya."

Demikian juga mereka berselisih tentang Guts, negara yang disebutkan dalam ayat pertama dari pasal pertama dari kitabnya, bahwa dia berada di wilayah mana, menjadi tiga pendapat: Bojart dan pengikutnya, Kamat dan yang lainnya mengatakan bahwa itu berada di wilayah Arab, sedangkan Mikael dan Elgen mengatakan bahwa itu di lembah Damaskus, dan Lod, Maji, Hils, Kod, dan beberapa ilmuwan kemudian mengatakan bahwa Guts adalah nama Edomia.

Demikian juga tentang penyusun kitab ini, bahwa itu adalah orang-orang Yahudi atau Ayub atau Sulaiman atau Yesaya atau seseorang yang namanya tidak dikenal, yang hidup pada masa yang sama dengan Sultan Mansa atau Hezqial atau Ezra atau seseorang dari keluarga Yahudi atau Musa Alaihi Assalam.

Kemudian mereka yang mengatakan pendapat terakhir berselisih, di mana beberapa dari para pendahulu bersepakat bahwa Musa Alaihi Assalam menyusunnya dalam bahasa Ibrani, sedangkan Arjin mengatakan bahwa dia menerjemahkannya dari bahasa Suriani ke bahasa Ibrani.

Demikian juga mereka berselisih tentang tempat penutupan kitab sebagaimana yang engkau ketahui dalam saksi kedua belas dari tujuan ketiga, sehingga di dalamnya terdapat perbedaan dari dua puluh empat cara. Ini adalah bukti yang cukup bahwa Ahli Kitab tidak memiliki sanad yang bersambung untuk kitab-kitab mereka, melainkan mereka mengatakan dengan asumsi dan tebakan-tebakan apa yang mereka katakan.

Pendeta Teodor yang hidup pada abad kelima banyak mengecam kitab ini, dan Ward Kathlik mentransmisikan bahwa Imam Terbesar dari kelompok Protestan, Lutar, berkata: "Sesungguhnya kitab ini adalah cerita semata-mata."

Perhatikanlah bahwa kitab ini yang termasuk dalam kitab-kitab yang diakui oleh kaum Protestan dan Katolik, menurut penelitian Rab Memani Diez, Mikael, Leklark, Samler, Astaq dan yang lainnya adalah cerita yang bohong dan kisah yang palsu, dan menurut pendapat Teodor dapat dikecam, dan menurut pendapat Imam kelompok Protestan patut untuk tidak diperhatikan, dan menurut ucapan yang menentang mereka, penyusunan tidak ditegaskan melainkan mereka menyandarkannya dengan menebak-nebak secara buta kepada orang-orang tertentu.

Jika kita anggap bahwa itu adalah karya tulis Yahudi atau salah seorang dari keluarganya atau seseorang yang namanya tidak dikenal yang hidup pada masa Mansa, ini tidak membuktikan bahwa itu adalah ilham dari Allah Swt.

Engkau telah mengetahui dalam saksi pertama dari tujuan kedua bahwa Kitab Ester tidak diterima oleh para Kristen terdahulu hingga tiga ratus enam puluh empat tahun, dan nama penyusunnya juga tidak diketahui dengan pasti. Melton, Kri, Nazi Zen, dan Atani Sisy menolaknya, dan I.M. dalam Lokis memunculkan keraguan tentangnya.

Demikian juga halnya Kitab Nyanyian Nyanyian yang banyak dikecam oleh Pendeta Teodor, sebagaimana dia mengecam Kitab Ayub, dan Simon serta Leklark tidak mengakui kebenaran keasliannya. Weston dan beberapa ilmuwan kemudian berkata: Ini adalah nyanyian percabulan yang tentu harus dikeluarkan dari kitab-kitab ilham, dan Samler berkata: Tampaknya ini adalah kitab yang dibuat-buat. Ward Kathlik menyampaikan bahwa Kastelio berkata bahwa kitab ini tentu harus dikeluarkan dari Perjanjian Lama.

Demikian juga halnya dengan kitab-kitab lainnya. Jika kesaksian Masih dan para rasulnya benar-benar menetapkan kebenaran setiap bagian dari setiap bagian dan setiap pernyataan dari setiap pernyataan dari kitab-kitab Perjanjian Lama, maka tidak akan ada tempat bagi perselisihan-perselisihan yang keji seperti itu yang terjadi di antara para ulama Kristen, baik pendahulu maupun penerus.

Keadilan menuntut bahwa apa yang dikatakan Beiliy adalah puncak usaha dalam hal ini dari pihak mereka, dan tanpa mengakui apa yang dia katakan, tidak ada jalan keluar bagi mereka. Bagaimana tidak, padahal engkau telah mengetahui dalam saksi keenam belas dari tujuan pertama bahwa para ulama Yahudi dan Kristen sepakat bahwa Ezra melakukan kesalahan dalam Kitab Tawarikh yang Pertama, dan kitab ini juga termasuk dalam kitab-kitab yang kesahihannya ditegaskan oleh Masih menurut klaim mereka, maka jika mereka tidak mengakui penelitian Beiliy, apa yang akan mereka katakan tentang membenarkan kesalahan ini?

Kemudian aku berkata: Keempat, jika kita anggap dengan asumsi dan hal yang mustahil bahwa kesaksian Masih dan para rasulnya membenarkan setiap bagian dari setiap bagian dan setiap pernyataan dari setiap pernyataan dari kitab-kitab ini, maka hal itu tetap tidak merugikan kami juga, karena telah terbukti bahwa mazhab mayoritas para ulama Kristen, Justin, Akstein, dan Krizastom dari kalangan terdahulu, dan mazhab seluruh kaum Katolik, Silber Jis, Dokter Krip, Wa'i Yoker, Ay Klark, Hamfri, dan Watson dari para ulama Protestan adalah bahwa orang-orang Yahudi telah merusak kitab-kitab setelah Masih dan para rasulnya, sebagaimana engkau telah mengetahui dalam Petunjuk Ketiga secara terperinci.

Dan seluruh para ulama Protestan juga terpaksa dalam kebanyakan tempat, dan mereka berkata bahwa orang-orang Yahudi telah merusak (teks) sebagaimana engkau telah mengetahui dalam tiga tujuan. Sekarang kami bertanya kepada mereka: Adapun tempat-tempat yang mereka akui telah dirusak di dalamnya, apakah itu telah dirusak pada masa Masih Alaihi Assalam dan para rasulnya, dan meskipun demikian mereka bersaksi tentang kebenaran setiap bagian dari setiap bagian dan setiap pernyataan dari setiap

pernyataan dari kitab-kitab ini, ataukah tidak demikian melainkan itu baru dirusak setelah mereka?

Yang pertama adalah sesuatu yang tidak akan berani dilakukan oleh orang yang memiliki agama. Yang kedua tidak bertentangan dengan kesaksian, dan itulah yang dimaksudkan, maka kesaksian tidak membahayakan perusakan yang terjadi setelahnya.

Adapun apa yang mereka katakan bahwa jika perusakan oleh orang-orang Yahudi terbukti, tentu Masih akan memaksa mereka atas tindakan ini, aku berkata: Menurut selera mayoritas para Kristen terdahulu, tidak ada tempat bagi perkataan ini, melainkan perusakan terjadi pada masa mereka dan mereka memaksa dan menegur mereka. Dan jika kita abaikan selera mereka, aku berkata bahwa pemaksaan tidaklah perlu menurut mazhab mereka. Tidakkah kalian melihat bahwa Naskah Ibrani dan Samarya berbeda dalam banyak tempat dengan perbedaan yang mengakibatkan salah satunya adalah kesalahan yang dirusak sepenuhnya, dan dari tempat-tempat ini adalah tempat yang telah disebutkan sebelumnya dalam saksi ketiga dari tujuan pertama, dan di antara kedua kelompok terdapat perselisihan baik dahulu maupun sekarang, masing-masing mengklaim bahwa kelompok yang lain adalah yang merusak.

Doktor Keni Kat dan pengikutnya berpendapat bahwa kebenaran bersama orang-orang Samarya, sedangkan mayoritas para ulama Protestan berpendapat bahwa kebenaran bersama orang-orang Yahudi. Mereka mengklaim bahwa orang-orang Samarya merusak tempat ini lima ratus tahun setelah kematian Musa Alaihi Assalam. Maka perusakan ini menurut klaim mereka berasal dari orang-orang Samarya sembilan ratus lima puluh satu tahun sebelum lahirnya Masih Alaihi Assalam, dan Masih maupun para rasulnya tidak memaksa atau menasihati orang-orang Samarya maupun orang-orang Yahudi. Melainkan seorang perempuan Samarya bertanya kepada Masih tentang hal ini khususnya, maka Masih tidak memaksa kaumnya melainkan diam. Dan diam-nya pada saat itu mendukung orang-orang Samarya. Oleh karena itu Doktor Keni Kat berdalil dengan diam ini dan berkata bahwa orang-orang Samarya tidak merusak melainkan orang-orang

Yahudilah yang merusak, sebagaimana engkau telah mengetahui dalam saksi kedua dan ketiga dari tujuan pertama.

Demikian juga dari tempat-tempat yang disebutkan, tempat ini bahwa terdapat satu hukum tambahan atas sepuluh hukum dalam Samarya dibandingkan dengan Ibrani, dan di dalamnya juga terdapat perselisihan baik dahulu maupun sekarang, dan Masih maupun para rasulnya tidak memaksa salah satu dari kedua kelompok tersebut.

(Kekeliruan Ketiga)

Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Kristen juga termasuk kalangan penganut agama sebagaimana yang kalian klaim tentang diri kalian, maka jauh dari kemungkinan bahwa penganut agama berani melakukan perbuatan tercela semacam ini.

Jawaban: Jawaban atasnya jelas bagi mereka yang telah membaca ketiga maksud utama dan jawaban terhadap kekeliruan pertama. Apabila pemalsuan benar-benar telah terjadi dengan kepastian, dan para ulama mereka mengakuinya dari zaman dahulu hingga sekarang, maka tidak ada lagi tempat bagi ucapan si pembuat kekeliruan. Jauh dari kemungkinan seseorang berani melakukan hal ini sampai ke tempat-tempat lainnya. Bahkan, perbuatan ini di kalangan orang-orang terdahulu dari kaum Yahudi dan Kristen berada pada posisi seperti perkara-perkara yang disukai secara agama menurut pernyataan terkenal yang telah disebutkan dalam perkataan keenam dari petunjuk ketiga dalam jawaban terhadap kekeliruan pertama.

(Kekeliruan Keempat)

Salinan-salinan kitab-kitab suci tersebar luas di timur dan barat, maka tidak mungkin terjadi pemalsuan oleh siapapun sebagaimana juga tidak mungkin terjadi pada kitab kalian.

Jawaban: Jawaban atasnya jelas bagi mereka yang telah membaca ketiga maksud utama dan jawaban terhadap kekeliruan pertama. Jika pemalsuan benar-benar telah terjadi atas pengakuan mereka sendiri, maka apa lagi alasan untuk mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi? Membandingkan kitab-kitab ini dengan Al-Qur'an al-Karim adalah

perbandingan yang tidak seimbang, karena kitab-kitab ini sebelum ditemukan teknologi percetakan masih dapat diubah-ubah, dan penyebarannya tidak sedemikian luas sehingga dapat mencegah pemalsuan. Tidakkah engkau lihat bagaimana orang-orang Yahudi dan para pengingkar dari kawasan Timur telah memalsukan terjemahan Yunani, seperti yang telah diakui oleh kelompok Protestan dan kelompok Katolik? Padahal penyebaran terjemahan Yunani tersebut di timur dan barat lebih luas daripada penyebaran naskah Ibrani. Dan bagaimana pengaruh pemalsuan mereka seperti yang telah aku jelaskan dalam perkataan kesembilan belas dari petunjuk ketiga dalam jawaban terhadap kekeliruan pertama? Berbeda dengan Al-Qur'an al-Karim, karena penyebarannya yang meluas dan transmisi mutawatirnya di setiap abad menjadi penghalang terhadap pemalsuan. Al-Qur'an di setiap generasi, sebagaimana ia terpelihara dalam lembaran-lembaran, demikian pula ia terpelihara dalam dada kebanyakan kaum muslimin.

Barangsiapa yang masih ragu-ragu dalam hal ini, maka hendaklah ia melakukan percobaan juga pada zaman sekarang. Karena apabila si pengamat melihat hanya di Universitas Al-Azhar saja dari perguruan-perguruan tinggi Mesir, ia akan menemukan setiap saat lebih dari seribu orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an dengan sempurna dalam hal tajwid. Ia akan menemukan bahwa setiap desa kecil dari desa-desa negara Islam dari Mesir tidak kosong dari para penghafal. Namun, tidak ditemukan di seluruh wilayah Eropa dalam lapisan masyarakat Kristen ini—meskipun mereka memiliki waktu luang dan perhatian penuh terhadap ilmu pengetahuan dan keahlian, serta jumlah mereka lebih banyak daripada kaum muslimin—jumlah penghafal Injil yang sebanding dengan jumlah para penghafal yang ada di Universitas Al-Azhar saja. Bahkan, jumlah mereka di seluruh wilayah Eropa tidak mencapai sepuluh orang. Kami juga tidak pernah mendengar ada seorang pun yang menghafal seluruh Injil saja di lapisan masyarakat ini, apalagi menghafal Taurat dan kitab-kitab lainnya juga.

Oleh karena itu, seluruh wilayah Eropa dari kalangan Kristen dalam hal ini tidak sebanding dengan satu desa kecil dari desa-desa Mesir. Para pemimpin gereja mereka dalam hal ini khususnya juga tidak sebanding dengan para penggembala dan penunggang binatang dari penduduk Mesir. Nabi Uzair عليه

ﷺ dipuji karena menghafalkan Taurat di kalangan Ahli Kitab. Namun, dalam umat Muhammad Rasulullah ﷺ di lapisan masyarakat ini juga—meski Islam telah melemah di kebanyakan negara—terdapat lebih dari seratus ribu penghafal Al-Qur'an di seluruh wilayah negara-negara Islam. Inilah keutamaan yang nyata bagi umat Muhammad ﷺ dan kitab mereka. Hal ini juga merupakan suatu mukjizat dari Nabi mereka yang terlihat di setiap generasi.

(Sebuah Kisah)

Suatu hari datanglah seorang panglima dari para panglima Inggris ke sebuah kantor di kota Saharanpur dari negeri-negeri India. Ia melihat anak-anak laki-laki sibuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ia bertanya kepada guru: "Kitab apa ini?" Guru menjawab: "Al-Qur'an al-Karim." Panglima itu berkata: "Apakah ada salah seorang dari mereka yang menghafal seluruh Al-Qur'an?" Guru menjawab: "Ya, benar." dan menunjuk kepada beberapa orang dari mereka. Ketika panglima itu mendengarnya, ia merasa jauh terasa mustahil. Ia berkata: "Ambilkan seorang dari mereka dan berikan kepadaku Al-Qur'an untuk aku uji." Guru berkata: "Ambil siapa saja yang engkau kehendaki." Panglima itu memilih seorang anak yang berusia tiga belas atau empat belas tahun dan mengujinya di berbagai tempat. Ketika ia yakin bahwa anak itu benar-benar menghafal seluruh Al-Qur'an, ia sangat heran dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada kitab dari kitab-kitab yang memiliki transmisi mutawatir sebagaimana yang telah terbukti untuk Al-Qur'an. Hal itu dapat ditulis dari ingatan seorang anak kecil dengan kesempurnaan lafal dan ketepatan harakat (tanda baca)."

Penjelasan tentang Hal-hal yang Menghilangkan Keraguan Terhadap Terjadinya Tahrif (Perubahan) dalam Kitab-kitab Mereka

(Hal Pertama)

Nabi Musa Alaihi Assalam menulis salinan Taurat dan menyerahkannya kepada para ahli agama dan tokoh-tokoh besar Bani Isra'il, serta mengingatkan mereka untuk menjaganya, menempatkannya di samping Tabut Kesaksian, dan mengeluarkannya kepada masyarakat setiap tujuh tahun pada hari raya agar Bani Isra'il dapat mendengarnya. Salinan ini ditempatkan di samping Tabut tersebut dan menjadi lapisan pertama sebagai wasiat Nabi Musa Alaihi Assalam. Ketika generasi pertama itu punah, keadaan Bani Isra'il berubah—mereka sekali-kali murtad dan sekali-kali beriman. Begitulah keadaan mereka hingga awal pemerintahan Nabi Daud Alaihi Assalam. Keadaan mereka membaik pada masa pemerintahannya dan awal pemerintahan Nabi Sulaiman Alaihi Assalam, saat itu mereka beriman. Namun karena pergantian keadaan yang disebutkan itu, salinan Taurat yang ditempatkan di samping Tabut hilang. Tidak diketahui dengan pasti kapan salinan itu hilang. Ketika Nabi Sulaiman Alaihi Assalam membuka Tabut pada masanya, dia tidak menemukan apa pun kecuali dua batu loh tempat sepuluh perintah saja yang tertulis, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 8 ayat 9 dari Kitab Raja-Raja Pertama, berbunyi: **"Dalam tabut itu tidak ada apa-apa melainkan dua loh batu yang diletakkan Musa di Horeb, ketika TUHAN membuat perjanjian dengan orang Israel, sesudah mereka keluar dari negeri Mesir."** (1 Raja-Raja 8:9)

Kemudian terjadi pergolakan besar pada akhir pemerintahan Nabi Sulaiman Alaihi Assalam—menurut kesaksian kitab-kitab suci mereka—bahwa Sulaiman murtad (semoga Allah menyelamatkan kita) di akhir hidupnya karena bujukan istri-istrinya dan menyembah berhala serta membangun kuil-kuil untuk mereka. Apabila dia telah menjadi murtad atau penyembah berhala, maka dia tidak lagi memiliki kepedulian terhadap Taurat.

Setelah kematiannya, terjadi pergolakan yang lebih besar dan lebih parah daripada sebelumnya: suku-suku Bani Isra'il terpecah belah dan satu kerajaan

menjadi dua kerajaan. Sepuluh suku berada di satu pihak dan dua suku berada di pihak lain. Yerobeam menjadi raja atas sepuluh suku dan kerajaan itu dinamai Kerajaan Isra'el, sementara Rehabeam putra Sulaiman menjadi raja atas dua suku dan kerajaan itu dinamai Kerajaan Yehuda.

Kekafiran dan kemurtadan menyebar di antara kedua kerajaan itu. Yerobeam, setelah duduk di takhta kerajaan, murtad, dan sepuluh suku pun murtad bersama dengan dia, menyembah berhala. Para imam yang tetap pada agama Taurat hijrah ke Kerajaan Yehuda. Suku-suku ini, sejak waktu itu hingga dua ratus lima puluh tahun, tetap kafir dan menyembah berhala. Kemudian Allah membinasakan mereka dengan mengirimkan orang-orang Asyur atas mereka, yang menawan dan menceraiberaikan mereka ke berbagai kerajaan. Mereka hanya meninggalkan segelintir kecil di kerajaan itu, dan kemudian kerajaan itu mereka isi kembali dengan orang-orang kafir. Segelintir kecil itu bercampur sangat kuat dengan orang-orang kafir, saling menikah, dan memiliki anak-anak. Anak-anak mereka dinamai Samaria. Sejak zaman Yerobeam hingga akhir Kerajaan Isra'el, suku-suku ini tidak lagi peduli terhadap Taurat. Kehadiran salinan-salinan Taurat di kerajaan itu seperti kehadiran elang (makhluk mitologi yang tidak nyata). Demikianlah keadaan sepuluh suku dan Kerajaan Isra'el.

Setelah kematian Nabi Sulaiman Alaihi Assalam, dua puluh orang raja duduk di atas takhta Kerajaan Yehuda selama tiga ratus tujuh puluh dua tahun. Di antara raja-raja ini, orang-orang murtad lebih banyak daripada orang-orang beriman. Penyembahan berhala menyebar pada masa Rehabeam; berhala-berhala ditempatkan di bawah setiap pohon dan disembah. Pada masa Ahaz, mezbah-mezbah bagi Baal dibangun di setiap sudut dan wilayah Yerusalem; pintu-pintu Bait Suci ditutup. Sebelum masanya, Yerusalem dan Bait Suci telah disengat dua kali. Pertama kali, seorang raja Mesir menguasai dan merampas semua perabotan Rumah Allah dan istana raja. Kedua kalinya, seorang raja Isra'el yang murtad menguasai dan merampas Rumah Allah dan istana raja dengan merampasan yang sangat berat.

Kemudian kekafiran semakin meningkat pada masa Manasye hingga sebagian besar rakyat kerajaan itu menjadi kafir penyembah berhala. Dia membangun mezbah-mezbah berhala di halaman Bait Suci dan

menempatkan patung berhala yang dia sembah di dalam Bait Suci. Begitu pula keadaan kekafiran pada masa Amon putranya. Ketika Yosia putra Amon duduk di atas takhta kerajaan, dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang murni. Dia dan para pembesar berusaha keras untuk menyebarkan agama Musa dan menghancurkan cara-cara kekafiran dan musyrik dengan sangat bersungguh-sungguh. Namun meski demikian, tidak ada seorang pun yang pernah melihat atau mendengar tentang keberadaan salinan Taurat hingga tujuh belas tahun masa pemerintahannya.

Kemudian pada tahun kedelapan belas pemerintahannya, Hilkia sang imam mengklaim bahwa dia menemukan salinan Taurat di Bait Suci dan menyerahkannya kepada Safan penulis. Safan membacanya kepada Yosia. Ketika Yosia mendengar isinya, dia merobek pakaiannya karena berduka atas ketaatan Bani Isra'il, seperti dijelaskan dalam pasal 22 Kitab Raja-Raja Kedua dan pasal 34 Kitab Tawarikh Kedua. Namun tidak boleh diandalkan salinan ini, juga tidak boleh diandalkan perkataan Hilkia, karena Bait itu telah disengat dua kali sebelum masa Ahaz. Selain itu, rumah berhala kemudian dijadikan tempat penyembahan dan para pendeta berhala masuk ke rumah itu setiap hari. Tidak ada seorang pun yang mendengar bahkan nama Taurat selama tujuh belas tahun pemerintahan Yosia, meskipun raja, para pembesar, dan rakyat berusaha keras mengikuti agama Musa, dan para imam masuk ke rumah itu setiap hari selama periode ini.

Yang mengherankan ialah bahwa salinan itu berada di dalam rumah namun tidak ada seorang pun yang melihatnya. Salinan ini tidak lain adalah ciptaan Hilkia. Ketika dia melihat raja dan para pembesar tertarik untuk mengikuti agama Musa, dia mengumpulkannya dari cerita-cerita lisan yang sampai kepadanya dari mulut orang-orang, baik yang benar maupun yang tidak benar. Dia menghabiskan waktu untuk mengumpulkan dan menyusunnya. Setelah selesai mengumpulkan, dia menisbatkannya kepada Nabi Musa Alaihi Assalam. Pemalsuan dan kebohongan seperti ini untuk menyebarkan agama dan mempublikasikan kebenaran adalah hal-hal yang disukai menurut kalangan Yahudi belakangan dan Kristen kuno, sebagaimana telah kamu ketahui. Namun di sini aku mengesampingkan masalah ini dan mengatakan bahwa salinan Taurat ditemukan pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia dan tetap digunakan hingga tiga belas tahun (saat hidupnya berakhir).

Ketika dia meninggal dan Yoahaz duduk di atas takhta kerajaan, dia murtad dan menyebarkan kekafiran. Raja Mesir menguasainya, menangkapnya, dan menempatkan saudaranya di atas takhta. Saudaranya itu juga murtad seperti saudaranya. Ketika dia meninggal, putranya duduk di atas takhta dan dia juga murtad seperti ayahnya dan pamannya. Nebukadnezar menangkapnya bersama dengan sekelompok besar Bani Isra'il, merampas Bait Suci, merampas harta kerajaan, dan menempatkan pamannya di atas takhta kerajaan. Pamannya juga murtad seperti keponakannya.

Jika kamu telah memahami ini, maka aku mengatakan: menurut pandanganku, transmisi Taurat yang menerus di kalangan Yahudi terputus sebelum zaman Yosia, dan salinan yang ditemukan pada masanya tidak dapat diandalkan dan tidak membuktikan transmisi yang menerus. Selain itu, salinan itu hanya digunakan selama tiga belas tahun, dan setelah itu keadaannya tidak diketahui. Nampaknya ketika kemurtadan dan kekafiran kembali menyebar di antara putra-putra Yosia, salinan itu hilang sebelum peristiwa Nebukadnezar, dan kehadirannya di antara masa-masa kemurtadan seperti kesucian yang terselang di antara dua pendarahan. Meskipun diasumsikan salinan itu tetap ada atau transmisinya tetap ada, dugaan kuatnya adalah hilang pada peristiwa Nebukadnezar. Dan inilah peristiwa pertama.

(Hal Kedua)

Ketika raja yang ditempatkan Nebukadnezar itu melakukan permusuhan, dia menangkapnya, menyembelih anak-anaknya di depan matanya terlebih dahulu, kemudian mencungkil kedua matanya, mengikatnya dengan rantai, dan mengirimnya ke Babel. Dia membakar Rumah Allah, istana kerajaan, dan semua rumah Yerusalem beserta setiap rumah mulia dan semua rumah para pembesar, semuanya dibakar dengan api. Dia meruntuhkan tembok Yerusalem, menangkap semua suku Bani Isra'il, dan membuat mereka budak. Dia mengisi kembali kerajaan itu dengan orang-orang miskin dan lemah dari bumi sebagai penjual anggur dan petani. Inilah peristiwa kedua Nebukadnezar. Pada peristiwa ini, Taurat hilang sepenuhnya, demikian juga semua kitab-kitab Perjanjian Lama yang telah ditulis sebelum peristiwa ini lenyap sama sekali dari permukaan dunia. Hal ini juga diakui oleh para Ahli

Kitab seperti yang telah dijelaskan secara rinci dalam bukti keenam belas tujuan pertama.

(Hal Ketiga)

Ketika Ezra Alaihi Assalam menulis kembali kitab-kitab Perjanjian Lama menurut klaim mereka, terjadi peristiwa lain yang disebutkan dalam pasal pertama Kitab Makabi Pertama seperti ini: **"Ketika Antiokhus, raja dari antara raja-raja Yunani, membuka Yerusalem, dia membakar semua salinan kitab-kitab Perjanjian Lama yang dia temukan dari mana pun, setelah memutusnya, dan memerintahkan bahwa siapa pun yang ditemukan memiliki salinan dari kitab-kitab Perjanjian Lama atau melaksanakan peraturan-peraturan Hukum akan dibunuh. Perintah ini dilaksanakan setiap bulan sehingga siapa pun yang ditemukan memiliki salinan dari kitab-kitab Perjanjian Lama atau terbukti melaksanakan salah satu peraturan Hukum dibunuh, dan salinan-salinan itu hilang."**

Peristiwa ini terjadi seratus enam puluh satu tahun sebelum kelahiran Masih, dan berlangsung selama tiga setengah tahun seperti dijelaskan dalam sejarah-sejarah mereka dan sejarah Yosefus. Pada peristiwa ini, semua salinan yang ditulis Ezra hilang seperti yang telah diketahui dari bukti keenam belas tujuan pertama dari pernyataan Jean Melnor Katolik: *"Ketika naskah-naskah yang benar itu muncul melalui Ezra, naskah-naskah itu juga hilang pada peristiwa Antiokhus."* Kemudian Jean Melnor mengatakan: *"Tidak ada testimoni untuk keaslian kitab-kitab ini sebelum Masih dan para rasul menjadi saksi."* (Catatan): Kamu telah mengetahui keadaan testimoni ini dalam jawaban kekeliruan kedua.

(Hal Keempat)

Setelah peristiwa yang disebutkan itu, Yahudi mengalami peristiwa-peristiwa lain dari tangan raja-raja Yunani yang di dalamnya naskah-naskah Ezra dan salinan-salinan yang tak terhitung hilang. Di antaranya adalah peristiwa Titus Romawi, yang merupakan peristiwa besar yang terjadi tiga puluh tujuh tahun setelah kenaikan Masih. Peristiwa ini ditulis secara rinci dalam sejarah Yosefus dan sejarah-sejarah lainnya. Pada peristiwa ini, di Yerusalem dan sekitarnya, satu juta seratus ribu Yahudi tewas karena kelaparan, api, pedang, dan penyaliban. Sembilan puluh tujuh ribu ditangkap dan dijual di berbagai

wilayah, dan banyak rombongan lainnya juga tewas di berbagai daerah negeri Yehuda.

(Hal Kelima)

Para Kristen kuno tidak memperhatikan salinan bahasa Ibrani dari Perjanjian Lama. Bahkan mayoritas mereka percaya bahwa salinan itu telah diubah. Terjemahan Yunani dianggap dapat diandalkan di antara mereka, terutama hingga akhir abad kedua dari abad-abad Kristen. Tidak ada seorang pun dari mereka yang memperhatikan salinan Ibrani hingga saat itu. Terjemahan ini digunakan di semua sinagog Yahudi juga hingga akhir abad pertama, sehingga salinan Ibrani menjadi sedikit jumlahnya. Meskipun sedikit, salinan-salinan itu berada di tangan Yahudi seperti yang telah jelas bagimu dalam petunjuk ketiga dari jawaban kekeliruan pertama.

(Hal Keenam)

Yahudi menghilangkan salinan-salinan yang ditulis pada abad ketujuh dan kedelapan karena salinan-salinan itu banyak berbeda dengan salinan-salinan yang diandalkan mereka. Oleh karena itu, salinan yang ditulis pada dua abad ini tidak sampai kepada para penyunting Perjanjian Lama. Setelah mereka menghilangkan salinan-salinan itu, tinggalah salinan-salinan yang mereka setuju. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan luas untuk mengubah, seperti telah diketahui dalam pernyataan kedua puluh dari petunjuk yang disebutkan.

(Hal Ketujuh)

Di antara Kristen juga pada generasi-generasi awal terdapat hal yang menyebabkan berkurangnya salinan dan memungkinkan para pengubah melakukan pengubahan, karena sejarah-sejarah mereka menyaksikan bahwa mereka mengalami berbagai macam cobaan dan bencana selama tiga ratus tahun, dan mereka ditimpa sepuluh pembunuhan besar:

(Pertama) Pada masa Kaisar Nero pada tahun 64, saat itu Petrus Rasul dan istrinya menjadi syuhada, dan Paulus juga dibunuh. Pembunuhan ini terjadi di istana kerajaan dan wilayahnya. Keadaan tetap demikian selama hidupnya. Pengakuan akan Kekristenan dianggap sebagai kejahatan besar bagi orang-orang Kristen.

(Kedua) Pada masa Kaisar Domisianus, kaisar ini seperti Nero, musuh agama Kristen. Dia memerintahkan pembunuhan sehingga terjadi pembunuhan massal yang membuat orang takut pada pemusnahan agama ini. Dia mengasingkan Yohanes Rasul dan membunuh Filipus Clement.

(Ketiga) Pada masa Kaisar Trajan dimulai pada tahun 101 dan berlangsung delapan belas tahun. Pada saat itu dibunuh Ignatius uskup Korintus, Clement uskup Roma, dan Simon uskup Yerusalem.

(Keempat) Pada masa Kaisar Markus Aurelius dimulai pada tahun 161 dan berlangsung lebih dari sepuluh tahun. Pembunuhan tersebar ke timur dan barat. Kaisar ini terkenal sebagai filsuf yang fanatik dalam penyembahan berhala.

(Kelima) Pada masa Kaisar Severus dimulai pada tahun 202. Ribuan dibunuh di Mesir begitu juga di Prancis dan Kartago. Pembunuhan itu sangat gawat sehingga Kristen berpikir bahwa ini adalah zaman Dajjal.

(Keenam) Pada masa Kaisar Maksiminus dimulai pada tahun 237. Dia mengeluarkan perintah dan banyak ulama dibunuh karena dia berpikir bahwa jika dia membunuh para ahli ilmu, rakyat biasa akan patuh dengan sangat mudah. Pada saat itu Papa Pontianus dan Papa Anterus dibunuh.

(Ketujuh) Pada masa Kaisar Decius pada tahun 253. Kaisar ini menginginkan pemusnahan agama Kristen. Dia mengeluarkan perintah kepada para gubernur provinsi. Pada peristiwa ini, beberapa Kristen murtad. Mesir, Afrika, Italia, dan Timur adalah tempat-tempat besar yang mengalami kekejaman.

(Kedelapan) Pada masa Kaisar Valerius pada tahun 257. Ribuan dibunuh, kemudian dia mengeluarkan perintah yang sangat gawat bahwa para uskup dan pelayan agama harus dibunuh, orang-orang mulia dihinakan dan harta mereka diambil. Apabila mereka tetap hidup dan tetap Kristen, mereka tetap akan dibunuh. Harta para wanita terhormat dirampas, mereka diasingkan dari tempat tinggal mereka, orang-orang Kristen yang tersisa diambil sebagai budak dan dipenjarakan. Rantai diikatkan pada kaki mereka dan mereka digunakan untuk urusan pemerintahan.

(Kesembilan) Pada masa Kaisar Aurelianus dimulai pada tahun 274. Dia mengeluarkan perintah tetapi tidak banyak yang dibunuh karena kaisar itu sendiri telah dibunuh.

(Kesepuluh) Pada tahun 302, pembunuhan itu meluas ke timur dan barat. Kota Frigia seluruhnya dibakar sekaligus sehingga tidak ada seorang Kristen pun yang tersisa di sana.

Jika peristiwa-peristiwa ini benar-benar terjadi seperti yang mereka klaim, maka tidak dapat dibayangkan adanya banyak salinan atau pengawetan kitab-kitab sebagaimana seharusnya, juga tidak dapat dibayangkan penyuntingan dan verifikasi yang tepat. Para pengubah memiliki kesempatan luas untuk melakukan perubahan pada waktu-waktu seperti itu. Telah diketahui dalam jawaban kekeliruan pertama bahwa banyak sekte inovasi di antara Kristen sudah ada pada abad pertama dan mereka melakukan perubahan.

(Hal Kedelapan)

Diokletianus ingin menghapuskan keberadaan kitab-kitab suci mereka dari permukaan dunia dan berusaha keras dalam hal ini. Dia mengeluarkan perintah pada tahun 303 untuk meruntuhkan gereja-gereja, membakar kitab-kitab, dan melarang orang Kristen berkumpul untuk beribadah. Gereja-gereja diruntuhkan dan setiap kitab yang dia dapatkan dibakar dengan sangat giat. Siapa pun yang menolak atau diduga menyembunyikan kitab disiksa dengan sangat keras. Mereka mencegah berkumpulnya untuk beribadah seperti dijelaskan dalam sejarah-sejarah mereka.

Larden mengatakan dalam halaman 522 dari jilid ketujuh tafsirnya: **"Perintah Diokletianus dikeluarkan pada bulan Maret tahun kesembilan belas pemerintahannya untuk meruntuhkan gereja-gereja dan membakar kitab-kitab suci."** Kemudian dia mengatakan: **"Eusebius mengatakan dengan sedih bahwa dia melihat dengan matanya sendiri bahwa gereja-gereja diruntuhkan dan kitab-kitab suci dibakar di pasar-pasar."**

Aku tidak mengatakan bahwa semua salinan hilang sepenuhnya dari permukaan dunia dengan penghapusan Diokletianus, tetapi tidak ada keraguan bahwa salinan sangat berkurang dan banyak salinan berharga yang benar hilang. Banyaknya Kristen dan banyaknya kitab-kitab mereka di kerajaan

dan wilayahnya tidak sebanding bahkan dengan sepersepuluh dari jumlahnya di tempat lain. Pintu pengubahan telah terbuka, dan tidak mengherankan jika beberapa kitab hilang sepenuhnya, dan yang ada dengan namanya kemudian adalah pemalsuan dan rekayasa. Hal ini adalah hal yang mungkin sebelum penemuan mesin cetak seperti yang telah diketahui dalam pernyataan kedua puluh dari petunjuk ketiga dari jawaban kekeliruan pertama bahwa salinan-salinan yang berbeda dengan salinan Yahudi hilang sepenuhnya dengan penghapusan mereka setelah abad kedelapan.

Adam Clarke mengatakan dalam pendahuluan tafsirnya: *"Tafsir asli yang dinisbatkan kepada Thysius hilang, dan yang dinisbatkan kepadanya sekarang diragukan oleh para ulama dan keraguan mereka benar."* Watson mengatakan dalam jilid ketiga dari karyanya: *"Tafsir yang dinisbatkan kepada Thysius ada pada zaman Theodoret dan dibaca di setiap gereja, tetapi Theodoret menghilangkan semua salinannya agar dapat menetapkan Injil di tempatnya."* Lihatlah bagaimana tafsir ini hilang dari permukaan dunia dengan penghapusan Theodoret dan bagaimana orang Kristen merekayasa dan membuat yang lain sebagai penggantinya! Tidak ada keraguan bahwa kekuatan Diokletianus yang merupakan raja dari antara raja-raja Yunani lebih besar daripada kekuatan Yahudi, dan waktu penghapusannya lebih dekat daripada waktu penghapusan mereka, dan kekuatannya lebih besar daripada kekuatan Theodoret. Oleh karena itu, tidak ada yang mengherankan jika beberapa kitab Perjanjian Baru hilang dengan peristiwa Diokletianus dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa para kaisar yang disebutkan, yang merupakan raja dari antara raja-raja pada zaman mereka. Kemudian yang ada dengan namanya adalah rekayasa seperti yang telah didengar dalam tafsir Thysius. Perhatian mereka terhadap perekayasaan beberapa kitab Perjanjian Baru adalah lebih penting daripada perhatian mereka terhadap perekayasaan tafsir yang disebutkan. Ungkapan yang diterima di antara mereka yang telah disebutkan dalam pernyataan keenam dari petunjuk ketiga dari jawaban kekeliruan pertama menguasai dalam memuji perekayasaan ini dan menganggapnya sebagai hal yang disukai.

Karena peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam delapan hal yang telah ditulis ini, sanad-sanad yang tersambung untuk kitab-kitab mereka telah hilang. Tidak ada sanad yang tersambung di antara mereka untuk satu pun

dari kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, baik di kalangan Yahudi maupun di kalangan Kristen, seperti telah diketahui beberapa di antaranya. Kami telah berkali-kali meminta dari para pemimpin gereja tentang sanad yang tersambung, tetapi mereka tidak mampu memberikannya. Beberapa pemimpin gereja memberikan alasan dalam forum debat yang terjadi antara kami dengan mereka. Mereka mengatakan: *"Alasan hilangnya sanad di antara kami adalah tertimpa musibah dan fitnah atas orang-orang Kristen selama tiga ratus tiga belas tahun."* Kami telah memeriksa kitab-kitab sanad mereka tetapi kami tidak melihat di dalamnya selain dugaan dan tebakan, dan dengan jumlah ini sanad tidak terbukti.

Kekeliruan yang Kelima

Sebagian naskah-naskah kitab suci yang ditulis sebelum zaman Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam masih ada hingga saat ini di kalangan orang-orang Kristen, dan naskah-naskah ini sesuai dengan naskah-naskah kami. Saya mengatakan: Pertama, dalam kekeliruan ini terdapat dua klaim. Klaim pertama ialah bahwa naskah-naskah yang ada ini ditulis sebelum Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, dan klaim kedua ialah bahwa naskah-naskah ini sesuai dengan naskah-naskah kami. Kedua-duanya tidak benar.

Adapun klaim pertama, karena Anda telah mengetahui dalam penjelasan yang kedua puluh dari Panduan yang ketiga dalam jawaban kekeliruan yang pertama bahwa para penyalin Perjanjian Lama tidak mendapatkan naskah bahasa Ibrani yang ditulis pada abad ketujuh dan kedelapan, bahkan mereka tidak mendapatkan naskah bahasa Ibrani yang lengkap yang ditulis sebelum abad kesepuluh. Adapun naskah kuno yang diperoleh Kennicott ialah naskah yang disebut Codex Leninianus, dan dikatakan bahwa naskah ini ditulis pada abad kesepuluh, dan Moeshodius Rossi mengatakan bahwa naskah ini ditulis pada abad kesebelas. Dan ketika Vanderbilt menerbitkan naskah bahasa Ibrani dengan klaim penyalinan yang sempurna, ia menyimpangi naskah ini dalam empat belas ribu tempat, di antaranya lebih dari dua ribu tempat dalam Taurat saja. Perhatikan banyaknya kesalahan dalam naskah ini!

Adapun naskah-naskah terjemahan bahasa Yunani, ada tiga di antaranya yang sangat kuno bagi mereka. Pertama ialah Codex Alexandrinus, kedua ialah

Codex Vaticanus, dan ketiga ialah Codex Ephraemi. Naskah pertama berada di London, dan naskah ini berada di tingkat pertama menurut para penyalin, diberi tanda pertama. Naskah kedua berada di kota Roma dari wilayah Italia, dan berada di tingkat kedua menurut para penyalin, diberi tanda kedua. Naskah ketiga berada di kota Paris, dan di dalamnya terdapat kitab-kitab Perjanjian Baru saja, dan tidak terdapat di dalamnya satupun kitab dari kitab-kitab Perjanjian Lama.

Saya harus menerangkan keadaan ketiga naskah ini. Saya mengatakan: Horne mengatakan dalam jilid kedua dari tafsirnya dalam penjelasan Codex Alexandrinus: "Naskah ini dalam empat jilid. Dalam tiga jilid pertama terdapat kitab-kitab yang asli dan kitab-kitab yang palsu dari kitab-kitab Perjanjian Lama, dan dalam jilid keempat terdapat Perjanjian Baru, surat pertama Clement kepada penduduk Korintus, dan Zabur yang palsu yang dinisbatkan kepada Sulaiman 'alaihi as-salam." Kemudian dikatakan: "Sebelum Zabur terdapat surat Athanasius Syekh, dan sesudahnya terdapat daftar apa yang dibaca dalam doa setiap jam malam dan siang, dan empat belas Zabur iman, yang kesebelas di antaranya menerangkan tentang Maryam Radhiyallahu 'anha, dan sebagian di antaranya palsu, dan sebagian diambil dari Injil, dan bukti-bukti Yosebius yang ditulis dalam Zabur-zabur dan kaidah-kaidahnya dalam Injil-injil. Beberapa orang berlebihan dalam memuji naskah ini dan beberapa yang lain dalam mengecamnya.

Kepala musuh-musuhnya ialah Wetstein, dan di depannya ada ucapan. Crisp dan Schultze berpikir demikian: Mungkin naskah ini ditulis di akhir abad keempat. Dan Michaelis mengatakan bahwa ini adalah batas antikuitasnya, dan tidak mungkin diasumsikan lebih tua dari itu, karena surat Athanasius Syekh ada di dalamnya. Auden memahami bahwa naskah ini ditulis pada abad kesepuluh. Wetstein mengatakan bahwa naskah ini ditulis pada abad kelima dan berpikir demikian: Mungkin naskah ini adalah salah satu naskah yang dikumpulkan di Aleksandria pada tahun 615 untuk mengoreksi terjemahan Siria. Doktor Semler memahami bahwa naskah ini ditulis pada abad ketujuh. Montfaucon mengatakan: Tidak bisa dikatakan dengan pasti mengenai naskah Alexandrinus atau yang lainnya bahwa naskah itu ditulis sebelum abad keenam. Michaelis mengatakan bahwa naskah ini ditulis pada waktu bahasa penduduk Mesir menjadi bahasa Arab, artinya setelah seratus atau

dua ratus tahun dari penaklukan orang-orang Muslim atas Aleksandria, karena penulis naskah ini mengubah huruf mim menjadi ba dan sebaliknya di banyak tempat, sebagaimana juga terjadi dalam bahasa Arab. Dengan demikian ia menyimpulkan bahwa naskah ini tidak mungkin ditulis sebelum abad kedelapan. Walde memahami bahwa naskah ini ditulis di pertengahan abad keempat atau di akhirnya, dan tidak mungkin lebih tua dari itu karena tidak ada pembagian bab dan pasal di dalamnya, dan ada perpindahan kaidah Yosebius. Protestasi Espan terhadap bukti Walde, dan bukti-bukti bahwa naskah ini ditulis pada abad keempat dan kelima: Pertama, tidak ada pembagian bab dalam surat-surat Paulus, dan pembagian ini ada pada tahun 396. Kedua, ada surat-surat Clement di dalamnya yang pembacaannya dilarang oleh konsili Laodicea dan Carthage. Dengan demikian Schultze menyimpulkan bahwa naskah ini ditulis sebelum tahun 364. Ketiga, Schultze menyimpulkan dengan bukti baru yang lain yaitu bahwa dalam Zabur Iman yang keempat belas ada bagian yang ada pada tahun 444 dan tahun 446, maka naskah ini ditulis sebelum tahun-tahun ini.

Wetstein berpikir bahwa naskah ini ditulis sebelum zaman Jerome karena ia mengubah teks Yunani dengan terjemahan Italik Kuno, dan penulis naskah tidak tahu bahwa mereka mengatakan untuk orang Arab "Akarines" karena ia menulis "Akurao" bukan "Akaraou". Orang lain menjawabnya dengan mengatakan bahwa ini hanya kesalahan penulis karena kata "Akaraoun" muncul di ayat terakhir. Michaelis mengatakan: Bukti-bukti ini tidak membuktikan sesuatu pun karena naskah ini tentu saja disalin dari naskah lain. Jadi, dengan asumsi bahwa naskah ini disalin dengan seksama, bukti-bukti ini berhubungan dengan naskah yang disalinkan darinya, bukan dengan naskah ini. Ya, adalah mungkin untuk menjelaskan masalah ini sedikit dengan gaya tulisan, bentuk-bentuk huruf, dan ketiadaan tanda i'rab (vokal). Adapun bukti bahwa naskah ini tidak ditulis pada abad keempat, Doktor Semler berpikir bahwa surat Athanasius tentang keindahan Zabur-zabur ada di dalamnya, dan memasukkannya dalam hidupnya adalah mustahil. Dengan demikian Auden menyimpulkan bahwa naskah ini ditulis pada abad kesepuluh, karena surat ini palsu dan tidak mungkin memasukkannya dalam hidupnya, dan pemalsuan pada abad kesepuluh sangat kuat.

Kemudian Horne mengatakan dalam jilid yang disebutkan dalam penjelasan Codex Vaticanus: "Ditulis dalam pengantar terjemahan bahasa Yunani yang diterbitkan pada tahun 1590: Naskah ini ditulis sebelum tahun 388, artinya pada abad keempat. Montfaucon dan Pley Giney mengatakan: Ditulis pada abad kelima atau keenam. Deuil mengatakan pada abad ketujuh. Heck mengatakan di awal abad keempat. Marsh mengatakan di akhir abad kelima. Tidak ada perbedaan antara dua naskah dari naskah-naskah Perjanjian Lama dan Baru seperti perbedaan yang ada antara Codex Alexandrinus dan naskah ini."

Kemudian dikatakan: "Kennicott menyimpulkan bahwa naskah ini dan demikian juga naskah Alexandrinus bukanlah salinan dari naskah Origen atau salinan-salinannya yang disalin di dekat zamannya, melainkan disalin dari naskah-naskah yang tidak memiliki tanda-tanda Origen di dalamnya, artinya pada zaman tanda-tandanya ditinggalkan dalam salinan-salinan."

Kemudian dikatakan dalam jilid yang disebutkan dalam penjelasan Codex Ephraemi: "Wetstein berpikir bahwa naskah ini adalah salah satu naskah yang dikumpulkan di Aleksandria untuk mengoreksi terjemahan Siria, namun tidak ada bukti untuk hal ini. Ia menyimpulkan dari catatan kaki pada ayat ketujuh dari bab kedelapan dari surat Ibrani bahwa naskah ini ditulis sebelum tahun 542. Namun Michaelis tidak memahami kesimpulannya kuat dan mengatakan dengan batas ini saja bahwa naskah ini kuno. Marsh mengatakan: Ditulis pada abad ketujuh." Demikianlah akhir dari pernyataan mereka.

Dengan demikian telah jelas bagi Anda bahwa tidak ada bukti pasti bahwa naskah-naskah ini ditulis pada abad anu-anu, dan tidak tertulis di akhir satupun buku dari buku-bukunya bahwa penulis menyelesaikannya pada tahun anu-anu sebagaimana biasanya tertulis di akhir buku-buku Islam. Para ulama mereka mengatakan dengan berspekulasi berdasarkan firasat yang timbul dari beberapa indisial bahwa mungkin naskah ini ditulis pada abad ini atau abad itu. Dan sekadar firasat dan dugaan tidak dapat menjadi bukti terhadap pihak yang menentang. Anda telah mengetahui bahwa bukti-bukti mereka yang mengatakan bahwa Codex Alexandrinus ditulis pada abad keempat atau kelima adalah lemah dan telah dibantah. Dugaan Semler juga jauh (tidak relevan) karena perubahan bahasa satu wilayah menjadi bahasa

wilayah lain dalam periode singkat bertentangan dengan kebiasaan. Orang-orang Arab menguasai Aleksandria pada abad ketujuh dari era Kristen karena mereka menguasainya pada tahun kedua puluh Hijriah menurut yang paling benar, kecuali maksud beliau adalah akhir abad ini. Adapun bukti Michaelis terbebas dari keberatan, maka ia harus diterima. Jadi naskah ini tidak mungkin ditulis sebelum abad kedelapan, dan yang paling mungkin, sebagaimana dikatakan Auden, adalah naskah ini ditulis pada abad kesepuluh, yang merupakan era puncak pemalsuan. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa naskah ini juga berisi kitab-kitab yang palsu. Tampaknya penulis naskah ini hidup pada masa ketika membedakan yang palsu dari yang asli sangat sulit, dan ini terjadi dengan sempurna pada abad kesepuluh. Bahwa kertas dan huruf bertahan hingga seribu empat ratus tahun atau lebih adalah jarang terjadi menurut kebiasaan, terutama jika kita memperhatikan bahwa cara memelihara dan juga cara menulis pada lapisan awal tidak baik.

Michaelis membantah kesimpulan Wetstein mengenai Codex Ephraemi. Anda telah mengetahui pernyataan Montfaucon dan Kennicott juga, dan mengetahui pernyataan Deuil mengenai Codex Vaticanus, dan pernyataan Marsh mengenai Codex Ephraemi bahwa keduanya ditulis pada abad ketujuh. Dengan demikian terbukti bahwa klaim pertama tidak dapat dipegang teguh karena Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam muncul di akhir abad keenam dari era Kristen.

Jika terbukti bahwa Codex Alexandrinus berisi kitab-kitab yang palsu juga, dan bahwa beberapa orang mengecamnya dengan sangat keras, dan Wetstein adalah kepala musuh-musuhnya yang mengecamnya, dan tidak ada perbedaan antara dua naskah dari naskah-naskah Perjanjian Lama dan Baru seperti perbedaan yang ada antara Codex Vaticanus—maka terbukti bahwa klaim kedua juga tidak benar.

Saya mengatakan kedua: Jika kita abaikan apa yang telah kami katakan dan mengasumsikan bahwa ketiga naskah ini ditulis sebelum Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, maka ini tidak merugikan kami karena kami tidak mengklaim bahwa kitab-kitab suci mereka bebas dari pemalsuan hingga saat Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam muncul dan kemudian dipalsukan setelah itu. Sebaliknya, kami mengklaim bahwa kitab-kitab ini ada

sebelum munculnya Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, namun tanpa sanad yang bersambung, dan pemalsuan pasti terjadi di dalamnya sebelumnya, dan terjadi di beberapa tempat sesudahnya juga. Jadi, klaim ini tidak bertentangan dengan keberadaan banyak naskah, apalagi tiga naskah. Bahkan jika ditemukan seribu naskah seperti Alexandrinus, ini tidak merugikan kami, bahkan bermanfaat bagi kami atas dasar bahwa keberadaan kitab-kitab yang dibuat dengan sengaja dalam naskah-naskah ini secara pasti dan perbedaannya yang sangat berat di antara mereka seperti dalam Codex Alexandrinus dan Codex Vaticanus merupakan salah satu bukti terbesar yang menunjukkan pemalsuan oleh para pendahulu mereka. Dan tidak mengikuti dari antikuities (keaslian) kebenaran—tidakkah Anda melihat beberapa kitab palsu yang tercakup dalam Alexandrinus?

****[TAMBAHAN:** Dalam surat kedua dari buku Tiga Belas Surat yang diterbitkan tahun 1849 M di Beirut—dan penulisnya Ishaq Bardakan—pada halaman 95: "Kemudian Anda mengingat perkataan Jerome seolah-olah ia mengatakan: Saya yang tidak mengikuti kecuali Petrus sepakat berbagi dengan yang terberkati Anda, padahal ia mengatakan tidak mengikuti kecuali Kristus sebagaimana Anda lihat dalam surat Latin, jadi ini adalah pemalsuan yang besar, namun kami tidak berpikir bahwa itu dari Anda, melainkan dari para pendahulu Anda yang ingin menyesatkan Anda." Demikianlah akhir perkataannya dengan kata-katanya.]

Demi kehidupan saya, sesungguhnya dia benar dalam apa yang dikatakan dengan menanggapi para Katolik: (Bahwa pemalsuan ini dari para pendahulu Anda); karena pemalsuan seperti ini dari para pendahulu Yahudi dan Kristen terjadi sangat sering.

Dan pengarang surat yang sebelas mengatakan: "Sesungguhnya dalam Injil yang ada dalam bahasa Latin disebutkan bahwa Kristus mengangkat tujuh puluh dua murid, dan adapun Injil yang ada dalam bahasa Yunani disebutkan bahwa Kristus mengangkat tujuh puluh murid." Demikianlah akhir perkataannya dengan kata-katanya.

Jadi menurut Protestan, pengakuan atas pemalsuan yang pertama adalah keharusan, dan menurut Katolik, pengakuan atas pemalsuan yang kedua adalah keharusan sepenuhnya.